IMAM AL BUKHARI

الأدب المفرد

Ensiklopedi Hadits-Hadits ADAB

Takhrij:
Syakih Muhammad Nashiruddin Al-Albani
Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi'

Biografi Singkat Imam al-Bukhari

Nama beliau adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bazdizabah -ada yang mengatakan Bardizabah- bin al-Ahnaf al-Ja'fiy, Abu Abdillah bin Abu al-Hasan al-Bukhari al-Hafizh, penulis kitab 'ash-Shahih.' Beliau adalah pakar di bidangnya, pendapat beliau diikuti, dan kitab beliau sangat diperhitungkan di kalangan umat Islam.

Imam al-Bukhari sering bepergian untuk mencari hadits ke semua ahli hadits yang tinggal di kota-kota besar, beliau juga mencari hadits ke Khurasan dan al-Jabal, serta seluruh kota di negeri Irak, Hijza, Syam, dan Mesir.

Imam Bakr bin Munir mengatakan: "Aku mendengar Abu al-Hasan bin al-Husain al-Bazzar tentang al-Bukhari, dia mengatakan: 'Aku tahu, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (al-Bukhari) adalah seorang syaikh yang bertubuh kurus, tidak pendek dan tidak pula tinggi (sedang), lahir pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at, pada hari ke-13 dari bulan Syawal tahun 194 H., wafat pada hari Sabtu, ketika shalat Isya', pada malam hari Raya Iedul Fitri, dimakamkan pada hari Raya Iedul Fitri, pada tahun 256 H. Beliau hidup selama 62 tahun kurang 13 hari.

Beliau meriwayatkan hadits dari para tabi'in dan tabi'ut tabi'in, diantaranya: Ibrahim bin al-Mundzir al-Hizami, Ibrahim bin Musa ar-Razi, dan Ismail bin Uwais. Mereka bertiga dari kalangan tabi'in.

Dari beliau, ulama-ulama yang berjuluk al-Muhaddits dan al-Hafizh, diantaranya: Imam at-Tirmidzi, Ibrahim bin Ishaq al-Harbi, dan Ibrahim bin Ma'qil an-Nasafi.

Al-husain bin Ismail al-Muhammili berkata: "Hamad bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin Muhammad, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abu Bakar, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Nashar Muhammad bin Ahmad bin Musa al-Bazzar, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Bakar Abdurrahman bin Muhammad bin 'Alawiyah al-Abhari, dia berkata: 'Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dia berkata: 'Aku mendengar ayahku (Imam Ahmad bin Hanbal) mengatakan: 'Khurasan tidak mungkin lagi melahirkan seseorang seperti Muhammad bin Ismail al-Bukhari.'"

Al-Bakr bin Tsabit mengatakan: "Telah mengabarkan kepadaku Abu al-Walid al-Hasan bin Muhammad bin Ali ad-Darbandariy, dia berkata: 'Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah bin Muhammad bin Ahmad bin Sulaiman bin Kamil al-Hafizh tentang al-Bukhari, dia berkata: 'Telah menceritakan kepada kami Abu Amr Ahmad bin Muhammad bin Amr al-Muqri', dia berkata: 'Aku mendengar Abu Hasan Muhaib bin Sulaim, dia berkata: 'Aku mendengar Ja'far bin Muhammad al-Qaththan Imam al-jami' di Karamainiyyah, dia berkata: 'Aku mendengar Muhammad bin Ismail al-Bukhari berkata: 'Aku telah menulis (hadits) dari seribu syaikh atau bahkan lebih. Semua hadits yang ada padaku, aku hafal sanadnya.'"

Muhamad bin Ismail al-Bukhari berkata: "Aku berkata kepada Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal: 'Aku seseorang yang tengah diuji, aku diuji untuk tidak mengatakan (sesuatu) kepada anda, namun aku akan mengatakannya. Jika anda mendapati sesuatu yang mungkar (dari perkataanku), maka bantahlah! (Aku katakan): 'Al-Qur'an, dari awal hingga akhir adalah firman Allah, tidak ada sedikitpun yang disebut 'makhluk.' Barangsiapa yang mengatakan bahwa al-Qur'an -atau sesuatu dalam al-Qur'an- adalah makhluk, maka dia kafir. Dan barangsiapa yang menganggap bahwa lafazh al-Qur'an adalah makhluk, maka dia pengikut sekte Jahmiyah, dia kafir.' Imam Ahmad menjawab: 'Ya, benar.'"

Al-Qasthalaniy, dalam mukaddimah kitabnya mengatakan: "Adapun kitab-kitab yang beliau (al-Bukhari) susun, maka ia bagaikan berjalan di orbit matahari, beredar mengelilingi dunia. Tak seorang pun yang mengingkari keutamaannya, kecuali orang yang terkena gangguan syetan."

Kitab-kitab beliau yang terkenal adalah:

1. Al-Jami' ash-Shahih;
2. Al-Adab al-Mufrad;
3. Raf'ul Yadain fi ash-Shalah;
4. Al-Qira'ah Khalfa al-Imam;
5. Birru al-Walidain;
6. At-Tarikh al-Kabir;
7. Al-Ausath;
8. Ash-Shaghir;
9. Khalqu Af'alial-Ibad;
10. Adh-Dhu'afa';
11. Al-Musnad al-Kabir;
12. At-Tafsir al-Kabir;
13. Al-Asyribah;
14. Al-Hibah;
15. Asaml ash-Shahabah;
16. Al-Wuhdan;
17. Al-Mabsuth;
18. Al-'Ilal;
19. Al-Kuna;
20. Al-Fawa'id;
21. Qadhaya ash-Shahabah.

Kitab-kitab ini, ada yang sudah ditemukan dan dicetak, namun ada pula yang masih dalam bentuk manuskrip, dan sebagian lagi dikenal karena banyak disebut dan dinukil oleh para tokoh ulama.

Muhammad bin Abu al-Hasan as-Sahili berkata: "Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin al-Hasan ar-Razi, dia berkata: 'Aku mendengar Abu Ahmad bin Adi al-Hafizh al-Jurjani, dia berkata: 'Aku mendengar Abdul Qudus bin Abdul Jabbar as-Samarqandi mengatakan: 'Muhammad bin Ismail datang ke Khartank, salah satu kampung di Samarkand, yang berjarak kira-kira 2 farsakh dari Samarkand. Disana al-Bukhari mempunyai beberapa kerabat, lalu dia menginap disana.' Abdul Qudus berkata lagi: 'Pada suatu malam, aku mendengar -setelah dia shalat malam- al-Bukhari berdoa: 'Ya Allah, bumi ini terasa sempit bagiku, walaupun sebenarnya luas. Karena itu, Ambil nyawaku!' Abdul Qudus meneruskan ceritanya: 'Tidak sampai satu bulan, Allah Ta'ala pun mewafatkannya. Dia dikebumikan di Khartank.'"

Penerbit

Keterangan:

- Kitab yang ada di tangan anda saat ini ditakhrij dan disusun oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi' dan dijelaskan mengenai derajat shahih, hasan, atau dhaif oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani.
- Huruf tsa' (ث) di dalam kurung menunjukkan bahwa yang tertulis pada nomor tersebut sebuah atsar (bukan hadits marfu' dari Nabi ﷺ).
- Sedangkan nomor di belakang huruf tsa' (ث) adalah nomor urut bagi atsar-atsar tersebut.
- Kami menerbitkannya tanpa ada pengurangan sedikitpun dari buku aslinya.

Daftar Isi

الْأَدَبُ الْمُفْرَدُ
AL-ADABUL
MUFRAD

١ - باب قول تعالى (ووصينا الإنسان بوالديه حسنا)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala yang artinya, "Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya." (QS. al-Ankabût: 8)

١ - الْوَلِيْدُ بْنُ الْعَيْزَارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُوْلُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي

1- Al-Walîd bin al-'Aizâr telah mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu 'Amr asy-Syaibâni berkata, 'Pemilik rumah ini -sambil memberikan isyarat dengan tangannya ke rumah Abdullah- berkata kepadaku, 'Aku pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Amal apakah yang paling dicintai Allah ﷻ?' Beliau bersabda, '*Shalat pada waktunya*.' Aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau bersabda, '*Berbuat baik kepada orangtua*.' Aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau bersabda, '*Jihad di jalan Allah*.' Rasulullah menyampaikannya kepadaku, sekiranya aku meminta tambahan kepadanya, maka niscaya beliau akan menambahnya untukku."[1]

---

1 Albâni (1): Shahîh – *al-Irwâ'* no. (1197). Abdul Bâqi: (Al-Bukhâri: 9- Kitâb *al-Mawâqit ash-Shalâh*, 5- Bab "Fadhl ash-Shalâh Li Waqtiha." Muslim: 1- Kitâb *al-Imân*, hadits no. 137, 138, 139 dan 140).

٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

2 (ث 1)[*]**-** Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Ridha Tuhan ada di dalam keridhaan bapak, dan murka Tuhan ada di dalam kemurkaan bapak."[2]

٢- باب بر الأم

2. Bab: Berbuat Baik kepada Ibu

٣- عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أُمَّكَ. قُلْتُ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أُمَّكَ. قُلْتُ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أُمَّكَ. قُلْتُ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أَبَاكَ ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ.

3- Dari Bahz bin Hakîm, dari bapaknya, dari kakeknya. Aku (kakeknya) bertanya, "Wahai Rasulullah, kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Aku bertanya lagi, "Kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Lalu aku bertanya, "Kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "*Ibumu.*" Aku bertanya, "Kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "*Kepada bapakmu, kemudian kepada kerabat yang terdekat, lalu kerabat yang terdekat lagi.*"[3]

٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي خَطَبْتُ امْرَأَةً فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَنِي وَخَطَبَهَا غَيْرِي فَأَحَبَّتْ أَنْ تَنْكِحَهُ فَغِرْتُ عَلَيْهَا فَقَتَلْتُهَا. فَهَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: أُمُّكَ حَيَّةٌ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: تُبْ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَتَقَرَّبْ إِلَيْهِ مَا اسْتَطَعْتَ. فَذَهَبْتُ فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ: لِمَ سَأَلْتَهُ عَنْ حَيَاةِ أُمِّهِ؟ فَقَالَ: إِنِّي لَا أَعْلَمُ عَمَلاً أَقْرَبَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ بِرِّ الْوَالِدَةِ.

4. (ث 2)- Dari Ibnu Abbas, bahwasanya seorang laki-laki mendatanginya lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku telah meminang seorang wanita,

2 (ث 1)- Albâni (2): H̲asan Mauqûf dan Shah̲îh̲ Marfu' - *ash-Shah̲îh̲ah* no. (515).
(*) Huruf "Tsâ'" menunjukkan bahwa kabar ini adalah atsar, bukan hadits marfû'. Sedang nomor yang ada setelahnya adalah nomor urut khusus untuk atsar.

3 Albâni (3): Hasan – *al-Irwâ'* no. (829 dan 2232).

namun ia enggan menikah denganku. Lalu orang lain meminangnya dan ia mau menikah dengannya. Aku cemburu padanya (wanita tersebut) lalu aku membunuhnya. Apakah masih ada (jalan) taubat untukku?" Ibnu Abbas berkata, "Ibumu masih hidup?" Dia menjawab, "Tidak." Ibnu Abbas berkata, "Bertaubatlah kepada Allah ﷻ dan mendekatlah kepada-Nya semampumu." Lalu aku ('Athâ' bin Yasâr) menjumpai Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya, "Mengapa engkau bertanya tentang kehidupan ibunya?" Ibnu Abbas menjawab, "Aku tidak mengetahui suatu amal yang lebih dekat kepada Allah ﷻ daripada berbakti kepada ibu."[4]

٣- باب بر الأب

3. Bab: Berbuat Baik kepada Bapak

٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أُمَّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبَاكَ.

5- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ditanyakan (kepada Rasulullah), 'Wahai Rasulullah, kepada siapa aku harus berbakti?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Ia bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Ia bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Ia bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Bapakmu.*'"[5]

٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ بِرَّ أُمَّكَ. ثُمَّ عَادَ فَقَالَ بِرَّ أُمَّكَ. ثُمَّ عَادَ فَقَالَ بِرَّ أُمَّكَ. ثُمَّ عَادَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ بِرَّ أُمَّكَ. ثُمَّ عَادَ الْخَامِسَةَ فَقَالَ بِرَّ أَبَاكَ.

6- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Seorang laki-laki datang menemui Nabiyullah ﷺ, lalu berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepadaku?' Beliau bersabda, '*Berbaktilah kepada ibumu.*' Kemudian ia kembali (dan bertanya), lalu Nabi bersabda, '*Berbaktilah kepada ibumu.*' Kemudian ia kembali lagi (dan bertanya), lalu Nabi bersabda, '*Berbaktilah kepada ibumu.*' Kemudian ia kembali untuk yang keempat kalinya, lalu Nabi bersabda, '*Berbaktilah kepada ibumu.*' Lantas ia kembali untuk yang

---

4 (ث 2)- Albâni (4): Shahih - *ash-Shahîhah* no. (2799).

5 Albâni (5): Shahîh- *al-Irwâ'* no. (837), Adhdhaifah di bawah no. (4992).
Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 2- Bab "Man Ahaqqu An-Nas bi Husni ash-Shuhbah." Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits (1, 2 dan 3)].

kelima kalinya, lalu Nabi bersabda, 'Berbaktilah kepada bapakmu.'"[6]

٤- باب بر والديه وإن ظلما

4. Bab: Berbakti kepada Kedua Orangtua Sekalipun Keduanya Berbuat Zhalim

٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ لَهُ وَالِدَانِ مُسْلِمَانِ يُصْبِحُ إِلَيْهِمَا مُحْتَسِبًا إِلاَّ فَتَحَ لَهُ اللهُ بَابَيْنِ يَعْنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ وَاحِدٌ فَوَاحِدٌ. وَإِنْ أَغْضَبَ أَحَدَهُمَا لَمْ يَرْضَ اللهُ عَنْهُ حَتَّى يَرْضَى عَنْهُ. قِيلَ وَإِنْ ظَلَمَاهُ قَالَ وَإِنْ ظَلَمَاهُ.

7 (ث 3)- Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak ada seorang muslim pun yang masih memiliki kedua orangtua yang muslim dan selalu berbakti kepada keduanya, kecuali Allah akan membukakan baginya dua pintu surga. Bila orangtuanya tinggal seorang, maka yang dibuka (pintu surga) juga satu. Dan apabila ia membuat marah salah satu dari keduanya, maka Allah tidak akan meridhainya sampai orangtuanya itu meridhai (memaafkan)nya." Lalu ada yang bertanya, "Walaupun keduanya berbuat zhalim terhadapnya?" Ia berkata, "Walaupun keduanya berbuat zhalim terhadapnya."[7]

٥- باب لين الكلام لوالديه

5. Bab: Berkata Lemah Lembut kepada Kedua Orangtua

٨- طَيْسَلَةَ بْنُ مَيَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّجَدَاتِ فَأَصَبْتُ ذُنُوبًا لاَ أَرَاهَا إِلاَّ مِنَ الْكَبَائِرِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لابْنِ عُمَرَ، قَالَ مَا هِيَ؟ قُلْتُ كَذَا وَكَذَا قَالَ لَيْسَتْ هَذِهِ مِنَ الْكَبَائِرِ هُنَّ تِسْعٌ الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَقَتْلُ نَسَمَةٍ وَالْفِرَارُ مِنَ

6 Shahih: HR. Ahmad (2/402). Dishahihkan oleh al-Arnaûth dalam *Takhrij Ahâdits al-Musnad*. (Penj.)

7 (ث 3)- Albâni (1): Dha'iful Isnâd: Sa'îd (perawi hadits) tidak diketahui identitasnya (Majhûl).

الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَةِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالْحَادٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالَّذِي يَسْتَسْخِرُ وَبُكَاءُ الْوَالِدَيْنِ مِنَ الْعُقُوْقِ. قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَتَفَرَّقُ مِنَ النَّارِ وَتُحِبُّ أَنْ تَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ قُلْتُ إِي وَاللهِ. قَالَ أَحَيٌّ وَالِدَيْكَ؟ قُلْتُ عِنْدِي أُمِّي. قَالَ فَوَاللهِ لَوْ أَلَنْتَ لَهَا الْكَلاَمَ وَأَطْعَمْتَهَا الطَّعَامَ لَتَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مَا اجْتَنَبْتَ الْكَبَائِرَ.

8 (ث 4)- Thaisalah bin Mayyâs, ia berkata, "Dahulu aku pernah bersama orang-orang Najdah, lalu aku terjatuh pada beberapa perbuatan dosa yang aku menganggapnya sebagai dosa-dosa besar. Lalu hal itu aku laporkan kepada Ibnu Umar. Ia berkata, 'Dosa-dosa apakah itu?' Aku menjawab, 'Dosa ini dan itu.' Ia berkata, 'Itu tidak termasuk dosa-dosa besar. Dosa-dosa besar itu ada sembilan; Menyekutukan Allah, membunuh orang, lari dari medan perang, menuduh wanita mukminah berzina, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, melakukan kejahatan di masjid (Al-Haram/Ka'bah), orang yang suka menghina, dan membuat kedua orangtua menangis disebabkan karena kedurhakaan.' Lalu Ibnu Umar bertanya kepadaku, 'Apakah kamu ingin berlepas dari neraka, dan masuk ke dalam surga?' Aku menjawab, 'Demi Allah, aku menginginkannya!' Kemudian ia bertanya lagi, 'Apakah orangtuamu masih hidup?' Aku menjawab, 'Ibuku ada bersamaku.' Ia berkata, 'Demi Allah, sekiranya engkau bertutur lemah lembut kepadanya dan memberinya makan niscaya engkau masuk surga, selama dosa-dosa besar tersebut dijauhi.'"[8]

٩- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ: (وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ) قَالَ لاَ تَمْتَنِعْ مِنْ شَيْءٍ أَحَبَّاهُ.

9 (ث 5)- Dari Hisyâm bin 'Urwah dari bapaknya: Allah Ta'ala berfirman, "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang*" (QS. al-Isrâ': 24). Ia berkata, "Kamu jangan enggan (memberikan) sesuatu yang disukai oleh keduanya."[9]

8 (ث 4)- Albâni (6): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ah* no. (2898).
9 (ث 5)- Albâni (7): Sha<u>h</u>î<u>h</u>ul Isnâd.

٦- باب جزاء الوالدين

6. Bab: Membalas Jasa Kedua Orangtua

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوْكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

10- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Seorang anak tidak akan bisa membalas (jasa) kedua orangtuanya kecuali bila ia menjumpai mereka dalam keadaan menjadi budak, lalu dibelinya untuk dimerdekakan.*"[10]

١١- سَعِيْدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ: أَنَّهُ شَهِدَ ابْنَ عُمَرَ رَجُلاً يَمَانِيًّا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَمَلَ أُمَّهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ يَقُوْلُ:

إِنِّي لَهَا بَعِيْرُهَا الْمُذَلَّلُ إِنْ أُذْعِرَتْ رِكَابُهَا لَمْ أُذْعَرْ

ثُمَّ قَالَ يَا ابْنَ عُمَرَ؟ أَتُرَانِي جَزَيْتُهَا؟ قَالَ لاَ وَ لاَ بِزَفْرَةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ طَافَ ابْنُ عُمَرَ فَأَتَى الْمَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ يَا ابْنَ أَبِي مُوْسَى إِنَّ كُلَّ رَكْعَتَيْنِ تُكَفِّرَانِ مَا أَمَامَهُمَا.

11 (ث 6)- (Dari) Sa'îd bin Abu Burdah, ia berkata, "Aku pernah mendengar bapakku bercerita, bahwa Ibnu Umar pernah menyaksikan seorang laki-laki dari Yaman thawaf di Baitullah sambil menggendong ibunya di belakang punggungnya seraya berkata:

'Sesungguhnya aku ini adalah unta yang hina baginya
Apabila unta-untanya dibuat panik maka aku tidak ikut panik'

Kemudian ia berkata, 'Wahai Ibnu Umar! Apakah engkau melihatku telah membalas jasanya?' Ibnu Umar berkata, 'Belum, bahkan tidak sebanding dengan satu tarikan nafas (yang dirasakan ibu ketika hamil dan melahirkan).' Lalu Ibnu Umar thawaf kemudian mendatangi maqam (Ibrahim) lantas shalat dua raka'at, kemudian berkata, 'Wahai Ibnu Abu Musa, sesungguhnya setiap dua raka'at (shalat) dapat menghapus dosa-

---

10 Albâni (8): Shahîhul Isnâd. *Al-Irwâ'* no. (1747). Abdul Bâqi: [Muslim: 20-Kitab *al-'Itq*, hadits 25, 26].

dosa yang ada sebelumnya.'"[11]

١٢– عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى عُقَيْلٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَسْتَخْلِفُهُ مَرْوَانُ، وَكَانَ يَكُوْنُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ. فَكَانَتْ أُمُّهُ فِي بَيْتٍ وَهُوَ فِي آخَرَ. قَالَ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ وَقَفَ عَلَى بَابِهَا فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكِ يَا أُمَّتَاه، وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَتَقُوْلُ وَعَلَيْكَ يَا بُنَيَّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَيَقُوْلُ رَحِمَكِ اللهُ كَمَا رَبَّيْتِنِي صَغِيْرًا. فَتَقُوْلُ رَحِمَكَ اللهُ كَمَا بَرَرْتَنِي كَبِيْرًا. ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَ صَنَعَ مِثْلَهُ.

12 (ث 7)- Dari Abu Murrah, maula (mantan budak) Abu 'Uqail, bahwa Abu Hurairah pernah diangkat oleh Marwân untuk memimpin di wilayah Dzul Hulaifah. Di Dzul Hulaifah sana, Abu Hurairah tinggal di sebuah rumah sedang ibunya tinggal di rumah yang lain. Ia (Abu Murrah) berkata, "Apabila Abu Hurairah hendak keluar rumah, ia berhenti di depan pintu ibunya, sambil berkata, '*Assalâmu 'Alaiki Yâ Ummatâh*! Wa Rahmatullâhi wa Barakâtuhu (Semoga keselamatan, rahmat, dan limpahan berkah Allah bagimu, wahai ibuku!).' Lalu si ibu berkata, '*Wa 'Alaika Yâ Bunayya wa Rahmatullâhi wa Barakâtuhu* (Bagimu juga wahai anakku, keselamatan, rahmat, dan limpahan berkah dari Allah).' Abu Hurairah berkata, 'Semoga Allah merahmatimu sebagaimana engkau mengasuhku di waktu kecil.' Sang ibu berkata, 'Semoga Allah merahmatimu sebagaimana engkau berbakti kepadaku sewaktu kamu besar (saat ini).' Dan apabila hendak masuk rumah, Abu Hurairah berbuat yang sama saat keluar rumah."[12]

١٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكَ أَبَوَيْهِ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا وَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

13- Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya berbai'at kepadanya untuk berhijrah, dan ia meninggalkan kedua orangtuanya dalam keadaan menangis. Lalu Rasulullah bersabda, '*Kembalilah kepada keduanya, lalu buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.*'"[13]

---

11 (ث 6)- Albâni (9): Shahîhul Isnâd.

12 (ث 7)- Albâni (2): Dha'iful Isnâd. Di dalamnya ada rawi yang bernama Sa'îd bin Abi Hilâl, riwayatnya tercampur aduk (ikhtilath).

13 Albâni (10): Shahîh- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/213). Abdul Bâqi: [Abu Dâwud: 15- Kitab *al-Jihâd*, 31- Bab "Fi ar-Rajuli Yaghzû wa Abwâhu Kârihâni." An-Nasâ'i: Kitab *al-Bai'at 'Alal*

١٤- عَنْ أَبِي حَازِمٍ أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ رَكِبَ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَى أَرْضِهِ بِالْعَقِيْقِ فَإِذَا دَخَلَ أَرْضَهُ صَاحَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ عَلَيْكِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ يَا أُمَّتَاهُ. تَقُوْلُ وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. يَقُوْلُ رَحِمَكِ اللهُ كَمَا رَبَّيْتِنِي صَغِيْرًا. فَتَقُوْلُ يَا بُنَيَّ وَأَنْتَ فَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا وَرَضِيَ اللهُ عَنْكَ كَمَا بَرَرْتَنِي كَبِيْرًا.

14 (ث 8)- Dari Abu Hâzim, bahwa Abu Murrah -mantan budak Ummu Hâni binti Abu Thâlib- pernah mengabarkan kepadanya, bahwa ia pernah menunggang binatang bersama Abu Hurairah menuju kampungnya di al-Aqîq. Begitu ia telah masuk ke kampungnya, ia pun berseru dengan sekuat-kuat suaranya, "*'Alaikis Salâm wa Rahmatullâhi wa Barakâtuhu Yâ Ummatâh* (Semoga keselamatan, rahmat, dan limpahan berkah Allah bagimu, wahai ibuku!)." Lalu si ibu berkata, "*Wa 'Alaikas Salâm wa Rahmatullâhi wa Barakâtuhu* (Dan bagimu juga keselamatan, rahmat, dan limpahan berkah dari Allah)." Abu Hurairah berkata, "Semoga Allah merahmatimu sebagaimana engkau mengasuhku di waktu kecil." Sang ibu berkata, "Wahai anakku, engkau juga, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dan meridhaimu sebagaimana engkau berbakti kepadaku sewaktu aku tua (saat ini)."[14]

٧- باب عقوق الوالدين

7. Bab: Durhaka kepada Kedua Orangtua

١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلاَثًا قَالُوْا بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا أَلاَ وَقَوْلُ الزُّوْرِ مَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْتُ لَيْتَهُ سَكَتَ.

15- Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang*

Jihâdi, 10- Bab "Al-Bai'at 'Ala al-Hijrati." Ibnu Mâjah: 12- Bab "Ar-Rajuli Yaghzû wa Lahu Abwân," hadits 2786].

14 (ث 8)- Albâni (11): Hasanul Isnâd.

dosa besar yang paling besar?' Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali. Mereka menjawab, 'Tentu ya Rasulullah.' Beliau bersabda, *'Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orangtua.'* Kemudian beliau duduk tegak, yang sebelumnya beliau duduk bersandar dan bersabda, *'Ingatlah, juga ucapan dusta.'* Beliau mengulanginya berkali-kali, hingga aku berkata, 'Andaikata beliau diam.'"[15]

١٦- عَنْ وَرَّادَ كَاتِبُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيْرَةِ اُكْتُبْ إِلَيَّ بِمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ وَرَّادُ فَأَمْلَى عَلَيَّ وَكَتَبْتُ بِيَدِيَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ يَنْهَى عَنْ كَثْرَةِ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةِ الْمَالِ وَعَنْ قِيْلَ وَقَالَ.

16- Dari Warrâd sekretaris al-Mughîrah bin Syu'bah, ia berkata, "Mu'awiyah pernah menulis surat kepada al-Mughîrah, 'Tuliskan kepadaku hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.'" Warrâd berkata, "Lalu Mughîrah mendiktekan kepadaku sedang aku yang menulisnya, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah melarang terlalu banyak bertanya, menyia-nyiakan harta, dan banyak bicara (berbicara dengan semua yang didengar tanpa diseleksi terlebih dahulu).'"[16]

٨- باب لعن الله من لعن والديه

8. Bab: Allah Melaknat Orang yang Melaknat Kedua Orangtuanya

١٧- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ هل خَصَّكُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ يَخُصَّ بِهِ النَّاسُ. فَقَالَ مَا خَصَّنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ يَخُصَّ بِهِ النَّاسَ إِلاَّ مَا فِي قِرَابِ سَيْفِي. ثُمَّ أَخْرَجَ صَحِيْفَةً فَإِذَا فِيْهَا مَكْتُوْبٌ لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ. لَعَنَ اللهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الأَرْضِ. لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ. لَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا.

---

15 Albâni (12): Sha<u>hîh</u>- Ghâyatul Marâm no. (277). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 6- Bab "Uquq al-Wâlidain Min al-Kabâir." Muslim: 1- Kitab *al-Imân*, hadits 143].
16 Albâni (228): Sha<u>hîh</u>- *ash-Shahihah* di bawah no. hadits (5598).

17- Dari Abu ath-Thufail, ia berkata, "Ali pernah ditanya, 'Apakah Nabi ﷺ pernah mengkhususkan sesuatu kepadamu, dimana semua orang tidak diberi tahu olehnya?' Ali menjawab, 'Rasulullah ﷺ tidak pernah mengkhususkan sesuatu kepadaku, yang orang lain tidak diberi tahu olehnya, kecuali apa yang ada di sarung pedangku.' Kemudian Ali mengeluarkan lembaran. Di dalamnya tertulis, 'Allah melaknat orang yang menyembelih ternak tidak karena Allah; Allah melaknat orang yang mencuri tanda batas tanah; Allah melaknat orang yang melaknat kedua orangtuanya; dan Allah melaknat orang yang melindungi tindak kejahatan.'"[17]

٩- باب يبر والديه ما لم يكن معصية

9. Bab: Berbakti kepada Kedua Orangtua Selama Tidak dalam Kemaksiatan

١٨- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: أَوْصَانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتِسْعٍ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعْتَ أَوْ حُرِّقْتَ وَلاَ تَتْرُكَنَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ مُتَعَمِّدًا وَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ، وَلاَ تَشْرَبَنَّ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ. وَأَطِعْ وَالِدَيْكَ وَإِنْ أَمَرَاكَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ دُنْيَاكَ فَاخْرُجْ لَهُمَا. وَلاَ تُنَازِعَنَّ وُلاَةَ الْأَمْرِ وَإِنْ رَأَيْتَ أَنَّكَ أَنْتَ. وَلاَ تَفْرِرْ مِنَ الزَّحْفِ وَإِنْ هَلَكْتَ وَفَرَّ أَصْحَابُكَ. وَأَنْفِقْ مِنْ طَوْلِكَ عَلَى أَهْلِكَ وَلاَ تَرْفَعْ عَصَاكَ عَلَى أَهْلِكَ وَأَخِفْهُمْ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

18- Dari Abu ad-Dardâ', ia berkata, "Rasulullah ﷺ berwasiat kepadaku dengan sembilan hal: Jangan menyekutukan Allah dengan sesuatupun sekalipun tubuhmu dipotong atau dibakar. Jangan sengaja meninggalkan shalat fardhu, barangsiapa yang meninggalkannya dengan sengaja maka terlepaslah tanggungan darinya. Jangan minum khamer karena ia adalah sumber segala keburukan. Taatilah kedua orangtuamu, sekiranya keduanya memerintahkan kepadamu untuk keluar dari duniamu, maka keluarlah demi (mentaati) keduanya. Jangan menentang penguasa sekalipun engkau beranggapan bahwa engkau ada pada kebenaran.

17 Albâni (13): Shahîh- *al-Misykât* no. (4070). Abdul Bâqi: [Muslim: 35- Kitab *al-Adhâhi*, hadits 44, 45].

Jangan lari dari medan perang, sekalipun pada akhirnya engkau binasa dan kawan-kawanmu pada berlarian. Dan berinfaklah pada keluargamu sebatas kemampuanmu, jangan kamu angkat tongkatmu (berlaku kasar) terhadap mereka, serta ringankanlah beban mereka karena Allah ﷻ."[18]

١٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ. قَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

19- Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Aku datang (untuk) berbai'at kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orangtuaku dalam keadaan menangis.' Beliau bersabda, '*Kembalilah kepada keduanya, lalu buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.*'"[19]

٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيْدُ الْجِهَادَ فَقَالَ أَحَيٌّ وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ فَقَالَ فَفِيْهِمَا فَجَاهِدْ.

20- Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ memohon untuk berjihad, lalu Rasulullah bertanya, '*Apakah kedua orangtuamu masih hidup?*' Kemudian ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Berjihadlah kepada keduanya (berbakti kepada mereka).*'"[20]

١٠- باب من أدرك والديه فلم يدخل الجنة

10. Bab: Orang yang Mendapati Kedua Orangtuanya Namun Ia Tidak Masuk Surga

٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُهُ رَغِمَ أَنْفُهُ رَغِمَ أَنْفُهُ. قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ؟ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَهُ الْكِبَرُ أَوْ

18 Albâni (14): Hasan- *al-Irwâ'* no. (2026). Abdul Bâqi: [Ibnu Mâjah: 36- Kitab *al-Fitan*, 33- Bab "Ash-Shabr 'Alal Balâ'," hadits 4034].

19 Telah berlalu penyebutan hadits ini pada hadits no. [13] silahkan dirujuk kembali.

20 Albâni (5): Shahîh- *al-Irwâ'* no. (1191). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 56- Kitab *al-Jihâd*, 138- Bab "Al-Jihad Bi Iznil Wâlidain." Muslim: 45- Kitab *al-Birri Wa ash-Shilati Wal Adâbi*, hadits 9, 10].

أَحَدَهُمَا فَدَخَلَ النَّارَ.

21- Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Terhina...terhina... terhina.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapakah itu?" Beliau bersabda, "*Orang yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satunya dalam keadaan tua, tapi ia masuk neraka.*"[21]

١١- باب بر والديه زاد الله في عمره

11. Bab: Barangsiapa yang Berbakti kepada Kedua Orangtuanya, Maka Allah Akan Menambahkan Umurnya

٢٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَرَّ وَالِدَيْهِ طُوْبَى لَهُ زَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي عُمْرِهِ.

22- Dari Sahl bin Mu'adz, dari bapaknya, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang berbakti kepada kedua orangtuanya, maka berbahagialah dia dan Allah* ﷻ *akan menambah umurnya.*'"[22]

١٢- باب لا يستغفر لأبيه المشرك

12. Bab: Seorang Anak Tidak Boleh Memohonkan Ampunan untuk Bapaknya yang Musyrik

٢٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ) إِلَى قَوْلِهِ (كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا) فَنَسَخَتْهَا الْآيَةُ الَّتِي فِي بَرَاءَةَ (مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْا أُوْلِي قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيْمِ).

23 (ث 9)- Dari Ibnu Abbas, berkenaan dengan firman Allah ﷻ, (yang artinya), "*Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah*

21 Albâni (16): Shahîh- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/215). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri Wa ash-Shilati Wal Adâbi*, hadits 9, 10].

22 Albâni (3): Dhâif- al-Hadits *adh-Dhaifah* no. (4567). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubis Sittah*].

engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah'," hingga firman-Nya, "*Sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.*" (QS. al-Isrâ': 23-24). Lalu ayat tersebut dinasakh (dihapus) oleh ayat yang terdapat di dalam surat al-Barâ'ah (yang artinya), "*Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka jahannam.*" (QS. at-Taubah: 113).[23]

١٣- باب بر الوالد المشرك

13. Bab: Berbakti kepada Orangtua yang Musyrik

٢٤- عَنْ أَبِيْهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: نُزِّلَتْ فِي أَرْبَعُ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى. كَانَتْ أُمِّي حَلَفَتْ أَنْ لاَ تَأْكُلَ وَلاَ تَشْرَبَ حَتَّى أُفَارِقَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلاَ تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا) وَالثَّانِيَةُ إِنِّي كُنْتُ أَخَذْتُ سَيْفًا أَعْجَبَنِي. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَبْ لِي هَذَا فَنَزَلَتْ (يَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الأَنْفَالِ) وَالثَّالِثَةُ إِنِّي مَرِضْتُ فَأَتَانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أُرِيْدُ أَنْ أَقْسِمَ مَالِي، أَفَأُوْصِي بِالنِّصْفِ؟ فَقَالَ لاَ. فَقُلْتُ الثُّلُثُ. فَسَكَتَ. فَكَانَ الثُّلُثُ بَعْدَهُ جَائِزًا. وَالرَّابِعَةُ إِنِّي شَرِبْتُ الْخَمْرَ مَعَ قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَضَرَبَ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْفِي بِلَحْيَيْ جَمَلٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَحْرِيْمَ الْخَمْرِ.

24- Dari bapaknya Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata, "Ada empat ayat dari al-Qur'an yang diturunkan berkenaan denganku. Yang *pertama*: Dahulu ibuku pernah bersumpah untuk tidak makan dan minum hingga aku meninggalkan (agama) Muhammad ﷺ. Lalu Allah ﷻ menurunkan ayat (yang artinya), '*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di*

23 (ث 9)- Albâni (17): Hasanul Isnâd.

dunia dengan baik.' (QS. Luqmân: 15). Yang *kedua*: Dahulu aku pernah mengambil pedang yang aku senangi, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berikanlah pedang ini kepadaku.' Lalu turunlah ayat (yang artinya), '*Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang.*' (QS. al-Anfâl: 1). Yang *ketiga*: Aku pernah jatuh sakit lalu Rasulullah ﷺ membesukku. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku ingin membagi hartaku, bolehkah aku berwasiat dengan separuhnya?' Beliau menjawab, '*Tidak boleh.*' Lalu aku berkata, 'Sepertiganya?' Beliau terdiam. Lalu ukuran sepertiga tersebut menjadi boleh setelahnya (setelah diamnya beliau). Dan yang *keempat*: Dahulu aku pernah minum khamer bersama kaum Anshar, lalu salah seorang diantara mereka memukul hidungku dengan tulang dagu unta. Lantas akupun mendatangi Nabi ﷺ (untuk melaporkan kejadian itu), maka Allah ﷻ menurunkan ayat yang mengharamkan khamer."[24]

٢٥- أَسْمَاءَ بِنْت أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: أَتَتْنِي أُمِّي رَاغِبَةً فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ نَعَمْ. قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهَا (لاَ يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ).

25- (Dari) Asmâ' binti Abu Bakar, ia berkata, "Pada masa Nabi ﷺ, ibuku mengunjungiku karena rindu. Lalu aku bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Bolehkah aku menjalin silaturahim dengannya?' Kemudian beliau menjawab, '*Ya, boleh.*'" Ibnu 'Uyainah berkata, "Lalu Allah ﷻ menurunkan ayat yang berkenaan dengan itu, (yang artinya), '*Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama.*'" (QS. al-Mumtahanah: 8).[25]

٢٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ: رَأَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حُلَّةً سِيَرَاءَ تباع فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ابتع هَذه فَالَبسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَإِذَا جَاءَكَ الوُفُوْدُ. قَالَ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذه مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ. فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا بِحُلَلٍ فَأَرْسَلَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ فَقَالَ كَيْفَ أَلْبَسُهَا وَقَدْ

24 Albâni (18): Shahîh. *Al-Misykât* no. (3072). Abdul Bâqi: [Muslim: 44- Kitab *Fadhâil ash-Shahâbah*, hadits 43, 44].

25 Albâni (19): Shahîh- Shahih Abu Dâwud no. (4567). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 51- Kitab *al-Hibah*, 29- Bab "Al-Hadiyah Lil Musyrikîn." Muslim: 12- Kitab *az-Zakât*, hadits 49, 50].

قُلْتَ فِيْهَا مَا قُلْتَ. قَالَ إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهَا لِتَلْبَسَهَا وَلَكِنْ تَبِيْعُهَا أَوْ تَكْسُوْهَا. فَأَرْسَلَ بِهَا عُمَرُ إِلَى أَخٍ لَهُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ.

26- Dari Abdullah bin Dînâr, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata, 'Umar ﷺ pernah melihat pakaian sira (pakaian yang ditenun dengan campuran benang sutra) dijual. Lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, belilah kain ini lalu kenakanlah pada hari Jum'at dan ketika menyambut utusan.' Rasulullah bersabda, '*Yang mengenakan pakaian ini hanyalah orang yang tidak mendapatkan bagian di akhirat.*' Lalu Nabi ﷺ diberi beberapa helai pakaian sutra dan beliau kirimkan sehelai kepada Umar. Umar berkata, 'Bagaimana aku mengenakannya, sedang engkau telah bersabda tentang pakaian sutra, sebagaimana yang telah engkau sabdakan?' Beliau bersabda, '*Aku tidak memberikannya kepadamu untuk kamu kenakan, tetapi untuk kamu jual atau kamu berikan agar dikenakan (orang lain).*' Lalu Umar mengirimkannya kepada saudaranya di Mekkah sebelum dia masuk Islam."[26]

١٤- باب لا يسب والديه

14. Bab: Tidak Boleh Mencaci Maki Kedua Orangtua

٢٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنَ الْكَبَائِرِ أَنْ يَشْتِمَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ فَقَالُوْا كَيْفَ يَشْتِمُ قَالَ يَشْتُمُ الرَّجُلَ فَيَشْتُمُ أَبَاهُ وَأُمَّهُ.

27- Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Yang termasuk dosa besar adalah orang yang mencaci maki kedua orangtuanya.*' Para shahabat bertanya, 'Bagaimana ia mencaci maki?' Beliau menjawab, '*Ia mencaci maki seseorang, lalu orang tersebut membalas mencaci maki bapak dan ibunya.*'"[27]

٢٨- عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُوْلُ: مِنَ الْكَبَائِرِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى أَنْ

26 Albâni (20): Sha<u>h</u>î<u>h</u>. <u>S</u>ha<u>h</u>ih Abu Dâwud no. (987). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 11- Kitab *al-Jum'ah*, 7- Bab "Yalbasu A<u>h</u>sana Mâ Yajidu." Muslim: 37- Kitab *al-Libâs wa az-Zînah*, hadits 6, 7, 8, dan 9].

27 Albâni (21): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* no. (3/221). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 4- Bab "Lâ Yasubbu ar-Rajulu Wâlidaihi." Muslim: 1- Kitâb *al-Imân* hadits 146].

يَسْتَبَّ الرَّجُلُ لِوَالِدِهِ.

28. (ث **10**)- (Dari) Abdullah bin Amr bin al-'Ash, berkata, "Yang termasuk dosa-dosa besar di sisi Allah Ta'ala adalah seseorang menjadi caci makian bagi kedua orangtuanya."[28]

١٥- باب عقوبة عقوق الوالدين

15. Bab: Siksa Durhaka kepada Kedua Orangtua

٢٩- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوْبَةَ مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ مِثْلُ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيْعَةِ الرَّحِمِ.

29- Dari Abu Bakrah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada perbuatan dosa yang lebih layak untuk disegerakan siksanya kepada pelakunya (di dunia)- selain yang Allah simpan kelak (di akhirat)-, selain daripada dosa melampaui batas dan memutuskan silaturahim.*"[29]

٣٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَقُوْلُوْنَ فِي الزِّنَى وَشُرْبِ الْخَمْرِ وَالسَّرْقَةِ؟ قُلْنَا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ هُنَّ الْفَوَاحِشُ وَفِيْهِنَّ الْعُقُوْبَةُ. أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ الشِّرْكُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ. وَكَانَ مُتَّكِئًا فَاحْتَفَزَ قَالَ وَالزُّوْرُ.

30- Dari Imrân bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apa pendapat kalian tentang zina, minum khamer, dan mencuri?*' Kami berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, '*Semuanya itu adalah perbuatan keji dan masing-masing ada siksanya. Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar? Menyekutukan Allah* ﷻ *dan durhaka kepada kedua orang tua.*' Tadinya, Nabi dalam kondisi bersandar lalu tiba-tiba meloncat, lalu bersabda, '*Serta (bersaksi atau berkata) dusta.*'"[30]

---

28 (ث 10)- Albâni (22): Hasanul Isnâd.

29 Albâni (23): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (915 dan 976). Abdul Bâqi: [Abu Dâwud: 40- Kitab *al-Adab*, 43- Bab "An-Nahyi 'Anil Baghyi." At-Tirmidzi: 35- Kitab *al-Qiyâmah*, 75- Bab "Haddatsanâ Ali bin Hajar." Ibnu Mâjah: 37- Kitab *az-Zuhud*, 23- Bab "Al-Baghyi," hadits 4211].

30 Albâni (4): Dha'iful Isnâd, di dalam sanadnya terdapat 'an'anah al-Hasan al-Bashri sedang al-Hakam bin Abdul Malik adalah rawi yang lemah. Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam

١٦- باب بكاء الوالدين

16. Bab: Membuat Kedua Orangtua Menangis

٣١- عَنْ طَيْسَلَةَ أَنَّهُ سَمِعَ بْنِ عُمَرَ يَقُوْلُ: بُكَاءُ الْوَالِدَيْنِ مِنَ الْعُقُوْقِ وَالْكَبَائِرُ.

31 (ث 11)- Dari Thaisalah, bahwa ia pernah mendengar Ibnu Umar berkata, "Membuat kedua orangtua menangis termasuk dari kedurhakaan dan dosa-dosa besar."[31]

١٧- باب دعوة الوالدين

17. Bab: Doa Kedua Orangtua

٣٢- عَنْ أَبِي جَعْفَرُ أَنَّهُ سَمِعْ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيْهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا.

32- Dari Abu Ja'far, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Ada tiga doa yang tidak diragukan lagi untuk diterima (di sisi Allah): Doa orang yang dianiaya, doa seorang musafir dan doa kedua orangtua (yang mendo'akan buruk) terhadap anaknya.*'"[32]

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا تَكَلَّمَ مَوْلُوْدٌ مِنَ النَّاسِ فِي مَهْدٍ إِلاَّ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ وَصَاحِبُ جُرَيْ. قِيْلَ يَا نَبِيَّ اللهِ وَمَا صَاحِبُ جُرَيْجٍ. قَالَ فَإِنَّ جُرَيْجًا كَانَ رَجُلاً رَاهِبًا فِي صَوْمَعَةٍ

Kutubus Sittah].

Asy-Syaikh al-Albâni dalam *Dhâif al-Adab al-Mufrad* (hal. 22) dalam catatan pinggir 2 berkata, "Namun bilangan dosa-dosa besar terdapat di dalam *ash-Shahihain* (al-Bukâri dan Muslim) dan selainnya dari hadits Abi Bakrah dan lainnya." Lihat *Ghâyatul Marâm* (227).

31 (ث 11)- Silahkan merujuk ke hadits no. 8.

32 Albâni (24): Hasan- *ash-Shâhihah* (598). Abdul Bâqi: [Abu Dâwud: 8-Kitab *ash-Shalâh*, 29- Bab "Ad-Du'ai Bi Dzahri al-Ghaibi." At-Tirmidzi: 25- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah*, 7- Bab "Mâ Jâ'a Fi Da'wati al-Wâlidaini." Ibnu Mâjah: 34- Kitab *ad-Dua*, 11- Bab "Da'wah al-Wâlid Da'wah al-Madzlûm," hadits 3862].

لَهُ. وَكَانَ رَاعِيُ بَقَرٍ يَأْوِي إِلَى أَسْفَلِ صَوْمَعَتِهِ وَكَانَتْ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْقَرْيَةِ تَخْتَلِفُ إِلَى الرَّاعِي. فَأَتَتْ أُمُّهُ يَوْمًا فَقَالَتْ يَا جُرَيْجُ، وَهُوَ يُصَلِّي. فَقَالَ فِي نَفْسِهِ وَهُوَ يُصَلِّي أُمِّي وَصَلاَتِي، فَرَأَى أَنْ يُؤْثِرَ صَلاَتَهُ. ثُمَّ صَرَخَتْ بِهِ الثَّانِيَةَ فَقَالَ فِي نَفْسِهِ أُمِّي وَصَلاَتِي، فَرَأَى أَنْ يُؤْثِرَ صَلاَتَهُ. ثُمَّ صَرَخَتْ بِهِ الثَّالِثَةَ. فَقَالَ فِي نَفْسِهِ أُمِّي وَصَلاَتِي، فَرَأَى أَنْ يُؤْثِرَ صَلاَتَهُ. فَلَمَّا لَمْ يُجِبْهَا قَالَتْ لاَ أَمَاتَكَ اللهُ يَا جُرَيْجُ حَتَّى تَنْظُرُ فِي وَجْهِ الْمُوْمِسَاتِ، ثُمَّ انْصَرَفَتْ. فَأُتِيَ الْمَلِكُ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ وَلَدَتْ. فَقَالَ مِمَّنْ؟ قَالَتْ مِنْ جُرَيْجٍ. قَالَ أَصَاحِبُ الصَّوْمَعَةِ؟ قَالَتْ نَعَمْ. قَالَ اهْدِمُوْا صَوْمَعَتَهُ وَأْتُوْنِي بِهِ. فَضَرَبُوْا صَوْمَعَتَهُ بِالْفُئُوْسِ حَتَّى وَقَعَت. فَجَعَلُوْا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ بِحَبْلٍ ثُمَّ انْطُلِقَ بِهِ. فَمَرَّ بِهِ عَلَى الْمُوْمِسَاتِ، فَرَآهُنَّ فَتَبَسَّمَ، وَهُنَّ يَنْظُرْنَ إِلَيْهِ فِي النَّاسِ. فَقَالَ الْمَلِكُ مَا تَزْعُمُ هَذِهِ؟ قَالَ مَا تَزْعُمُ؟ قَالَ تَزْعُمُ أَنَّ وَلَدَهَا مِنْكَ. قَالَ أَنْتِ تَزْعُمِيْنَ. قَالَتْ نَعَمْ. قَالَ أَيْنَ هَذَا الصَّغِيْرُ؟ قَالُوْا هُوَ ذَا فِي حِجْرِهَا. فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ فَقَالَ مَنْ أَبُوْكَ. قَالَ رَاعِيُ الْبَقَرِ. قَالَ الْمَلِكُ أَنَجْعَلُ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ لاَ. قَالَ مِنْ فِضَّةٍ؟ قَالَ لاَ. قَالَ فَمَا نَجْعَلُهَا؟ قَالَ رُدُّوْهَا كَمَا كَانَت. قَالَ فَمَا الَّذِي تَبَسَّمْتَ؟ قَالَ أَمْرًا عَرَفْتُهُ، أَدْرَكَتْنِي دَعْوَةُ أُمِّي. ثُمَّ أَخْبَرَهُمْ.

33- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak ada seorang bayi pun yang dapat berbicara di dalam buaian kecuali 'Isa putera Maryam dan bayi yang menyelamatkan Juraij.*' Ditanyakan, 'Wahai Nabi Allah! Bagaimana (cerita tentang) bayi yang menyelamatkan Juraij?' Nabi bersabda, '*Adalah Juraij (seorang) pendeta yang tekun beribadah di biaranya. Ada seorang penggembala lembu yang biasa berlindung di biara Juraij dan ada seorang perempuan penduduk desa tersebut selalu datang dan menjumpai penggembala tadi (keduanya melakukan hubungan seksual). Pada suatu hari ibu Juraij datang, lalu berkata, 'Wahai Juraij!' Sedangkan Juraij sedang melakukan shalat. Dalam hatinya ia berkata, '(Itu) ibuku dan (ini) shalatku.'** Lalu ia memutuskan*

---

* Yakni: Apakah aku harus memenuhi panggilan ibuku atau meneruskan shalatku? (Penj.)

untuk meneruskan shalatnya. Kemudian ibunya memanggilnya untuk kedua kalinya. Juraij pun berkata di dalam hatinya, '(Itu) ibuku dan (ini) shalatku.' Maka ia tetap memutuskan untuk meneruskan shalatnya. Lantas ibunya memanggilnya untuk yang ketiga kalinya. Juraij pun berkata, '(Itu) ibuku dan (ini) shalatku.' Lalu ia tetap meneruskan shalatnya. Tatkala Juraij tidak menjawabnya, ibunya berkata, 'Wahai Juraij, semoga Allah tidak mematikanmu sebelum engkau melihat wajah para pelacur.' Kemudian sang ibu pun pergi. Lalu wanita pelacur yang habis melahirkan itu didatangkan kehadapan raja. Sang raja bertanya, 'Dari siapa ini?' Wanita pelacur itu menjawab, 'Dari Juraij.' Raja bertanya, 'Juraij si penghuni biara itu?' Wanita itu menjawab, 'Ya.' Raja berkata, 'Hancurkan biaranya dan datangkan Juraij di hadapanku.' Lalu orang-orang pun menghancurkan biara Juraij dengan beragam kapak hingga roboh. Selanjutnya mereka mengikat tangan dan leher Juraij dengan tali lalu dibawa pergi (menghadap raja). Ia diseret melintasi para wanita pelacur. Juraij melihat mereka sambil tersenyum dan mereka pun melihatnya di kerumunan orang-orang. Lalu sang raja bertanya, 'Tahukah kamu apa yang dituduhkan wanita ini?' Juraij berkata, 'Apa yang ia tuduhkan?' Raja menjawab, 'Dia menuduh bahwa anak yang dilahirkannya adalah hasil hubungan denganmu.' Juraij berkata, 'Kamu menuduh demikian?' Wanita itu menjawab, 'Ya.' Juraij berkata, 'Dimanakah bayi itu?' Mereka menjawab, 'Itu, yang ada di pangkuannya.' Juraij pun menghampiri bayi itu lalu berkata, 'Siapa bapakmu?' Bayi itu menjawab, 'Penggembala lembu.' (Mendengar apa yang dikatakan bayi itu) sang raja berkata, 'Apakah kami akan membangun biaramu dengan emas?' Juraij berkata, 'Tidak.' Raja berkata, 'Dengan perak?' Juraij berkata, 'Tidak.' Raja berkata, 'Lalu kami membangunnya dengan apa?' Juraij berkata, 'Kembalikanlah ia sebagaimana asalnya.' Raja berkata, 'Apakah yang membuatmu tersenyum?' Juraij berkata, 'Satu perkara yang kuketahui, aku tertimpa oleh doa ibuku.' Kemudian Juraij menceritakan (masalahnya) kepada mereka."[33]

١٨- باب عرض الإسلام على الأم النصرانية

18. Bab: Menawarkan Islam kepada Ibu yang Nashrani

٣٤- أَبُوْ هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: مَا سَمِعَ بِي أَحَدٌ، يَهُوْدِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ إِلاَّ أَحَبَّنِي.

33 Albâni (25): Shahîh. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 60- Kitab *al-Anbiyâ'*, 48- Wazkur Fil itâbi Maryam.. Muslim: 45- Kitab *al-Birri Wa ash-Shilati Wa al-Adabi* hadits 7 dan 8].

إِنَّ أُمِّي كُنْتُ أُرِيْدُهَا عَلَى الْإِسْلاَمِ فَتَأْبَى، فَقُلْتُ لَهَا فَأَبَتْ. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ ادْعُ اللهَ لَهَا. فَدَعَا. فَأَتَيْتُهَا وَقَدْ أَجَافَتْ عَلَيْهَا الْبَابُ. فَقَالَتْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنِّي أَسْلَمْتُ. فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ ادْعُ اللهَ لِي وَلِأُمِّي. فَقَالَ اللَّهُمَّ عَبْدُكَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ وَأُمُّهُ أَحِبَّهُمَا إِلَى النَّاسِ.

34- (Dari) Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang mendengarkan (perkataanku), baik dari kalangan Yahudi ataupun Nashrani, kecuali ia pasti mencintaiku. Dahulu aku amat menginginkan ibuku masuk Islam namun ia enggan. Aku telah menyampaikan keinginanku itu kepadanya, namun ia tetap enggan. Lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah untuknya.' Lalu Nabi pun mendoakannya. Kemudian aku mendatangi ibuku namun pintunya telah tertutup. Lalu ia berkata, 'Wahai Abu Hurairah! Sesungguhnya aku telah masuk Islam.' Aku kabarkan berita ini kepada Nabi ﷺ, seraya aku berkata, 'Berdoalah kepada Allah untukku dan juga untuk ibuku.' Lalu Nabi pun berdoa, *'Ya Allah, hambamu, Abu Hurairah dan ibunya, jadikanlah keduanya dicintai oleh orang-orang.'*"[34]

١٩- باب بر الوالدين بعد موتهما

19. Bab: Berbakti kepada Kedua Orangtua Setelah Mereka Wafat

٣٥- أُسَيْدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أُسَيْدٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ بَعْدَ مَوْتِهِمَا أَبَرُّهُمَا. قَالَ نَعَمْ خِصَالٌ أَرْبَعٌ الدُّعَاءُ لَهُمَا وَالْإِسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيْقِهِمَا وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لاَ رَحِمَ لَكَ إِلاَّ مِنْ قِبَلِهِمَا.

34 Albâni (26): Hasan- *al-Misykât* no. (5895). Abdul Bâqi: [Aku tidak menemukan hadits ini dalam *Kutubus Sittah*]. Al-Albâni berkata: "Bahkan hadits tersebut terdapat di dalam *Shahih Muslim* (7/165, 166) yang lebih lengkap dari hadits ini."

35- Usaid bin Ali bin Ubaid, dari bapaknya, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Usaid menceritakan kepada orang-orang, ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Nabi ﷺ, lalu seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Adakah sesuatu (bagiku) untuk berbakti kepada kedua orangtuaku setelah mereka wafat?' Rasulullah menjawab, '*Ya, empat perkara: Berdoa untuk mereka, memintakan ampun untuk mereka, melaksanakan wasiat mereka, memuliakan teman-teman mereka dan menyambung silaturahim yang tidak ada hubungan rahim denganmu kecuali dengan mereka.*'"[35]

٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: تُرْفَعُ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ مَوْتِهِ دَرَجَتُهُ، فَيَقُوْلُ أَيْ رَبِّ أَيُّ شَيْءٍ هَذِهِ؟ فَيُقَالُ وَلَدُكَ اسْتَغْفَرَ لَكَ.

36 (ث 12)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Setelah meninggal, mayat diangkat derajatnya, kemudian ia berkata, 'Wahai Tuhanku, ada apa ini.' Allah berfirman, '*Dari anakmu yang memintakan ampunan untukmu.*'"[36]

٣٧- قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ لَيْلَةً فَقَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي هُرَيْرَةَ وَلِأُمِّي وَلِمَنِ اسْتَغْفَرَ لَهُمَا. قَالَ مُحَمَّدٌ فَنَحْنُ نَسْتَغْفِرُ لَهُمَا حَتَّى نَدْخُلَ فِي دَعْوَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

37 (ث 13)- Muhammad bin Sîrîn berkata, "Kami pernah berada di sisi Abu Hurairah pada suatu malam, lalu ia berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosa Abu Hurairah, dosa ibuku, dan dosa orang yang memohonkan ampunan pada keduanya.'" Muhammad berkata, "Maka kami pun memohonkan ampun untuk keduanya, hingga kami masuk bagian dari doa Abu Hurairah."[37]

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْعَبْدُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

---

35 Albâni (5): Dha'if- *adh-Dha'ifah* no. (597). Abdul Bâqi: [Aku tidak menemukan hadits ini dalam *Kutubus Sittah*]. Dalam catatan pinggir *al-Adabul Mufrad* (hal. 23) al-Albâni berkata: "Demikian penuturannya; dan beliau terlewat bahwa hadits itu tercantum di dalam Abu Dâwud dan Ibnu Mâjah."

36 (ث 12)- Albâni (27): Hasanul Isnâd.

37 (ث 13)- Albâni (28): Shahihul Isnâd.

38- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila seorang hamba meninggal, maka putuslah (terhenti) amal-amalnya, kecuali tiga perkara: sedekah jâriyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang selalu mendoakannya.*"[38]

٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ وَلَمْ توص أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ.

39- Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayahku meninggal dan tanpa berwasiat. Apakah bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*"[39]

٢٠- باب بر من كان يصله أبوه

20. Bab: Berbuat Baik kepada Orang yang Pernah Diperlakukan Baik oleh Bapaknya

٤٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: مَرَّ أَعْرَابِيٌّ فِي سَفَرٍ. فَكَانَ أَبُو الأَعْرَابِي صَدِيْقٌ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. فَقَالَ الأَعْرَابِي أَلَسْتَ ابْنُ فُلاَنٍ. قَالَ بَلَى. فَأَمَرَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ بِحِمَارٍ كَانَ يَسْتَعْقِبُ وَنَزَعَ عِمَامَتَهُ عَنْ رَأْسِهِ فَأَعْطَاهُ. فَقَالَ بَعْضُ مَنْ مَعَهُ أَمَا يَكْفِيْهِ دِرْهَمَانِ؟ فَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْفَظْ وُدَّ أَبِيْكَ لاَ تَقْطَعْهُ فَيُطْفِيءَ اللهُ نُوْرَكَ.

40- Dari Ibnu Umar, (ia berkata), "Seorang Arab dusun melintas dalam suatu perjalanan. Dan dahulu bapak dari orang Arab dusun ini adalah teman Umar رضي الله عنه. Lalu Arab dusun itu berkata, 'Bukankah kamu anaknya si fulân?' Ibnu Umar berkata, 'Benar.' Ibnu Umar lalu memerintahkan shahabatnya agar orang Arab dusun itu diberi keledai untuk mengiringi untanya dan ia juga mencopot surban dari kepalanya lalu diberikannya kepada orang dusun itu. Sebagian orang yang ada bersama Ibnu Umar berkata, 'Tidakkah dua dirham sudah mencukupinya?' Ibnu Umar berkata,

38 Albâni (29): Sha<u>hîh</u> – *al-Irwâ'* no. (1580). Abdul Bâqi: [Muslim: 25-Kitab *al-Washiyah*, hadits 14].

39 Albâni (30): Sha<u>hîh</u> –Sha<u>hih</u> Abu Dâwud no. (2566); al-Bukhâri dan lainnya. Si muhaqqiq -Abdul Bâqi- tidak berhasil menemukan hadits ini dalam *Kutubus Sittah*.

'Nabi ﷺ bersabda, '*Jagalah teman kesayangan bapakmu dan jangan memutuskannya, karena dengan hal tersebut Allah akan memadamkan cahayamu.*'"[40]

٤١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيْهِ.

41- Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kebajikan yang paling baik adalah jika seseorang menjalin hubungan dengan orang-orang yang dicintai oleh bapaknya.*"[41]

٢١ - باب لا تقطع من كان يصل أباك ثيطفأ نورك

21. Bab: Jangan Memutuskan Hubungan dengan Orang yang Pernah Menjalin Hubungan Baik dengan Bapakmu Karena Hal Itu Dapat Memadamkan Cahayamu

٤٢ - أَخْبَرَنِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ الزُّرَقِيُّ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِيْنَةِ مَعَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، فَمَرَّ بِنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ مُتَّكِئًا عَلَى ابْنِ أَخِيْهِ. فَنَفَذَ عَنِ الْمَجْلِسِ ثُمَّ عَطَفَ عَلَيْهِ فَرَجَعَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ مَا شِئْتَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا) فَوَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَفِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (مَرَّتَيْنِ) لاَ تَقْطَعْ مَنْ كَانَ يَصِلُ أَبَاكَ فَيُطْفَأَ بِذَلِكَ نُورُكَ.

42 (ث 14)- Telah mengabarkan kepadaku Sa'ad bin Ubâdah az-Zuraqi, bahwa bapaknya berkata, "Dahulu aku pernah duduk di masjid al-Madinah bersama Amr bin Utsmân, lalu melintaslah di hadapan kami Abdullah bin Salâm sambil bersandar kepada keponakannya. Ia terus saja melewati

40 Albâni (6): Dha'if- *adh-Dha'ifah* no. (2089). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah*, hadits 11 dan 13].

Penyandaran Abdul Bâqi kepada Muslim untuk hadits ini dikomentari oleh al-Albâni. Beliau berkata, "Ini kesalahan fatal, karena meski Muslim menceritakan cerita ini (8/6) dengan sanad yang lain, namun tidak terdapat di dalamnya sabda beliau, 'Jagalah teman kesayangan....' Lihat Dhaîf *al-Adabul Mufrâd* (hal. 23)."

41 Albâni (31): Shahîh- *as-Silsilatu ash-Shahihah* no. (3063). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 11, 12, dan 13].

majelis kami, namun kemudian ia kembali lalu bergabung seraya berkata, 'Apa yang kamu inginkan wahai Amr bin Utsmân (ia mengucapkannya sampai dua atau tiga kali). Demi Allah yang telah mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, sesungguhnya ia benar-benar termaktub di dalam kitab Allah ﷻ (ia mengucapkannya dua kali): Jangan kamu putuskan hubungan dengan orang yang pernah menjalin hubungan baik dengan bapakmu, karena hal itu dapat memadamkan cahayamu.'"[42]

٢٢- باب الود يتوارث

22. Bab: Cinta Itu Saling Mewarisi

٤٣- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَفَيْتُكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْوُدَّ يُتَوَارَثُ.

43- Dari Abu Bakr bin Hazm, dari seorang laki-laki dari shahabat Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku cukupkan kepadamu, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Sesungguhnya cinta itu saling mewarisi.*'"[43]

٢٣- باب لا يسمي الرجل أباه، ولا يجلس قبله، ولا يمشي أمامه

23. Bab: Seorang Anak Tidak Boleh Memanggil Bapaknya dengan Namanya, Duduk Sebelumnya, dan Berjalan di Depannya

٤٤- أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَبْصَرَ رَجُلَيْنِ فَقَالَ لِأَحَدِهِمَا مَا هَذَا مِنْكَ؟ فَقَالَ أَبِي. فَقَالَ: لَا تُسَمِّهِ بِاسْمِهِ وَلَا تَمْشِ أَمَامَهُ وَلَا تَجْلِسْ قَبْلَهُ.

44 (ث 15)- Bahwa Abu Hurairah pernah melihat dua orang laki-laki. Lalu ia bertanya kepada salah satu dari dua orang tersebut, "Apa hubunganmu dengan orang ini?" Orang itu menjawab, "Dia bapakku." Abu Hurairah lalu berkata, "Kamu tidak boleh memanggilnya dengan namanya, berjalan di depannya, dan duduk sebelumnya."[44]

42 (ث 14)- Albâni (7): Dha'iful Isnâd.
43 Albâni (8): Dha'if- *adh-Dha'ifah* no. (3161).
44 (ث 15)- Albâni (32): Shahîhul Isnâd.

٢٤- باب هل يكني أباه؟

24. Bab: Apakah Anak Boleh Memberi Kunyah (Gelar atau Julukan) kepada Bapaknya?

٤٥- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ لَهُ سَالِمٌ الصَّلاَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

45 (ث 16)- Dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Ibnu Umar, lalu Salim (putra Ibnu Umar) berseru kepadanya, 'Shalat! Wahai Abu Abdurrahman.'"[45]

٤٦- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَكِنْ أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ قَضَى.

46 (ث 17)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Akan tetapi Abu Hafsh Umar telah memberi keputusan."[46]

٢٥- باب وجوب صلة الرحم

25. Bab: Kewajiban Silaturrahim

٤٧- كُلَيْبُ بْنِ مَنْفَعَةَ قَالَ: قَالَ جَدِّي: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ وَ أَبَاكَ وَ أُخْتَكَ وَ أَخَاكَ وَ مَوْلاَكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ، حَقٌّ وَاجِبٌ وَ رَحِمٌ مَوْصُولَةٌ.

47- (Dari) Kulaib bin Manfa'ah, ia berkata, "Kakekku berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapa aku harus berbakti?' Beliau bersabda, '*Ibumu kemudian bapakmu, kemudian saudarimu, kemudian saudaramu, lalu keluargamu yang terdekat. Yang demikian itu adalah hak yang wajib, mereka memiliki hubungan rahim denganmu yang wajib disambung.*'"[47]

٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ (وَأَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْأَقْرَبِيْنَ) قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَى يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لِؤَيٍّ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ

45 (ث 16)- Albâni (9): Dha'iful Isnâd; lantaran kelemahan Syahr dari sisi hafalannya.
46 (ث 17)- Albâni (33): Shahîhul Isnâd.
47 Albâni (10): Dha'if- *al-Irwâ'* no. (837 dan 2163).

يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ مِنَ اللهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا.

48- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala Allah menurunkan ayat ini, yang artinya, '*Dan peringatkanlah keluargamu yang terdekat.*' (QS. asy-Syu'arâ': 214) Nabi ﷺ berdiri lalu menyeru, '*Wahai Bani Ka'ab bin Luay! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Wahai Bani Abdu Manâf! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Wahai Bani Hâsyim! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Wahai Bani Abdul Muththalib! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Wahai Fâthimah binti Muhammad! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Sesungguhnya aku tidak kuasa sedikitpun untuk membelamu di hadapan Allah kelak, hanya saja kalian memiliki rahim (hubungan keluarga) yang dapat aku penuhi sebaik-baiknya di dunia ini saja.*'"[48]

٢٦- باب صلة الرحم

26. Bab: Silaturrahim

٤٩- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ أَعْرَابِيًّا عَرَضَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَسِيْرِهِ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي مَا يُقَرِّبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَمَا يُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ تَعْبُدُ اللهَ وَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ.

49- Dari Abu Ayyûb al-Anshâri, bahwa seorang Arab dusun menghadang Nabi ﷺ dalam perjalanannya; lalu berkata, "Beritahukan kepadaku suatu amal yang dapat mendekatkanku ke surga, dan menjauhkanku dari neraka?" Nabi bersabda, "*Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dirikan shalat, tunaikan zakat, dan sambunglah silaturrahim.*"[49]

---

48 Albâni (34): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ah* no. (3177). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 55- Kitab *al-Washâya*, 11- Bab "Hal Yadkhulu an-Nisâ' wa al-Walad Fi al-Aqârib." Muslim: 1- Kitab *al-Imân*, hadits 348]. Dalam *Dhaif Adabul Mufrâd* (hal. 48) al-Albâni mengkritik Abdul Bâqi yang menyandarkan hadits ini pada al-Bukhâri. Di mana beliau berkata, "Beliau menyandarkan hadits ini pada al-Bukhâri tidaklah tepat; karena Imam al-Bukhâri sendiri memiliki redaksi yang lain yang semisalnya, dan tidak terdapat dalamnya kalimat 'Balâl'."

49 Albâni (35): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *at-Targhîb* no. (2741). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 65- Kitâb *az-Zakat*,

٥٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْخَلْقَ فَلَمَّا فَرَغَ قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَ مَهْ قَالَتْ هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ قَالَ أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ قَالَتْ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَذَلِكِ لَكِ. ثُمَّ قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ (فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ)

50- Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah* ﷻ *menciptakan makhluk, sampai ketika Dia selesai dan sempurna mencipta berdirilah Ar-Rahim dan Allah bertanya, 'Ada apa denganmu?' Ar-Rahim menjawab, 'Aku berdiri di sini untuk meminta perlindungan kepada-Mu dari terputusnya silaturrahim.' Allah berkata, 'Tidakkah kamu ridha Aku menyambung orang yang menyambungmu, dan Aku memutuskan orang yang memutusmu?' Ar-Rahim berkata, 'Tentu, ya Rabb.' Allah berkata, 'Ketetapan ini untukmu.'*" Abu Hurairah berkata, "Jika kalian mau bacalah firman Allah ﷻ (yang artinya): '*Maka apakah jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutus hubungan kekeluargaan?*'" (QS. Muhammad: 22).[50]

٥١ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (وَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَ الْمِسْكِيْنَ وَ ابْنَ السَّبِيْلِ). قَالَ: بَدَأَ فَأَمَرَهُ بِأَوْجَبِ الْحُقُوقِ وَ دَلَّهُ عَلَى أَفْضَلِ الْأَعْمَالِ إِذَا كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَقَالاَ: (وَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَ الْمِسْكِيْنَ وَ ابْنَ السَّبِيْلِ) وَ عَلَّمَهُ إِذَا لَمْ يَكُن عِنْدَهُ شَيْءٌ كَيْفَ يَقُوْلُ فَقَالَ (وَ إِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلاً مَيْسُورًا) عِدَةٌ حَسَنَةٌ. كَأَنَّهُ قَدْ كَانَ وَ لَعَلَّهُ أَنْ يَكُوْنَ إِنْ شَاءَ اللهُ (وَلاَ تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ) لاَ تُعْطِي شَيْئًا (وَلاَ تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ) تُعْطِي مَا عِنْدَكَ (فَتَقْعُدَ مَلُومًا) يَلُومُكَ مَنْ يَأْتِيْكَ بَعْدُ وَ لاَ يَجِدُ عِنْدَهُ شَيْئًا (مَحْسُورًا) قَدْ حَسَرَكَ مَنْ قَدْ أَعْطَيْتَهُ.

1- Bab "Wujûb az-Zakât." Muslim: 1- Kitâb *al-Imân*, hadits 12].

50 Albâni (36): Shahîh- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (2741).
Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 65- Kitab *at-Tafsîr*, 47- Bab "Surah Muhammad ﷺ." Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adâb*, hadits 16].

51 (ض 18)- Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "(Bahwa sewaktu ia membaca firman Allah, yang artinya), *'Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat haknya, kepada orang miskin, dan orang-orang yang ada dalam perjalanan.'* (QS. al-Isrâ':26). Ia berkata, 'Allah memulai firman-Nya dengan memerintahkan Nabi-Nya untuk menunaikan hak-hak orang lain serta menunjukkan kepadanya pada keutamaan amalan yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain jika ia memiliki persediaan.' Lalu ia membaca ayat (yang artinya), *'Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat haknya, kepada orang miskin, dan orang-orang yang ada dalam perjalanan.'* Lalu Allah mengajarkannya tentang ucapan apa yang semestinya diucapkan jika ia tidak memiliki persediaan untuk diberi! Allah berfirman (yang artinya), *'Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.'* (QS. al-Isrâ':28), yaitu ucapkan janji yang baik. Seolah-olah apa yang dijanjikan itu telah ada dan semoga ia benar-benar ada -Insya Allah-. Allah berfirman (yang artinya), *'Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.'* (QS. al-Isrâ': 29), yakni tidak mau memberi apapun, *'Dan janganlah engkau terlalu mengulurkannya'* yakni, engkau memberi semua yang engkau miliki, *'Hingga engkau menjadi tercela'* yaitu engkau akan dicela oleh orang yang datang setelahmu sedang engkau tidak memiliki sesuatu pun. *'Menyesal'* (QS. al-Isrâ': 29). Beliau bersabda, *'Terkadang engkau dibuat menyesal oleh orang yang pernah engkau beri.'*"[51]

٢٧- باب فضل صلة الرحم

27. Bab: Keutamaan Menyambung Silaturrahim

٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُوْنَ وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيْئُوْنَ إِلَيَّ وَيَجْهَلُوْنَ عَلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ. قَالَ لَئِنْ كَانَ كَمَا تَقُوْلُ كَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ وَلاَ يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيْرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

52- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Seorang laki-laki datang menghadap kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku mempunyai kerabat yang aku senantiasa menghubungi mereka tetapi mereka memutusnya,

51 (ض 18)- Albâni (11): Dha'iful Isnâd.

aku senantiasa berbuat kebaikan kepada mereka, tetapi mereka berbuat jahat kepadaku, mereka selalu bersikap tidak ramah terhadapku sedang aku senantiasa santun kepada mereka.' Beliau bersabda, *'Jika kamu benar seperti yang telah kamu katakan maka seolah-olah kamu memberi makan mereka abu yang panas, sedangkan pertolongan Allah senantiasa menyertaimu atas mereka selama kamu seperti itu.'*"[52]

٥٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الرَّحْمَنُ. وَ أَنَا خَلَقْتُ الرَّحْمَةَ وَ اشْتَقَقْتُ لَهَا اسْمِي. فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ وَ مَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ.

53- Dari Abdurra<u>h</u>man bin 'Auf, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah* ﷻ *berkata, 'Aku adalah Ar-Ra<u>h</u>mân. Dan Aku telah menciptakan Ar-Ra<u>h</u>im (rahim-kerabat). Aku telah menjadikan untuknya (nama) dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambungnya. Dan barangsiapa memutuskannya maka Aku pun akan memutuskannya.'*"[53]

٥٤- عَنْ أَبِي الْعَنْبَسِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو فِي الْوَهْطِ، يَعْنِى أَرْضَالَهُ بِالطَّائِفِ، فَقَالَ: عَطَفَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِصْبَعَهُ فَقَالَ: الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، مَنْ يَصِلْهَا يَصِلْهُ وَ مَنْ يَقْطَعْهَا يَقْطَعْهُ. لَهَا لِسَانٌ طَلْقٌ ذَلْقٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

54- Dari Abu 'Anbas, ia berkata, "Aku pernah mengunjungi Abdullah bin Amr di al-Wahth -yakni tanah miliknya yang berada di Thâif- lalu ia berkata, 'Nabi ﷺ pernah membengkokkan jari-jemarinya di hadapan kami, lalu berkata, '*Ra<u>h</u>im itu berasal dari Ar-Ra<u>h</u>man, barangsiapa yang menyambungnya, maka Allah akan menyambungnya dan barangsiapa yang memutuskannya maka Allah akan memutuskannya, Ra<u>h</u>im memiliki lidah yang fasih dan lancar pada Hari Kiamat nanti.'*"[54]

٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّحِمُ

52 Albâni (37): Sha<u>hî</u><u>h</u>- *as-Silsilah ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (2597). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adâb*, hadits 22].

53 Albâni (38): Sha<u>hî</u><u>h</u>- *as-Silsilah ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (520). Abdul Bâqi: [Abu Dawud: 9- Kitab *az-Zakât*, 45- Bab "Fi Shilatirrahim." At-Tirmidzi: 25- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 9- Bab "Mâ Jâ-a fi Qathi'irrahim"].

54 Albâni (39): Sha<u>hî</u><u>h</u>- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/226) dan *Ghâyat al-Marâm* (406).

شُجْنَةٌ مِن اللهِ. مَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللهُ وَ مَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللهُ.

55- Dari Aisyah ﵂, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "*Ra<u>h</u>im itu berasal dari nama Allah (yaitu dari nama Ar-Rahman), barangsiapa yang menyambungnya, maka Allah akan menyambungnya dan barangsiapa yang memutuskannya maka Allah akan memutuskannya.*"[55]

٢٨- باب صلة الرحم تزيد في العمر

28. Bab: Silaturrahim Dapat Menambah Umur

٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَ أَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

56- Dari Anas bin Mâlik ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah menyambung tali rahimnya (menyambung tali persaudaraan).*"[56]

٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

57- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah menyambung tali rahimnya.*'"[57]

٢٩- باب من وصل رحمه أحبه الله

29. Bab: Barangsiapa yang Menyambung Silaturrahim Niscaya Akan Dicintai oleh Allah

٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَنِ اتَّقَى رَبَّهُ وَ وَصَلَ رَحِمَهُ نُسِئَ فِي أَجَلِهِ وَ ثَرَى

55 Albâni (40): Sha<u>hîh</u>- *as-Silsilah ash-Sha<u>hih</u>ah* no. (925). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wal al-Adab*, hadits 17].

56 Albâni (41): Sha<u>hîh</u>- Sha<u>h</u>ih Abu Dâwud no. (1486). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 12- Bab "Man Busitha Lahu Fi ar-Rizqi bi Shilatirrahim"].

57 Albâni (42): Sha<u>hîh</u>- Sha<u>h</u>ih Abu Dâwud no. (1486). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 12- Bab "Man Busitha Lahu Fi ar-Rizqi bi Shilatirrahim"].

مَالَهُ وَ أَحَبَّهُ أَهْلُهُ.

58 (ث 19)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang bertakwa kepada Rabbnya dan menyambung silaturrahim, maka akan dipanjangkan umurnya, diperbanyak hartanya dan dicintai keluarganya."[58]

٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَنِ اتَّقَى رَبَّهُ وَ وَصَلَ رَحِمَهُ أُنْسِئَ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَ ثُرِيَ مَالُهُ وَ أَحَبَّهُ أَهْلُهُ.

59 (ث 20)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang bertakwa kepada Rabbnya dan menyambung silaturrahim, maka di panjangkan umurnya, diperbanyak hartanya, dan dicintai keluarganya."[59]

٣٠- باب بر الأقرب فالأقرب

30. Bab: Berbuat Baik pada Kerabat Terdekat Lalu yang Dekat

٦٠- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يُوصِيْكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ ثُمَّ يُوصِيْكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ ثُمَّ يُوْصِيْكُمْ بِآبَائِكُمْ ثُمَّ يُوصِيْكُمْ بِالأَقْرَبِ فَالأَقْرَبِ.

60- Dari al-Miqdâm bin Ma'dîkarib, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada ibu-ibu kalian, kemudian mewasiatkan berbakti kepada ibu-ibu kalian, kemudian mewasiatkan berbakti bapak-bapak kalian, kemudian mewasiatkan untuk berbuat baik kepada kerabat terdekat, lantas kerabat yang dekat.*"[60]

٦١- أَبُوْ أَيُّوْبَ سُلَيْمَانَ، مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُوْ هُرَيْرَةَ عَشِيَّةَ الْخَمِيْسِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: أُحْرِجُ عَلَى كُلِّ قَاطِعِ رَحِمٍ لَمَّا قَامَ مِنْ عِنْدِنَا فَلَمْ يَقُمْ أَحَدٌ حَتَّى قَالَ ثَلاَثًا فَأَتَى فَتًى عَمَّةً لَهُ قَدْ صَرَمَهَا مُنْذُ سَنَتَيْنِ

---

58 (ث 19)- Albâni (43): Hasan- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (276).
59 (ث 20)- Lihat takhrij hadits terdahulu.
60 Albâni (44): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (1666).

فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ لَهُ: يَا ابْنَ أَخِي! مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أَعْمَالَ بَنِي آدَمَ تُعْرَضُ عَلَى اللهِ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى عَشِيَّةَ كُلِّ خَمِيْسٍ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَلاَ يَقْبَلُ عَمَلَ قَاطِعِ رَحِمٍ.

61- Abu Ayyûb Sulaimân -mantan budak Utsmân bin Affân- ia berkata, "Abu Hurairah pernah mendatangi kami, pada Kamis sore malam Jum'at, lalu berkata, 'Aku memposisikan dalam keadaan sulit dan berdosa bagi setiap orang yang memutuskan silaturrahim kecuali jika ia berdiri dan pergi meninggalkan kami.' Namun tidak ada seorang pun yang berdiri, hingga Abu Hurairah mengulangi perkataannya tiga kali. Lalu seorang pemuda mendatangi bibinya yang sudah dua tahun lamanya ia tinggalkan. Ia pun masuk menemui bibinya. Bibinya berkata kepadanya, 'Wahai anak saudaraku! Apa yang membuatmu datang ke sini?' Pemuda itu berkata, 'Aku telah mendengar Abu Hurairah berkata seperti (ini) dan itu.' Sang bibi berkata, 'Kembalilah kepada Abu Hurairah dan tanyakan kepadanya mengapa ia berkata seperti itu?'" Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya amalan-amalan Bani Adam diperlihatkan di hadapan Allah Tabârak wa Ta'ala setiap Kamis sore malam Jum'at, namun tidak akan diterima amalan orang yang memutuskan tali silaturrahim*.'"[61]

٦٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَ أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ تَعَالَى فِيْهَا وَ ابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَالأَقْرَبَ الأَقْرَبَ وَ إِنْ كَانَ فَضْلاً فَنَاوِلْ.

62 (ث 21)- Dari Ibnu Umar, (ia berkata), "Tidak ada seorang pun yang menafkahkan untuk dirinya sendiri dan keluarganya serta ia mengharap pahala dari Allah atas perbuatannya itu, kecuali Allah Ta'ala akan memberikan ganjaran padanya. Dan mulailah (berinfak) dari orang yang menjadi tanggunganmu. Jika ada lebihnya, maka berinfaklah kepada kerabat yang terdekat lalu yang dekat. Jika masih tersisa, maka berikanlah (kepada orang yang kamu kehendaki)."[62]

---

61 Albâni (12): Dha'if- *Irwâ' al-Ghalîl* no. (949). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*].

62 (ث 21)- Albâni (13): Dha'iful Isnâd- di dalam sanad hadits ini terdapat guru Imam al-Bukhâri yaitu Muhammad bin Imrân bin Abi Laila dari Ayyûb bin Jâbir al-Ju'fi, keduanya dha'if (lemah). Hadits semisal dengan hadits ini ada yang shahih yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah secar marfû'. *Al-Irwâ'* 833.

٣١- باب لا تنزل الرحمة على قوم فيهم قاطع رحم

31. Bab: Rahmat Tidak Akan Turun pada Kaum yang di dalamnya Terdapat Pemutus Silaturrahim

٦٣- عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى يَقُوْلُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّحْمَةَ لاَ تَنْزِلُ عَلَى قَوْمٍ فِيْهِمْ قَاطِعُ رَحِمٍ.

63- Abdullah bin Abu Aufa bertutur dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya rahmat itu tidak akan turun pada suatu kaum yang di dalamnya ada orang yang memutuskan tali silaturrahim.*"[63]

٣٢- باب إثم قاطع الرحم

32. Bab: Dosa Bagi Pemutus Silaturrahim

٦٤- أَنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحِمٍ.

64- Bahwa Jubair bin Muth'im telah mengabarkan kepadanya (Muhammad bin Jubair bin Muth'im), bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturrahim.*"[64]

٦٥- أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّحِمَ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ. تَقُوْلُ يَا رَبِّ إِنِّي ظُلِمْتُ يَا رَبِّ إِنِّي قُطِعْتُ يَا رَبِّ إِنِّي، إِنِّي. فَيُجِيْبُهَا أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ وَأَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ؟

65- Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya ra<u>h</u>im itu berasal dari Ar-Ra<u>h</u>man. Ra<u>h</u>im berkata, 'Wahai Rabbku! Sesungguhnya aku dizhalimi. Wahai Rabbku! Sesungguhnya aku diputuskan! Wahai Rabbku! Sesungguhnya aku, sesungguhnya aku.' Lalu Allah menjawabnya, 'Tidakkah kamu ridha Aku memutuskan orang yang*

---

63 Albâni (14): Dha'if- adh-Dha'ifah no. (1456).

64 Albâni (45): Sha<u>h</u>ih- Sha<u>h</u>ih Abu Dâwud (1488) dan Ghâyat al-Marâm (407). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adâb*, 11- Bab "Itsm al-Qâthi'." Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adâb*, hadits 18 dan 19].

memutusmu dan Aku menyambung orang yang menyambungmu?'"[65]

٦٦- سَعِيْدُ بْنُ سَمْعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَعَوَّذُ مِنْ إِمَارَةِ الصِّبْيَانِ وَالسُّفَهَاءِ. فَقَالَ سَعِيْدُ بْنُ سَمْعَانَ فَأَخْبَرَنِي ابْنُ حَسَنَةَ الْجُهَنِيُّ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ مَا آيَةُ ذَلِكَ؟ قَالَ أَنْ تُقْطَعَ الْأَرْحَامُ وَيُطَاعُ الْمُغْوِي وَيُعْصَى الْمُرْشِدُ.

66 (ث 22)- (Dari) Sa'îd bin Sam'ân, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berlindung dari kepemimpinan anak-anak kecil (Syibyân) dan yang kurang akal (Sufahâ'). Lalu Sa'îd bin Sam'an berkata, 'Ibnu Hasanah al-Juhani mengabarkan kepadaku, bahwa ia pernah bertanya kepada Abu Hurairah, 'Apa tanda-tandanya?' Abu Hurairah menjawab, 'Tali silaturrahim diputus, orang yang sesat ditaati dan orang yang benar diingkari.'"[66]

٣٣- باب عقوبة قاطع الرحم في الدنيا

33. Bab: Hukuman di Dunia bagi Pemutus Silaturrahim

٦٧- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَحْرَى أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوْبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِثْلُ قَطِيْعَةِ الرَّحِمِ وَالْبَغْيِ.

67- Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan siksaannya oleh Allah di dunia -di samping siksaan yang Allah simpan di akhirat- selain dosa memutuskan silaturrahim dan melampaui batas.*'"[67]

65 Albâni (146): Hasan- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* no. (3/266).

66 (ث 22)- Albâni (15): Dha'if kecuali kalimat minta perlindungan- ash-Shahihah no. (3191). Asy-Syaikh al-Albâni menyebutkan hadits ini di dalam *Shahih al-Adab al-Mufrâd* (hal. 52 dan 53) (hadits no. 47) tanpa redaksi, 'Lalu Sa'îd bin Sam'ân...'dst. Dan beliau berkata, "Shahih."

67 Albâni (48): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (917, 976). Abdul Bâqi: [Abu Dawud: 40- Kitab *al-Adab*, 43- Bab "Fi an-Nahyi 'An al-Baghyi." At-Tirmidzi: 35 – Kitab *al-Qiyâmah*, 57- Bab "Haddatsanâ Ali bin Hajar." Ibnu Mâjah: 37- Kitab *az-Zuhd*, 23- Bab "Al-Baghy," hadits 4211].

٣٤- باب ليس الواصل بالمكافىء

34. Bab: Bukanlah Orang yang Menyambung Silaturahim Itu Orang yang Membalas Hubungan

٦٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سُفْيَانُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ الْأَعْمَشُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعَهُ الْحَسَنُ وَفِطْرٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِىءِ وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

68- Dari Abdullah bin Amr- Sufyân berkata, "Al-A'masy tidak merafa'kannya ke Nabi ﷺ, sedang al-Hasan dan Fithr merafa'kannya dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Bukanlah washil (orang yang menyambung silaturrahim) itu orang yang membalas (hubungan), tetapi washil (yang sejati) itu adalah orang yang apabila kerabatnya memutus dia, dia berusaha menyambungnya.*'"[68]

٣٥- باب فضل من يصل ذا الرحم الظالم

35. Bab: Keutamaan Menyambung Silaturrahim dengan Kerabat yang Zhalim

٦٩- عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ عَلِّمْنِي عَمَلاً يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ لَئِنْ كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ. أَعْتِقِ النَّسَمَةَ وَفُكَّ الرَّقَبَةَ. قَالَ أَوْ لَيْسَا وَاحِدًا؟ قَالَ لاَ عِتْقُ النَّسَمَةِ أَنْ تُعْتِقَ النَّسَمَةَ وَفَكُّ الرَّقَبَةِ أَنْ تُعِيْنَ عَلَى الرَّقَبَةِ، وَالْمَنِيْحَةُ الرَّغُوْبُ وَالْفَيْءُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ. فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَكُفَّ لِسَانَكَ إِلاَّ مِنْ خَيْرٍ.

69- Dari al-Barâ', ia berkata, "Seorang Arab dusun datang menghadap, lalu berkata, 'Wahai Nabi Allah! Ajarkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga.' Beliau bersabda, '*Sekalipun pertanyaanmu pendek, namun masalah yang kamu lontarkan luas dan*

68 Albâni (49): Shahîh- Shahih Abu Dawud no. (1489), *Ghâyah al-Marâm* no. (408). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 15- Bab "Laisaal-Wâshil Bi al-Mukâfi'"].

dalam. (Jawabannya adalah) merdekakan budak dan bantulah budak memerdekakan dirinya.' Ia berkata, 'Bukankah maknanya sama?' Beliau bersabda, *'Tidak. Itqu an-Nasamah (memerdekakan budak), yaitu kamu sendirian yang memerdekakan (budak milikmu). Dan Fakku ar-Raqabah, yaitu kamu bantu dia dalam memerdekakan dirinya dari majikannya, memberikan unta untuk diperah susunya, dan berbuat baik kepada kerabat.* Apabila kamu tidak mampu dengan semua itu, maka perintahkanlah yang ma'ruf dan laranglah dari kemungkaran. Jika kamu tidak mampu untuk itu, maka jagalah lisanmu kecuali untuk kebaikan."*[69]

٣٦- باب من وصل رحم في الجاهلية ثم أسلم

36. Bab: Orang yang Menyambung Silaturrahim di Masa Jahiliyah Kemudian Masuk Islam

٧٠- أَنَّ حَكِيْمَ بْنَ حِزَامٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ أُمُوْرًا كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صِلَةِ رَحِمٍ وَعَتَاقَةٍ وَصَدَقَةٍ فَهَلْ لِي فِيْهَا أَجْرٌ. قَالَ حَكِيْمٌ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ مِنْ خَيْرٍ.

70- Bahwa Hakîm bin Hizâm telah mengabarkan kepadanya (Urwah bin az-Zubair), bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, "Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan-perbuatan baik yang pernah aku lakukan pada masa jahiliyah, seperti menyambung silaturrahmi, memerdekakan budak dan bersedekah, apakah aku mendapatkan pahala dari semua itu?" Hakîm berkata, "Rasulullah ﷺ menjawab, *'Engkau masuk Islam berkat kebajikan-kebajikan yang telah engkau lakukan sebelumnya.'*"[70]

---

* Mencakup kerabat yang baik dan yang zhalim. Namun di dalam riwayat al-Baihaqi dipertegas dengan adanya tambahan 'Zhalim'.

69 Albâni (50): Shahih- Ta'liq at-Targhîb no. (2/47) dan *al-Misykât* no. (3384).

70 Albâni (50): Shahih- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (248). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 24- Kitab *az-Zakât*, 24- Bab "Man Tashaddaqa Fi asy-Syirki Tsumma Aslama." Muslim: 1- Kitab *al-Imân*, hadits 194, 195 dan 196].

٣٧- باب صلة ذي الرحم المشرك والتهدية

37. Bab: Silaturrahmi kepada Kerabat yang Musyrik dan Memberi Hadiah

٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: رَأَى عُمَرُ حُلَّةً سِيَرَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوُفُودِ إِذَا أَتَوكَ. فَقَالَ يَا عُمَرَ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ. ثُمَّ أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا حُلَلُ، فَأَهْدَى إِلَى عُمَرَ مِنْهَا حُلَّةً فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ بَعَثْتَ إِلَيَّ هَذِهِ وَقَدْ سَمِعْتُكَ قُلْتَ فِيْهَا مَا قُلْتَ. قَالَ إِنِّي لَمْ أُهْدِهَا لَكَ لِتَلْبَسَهَا إِنَّمَا أَهْدَيْتُهَا إِلَيْكَ لِتَبِيْعَهَا أَوْ لِتَكْسُوْهَا. فَأَهْدَاهَا عُمَرُ لأَخٍ لَهُ مِنْ أُمِّهِ، مُشْرِكٌ.

71- Dari Ibnu Umar, "Umar pernah melihat pakaian sira (pakaian yang ditenun dengan campuran benang sutra). Lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Alangkah baiknya seandainya engkau beli kain ini lalu engkau kenakan pada hari Jum'at dan ketika menghadapi utusan apabila mereka datang kepadamu.' Rasulullah bersabda, '*Yang mengenakan pakaian ini hanyalah orang yang tidak mendapatkan bagian di akhirat.*' Kemudian Nabi ﷺ dihadiahi beberapa helai pakaian sutra dan beliau kirimkan sehelai kepada Umar. Lalu Umar datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau mengirimkan kain sutra ini kepadaku, padahal aku pernah mendengar engkau bersabda tentang pakaian sutra, sebagaimana yang telah engkau sabdakan.' Beliau bersabda, '*Aku tidak memberikannya kepadamu untuk kamu kenakan, tetapi untuk kamu jual atau kamu berikan agar dikenakan (orang lain).*' Lalu Umar mengirimkannya kepada saudara seibunya, yaitu seorang musyrik."[71]

71 - Albâni (52): Sha<u>hîh</u>. S<u>ha</u>hih Abu Dâwud no. (987). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 11- Kitab *al-Jum'ah*, 7- Bab "Yalbasu A<u>h</u>sana Mâ Yajidu." Muslim: 37- Kitab *al-Libâs wa az-Zînah*, hadits 6, 7, 8, dan 9].

٣٨- باب تعلموا من أنسابكم ما تصلون به أرحامكم

38. Bab: Pelajarilah Nasab-nasab Kalian yang dengannya Silaturrahim Dapat Tersambung

٧٢- أَنَّ جُبَيْرَ ابْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: تَعَلَّمُوْا أَنْسَابَكُمْ ثُمَّ صِلُوا أَرْحَامَكُمْ. وَ اللهِ إِنَّهُ لاَ يَكُوْنُ بَيْنَ الرَّجُلِ وَ بَيْنَ أَخِيهِ الشَّيْءُ وَ لَوْ يَعْلَمُ الَّذِي بَيْنَهُ وَ بَيْنَهُ مِنْ دَاخِلَةِ الرَّحِمِ لأَوْزَعَهُ ذَلِكَ عَنِ انْتِهَاكِهِ.

72 (ث 23)- Sesungguhnya Jubair bin Muth'im telah mengabarkannya (Muhammad Jubair bin Muth'im) bahwa ia pernah mendengar Umar bin Khaththab ﷺ berkhutbah di atas mimbar, "Pelajarilah nasab-nasab kalian kemudian sambunglah silaturrahim. Demi Allah! Sesungguhnya akan terjadi pertikaian antara seseorang dengan saudaranya. Dan andai ia tahu adanya hubungan kekerabatan antara dirinya dengan saudaranya itu, niscaya ia mencegah untuk tidak merusaknya."[72]

٧٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: احْفَظُوْا أَنْسَابَكُمْ تَصِلُوْا أَرْحَامَكُمْ. فَإِنَّهُ لاَ بُعْدَ بِالرَّحِمِ إِذَا قَرُبَتْ وَإِنْ كَانَتْ بَعِيْدَةً وَلاَ قُرْبَ بِهَا إِذَا بَعُدَتْ وَإِنْ كَانَتْ قَرِيْبَةً وَكُلُّ رَحِمٍ آتِيَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمَامَ صَاحِبِهَا تَشْهَدُ لَهُ بِصِلَةٍ إِنْ كَانَ وَصَلَهَا وَعَلَيْهِ بِقَطِيْعَةٍ إِنْ كَانَ قَطَعَهَا.

73 (ث 24)- Dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia pernah berkata, "Peliharalah nasab-nasab kalian, maka dengan begitu akan tersambung kekerabatan kalian. Apabila kekerabatan disambung, maka hubungan kekerabatan itu dekat sekalipun (nasabnya) jauh. Dan apabila kekerabatan itu diputus, maka hubungan kekerabatan itu jauh sekalipun (nasabnya) dekat. Setiap rahim akan datang pada Hari Kiamat di hadapan pemiliknya. Ia akan memberikan kesaksian padanya dengan silaturrahim jika dahulu ia menyambungnya, dan memberikan kesaksian atasnya dengan pemutusan jika dahulu ia memutuskannya."[73]

---

72 (ث 23)- Albâni (53): Hasan Isnâd, dan Shahih Marfû'- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (277).
73 (ث 24)- Albâni (54): Hasan Isnâd, dan Shahih Marfû'- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (277).

٣٩- باب هل يقول المولى: إني من فلان

39. Bab: Bolehkah Maulâ (Seorang Mantan Budak) Berkata, "Aku Berasal dari Nasab Si Fulan."

٧٤- عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَبِيْبٍ قَالَ قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ مِنْ تَيْمٍ تَمِيْمٍ قَالَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ أَوْ مِنْ مَوَالِيْهِمْ؟ قُلْ مِنْ مَوَالِيْهِمْ. قَالَ فَهَلاَّ قُلْتَ مِنْ مَوَالِيْهِم إِذًا؟

74 (ث 25)- (Dari) Abdurrahman bin Habîb, ia berkata, "Abdullah bin Umar pernah bertanya kepadaku, 'Dari kabilah manakah kamu?' Aku menjawab, 'Dari kabilah Taim Tamîm.' Ia bertanya lagi, 'Dari nasab kabilah tersebut atau nasab dari mantan budak-budak mereka?' Aku menjawab, 'Dari nasab mantan budak-budak mereka.' Ia berkata, 'Kalau begitu, mengapa tidak kamu katakan saja bahwa kamu dari mantan budak-budak mereka?'"[74]

٤٠- باب مولى القوم من أنفسهم

40. Bab: Budak yang Dimerdekakan Suatu Kaum Adalah Bagian dari Mereka

٧٥- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اجْمَعْ لِي قَوْمَكَ. فَجَمَعَهُمْ. فَلَمَّا حَضَرُوا بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ فَقَالَ قَدْ جَمَعْتُ لَكَ قَوْمِي. فَسَمِعَ ذَلِكَ الأَنْصَارُ فَقَالُوْا قَدْ نَزَلَ فِي قُرَيْشٍ الْوَحْيُ. فَجَاءَ الْمُسْتَمِعُ وَالنَّاظِرُ مَا يُقَالُ لَهُمْ. فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ فَقَالَ هَلْ فِيْكُمْ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوْا نَعَمْ فِيْنَا حَلِيْفُنَا وَبْنُ أُخْتِنَا وَمَوَالِيْنَا. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلِيْفُنَا مِنَّا وَبْنُ أُخْتِنَا مِنَّا وَمَوَالِيْنَا مِنَّا وَأَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ إِنَّ أَوْلِيَائِي مِنْكُمُ الْمُتَّقُوْنَ فَإِنْ كُنْتُمْ أُولَئِكَ فَذَاكَ، وَإِلاَّ فَانْظُرُوْا لاَ يَأْتِي النَّاسُ بِالأَعْمَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَأْتُوْنَ

74 (ث 25)- Albâni (54): Dha'iful Isnâd. Lantaran Ibnu Habîb tidak dikenal identitasnya (Majhul).

بِالأَثْقَالِ، فَيُعْرَضُ عَنْكُمْ. ثُمَّ نَادَى فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ يَضَعُهُمَا عَلَى رُؤُوسِ قُرَيْشٍ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ قُرَيْشًا أَهْلُ أَمَانَةٍ، مَنْ بَغَى بِهِمْ قَالَ زُهَيْرٌ أَظُنُّهُ قَالَ الْعَوَاثِرَ كَبَّهُ اللهُ لِمَنْخَرِيْهِ. يَقُوْلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

75- Dari Rifâ'ah bin Râfi', bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda kepada Umar ﷺ, "*Kumpulkan kaummu untukku.*" Lalu Umar pun mengumpulkan mereka. Tatkala mereka telah berkumpul di depan pintu Nabi ﷺ, Umar masuk menemui Nabi dan berkata, "Aku telah mengumpulkan kaumku untukmu." Hingga berita itu pun terdengar oleh orang-orang Anshâr lalu mereka berkata, "Telah turun wahyu berkenaan dengan orang-orang Quraisy." Lalu datanglah orang yang ingin mendengarkan dan yang ingin melihat apa yang akan dikatakan kepada mereka. Kemudian Nabi pun keluar lalu berdiri di tengah-tengah mereka dan bersabda, "*Apakah ada diantara kalian orang-orang selain kalian?*" Mereka menjawab, "Ya, diantara kami terdapat orang yang mengikat janji dengan kami, putera saudara perempuan kami dan budak-budak yang telah kami merdekakan." Nabi ﷺ bersabda, "*Orang yang mengikat janji dengan kita termasuk bagian dari kita, putera saudara perempuan kita termasuk bagian dari kita, dan budak-budak yang telah kita merdekakan termasuk bagian dari kita. Dan kalian telah mendengar: Sesungguhnya kekasih-kekasihku diantara kalian adalah orang-orang yang bertaqwa. Jika kalian termasuk dari mereka (orang-orang bertaqwa), maka seperti itulah (yang kami inginkan), dan jika tidak, maka perhatikanlah, jangan sampai manusia pada Hari Kiamat nanti datang dengan membawa amal-amal shalih sedang kalian datang dengan membawa beban dosa, lalu dipalingkan dari kalian.*" Kemudian Nabi berseru lalu berkata "*Wahai seluruh manusia,* –beliau mengangkat kedua tangannya dan ia letakkan diatas kepala-kepala kaum Quraisy- *Sesungguhnya kaum Quraisy itu adalah orang-orang yang amanah, barangsiapa yang mengharapkan mereka* -Zuhair berkata, 'Aku kira beliau bersabda, '*tergelincir*'- *niscaya Allah akan membenamkan wajahnya ke dalam neraka.*"[75]

75 Albâni (55): Hasan- *ash-Shahihah* no. (1688), dan *adh-Dha'ifah* (1716).

٤١- باب من عال جاريتين أو واحدة

41. Bab: Keutamaan Memelihara Dua atau Satu Anak Perempuan

٧٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ وَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ.

76- Dari 'Uqbah bin 'Âmir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan, lalu ia bersabar dalam menghadapinya serta memberikan pakaian kepadanya dari hasil jerih payahnya, maka anak-anak itu akan menjadi dinding pemisah baginya dari siksa neraka.*'"[76]

٧٧- عَنْ شُرَحْبِيْلَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُدْرِكُهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ صُحْبَتَهُمَا إِلاَّ أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ.

77- Dari Syurahbîl, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas (berkata) dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Tidak ada seorang muslim pun yang (mendapati) dua orang anak perempuannya menginjak usia akil baligh, lalu ia memperlakukannya secara baik, kecuali keduanya akan memasukkannya ke dalam Surga.*'"[77]

٧٨- أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَهُمْ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ يُؤْوِيْهِنَّ وَيَكْفِيْهِنَّ وَيَرْحَمُهُنَّ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ وَثِنْتَيْنِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ وَثِنْتَيْنِ.

78- Bahwasanya Jâbir bin Abdullah telah menceritakan kepada mereka, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki tiga*

76 Albâni (56): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (294 dan 1027). Abdul Bâqi: [Ibnu Mâjah: 33- Kitâb *al-Adab*, 3- Bâb "Birri al-Wâlid wa al-Ihsân Ilâ al-Banât," hadits 3669].

77 Albâni (57): Hasan Lighairihi- *ash-Shahihah* no. (2776), *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/83). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*]. Al-Albâni berkata, "Demikian penuturannya; dan beliau terluput bahwa hadits itu tercantum di dalam Ibnu Majah no. (3670)." Sekelompok ulama telah menisbatkan hadits tersebut kepada Ibnu Majah, diantara mereka adalah al-Mundziri (3/83) dan ia menshahihkan sanadnya. Lihat: Shahih *al-Adab al-Mufrâd* (hal. 57-catatan pinggir 3).

orang anak perempuan, kemudian ia memperlakukannya secara baik, mencukupi kebutuhannya, menyayanginya, niscaya baginya adalah Surga.' Lalu seorang laki-laki dari satu kaum bertanya, 'Bagaimana jika hanya dua anak perempuan, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Dua juga.*'"[78]

٤٢- باب عال ثلاث أخوات

42. Bab: Keutamaan Memelihara Tiga Orang Saudara Perempuan

٧٩- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَكُوْنُ لأَحَدٍ ثَلاَثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلاَثُ أَخَوَاتٍ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

79- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang memiliki tiga orang anak perempuan atau tiga orang saudara perempuan, lalu ia memperlakukan mereka secara baik, kecuali ia pasti masuk Surga.*"[79]

٤٣- باب فضل من عال ابنته المردودة

43. Bab: Keutamaan Memelihara Anak Perempuan yang Dikembalikan

٨٠- حَدَّثَنِي مُوْسَى بْنُ عُلَيٍّ عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِسُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَعْظَمِ الصَّدَقَةِ أَوْ مِنْ أَعْظَمِ الصَّدَقَةِ. قَالَ بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ ابْنَتُكَ مَرْدُوْدَةٌ إِلَيْكَ لَيْسَ لَهَا كَاسِبٌ غَيْرُكَ.

80- Telah menceritakan kepadaku Mûsa bin 'Ulay, dari bapaknya, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda kepada Surâqah bin Ju'syum, "*Maukah kuberitahukan kepadamu tentang shadaqah yang paling agung atau diantara shadaqah yang paling agung?*" Surâqah menjawab, "Tentu, ya Rasulullah!" Beliau bersabda, "*(Yaitu bershadaqah kepada) anak perem-*

---

78 Albâni (58): Hasan- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* no. (3/85), ash-Shahihah no. (294 dan 2492).

79 Albâni (59): Hasan- *Takhrîj at-Targhîb* no. (3/84), *ash-Shahihah* no. (294). Abdul Bâqi: [Abu Dawud: 40- Kitâb *al-Adab*, 121- Bâb "Fadhl Man 'Âla Yatîmân." At-Tirmidzi: 25- Kitâb *al-Birr wa ash-Shilat*, 13- Bâb "Mâ Jâ-a Fi an-Nafqah'Ala al-Banât wa al-Akhwât."].

puanmu yang dikembalikan kepadamu (lantaran dicerai oleh suaminya. Penj), ia tidak bisa mencari nafkah kecuali dengan menggantungkan diri kepadamu."[80]

٨١- عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا سُرَاقَةُ: مِثْلَهُ.

81- Dari Surâqah bin Ju'syum, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Surâqah....*" Sama dengan hadits di atas.[81]

٨٢- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبٌ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ. وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ.

82- Dari al-Miqdâm bin Ma'dikarib, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Makanan apa yang engkau berikan kepada dirimu sendiri, maka ia adalah sedekahmu, makanan apa yang engkau berikan kepada anakmu, maka ia adalah sedekahmu, makanan apa yang engkau berikan kepada istrimu, maka ia adalah sedekah, dan makanan apa yang engkau berikan kepada pelayanmu, maka ia adalah sedekahmu.*"[82]

٤٤- باب من كره أن يتمنى موت البنات

44. Bab: Orang yang Benci Terhadap Orang yang Mengharapkan Kematian Anak-anak Perempuan

٨٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ عِنْدَهُ وَلَهُ بَنَاتٌ فَتَمَنَّى مَوْتَهُنَّ فَغَضِبَ ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ أَنْتَ تَرْزُقُهُنَّ.

83 (ض 26)- Dari Ibnu Umar, (ia berkata), "Bahwasanya pernah ada seorang laki-laki berada di sisinya; dan laki-laki tersebut memiliki beberapa anak perempuan, lalu ia berharap kematian anak-anak perempuannya itu.

80 Albâni (17): Dha'if- *Takhrîj al-Misykât* (5002).
81 Dha'if: HR. Ahmad (4/175) dan al-Hâkim (4/195). Didha'ifkan oleh al-Albâni dalam *adh-Dha'ifah* (4822).
82 Albâni (60): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (453).

Maka marahlah Ibnu Umar sambil berkata, 'Kamukah yang memberikan rezeki kepada mereka!'"[83]

٤٥- باب الولد مبخلة مجبنة

45. Bab: Anak itu Pembuat Kikir, Pembuat Takut

٨٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمًا: وَاللهِ مَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ رَجُلٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ عُمَرَ. فَلَمَّا خَرَجَ رَجَعَ فَقَالَ كَيْفَ حَلَفْتُ أَيْ بُنَيَّةُ؟ فَقُلْتُ لَهُ. فَقَالَ أَعَزُّ عَلَيَّ وَالْوَلَدُ أَلْوَطُ.

84 (ث 27)- Dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Pernah, pada suatu hari Abu Bakar ﵁ berkata, 'Demi Allah, tidak ada seorang laki-laki pun di muka bumi ini yang lebih aku cintai dari pada Umar.' Tatkala Abu Bakar keluar, ia meralat perkataannya, lantas berkata, 'Bagaimana tadi aku bersumpah wahai puteriku?' Maka aku pun sebutkan sumpah yang pernah diucapkannya. Abu Bakar berkata, 'Ia (Umar) adalah orang yang paling mulia bagiku sedang anak adalah lebih lekat di hati (paling kucintai).'"[84]

٨٥- عَنْ ابْنِ أَبِي نُعَمٍ قَالَ: كُنْتُ شَاهِدًا ابْنَ عُمَرَ إِذْ سَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ دَمِ الْبَعُوْضَةِ فَقَالَ مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقَالَ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ. فَقَالَ انْظُرُو إِلَى هَذَا يَسْأَلُنِي عَنْ دَمِ الْبَعُوْضَةِ وَقَدْ قَتَلُوا ابْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ هُمَا رَيْحَانِي مِنَ الدُّنْيَا.

85- Dari Ibnu Abu Nu'am, ia berkata, "Aku pernah menyaksikan Ibnu Umar, lalu ia ditanya oleh seseorang mengenai darah nyamuk. Ia bertanya balik, 'Dari penduduk manakah engkau?' Orang itu menjawab, 'Dari penduduk Irak.' Kemudian ia berkata, 'Lihatlah orang ini! Ia menanyaiku tentang darah nyamuk, padahal mereka telah membunuh putera Nabi ﷺ, padahal aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Keduanya (Hasan dan Husain) adalah wewangianku dari dunia.*'"[85]

---

83 (ث 26) – Albâni (19): Dha'iful Isnâd. Abu ar-Rawwâ' tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi.

84 (ث 27)- Albâni (61): Hasan al-Isnâd.

85 Albâni (62): Shahîh- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (2494). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: Dalam *Fadhâil al-Ashhâb*].

٤٦- باب حمل الصبي على العاتق

46. Bab: Menggendong Anak Kecil di Atas Pundak

٨٦- الْبَرَاءِ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنُ -صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ- عَلَى عَاتِقِهِ وَهُوَ يَقُوْلُ اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ.

86- (Dari) Barâ', ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi ﷺ, sedangkan Hasan -semoga shalawat Allah atasnya- berada di atas pundaknya, seraya bersabda, '*Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah ia.*'"[86]

٤٧- باب الولد قره العين

47. Bab: Anak Adalah Penentram Hati

٨٧- عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ جَلَسْنَا إِلَى الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ يَوْمًا، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ فَقَالَ: طُوبَى لِهَاتَيْنِ الْعَيْنَيْنِ اللَّتَيْنِ رَأَتَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللهِ لَوَدِدْنَا أَنَا رَأَيْنَا مَا رَأَيْتَ، وَشَهِدْنَا مَا شَهِدْتَ. فَاسْتُغْضِبَ، فَجَعَلْتُ أَعْجَبُ، مَا قَالَ إِلاَّ خَيْرًا. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فَقَالَ مَا يَحْمِلُ الرَّجُلُ عَلَى أَنْ يَتَمَنَّى مُحْضَرًا غَيَّبَهُ اللهُ عَنْهُ، لاَ يَدْرِى لَوْ شَهِدَهُ كَيْفَ يَكُوْنُ فِيْهِ؟ وَاللهِ! لَقَدْ حَضَرَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْوَامٌ كَبَّهُمُ اللهُ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ فِي جَهَنَّمَ، لَمْ يُجِيْبُوْهُ وَلَمْ يُصَدِّقُوْهُ. أَوَ لاَ تَحْمَدُوْنَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذْ أَخْرَجَكُمْ لاَ تَعْرِفُوْنَ إِلاَّ رَبَّكُمْ فَتُصَدِّقُوْنَ بِمَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَفَيْتُمُ الْبَلاَءَ بِغَيْرِكُمْ. وَاللهِ لَقَدْ بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَشَدِّ حَالٍ بُعِثَ عَلَيْهَا نَبِيٌّ قَطُّ فِي فَتْرَةٍ وَجَاهِلِيَّةٍ، مَا يَرَوْنَ أَنَّ دِيْنًا أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الْأَوْثَانِ. فَجَاءَ بِفُرْقَانٍ فَرَّقَ بِهِ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ وَفَرَّقَ بِهِ

86 Albâni (63): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (2789). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 62- Kitâb *Fadhâil Ashhâb an-Nabiy* ﷺ, 22- Bâb "Manâqib al-Hasan dan al-Husain." Muslim: 44- Kitâb *Fadhâil ash-Shahâbah*, hadits 58, 59].

بَيْنَ الْوَالِدِ وَوَلَدِهِ حَتَّى إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيَرَى وَالِدَهُ أَوْ وَلَدَهُ أَوْ أَخَاهُ كَافِرًا، وَقَدْ فَتَحَ اللهُ قَفَلَ قَلْبِهِ بِالْإِيْمَانِ، وَيَعْلَمُ أَنَّهُ إِنْ هَلَكَ دَخَلَ النَّارَ فَلَا تَقَرُّ عَيْنُهُ وَهُوَ يُعْلَمُ أَنَّ حَبِيْبَهُ فِي النَّارِ وَأَنَّهَا لِلَّتِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ.

87- (Dari) Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari bapaknya, ia berkata, "Pada suatu hari, kami bertandang ke rumah al-Miqdâd. Tiba-tiba seseorang lewat dan berkata, 'Alangkah beruntungnya kedua mata yang melihat Rasulullah ﷺ. Demi Allah, sungguh kami akan senang bila melihat apa yang kamu lihat dan menyaksikan apa yang kamu saksikan.' Al-Miqdâd pun marah. (Kemarahan al-Miqdâd) membuatku heran karena apa yang dikatakan oleh orang itu merupakan kebaikan. Kemudian al-Miqdâd menghampiri orang itu dan berkata, 'Apa yang telah mendorong seseorang menginginkan untuk menyaksikan peristiwa yang disembunyikan Allah dari penglihatannya, padahal ia tidak tahu apa akibatnya bila ia sempat menyaksikannya? Demi Allah, ada beberapa kaum telah datang dan menyaksikan Rasulullah, tetapi Allah ﷻ membenamkan wajah mereka ke Jahannam karena tidak menanggapi seruannya dan membenarkannya. Mengapa kalian tidak memuji saja kepada Allah yang telah mengeluarkanmu (dari perut ibumu) dalam kondisi tidak mengenal apa-apa kecuali Rabbmu, lalu kalian membenarkan apa yang dibawa oleh Nabi kalian ﷺ, cukuplah ujian itu dialami oleh orang lain. Demi Allah! Nabi ﷺ diutus kepada suatu kondisi yang sangat buruk dibanding kondisi yang dialami oleh nabi manapun (sebelumnya), yaitu pada masa fatrah (masa yang tidak diutusnya Nabi) dan masa jahiliyah. Dimana pada masa itu orang-orang memandang bahwa tidak ada agama yang paling baik daripada pemujaan terhadap berhala. Kemudian beliau datang membawa al-Furqan yang dengannya beliau memisahkan antara hak dan batil serta memisahkan antara bapak dan anaknya, sampai-sampai jika seseorang melihat bapaknya atau anaknya atau saudaranya sebagai orang kafir, sedang ia sendiri pintu hatinya telah dibukakan oleh Allah dengan keimanan dan ia menyadari bahwa apabila mereka mati (dalam keadaan kafir) maka ia pasti masuk neraka, maka hatinya tidak akan tentram jika ia mengetahui bahwa orang yang dikasihinya berada di neraka. Tentang itu Allah berfirman, '*Dan orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati.*'" (QS. al-Furqân: 74).[87]

---

87 Albâni (64): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (2823).

٤٨- باب من دعا لصاحبه أن أكثر ماله وولده

48. Bab: Orang yang Mendoakan Shahabatnya Agar Allah Memperbanyak Harta dan Anaknya

٨٨- عَنْ أَنَس قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَمَا هُوَ إِلاَّ أَنَا وَأُمِّي وَأُمُّ حَرَامٍ خَالَتِي. إِذْ دَخَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ لَنَا أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ؟ وَذَاكَ فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلاَةٍ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَأَيْنَ جَعَلَ أَنَسًا مِنْهُ؟ فَقَالَ جَعَلَهُ عَنْ يَمِيْنِهِ. ثُمَّ صَلَّى بِنَا ثُمَّ دَعَا لَنَا أَهْلَ الْبَيْتِ بِكُلِّ خَيْرٍ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. فَقَالَتْ أُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ، خُوَيْدِمُكَ. أُدْعُ اللهَ لَهُ. فَدَعَا لِي بِكُلِّ خَيْرٍ. كَانَ فِي آخِرِ دُعَائِهِ أَنْ قَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ.

88- Dari Anas, ia berkata, "Pada suatu hari, aku bertandang ke rumah Nabi ﷺ,* dan pada saat itu (di rumahku) hanya ada aku, ibuku dan bibiku Ummu Haram. Ketika beliau masuk menemui kami, beliau bersabda, '*Tidak maukah kalian jika aku mengimami shalat kalian?*' Dan pada waktu itu berada di luar waktu shalat (fardhu)." Lalu seseorang dari kaum itu berkata, "Lalu dimana Rasulullah memposisikan Anas?" Anas menjawab, "Beliau memposisikannya di samping kanannya, lantas mengimami kami. Kemudian beliau mendoakan kami -penghuni rumah- dengan segala kebaikan dunia dan akhirat. Lalu ibuku berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah untuk pelayan kecilmu Anas.' Maka Rasulullah berdoa untukku dengan segala kebaikan, di akhir doanya beliau mengucapkan, '*Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya dan berkahilah dia padanya.*'"[88]

٤٩- باب الوالدات رحيمات

49. Bab: Ibu yang Penyayang

٨٩- عَنْ أَنَس بْنِ مَالِكٍ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَأَعْطَتْهَا عَائِشَةُ ثَلاَثَ تَمَرَاتٍ فَأَعْطَتْ كُلَّ صَبِيٍّ لَهَا تَمْرَةً وَأَمْسَكَتْ لِنَفْسِهَا تَمْرَةً.

* Pemilik Kitab *Fadhlullâhi ash-Shamad* (hal.173) berkata, "Lafazh yang benar adalah: Nabi ﷺ pernah bertandang ke rumah Ummu Sulaim (ibu Anas)...."

88 Albâni (65): Shahîh- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (140, 141, dan 2241).

فَأَكَلَ الصِّبْيَانُ التَّمْرَتَيْنِ وَنَظَرَا إِلَى أُمِّهِمَا فَعَمَدَتْ إِلَى التَّمْرَةِ فَشَقَّتْهَا فَأَعْطَتْ كُلَّ صَبِيٍّ نِصْفَ تَمْرَةٍ. فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ فَقَالَ وَمَا يُعْجِبُكَ مِنْ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَحِمَهَا اللهُ بِرَحْمَتِهَا صَبِيَّيْهَا.

89- Dari Anas bin Mâlik, "Seorang wanita pernah mendatangi Aisyah ﵂, kemudian Aisyah memberi tiga buah kurma kepada wanita itu, lalu wanita itu memberi satu buah kurma kepada setiap anaknya. Dan ia sendiri memegang satu buah kurma. Dua orang anak memakan dua buah kurma tersebut dan melihat ibunya. Kemudian, sang ibu sengaja (memegang) kurma dan membelahnya, lalu memberikan setiap belahan kurma itu kepada masing-masing anak. Maka datanglah Nabi ﷺ dan Aisyah memberitahukan kepadanya (apa yang dilakukan oleh wanita itu). Beliau bersabda, '*Apa yang telah membuatmu heran dengan perbuatannya itu? Sesungguhnya Allah telah mengasihi wanita itu disebabkan kasih sayang pada anaknya.*'"[89]

٥٠- باب قبلة الصبيان

50. Bab: Mencium Anak-anak

٩٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَتُقَبِّلُوْنَ صِبْيَانَكُمْ؟ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ.

90- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Seorang Arab dusun mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Apakah engkau menciumi anak-anakmu? Sedangkan kami pernah melakukan hal itu.' Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Apakah (dayaku) yang aku miliki jika Allah telah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu?*'"[90]

٩١- أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَبَّلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسَنَ بْنَ

89 Albâni (66): Shahîh- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (3143). Abdul Bâqi: [Yang semakna dengannya terdapat di Muslim: 45- Kitâb *al-Birr wa ash-Shilâh wa al-Adâb*, hadits 148]. Al-Albâni berkata: Dan al-Bukhâri dalam *az-Zakât* dan lainnya (Shahih *al-Adab al-Mufrad*: hal. 62).

90 Albâni (67): Shahîh. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78-Kitâb *al-Adab*, 18- Bâb "Rahmah al-Walad wa Taqbîlih wa Mu'ânaqatih." Muslim: 43- Kitâb *al-Fadhâil*, hadits 64].

عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيْمِي جَالِسٌ. فَقَالَ الْأَقْرَعُ إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ.

91- Bahwasanya Abu Hurairah berkata, "Nabi ﷺ pernah mencium Hasan bin Ali, sedangkan di samping beliau duduk al-Aqrâ' bin Hâbis at-Tamimi. Al-Aqrâ' berkata, 'Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, tapi tak satu pun diantara mereka yang pernah aku cium.' Maka Rasulullah ﷺ memandangnya dan bersabda, '*Barangsiapa yang tidak mengasihi, maka dia tidak akan dikasihi.*'"[91]

٥١- باب أدب الوالد وبره لولده

51. Bab: Etika dan Kebajikan Orangtua Terhadap Anaknya

٩٢- عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ نُمَيْرِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُوْلُ: كَانُوْا يَقُوْلُوْنَ الصَّلاَحُ مِنَ اللهِ وَالْأَدَبُ مِنَ الْآبَاءِ.

92 (ث 28)- Dari al-Walîd bin Numair bin Aus, bahwasanya ia pernah mendengar bapaknya berkata, "Dahulu mereka (para shahabat) berkata, 'Perbaikan itu dari Allah, sedang etika dari orangtua.'"[92]

٩٣- أَنَّ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَاهُ انْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُهُ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ؟ قَالَ لاَ قَالَ فَأَشْهِدْ غَيْرِي. ثُمَّ قَالَ أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُوْنُوْا فِي الْبِرِّ سَوَاءٌ؟ قَالَ بَلَى. قَالَ فَلاَ إِذًا.

قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْبُخَارِيُّ لَيْسَ الشَّهَادَةُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُخْصَةً.

---

91 Albâni (67): Shahîh- *Ghâyat al-Marâm* no. (70 dan 71). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitâb *al-Adab*, 18- Bâb "Rahmah al-Walad wa Taqbîlihi wa Mu'ânaqatih." Muslim: 43- Kitâb *al-Fadhâil*, hadits 65].

92 (ث 28)- Albâni (20): Dha'if al-Isnâd. Di dalam sanadnya terdapat al-Walîd bin Muslim seorang yang *mudallas*, dari al-Walîd bin Numair majhûl al-Hâl.

93- Bahwasanya an-Nu'mân bin Basyîr telah menceritakan kepadanya (Amir), bahwa bapaknya pernah membawanya kepada Rasulullah ﷺ dengan menggendongnya. Lalu bapaknya berkata, "Wahai Rasulullah! Sesung-guhnya aku persaksikan di hadapanmu bahwa aku memberikan ini dan itu kepada an-Nu'mân." Nabi bersabda, "*Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti itu?*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi bersabda, "*Mintalah persaksian kepada selainku.*" Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, "*Bukankah akan menyenangkanmu jika mereka sama-sama berbuat baik kepadamu.*" Bapaknya menjawab, "Tentu." Nabi bersabda, "*Jika demikian, jangan (tarik kembali pemberianmu).*"[93]

Abu Abdillah al-Bukhari mengatakan, "Persaksian dari Nabi ﷺ bukanlah merupakanan rukhshah (keringanan untuk tidak berbuat adil)."

٥٢- باب بر الأب لولده

52. Bab: Adab Bapak kepada Anaknya

٩٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّمَا سَمَّاهُمُ اللهُ أَبْرَارًا لِأَنَّهُمْ بَرُّوا الْآبَاءَ وَالْأَبْنَاءَ، كَمَا أَنَّ لِوَالِدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا كَذَلِكَ لِوَلَدِكَ عَلَيْكَ حَقٌّ.

94 (ث 29)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Allah menamakan mereka (di dalam al-Qur'an) dengan sebutan Abrâr (orang-orang yang berbakti) tidak lain lantaran mereka berbakti kepada bapak-bapak dan anak-anak mereka. Sebagaimana engkau mempunyai kewajiban berbakti kepada bapak, maka demikian juga engkau punya kewajiban berbakti terhadap anak."[94]

93 Albâni (69): Shahîh- *al-Irwâ'* no. (6/43) dan *Ghâyat al-Marâm* no. (169/274). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 51- Kitâb *al-Hibah*, 12- Bâb "Al-Hibah Lil Walad," Muslim: 24-Kitâb *al-Hibât*, hadits 17]. Al-Albâni berkata: "Aku katakan bahwa di dalam kitab al-Bukhâri tidak tertulis redaksi, 'Bukankah akan menyenangkanmu...' Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad*. (hal. 63)."

94 (ث 29)- Albâni (29): Dha'if al-Isnâd. Di dalam sanadnya terdapat al-Washshâfi, nama lengkapnya adalah Abdullah bin al-Walîd, ia adalah rawi yang lemah.

٥٣- باب من لا يرحم لا يرحم

53. Bab: Barangsiapa yang Tidak Mengasihi, maka Dia Tidak Akan Dikasihi

٩٥- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ.

95- Dari Abu Sa'îd, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi, maka dia tidak akan dikasihi.*"[95]

٩٦- عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَرْحَمِ اللهُ مَنْ لاَ يَرْحَمِ النَّاسَ.

96- Dari Jarîr bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Allah tidak akan mengasihi orang yang tidak mengasihi orang lain.*'"[96]

٩٧- عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لاَ يَرْحَمِ النَّاسَ لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ.

97- Dari Jarîr bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi orang lain, maka Allah tidak akan mengasihinya.*"[97]

٩٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَتُقَبِّلُوْنَ الصِّبْيَانَ؟ فَوَاللهِ مَا نُقَبِّلُهُمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَ أَمْلِكُ أَنْ كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ نَزَعَ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ.

98- Dari Aisyah ؓ, ia berkata, "Ada beberapa orang Arab badui datang

---

95 Albâni (70): Sha<u>h</u>îh dengan hadits setelahnya- *Takhrîj Musykilah al-Faqr* (7/108). Adapun perkataannya- yaitu Abdul Bâqi-: [Aku tidak menemukan hadits itu dari Abu Said, sekalipun diisyaratkan oleh as-Suyûthi dalam *al-Jâmi' ash-Shaghîr*] juga merupakan kealpaannya.

96 Albâni (71): Sha<u>h</u>îh- *Takhrîj Musykilah al-Faqr.* Abdul Baqi: [Al-Bukhâri: 97- Kitâb *at-Tau<u>h</u>id*, 2- Bâb "Qaulillâhi Ta'ala, 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman' (QS. al-Isrâ': 110)." Muslim: 43- Kitâb *al-Fadhâil*, hadits 66].

97 Sha<u>h</u>i<u>h</u>. HR. At-Tirmidzi (1922). Disha<u>h</u>i<u>h</u>kan oleh al-Albâni dalam *al-Jâmi' ash-Shaghîr* (6597).

menghadap Nabi ﷺ, lalu salah seorang diantara mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kalian mencium anak-anak kalian? Demi Allah, kami tidak pernah mencium mereka.' Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda, '*Apakah (dayaku) yang aku miliki jika Allah ﷻ telah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu?*'"[98]

٩٩- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً، فَقَالَ الْعَامِلُ أَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا مِنَ الْوَلَدِ، مَا قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ. فَزَعَمَ عُمَرُ -أَوْ قَالَ عُمَرُ- إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَرْحَمُ مِنْ عِبَادِهِ إِلاَّ أَبَرَّهُمْ.

99 (ث 30)- Dari Abu Utsmân; bahwa Umar رضي الله عنه pernah mempekerjakan seseorang, lalu pekerja itu berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai sejumlah anak, dan aku tidak pernah mencium seorang pun diantara mereka." Lalu Umar mengira -atau Umar berkata-, "Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan mengasihi hamba-hambanya kecuali mereka yang paling berbakti (yaitu yang paling memenuhi hak-hak orang lain dan hak-hak Allah. Penj).[99]

٥٤- باب الرحمة مائة جزء

54. Bab: Rahmat (Kasih Sayang) Itu Seratus Bagian

١٠٠- أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ حَتَّى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةً أَنْ تُصِيْبَهُ.

100- Bahwasanya Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Allah ﷻ menjadikan rahmat itu menjadi seratus bagian. Maka Dia menahan di sisi-Nya sembilan puluh sembilan bagian, dan menurunkannya di bumi satu bagian. Maka dari satu bagian itu makhluk saling berkasih sayang, hingga seekor kuda mengangkat kakinya karena khawatir menginjak anaknya.*'"[100]

98 - Sha<u>h</u>ih. Lihat hadits no. 90
99 (ث 30)- Albâni (72): Hasanul Isnâd.
100 Albâni (73): Shahîh- *as-Silsilah ash-Shahihah* no. (1634).

٥٥- باب الوصاة بالجار

55. Bab: Berwasiat dengan Tetangga

١٠١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ يُوْصِيْ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

101- Dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jibril* عليه السلام *senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya.*"[101]

١٠٢- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

102- Dari Abu Syuraih al-Khuzâ'i, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.*"[102]

٥٦- باب حق الجار

56. Bab: Hak Tetangga

١٠٣- الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ يَقُوْلُ: سَأَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ عَنِ الزِّنَى قَالُوْا حَرَامٌ، حَرَّمَهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ. فَقَالَ لَأَنْ يَزْنِيَ الرَّجُلُ

101 Albâni [74]: Sha<u>hîh</u> - *al-Irwâ'* no. (891). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 28- Bab "Al-Washâh bi al-Jâr." Muslim: 45- Kitab *al-Birr Wa ash-Shilah Wa al-Adâb*, hadits 140].

102 Albâni [75]: Sha<u>hîh</u> - *al-Irwâ'* no. (2525). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 32- Bab "Man Kâna Yu'min Billâh Wa al-Yaum al-Âhir Falâ Yu'dzi Jârahu." Muslim: 31- Kitab *al-Luqathah*, hadits 14].

بِعَشْرِ نِسْوَةٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَزْنِيَ بِامْرَأَةِ جَارِهِ. وَسَأَلَهُمْ عَنِ السَّرِقَةِ. قَالُوْا حَرَامٌ، حَرَّمَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُوْلُهُ. فَقَالَ لَأَنْ يَسْرِقَ مِنْ عَشْرَةِ أَهْلِ أَبْيَاتٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَسْرِقَ مِنْ بَيْتِ جَارِهِ.

103- (Dari) Al-Miqdâd bin al-Aswad berkata, "Rasulullah ﷺ pernah menanyakan perihal zina kepada shahabat-shahabatnya. Mereka menjawab, 'Haram, Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya.' Nabi bersabda, '*Seorang laki-laki berzina dengan sepuluh perempuan lain adalah lebih ringan (dosanya) baginya, daripada berzina dengan istri tetangganya.*' Kemudian Nabi menanyakan perihal mencuri, mereka menjawab, 'Haram, Allah ﷻ dan Rasul-Nya telah mengharamkannya.' Nabi bersabda, '*Mencuri dari sepuluh rumah lain adalah lebih ringan (dosanya) baginya daripada mencuri dari rumah tetangganya.*'"[103]

٥٧- باب يبدأ بالجار

57. Bab: Memulai dengan Tetangga

١٠٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

104- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jibril senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya.'"[104]

١٠٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ ذُبِحَتْ لَهُ شَاةٌ، فَجَعَلَ يَقُوْلُ لِغُلَامِهِ أَهْدَيْتَ لِجَارِنَا الْيَهُوْدِيِّ؟ أَهْدَيْتَ لِجَارِنَا الْيَهُوْدِيِّ؟ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

105- Dari Abdullah bin Amr, bahwa pernah disembelihkan kambing

103 Albâni [76]: Shahîh - *ash-Shahihah* no. (65).

104 Albâni [77]: Shahîh - *al-Irwâ'* no. (891). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 28- Bab "Al-Washâh bi al-Jâr." Muslim: 45- Kitab *al-Birr Wa ash-Shilah Wa al-Adâb*, hadits 141].

untuknya, lalu ia berkata kepada anaknya, "Sudahkah engkau menghadiahkan kepada tetangga kita yang Yahudi? Sudahkah engkau menghadiahkan kepada tetangga kita yang Yahudi? (Karena) Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Jibril senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya.*'"[105]

١٠٦- عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُوْلُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَيُوَرِّثُهُ.

106- (Dari) Aisyah رضي الله عنها, (ia) berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Jibril senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya.*'"[106]

٥٨- باب يهدي إلى أقربهم بابا

58. Bab: Memberikan Hadiah kepada Tetangga yang Pintunya Lebih Dekat

١٠٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِى؟ قَالَ إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا.

107- Dari Aisyah, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki dua tetangga, kepada siapakah aku harus memberi hadiah?' Beliau bersabda, '*Kepada tetangga yang paling dekat pintunya dari kamu.*'"[107]

١٠٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِى؟ قَالَ إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا.

108- Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki dua tetangga, kepada siapakah aku harus

---

105 Albâni [78]: Shahîh - *al-Irwâ'* no. (891). Abdul Bâqi: [Abi Dâwud: 40- Kitab *al-Adab*, 123- Bab "Man Fi Haqqi al-Jiwâr." At-Tirmidzi: 25- Kitab *al-Birr Wa ash-Shilah*, 28- Bab "Mâ Jâ'a Fi Haqqi al-Jiwâr"].

106 Shahih. HR. Al-Baihaqi [6/275], ath-Thabrâni dalam *al-Kabîr* [8/111], dan dishahihkan oleh al-Albâni dalam Shahih *al-Adab al-Mufrâd* [106]. (Pentj.)

107 Albâni (79): Shahîh. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 32- Bab "Haqqi al-Jiwâr Fi Qurbi al-Abwâb"].

memberi hadiah?' Beliau bersabda, '*Kepada tetangga yang paling dekat pintunya dari kamu.*'"[108]

٥٩- باب الأدنى فالأدنى من الجيران

59. Bab: Tetangga yang Paling Dekat, Lalu yang Dekat

١٠٩- عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْجَارِ؟ فَقَالَ أَرْبَعِيْنَ دَارًا أَمَامَهُ، وَأَرْبَعِيْنَ خَلْفَهُ، وَأَرْبَعِيْنَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَأَرْبَعِيْنَ عَنْ يَسَارِهِ.

109 (ث 31)- Dari al-Hasan, bahwasanya ia pernah ditanya mengenai (batasan) tetangga. Beliau menjawab, "Empat puluh rumah dari arah depan (rumah)nya, empat puluh rumah dari arah belakangnya, empat puluh rumah dari samping kanannya dan empat puluh rumah dari samping kirinya."[109]

١١٠- سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: وَلاَ يَبْدَأُ بِجَارِهِ الْأَقْصَى قَبْلَ الْأَدْنَى. وَلَكِنْ يَبْدَأُ بِالْأَدْنَى قَبْلَ الْأَقْصَى.

110 (ث 32)- Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Seseorang tidak boleh mengutamakan tetangga yang jauh sebelum tetangga yang dekat; namun hendaklah ia memulai dengan tetangga yang dekat sebelum tetangga yang jauh."[110]

٦٠- باب من أغلق الباب على الجار

60. Bab: Orang yang Menutup Pintu Terhadap Tetangganya

١١١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَقَدْ أَتَى عَلَيْنَا زَمَانٌ -أَوْ قَالَ حِيْنَ- وَمَا أَحَدٌ أَحَقُّ بِدِيْنَارِهِ وَدِرْهَمِهِ مِنْ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ. ثُمَّ الْآنَ الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ أَحَبُّ إِلَى أَحَدِنَا مِنْ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ. سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ كَمْ

108 Shahih. HR. Al-Bukhâri [2140], Ahmad [6/175], dan al-Baihaqi [7/27].

109 (ث 31)- Albâni (80): Hasanul Isnâd.

110 (ث 32)- Albâni (22): Dha'iful Isnâd. Alqamah tidak diketahui identitasnya (Majhûl) sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi.

مِنْ جَارٍ مُتَعَلِّقٍ بِجَارِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ يَا رَبِّ هَذَا أَغْلَقَ بَابَهُ دُوْنِي فَمَنَعَ مَعْرُوفَهُ.

111- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sungguh telah datang kepada kami suatu zaman -atau ia (Ibnu Umar) berkata; suatu masa- dimana tidak seorang pun merasa lebih berhak terhadap dinar dan dirham yang ia miliki daripada saudaranya semuslim. Dan sekarang dinar dan dirham itu lebih dicintai oleh seseorang diantara kami daripada saudaranya semuslim. Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Berapa banyak tetangga yang bergantungan dengan tetangganya pada Hari Kiamat. Mereka berkata, 'Wahai Tuhanku! Orang ini telah menutup pintunya di mukaku lalu ia menahan kebaikannya*.'"[111]

٦١- باب لا يشبع دون جاره

61. Bab: Seseorang Tidak Diperbolehkan Merasa Kenyang Sedangkan Tetangganya Kelaparan

١١٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُسَاوِرِ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُوْلُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ.

112- Dari Abdullah bin al-Musâwir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas memberitahukan Ibnu az-Zubair, dimana ia berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Bukanlah seorang mukmin jika ia merasa kenyang sementara tetangganya dalam keadaan lapar*.'"[112]

٦٢- باب يكثر ماء المرق فيقسم في الجيران

62. Bab: Memperbanyak Kuah Sayur, Lalu Membagikannya kepada Tetangga

١١٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيْلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ أَسْمَعُ

111 Albâni (81): H̲asan Lighairihi- *ash-Shah̲ih̲ah* no. (2616). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*].

112 Albâni (82): Shah̲îh̲- *ash-Shah̲ih̲ah* no. (149).

وَأَطِيْعُ وَلَوْ لِعَبْدٍ مُجَدَّعِ الْأَطْرَافِ، وَإِذَا صَنَعْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيْرَانِكَ فَأَصِبْهُمْ مِنْهُ بِمَعْرُوْفٍ وَصَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا. فَإِنْ وَجَدْتَ الْإِمَامَ قَدْ صَلَّى فَقَدْ أَحْرَزْتَ صَلَاتَكَ وَإِلَّا فَهِيَ نَافِلَةٌ.

113- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Kekasihku Rasulullah ﷺ mewasiatkanku dengan tiga perkara, '*Dengar dan taatilah (umara/para pemimpin), sekalipun kepada budak yang terpotong anggota tubuhnya. Jika engkau memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya kemudian lihatlah keluarga dari tetanggamu lalu berilah mereka dengan baik. Dan shalatlah tepat pada waktunya, apabila engkau mendapatkan imam telah shalat, maka engkau telah memelihara shalatmu, dan jika tidak, maka ia (shalat yang kamu lakukan bersama imam terhitung)sebagai shalat sunnah.*'"[113]

١١٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَ الْمَرَقَةِ وَتَعَاهَدْ جِيْرَانَكَ أَوِ اقْسِمْ فِي جِيْرَانِكَ.

114- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Wahai Abu Dzarr! Jika engkau memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya dan sisihkanlah untuk tetanggamu. Atau bagikanlah kepada tetanggamu.*'"[114]

٦٣- باب خير الجيران

63. Bab: Sebaik-baik Tetangga

١١٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيْرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

115- Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau pernah bersabda, "Sebaik-baik shahabat (teman) di sisi Allah Ta'ala adalah orang yang paling baik diantara mereka terhadap shahabatnya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik

113 Albâni (83): Shahîh- *Zhilâl al-Jannah* no. (1052) dan *as-Silsilatu ash-Shahihah* no. (1368). Abdul Bâqi: [Muslim: 5- Kitâb *al-Masâjid wa Mawâdhi' ash-Shalâh*, hal. 239]

114 Albâni (83): Shahîh- *Zhilâl al-Jannah* no. (1052) dan *as-Silsilatu ash-Shahihah* no. (1368). Abdul Bâqi: [Muslim: 5- Kitab *al-Birr Wa ash-Shilah Wa al-Adâb*, hadits 142 dan 143].

diantara mereka terhadap tetangganya."[115]

٦٤- باب الجار الصالح

64. Bab: Tetangga yang Baik

١١٦- عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ الْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْجَارُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ.

116- Dari Nâfi' bin Abdul Hârits, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Termasuk kemujuran seorang hamba yang muslim adalah (memiliki) tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik dan kendaraan yang nyaman.*"[116]

٦٥- باب الجار السوء

65. Bab: Tetangga yang Buruk

١١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامِ فَإِنَّ جَارَ الدُّنْيَا يَتَحَوَّلُ.

117- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Diantara doa (yang pernah dilantunkan) oleh Nabi ﷺ adalah, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari tetangga yang buruk di tempat yang menetap. Karena sesungguhnya tetangga dunia itu* berpindah.*'"[117]

١١٨- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ جَارَهُ وَأَخَاهُ وَأَبَاهُ.

118- Dari Abu Mûsa, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga seseorang membunuh tetangganya, saudaranya, dan bapaknya."[118]

---

115 Albâni (84): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (149). Abdul Bâqi: [At-Tirmidzi: 25- Kitab *al-Birr Wa ash-Shilah*, 28- Bab "Mâ Jâ'a Fi Haqqi al-Jiwâr"].

116 Albâni (85): Sha<u>h</u>î<u>h</u> Lighairihi- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (282).

117 Albâni (86): <u>H</u>asan- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (1443). Abdul Bâqi: [An-Nasai: 50- Kitab *al-Isti'âdzah*, 42- Bab "Al-Isti'dzah Min Jâr as-Sû'"].

* Dalam riwayat al-Hâkim: "Orang-orang Arab dusun/badui."

118 Albâni (87): <u>H</u>asan- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (3185).

٦٦- باب لا يؤذي جاره

66. Bab: Tidak Boleh Menyakiti Tetangga

١١٩- أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قِيْلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فُلاَنَةَ تَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتَصُوْمُ النَّهَارَ وَتَفْعَلُ وَتَصَدَّقُ وَتُؤْذِي جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ خَيْرَ فِيْهَا. هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قَالُوْا وَفُلاَنَةُ تُصَلِّى الْمَكْتُوْبَةَ وَتَصَدَّقُ بِأَثْوَارٍ وَلاَ تُؤْذِي أَحَدًا فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

119- (Dari) Abu Hurairah berkata, "Dikatakan kepada Nabi ﷺ, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulanah melaksanakan shalat malam, berpuasa di siang hari, beramal, dan bersedekah tetapi ia sering menyakiti tetangganya dengan lisannya. Lantas Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak ada kebaikan pada dirinya, sebab ia termasuk penghuni Neraka.*' Mereka berkata lagi, 'Si fulanah melaksanakan shalat wajib, bersedekah dengan yagurt kering dan tidak pernah menyakiti seorang pun.' Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ia termasuk penduduk Surga.*'"[119]

١٢٠- عُمَارَةُ بْنِ غُرَابٍ أَنْ عَمَّةً لَهُ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَ إِحْدَانَا يُرِيْدُهَا فَتَمْنَعُهُ نَفْسَهَا، إِمَّا أَنْ تَكُوْنَ غَضْبَى أَوْ لَمْ تَكُنْ نَشِيْطَةً، فَهَلْ عَلَيْنَا فِي ذَلِكَ مِنْ حَرَجٍ. قَالَتْ نَعَمْ إِنَّ مِنْ حَقِّهِ عَلَيْكَ أَنْ لَوَ أَرَادَكِ، وَأَنْتَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعِيْهِ، قَالَتْ قُلْتُ لَهَا: إِحْدَانَا تَحِيْضُ وَلَيْسَ لَهَا وَلِزَوْجِهَا إِلاَّ فِرَاشٌ وَاحِدٌ أَوْ لِحَافٌ وَاحِدٌ، فَكَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَتْ لِتَشُدَّ عَلَيْهَا إِزَارَهَا ثُمَّ تَنَامُ مَعَهُ، فَلَهُ مَا فَوْقَ ذَلِكَ مَعَ أَنِّي سَوْفَ أُخْبِرُكِ مَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ كَانَتْ لَيْلَتِي مِنْهُ، فَطَحَنْتُ شَيْئًا مِنْ شَعِيْرٍ فَجَعَلْتُ لَهُ قُرْصًا. فَدَخَلَ فَرَدَّ الْبَابَ وَدَخَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ أَغْلَقَ الْبَابَ وَأَوْكَأَ الْقِرْبَةَ وَأَكْفَأَ الْقَدَحَ

---

119 -Albâni (88): Shah̲îh̲- *ash-Shah̲ih̲ah* no. (190).

وَأَطْفَأَ الْمِصْبَاحَ. فَانْتَظَرْتُهُ أَنْ يَنْصَرِفَ فَأَطْعَمَهُ الْقُرْصَ فَلَمْ يَنْصَرِفْ حَتَّى غَلَبَنِي النَّوْمَ وَأَوْجَعَهُ الْبَرْدُ فَأَتَانِي فَأَقَامَنِي ثُمَّ قَالَ أَدْفِئِينِي، أَدْفِئِينِي. فَقُلْتُ لَهُ إِنِّي حَائِضٌ. فَقَالَ وَإِنْ. اكْشِفِي عَنْ فَخِذَيْكِ. فَكَشَفْتُ لَهُ عَنْ فَخِذَيَّ. فَوَضَعَ خَدَّهُ وَرَأْسَهُ عَلَى فَخِذَيَّ حَتَّى دُفِيءَ. فَأَقْبَلَتْ شَاةٌ لِجَارِنَا دَاجِنَةً. فَدَخَلَتْ ثُمَّ عَمَدَتْ إِلَى الْقُرْصِ فَأَخَذَتْهُ ثُمَّ أَدْبَرَتْ بِهِ. قَالَتْ وَقَلِقْتُ عَنْهُ. وَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَادَرْتُهَا إِلَى الْبَابِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذِي مَا أَدْرَكْتِ مِنْ قُرْصِكِ وَلَا تُؤْذِي جَارَكِ فِي شَاتِهِ.

120- (Dari) 'Umârah bin Ghurâb, (ia berkata) bahwa bibinya telah menceritakan kepadanya, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah, Ummul Mukminin ﷺ, "Sesungguhnya suami salah seorang diantara kami menginginkan kami (istrinya untuk berjima'), namun sang istri menolak, baik itu karena marah atau lagi tidak bersemangat, apakah kami berdosa dengan sikap kami itu?" Aisyah berkata, "Ya. Sesungguhnya diantara hak suami atasmu adalah jika ia menginginkanmu sedang kamu berada di atas pelana (kendaraan) maka kamu tidak boleh menampik keinginannya." Ia (bibinya 'Umârah bin Ghurâb) berkata, "Aku bertanya kepadanya, 'Salah seorang diantara kami berhaidh, sedang dirinya dan suaminya tidak memiliki kecuali satu tikar (alas tidur) atau satu selimut, maka bagaimana ia harus berbuat?' Aisyah menjawab, 'Hendaklah ia mengencangkan sarungnya lalu tidur bersamanya, dan bagi suaminya apa yang ada di atas sarung. Dan aku akan memberitahukanmu tentang apa yang pernah diperbuat oleh Nabi ﷺ: Malam itu adalah giliranku, maka aku tumbukkan gandum lalu aku buatkan untuknya sebuah bulatan roti. Kemudian beliau masuk ke dalam rumah lantas menutup pintu dan langsung masuk ke masjid (ruang shalat). Dan adalah kebiasaan beliau, apabila hendak tidur ia mengunci pintu, mengikat mulut qirbah (kantong air yang terbuat dari kulit), membalikkan gelas, dan memadamkan lentera. Aku menunggu-nunggu beliau kembali dan akan kuberikan roti untuknya namun beliau belum juga datang hingga aku tertidur sedang beliau kedinginan. Lalu beliau mendatangiku dan membangunkanku lantas berkata, 'Hangatkan aku, hangatkan aku.' Aku berkata kepadanya, 'Aku sedang haidh.' Beliau berkata, 'Kalau begitu, bukalah kedua pahamu.' Maka aku pun menyingkap kedua pahaku untuknya, lalu beliau menempelkan pipi dan kepalanya di atas pahaku hingga beliau merasa hangat. Tiba-tiba

masuklah seekor kambing jinak milik tetangga kami, kemudian ia menuju ke roti (buatanku), lalu mengambilnya sambil berlalu pergi.' Aisyah melanjutkan ceritanya, 'Aku merasa gelisah dibuatnya dan Nabi sendiri waktu itu sudah bangun. Maka aku bersegera mengejarnya ke arah pintu. Beliau bersabda, '*Ambillah apa yang tersisa dari rotimu dan jangan sakiti tetanggamu dalam (perihal) kambingnya.*'"[120]

١٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ.

121- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak akan masuk Surga orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya.*"[121]

٦٧- باب لا تحقرن جارة لجارتها ولو فرسن شاة

67. Bab: Janganlah Seorang Tetangga Merasa Rendah Memberi Hadiah pada Tetangganya, Meskipun Sekedar Kaki Kambing

١٢٢- عَنْ عَمْرِو بْنِ مُعَاذِ الأَشْهَلِيِّ عَنْ جَدَّتِهِ أَنَّهَا قَالَتْ قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا نِسَاءَ الْمُؤْمِنَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ امْرَأَةٌ مِنْكُنَّ لِجَارَتِهَا وَلَوْ كُرَاعُ شَاةٍ مُحَرَّقٍ.

122- Dari 'Amr bin Mu'adz al-Asyhali dari neneknya, bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadaku, '*Wahai wanita mukminah! Janganlah salah seorang wanita diantara kalian merasa rendah (memberi hadiah) pada tetangganya meskipun (hanya) dengan kurâ' (kaki) kambing* yang dibakar.*'"[122]

١٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ

120 Albâni (23): Dha'iful Isnâd; 'Umârah tidak diketahui identitasnya, sedang bibinya aku tidak mengetahuinya. Abdurrahman bin Ziyâd yang meriwayatkan darinya adalah al-Ifrîqi-dia adalah rawi yang lemah. Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*].

121 Albâni (89): Sha<u>hîh</u>- *as-Silsilatu ash-Sha<u>hih</u>ah* no. (549). Abdul Bâqi: [Muslim: 1- Kitab *al-Iman*, hadits 73].

* Al-Kurâ' bagi hewan adalah apa yang berada di bawah mata kakinya sedang al-Kurâ' bagi manusia adalah apa yang berada di bawah lututnya. (Lihat *al-Mughrib*).

122 Albâni (90): Sha<u>hîh</u> dengan hadits yang setelahnya.

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ.

123- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Wahai wanita muslimah, wahai wanita muslimah. Janganlah seorang tetangga merasa rendah (memberi hadiah) pada tetangganya, meskipun (hanya) dengan kaki kambing.*'"[123]

٦٨- باب شكاية الجار

68. Bab ke-68: Pengaduan Tetangga

١٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِي جَارًا يُؤْذِيْنِي. فَقَالَ انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَتَاعَكَ إِلَى الطَّرِيْقِ. فَانْطَلَقَ فَأَخْرَجَ مَتَاعَهُ. فَاجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ. فَقَالُوْا مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ لِي جَارٌ يُؤْذِيْنِي. فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَتَاعَكَ إِلَى الطَّرِيْقِ. فَجَعَلُوْا يَقُوْلُوْنَ اللَّهُمَّ الْعَنْهُ، اللَّهُمَّ أَخْزِهِ. فَبَلَغَهُ فَأَتَاهُ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى مَنْزِلِكَ فَوَاللهِ لاَ أُؤْذِيْكَ.

124- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Tetanggaku telah menyakitiku.' Beliau bersabda, '*Pergilah lalu keluarkan perabot rumahmu ke jalan.*' Orang itu pun pergi lalu mengeluarkan perabotnya ke jalan sehingga orang-orang berkumpul mengitarinya dan bertanya, 'Kamu ini kenapa?' Ia menjawab, 'Tetanggaku telah menyakitiku, lalu aku adukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ dan beliau bersabda, '*Pergilah lalu keluarkan perabot rumahmu ke jalan.*' (Mendengar hal itu) orang-orang mengatakan, 'Ya Allah, kutuk dan hinakanlah orang itu.' Sampailah kejadian ini ke telinga tetangga tersebut lalu ia mendatangi laki-laki tadi seraya berkata, 'Kembalilah ke rumahmu dan demi Allah aku tidak akan menyakitimu lagi.'"[124]

١٢٥- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ شَكَا رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَارَهُ. فَقَالَ: احْمِلْ مَتَاعَكَ فَضَعْهُ عَلَى الطَّرِيْقِ، فَمَنْ مَرَّ بِهِ يَلْعَنُهُ. فَجَعَلَ

123 Albâni (89): Sha<u>h</u>îh. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 30- Lâ Takhûn Jâratun Lijâratihâ.. Muslim: 12- Kitab *az-Zakâh*, hadits 90].

124 Albâni (92): Hasan Sha<u>h</u>îh- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/235). Abdul Bâqi: [Abu Dâwud: 40- Kitab *al-Adab*, 123- Bab "Fi Haqqi al-Jiwâr"].

كُلُّ مَنْ مَرَّ بِهِ يَلْعَنُهُ. فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا لَقِيْتُ مِنَ النَّاسِ. فَقَالَ إِنَّ لَعْنَةَ اللهِ فَوْقَ لَعْنَتِهِمْ. ثُمَّ قَالَ الَّذِي شَكَا كَفَيْتَ، أَوْ نَحْوَهُ.

125- Dari Abu Ju<u>h</u>aifah, ia berkata, "Seorang laki-laki mengadukan kepada Nabi ﷺ (tentang kelakuan buruk) tetangganya. Maka Nabi pun bersabda, '*Bawalah perabot rumahmu lalu letakkanlah di jalan, maka siapa saja yang melewatinya pasti akan melaknatnya.*' Kemudian setiap orang yang melewatinya melaknatnya. Lalu tetangganya itu datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, '(Wahai Rasulullah, tahukah engkau) apa yang aku dapatkan dari orang-orang?'* Nabi bersabda, '*Sesungguhnya laknat Allah lebih keras daripada laknat mereka.*' Kemudian beliau bersabda kepada laki-laki yang mengadu, '*Itu sudah cukup untukmu.*' Atau dengan kata yang semisalnya."[125]

١٢٦- جَابِرًا يَقُوْلُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعْدِيْهِ عَلَى جَارِهِ. فَبَيْنَا هُوَ قَاعِدٌ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ إِذْ أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَآهُ الرَّجُلُ وَهُوَ مُقَاوِمٌ رَجُلاً عَلَيْهِ ثِيَابٌ بِيْضٌ عِنْدَ الْمَقَامِ حَيْثُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْجَنَائِزِ. فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنِ الرَّجُلُ الَّذِي رَأَيْتُ مَعَكَ مُقَاوِمُكَ، عَلَيْهِ ثِيَابٌ بِيْضٌ؟ قَالَ أَقَدْ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ نَعَمْ. قَالَ رَأَيْتَ خَيْرًا كَثِيْرًا. ذَاكَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ رَسُوْلُ رَبِّي، مَا زَالَ يُوْصِيْنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ جَاعِلٌ لَهُ مِيْرَاثًا.

126- (Dari) Jâbir, (ia) berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ untuk mengadukan perlakuan buruk tetangganya. Ketika ia sedang duduk diantara rukun dan maqam, tiba-tiba saja Nabi ﷺ pergi menghadap seorang laki-laki yang mengenakan pakaian putih (yang berdiri) di samping maqam tempat biasanya dipergunakan oleh orang-

* Dalam riwayat ath-Thabrani disebutkan sebagai berikut: "Lalu tetangga itu datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Wahai Rasulullah, tahukah engkau apa yang aku dapatkan dari orang-orang?' Nabi bersabda, 'Apa yang telah kamu dapatkan dari orang-orang?' Orang itu menjawab, 'Mereka semua melaknatku.' Nabi bersabda, 'Allah telah melaknatmu sebelum orang-orang melaknatmu....'"

125 Albâni (93): Hasan Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/235).

orang menyalati jenazah dan kejadian itu disaksikan oleh laki-laki tadi. Lalu ia pun menghadap kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Demi ayah dan ibuku sebagai tebusannya, wahai Rasulullah! Siapakah orang yang aku lihat berdiri berhadapan denganmu dengan mengenakan pakaian berwarna putih?' Nabi bersabda, 'Apakah engkau benar-benar melihatnya?' Laki-laki itu menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, '*Engkau telah melihat banyak kebaikan. Dia itu adalah Jibril* عليه السلام *utusan Tuhanku, ia senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya.*'"[126]

٦٩- باب من آذى جاره حتى يخرج

69. Bab: Barangsiapa yang Menyakiti Tetangganya Hingga Tetangganya Keluar (Meninggalkan Rumah)

١٢٧- كَانَ ثَوْبَان يَقُوْلُ مَا مِنْ رَجُلَيْنِ يَتَصَارَمَانِ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَيَهْلِكُ أَحَدُهُمَا فَمَاتَا وَهُمَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الْمُصَارَمَةِ إِلاَّ هَلَكَا جَمِيْعًا وَمَا مِنْ جَارٍ يَظْلِمُ جَارَهُ وَيُقْهِرُهُ حَتَّى يَحْمِلَهُ ذَلِكَ عَلَى أَنْ يَخْرُجَ مِنْ مَنْزِلِه إِلاَّ هَلَكَ.

127 (ث 33)- (Dari) Tsaubân pernah berkata, "Tidaklah ada dua orang saling memboikot lebih dari tiga hari hingga salah seorang dari keduanya meninggal sementara mereka masih dalam keadaan seperti itu, kecuali keduanya akan celaka. Tidaklah seseorang menzhalimi dan berbuat jelek terhadap tetangganya hingga tetangganya itu pergi meninggalkan rumahnya, kecuali ia akan celaka."[127]

٧٠- باب جار اليهودي

70. Bab: Tetangga Yahudi

١٢٨- عَنْ مُجَاهِد قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَغُلاَمُهُ يَسْلَخُ شَاةً. فَقَالَ يَا غُلاَمُ إِذَا فَرَغْتَ فَابْدَأْ بِجَارِنَا الْيَهُوْدِيِّ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ

126 Albâni (24): Dha'if. Al-Fadhl adalah rawi yang lemah, namun kalimat wasiat mengenai tetangga berikut sebagian kisah yang termaktub di dalamnya adalah sha<u>h</u>i<u>h</u>. Kalimat wasiat tersebut telah berlalu penyebutannya di dalam hadits sha<u>h</u>i<u>h</u> dari hadits Aisyah dan yang lainnya (hadits-hadits tersebut terdapat di hadits no. 101, 104 dan 108) – *al-Irwâ'* (891).

127 (ث 33)- Albâni (94): Sha<u>h</u>î<u>h</u>ul Isnâd.

الْيَهُوْدِيُّ؟ أَصْلَحَكَ اللهُ. قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْصِي بِالْجَارِ حَتَّى خَشِيْنَا -أَوْ رُؤِيْنَا- أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

128- Dari Mujâhid, ia berkata, "Dulu, aku pernah berada di samping Abdullah bin Amr, sementara anaknya tengah menguliti kambing. Lalu Abdullah berkata, 'Wahai anak! Apabila engkau telah selesai, maka mulailah (membaginya) dengan tetangga kita yang Yahudi itu.' Lalu seseorang dari kaum itu berkata, '(Untuk) orang Yahudi? Semoga Allah memperbaiki keadaanmu.' Abdullah berkata, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Nabi ﷺ mewasiatkan tentang tetangga, hingga kami khawatir -atau kami mengira- bahwa beliau akan memberikan hak waris kepadanya.'"[128]

٧١- باب الكرم

71. Bab: Kemuliaan

١٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَكْرَمُ قَالَ أَكْرَمُهُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاهُمْ. قَالُوْا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ قَالَ فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوْسُفُ نَبِيُّ اللهِ بْنُ نَبِيِّ اللهِ بْنِ خَلِيْلِ اللهِ. قَالُوْا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُوْنِي، قَالُوْا نَعَمْ. قَالَ فَخِيَارُكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوْا.

129- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya, 'Siapakah orang yang paling mulia itu?' Beliau menjawab, '*Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara mereka.*' *Mereka berkata, 'Bukan hal ini yang kami tanyakan kepadamu.*' Beliau bersabda, '*Manusia yang paling mulia adalah Yusuf, Nabi Allah, putera Nabi Allah, putera Khalil Allah.*' Mereka berkata, 'Bukan tentang ini yang kami tanyakan kepadamu.' Beliau bersabda, '*Apakah tentang induk bangsa Arab yang kalian tanyakan kepadaku?*' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Yang paling baik di antara kalian di masa Jahiliyah adalah yang paling baik pula di dalam Islam jika mereka memahami (Islam).*'"[129]

128 Albâni (95): Shahîh- *al-Irwâ'* (891).

129 Albâni (96): Shahîh- *as-Silsilatu ash-Shahihah* di bawah nomor (443). Abdul Bâqi: [Al-

٧٢- باب الإحسان إلى البر والفاجار

72. Bab: Berlaku Baik kepada Pelaku Kebaikan dan Pelaku Kejahatan

١٣٠- عَنْ مُحَمَّد بْن عَلِيٍّ بْن الْحَنَفِيَّة: هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَان إِلاَّ الْإِحْسَانُ قَالَ هِيَ مُسَجَّلَةٌ لِلْبِرِّ وَالْفَاجِرِ. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ الله قَالَ أَبُوْ عُبَيْدٍ مُسَجَّلَةٌ مُرْسَلَةٌ.

130 (ث 34)- Dari Mu<u>h</u>ammad bin 'Ali Ibnu al-<u>H</u>anafiyyah: Mengenai firman Allah yang artinya, "*Tidak ada balasan kebaikan kecuali dengan kebaikan pula.*" (QS. ar-Ra<u>h</u>man: 60), ia berkata: "Ayat ini berlaku secara mutlaq (umum) pada pelaku kebaikan dan pelaku kejahatan." [Abu Abdullah (al-Bukhâri) berkata, "Abu 'Ubaid berkata, '*Musajjalah* adalah *Mursalah* (lepas, tidak terikat.)].[130]

٧٣- باب فضل من يعول يتيما

73. Bab: Keutamaan Memelihara Anak Yatim

١٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمَسَاكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَكَالَّذِي يَصُوْمُ النَّهَارَ وَيَقُوْمُ اللَّيْلَ.

131- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda), "*Orang yang mengurusi janda dan orang-orang miskin, seperti orang-orang yang berjihad di jalan Allah serta seperti orang yang berpuasa di siang hari serta bangun di malam hari (shalat tahajjud).*'"[131]

Bukhâri: 60- Kitab *al-Anbiyâ'*, 8- Bab "Qaulillâh Ta'ala : 'Yang artinya: *Dan Allah menjadikan Ibrâhim sebagai Khalîl*].'" Muslim: 43- Kitab *al-Fadhâil*, hadits 168].

130 (ث 34)- Albâni (97): Hasanul Isnâd.

131 Albâni (98): Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *as-Silsilatu ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (2881). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 69- Kitab *an-Nafaqât*, 1- Bab "Fadhli an-Nafqah 'Ala al-Ahli." Muslim: 53- Kitab *az-Zuhd* 41].

٧٤- باب فضل من يعول يتيما له

74. Bab: Keutamaan Memelihara Anak Yatim Miliknya

١٣٢- أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا فَسَأَلَتْنِي فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي إِلاَّ تَمْرَةً وَاحِدَةً فَأَعْطَيْتُهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثْتُهُ فَقَالَ مَنْ يَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا فَأَحْسَنَ الَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

132- Bahwasanya Aisyah, istri Nabi ﷺ berkata, "Aku pernah didatangi seorang wanita bersama dua anak perempuannya. Lalu ia meminta sesuatu kepadaku, tetapi ia tidak mendapatkan sesuatu dariku kecuali satu buah kurma. Lalu aku pun memberikan kurma itu. Kemudian ia membaginya untuk kedua anaknya, lantas ia berdiri dan keluar. Sewaktu Nabi ﷺ masuk, aku ceritakan perihal itu kepadanya. Beliau bersabda, '*Barangsiapa yang menjadi wali dari anak-anak perempuan ini, lalu ia memperlakukan mereka secara baik, maka mereka itu akan menjadi tirai pemisah baginya dari siksa neraka.*'"[132]

٧٥- باب فضل من يعول يتيما من بين أبويه

75. Bab: Keutamaan Memelihara Anak Yatim Pengganti Kedua Orang Tuanya

١٣٣- عَنْ أُمِّ سَعِيْدٍ بِنْتِ مُرَّةَ الْفِهْرِيِّ عَنْ أَبِيْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ أَوْ كَهَذِهِ مِنْ هَذِهِ شَكَّ سُفْيَانُ فِي الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ.

133- Dari Ummu Sa'îd binti Murrah al-Fihri, dari bapaknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di Surga seperti dua (jari) ini.*" atau "*Seperti ini dari ini.*" Sufyân bimbang mengenai jari tengah dan jari yang mengiringi ibu jari (jari telunjuk).[133]

---

132 Albâni (99): Shahîh. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 24- Kitab *az-Zakâh*, 10- Bab "Ittaqû an-Nâra walau Bi Syiqqi Tamrah." Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 1471].

133 Albâni (98): Shahîh- *as-Silsilatu ash-Shahihah* no. (800).

١٣٤- عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ يَتِيْمًا كَانَ يَحْضُرُ طَعَامَ بْنِ عُمَرَ فَدَعَا بِطَعَامٍ ذَاتَ يَوْمٍ فَطَلَبَ يَتِيْمَهُ فَلَمْ يَجِدْهُ. فَجَاءَ بَعْدَ مَا فَرَغَ ابْنُ عُمَرَ. فَدَعَا لَهُ بْنُ عُمَرَ بِطَعَامٍ، فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُمْ. فَجَاءَهُ بِسَوِيقٍ وَعَسَلٍ. فَقَالَ دُونَكَ هَذَا فَوَاللهِ مَا غُبِنْتَ. يَقُوْلُ الْحَسَنُ وَبْنُ عُمَرَ وَاللهِ مَا غُبِنَ.

134 (ث 35)- Dari Al-H̲asan, bahwa seorang anak yatim selalu menghadiri hidangan makan dari Ibnu Umar. Pernah pada suatu hari Ibnu Umar meminta dihidangkan makanan, lalu ia mencari anak yatim itu lagi namun ia tidak mendapatkannya. Dan baru muncul ketika Ibnu Umar selesai makan. Maka Ibnu Umar pun memintakan jatah makanan untuk anak itu, namun mereka sudah tidak memiliki persediaan lagi. Ibnu Umar lalu mendatangkan sawîq (tepung gandum) dan madu kepadanya seraya berkata, "Makanlah, demi Allah kamu tidak dirugi (karena terluput dengan hidangan yang pertama)." (Al-H̲asan berkata, "Dan Ibnu Umar, demi Allah tidak dirugikan.")[134]

١٣٥- سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى.

135- (Dari) Sahl bin Sa'ad, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di Surga seperti ini.*" Beliau mengisyaratkan dua jarinya yaitu jari telunjuk dan jari tengah.[135]

١٣٦- أَبُوْ بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ كَانَ لاَ يَأْكُلُ طَعَامًا إِلاَّ وَعَلَى خِوَانِهِ يَتِيْمٌ.

136 (ث 36)- (Dari) Abu Bakar bin H̲afsh, (ia berkata), "Bahwa Abdullah tidak akan menyantap makanan, kecuali jika ada anak yatim di sekitar meja makannya."[136]

---

134 (ث 35)- Albâni (25): Dha'iful Isnâd; al-H̲asan -adalah al-Bashri- sedang ia adalah perawi yang mudallis. [Mudallas adalah menyembunyikan cacat dalam isnad dan menampakkan cara (periwayatan) yang baik. Pelakunya disebut dengan mudallis. Pentj].

135 Albâni (135): Shah̲îh̲- *as-Silsilatu ash-Shah̲ih̲ah* no. (800). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 78- Kitab *al-Adab*, 24- Bab "Fadhl Man Ya'ûlu Yatîman"].

136 (ث 36)- Albâni (136): Shah̲îh̲ul Isnâd.

٧٦- باب خير بيت بيت فيه يتيم يحسن إليه

76. Bab: Sebaik-baik Rumah Adalah Rumah yang Terdapat Anak Yatim di dalamnya yang Diperlakukan dengan Baik

١٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِيْنَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيْمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِيْنَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيْمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ. أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ. يَشِيْرُ بِإِصْبَعَيْهِ.

137- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sebaik-baik rumah di (kalangan) kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim di dalamnya serta ia diperlakukan dengan cara yang baik. Sedangkan seburuk-buruk rumah di (kalangan) kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim di dalamnya namun ia diperlakukan dengan cara yang buruk. Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di Surga seperti dua (jari) ini.' Beliau memberi isyarat dengan dua jarinya.*"[137]

٧٧- باب كن لليتيم كالأب الرحيم

77. Bab: Jadilah bagi Anak Yatim Seperti Seorang Bapak yang Pengasih

١٣٨- عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْزَى قَالَ قَالَ دَاوُدُ: كُنْ لِلْيَتِيْمِ كَالأَبِ الرَّحِيْمِ. وَاعْلَمْ أَنَّكَ كَمَا تَزْرَعُ كَذَلِكَ تَحْصُدُ. مَا أَقْبَحَ الْفَقْرُ بَعْدَ الْغِنى. وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ أَوْ أَقْبَحُ مِنْ ذَلِكَ الضَّلاَلَةَ بَعْدَ الْهُدَى. وَإِذَا وَعَدْتَ صَاحِبَكَ فَأَنْجِزْ لَهُ مَا وَعَدْتَهُ، فَإِنْ لاَ تَفْعَلْ يُوْرِثُ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةً، وَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ صَاحِبٍ إِنْ ذَكَرْتَ لَمْ يُعِنْكَ وَإِنْ نَسِيْتَ لَمْ يَذْكُرْكَ.

138 (ث 37)- (Dari) Abdurrahman bin Abza, ia berkata, "Dâwud berkata, 'Jadilah kamu bagi anak yatim seperti seorang bapak yang pengasih.

137 Albâni (26): Dha'if kecuali kalimat "Kâfilul Yatim/menanggung anak yatim" maka ia adalah shahih- *adh-Dha'ifah* (1637) dan *ash-Shahihah* no. (800). Abdul Bâqi: [Ibnu Mâjah: 23- Kitab *al-Adab*, 6- Bab "Haqqi al-Yatîm", hadits 367].

Ketahuilah apabila engkau menanam, maka engkau akan menuai. Alangkah buruknya kefakiran setelah kaya! Lebih dari itu atau yang lebih buruk dari itu adalah kesesatan setelah (mendapat) petunjuk. Apabila engkau telah berjanji pada kawanmu, maka penuhilah apa yang pernah kamu janjikan padanya. Jika tidak, maka akan muncul (benih) permusuhan antara dirimu dan dengannya. Dan berlindunglah kepada Allah dari kawan yang jika kamu ingat, ia tidak membantumu dan jika engkau lupa, ia tidak mengingatkanmu.'"[138]

١٣٩- الْحَسَنِ يَقُوْلُ: لَقَدْ عَهِدْتُ الْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْهُمْ يُصْبِحُ فَيَقُوْلُ يَا أَهْلِيَهْ! يَا أَهْلِيَهْ! يَتِيْمَكُمْ يَتِيْمَكُمْ. يَا أَهْلِيَهْ! يَا أَهْلِيَهْ! مِسْكِيْنَكُمْ، مِسْكِيْنَكُمْ. يَا أَهْلِيَهْ! يَا أَهْلِيَهْ! جَارَكُمْ جَارَكُمْ. وَأُسْرِعَ بِخِيَارِكُمْ وَأَنْتُمْ كُلَّ يَوْمٍ تُرْذَلُوْنَ. وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ وَإِذَا شِئْتَ رَأَيْتَهُ فَاسِقًا يَتَعَمَّقُ بِثَلاَثِيْنَ الْفًا إِلَى النَّارِ. مَالَهُ؟ قَاتَلَهُ اللهُ! بَاعَ خَلاَقَهُ مِنَ اللهِ بِثَمَنِ عَنَزٍ وَإِنْ شِئْتَ رَأَيْتَهُ مُضَيِّعًا مُرِيْدًا فِي سَبِيْلِ الشَّيْطَانِ. لاَ وَاعِظَ لَهُ مِنْ نَفْسِهِ وَلاَ مِنَ النَّاسِ.

139 (ث 38)- (Dari) al-Hasan berkata, "Aku pernah mendapatkan satu masa kaum muslimin, dimana salah seorang diantara mereka di pagi hari akan ada yang berkata, 'Wahai keluargaku! Wahai keluargaku! (Uruslah) anak yatim kalian, (uruslah) anak yatim kalian. Wahai keluargaku! Wahai keluargaku! (Pedulikanlah) orang-orang miskin kalian, (pedulikanlah) orang-orang miskin kalian. Wahai keluargaku! Wahai keluargaku! (Muliakanlah) tetangga kalian, (muliakanlah) tetangga kalian. (Masa) berlalu begitu cepat (mengambil) orang-orang terbaik diantara kalian sedang kalian setiap harinya berada dalam kondisi yang lebih rendah (hina).' Dan aku juga pernah mendengarnya berkata, 'Jika engkau mau, engkau akan melihat masa yang lebih rendah itu (sebagian dari mereka) sebagai orang yang fasik, ia begitu gigih (dalam mendakwakan kebatilan) dengan (mendapatkan) tiga puluh ribu yang akan menghantarkannya ke neraka. Mengapa ia melakukan itu? Semoga Allah memeranginya! Ia menjual bagiannya (keberuntungannya) dari Allah dengan harga yang teramat murah. Dan jika engkau mau, engkau akan melihat masa itu (sebagian dari mereka) menyia-nyiakan (hak Allah), ia berjalan di jalan syetan. Tidak ada peringatan baginya, baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.'"[139]

---

138 (ث 37)- Albâni (103): Shahîhul Isnâd.

139 (ث 38)- Albâni (27): Dha'iful Isnâd; Hamzah adalah perawi yang terdapat kelemahan

١٤٠- عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ سِيرِيْنَ عِنْدِي يَتِيْمٌ. قَالَ اصْنَعْ بِهِ مَا تَصْنَعُ بِوَلَدِكَ اضْرِبْهُ مَا تَضْرِبُ وَلَدَكَ.

140 (ث 39)- Dari Asmâ' bin 'Ubaid, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Sîrîn, 'Aku mempunyai anak yatim.' Ia berkata, 'Perlakukan ia sebagaimana engkau memperlakukan anakmu dan pukullah ia sebagaimana engkau memukul anakmu.'"[140]

٧٨- باب فضل المرأة إذا تصبرت على ولدها ولم تزوج

78. Bab: Keutamaan Perempuan yang Bersabar Mengasuh Anaknya Sedang Ia Tidak Ingin Menikah Lagi

١٤١- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَامْرَأَةٌ سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ امْرَأَةٌ آمَتْ مِنْ زَوْجِهَا فَصَبَرَتْ عَلَى وَلَدِهَا كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ.

141- Dari 'Auf bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Aku dan perempuan safa'âul haddain (yang kedua pipinya agak berwarna kehitaman karena tidak dirawat)* -yaitu yang ditinggal mati oleh suaminya, lalu ia bersabar (mengasuh) anaknya- seperti dua (jari) ini di Surga.*"[141]

٧٩- باب أدب اليتيم

79. Bab: Etika Anak Yatim

١٤٢- عَنْ شُمَيْسَةَ الْعَتَكِيَّةِ قَالَتْ: ذُكِرَ أَدَبُ الْيَتِيْمِ عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ إِنِّي لأَضْرِبُ الْيَتِيْمَ حَتَّى يَنْبَسِطَ.

---

padanya dan al-Hasan adalah al-Bashri.

140 (ث 39)- Albâni (104): Shahîhul Isnâd.

* Ibnu al-Jauzi berkata: "Maksud ucapan Nabi ﷺ 'Safa'âul Khaddain' adalah karena ia tidak ingin menikah lagi, maka ia tidak lagi memperdulikan penampilan dan kecantikannya, ia tidak lagi bersolek dan berdandan, sehingga hal ini mengakibatkan kedua pipinya agak sedikit kehitaman." Lihat *Ahkâm an-Nisâ'* Karya Ibnu al-Jauzi (193)."

141 Albâni (28): Dha'if- *adh-Dha'ifah* (1122). Abdul Bâqi: [Abi Dâwud: 40- Kitab *al-Adab*, 121- Bab "Fi Fadhli Man 'Âla Yatîman"].

142 (ث 40)- Dari Syumaisah al-'Atakiyah, ia berkata, "Disebutkan etika anak yatim di sisi Aisyah ﵂, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku benar-benar memukul anak yatim hingga ia menelungkup (di atas tanah).'"*[142]

٨٠- باب فضل من مات له الولد

80. Bab: Keutamaan Orang yang Ditinggal Mati Anaknya

١٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

143- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah salah seorang dari kaum muslimin yang tiga orang anaknya meninggal akan terjilat api, melainkan sebatas memenuhi sumpah.*"*[143]

١٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ فَقَالَتْ أُدْعُ لَهُ، فَقَدْ دُفِنْتُ ثَلاَثَةً. فَقَالَ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيْدٍ مِنَ النَّارِ.

144- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Bahwa seorang perempuan pernah datang kepada Nabi ﷺ membawa anak yang masih kecil, lalu ia berkata, 'Doakanlah anakku ini. Karena aku telah mengubur (ditinggal mati) tiga orang anak.' Nabi bersabda, '*Sesungguhnya engkau telah didinding dari neraka dengan dinding yang kuat.*'"[144]

١٤٥- عَنْ خَالِدِ الْعَبَسِيِّ قَالَ: مَاتَ بْنٌ لِي فَوَجَدْتُ عَلَيْهِ وَجْدًا شَدِيْدًا، فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا سَمِعْتَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا تُسَخِّي

* Namun pukulan disini tidak dimaksudkan dengan pukulan yang teramat keras. Lantaran pukulan ringan pun dapat membuat anak kecil menelungkup dan berguling-guling di tanah lantaran tidak rela menerima pukulan tersebut."

142 (ث 40)- Albâni (105): Shahîhul Isnâd.

* Imam al-Baghawi di dalam kitabnya *Syarhus Sunnah* (V/451) berkata, "...melainkan sebatas pemenuhan sumpahnya kepada Allah, dan itulah firman Allah: 'Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi Neraka itu..'" (QS. Maryam: 71).

143 Albâni (106): Shahîh- *Takhrîj as-Sunnah* (862). Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 23- Kitab *al-Janâiz*, 6- Bab "Fadhl Man Mâta Lahu Walad." Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 150].

144 Albâni (107): Shahîh. Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 155].

بِهِ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: صِغَارُكُمْ دَعَامِيْصُ الْجَنَّةِ.

145- Dari Khâlid al-'Absi, ia berkata, "Anak lelakiku telah meninggal dan aku merasakan kesedihan yang amat mendalam." Lalu aku berkata, "Wahai Abu Hurairah! Tidak pernahkah engkau mendengar satu hadits dari Nabi ﷺ yang dapat mengobati hati kami atas kematian anak-anak kami itu?" Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar dari Nabi ﷺ bersabda, '*Anak-anak kecilmu adalah ulat-ulat kecil Surga.*'"*[145]

١٤٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَاحْتَسَبَهُمْ دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَاثْنَانِ قَالَ وَاثْنَانِ قُلْتُ لِجَابِرٍ وَاللهِ أَرَى لَوْ قُلْتُمْ وَوَاحِدٌ لَقَالَ قَالَ وَأَنَا أَظُنُّهُ وَاللهِ

146- Dari Jâbir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapa yang setelah kematian tiga orang anaknya lalu ia mengharapkan pahala, maka ia akan masuk Surga.*' Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan dua anak?' Beliau bersabda, '*Dan dua anak.*'" Aku berkata kepada Jâbir, "Demi Allah! Aku berpendapat, bahwa sekiranya kalian berkata, 'Bagaimana dengan satu anak?' Niscaya beliau akan mengatakan satu juga.'" Jâbir berkata, "Demi Allah! Aku pun mengira demikian."[146]

١٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ فَقَالَتْ ادْعُ اللهَ لَهُ فَقَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً فَقَالَ احْتُظِرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيْدٍ مِنَ النَّارِ.

147- Dari Abu Hurairah, (ia berkata) bahwa seorang perempuan pernah datang kepada Nabi ﷺ membawa anak yang masih kecil, lalu ia berkata, "Doakanlah anakku ini. Karena aku telah mengubur (ditinggal mati) tiga orang anak." Nabi bersabda, "*Sesungguhnya engkau telah dilindungi dari*

---

* Sebagaimana halnya ulat-ulat air (jentik-jentik air) tidak berpisah dari air yang menggenang maka begitu pulalah dengan anak-anak kecil yang tidak akan berpisah dengan Surga -lihat *al-Mirqât*.

145 Albâni (108): Sha<u>hîh</u>- *as-Silsilatu ash-Sha<u>hih</u>ah* no. (431). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 154].

146 Albâni (109): <u>H</u>asan- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/92).

neraka dengan dinding yang kuat."[147]

١٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا لاَ نَقْدِرُ عَلَيْكَ فِي مَجْلِسِكَ، فَوَاعِدْنَا يَوْمًا نَأْتِكَ فِيْهِ. فَقَالَ مَوْعِدُكُنَّ بَيْتُ فُلاَنٍ. فَجَاءَهُنَّ لِذَلِكَ الْوَعْدِ. وَكَانَ فِيْمَا حَدَّثَهُنَّ مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ يَمُوتُ لَهَا ثَلاَثٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبُهُمْ إِلاَّ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاثْنَانِ؟ قَالَ وَاثْنَانِ. كَانَ سُهَيْلٌ يَتَشَدَّدُ فِي الْحَدِيْثِ وَيَحْفَظُ وَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ يَقْدِرُ أَنْ يَكْتُبَ عِنْدَهُ.

148- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Seorang perempuan datang menghadap Rasulullah ﷺ lantas berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami (para wanita) tidak kuasa hadir di majelismu, maka buatkanlah janji untuk kami satu hari yang kami bisa datang pada hari itu.' Beliau bersabda, '*Perjanjian kalian di rumah si fulan.*' Lalu Nabi mendatangi mereka lantaran perjanjian itu. Dan perkataan yang disampaikan kepada mereka adalah, '*...Tidak ada seorang perempuan pun diantara kalian yang setelah kematian tiga orang anaknya lalu ia mengharapkan pahala kecuali ia akan masuk Surga.*' Lalu seorang perempuan berkata, 'Bagaimana dengan dua anak?' Beliau bersabda, '*Atau dua orang anak.*'"[148]

(Adalah Suhail merupakan orang yang sangat ketat di dalam hadits dan beliau menghafalnya, dan tidak ada seorang pun yang mampu menulis di sisinya).

١٤٩- أُمُّ سُلَيْمٍ قَالَتْ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوْتُ لَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ. قُلْتُ وَاثْنَانِ؟ قَالَ وَاثْنَانِ.

149- (Dari) Ummu Sulaim, ia berkata, "Dulu aku pernah di sisi Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, '*Wahai Ummu Sulaim! Tidak ada dua orang muslim (suami-istri) yang kematian tiga orang anaknya, kecuali Allah*

147 - Sha<u>h</u>î<u>h</u>. HR. Muslim (2636), al-Baihaqi (4/67) dan an-Nasâ'i (4/26).

148 - Albâni (110): Sha<u>h</u>î<u>h</u> - *at-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/90) dan ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah no. (2302). Abdul Bâqi: [Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Sa'îd al-Khudri dan disepakati oleh Abu Hurairah. Al-Bukhari: 3- Kitab *al-'Ilmi*, 36- Bab "Hal Yuj'al Yaumun 'Ala <u>H</u>idatin." Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 152, 153].

akan memasukkan keduanya ke dalam Surga, dengan sebab rahmat Allah kepada mereka.' Aku berkata, 'Bagaimana dengan dua anak?' Beliau bersabda, *'Dan dua anak.'*"[149]

١٥٠- عَنْ أَبِي حُرَيْزٍ أَنَّ الْحَسَنَ حَدَّثَهُ بِوَاسِطٍ أَنْ صَعْصَعَةَ بْنَ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ لَقِيَ أَبَا ذَرٍّ مُتَوَشِّحًا قِرْبَةً قَالَ مَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ يَا أَبَا ذَرٍّ قَالَ أَلاَ أُحَدِّثُكَ قُلْتُ بَلَى قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوْا الْحِنْثَ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ أَعْتَقَ مُسْلِمًا إِلاَّ جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ عُضْوٍ مِنْهُ فِكَاكَهُ لِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ.

150- Dari Abu Huraiz, bahwa al-Hasan telah menceritakan kepadanya dengan seorang perantara, bahwasanya Sha'sha'ah bin Muawiyah telah menceritakan kepadanya, bahwasanya ia pernah menjumpai Abu Dzarr sedang menyandang *qirbah* (kantong air yang terbuat dari kulit), ia berkata, "Mengapa engkau tidak memiliki anak, wahai Abu Dzarr?" Ia berkata, "Maukah aku ceritakan kepadamu?" Aku berkata, "Tentu." Ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada seorang muslim pun yang kematian tiga orang anaknya, yang belum akil baligh, kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dengan sebab rahmat Allah kepada mereka. Dan tidak ada seorang pun yang memerdekakan seorang muslim kecuali Allah* ﷻ *akan menjadikan setiap organ tubuhnya (dari budak yang dimerdekakan tersebut) sebagai pembebas (dari neraka) bagi setiap organ tubuhnya.*"[150]

١٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلاَثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ أَدْخَلَهُ اللهُ وَإِيَّاهُمْ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ الْجَنَّةَ.

151- Dari Anas bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang kematian tiga orang anaknya, yang belum akil baligh, Allah akan memasukkannya dengan sebab rahmat-Nya ke dalam Surga.*"[151]

---

149 Albâni (111): Shahîh- *ar-Raudh an-Nadhîr* (951).

150 Albâni (112): Shahîh - *ash-Shahihah* no. (567 dan 226). Abdul Bâqi: [An-Nasa'i: 21- Kitab *al-Janâiz*, 25- Bab "Man Yutawaffa Lahu Tsalâtsah"].

151 Albâni (113): Shahîh- *ar-Raudh* (951). Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 23- Kitab *al-Janâiz*, 92- Bab "Mâ Qîla Fî Aulâd al-Muslimîn"].

٨١- باب من مات له سقط

81. Bab: Orang yang Kandungannya Keguguran

١٥٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ وَكَانَ لاَ يُوْلَدُ لَهُ فَقَالَ: لأَنْ يُولَدَ لِي فِي الْإِسْلاَمِ وَلَدٌ سَقْطٌ فَأَحْتَسِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَكُونَ لِي الدُّنْيَا جَمِيْعًا وَمَا فِيْهَا وَكَانَ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ.

152 (ث 41)- Dari Sahl Ibnu al-Hanzhaliyah -dan ia adalah seorang yang tidak berketurunan- berkata, "Aku dikaruniakan keturunan dalam Islam dengan seorang anak yang keguguran lalu aku berharap pahala dari keguguran itu, lebih aku sukai dibanding jika aku memiliki seluruh dunia dan segala isinya."[152] Dan Ibnu al-Hanzhaliyah termasuk orang yang ikut serta dalam baiat di bawah pohon (Baitur Ridhwan).

١٥٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْلَمُوْا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ مَالُكَ مَا قَدَّمْتَ وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ.

153- Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapakah diantara kalian yang lebih mencintai harta ahli warisnya daripada hartanya sendiri?*' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah! Tidak ada seorangpun diantara kami melainkan hartanya sendiri lebih ia cintai daripada harta ahli warisnya.' Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ketahuilah, bahwa tidak ada seorang pun diantara kalian kecuali harta ahli warisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri, hartamu adalah apa yang kamu belanjakan, sedang harta ahli warismu adalah apa yang kamu simpan (sisakan).*'"[153]

١٥٤- قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّوْنَ فِيْكُمُ الرُّقُوْبَ؟

---

152 (ث 41)- Albâni (29): Dha'iful Isnâd; Di dalamnya terdapat rawi yang bernama Yazîd bin Abu Maryâm dan ibunya. Keduanya tidak diketahui identitasnya (majhûl). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*].

153 Albâni (114): Shahîh - *ash-Shahihah* no. (1486). Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*]. Al-Albâni berkata: Bahkan ia terdapat di dalam al-Bukhâri: Kitab *ar-Raqâiq*, bab 12].

قَالُوْا الرُّقُوْبُ الَّذِي لاَ يُولَدُ لَهُ. قَالَ لاَ وَلَكِنِ الرُّقُوبَ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِه شَيْئًا.

154- Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapakah yang kalian maksudkan dengan Ar-Raqûb itu?*" Mereka menjawab, "Ar-Raqûb adalah orang yang tidak memiliki anak." Nabi bersabda, "*Bukan, tetapi Ar-Raqûb adalah orang yang belum mempersembahkan sesuatupun dari anaknya.*"[154]

١٥٥– قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّوْنَ فِيْكُمُ الصُّرَعَةَ؟ قَالُوْا هُوَ الَّذِي لاَ تَصْرِعُهُ الرِّجَالُ. فَقَالَ لاَ،.وَلَكِنِ الصُّرَعَةُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَ عِنْدَ الْغَضَبِ.

155- Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapakah yang kalian maksudkan jagoan itu?*" Mereka menjawab, "Dia adalah orang yang tidak terkalahkan banyak lelaki." Nabi bersabda, "*Bukan, tetapi jagoan itu adalah orang yang mampu menguasai dirinya di saat marah.*"[155]

٨٢– باب حسن الملكة

82. Bab: Berbuat Baik Terhadap Para Budak

١٥٦– عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ثَقُلَ قَالَ يَا عَلِيُّ! ائْتِنِي بِطَبَقٍ أَكْتُبَ فِيْهِ مَا لاَ تَضِلُّ أُمَّتِي. فَخَشِيْتُ أَنْ يُسْبِقَنِي فَقُلْتُ إِنِّي لأَحْفَظُ مِنْ ذِرَاعَيْ الصَّحِيْفَةِ. وَكَانَ رَأْسُهُ بَيْنَ ذِرَاعِه وَعَضُدِيْ. يُوْصِي بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، وَقَالَ كَذَاكَ حَتَّى فَاضَتْ نَفْسُهُ. وَأَمَرَهُ بِشَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، مَنْ شَهِدَ بِهِمَا حُرِّمَ عَلَى النَّارِ.

156- (Dari) Ali bin Abu Thâlib -Shalawatullah atasnya-* bahwa Nabi

154 Albâni (115): Shahîh. Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 106].

155 Albâni (116): Shahîh. Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 106].

* Dalam naskah asli tertulis "Shalawâtullah Alaihi." Umumnya penyematan seperti ini

ﷺ ketika berada dalam kondisi sakitnya yang parah, beliau bersabda, "*Wahai Ali! Datangkan kepadaku lembaran yang akan kutulisi pesan di dalamnya, yang tidak akan membuat umatku tersesat (sesudahku).*" Namun aku khawatir beliau lebih mendahuluiku (yaitu wafat sebelum aku mengambil lembaran tersebut) maka aku berkata, "Aku akan menghafalkannya (dari lenganku ada lembaran)."** Dan adalah kepala beliau berada diantara lengan bawahku (lengannya) dan lengan atasku. Beliau mewasiatkan untuk (mendirikan) shalat, (menunaikan) zakat, dan (berlaku baik terhadap) budak. Beliau mengucapkan seperti itu hingga beliau meninggal. Beliau juga memerintahkannya untuk bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah. Barangsiapa yang bersaksi dengan keduanya maka diharamkan baginya api neraka."[156]

١٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَلَا تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ وَلَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ.

157- Dari Abdullah (Ibnu Mas'ûd), dari Nabi ﷺ, "*Penuhilah (undangan) orang yang mengundang, jangan menolak hadiah dan kalian jangan memukul kaum muslimin.*"[157]

---

datangnya dari para an-Nassâkh (penyalin tulisan) bukan dari para ulama-ulama hadits. Ibnu Katsîr dalam tafsirnya (5/294) berkata, "Sekalipun makna 'Alaihis salâm dan Karramallahu Wajhahu' adalah benar, namun sepatutnya para shahabat diberlakukan sama dalam hal ini (yaitu sama-sama dengan penyebutan ﵃). Lantaran urusan ini termasuk dari bab pengagungan dan pemuliaan. Jika hal itu dibolehkan maka Abu Bakar, Umar dan Utsman lebih berhak menyandang penyematan itu dibanding semua shahabat-shahabat yang ada.

** Pemilik kitab *Fadhlullâhi ash-Shamad* (hal. 250), berkata: "Aku khawatir bahwa lafazh ini (dzirâ'i/lenganku) bagian dari pembauran lafazh yang dilakukan oleh si penyalin tulisan (Nassâkh). Dimana nash yang sebenarnya tertulis seperti ini, 'Saya akan menghafalkannya dan adalah kepala beliau berada diantara lengannya dan lengan atasku, beliau mewasiatkan untuk menjaga shalat.' Dalam catatan kaki tertulis kata 'dzira'i/lenganku' sebagai ganti dari lafazh 'dzirâ'ahu/lengannya'. Lalu datanglah si nassâkh lalu ia membaurkan lafazh tersebut hingga akhirnya ia mengumpulkan dua naskah sekaligus (antara naskah catatan kaki yaitu lafazh lenganku dengan naskah asli yaitu lafazh lengannya." Begitu juga halnya dengan lafazh "Shahifah/lembaran", awalnya ia adalah catatan kaki sebagai penjelas dari makna kata "Thabaq" lalu si penyalin memasukkannya di dalam matan."

156 Albâni (30): Dha'iful Isnâd; Di dalamnya terdapat rawi yang bernama Nu'aim bin Yazîd, tidak diketahui identitasnya (majhul). Namun pada ucapannya, "Barangsiapa yang bersaksi..." benar-benar shahih secara marfu' dari Mu'âdz dan lainnya- *at-Ta'lîq ar-Raghîb* no. 2/337. Abdul Bâqi: (Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*).

157 Albâni (117): Shahîh- *al-Irwâ'* no. 161. Abdul Bâqi: [Tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*].

١٥٨- عَنْ عَلِيٍّ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلاَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ، الصَّلاَةَ، اتَّقُوا اللهَ فِيمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

158- Dari Ali -Shalawatullah atasnya-*, ia berkata, "Ucapan Nabi ﷺ yang terakhir (dari hidupnya) adalah, '*(Peliharalah) shalat, (peliharalah) shalat. Bertakwalah kepada Allah (dengan berbuat baik) kepada budak-budak yang kalian miliki.*'"[158]

٨٣- باب سوء الملكة

83. Bab: Berlaku Buruk Terhadap Para Budak

١٥٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ لِلنَّاسِ نَحْنُ أَعْرَفُ بِكُمْ مِنَ الْبَيَاطِرَةِ بِالدَّوَابِّ. قَدْ عَرَفْنَا خِيَارَكُمْ مِنْ شِرَارِكُمْ. أَمَّا خِيَارُكُمْ فَالَّذِي يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ. وَأَمَّا شِرَارُكُمْ فَالَّذِي لاَ يُرْجَى خَيْرُهُ وَلاَ يُؤْمَنُ شَرُّهُ وَلاَ يُعْتَقُ مُحَرَّرُهُ.

159 (ث 42)- Dari Abu ad-Dardâ', bahwa ia pernah berkata di depan orang-orang, "Kami lebih mengenal kalian dibanding dokter-dokter hewan mengenal hewan ternak. Kami benar-benar telah mengenal orang yang paling baik diantara kalian dari orang yang paling buruk diantara kalian. Adapun orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan dirasa aman dari keburukannya. Sedang orang yang paling buruk di antara kalian adalah orang yang tidak bisa diharapkan kebaikannya, tidak dirasa aman keburukannya dan tidak dimerdekakan budak yang yang telah dimerdekakannya*."[159]

١٦٠- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: الْكَنُودُ الَّذِي يَمْنَعُ رِفْدَهُ وَيَنْزِلُ وَحْدَهُ

---

* Dalam naskah asli tertulis "Shalawâtullah Alaihi."

158 Albâni (117): Shahîh. *Al-Irwâ'* no. 2178. Abdul Bâqi: [Abu Dawud: 40- Kitab *al-Adab*, 124- Bab "Fi Haqqi al-Mamlûk." Ibnu Majah: 22- Kitab *al-Washâya*, 1- Bab "Hal Aushâ Rasûlullah ﷺ," hadits 2698].

* Yakni budak yang telah dimerdekakannya diperlakukan dengan buruk seakan-akan ia belum dimerdekakan.

159 (ث 42)- Albâni (119): Shahihul Isnâd Mauqûf, dan sebagian dari lafazhnya ada yang shahih marfu' yaitu lafazh al-Khiyâr dan asy-Syirâr tanpa tambahan lafazh al-'Itqu. – *Takhrîj al-Misykât* no. 4993.

وَيَضْرِبُ عَبْدَهُ.

160 (ث 43)- Dari Abu Umâmah aku pernah mendengarnya berkata, "*Al-Kanûd* (orang mengkufuri nikmat) itu adalah orang yang mencegah kebaikannya (kepada orang lain), ia menyendiri dari orang-orang (ia tidak ingin orang lain ikut serta dalam hidangannya dan lainnya), dan memukul budaknya."[160]

١٦١- عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ رَجُلاً أَمَرَ غُلاَمًا لَهُ أَنْ يَسْنُوَ عَلَى بَعِيرٍ لَهُ فَنَامَ الْغُلاَمُ فَجَاءَ بِشَعْلَةٍ مِنْ نَارٍ فَأَلْقَاهُ فِي وَجْهِهِ فَتَرَدَّى الْغُلاَمُ فِي بِئْرٍ. فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَرَأَى الَّذِي فِي وَجْهِهِ فَأَعْتَقَهُ.

161 (ث 44)- Dari al-Hasan, (ia berkata), "Bahwa seorang laki-laki pernah menyuruh budaknya menimba air dari sumur untuk diminumkan kepada untanya, namun si budak malah tidur. Maka datanglah laki-laki tadi dengan membawa api, lantas ia lemparkan api itu ke wajah si budak. Lalu si budak terjatuh ke dalam sumur. Esok paginya, ia mendatangi Umar bin al-Khaththâb ﷺ, lalu Umar melihat (bekas api) yang terdapat di wajahnya, maka ia pun memerdekakannya."[161]

٨٤- باب بيع الخادم من الأعراب

84. Bab: Menjual Budak kepada Arab Dusun

١٦٢- عَنْ عَمْرَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا دَبَّرَتْ أَمَةً لَهَا. فَاشْتَكَتْ عَائِشَةُ فَسَأَلَ بَنُو أَخِيهَا طَبِيبًا مِنَ الزُّطِّ. فَقَالَ إِنَّكُمْ تُخْبِرُوْنِي عَنِ امْرَأَةٍ مَسْحُوْرَةٍ سَحَرَتْهَا أَمَةٌ لَهَا. فَأُخْبِرَتْ عَائِشَةُ. قَالَتْ سَحَرْتِينِي؟ فَقَالَتْ نَعَمْ. فَقَالَتْ وَلِمَ؟ لاَ تَنْجِينَ أَبَدًا. ثُمَّ قَالَتْ بِيْعُوْهَا مِنْ شَرِّ الْعَرَبِ مَلَكَةً.

162 (ث 45)- Dari 'Amrah, bahwa Aisyah ﷺ telah memerdekakan budak wanita miliknya setelah ia meninggal dunia (nanti)*, lalu Aisyah jatuh

160 (ث 43)- Albâni (31): Dha'if Mauqûf, dan diriwayatkan darinya secara marfu' dengan sanad yang Wâhin Jiddan- *adh-Dha'ifah* no. 5833.

161 (ث 44)- Albâni (32): Dha'iful Isnâd. Al-Hasan adalah al-Bashry- ia tidak menjumpai Umar.

* Budak seperti ini disebut dengan budak Mudabbar, yaitu budak yang dijanjikan oleh

sakit. Maka keponakan-keponakannya menanyakan (perihal penyakit Aisyah) kepada seorang tabib dari Zhuth (bangsa dari Sudan atau India). Sang tabib berkata, "Kalian telah mengabarkan kepadaku perihal seorang perempuan yang tersihir, yang disihir oleh budaknya sendiri." Kemudian Aisyah pun diberitahu. Aisyah berkata (kepada budaknya), "Apakah engkau telah menyihirku?" Si budak menjawab, "Benar." Aisyah berkata, "Mengapa? Kamu tidak akan pernah selamat selamanya." Kemudian Aisyah kembali berkata, "Juallah ia (budak wanita tersebut) kepada orang Arab yang paling buruk perilakunya."[162]

٨٥- باب العفو عن الخادم

85. Bab: Memaafkan Pelayan

١٦٣- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ غُلاَمَانِ، فَوَهَبَ أَحَدَهُمَا لِعَلِيٍّ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ، وَقَالَ لاَ تَضْرِبْهُ فَإِنِّي نُهِيتُ عَنْ ضَرْبِ أَهْلِ الصَّلاَةِ، وَإِنِّي رَأَيْتُهُ يُصَلِّي مُنْذُ أَقْبَلْنَا. وَأَعْطَى أَبَا ذَرٍّ غُلاَمًا وَقَالَ اسْتَوْصِ بِهِ مَعْرُوْفًا. فَأَعْتَقَهُ. فَقَالَ مَا فَعَلَ؟ قَالَ أَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَوْصِي بِهِ خَيْرًا. فَأَعْتَقْتُهُ.

163- Dari Abu Umâmah, ia berkata, "Nabi ﷺ datang bersama dengan dua budak kecil, lalu salah satunya diberikan kepada Ali -Shalawatullah atasnya- seraya berpesan, '*Kamu jangan memukulnya, karena sesungguhnya aku dilarang memukul orang yang menjaga shalatnya (ahlus shalat), dan aku melihatnya senantiasa mengerjakan shalat semenjak ia datang kepada kami.*' Dan Nabi memberikan satu budak untuk Abu Dzarr seraya berpesan, '*Terimalah wasiatku untuk berlaku baik kepadanya.*' Lalu Abu Dzarr memerdekakannya, kemudian Nabi bersabda, '*Apa yang telah ia lakukan?*' Abu Dzarr berkata, 'Engkau telah memerintahkanku agar aku berlaku baik padanya, maka aku pun memerdekakannya.'"[163]

١٦٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ وَلَيْسَ لَهُ خَادِمٌ. فَأَخَذَ أَبُوْ طَلْحَةَ بِيَدِي فَانْطَلَقَ بِي، حَتَّى أَدْخَلَنِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى

---

tuannya menjadi merdeka setelah tuannya meninggal dunia.

162 (ث 45)- Albâni (120): Sha<u>hih</u>ul Isnâd.

163 *Albâni (121): <u>H</u>asan. Takhrij al-Misykât* no. 3365.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا نَبِيَ اللهِ! إِنَّ أَنَسًا غُلاَمٌ كَيِّسٌ لَبِيْبٌ، فَلْيَخْدِمْكَ. قَالَ فَخَدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ مَقْدَمَهُ الْمَدِيْنَةَ حَتَّى تُوُفِّيَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَا قَالَ لِي عَنْ شَيْءٍ صَنَعْتُهُ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟ وَلاَ قَالَ لِي لِشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعْهُ إِلاَ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟

164- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ tiba di Madinah sedang beliau tidak memiliki pelayan. Lalu Abu Thalhah memegang tanganku, kemudian membawaku pergi hingga ia mempertemukanku dengan Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Nabi Allah! Sesungguhnya Anas adalah anak yang cerdas lagi berakal, maka izinkanlah ia menjadi pelayanmu.'" Anas berkata, "Lalu aku melayani beliau dalam safar (bepergian) dan hadhar (tidak dalam perjalanan), semenjak beliau tiba di Madinah hingga wafatnya ﷺ. Beliau tidak pernah berkomentar kepadaku terhadap sesuatu yang aku kerjakan, 'Mengapa kamu melakukan ini seperti ini?' Dan beliau juga tidak pernah berkomentar kepadaku terhadap sesuatu yang tidak aku kerjakan, 'Mengapa kamu tidak melakukan ini seperti ini?'"[164]

٨٦- باب إذا سرق البعد

86. Bab: Apabila Seorang Budak Mencuri

١٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَرَقَ الْمَمْلُوْكُ بِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ النَّشُّ عِشْرُوْنَ وَالنَّوَاةُ خَمْسَةٌ وَالأُوْقِيَةُ أَرْبَعُوْنَ.

165- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila seorang budak mencuri, maka juallah ia walau (hanya) dengan satu nasy.*'"* [Abu Abdullah berkata, "An-Nasy: dua puluh (dirham), Nawah: lima (dirham), sedang Uqiyyah: empat puluh (dirham)].[165]

164 Albâni (122): Shahîh. *Mukhtashar asy-Syamâil* no. 296. Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 55- Kitab *al-Washâyâ*, 25- Bab "Istikhdâm al-Yatîm Fi as-Safar wa al-Hadhar." Muslim: 43- Kitab *al-Fadhâil*, hadits 52].

* Satu nasy adalah setengah uqiyyah, sedang satu uqiyyah sebanding dengan 40 dirham.

165 Albâni (33): Dha'if. *Takhrij al-Misykât* no. 3606. Abdul Bâqi: [An-Nasa'i: 46- Kitab *Qath'*

٨٧- باب الخادم يذنب

87. Bab: Pelayan Berbuat Dosa

١٦٦- عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَفَعَ الرَّاعِيُّ فِي الْمَرَاحِ سَخْلَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَحْسِبَنَّ -وَلَمْ يَقُلْ لاَ تَحْسَبَنَّ- إِنَّ لَنَا غَنَمًا مِائَةً لاَ نُرِيْدُ أَنْ تَزِيْدَ. فَإِذَا جَاءَ الرَّاعِي بِسَخْلَةٍ ذَبَحْنَا مَكَانَهَا شَاةً. فَكَانَ فِيْمَا قَالَ لاَ تَضْرِبْ ظَعِيْنَتَكَ كَضَرْبِكَ أَمَتَكَ وَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا.

166- Dari 'Ashim Laqîth bin Shabirah, dari bapaknya, ia berkata, "Aku telah sampai di hadapan Nabi ﷺ, dan seorang pengembala sedang menggiring anak kambing menuju kandangnya, lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Kamu jangan menyangka (Lâ Tahsibanna)* -dan Nabi tidak menyebutkan kata Lâ Tahsabanna- (bahwa kami menyembelih kambing lantaran kedatanganmu, penj.), *sesungguhnya kami memiliki seratus ekor kambing yang kami tidak ingin jumlahnya bertambah (lebih dari seratus). Jika nanti penggembala itu datang dengan membawa anak kambing maka kami akan menyembelih satu ekor kambing sebagai gantinya.*' Dan diantara wejangan (nasihat) beliau adalah, '*Janganlah engkau memukul istrimu sebagaimana pukulanmu terhadap budakmu. Dan apabila engkau beristinsyaq (menghirup air), maka bersungguh-sungguhlah kecuali jika engkau sedang berpuasa.*'"[166]

٨٨- باب من ختم على خادمه مخافة سوء الظن

88. Bab: Orang yang Memastikan Sesuatu dengan Seksama** di Hadapan Pelayannya Lantaran Khawatir Berprasangka Buruk

١٦٧- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: كُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نَخْتِمَ عَلَى الْخَادِمِ وَنَكِيْلَ وَنَعُدَّهَا

---

as-Sâriq, 16- Bab "Al-Qath'i Fi as-Safar." Ibnu Majah: 20 Kitab *al-Hudud*, 25 Bab "Al-'Abdi Yasruq," hadits 2589.]

166 Albâni (123): Shahîh. Shahih Abu Dawud no. 130 dan 131. Abdul Bâqi: [Abu Dawud: 1- Kitab *ath-Thaharah*, 56- Bab "Fi al-Istinsyâq"].

** Yaitu memastikan sesuatu di hadapan pelayan. Semisal seorang majikan mengutus pelayannya untuk mengantarkan uang sebesar 100 ribu kepada seseorang, lalu ia

كَرَاهِيَةً أَنْ يَتَعَوَّدُوْا خَلْقَ سُوْءٍ أَوْ يَظُنَّ أَحَدُنَا ظَنَّ سَوْءٍ.

167 (ث 46)- Dari Abu al-'Âliyah, ia berkata, "Kami diperintahkan untuk memastikan (sesuatu) dengan seksama atas pelayan, menimbang, serta menghitungnya lantaran khawatir mereka terbiasa dengan etika yang buruk, atau salah seorang diantara kami berprasangka buruk."[167]

٨٩- باب من عد على خادمه مخافة الظن

89. Bab: Orang yang menghitung di Hadapan Pelayannya Lantaran Khawatir Berburuk Sangka

١٦٨- عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: إِنِّي لَأَعُدُّ الْعُرَاقَ عَلَى خَادِمِي مَخَافَةَ الظَّنِّ.

168 (ث 47)- Dari Salmân, ia berkata, "Sesungguhnya aku benar-benar akan menghitung *urâq* (tulang yang telah diambil sebagian besar dagingnya) atas pelayanku, lantaran aku khawatir berprasangka buruk (padanya)."[168]

١٦٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ مِضْرَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَلْمَانَ إِنِّي لَأَعُدُّ الْعُرَاقَ خَشْيَةَ الظَّنِّ.

169 (ث 48)- Telah menceritakan kepada kami Hajjaj, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Abu Ishâq, ia berkata: Aku pernah mendengar Hârits bin Mudharrib berkata, "Sesungguhnya aku benar-benar akan menghitung *urâq* (tulang yang telah diambil sebagian besar dagingnya), lantaran aku takut berprasangka buruk."[169]

---

menghitung uang tersebut di depan atau di tangan pelayannya dan berkata, "ini semua berjumlah 100 ribu, pergilah dan sampaikanlah uang ini pada si fulan." Atau si majikan berkata, "Ini semua berjumlah berapa?" Lalu sang pelayan menjawab, "100 ribu." Lalu majikan berkata, "Nah, pergilah engkau dan sampaikan uang ini kepada si Fulan."

167 (ث 46)- Albâni (124): Shahihul Isnâd.
168 (ث 47)- Albâni (125): Shahihul Isnâd.
169 (ث 48)- Lihat hadits sebelumnya.

٩٠- باب أدب الخادم

90. Bab: Etika Pelayan

١٧٠- يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ قَسِيْطٍ قَالَ: أَرْسَلَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ غُلاَمًا لَهُ بِذَهَبٍ أَوْ بِوَرِقٍ فَصَرَفَهُ فَأَنْظَرَ بِالصَّرْفِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَجَلَدَهُ جَلْدًا وَجِيْعًا وَقَالَ اذْهَبْ فَخُذِ الَّذِي لِي وَلاَ تَصْرِفْهُ.

170 (ث 49)- (Dari) Yazîd bin Abdullah bin Qusaith, ia berkata, "Abdullah bin Umar pernah mengutus pelayannya dengan (membawa) emas atau perak (untuk ditukarkan dengan emas atau perak lainnya atau disebut dengan istilah *Sharf*), lalu sang pelayan pun menukarkannya dengan penukaran secara tangguh (kredit)*. Kemudian ia kembali kepada Ibnu Umar, lantas Ibnu Umar pun mencambuknya dengan cambukan yang menyakitkan seraya berkata, 'Pergilah, tarik (kembali) harta kepunyaanku dan jangan kamu tukarkan (batalkan transaksi tersebut).'"[170]

١٧١- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلاَمًا لِي فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا اعْلَمْ أَبَا مَسْعُوْدٍ للهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ. فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَهُوَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللهِ. فَقَالَ أَمَا إِنْ لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَمَسَّتْكَ النَّارُ أَوْ لَلَفَحَتْكَ النَّارُ.

171- Dari Abu Mas'ûd, ia berkata, "Dahulu aku pernah memukul budak kecil milikku, lalu aku mendengar suara dari arah belakangku, 'Ketahuilah, (wahai) Abu Mas'ud! Sesungguhnya Allah lebih berkuasa atasmu daripada kuasamu atasnya.' Kemudian aku menoleh, ternyata ia adalah Rasulullah ﷺ. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Ia merdeka karena Allah.' Beliau bersabda, '*Adapun jika engkau tidak melakukannya, niscaya api Neraka akan menyentuhmu.*' Atau '*Niscaya bara Neraka akan mengambilmu.*'"[171]

---

* Jika mata uang yang diperjualbelikan memiliki jenis yang sama, seperti halnya emas dengan emas, maka untuk sahnya transaksi seperti ini disyaratkan dua hal; yaitu persamaan dalam nilai nominalnya dan diserahkan secara langsung di majelis (spot). Jika kedua syarat tersebut tidak terpenuhi atau salah satunya maka transaksi dipastikan mengandung riba. Dan apabila jenis mata uangnya berbeda, seperti jika diperjualbelikan antara emas dengan perak, maka wajib dilakukan secara cash pada saat pertukaran (spot).

170 (ث 49)- Albâni (126): Hasanul Isnâd.

171 Albâni (127): Shahîh. *At-Ta'lîq ar-Raghîb* (3/160). Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Imân*, hadits 34 dan 35].

٩١- باب لا تقل قبح الله وجهه

91. Bab: Janganlah Engkau Mengatakan, "Semoga Allah Memburukkan Wajahmu"

١٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُوْلُوْا قَبَّحَ اللهُ وَجْهَهُ.

172- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah kalian mengatakan semoga Allah memburukkan wajahnya.*"[172]

١٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لاَ تَقُوْلَنَّ قَبَّحَ اللهُ وَجْهَكَ وَوَجْهَ مَنْ أَشْبَهَ وَجْهَكَ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صُورَتِهِ.

173- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Jangan sekali-kali kalian mengatakan, 'Semoga Allah memburukkan wajahmu dan wajah yang serupa dengan wajahmu,' karena sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan Adam عليه السلام berdasarkan bentuknya*."[173]

٩٢- باب ليجتنب الوجه في الضرب

92. Bab: Hendaknya Menghindari Wajah Ketika Memukul

١٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

174- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian memukul pelayan, maka hendaklah ia menghindari wajahnya.*"[174]

---

172 Albâni (128): Hasan. *Ash-Shahihah* no. (862).

* Asy-Syaikh Albani dalam *Majmu'ah Fatawa al-Madina al-Munawwarah* berkata: Hadits ini sepanjang pengetahuan saya tidak membutuhkan ta'wil, karena imam al-Bukhari telah meriwayatkan hadits ini dengan lengkap dalam kitab Shahihnya sehingga tidak membutuhkan ta'wil lagi, "*Allah menciptakan Adam berdasarkan bentuknya dan tingginya* 60 *hasta.*" Maka kata ganti dalam kata: bentuknya, tidaklah kembali kepada Allah, akan tetapi kembali kepada Adam.

173 Albâni (129): Hasan. *Ash-Shahihah* no. (862).

174 Albâni (130): Shahîh. *Ash-Shahihah* no. (862). Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 49- Kitab *al-'Itq*, 20 Bab "Izâ Dharaba al-'Abda Fal-Yajtanibi al-Wajha." Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 112 dan 116].

١٧٥- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَابَّةٍ قَدْ وُسِمَ يُدْخِنُ مِنْخَرَاهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ اللهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، لاَ يَسِمَنَّ أَحَدٌ الْوَجْهَ وَلاَ يَضْرِبَنَّهُ.

175- Dari Jâbir, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah melewati seekor hewan yang dicap (wajahnya) dengan besi panas yang mengepulkan asap dari dua lobang hidungnya*. Nabi ﷺ bersabda, '*Semoga Allah melaknat orang yang melakukan ini. Jangan sekali-kali seseorang mencap wajah dengan besi panas dan jangan pula memukulnya (wajah).*'"[175]

٩٣- باب من لطم عبده فليعتقه من غير إيجاب

93. Bab: Barangsiapa yang Menampar Budaknya Maka Hendaklah Ia Memerdekakannya Tanpa Keharusan

١٧٦- هِلاَلُ بْنُ يَسَافٍ يَقُوْلُ: كُنَّا نَبِيْعُ الْبَزَّ فِي دَارِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ فَخَرَجَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ لِرَجُلٍ شَيْئًا، فَلَطَمَهَا ذَلِكَ الرَّجُلُ. فَقَالَ لَهُ سُوَيْدُ بْنُ مُقَرِّنٍ: أَلَطَمْتَ وَجْهَهَا؟ لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ وَمَا لَنَا إِلاَّ خَادِمٌ فَلَطَمَهَا بَعْضُنَا فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْتِقَهَا.

176- (Dari) Hilâl bin Yasâf, (ia) berkata, "Kami pernah menjual kain di rumah Suwaid bin Muqarrin, kemudian keluarlah seorang budak perempuan lantas berkata sesuatu kepada seorang laki-laki. Lalu laki-laki tadi menamparnya. (Melihat itu) Suwaid bin Muqarrin berkata kepadanya, 'Apakah engkau menampar wajahnya?' Dahulu ketika kami masih bertujuh dari tujuh (bersaudara), kami tidak memiliki pelayan kecuali satu orang. Kemudian salah seorang diantara kami menamparnya, lalu Nabi ﷺ memerintahkannya untuk memerdekakannya."[176]

١٧٧- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ لَطَمَ عَبْدَهُ أَوْ ضَرَبَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ فَكَفَّارَتُهُ عِتْقُهُ.

---

* Menandakan bahwa hewan tersebut baru saja dicap wajahnya.

175 Albâni (131): Sha<u>h</u>î<u>h</u>. Ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah no. (2149).

176 Albâni (132): Sha<u>h</u>î<u>h</u>. Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, hadits 31-33].

177- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang memukul budaknya atau memukulnya dengan sebagai hukuman (kesalahan) yang tidak dilakukannya, maka kaffaratnya adalah memerdekakannya.*'"[177]

١٧٨- مُعَاوِيَةُ بْنُ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلًى لَنَا فَفَرَّ فَدَعَانِي أَبِي فَقَالَ اقْتَصَّ. كُنَّا -وَلَدُ مُقَرِّنٍ- سَبْعَةً لَنَا خَادِمٌ، فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مُرْهُمْ فَلْيُعْتِقُوْهَا. فَقِيْلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَهُمْ خَادِمٌ غَيْرَهَا. قَالَ فَلْيَسْتَخْدِمُوْهَا فَإِذَا اسْتَغْنَوا خَلُّوا سَبِيْلَهَا.

178- (Dari) Mu'âwiyah bin Suwaid bin Muqarrin, ia berkata, "Aku pernah menampar budak milik kami kemudian ia kabur*. Lalu bapakku memanggilku dan berkata (kepada si budak), 'Balaslah tamparannya.' Dahulu kami -anak Muqarrin- berjumlah tujuh orang, yang bersama kami ada satu pelayan. Pernah salah seorang diantara kami ada yang menamparnya, lalu hal itu dilaporkan kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, '*Perintahkan mereka untuk memerdekakannya.*' Dikatakan kepada Nabi ﷺ, 'Mereka tidak memiliki pelayan selainnya.' Beliau bersabda, '*Hendaknya mereka mempekerjakannya dan apabila mereka sudah tidak membutuhkannya maka hendaklah mereka melepaskannya (memerdekakannya).*'"[178]

١٧٩- عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ الْمُزَنِّيِّ وَرَأَى رَجُلاً لَطَمَ غُلاَمَهُ فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّوْرَةَ مُحَرَّمَةٌ. رَأَيْتُنِي وَإِنِّي سَابِعُ سَبْعَةٍ إِخْوَةٍ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا إِلاَّ خَادِمٌ فَلَطَمَهُ أَحَدُنَا فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهُ.

179- Dari Suwaid bin Muqarrin al-Muzani dan ia melihat seorang laki-laki menampar budaknya lalu ia berkata, "Tidakkah engkau tahu bahwa (menampar) wajah itu diharamkan? Dahulu ketika aku masih bertujuh dari tujuh bersaudara, pada masa Rasulullah ﷺ, kami tidak memiliki pelayan

177 Albâni (133): Sha<u>h</u>îh. *Al-Irwâ'* (2173).

* Dalam riwayat Muslim: lalu aku kabur.

178 Albâni (132): Sha<u>h</u>îh. Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, hadits 31-32].

kecuali satu orang, kemudian salah seorang diantara kami menamparnya, lalu Nabi ﷺ memerintahkan kami untuk memerdekakannya."[179]

١٨٠- عَنْ زَاذَانَ أَبِي عُمَرَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ بْنِ عُمَرَ فَدَعَا بِغُلاَمٍ لَهُ كَانَ ضَرَبَهُ فَكَشَفَ عَنْ ظَهْرِهِ فَقَالَ أَيُوجِعُكَ. قَالَ لاَ. فَأَعْتَقَهُ ثُمَّ رَفَعَ عُوْدًا مِنَ الْأَرْضِ فَقَالَ مَالِي فِيْهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَزِنُ هَذَا الْعُوْدَ. فَقُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لِمَ تَقُوْلُ هَذَا؟ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ -أَوْ قَالَ-: مَنْ ضَرَبَ مَمْلُوكَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَ وَجْهَهُ فَكَفَّارَتُهُ أَنْ يُعْتِقَهُ.

180- Dari Zâdzân Abu Umar, ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Ibnu Umar, lalu ia memanggil budak miliknya yang pernah ia pukul, lalu ia menyingkap (kain) dari punggung budaknya seraya berkata, 'Apakah (pukulan) tadi menyakitimu?' Budaknya berkata, 'Tidak.' Lalu Ibnu Umar pun memerdekakannya. Kemudian ia mengangkat tongkat dari tanah seraya berkata, 'Aku tidak mendapatkan pahala dari memerdekakannya itu melainkan seberat timbangan tongkat ini.' Aku berkata, 'Wahai Abdurrahman! Mengapa engkau berkata seperti itu?' Ia berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda -atau beliau pernah bersabda-, *'Barangsiapa yang memukul budaknya sebagai hukuman (kesalahan) yang tidak dilakukannya atau menampar wajahnya, maka kaffaratnya adalah dengan memerdekakannya.'*'"[180]

٩٤- باب قصاص العبد

94. Bab: Qishas Seorang Budak

١٨١- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: لاَ يَضْرِبُ أَحَدٌ عَبْدًا لَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لَهُ إِلاَّ أُقِيْدَ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

181 (ث 50)- Dari 'Ammâr bin Yâsir, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang memukul budak miliknya dalam keadaan ia berlaku zhalim kepadanya, kecuali ia akan menuntut balas (qishash) darinya pada Hari Kiamat nanti."[181]

179 Albâni (132): Shahîh. Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, hadits 33].

180 Albâni (133): Shahîh. *Al-Irwâ'* (2173). Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, hadits 30].

181 (ث 50)- Albâni (134): Shahihul Isnâd.

١٨٢- أَبَا لَيْلَى قَالَ: خَرَجَ سَلْمَانُ فَإِذَا عَلَفُ دَابَّتِهِ يَتَسَاقَطُ مِنَ الآرَى فَقَالَ لِخَادِمِهِ لَوْلاَ أَنِّي أَخَافُ الْقِصَاصَ لأَوْجَعْتُكَ.

182 (ث 51)- Abu Laila berkata, "Salmân keluar, tiba-tiba makanan hewannya berjatuhan dari tempat penambatan (tempat penyimpanan makanan hewan), lalu ia berkata kepada pelayannya, 'Sekiranya aku tidak takut dengan qishash niscaya aku akan menyakitimu.'"[182]

١٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَمَّاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

183- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Pastilah kalian akan menunaikan hak-hak kepada pemiliknya, sampai-sampai kambing yang tidak bertanduk akan diberi hak untuk membalas (menanduk) kambing yang bertanduk.*"[183]

١٨٤- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَيْتِهَا فَدَعَا وَصِيفَةً لَهُ -أَوْ لَهَا- فَأَبْطَتْ فَاسْتَبَانَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ. فَقَامَتْ أُمُّ سَلَمَةَ إِلَى الْحِجَابِ فَوَجَدَتِ الْوَصِيفَةَ تَلْعَبُ وَمَعَهُ سِوَاكٌ فَقَالَ لَوْلاَ خَشْيَةُ الْقَوَدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لأَوْجَعْتُكِ بِهَذَا السِّوَاكِ. زَادَ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ تَلْعَبُ بَهِيمَةً قَالَ فَلَمَّا أَتَيْتُ بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا لَتَحْلِفُ مَا سَمِعَتْكَ قَالَتْ وَفِي يَدِهِ سِوَاكٌ.

184- Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ pernah berada di rumahnya, lalu beliau memanggil pelayan perempuan miliknya -atau milik Ummu Salamah- namun ia tidak segera menyambutnya, hingga tampaklah kemarahan di wajah beliau. Lalu Ummu Salamah bangkit menuju ke arah dinding dan ia mendapatkan si pelayan sedang bermain. Bersama Nabi ada siwak, lalu bersabda, "*Sekiranya aku tidak takut dengan hak menuntut balas (qishash) pada Hari Kiamat, niscaya aku akan menyakitimu dengan siwak ini.*"[184] Muhammad bin al-Haitsam menambahkan: Budak

182 (ث 51)- Albâni (135): Sha<u>hi</u>hul Isnâd.
183 Albâni (136): Sha<u>hîh</u>. *As-Silsilatu ash-Sha<u>hi</u>hah* no. (1588). Abdul Bâqi: [Muslim: 45- Kitab *al-Birri wa ash-Shilah wa al-Adab*, 15 Bab "Tahrim azh-Zhulm," hadits 60].
184 Albâni (34): Dha'if- *Ghâyat al-Marâm* (249), *adh-Dha'ifah* (4363) dan *Takhrîj ar-Raghîb* (3/164).

perempuan itu sedang bermain-main dengan seekor hewan. Muhammad berkata, (Ummu Salamah) mengatakan, "Ketika aku membawanya ke hadapan Nabi ﷺ, aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, dia bersumpah bahwa dia tidak mendengarmu.'" Saat itu beliau sedang memegang siwak.

١٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ضَرَبَ ضَرْبًا اقْتُصَّ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

185- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang memukul dengan satu pukulan niscaya akan diqishahs darinya pada Hari Kiamat.*'"[185]

١٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ضَرَبَ ضَرْبًا ظُلْمًا أُقْتُصَّ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

186- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memukul dengan pukulan yang zhalim, niscaya akan diqishash darinya pada Hari Kiamat.*"[186]

٩٥- باب اكسوهم مما تلبسون

95. Bab: Kenakanlah Pakaian kepada Mereka (Para Budak) dari Pakaian-pakaian yang Kalian Pakai

١٨٧- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيْدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ -قَبْلَ أَنْ يُهْلَكُوْا- فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِيْنَا أَبَا الْيُسْرِ، صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلَامٌ لَهُ وَعَلَى أَبِي الْيُسْرِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ وَعَلَى غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ. فَقُلْتُ لَهُ يَا عَمِّي لَوْ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غُلَامِكَ وَأَعْطَيْتَهُ مَعَافِرِيَّكَ أَوْ أَخَذْتَ مَعَافِرِيَّهُ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ كَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ. فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَقَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيْهِ، يَا بْنَ

185 Albâni (137): Shahîh. *As-Silsilatu ash-Shahihah* no. (2351).
186 Shahîh: Lihat hadits sebelumnya.

أَخِي بَصَّرَ عَيْنَايَ هَاتَانِ وَسَمِعَ أُذُنَايَ هَاتَانِ وَوَعَاهُ قَلْبِي -وَأَشَارَ إِلَى نِيَاطِ قَلْبِهِ- النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ أَطْعِمُوْهُمْ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ وَاكْسُوْهُمْ مِمَّا تَلْبَسُوْنَ. وَكَانَ أَنْ أُعْطِيَهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

187- Dari 'Ubâdah bin al-Walîd bin 'Ubâdah bin ash-Shâmit, ia berkata, "Aku dan bapakku pernah keluar menuntut ilmu di perkampungan Anshâr ini -sebelum mereka semua (para shahabat) binasa- dan orang yang pertama kali kami temui adalah Abu al-Yasar shahabat Nabi ﷺ yang sedang disertai dengan budak miliknya. Waktu itu Abu al-Yasar mengenakan *burdah* (pakaian yang bermotif garis-garis) dan *ma'âfiri* (pakaian buatan dari Yaman yang dinisbatkan pada qabilah Ma'âfir) dan begitu juga dengan budaknya ia mengenakan *burdah* dan *ma'âfir*. Lalu aku berkata kepadanya, 'Wahai pamanku! Alangkah baiknya jika engkau mengambil *burdah* milik budakmu dan engkau menyerahkan *ma'âfiri* milikmu kepadanya, atau engkau mengambil *ma'âfiri* miliknya dan engkau menyerahkan *burdah* milikmu, dengan demikian engkau memiliki *hullah* (setelan pakaian dari satu jenis) dan ia pula memiliki *hullah*.' Lalu Abu al-Yasar mengusap kepalanya seraya berkata, 'Ya Allah, berkahilah ia. Wahai keponakanku! Kedua mataku ini pernah melihat, kedua telingaku ini pernah mendengar, dan hati sanubariku ini pernah memahami -sambil menunjuk ke arah hatinya- Nabi ﷺ bersabda, '*Berikanlah mereka makanan seperti makanan yang kalian makan dan pakaikanlah mereka pakaian seperti pakaian yang kalian pakai*.' Aku berikan kepadanya perhiasan dunia adalah lebih mudah bagiku dari pada ia mengambil kebaikan-kebaikanku pada Hari Kiamat nanti.'"[187]

١٨٨- جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْصِي بِالْمَمْلُوكِيْنَ خَيْرًا وَيَقُوْلُ أَطْعِمُوْهُمْ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ وَأَلْبِسُوْهُمْ مِنْ لُبُوسِكُمْ وَلَا تُعَذِّبُوْا خَلْقَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

188- (Dari) Jâbir bin Abdullah berkata, "Adalah Nabi ﷺ mewasiatkan untuk berpesan kebaikan kepada para budak, beliau bersabda, '*Berikanlah mereka makanan seperti makanan yang kalian makan dan*

---

187 Albâni (138): Shahîh. Abdul Bâqi: [Muslim: 53- Kitab *az-Zuhd wa ar-Raqâiq*, 18- Bab "Hadits Jâbir ath-Thawîl Qishshah Abu as-Sair," hadits 74].

pakaikanlah mereka pakaian dari pakaian-pakaian kalian, dan janganlah kalian menyiksa makhluk Allah ﷻ.'"[188]

٩٦- باب سباب العبيد

96. Bab: Mencaci Maki Budak

١٨٩- الْمَعْرُوْرُ بْنُ سُوَيْدٍ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلاَمِهِ حُلَّةٌ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنِّي سَابَبْتُ رَجُلاً فَشَكَانِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ؟ قُلْتُ نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ إِنَّ إِخْوَانَكُمْ خَوَلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوْهُ تَحْتَ يَدَيْهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبِسُ وَلاَ تُكَلِّفُوْهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ. فَأَنْ كَلَّفْتُمُوْهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَأَعِيْنُوْهُمْ.

189- Al-Ma'rûr bin Suwaid berkata: Aku pernah melihat Abu Dzarr tengah mengenakan hullah, dan budaknya juga mengenakan hullah. Lalu kami bertanya kepadanya tentang itu, ia berkata, "Aku pernah mencaci maki seseorang, lalu ia mengadukanku kepada Rasulullah ﷺ, kemudian Nabi ﷺ berkata kepadaku, '*Apakah engkau mencaci makinya dengan (menyebut) ibunya?*' Aku berkata, 'Benar.' Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya saudara-saudara (budak-budak) kalian itu adalah nikmat yang Allah berikan kepada kalian, Allah menjadikan mereka berada di bawah penguasaan kalian, maka barangsiapa yang saudaranya berada di bawah penguasaannya, maka hendaklah ia memberi makan saudara (budaknya) itu seperti makanan yang ia makan, dan memberikan pakaian kepadanya seperti pakaian yang ia pakai. Janganlah membebani mereka (dengan pekerjaan) yang menyulitkannya. Apabila kalian membebani mereka (dengan pekerjaan yang menyulitkannya) maka bantulah mereka.'"*[189]

---

188 Albâni (139): Shahîh. *Ash-Shahihah* no. (740).

189 Albâni (140): Shahîh. *Al-Irwâ'* (2176). Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 1- Kitab *al-Imân*, 22 Bab "al-Ma'âshi Min Amri al-Jâhiliyah." Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, 10- Bab "It'âmi al-Mamlûk Mimma Ya'kûl," hadits 38, 39 dan 40].

٩٧-باب هل يعين عبده؟

97. Bab: Apakah Majikan Mesti Menolong Budaknya?

١٩٠- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِقَّاؤُكُمْ إِخْوَانُكُمْ فَأَحْسِنُوْا إِلَيْهِمْ اسْتَعِيْنُوْهُمْ عَلَى مَا غَلَبَكُمْ وَأَعِيْنُوْهُمْ عَلَى مَا غُلِبُوْا.

190- Dari salah seorang shahabat Nabi ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Budak-budak kalian adalah saudara-saudara kalian, maka berbuat baiklah kepada mereka, mintalah tolong kepada mereka atas hal-hal (pekerjaan) yang menyulitkan kalian dan berilah mereka pertolongan atas hal-hal yang menyulitkan mereka.*'"[190]

١٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: أَعِيْنُوا الْعَامِلَ مِنْ عَمَلِهِ فَإِنَّ عَامِلَ اللهِ لاَ يَخِيْبُ. يَعْنِي الْخَادِمُ.

191 (ث52)- Dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, "Bantulah pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena sesungguhnya pekerja Allah* tidak akan pernah gagal." Yang dimaksud dengan pekerja Allah adalah pelayan.[191]

٩٨- لباب لا يكلف العبد من العمل ما لا يطيق

98. Bab: Tidak Boleh Membebani Budak dengan Pekerjaan yang Tidak Mampu Dilakukannya

١٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْمَمْلُوْكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ وَلاَ يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ مَا لاَ يَطِيْقُ.

---

190 Albâni (35): Dha'if. Adh-Dha'ifah (1641). Abdul Bâqi: [Hadits ini diriwayatkan dari seorang yang tidak diketahui identitasnya (majhul) yaitu seorang laki-laki dari kalangan shahabat Nabi ﷺ].

Al-Albâni berkata: [Aku berkata: Jahalah shahabat tidaklah membahayakan. Yang majhul (dalam sanad hadits ini) tidak lain adalah perawi yang meriwayatkan darinya yaitu Sallâm bin 'Amr.] Lihat Dha'if al-Adab al-Mufrad (hal. 37-catatan pinggir).

* Yaitu orang yang bekerja dalam menunaikan hak yang dibebankan Allah padanya.

191 Albâni (141): Shahîhul Isnâd.

192- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Untuk budak, makanan dan pakaiannya (dengan baik), ia tidak boleh dibebani dengan pekerjaan yang ia tidak mampu (mengerjakannya).*"[192]

١٩٣- عَنْ بُكَيْرٍ أَنَّ عَجْلاَنَ أَبَا مُحَمَّد حَدَّثَهُ قُبَيْلَ وَفَاته أَنَّهُ سَمعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: للْمَمْلُوْك طَعَامُهُ وَكسْوَتُهُ وَلاَ يُكَلَّفُ إِلاَّ مَا يُطيْقُ.

193- Dari Bukair, bahwa 'Ajlân Abu Muhammad telah menceritakan kepadanya -sebelum wafatnya- bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Untuk budak, makanan dan pakaiannya (dengan baik), ia tidak boleh dibebani (dengan pekerjaan) kecuali yang ia mampu.*'"[193]

١٩٤- قَالَ مَعْرُوْرٌ: مَرَرْنَا بِأَبِي ذَرٍّ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ وَعَلَى غُلاَمه. حُلَّةٌ فَقُلْنَا لَوْ أَخَذْتَ هَذَا وَأَعْطَيْتَ هَذَا غَيْرَهُ كَانَتْ حُلَّةً. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيْكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوْهُ تَحْتَ يَده فَلْيُطْعمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يُلْبِسُ وَلاَ يُكَلِّفُهُ مَا يَغْلبُهُ فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلبُهُ فَلْيُعِنْهُ عَلَيْه.

194- (Dari) Ma'rûr berkata: Kami pernah melewati Abu Dzarr yang tengah mengenakan pakaian (yang bukan setelan) sedang budaknya mengenakan hullah (setelan). Lalu kami berkata, "Sekiranya engkau mengambil yang ini dan menyerahkan yang ini kepada yang lainnya niscaya ia berubah menjadi hullah." Abu Dzarr berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Sesungguhnya saudara-saudara (budak-budak) kalian itu, Allah menjadikan mereka berada di bawah penguasaan kalian, maka barangsiapa yang saudaranya berada di bawah penguasaannya, maka hendaklah ia memberi makan saudara (budaknya) itu seperti makanan yang ia makan, dan memberikan pakaian kepadanya seperti pakaian yang ia pakai. Janganlah membebaninya (dengan pekerjaan) yang menyulitkannya. Apabila ia membebaninya (dengan pekerjaan yang*

192 Albâni (142): Shahîh. *Al-Irwâ'* (2172). Abdul Bâqi: [Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, 10- Bab "It'âmi al-Mamlûk Mimma Ya'kûl," hadits 41].

193 Lihat hadits sebelumnya.

menyulitkannya) maka bantulah ia.'"[194]

٩٩- باب نفقة الرجل على عبده وخادمه صدقة

99. Bab: Nafkah Seseorang kepada Budak dan Pelayannya Terhitung Sedekah

١٩٥- عَنِ الْمِقْدَامِ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ وَزَوْجَتَكَ وَخَادِمَكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

195- Dari al-Miqdâm, ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Apa yang engkau berikan makan kepada dirimu sendiri, maka ia adalah sedekah, dan apa yang engkau berikan makan kepada anakmu, istrimu, serta kepada pelayanmu, maka ia adalah sedekah.*"[195]

١٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا بَقَّى غِنًى وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ. تَقُوْلُ امْرَأَتُكَ أَنْفِقْ عَلَيَّ أَوْ طَلِّقْنِي وَيَقُوْلُ مَمْلُوْكُكَ أَنْفِقْ عَلَيَّ أَوْ بِعْنِي وَيَقُوْلُ وَلَدُكَ إِلَى مَنْ تَكِلُنَا.

196- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang diberikan oleh orang yang mempunyai kelebihan, dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu. (Jika engkau menginfakkan semua milikmu) maka istrimu akan berkata, 'Berikan aku nafkah atau ceraikanlah aku,' budakmu akan berkata, 'Berikan aku nafkah atau juallah aku,' dan anakmu akan berkata, 'Kepada siapa engkau akan menyerahkan kami.'"*[196]

---

194 Lihat hadits no. (189).

195 Albâni (143): Shahîh. *Ash-Shahihah* no. (452).

196 Albâni (36): Dha'if. Dha'if dengan tambahan, 'Istrimu akan berkata...' tambahan ini adalah mudraj; ia tidak tercantum di dalam hadits shahih. Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 96- Kitab *an-Nâfaqât*, 2- Bab "Wujûb an-Nafqah 'Ala al-Ahli wa al-'Iyâl"].

Al-Albâni berkata: Aku berkata, "Tambahan tersebut dinyatakan secara jelas oleh Abu Hurairah pada al-Bukhari, lantaran itu adalah bagian dari kecerdasannya. Dan tambahan tersebut adalah mauquf atas Abu Hurairah. Karena itulah aku cantumkan hadits tersebut disini (pada kumpulan hadits-hadits lemah *Adab al-Mufrad*), adapun asalnya maka ia tercantum di dalam kitab ash-Shahih. Lihat Dhaaif al-Adab al-Mufrad (hal. 37- catatan pinggir).

١٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ. فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدِي دِيْنَارٌ. قَالَ أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ. قَالَ عِنْدِي آخَرِ. قَالَ أَنْفِقْهُ عَلَى زَوْجَتِكَ. قَالَ عِنْدِي آخَرَ. قَالَ أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ، ثُمَّ أَنْتَ أَبْصَرُ.

197- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah memerintahkan bersedekah. Lalu seseorang berkata, "Aku punya satu dinar." Beliau bersabda, "*Nafkahkan ia untuk dirimu sendiri.*" Orang itu berkata, "Aku punya dinar yang lain." Beliau bersabda, "*Nafkahkan ia untuk istrimu.*" Orang itu berkata, "Aku masih punya yang lain." Beliau bersabda, "*Nafkahkan ia untuk pelayanmu, setelah itu kamu lebih mengetahuinya.*"[197]

١٠٠- باب إذا كره يأكل مع عبده

100. Bab: Apabila Majikan Tidak Suka Makan Bersama Budaknya

١٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ قَالَ أَخْبَرَنَا مُخَلَّدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ جَابِرًا عَنْ خَادِمِ الرَّجُلِ إِذَا كَفَاهُ الْمَشَقَّةَ وَالْحَرَّ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْعُوَهُ قَالَ نَعَمْ فَإِنْ كَرِهَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَطْعَمَ مَعَهُ فَلْيُطْعِمْهُ أُكْلَةً فِي يَدِهِ.

198- Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salâm, ia berkata, "Telah mengabarkan kepada kami Makhlad bin Zaid, ia berkata, 'Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij, ia berkata, 'Telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair, bahwasanya (ia pernah mendengar seseorang) bertanya kepada Jâbir tentang pelayan seseorang apabila ia mengalami kepayahan (dalam membeli makanan) dan kepanasan (dalam memasak makanan), 'Apakah Nabi memerintahkan (sang majikan) untuk mengajaknya (makan)?' Jâbir berkata, 'Ya. Jika salah seorang diantara kalian tidak suka makan bersamanya, maka hendaklah ia memberinya (jatah) makanan di tangannya.'"[198]

---

197 Albâni (143): Hasan. Shahih Abu Dawud no. (1484), *al-Irwâ'* (895). Abdul Bâqi: [An-Nasa'i: 23- Kitab *az-Zakât*, 53, 54 – Bab "Ash-Sedekah 'An Zhahri Ghaniy."].

198 Albâni (146): Shahîh. *Ash-Shahihah* no. (1399, 2569).

١٠١- باب يطعم العبد مما يأكل

101. Bab: Majikan Memberi Makan kepada Budaknya dari Apa yang Ia Makan

١٩٩- عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُبَشِّرٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْصِى بِالْمَمْلُوْكِيْنَ خَيْرًا وَيَقُوْلُ أَطْعِمُوْهُمْ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ وَأَلْبِسُوْهُمْ مِنْ لُبُوْسِكُمْ وَلاَ تُعَذِّبُوْا خَلْقَ اللهِ.

199- Dari al-Fadhl bin Mubasysyir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Jâbir bin Abdullah berkata, 'Adalah Nabi ﷺ mewasiatkan untuk berpesan kebaikan kepada para budak, beliau bersabda, '*Berikanlah mereka makanan seperti makanan yang kalian makan dan pakaikanlah mereka pakaian dari pakaian-pakaian kalian, dan janganlah kalian menyiksa makhluk Allah* ﷻ.'"[199]

١٠٢- باب هل يجلس خادمه معه إذا أكل؟

102. Bab: Apakah Majikan Duduk Bersama Pelayannya Apabila Makan?

٢٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَلْيُجْلِسْهُ. فَإِنْ لَمْ يَقْبَلْ فَلْيُنَاوِلْهُ مِنْهُ.

200- Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila pelayan salah seorang diantara kalian datang dengan membawa makanannya, maka hendaklah ia menyuruh pelayannya itu duduk (untuk ikut makan). Jika ia menolak, maka hendaklah ia memberikannya (satu atau dua suap) dari makanan tersebut.*"[200]

٢٠١- أَبُوْ مَحْذُوْرَةَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، إِذْ جَاءَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ بِجَفْنَةٍ، يَحْمِلُهَا نَفَرٌ فِي عَبَاءَةٍ، فَوَضَعُوْهَا بَيْنَ يَدَيْ عُمَرَ.

---

199 Telah berlalu takhrijnya pada no. (188).

200 Albâni (147): Shahîh- *ash-Shahihah* no. (1927). Abdul Bâqi: [Al-Bukhari: 49- Kitab *al-'Itq*, 18- Bab "Izâ Atâhu Khâdimahu Bi Tha'âmin." Muslim: 27- Kitab *al-Aimân*, 10- Bab "Ith'âmi al-Mamlûk Mimma Ya'kul," hadits 42].

فَدَعَا عُمَرَ نَاسًا مَسَاكِيْنَ وَأَرِقَّاءَ مِنْ أَرِقَّاءِ النَّاسِ حَوْلَهُ. فَأَكَلُوْا مَعَهُ. ثُمَّ قَالَ عِنْدَ ذَلِكَ فَعَلَ اللهُ بِقَوْمٍ -أَوْ قَالَ لَحَا اللهُ قَوْمًا- يَرْغَبُوْنَ عَنْ أَرِقَّائِهِمْ أَنْ يَأْكُلُوْا مَعَهُمْ. فَقَالَ صَفْوَانُ أَمَا وَاللهِ! مَا نَرْغَبُ عَنْهُمْ وَلَكِنَّا نَسْتَأْثِرُ عَلَيْهِمْ. لاَ نَجِدُ وَاللهِ مِنَ الطَّعَامِ الطَّيِّبِ مَا نَأْكُلُ وَنُطْعِمُهُمْ.

201 (ث 53)- Abu Ma<u>h</u>zûrah berkata, "Aku pernah duduk di sisi Umar ﷺ, tiba-tiba saja Shafwân bin Umayyah datang dengan mangkuk besar (berisi makanan) yang dipikul oleh beberapa orang di dalam *'Abâ'ah* (pakaian yang terbuka bagian depannya dan dikenakan di atas baju), lalu mereka letakkan di hadapan Umar. Maka Umar pun mengundang orang-orang miskin beserta beberapa budak milik orang-orang yang berada di sekitarnya, lalu mereka makan bersama Umar. Kemudian pada saat itu Umar berkata, 'Semoga Allah memperlakukan suatu kaum -atau ia berkata; semoga Allah memburukkan dan melaknat suatu kaum- yang membenci budak-budak mereka ikut makan bersama mereka.'" Shafwân berkata, "Sebenarnya, demi Allah! Kami tidak membenci mereka, namun kami lebih mengutamakan mereka. Kami tidak menemukan -demi Allah- dari makanan yang baik apa yang kami makan dan yang kami berikan kepada mereka."[201]

١٠٣- باب إذا نصح العبد لسيده

103. Bab: Apabila Seorang Budak Tulus Mengabdi kepada Tuannya

٢٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

202- Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya seorang budak yang tulus mengabdi kepada tuannya serta beribadah dengan baik kepada Rabbnya, maka ia akan mendapat pahala dua kali.*"[202]

201 (ث 53)- Albâni (148): Sha<u>h</u>î<u>h</u>ul Isnâd.

202 Albânî [149]: Sha<u>h</u>î<u>h</u>- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (1616). Abdul Bâqî: [Al-Bukhâri: 49- Kitab *al-'Itq*, 16- Bab "Al-'Abdi Idzâ A<u>h</u>sana 'Ibâdata Rabbahu wa Nasha<u>h</u>a Sayyidahu." Muslim: 27- Kitab *al-Îman*, 11- Bab "Tsawâb al-'Abdi wa Ajrihi Idzâ Nasha<u>h</u>a Li-Sayyidihi," <u>H</u>adits 43].

٢٠٣- صَالِح بْنِ حَيٍّ قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِعَامِرِ الشَّعْبِيِّ يَا أَبَا عَمْرٍو إِنَّا نَتَحَدَّثُ عِنْدَنَا أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا أَعْتَقَ أُمَّ وَلَدِهِ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا كَانَ كَالرَّاكِبِ بُدْنَتَهُ. فَقَالَ عَامِرٌ حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَهُ أَجْرَانِ. وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوْكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ يَطَأُهَا فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ. قَالَ عَامِرٌ: أَعْطَيْنَاكَهَا بِغَيْرِ شَيْءٍ وَقَدْ كَانَ يَرْكَبُ فِيمَا دُوْنَهَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ.

203- (Dari) Shâli<u>h</u> bin <u>H</u>ayyi, ia berkata, "Seseorang pernah berkata kepada 'Âmir asy-Sya'bi, 'Wahai Abu 'Amr! Kami pernah membincangkan mengenai seseorang, apabila ia memerdekakan ummu waladnya (Ummu walad adalah budak perempuan yang memiliki anak dari tuannya) kemudian ia menikahinya, maka ia tidak ubahnya seperti orang yang mengendarai untanya.' Lalu 'Âmir berkata 'Telah menceritakan kepadaku Abu Burdah dari bapaknya, Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada mereka (para shahabat), *'Ada tiga orang yang mendapat dua pahala: Seorang dari ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman pula kepada Mu<u>h</u>ammad ﷺ maka baginya dua pahala. Dan seorang hamba sahaya apabila ia menunaikan hak Allah dan hak tuannya dan seorang laki-laki yang memiliki budak perempuan yang ia setubuhi, lalu ia mendidiknya dengan baik, kemudian ia memerdekakannya lantas menikahinya, maka baginya dua pahala.'*"[203]

٢٠٤- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَمْلُوْكُ الَّذِي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهِ مِنَ الطَّاعَةِ وَالنَّصِيْحَةِ لَهُ أَجْرَانِ.

204- Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Hamba sahaya yang beribadah kepada Allah dengan baik dan menunaikan kewajiban*

---

203 Albânî [150]: Sha<u>h</u>i<u>h</u>- *ash-Sha<u>h</u>i<u>h</u>ah* no. (1153). Abdul Bâqî : [Al-Bukhari: 56- Kitab *al-Jihâd*, 145-Bab "Fadhli Man Aslama min Ahlil Kitâbaini." Muslim: 1- Kitab *al-Îman*, 68-Bab "Wujûbi al-Îman Birisâlati Nabiyyinâ Mu<u>h</u>ammad ﷺ."].

yang telah (dibebankan kepadanya) berupa ketaatan dan tulus mengabdi kepada tuannya, maka baginya dua pahala.'"[204]

٢٠٥- أَبُوْ بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَمْلُوْكُ لَهُ أَجْرَانِ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ فِي عِبَادَتِهِ أَوْ قَالَ فِي حُسْنِ عِبَادَتِهِ وَحَقَّ مَلِيْكِهِ الَّذِي يَمْلِكُهُ.

205- (Dari) Abu Burdah bin Abdullah bin Abu Burdah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Burdah menceritakan dari bapaknya, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Bagi hamba sahaya dua pahala; apabila ia menunaikan hak Allah dalam ibadahnya* -atau beliau bersabda; *beribadah kepada-Nya dengan baik-* dan *menunaikan hak tuannya yang memiliki dirinya.'"*[205]

١٠٤- باب العبد راع

104. Bab: Seorang Hamba Adalah Pemimpin

٢٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالأَمِيْرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْؤُوْلٌ عَنْهُ أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

206- Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Penguasa yang menjadi pemimpin bagi banyak orang, ia bertanggung jawab terhadap rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, dan budak seseorang adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab tentangnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya."*[206]

---

204 Al-Bânî [150]: Shahih. Abdul Bâqi: [Al-Bukhâri: 49-Kitab *al-Itq*, 17 -Bab "Karahiyati al-Tathâwul 'Ala al-Raqîq."].

205 Idem.

206 Al-Bânî [151]: Shahih- *Ghayah al-Marâm*: (268) Shahih Abu Daud (2600). Abdul Bâqi

٢٠٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ مَوْلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ الْعَبْدُ إِذَا أَطَاعَ سَيِّدَهُ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ. فَإِذَا عَصَى سَيِّدَهُ فَقَدْ عَصَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

207 (ث 54)- Dari Abdullah bin Sa'ad maula (mantan budak) Aisyah istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Seorang budak apabila ia mentaati tuannya, maka sungguh ia telah mentaati Allah ﷻ. Dan apabila ia bermaksiat kepada tuannya, maka sungguh ia telah bermaksiat kepada Allah ﷻ.'"[207]

١٠٥- باب من أحب أن يكون عبدا

105. Bab: Orang yang Senang Menjadi Budak

٢٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ سَيِّدِهِ لَهُ أَجْرَانِ. وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوْتَ مَمْلُوْكًا.

208- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang budak yang muslim apabila ia menunaikan hak tuannya, maka baginya dua pahala.*"[208] (Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di Tangan-Nya, kalau bukan karena jihad di jalan Allah, haji, dan berbakti kepada ibuku, niscaya aku lebih suka mati dalam keadaan menjadi hamba sahaya).*

[al-Bukhari: 11-Kitab *al-Jumu'ati*, 11-Bab "Al-Jumu'ati fi al-Qurâ wa al-Mudun." Muslim: 33-Kitab *al-Imârah*, 5-Bab "Fadhilah al-Imam al-'Âdil," Hadits 20].

207 (ث 54)- Albânî [37]: Dha'iful al-Isnâd: Abdullah bin Sa'ad tidak diketahui identitasnya (Majhû).

208 Albânî [152]: Shahih- *ash-Shahihah* (877). Abdul Bâqî: [Al-Bukhari: 49-Kitab *al-Itq*, 16-Bab "Al-'Abd Idzâ Ahabba 'Ibâdata Rabbahu wa Nashaha Sayyiahu." Muslim: 27- Kitab *al-Aiman*, 11-Bab "Tsawâb al-'Abd wa Ajrihi Idzâ Nashaha Li Sayyidihi," Hadits 44].

١٠٦- باب لا يقول عبدي

106. Bab: Seorang Tuan Tidak Boleh Berkata (kepada Budaknya), "Abdy"

٢٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ عَبْدِي أَمَتِي. كُلُّكُمْ عَبِيْدُ اللهِ وَكُلُّ نِسَائِكُمْ إِمَاءُ اللهِ وَلْيَقُلْ غُلاَمِي جَارِيَتِي وَفَتَايَ وَفَتَاتِي.

209- Dari Abi Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata (kepada budaknya), 'Abdy, Amaty, (lantaran) kalian semua 'Abîdullah (hamba Allah) dan semua perempuan kalian adalah Imâullah (hamba Allah).' Dan hendaklah ia berkata (kepada budaknya), 'Ghulâmy (untuk budak laki-laki), Jâriyaty (untuk budak perempuan), Fatâya (untuk budak laki-laki), dan Fatâty (untuk budak perempuan).'*"[*][209] (Namun istilah Ghulam, Jariyah, Fatâh, dan Fatât tidak hanya berlaku untuk budak. Istilah-istilah ini juga berlaku untuk selain budak).

١٠٧- باب هل يقول سيدي؟

107. Bab: Apakah Seorang Budak Berkata (kepada Tuannya), Sayyidi?

٢١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ عَبْدِي وَأَمَتِي وَلاَ يَقُوْلَنَّ الْمَمْلُوْكُ: رَبِّي وَرَبَّتِي وَلْيَقُلْ: فَتَايَ وَفَتَاتِي وَسَيِّدِى وَسَيِّدَتِي كُلُّكُمْ مَمْلُوْكُوْنَ وَالرَّبُّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

210- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, 'Abdy dan Amaty.' Dan seorang budak tidak boleh berkata (kepada tuannya), 'Rabby dan Rabbaty.' Kalian*

* Namun istilah Ghulam, Jariyah, Fatâh, dan Fatât tidak hanya berlaku untuk budak. [Istilah-istilah ini juga berlaku untuk selain budak. Pentj].

209 Albâni [153]: Shahih- ash-Shahihah no. (803). Abdul Bâqî: [Al-Bukhâri: 49-Kitab *al-'Itq*, 17- Bab "Karâhiyati at-Tathâwul 'Ala ar-Raqîq." Muslim: 40-Kitab *al-Alfâzh min al-Adab*, 3-Bab "Hukmi Ithlâqi Lafzhati al-'Abdi wa al-Ummati," hadits 13-15]. Albâni berkata: Aku berkata, "Beliau menyan-darkannya ke Bukhâri adalah hal yang keliru. Yang ada pada al-Bukhâri adalah lafazh yang datang setelahnya." Lihat [Shahih *al-Adab al-Mufrad* hal. 96].

semua adalah Mamlûk (hamba-hamba Allah), dan Ar-Rabb hanyalah Allah ﷻ."[210]

٢١١- عَنْ مُطَرِّف قَالَ قَالَ أَبِي: انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا أَنْتَ سَيِّدُنَا. قَالَ السَّيِّدُ اللهُ. قَالُوْا وَأَفْضَلُنَا فَضْلاً وَأَعْظَمُنَا طَوْلاً. قَالَ فَقَالَ قُوْلُوْا بِقَوْلِكُمْ وَلاَ يَسْتَجْرِيَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ.

211- Dari Mutharrif, ia berkata, "Bapakku (Abdullah ibnu asy-Syikhkhir) berkata, 'Aku pernah pergi bersama utusan Bani 'Âmir menemui Nabi ﷺ, lalu mereka berkata, 'Engkau adalah Sayyid (tuan) kami.' Nabi bersabda, '*As-Sayyid adalah Allah*.' Mereka berkata, '(Engkau) adalah orang yang terbaik diantara kami dan yang paling agung keutamaannya.' Beliau bersabda, '*Berkatalah kalian dengan perkataanmu dan janganlah kalian dikuasai hawa nafsu syetan*.'"[211]

١٠٨- باب الرجل راع في أهله

108. Bab: Suami Adalah Pemimpin dalam Rumah Tangganya

٢١٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالأَمِيْرُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْؤُوْلٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْؤُولَةٌ. أَلاَ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

212- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Penguasa adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab (terhadap rakyatnya), suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan ia bertanggung jawab (terhadap keluarganya), dan istri adalah pemimpin atas rumah suaminya dan ia bertanggung jawab (terhadap anak-anaknya dan harta suaminya). Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin,*

210 Albânî (154): Shahih. *Ash-Shahihah* (803).
211 Albani (155): Shahih– *Ishlah al-Masaajid* (139). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 9 – Bab "Fii Karahiyah at-Tamaadah."

dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.'"[212]

٢١٣- عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُوْنَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِيْنَ لَيْلَةً. فَظَنَّ أَنَّا اشْتَهَيْنَا أَهْلِيْنَا. فَسَأَلَنَا عَنْ مَنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِيْنَا فَأَخْبَرْنَاهُ -وَكَانَ رَفِيْقًا رَحِيْمًا- فَقَالَ ارْجِعُوْا إِلَى أَهْلِيْكُمْ فَعَلِّمُوْهُمْ وَمُرُوْهُمْ وَصَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي. فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

213- Dari Abu Sulaimân Mâlik bin al-Huwairits, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Nabi ﷺ, sedang kami adalah pemuda-pemuda yang hampir sebaya. Lalu kami menetap bersama beliau selâma dua puluh malam. Kemudian beliau menyangka, bahwa kami rindu dengan keluarga kami, sehingga beliau bertanya kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan. Kemudian kami menceritakannya kepada beliau -dan beliau itu adalah seorang penyayang lagi lemah lembut- lalu beliau bersabda, *'Pulanglah kalian kepada keluarga kalian; ajarilah mereka, suruhlah mereka, serta shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. Jika waktu shalat telah tiba, maka hendaklah beradzan salah seorang diantara kalian, dan yang paling besar (tua) hendaknya menjadi imam.'"*[213]

١٠٩- باب المرأة راعية

109. Bab: Istri Adalah Pemimpin

٢١٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ. سَمِعْتُ هَؤُلاَءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسَبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيْهِ.

212 Idem no. (206).

213 Albani (156): Shahih – *al-Irwa'* (313). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 10 –Kitab *al-Adzaan*, 18 – Bab "Al-Adzaan Lilmusaafi Idzaa Kaanuu Jama'ah." Muslim: 5 – Kitab *al-Masajid*, 53 – Bab "Man Ahaqqa Bilimamah," hadits 292).

214- Dari Ibnu Umar, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Sang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, istri adalah pemimpin di rumah suaminya sedangkan pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya.*" Aku mendengar itu dari Nabi ﷺ, dan aku kira Nabi ﷺ bersabda, "*Dan seorang pria pada harta ayahnya.*"[214]

١١٠- باب من صنع إليه معروف فليكافئه

110. Bab: Barangsiapa yang Diperlakukan dengan Baik Maka Hendaklah Ia Membalasnya dengan Kebaikan

٢١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَلْيَجْزِهِ. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَا يَجْزِيهِ فَلْيُثْنِ عَلَيْهِ. فَإِنَّهُ إِذَا أَثْنَى عَلَيْهِ فَقَدْ شَكَرَهُ. وَإِنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَ فَكَأَنَّمَا لَبِسَ ثَوْبَيْ زُورٍ.

215- Dari Syurahbil maula (mantan budak) orang-orang al-Anshâr, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik, maka hendaklah ia membalasnya. Jika ia tidak memiliki sesuatu untuk membalasnya, maka hendaklah ia memuji atas kebaikannya. Karena jika ia memujinya, maka sungguh ia telah mensyukurinya dan apabila ia menyembunyikannya maka sungguh ia telah mengkufurinya. Barangsiapa yang berhias dengan sesuatu yang tidak diberi, maka seakan-akan ia mengenakan dua pakaian palsu.*'"[215]

٢١٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيْذُوْهُ وَمَنْ سَأَلَ بِاللهِ فَأَعْطُوْهُ وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوْفًا فَكَافِئُوْهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَادْعُوْا لَهُ حَتَّى يَعْلَمَ أَنْ قَدْ كَافَئْتُمُوْهُ.

214 Periksa hadits no. 206.
215 Albani (157): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (2/55), *ash-Shahihah* (217). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 87 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Mutasyabbi' bima Laa Yu'thi").

216- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang memohon perlindungan dengan nama Allah, maka lindungilah ia, barangsiapa yang meminta dengan nama Allah, maka berikanlah kepadanya, dan barangsiapa yang datang kepadamu dengan kebaikan, maka balaslah kebaikannya. Jika kalian tidak memiliki sesuatu untuk membalas kebaikannya, maka berdoalah untuknya hingga ia mengetahui bahwa kamu telah membalasnya.*'"[216]

١١١- باب من لم يجد المكافأة فليدع له

111. Bab: Barangsiapa yang Tidak Dapat Membalas Kebaikan Orang Lain, Maka Hendaklah Ia Mendoakannya

٢١٧- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْمُهَاجِرِيْنَ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ ذَهَبَ الأَنْصَارُ بِالأَجْرِ كُلِّهِ. قَالَ لاَ، مَا دَعَوْتُمْ لَهُمْ وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ بِهِ.

217- Dari Anas, bahwa orang-orang al-Muhâjirîn berkata, "Wahai Rasulullah! Orang-orang al-Anshâr pergi dengan (membawa) semua pahala." Beliau bersabda, "*Tidak, selama kalian mendoakan mereka dan memuji atas kebaikan yang mereka lakukan.*"[217]

١١٢- باب من لم يشكر الناس

112. Bab: Orang yang Tidak Mensyukuri (Kebaikan) Orang Lain

٢١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرِ النَّاسَ.

218- Dari Abi Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak akan bersyukur kepada Allah bagi orang yang tidak mensyukuri (kebaikan) manusia.*"[218]

216 Albani (158): Shahih – *ash-Shahihah* (254). Abdul Baqi: Abu Daud: (- Kitab *az-Zakaah*, 38- Bab "'Athiyah Man Saala Billahi."

217 Albani (159): Shahih – *'At-ta'liq ar-Raghib* 2/56. Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 11- Bab "Fii Syukr al-Ma'ruf." At-Tirmidzi: 35- Kitab *al-Qiyaamah*, 44- Bab "Haddatsana al-Husain bin al-Hasan."

218 Albani (160): Shahih – *ash-Shahihah* (416).

٢١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى لِلنَّفْسِ اخْرُجِي قَالَتْ لاَ أَخْرُجُ إِلاَّ كَارِهَةً.

219- Dari Abi Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman kepada jiwa: 'Keluarlah.' Jiwa berkata: 'Aku tidak akan keluar kecuali terpaksa.'*"[219]

١١٣- باب معونة الرجل أخاه

113. Bab: Pertolongan Seseorang kepada Saudaranya

٢٢٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيْلَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ خَيْرٌ؟ قَالَ إِيْمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِهِ. قِيْلَ فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ أَغْلاَهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ بَعْضَ الْعَمَلِ؟ قَالَ فَتُعِيْنُ ضَائِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ؟ قَالَ تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ. فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

220- Dari Abu Dzarr, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau pernah ditanya, "Amalan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "*Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.*" Lalu ditanya, "Budak manakah yang paling utama (untuk dimerdekakan)?" Beliau menjawab, "*Yang paling mahal harganya dan yang paling bagus menurut pemiliknya.*" Abu Dzarr berkata, "Apa pendapatmu, jika aku tidak mampu (mengerjakan) sebagian amal tersebut?" Beliau bersabda, "*Engkau menolong orang yang tersia-sia karena melarat* [Imam an-Nawawi dalam *Riyâdush Shâlihin* (hadits no. 119) berkata, "Yang masyhur dalam hadits ini adalah Shâni' (pekerja) tetapi juga diriwayatkan dengan Dha'i' (orang yang terisa-sia karena melarat atau terlalu banyak tanggungan keluarga). Sedangkan Akhraq adalah orang yang tidak pandai mengerjakan apa yang akan dia perbuat.] *atau membuatkan sesuatu untuk orang yang tidak dapat bekerja.*" Beliau bersabda, "*Kamu meninggalkan kejahatan (mu) dari orang lain, karena hal itu adalah sedekah yang kamu sedekahkan kepada dirimu sendiri.*"[220]

---

219 Albani (161): Shahih – *ash-Shahihah* (2013). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40- Kitab *al-Adab*, 11- Bab "Fii Syukr al-Ma'ruf." At-Tirmidzi: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 35- Bab "Maa Ja-a Fii asy-Syukr Liman Ahsana Ilaika").

220 Albani (162): Shahih – *ash-Shahihah* (575). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 49- Kitab *al-'athq*, 2-

١١٤- باب أهل المعروف في الدنيا أهل المعروف في الآخرة

114. Bab: Pelaku Kebaikan di Dunia Adalah Pelaku Kebaikan di Akhirat

٢٢١- قَبِيْصَةُ بْنُ بُرْمَةَ الْأَسَدِيُّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الْآخِرَةِ وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الْآخِرَةِ.

221- (Dari) Qabishah bin Burmah al-Asadi, ia berkata, "Aku pernah berada di sisi Nabi ﷺ dan mendengar beliau bersabda, '*Pelaku kebaikan di dunia mereka adalah pelaku kebaikan di akhirat. Pelaku kemungkaran di dunia mereka adalah pelaku kemungkaran di akhirat.*'" (Maksudnya: Pelaku kebaikan mendapatkan kebaikan dari Allah, dan pelaku kemungkaran akan ditimpa kemungkaran tersebut (siksa) di akhirat. Seolah-olah hadits tersebut merupakan tafsir dari firman Allah, "*Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, maka niscaya dia melihat balasannya.*" (QS. az-Zalzalah: 8)).[221]

٢٢٢- عَنْ حَرْمَلَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ خَرَجَ حَتَّى أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فَكَانَ عِنْدَهُ، حَتَّى عَرَفَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمَّا ارْتَحَلَ قُلْتُ فِي نَفْسِي وَاللهِ لَآتِيَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَزْدَادَ مِنَ الْعِلْمِ. فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى قُمْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقُلْتُ مَا تَأْمُرُنِي أَعْمَلُ؟ قَالَ يَا حَرْمَلَةُ ائْتِ الْمَعْرُوْفَ وَاجْتَنِبِ الْمُنْكَرَ ثُمَّ رَجَعْتُ حَتَّى جِئْتُ الرَّاحِلَةَ ثُمَّ أَقْبَلْتُ حَتَّى قُمْتُ مَقَامِي قَرِيْبًا مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا تَأْمُرُنِي أَعْمَلُ قَالَ يَا حَرْمَلَةُ ائْتِ الْمَعْرُوْفَ وَاجْتَنِبِ الْمُنْكَرَ وَانْظُرْ مَا يُعْجِبُ أُذُنَكَ أَنْ يَقُوْلَ لَكَ الْقَوْمُ إِذَا قُمْتَ مِنْ عِنْدِهِمْ فَأْتِهِ وَانْظُرِ الَّذِي تَكْرَهُهُ أَنْ يَقُوْلَ لَكَ الْقَوْمُ إِذَا قُمْتَ مِنْ عِنْدِهِمْ فَاجْتَنِبْهُ فَلَمَّا رَجَعْتُ تَفَكَّرْتُ فَإِذَا هُمَا لَمْ يَدَعَا شَيْئًا.

Bab "Ayyu ar-Riqaaq Afdhal." Muslim: 1- Kitab *al-Imaan*, 34- Bab "Kaun al-Imaan Billahi Afdhal al-A'maal," hadits 136).

221 Albani (163): Shahih Lighairihi – *ar-Raudh an-Nadhir* (1031, 1082). Abdul Baqi: (Qabishah bin Burmah al-Asadi tidak terdapat di dalam *Kutubus Sittah*. Lihat Shahih *al-Adab al-Mufrad* (hal. 100).

222- Dari Harmalah bin Abdullah, bahwasanya ia pernah keluar hingga mendatangi Nabi ﷺ -dan ia tetap di sisinya, hingga Nabi ﷺ mengenalinya-. Tatkala beliau pergi, aku berkata pada diriku sendiri, "Demi Allah, aku benar-benar akan mendatangi Nabi ﷺ sehingga aku dapat menambah pengetahuan." Maka aku pun datang dengan berjalan hingga aku berdiri di hadapan beliau, lalu aku berkata, "Apa yang engkau perintahkan kepadaku untuk aku kerjakan?" Beliau bersabda, "*Wahai Harmalah! Kerjakanlah perbuatan baik dan jauhilah perbuatan mungkar.*" Aku pun pulang, lalu aku datang lagi dengan mengendarai tunggangan. Aku menghadap Rasulullah ﷺ dan duduk dekat beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah! Apa yang engkau perintahkan kepadaku untuk aku kerjakan?" Beliau bersabda, "*Wahai Harmalah! Kerjakanlah perbuatan baik dan jauhilah perbuatan mungkar, serta perhatikanlah apa yang disenangi oleh telingamu mengenai ucapan suatu kaum kepadamu jika engkau beranjak dari sisi mereka, maka datangilah dia. Dan perhatikan juga hal yang tidak kamu senangi mengenai ucapan suatu kaum kepadamu jika engkau beranjak dari sisi mereka, maka jauhilah dia.*" Tatkala aku kembali, aku pikir-pikirkan (nasehat itu), dan ternyata keduanya tidak menyisakan sesuatu pun.[222]

٢٢٣- عَنْ سَلْمَانَ فَعَرَفْتُ أَنْ ذَاكَ كَذَاكَ فَمَا حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا قَطّ.

223 (ث 55)- Dari Salmân, bahwasanya ia pernah berkata, "Sesungguhnya pelaku kebaikan di dunia mereka adalah pelaku kebaikan di akhirat." Lalu bapakku berkata (Bapak dari Mu'tamir, yaitu Sulaiman), "Sesungguhnya aku mendengarnya dari Abu Utsmân yang ia menceritakannya dari Salmân." Maka aku (Mu'tamir) mengetahui bahwa apa yang diceritakan (Abu Utsmân) itu benar adanya. Maka aku tidak pernah menceritakan hadits itu kepada seseorang pun (yakni tidak menceritakan kepada seseorang pun sebelum ia mendapatkan sanad hadits ini dari bapaknya, namun setelah ia mengetahui sanadnya ia pun menceritakannya seperti hadits di atas).[223]

(...)- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

(....)- Dari Abu Utsmân, Rasulullah ﷺ bersabda, "..." serupa dengannya.

---

222 Albani (38): Dhaif – *adh-Dhaifah* (1489). Abdul Baqi: (Harmalah tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*).

223 (ث 55)- Albani (164): Shahih Mauquf, Shahih Lighairihi Marfu' – *ar-Raudh an-Nadiir'* (1031, 1082).

١١٥- باب إن كل معروف صدقة

115. Bab: Segala Bentuk Kebaikan Adalah Sedekah

٢٢٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ.

224- Dari Jâbir bin Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tiap-tiap kebaikan adalah sedekah.*"[224]

٢٢٥- سَعِيْدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوْسَى عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. قَالُوْا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ فَيَعْتَمِلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ. قَالُوْا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ فَيُعِيْنُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ. قَالُوْا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ أَوْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ. قَالُوْا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ.

225- (Dari) Sa'îd bin Abu Burdah bin Abu Mûsa, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Tiap orang muslim wajib bersedekah.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana seandainya ia tidak punya?' Beliau menjawab, '*Ia bekerja dengan kedua tangannya sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bersedekah.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak mampu, atau tidak kuasa melakukannya?' Beliau menjawab, '*Hendaklah ia membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak melakukannya?' Beliau menjawab, '*Hendaklah ia memerintahkan kebaikan.*' Mereka bertanya, '*Bagaimana jika ia tidak melakukannya?*' Beliau menjawab, '*Hendaklah ia menahan diri dari berbuat jahat, karena itu adalah sedekah baginya.*'"[225]

٢٢٦- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ أَبَا مُرَاوِحٍ الْغِفَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟

224 Albani (165): Shahih – *ash-Shahihah* (2040). Abdul Baqi: (al-Bukahri: 78 – Kitab *al-Adab*, 33 – Bab "Kullu Ma'ruf Sedekah").

225 Albani (166): Shahih – *ash-Shahihah* (573). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78- Kitab *al-Adab*, 33- Bab "Kullu Ma'ruf Sedekah." Muslim: 21- Kitab *az-Zakaah*, 16- Bab "Bayaan Anna Ismu Sedekah Yaqa' 'Ala Kullu Nau' Min al-Ma'ruf," Hadits 55).

قَالَ إِيْمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِه. قَالَ فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ أَغْلاَهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ تُعِيْنُ ضَائِعًا أَوْ تَصْنَعُ لأَخْرَقَ. قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَنْ نَفْسِكَ.

226- Dari Hisyâm bin 'Urwah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku bapakku, bahwa Abu Murâwih al-Ghifâri telah mengabarkannya, bahwasanya Abu Dzarr talah mengabarkannya, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Amalan apakah yang paling baik?' Beliau bersabda, '*Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.*' Ia bertanya, 'Budak manakah yang paling utama (untuk dimerdekakan)?' Beliau bersabda, '*Yang paling mahal harganya dan yang paling bagus menurut pemiliknya.*' Ia bertanya, 'Apa pendapatmu, jika aku tidak mampu melakukannya?' Beliau bersabda, '*Engkau menolong orang yang tersia-sia karena melarat* (Imam an-Nawawi dalam Riyâdush Shâlihin (hadits no. 119) berkata, "Yang masyhur dalam hadits ini adalah Shâni' (pekerja) tetapi juga diriwayatkan dengan Dha'i' (orang yang terisa-sia karena melarat atau terlalu banyak tanggungan keluarga)) atau *membuatkan sesuatu untuk orang yang tidak dapat bekerja.*' Ia bertanya, 'Apa pendapatmu, jika aku tidak mampu melakukannya.' Beliau bersabda, '*Kamu meninggalkan kejahatan (mu) dari orang lain, karena hal itu adalah sedekah yang kamu sedekahkan kepada dirimu sendiri.*'"

٢٢٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالأُجُوْرِ يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِفُضُوْلِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ أَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ، إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيْحَةٍ وَتَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةً، وَبُضْعُ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ؟ قِيْلَ فِي شَهْوَتِه صَدَقَةٌ قَالَ لَوْ وَضَعَ فِي الْحَرَامِ أَلَيْسَ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِنْ وَضَعَهَا فِي الْحَلاَلِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.

227- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah! Orang-orang kaya pergi dengan membawa pahala yang besar. Mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka.' Nabi bersabda, '*Bukankah Allah telah menjadikan untuk kalian apa yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya setiap* tasbih

dan tahmid adalah sedekah dan kemaluan (berhubungan suami istri) salah seorang diantara kalian terdapat sedekah.' Dikatakan, 'Apakah nafsu syahwatnya termasuk sedekah?' Beliau bersabda, *'Seandainya ia meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukankah ia berdosa? Maka demikian juga apabila ia meletakkannya di tempat yang halal, maka dia memperoleh pahala.'"*[227]

١١٦- باب إماطة الأذى

116. Bab: Menyingkirkan Gangguan

٢٢٨- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ؟ قَالَ أَمِطِ الْأَذَى عَنْ طَرِيْقِ النَّاسِ.

228- Dari Abi Barzah al-Aslami, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Tunjukkan kepadaku pada suatu perbuatan yang dapat memasukkanku kedalam surga.' Nabi bersabda, *'Singkirkan gangguan dari jalannya manusia.'"*[228]

٢٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ بِشَوْكٍ فِي الطَّرِيْقِ، فَقَالَ لَأُمِيْطَنَّ هَذَا الشَّوْكَ لاَ يَضُرُّ رَجُلاً مُسْلِمًا، فَغُفِرَ لَهُ.

229- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ada seorang laki-laki yang berjalan melewati duri yang berada di jalan, maka ia berkata, 'Aku akan menyingkirkan duri ini, agar tidak membahayakan seorang muslim pun.' Maka ia diampuni dosanya."*[229]

٢٣٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي -حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا- فَوَجَدْتُ فِي مُحَاسِنِ أَعْمَالِهَا أَنَّ الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيْقِ وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِىءِ أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ فِي الْمَسْجِدِ لاَ

227 Albani (167): Shahih- *ash-Shahihah* (454). Abdul Baqi: Muslim: 21- Kitab *az-Zakaah*, 16 – Bab "Bayan Anna Ismu ash-Sedekah Yaqa' 'Ala Kullu Nau' Min al-Ma'ruf," hadits 53).

228 Albani (168): Shahih- *ash-Shahihah* (1558). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, 36- Bab "Fadhl Idzaalah al-Adzaa 'an ath-Thariq," hadits 131).

229 Albani (169): Shahih- *at-Ta'liq ar-Raghiib* (4/36). Abdul Baqi: (al-Bukahri: 10 – Kitab *al-Adzaan*, 32- Bab "Fadhl at-Tahjiir Ila azh-Zhuhr." Muslim 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adaab*, 36 – Bab "Fadhl Izaalah al-Adzaa 'An ath-Thariiq," hadits 127).

تُدْفَنْ.

230- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Diperlihatkan kepadaku amalan-amalan umatku -yang baiknya maupun yang buruknya-. Maka aku mendapati diantara amal kebaikannya berupa penyingkiran hal-hal yang mengganggu dari jalan, dan aku dapati pula dari amal keburukannya terdapat dahak di masjid yang tidak dipendam.*'"[230]

١١٧- باب قول المعروف

117. Bab: Perkataan yang Baik

٢٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الْخَطْمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ.

231- Dari Abdullah bin Yazîd al-Khathmi, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tiap-tiap kebaikan adalah sedekah.*'"[231]

٢٣٢- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِالشَّيْءِ يَقُوْلُ اذْهَبُوْا بِهِ إِلَى فُلاَنَةَ، فَإِنَّهَا كَانَتْ صَدِيْقَةَ خَدِيْجَةَ. اذْهَبُوْا بِهِ إِلَى بَيْتِ فُلاَنَةَ فَإِنَّهَا كَانَتْ تُحِبُّ خَدِيْجَةَ.

232- Dari Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ apabila didatangkan sesuatu kepadanya (berupa hadiah), beliau akan berkata, '*Bawalah hadiah ini kepada fulanah, karena ia dahulu kawan Khadijah. Bawalah hadiah ini ke rumah fulanah, karena ia dahulu mencintai Khadijah.*'"[232]

٢٣٣- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ.

233- Dari Hudzaifah, ia berkata, "Nabi kalian ﷺ bersabda, 'Tiap-tiap kebaikan adalah sedekah.'"[233]

---

230 Albani (170): Shahih- *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/34). Abdul Baqi: (Muslim: 5 –Kitab *al-Masaajid wa Mawadi' ash-Shalaah*, 14- Bab "an-Nahy 'An al-Bashaq Fii al-Masjid," hadits 57).

231 Albani (171): Shahih- *ash-Shahihah* (2040), hadits sebelumnya no. 165 (224) dari Jabir.

232 Albani (172): Hasan- *ash-Shahihah*.

233 Albani (173): Shahih- *ash-Shahihah* (2040). Abdul Baqi: (Muslim: 21- Kitab *az-Zakaah*, 16 – Bab "Bayan Anna Isma ash-Sedekah Yaqa' 'Ala Kulli Nau' Min al-Ma'ruf," hadits 52.

١١٨- باب الخروج إلى المبقلة وحمل الشيء على عاتقه إلى أهله بالزبيل

118. Bab: Seseorang Pergi ke Ladang dan Kembali Pulang ke Keluarganya dengan Memanggul Bakul yang Berisikan Sesuatu

٢٣٤- عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي قُرَّةَ الْكِنْدِي قَالَ: عَرَضَ أَبِي عَلَى سَلْمَانَ أُخْتَهُ فَأَبَى وَتَزَوَّجَ مَوْلاَةً لَهُ يُقَالُ لَهَا بَقِيْرَة. فَبَلَغَ أَبَا قُرَّةَ أَنَّهُ كَانَ بَيْنَ حُذَيْفَةَ وَسَلْمَانَ شَيْءٌ فَأَتَاهُ يَطْلُبُهُ. فَأُخْبِرَ أَنَّهُ فِي مَبْقَلَةٍ لَهُ فَتَوَجَّهَ إِلَيْهِ فَلَقِيَهُ مَعَهُ زَبِيْلٌ فِيْهِ بَقْلٌ، قَدْ أَدْخَلَ عَصَاهُ فِي عُرْوَةِ الزَّبِيْلِ وَهُوَ عَلَى عَاتِقِهِ. فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ مَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ؟ قَالَ يَقُوْلُ سَلْمَانُ [وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولاً]. فَانْطَلَقَا حَتَّى أَتَيَا دَارَ سَلْمَانَ، فَدَخَلَ سَلْمَانُ الدَّارَ فَقَالَ السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. ثُمَّ أَذِنَ لأَبِي قُرَّةَ فَدَخَلَ فَإِذَا نَمَطٌ مَوْضُوْعٌ عَلَى بَابٍ وَعِنْدَ رَأْسِهِ لَبِنَاتٌ وَإِذَا قُرْطَاطٌ. فَقَالَ اجْلِسْ عَلَى فِرَاشِ مَوْلاَتِكَ الَّتِي تُمَهِّدُ لِنَفْسِهَا. ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ إِنَّ حُذَيْفَةَ كَانَ يُحَدِّثُ بِأَشْيَاءَ كَانَ يَقُوْلُهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَضَبِهِ لأَقْوَامٍ. فَأُوتَى فَأُسْأَلُ عَنْهَا فَأَقُوْلُ حُذَيْفَةُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُ، وَأَكْرَهُ أَنْ تَكُوْنَ ضَغَائِنُ بَيْنَ أَقْوَامٍ فَأُتِيَ حُذَيْفَةُ فَقِيْلَ لَهُ إِنَّ سَلْمَانَ لاَ يُصَدِّقُكَ وَلاَ يُكَذِّبُكَ بِمَا تَقُوْلُ. فَجَاءَنِي حُذَيْفَةُ فَقَالَ يَا سَلْمَانُ بْنَ أُمِّ سَلْمَانَ؟ فَقُلْتُ يَا حُذَيْفَةُ بْنَ أُمِّ حُذَيْفَةَ لَتَنْتَهِيَنَّ أَوْ لأَكْتُبَنَّ فِيْكَ إِلَى عُمَرَ. فَلَمَّا خَوَّفْتُهُ بِعُمَرَ تَرَكَنِي. وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَلَدِ آدَمَ أَنَا، فَأَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ أُمَّتِي لَعَنْتُهُ لَعْنَةً أَوْ سَبَبْتُهُ سُبَّةً -فِي غَيْرِ كُنْهِهِ- فَاجْعَلْهَا عَلَيْهِ صَلاَةً.

234- Dari 'Amr bin Abu Qurrah al-Kindi, ia berkata, "Bapakku (Abu Qurrah) pernah menawarkan saudara perempuannya kepada Salmân (untuk dinikahinya), namun Salmân menolak dan (lebih memilih) menikah dengan mantan budaknya yang bernama Buqairah. Lalu terdengarlah

oleh Abu Qurrah bahwa ada pertikaian antara Hudzaifah dengan Salmân, lantas ia pun datang mencari Salmân. Dikabarkan kepadanya bahwa Salmân ada di ladang miliknya, maka ia pun menuju kesana dan mendapati Salmân bersamanya ada bakul yang berisi sayur-mayur. Dimana ia sedang memasukkan tongkatnya ke dalam tempat pegangan bakul yang berada di atas pundaknya. Lalu Abu Qurrah berkata, 'Wahai Abu Abdullah, apa yang terjadi antara dirimu dengan Hudzaifah?' Ia berkata, 'Salman membaca firman Allah yang artinya: (*Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa*) (QS. al-Isrâ': 11).' Kemudian keduanya pun pergi hingga keduanya sampai di rumah Salmân. Lalu Salmân masuk ke dalam rumah dan berkata, '*As-Salâmu 'Alaikum*.' Kemudian ia mempersilahkan Abu Qurrah (masuk), lalu ia pun masuk. Disana (di rumah Salmân) ada permadani diletakkan di atas pintu (sebagai penutup pintu) dan di atas (di ujung) permadani ada beberapa batu bata (sebagai penahannya) dan ada pula pelana. Lalu Abu Qurrah berkata, 'Duduklah engkau di atas permadani mantan budakmu yang ia hamparkan untuk dirinya.' Kemudian Salmân membuka pembicaraan dan berkata, 'Sesungguhnya Hudzaifah pernah menceritakan beberapa hal yang pernah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ disaat beliau marah pada beberapa kaum. Lalu aku didatangi (orang-orang) dan ditanya tentangnya. Lalu Aku menjawab, 'Hudzaifah lebih mengetahui terhadap apa yang ia ucapkan, dan aku tidak suka cerita itu menjadi pemicu dendam diantara beberapa kaum.' Lalu Hudzaifah pun didatangi dan dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya Salmân tidak membenarkanmu dan tidak pula mendustakan apa yang kamu ucapkan.' Maka Hudzaifah pun mendatangiku dan berkata, 'Wahai Salmân putera Ummu Salmân!' Lalu Aku berkata, 'Wahai Hudzaifah putera Ummu Hudzaifah, engkau berhenti (menyampaikan ceritamu itu) atau aku laporkan urusanmu kepada Umar.' Tatkala aku menakut-nakutinya dengan Umar, ia meninggalkanku. Sungguh Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Diantara keturunan anak Adam adalah aku. Maka seorang hamba manapun dari umatku yang pernah aku laknat atau yang pernah aku cela -yang mana ia bukan orang yang berhak dilaknat dan dicela- maka jadikanlah ia (laknat dan cela itu) sebagai doa atasnya*.'"[234]

٢٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: اخْرُجُوْا بِنَا إِلَى أَرْضِ قَوْمِنَا. فَخَرَجْنَا. فَكُنْتُ أَنَا وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ فِي مُؤَخَّرِ النَّاسِ. فَهَاجَتْ

234 Albani (174): Hasan- *ash-Shahihah* (1758). Abdul Baqi: (Abu Daud: 39- Kitab *as-Sunnah*, 10 – Bab "Nahy 'An Sabba Ashaba Rasulillah").

سَحَابَةٌ. فَقَالَ أُبَيٌّ اللَّهُمَّ اصْرِفْ عَنَّا أَذَاهَا. فَلَحِقْنَاهُمْ وَقَدِ ابْتَلَّتْ رِحَالُهُمْ. فَقَالُوْا مَا أَصَابَكُمُ الَّذِي أَصَابَنَا. قُلْتُ إِنَّهُ دَعَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَصْرِفَ عَنَّا أَذَاهَا. فَقَالَ عُمَرُ أَلاَ دَعَوْتُمْ لَنَا مَعَكُمْ؟

235 (ث 56)- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Umar ﷺ berkata, 'Keluarlah kalian bersama kami ke bumi kaum kita.' Maka kami pun keluar. Pada waktu itu aku dan Ubay berada di bagian belakang orang-orang. Lalu awan pun berarak dan berkumpul. Lantas Ubay berdoa, 'Ya Allah, singkirkanlah gangguannya dari kami.' Lalu kami menyusuli mereka sedang pelana mereka telah basah kuyup. Mereka berkata, 'Kalian tidak tertimpa seperti apa yang menimpa kami.' Aku berkata, 'Sesungguhnya ia (Ubay) telah berdoa kepada Allah agar Dia (Allah) menyingkirkan gangguannya dari kami.' Umar berkata, 'Tidakkah kalian menyertakan kami dalam doa kalian?'"[235]

١١٩- باب الخروج إلى الضيعة.

119. Bab: Keluar ke Tempat Kerja

٢٣٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ -وَكَانَ لِي صَدِيْقًا- فَقُلْتُ أَلاَ تَخْرُجُ بِنَا إِلَى النَّخْلِ؟ فَخَرَجَ وَعَلَيْهِ خَمِيْصَةٌ لَهُ.

236 (ث 57)- Dari Abu Salamah, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Abu Sa'id al-Khudri -dan ia adalah kawanku- lalu aku berkata, 'Maukah engkau keluar bersama kami ke kebun kurma?' Maka ia pun ikut keluar dengan mengenakan *khamîshah* (pakaian dari wol atau sutra yang dua tepiannya diberi tanda berupa hiasan berbentuk persegi panjang mirip dengan sabuk kulit. Jika tidak berhias demikian berarti bukan khamîshah) miliknya."[236]

٢٣٧- عَنْ أُمِّ مُوْسَى قَالَتْ سَمِعْتُ عَلِيًّا صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ يَقُوْلُ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ أَنْ يَصْعَدَ شَجَرَةً فَيَأْتِيَهُ مِنْهَا بِشَيْءٍ.

235 (ث 56)- Albani (39): sanadnya dhaif. Di dalamnya terdapat 'ananah al-A'masy dan Habib dan dia adalah Ibnu Abi Tsabit dan keduannya mudallis, sedangkan Yahya bin Isa dhaif.
236 (ث 57)- Albani (175): Shahih – Shahih Abu Daud (1251).

فَنَظَرَ أَصْحَابُهُ إِلَى سَاقِ عَبْدِ اللهِ فَضَحِكُوْا مِنْ حُمُوْشَةِ سَاقَيْهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَضْحَكُوْنَ؟ لَرِجْلُ عَبْدِ اللهِ أَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ أُحُدٍ.

237- Dari Ummu Mûsa, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ali *Shalawâtullah 'Alaihi* berkata, 'Nabi ﷺ pernah memerintahkan Abdullah bin Mas'ud memanjat pohon untuk mengambilkan sesuatu dari pohon itu. Maka para sha<u>h</u>abat pun melihat betis Abdullah, hingga mereka tertawa lantaran kecilnya kedua betisnya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apa yang kalian tertawakan? Sungguh kaki Abdullah lebih berat dalam timbangan daripada Gunung Uhud.*'"[237]

١٢٠- باب المسلم مرأة أخيه

120. Bab: Seorang Muslim Adalah Cermin bagi Saudaranya

٢٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيْهِ، إِذَا رَأَى فِيْهَا عَيْبًا أَصْلَحَهُ.

238 (ث 58)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang mukmin itu adalah cermin bagi saudaranya. Apabila ia melihat aib pada saudaranya, maka ia (segera) memperbaikinya."[238]

٢٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيْهِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكُفُّ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ وَيَحُوْطُهُ مِنْ وَرَائِهِ.

239- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Seorang mukmin itu adalah cermin bagi saudaranya. Seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin yang lain. Ia mencegah kerusakan dan kerugian saudaranya, serta memelihara/menjaga dari belakangnya.*"[239]

---

237 Al-Bani (176): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (3192). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*).

238 (ث 58)- Albani (177): Sanadnya hasan.

239 Albani (178) hasan – *ash-Shahihah* (6/923). Abdul Baqi: (Abu Daud 40 – Kitab *al-Adab*, 49 – Bab "Fii an-Nasihah."

٢٤٠- عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ بِمُسْلِمٍ أُكْلَةً فَإِنَّ اللهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ. وَنْ كُسِيَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْسُوْهُ مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ فَإِنَّ اللهَ يَقُوْمُ بِهِ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

240- Dari al-Mustaurid, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang makan (hak) seorang muslim satu kali makan, maka Allah akan memberinya makan dengan yang semisalnya dari neraka Jahannam. Barangsiapa yang merampas pakaian seorang muslim, maka Allah akan pakaikan padanya pakaian yang semisalnya pada Hari Kiamat dari neraka Jahannam. Dan barangsiapa yang berdiri mengkritik seorang muslim lantaran riya' dan sum'ah, maka Allah akan mengadzabnya dengan memperlihatkan riya'nya dan membeberkan hakikat perbuatannya.*" [Lafazh yang terakhir ini semakna dengan sabda Rasulullah ﷺ yang lain, "*Barangsiapa yang melakukan sum'ah (menceritakan kebaikannya)Allah akan membeberkan hakikat perbuatannya, dan barangsiapa yang berbuat riya' Allah akan memperlihatkan riya'nya.*" HR. al-Bukhâri 6499 dan Muslim 2986].[240]

١٢١- باب ما لا يجوز من العب والمزاح

121. Bab: Permainan dan Kelakar yang Tidak di Perbolehkan

٢٤١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي- يَقُوْلُ: لَا يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَاعِبًا وَلَا جَادًّا. فَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا صَاحِبِهِ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ.

241- Dari Abdullah bin as-Sâib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Janganlah salah seorang diantara kalian mengambil barang temannya dengan main-main atau dengan sungguh-sungguh. Apabila salah seorang diantara kalian mengambil tongkat temannya, maka hendaklah ia mengembalikan*

240 Albani (179): Shahih – *ash-Shahihah* (931). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 35 – Bab "Fii al-Ghibah."

tongkat tersebut kepadanya.'"[241]

١٢٢- باب الدال على الخير

122. Bab: Orang yang Menunjukkan Jalan Kebaikan

٢٤٢- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي. قَالَ لاَ أَجِدُ، وَلَكِنِ ائْتِ فُلاَنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَحْمِلَكَ. فَأَتَاهُ فَحَمَلَهُ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِله.

242- Dari Abu Mas'ûd al-Anshâri, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menghadap Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah ditelantarkan oleh hewan tungganganku (karena tunggangan tersebut keletihan atau binasa), maka (berilah aku tunggangan) yang dapat membawaku (ke tempat tujuan).' Nabi bersabda, '*Aku tidak mempunyai (tunggangan), tetapi datanglah kepada si fulan, mudah-mudahan ia (memiliki tunggangan) yang dapat membawamu.*' Maka ia pun mendatanginya lalu membawanya. Kemudian laki-laki itu kembali mendatangi Nabi ﷺ lalu mengabarkannya (tentang perihal itu). Maka Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang menunjukkan kepada satu kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.*'"[242]

١٢٣- باب الفعو والصفحعن الناس

123. Bab: Memaafkan dan Berlapang Dada dengan Orang Lain

٢٤٣- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ يَهُوْدِيَّةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُوْمَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا فَقِيْلَ أَلاَ نَقْتُلُهَا؟ قَالَ لاَ قَالَ فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي

241 Albani (180): Hasan – *al-Irwa'* (1518). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 85 – Bab "Man Ya'khudu asy-Syai 'ala al-Mazah." At-Tirmidzi: 31 – Kitab *al-Fitan*, 3 – Bab "Maa Ja-a Laa Yahillu Limuslim An Yarau'u Musliman."

242 Albani (181): Shahih – *ash-Shahihah* (1660). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 115 – Bab "Fii ad-Dalla 'Ala al-Khair." At-Tirmidzi : 39 – Kitab *al-Ilmu*, 14 – Bab "Maa Ja-a ad-Dalla 'ala al-Khair Kafailih." Muslim fii al-Jihaad).

لَهَوَاتِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

243- Dari Anas, bahwasanya seorang perempuan Yahudi pernah menghantarkan (daging) kambing yang telah dibubuhi racun kepada Nabi ﷺ, lalu beliau memakan sebagiannya. Kemudian perempuan itu didatangkan, lantas dikatakan (kepada Nabi), "Tidakkah kita membunuhnya?" Beliau bersabda, "*Jangan.*" Anas berkata, "Aku senantiasa mengenali (melihat) racun itu di langit-langit mulut (al-Lahawât adalah bentuk jamak dari lahat, yaitu daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut) Nabi ﷺ yang dalam."[243]

٢٤٤- عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: [خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ] قَالَ وَاللهِ مَا أَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤْخَذَ إِلاَّ مِنْ أَخْلاَقِ النَّاسِ. وَاللهِ لَآخُذَنَّهَا مِنْهُمْ مَا صَحِبْتُهُمْ.

244 (ث 59)- Dari Wahb bin Kîsân, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin az-Zubair berkhutbah di atas mimbar, '(*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh*) (QS. al-A'raf: 199).'" Abdullah berkata, "Demi Allah! Tidaklah Allah memerintahkan menjadi seorang pemaaf, kecuali dari akhlak manusia. Demi Allah! Aku pasti akan menjadi pemaaf kepada mereka, selama aku masih bergaul dengan mereka."[244]

٢٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوْا وَيَسِّرُوْا وَلاَ تُعَسِّرُوْا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ.

245- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ajarkanlah, mudahkanlah dan jangan kalian persulit. Apabila salah seorang diantara kalian marah, maka hendaklah ia diam.*'"[245]

243 Albani (182): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 51 – Kitab *al-Hibah*, 28 – Bab "Qabul al-Hadiah Min al-Musyrikiin." Muslim: 39 – Kitab *as-Salaam*, 17 – Bab "as-Sihr," hadits 45).

244 (ث 59)- Albani (183): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: Tafsir 8/305).

245 Albani (184): Shahih Ligahirihi – *ash-Shahihah* (1375). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

١٢٤ - باب الانبساط إلى الناس

124. Bab: Menggembirakan Orang Lain

٢٤٦- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: لَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقُلْتُ أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَاةِ. قَالَ فَقَالَ أَجَلْ. وَاللهِ إِنَّهُ لَمَوْصُوْفٌ فِي التَّوْرَاةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ [يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا] وَحِرْزًا لِلأُمِّيِّيْنَ. أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُوْلِي. سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ، لَيْسَ بِفَظٍّ وَلاَ غَلِيْظٍ وَلاَ صَخَّابٍ فِي الْأَسْوَاقِ وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ وَلَكِنْ يَعْفُوْ وَيَغْفِرُ. وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللهُ تَعَالَى حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ. بِأَنْ يَقُوْلُوْا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَيَفْتَحُوْا بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوْبًا غُلْفًا.

246- Dari 'Athâ' bin Yasâr, ia berkata, "Aku pernah berjumpa dengan Abdullah bin 'Amr bin al-Âsh, lalu aku berkata, 'Kabarkan kepadaku mengenai sifat Rasulullah ﷺ di dalam Taurat.'" Athâ' berkata, "Lalu Abdullah menjawab, 'Baiklah. Demi Allah! Sesungguhnya beliau disifati di dalam Taurat yang sebagian sifatnya tercantum di dalam al-Qur'an: (*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.* (QS. al-Ahzâb: 45)). Beliau adalah benteng bagi orang-orang yang ummi. Engkau adalah hamba dan Rasul-Ku, Aku namakan engkau dengan al-Mutawakkil, ia tidak bertutur kata keras dan tidak juga berhati kasar serta tidak berteriak-teriak di pasar. Ia juga tidak membalas keburukan dengan keburukan namun ia selalu memaafkan dan mengampuni. Allah Ta'ala tidak akan mewafatkannya sehingga ia menegakkan agama yang bengkok, agar mereka berucap, "Tidak ada Ilâh yang berhak di ibadahi melainkan Allah." Dan dengan kalimat itu mereka membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli serta hati yang lalai.'"[246]

٢٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَو قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْقُرْآنِ [يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا] فِي التَّوْرَاةِ نَحْوَهُ.

---

246 Albani (185): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsir*, 48 – Surah al-Fath, 3 – Bab "Inna Arsalnaka Syaahidan wa Mubasysyiran wa Nadhiran."

247 (ث 60)- Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Sesungguhnya ayat ini yang termaktub di dalam al-Qur'an: (*"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan* (QS. al-Ahzâb: 45))." Di dalam Taurat...semisal dengan hadits di atas.[247]

٢٤٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُوْلُ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلاَمًا نَفَعَنِي اللهُ بِهِ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ -أَوْ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ:- إِنَّكَ إِذَا اتَّبَعْتَ الرِّيبَةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ. فَإِنِّي لاَ أَتَّبِعُ الرِّيْبَةَ فِيْهِمْ فَأُفْسِدَهُمْ.

248- Dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair ia menceritakannya, bahwa bapaknya telah menceritakannya, bahwa ia pernah mendengar Mu'awiyah berkata, "Aku pernah mendengar satu perkataan dari Nabi ﷺ yang Allah memberikan manfaat kepadaku dengan perkataan itu. Aku pernah mendengarnya bersabda -atau ia berkata aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda-, '*Sesungguhnya jika engkau mencari-cari aurat (aib) yang ada pada manusia, maka engkau telah merusak mereka.*'"[248]

٢٤٩- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي مُزَرِّدٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: سَمِعَ أُذُنَايَّ هَاتَانِ وَبَصُرَ عَيْنَايَّ هَاتَانِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدَيْهِ جَمِيْعًا بِكَفَّي الْحَسَنِ -أَوْ الْحُسَيْنِ- صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمَا، وَقَدَمَيْهِ عَلَى قَدَمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ ارْقَه. قَالَ فَرَقِيَ الْغُلاَمُ حَتَّى وَضَعَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَحْ فَاكَ. ثُمَّ قَبَّلَهُ. ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ أَحِبَّهُ فَإِنِّي أُحِبُّهُ.

249- Dari Mu'âwiyah bin Abu Muzarrid dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Kedua telingaku pernah mendengar dan kedua mataku ini pernah melihat Rasulullah ﷺ meraih kedua telapak tangan al-Hasan -atau al-Husain- Shalawâtullah

---

247 (ث 60)- Periksa hadits sebelumnya (246).

248 Albani (186): Shahih – *Takhrij as-Sunnah* (1073). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 37 – Bab "Fii an-Nahy 'An at-Tajassus").

atas keduanya. Dan kedua telapak kakinya berada di atas telapak kaki Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, '*Naiklah!*'" Abu Hurairah berkata, "Lalu anak itu naik hingga ia meletakkan kedua telapak kakinya di atas dada Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, '*Buka mulutmu*', lalu Nabi menciumnya, lantas bersabda, '*Ya Allah, .cintailah ia karena sesungguhnya aku mencintainya.*'"[249]

١٢٥- باب التبسم

125. Bab: Tersenyum

٢٥٠- عَنْ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ جَرِيْرًا يَقُوْلُ: مَا رَآنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِيْ.

250- Dari Qais, ia berkata, "Aku pernah mendengar Jarîr berkata, 'Rasulullah ﷺ tidak pernah melihatku semenjak aku masuk agama islam kecuali (mendapatkan) senyum di wajahku.'"[250]

(...)- قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ مِنْ هَذَا الْبَابِ رَجُلٌ مِنْ خَيْرِ ذِي يُمْنٍ، عَلَى وَجْهِهِ مَسْحَةُ مَلَكٍ. فَدَخَلَ جَرِيْرٌ.

(...)- Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan masuk dari pintu ini seorang laki-laki yang baik dari Yaman, pada wajahnya ada bekas Malaikat (tampan parasnya).*" Lalu Jarîr pun masuk.

٢٥١- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا قَطُّ حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ. إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيْحًا عُرِفَ فِي وَجْهِهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ فَرِحُوْا، رَجَاءَ أَنْ يَكُوْنَ فِيْهِ

249 Albani (40): Dhaif – *adh-Dhaifah* (3486). Abdul Baqi: Aku tidak mendapatinya sedikitpun dari *Kutubus Sittah.*

250 Albani (187): Shahih – *ash-Shahihah* (3193). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 68 – Bab "at-Tabassum wa al-Dhahak." Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shahabah*, 29 – Bab "Fii Fadhaail Jarir," Hadits 135). Albani berkata, "Dan aku katakan, disini takhrij ini berada dalam aslinya dan itu salah, karena Syaikhan (Bukhari-Muslim) tidak mengeluarkan hadits ini, di mana ia berasal dari sabda Nabi ﷺ dan asy-Syarih mengikutinya serta menetapkan bahwa itu terdapat pada hadits sebelumnya." Lihat Shahih *Adab al-Mufrad* (hal. 111).

الْمَطَرَ. وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عَرَفْتُ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهَةَ؟ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ مَا يُؤْمِنِّي أَنْ يَكُوْنَ فِيْهِ عَذَابٌ؟ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيْحِ. وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوْا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا.

251- Dari Aisyah, istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa satu kali pun sampai aku melihat langit-langit mulutnya yang dalam (Al-Lahawât adalah bentuk jamak dari Lahat, yaitu daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut), sesungguhnya beliau hanya tersenyum." Aisyah berkata, "Dan adalah beliau apabila melihat mendung berawan tebal atau angin bertiup kencang, tampak (kegelisahan) di wajahnya. Lalu Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya orang-orang apabila melihat mendung berawan tebal mereka amat bergembira, berharap akan segera turun hujan. Dan aku melihatmu, jika engkau melihatnya, tampak kegelisahan di wajahmu?' Beliau bersabda, '*Wahai Aisyah! Apa yang bisa membuatku tenang, jika ternyata mendung itu mengandung adzab? Ada satu kaum yang diadzab dengan angin kencang. Dan sungguh ada suatu kaum yang telah melihat adzab, lalu mereka berkata, (Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami)* (QS. al-Ahqâf: 24).'"[251]

١٢٦- باب الضحك

126. Bab: Tertawa

٢٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقِلِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ.

252- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Perjaranglah tertawa, karena dengan banyak tertawa akan mematikan hati.*'"[252]

٢٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُكْثِرُوْا

---

251 Albani (189): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsir*, 46 – Surah al-Ahqaaf, 2 Bab "Falamma Rauhu 'Aridhan Mutaqbila audiyatihim". Muslim : 9 – Kitab *al-Istisqa'*, 3 – Bab "at-Ta'awwud Inda Ru'yah ar-riih wa al-Ghaim," hadits 16).

252 Albani (190): Hasan – *ash-Shahihah* (506, 930). Abdul Baqi: (at-tirmidzi: 34 – Kitab *az-Zuhd*, 2 – Bab "Man Ittaqa al-Mahaarim Fahuwa A'bada an-Nas." Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 24 – al-Wara' wa at-Taqwa, hadits 4217).

الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ.

253- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kalian jangan banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati.*"[253]

٢٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ يَضْحَكُوْنَ وَيَتَحَدَّثُوْنَ. فَقَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا. ثُمَّ انْصَرَفَ وَأَبْكَى الْقَوْمُ. وَأَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ يَا مُحَمَّدُ لِمَ تُقْنِطُ عِبَادِي؟ فَرَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبْشِرُوْا وَسَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا.

254- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah keluar menghampiri sekelompok orang dari shahabat-shahabatnya yang sedang tertawa dan berbincang-bincang. Lalu beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian mengetahui seperti yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis.*' Kemudian beliau pulang dan orang-orang itu pun menangis. Lalu Allah ﷻ menurunkan wahyu kepadanya, '*Wahai Muhammad! Mengapa engkau menjadikan hamba-hamba-Ku berputus asa?*' Maka Nabi ﷺ kembali (menemui para shahabat tadi), kemudian bersabda, '*Bergembiralah, berlaku benarlah, dan mendekatlah kalian.*'"[254]

١٢٧- باب إذا أقبل، أقبل جميعا، وإذا أدبر، أدبر جميعا

127. Bab: Apabila Menghadap (Menoleh), Maka Menghadapkan Semua (Badan dan Wajah) dan Apabila Membelakangi, Maka Membelakangkan Semua (Badan dan Wajah)

٢٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ رُبَمَا حَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْهِ أَهْدَبُ الشُّفْرَيْنِ أَبْيَضُ الْكَشْحَيْنِ. إِذَا أَقْبَلَ أَقْبَلَ جَمِيْعًا وَإِذَا أَدْبَرَ أَدْبَرَ جَمِيْعًا لَمْ تَرَ عَيْنٌ مِثْلَهُ وَلَنْ تَرَاهُ.

---

253 Lihat hadits sebelumnya.
254 Albani (191): Shahih – *ash-Shahihah* (3193).

255- Dari Abu Hurairah bahwa ia pernah satu waktu menceritakan (satu hadits) dari Nabi ﷺ, lalu ia berkata (setelahnya), "Yang menceritakannya kepadaku adalah orang yang panjang lagi halus kedua bulu pelupuk matanya, putih kedua lambungnya, apabila ia menghadap (menoleh), ia hadapkan semua (badan dan wajahnya) dan apabila ia membelakangi maka ia membelakangkan semua (badan dan wajahnya). Belum ada satu mata pun yang pernah melihat sepertinya dan tidak akan pernah melihat (yang seperti)nya."[255]

١٢٨- باب المستشار مؤتمن

128. Bab: Orang yang Diminta Musyawarahnya Adalah Orang yang Dipercaya

٢٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي الْهَيْثَمِ: هَلْ لَكَ خَادِمٌ. قَالَ لاَ قَالَ فَإِذَا أَتَانَا سَبْيٌ فَأْتِنَا. فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسَيْنِ لَيْسَ مَعَهُمَا ثَالِثٌ. فَأَتَاهُ أَبُو الْهَيْثَمِ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَرْ مِنْهُمَا. قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ اخْتَرْ لِي. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُسْتَشَارَ مُؤْتَمَنٌ، خُذْ هَذَا، فَإِنِّي رَأَيْتُهُ يُصَلِّي وَاسْتَوْصِ بِهِ خَيْرًا. فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ مَا أَنْتَ بِبَالِغٍ مَا قَالَ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ أَنْ تُعْتِقَهُ. قَالَ فَهُوَ عَتِيْقٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا وَلاَ خَلِيْفَةً إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوْهُ خَبَالاً. وَمَنْ يُوْقَ بِطَانَةَ السُّوءِ فَقَدْ وُقِيَ.

256- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda kepada Abu al-Haitsam, '*Apakah engkau mempunyai pelayan?*' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Apabila datang tawanan kepada kami, maka datangilah kami.*' Lalu didatangkan kepada Nabi ﷺ dua tawanan yang tidak ada ketiganya. Maka Abu al-Haitsam pun mendatangi Nabi. Nabi ﷺ bersabda, '*Pilihlah salah satu dari keduanya.*' Abu al-Haitsam berkata, 'Wahai Rasulullah, pilihkan untukku.' Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya orang yang diminta musyawarahnya adalah orang yang dipercaya, ambil*

255 Albani (192): Shahih – *ash-Shahihah* (3195).

yang ini, karena aku melihat ia mendirikan shalat, dan sampaikanlah pesan kebaikan kepadanya.' Istri Abi al-Haitsam berkata, 'Engkau tidak akan bisa mencapai apa yang disabdakan Nabi ﷺ kecuali jika engkau memerdekakannya.' Abu al-Haitsam berkata, 'Kalau begitu ia merdeka.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda, *'Allah tidak mengutus seorang Nabi pun dan tidak (mengangkat) seorang khalifah melainkan ia memiliki dua orang dekat: Satu teman dekat yang memerintahkannya untuk berbuat baik dan melarangnya dari kemungkaran, dan teman dekat yang senantiasa merusak dirinya. Dan barangsiapa yang dijaga dari teman dekat yang buruk maka ia benar-benar dijaga (oleh Allah).'"*[256]

١٢٩- باب المشورة

129. Bab: Musyawarah

٢٥٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ قَالَ قَرَأَ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَشَاوِرْهُمْ فِي بَعْضِ الأَمْرِ.

257 (ث 61)- Dari 'Amr bin Dînâr, ia berkata, "*Ibnu Abbas pernah membaca: 'Wa syâwirhum fi fa'dhi al-amr (Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam sebagian urusan itu)* (QS. Ali Imrân: 159).'"[257]

٢٥٨- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ وَاللهِ: مَا اسْتَشَارَ قَوْمٌ قَطُّ إِلاَّ هُدُوا لأَفْضَلِ مَا بِحَضْرَتِهِمْ، ثُمَّ تَلاَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ.

258 (ث 62)- Dari al-Hasan, ia berkata, "Demi Allah! Tidak ada satu kaum pun yang bermusyawarah, melainkan mereka akan dapat menemukan jalan keluar yang lebih baik, kemudian ia membaca (firman Allah), '*(Yang artinya: Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka)* (QS. asy-Syûra: 38).'"[258]

---

256 Albani (193): Shahih – *ash-Shahihah* (1641). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 34 – Kitab *az-Zuhd*, 39 – Bab "Maa Ja-a fii Ma'isyah Ashhab an-Nabi").
257 (ث 61)- Albani (194): Sanadnya shahih.
258 (ث 62)- Albani (195): Sanadnya shahih.

١٣٠- باب إثم من أشار على أخيه بغير رشد

130. Bab: Dosa bagi Orang yang Memberi Pendapat yang Salah kepada Saudaranya

٢٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنِ اسْتَشَارَهُ أَخُوهُ الْمُسْلِمُ فَأَشَارَ عَلَيْهِ بِغَيْرِ رُشْدٍ فَقَدْ خَانَهُ. وَمَنْ أَفْتَى فُتْيًا بِغَيْرِ ثَبَتٍ فَإِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ.

259- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang membuat kebohongan atas (nama) ku yang tidak pernah aku katakan, maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di neraka. Barangsiapa yang dimintai pendapat oleh saudaranya yang semuslim lalu ia memberikan pendapat yang tidak benar, maka ia benar-benar telah mengkhianatinya. Dan barangsiapa yang berfatwa tanpa dalil (hujjah yang nyata), maka dosanya dibebankan kepada orang yang memberikan fatwa tersebut.*'"[259]

١٣١- باب التحاب بين النس

131. Bab: Saling Mencintai Diantara Manusia

٢٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَهِ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُسْلِمُوْا وَلاَ تُسْلِمُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا. وَأَفْشُوا السَّلاَمَ تَحَابُّوْا. وَإِيَّاكُمْ وَالْبُغْضَةَ فَإِنَّهَا هِيَ الْحَالِقَةُ. لاَ أَقُوْلُ لَكُمْ تَحْلِقُ الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّيْنَ.

260- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk Surga hingga kalian masuk agama islam, dan kalian belum dianggap (benar-benar) beragama islam hingga kalian saling mencintai. Sebarkanlah salam, maka*

259 Albani (41): Dhaif – awalnya memberi isyarat kepadanya dengan posisi (yaitu dari sabda beliau "Man Taqawwala" sampai "Falyatabawwa' Maq'adahu minan Nar." Lihat Shahih *Adab al-Mufrad* (hal. 114). Abdul Baqi: (Hadits pertama dalam; Ibnu Majah, al-Muqaddimah 42 – Bab "at-Taghlizhi fii Ta'ammudi al-Kadzibi 'ala Rasulillah," hadits 34, yang kedua tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*. Dan yang ketiga dalam; Ibnu Majah, Muqaddimah 8 – Bab "Ijtinabi ar-Ra'yi wa al-Qiyasi," hadits 53).

kalian akan saling mencintai dan jauhilah kebencian, karena ia yang dapat mencukur (memusnahkan). Aku tidak mengatakan kepada kalian ia dapat mencukur rambut tetapi ia dapat mencukur (memusnahkan) agama."[260]

(...)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ مِثْلَهُ.

(...)- Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Anas bin 'Iyâdh, dari Ibrâhîm bin Abu Usaid, serupa dengannya."

١٣٢- باب الألفة

132. Bab: Persatuan

٢٦١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رُوْحَي الْمُؤْمِنَيْنِ لَيَلْتَقِيَانِ فِي مَسِيْرَةِ يَوْمٍ وَمَا رَأَى أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ.

261- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Âsh, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya ruh dua orang mukmin itu saling bertemu dalam jarak perjalanan sehari, padahal masing-masing tidak saling mengenal sebelumnya.*"[261]

٢٦٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: النِّعَمُ تُكْفَرُ وَالرَّحِمُ تُقْطَعُ وَلَمْ نَرَ مِثْلَ تَقَارُبِ الْقُلُوْبِ.

260 Albani (197): Hasan Lighairihi – *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/226). Abdul Baqi: (Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, 22- Bab "Bayan annahu Laa Yadkhulu al-Jannah Illa al-Mu'minun," hadits 93, sampai pada sabdanya, "Afsyus Salam Bainakum" dan yang sesudahnya tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*) Albani memberi ta'liq pada perkataan Abdul Baqi, sampai sabdanya, "Afsyuu ... dst" maka dia berkata dalam Kitab *Shahih Adab al-Mufrad* (hal. 115 – catatan kakinya), "Perincian ini adalah benar berbeda dengan yang dilakukan oleh asy-Syarih dimana dia berkata, '(1/359) dikeluarkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah dalam *al-Adab*, lalu dia menyangka bahwa menurut mereka itu sempurna padahal bukan demikian sebagaimana kamu lihat hadits di atasnya dan nanti akan kami sebutkan lafazh-lafazhnya dengan no. (751/980) kemudian bahwa peniadaan itu disebutkan di atasnya kalau yang dimaksud hadits dari Abu Hurairah, lalu akan diterima jika yang dimaksud secara mutlak – ini nyata berbeda- maka ia tertolak, karena hadits itu dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, Ahmad dan al-Bazzar dari hadits az-Zubair dan Ibnu Zubair dan itu dikeluarkan dalam *al-Irwa'* (3/238), dan ia merupakan syahid bagi hadits at-Turjumah.

261 Albani (42): Dhaif – *adh-dhaifah* (1947). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

262 (ث 63)- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Nikmat itu diingkari sedang rahim (kekerabatan) diputus, dan kami belum pernah melihat (satu bentuk kedekatan) yang serupa dengan kedekatan hati."[262]

٢٦٣- عَنْ عُمَيْرِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ أَوَّلَ مَا يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ الأُلْفَةُ.

263 (ث 64)- Dari 'Umair bin Is<u>h</u>aq, ia berkata, "Dahulu kami pernah berbincang-bincang bahwa hal yang pertama kali diangkat dari manusia adalah persatuan."[263]

١٣٣- باب المزاح

133. Bab: Bercanda

٢٦٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ وَمَعَهُنَّ أُمُّ سُلَيْمٍ. فَقَالَ يَا أَنْجَشَةُ رُوَيْدًا سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيْرِ. قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ فَتَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ لَوْ تَكَلَّمَ [بِهَا] بَعْضُكُمْ لَعِبْتُمُوْهَا عَلَيْهِ، قَوْلُهُ سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيْرِ.

264- Dari Anas bin bin Mâlik, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah mengunjungi sebagian istrinya dan bersama mereka ada Ummu Sulaim. Lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Wahai Anjasyah!* (Mantan budak Nabi ﷺ pemilik suara yang indah pada saat menuntun kendaraan) *perlahanlah* (biasanya disaat menuntun unta Anjasyah bersenandung ria (bernyanyi)).' Maka Rasulullah memerintahkan Anjasyah untuk merendahkan suaranya, agar senandungnya itu tidak memiliki pengaruh dihati para wanita. Lantaran para wanita (sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Qayyim dalam Ighatsatul Lahfaan 1/370) cepat sekali menerima respon suara. Jika suara tersebut berupa nyanyian, maka pengaruhnya dari dua sisi, pertama karena suaranya, kedua karena makna yang tersirat di dalamnya. Karena itulah Nabi ﷺ bersabda kepada Anjasyah, '*Perlahanlah*, (sebab bawaanmu adalah gelas-gelas kaca') sebab bawaanmu adalah gelas-gelas kaca (maksudnya kaum wanita).'" Abu Qilâbah berkata, "Nabi

---

262 (ث 63)- Albani (198): Sanadnya shahih.

263 (ث 64)- Albani (42): Sanadnya dhaif. Umair kuat sedangkan di dalamnya terdapat al-Qasim bin Malik dan dia lemah.

ﷺ mengucapkan satu perkataan yang apabila diucapkan oleh sebagian kalian niscaya kalian akan mencela ungkapan beliau, '*Bawaanmu adalah gelas-gelas kaca*.'"[264]

٢٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا. قَالَ إِنِّي لاَ أَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا.

265- Dari Abu Hurairah, mereka (para shahabat) berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau mencandai kami!' Beliau bersabda, '*Ya, tetapi aku tidak mengatakan (ketika bercanda), kecuali yang benar*.'"[265]

٢٦٦- عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَادَحُوْنَ بِالْبَطِّيْخِ، فَإِذَا كَانَتِ الْحَقَائِقُ كَانُوْا هُمُ الرِّجَالُ.

266 (ث 65)- Dari Bakr bin Abdullah, ia berkata, "Adalah para sha<u>h</u>abat Nabi ﷺ pernah saling melempar dengan semangka, padahal mereka hakikatnya adalah para tokoh."[266]

٢٦٧- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ مَزَحَتْ عَائِشَةَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ أُمُّهَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ بَعْضُ دُعَابَاتِ هَذَا الْحَيِّ مِنْ كِنَانَةَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ بَعْضُ مَزْحِنَا هَذَا الْحَيِّ.

267- Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aisyah pernah bercanda di sisi Rasulullah ﷺ, lalu ibu Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah! Sebagian candaan di kampung ini berasal dari Kinânah.' Nabi ﷺ bersabda, '*Bahkan, sebagian candaan kami berasal dari kampung ini*.'"[267]

٢٦٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحْمِلُهُ. فَقَالَ أَنَا حَامِلُكَ عَلَى وَلَدِ نَاقَةٍ. قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ نَاقَةٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلُ إِلاَّ النُّوْقَ.

---

264 Albani (199): Shahih- ash-Shahihah dibagian hadits (6059). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 90 – Bab "Maa yajuuzu min asy-Syi'r wa ar-Rajz wa al-Huda." Muslim: 43 –Kitab *al-Fadhaail*, 18 – Bab "Min rahmah an-Nabi linnisa'," hadits 71).

265 Albani (200): Shahih – Takhrij al-Misykaah (4885). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 –Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 57 – Bab "Maa ja-a fii al-Mazaah."

266 (ث 65)- Albani (201): Shahih – *ash-Shahihah* (435).

267 Albani: Dhaif - tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

268- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi ﷺ, ia meminta kendaraan. Beliau bersabda, '*Aku akan membawamu di atas anak unta.*' Lalu ia berkata, 'Apa yang dapat aku perbuat terhadap anak unta?' Beliau bersabda, '*Bukankah dari setiap yang dilahirkan unta itu namanya anak unta?*'"[268]

١٣٤- باب المزاح مع الصبي

134. Bab: Bercanda Bersama Anak Kecil

٢٦٩- أَنَس بْنُ مَالِك يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُخَالِطُنَا حَتَّى يَقُوْلَ لِأَخٍ لِي صَغِيْرٍ يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ.

269- (Dari) Anas bin Mâlik, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ berbaur bersama kami sampai-sampai ia bertanya kepada adikku (tentang burungnya yang mati), '*Wahai Abu Umair! Apa yang diperbuat oleh Nughair (burung kecil)?*'"[269]

٢٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِ الْحَسَنِ -أَوْ الْحُسَيْنِ- رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ثُمَّ وَضَعَ قَدَمَيْهِ عَلَى قَدَمَيْهِ ثُمَّ قَالَ تَرَقَّ.

270- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Nabi ﷺ pernah memegang tangan al-Hasan -atau al-Husain- ؓ, kemudian beliau meletakkan kedua telapaknya (yaitu telapak kaki al-Hasan atau al-Husain) di atas kedua telapak kaki beliau, kemudian bersabda, '*Naiklah!*'"

١٣٥- باب حسن الخلق

135. Bab: Berakhlak Mulia

٢٧٠م- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ

268 Albani (202): Shahih – *al-Misykaah* (4886). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 84 – Bab "Maa ja-a fi al-Mazaah." At-Tirmidzi : 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 57 – Bab "Maa ja-a fii al-Mizaah."

269 Albani (203): Shahih – *al-Misykaah* (4886). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 18- Bab "al-Imbisaath ila an-Naas." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, 5-Bab "Istihbaab tahnika al-Mauluud," hadits 30).

فِي الْمِيْزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

270m- Dari Abu ad-Dardâ', dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun yang paling berat ditimbangan melebihi akhlak yang mulia.*"[270]

٢٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرٍو قَالَ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُوْلُ خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا.

271- Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bukan orang yang keji dan bukan pula orang yang sengaja berbuat keji." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya diantara orang terbaik kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya diantara kalian.*"[271]

٢٧٢- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أُخْبِرُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَسَكَتَ الْقَوْمُ. فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. قَالَ الْقَوْمُ نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا.

272- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya kepadaku pada Hari Kiamat?*" Maka para shahabat pun diam. Nabi mengulanginya sebanyak dua atau tiga kali. Mereka menjawab, "Mau, ya Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Dia adalah yang paling baik akhlaknya.*"[272]

٢٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحِي الْأَخْلاَقِ.

273- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*"[273]

---

270 (m) Albani (204): Shahih – *ash-Shahihah* (876).

271 Albani (205): Shahih – *ash-Shahihah* (286). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 39 – Bab "Husn al-Khulq wa as-Sakha' wa maa yukrahu min al-Bukhl." Muslim 43 – Kitab *al-Fadhaail*, 16-Bab "Katsrah hayaihi shalllahi alaihi wa saalam," hadits 68).

272 Albani (206): Shahih – *ash-Shahihah* (792).

273 Albani (207): Shahih – *ash-Shahihah* (45).

٢٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا قَالَتْ مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا. فَإِذَا كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ. وَمَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ تَعَالَى فَيَنْتَقِمُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا.

274- Dari Aisyah ﵂, bahwasanya ia pernah berkata, "Tidak pernah Rasulullah ﷺ diberi pilihan diantara dua perkara, kecuali beliau memilih yang paling mudah dari keduanya selama itu bukan dosa. Maka apabila itu dosa, maka beliau adalah manusia yang paling jauh dari dosa. Dan Rasulullah ﷺ tidak pernah membalas dendam untuk dirinya, kecuali jika kehormatan Allah dilecehkan maka beliau menuntut balas untuk Allah ﷻ."[274]

٢٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ. وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يُعْطِي الْمَالَ مَنْ أَحَبَّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ، وَلاَ يُعْطِي الْإِيْمَانَ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ. فَمَنْ ضَنَّ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ وَخَافَ الْعَدُوَّ أَنْ يُجَاهِدَهُ وَهَابَ اللَّيْلَ أَنْ يُكَابِدَهُ فَلْيُكْثِرْ مِنْ قَوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ.

275 (ث 66)- Dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah membagi-bagikan akhlak diantara kalian sebagaimana halnya ia telah membagi-bagikan beragam rezeki diantara kalian. Dan sesungguhnya Allah Ta'ala memberikan harta kepada orang yang Dia cintai dan yang Dia tidak cintai, namun Dia tidak memberi iman kecuali kepada orang yang Dia cintai. Maka barangsiapa yang merasa kikir dengan harta untuk ia infakkan, merasa takut dari musuh untuk ia perangi, dan merasa sulit bangun malam (untuk beribadah), maka hendaklah ia memperbanyak ucapan *Lâ ilâha illallah, Subhânallah, al-Hamdulillah,* dan *Allâhu akbar*."[275]

274 Alani (208): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail* (300). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 61-Kitab *al-Manaaqib*, 23- Bab "Shifah an-Nabi ﷺ." Muslim: 43-Kitab *al-Fadhaail*, 20 –Bab "Mubaa'adatihi ﷺ lil atsam," hadits 77).

275 (ث 66)- Albani (209): Shahih mauquf dalam hukum marfu' – *ash-Shahihah* (2714).

١٣٦- باب سخاوة النفس

136. Bab: Kemurahan Hati

٢٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

276- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Bukanlah kaya itu lantaran banyak harta, akan tetapi kaya itu adalah kekayaan jiwa.*"[276]

٢٧٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِيْنَ فَمَا قَالَ لِي أُفٍّ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ أَلاَ كُنْتَ فَعَلْتَهُ؟ وَلاَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ لِمَ فَعَلْتَهُ؟

277- Dari Anas, ia berkata, "Aku telah melayani Nabi ﷺ selama sepuluh tahun, beliau tidak pernah sekalipun berkata *'Uf'* kepadaku, tidak pernah berkomentar terhadap sesuatu yang tidak aku kerjakan, '*Mengapa kamu tidak melakukannya*,' dan juga tidak terhadap sesuatu yang aku kerjakan, '*Mengapa kamu kerjakan?*'"[277]

٢٧٨- أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيْمًا. وَكَانَ لاَ يَأْتِيْهِ أَحَدٌ إِلاَّ وَعَدَهُ وَأَنْجَزَ لَهُ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ. وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ وَجَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَأَخَذَ بِثَوبِهِ فَقَالَ إِنَّمَا بَقِيَ مِنْ حَاجَتِي يَسِيْرَةٌ وَأَخَافُ أَنْسَاهَا. فَقَامَ مَعَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ. ثُمَّ أَقْبَلَ فَصَلَّى.

278- Anas bin Mâlik berkata, "Nabi ﷺ adalah sosok yang penyayang, dimana tidak ada seorang pun yang mendatanginya kecuali ia memberikan janji kepadanya, dan beliau menepati janjinya jika telah ada padanya. Pernah suatu saat ketika iqamah telah dikumandangkan, seorang Arab dusun mendatanginya lantas menarik baju beliau, seraya berkata, 'Sesungguhnya masih ada sedikit keperluanku yang tersisa dan

---

276 Albani (210): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (16). Abdul baqi: (al-Bukhari: 81- Kitab *ar-Riqaaq*, 15-Bab "al-Ghina ghina an-Nafs." Muslim: 12-Kitab *az-Zakaah*, 40-Bab "Laisa al-Ghina 'an katsrah al-'Ardh," hadits 120).

277 Albani (211): Shahih- *Mukhtshar asy-Syamaail* (296). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 –Kitab *al-Adab*, 39-Bab "Husn al-Khulq wa as-Sakha' wa maa yukarh min al-Bukhl." Muslim: 43-Kitab *al-Fadhaail*, 13-Bab "Kaana Rasulullah ﷺ ahsan an-Nas khuluqan," hadits 51).

aku khawatir melupakannya.' Lalu Rasulullah pun berdiri (berbincang-bincang) bersamanya hingga ia menyelesaikan hajatnya. Kemudian beliau kembali lalu memulai shalat."[278]

٢٧٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ لاَ.

279- Dari Jâbir, ia berkata, "Tidaklah pernah Nabi ﷺ dimintai sesuatu, lalu beliau berkata, '*Tidak*.'"[279]

٢٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ امْرَأَتَيْنِ أَجْوَدَ مِنْ عَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ وَجُودُهُمَا مُخْتَلِفٌ. أَمَّا عَائِشَةُ فَكَانَتْ تَجْمَعُ الشَّيْءَ إِلَى الشَّيْءِ، حَتَّى إِذَا كَانَ اجْتَمَعَ عِنْدَهَا قَسَمَتْ. وَأَمَّا أَسْمَاءُ فَكَانَتْ لاَ تُمْسِكُ شَيْئًا لِغَدٍ.

280 (ض 67)- Dari Abdullah bin az-Zubair, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat dua perempuan yang lebih pemurah daripada Aisyah dan Asmâ'. Kemurahan mereka berbeda satu sama lain: Adapun Aisyah, beliau punya kebiasaan mengumpulkan sesuatu, hingga ketika terkumpul di sisinya, beliau baru membagikannya. Sedang Asmâ' tidak pernah menahan sesuatupun untuk esok hari."[280]

١٣٧- باب الشح

137. Bab: Kikir dan Tamak

٢٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا. وَلاَ يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيْمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا.

281- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak akan pernah berkumpul debu fi sabilillah dengan asap neraka Jahannam dalam perut seorang hamba (muslim). Dan tidak akan pernah berkumpul*

---

278 Albani (21): Hasan – *ash-Shahihah* (2094).

279 Albani (213): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail* (302). Abdul Baqi: (al-Bukhari:78-Kitab *al-Adab*, 39- Bab "Husn al-Khulq wa as-Saha wa maa yukrahu min al-Bukhl." Muslim: 43-Kitab *al-Fadhaail*, 14-Bab "Maa suila Rasulallahu ﷺ syai-an qath faqaala laa," hadits 56).

280 (ض 67)- Albani (214): Sanadnya shahih.

sifat kikir (asy-Syuhhu adalah bakhil yang ditambah dengan sifat tamak) dan iman di hati seorang hamba (muslim).'"[281]

٢٨٢- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَصْلَتَانِ لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ الْبُخْلُ وَسُوءُ الْخُلُقِ.

282- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Dua perkara yang tidak akan berkumpul pada diri orang Mukmin yaitu bakhil dan akhlak yang buruk.*"

٢٨٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ -فَذَكَرُوْا رَجُلاً فَذَكَرُوْا مِنْ خُلُقِهِ- فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَرَأَيْتُمْ لَو قَطَعْتُمْ رَأْسَهُ، أَكُنْتُمْ تَسْتَطِيْعُوْنَ أَنْ تُعِيْدُوهُ؟ قَالُوْا لاَ. قَالَ فَيَدَهُ؟ قَالُوْا لاَ. قَالَ فَرِجْلَهُ؟ قَالُوْا لاَ. قَالَ فَإِنَّكُمْ لاَ تَسْتَطِيْعُوْنَ أَنْ تُغَيِّرُوْا خُلُقَهُ حَتَّى تُغَيِّرُوْا خَلْقَهُ. إِنَّ النُّطْفَةَ لَتَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، ثُمَّ تَنْحَدِرُ دَمًا، ثُمَّ تَكُوْنُ عَلَقَةً ثُمَّ تَكُوْنُ مُضْغَةً ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ مَلَكًا فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَخُلُقَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيْدًا.

283 (ث 68)- Dari Abdullah bin Rabi'ah, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi Abdullah -lalu mereka menyebutkan tentang seseorang berikut dengan akhlaknya- lantas Abdullah bertanya, 'Apa pendapat kalian, jika sekiranya kalian memotong lehernya, apakah kalian mampu mengembalikannya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Abdullah berkata, 'Lalu bagaimana dengan tangannya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Abdullah kembali bertanya, 'Bagaimana dengan kakinya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Abdullah berkata, 'Maka sesungguhnya kalian tidak akan mampu mengubah akhlaknya sebelum kalian mengubah ciptaan-Nya. Sesungguhnya nuthfah (Yaitu air mani yang terpancar dari laki-laki dan perempuan dan bertemu ketika terjadi jima') itu menetap di rahim selama empat puluh malam, kemudian berubah menjadi darah. Kemudian menjadi mudhghah (sepotong daging kecil yang belum memiliki bentuk), kemudian Allah mengutus malaikat, lalu ia menulis rezekinya, akhlaknya, sengsara atau bahagianya.'"[283]

---

281 Albani: (an-Nasa'i; 25-Kitab *al-Jihaad*, 8-Bab "Fadhl min 'amal fii sabilillahi 'ala qadamihi." Ibnu Majah: 24 – Kitab *al-Jihaad*, 9 –Bab "al-Khuruj fii an-Nafiir," hadits 2774).

283 (ث 68)- Albani (216): Sanadnya hasan, mauquf, tetapi sabdanya "Inna an-Nuthfah ... dst." Hukumnya marfu' dan shahih ke-marfu'annya- *al-Irwa'* (2143).

١٣٨- باب حسن الخلق إذا فقهوا

138. Bab: Berakhlak Mulia Apabila Mereka Faham

٢٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الْقَائِمِ بِاللَّيْلِ.

284- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya seseorang yang akhlaknya baik, bisa mengejar derajat orang yang qiyâmullail.*'"[284]

٢٨٥- أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ يَقُوْلُ: خَيْرُكُمْ إِسْلاَمًا أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا إِذَا فَقُهُوْا.

285- (Dari) Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar Abu al-Qâsim bersabda, '*Sebaik-baik keislaman seseorang diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian apabila mereka faham (yaitu memahami ilmu agama dengan pemahaman yang mendalam).*'"[285]

٢٨٦- ثَابِتُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَجَلَّ إِذَا جَلَسَ مَعَ الْقَوْمِ وَلاَ أَفْكَهَ فِي بَيْتِهِ مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ.

286 (ث 69)- (Dari) Tsâbit bin 'Ubaid, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih mulia jika duduk bersama kaumnya, dan juga tidak ada yang lebih ceria di dalam rumahnya daripada Zaid bin Tsâbit."[286]

٢٨٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ الْحَنِيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

287- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah ditanya tentang agama apakah yang paling dicintai oleh Allah ﷻ?" Beliau bersabda, "*Al-Hanifiyah as-Samhah (yang mudah dan yang lurus).*"[287]

---

284 Albani (217): Shahih – *ash-Shahihah* (794, 795). Abdul Baqi: (Hadits Aisyah ini terdapat dalam Sunan Abu Daud: 40- Kitab *al-Adab*, 7 – Bab "Fii husn al-Khuluq").

285 Albani (218): Shahih – *ash-Shahihah* (1846).

286 (ث 69)- Albani (219): Sanadnya shahih.

287 Albani (220): Hasan Lighairihi – *ash-Shahihah* (881).

٢٨٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَرْبَعُ خِلاَلٍ إِذَا أُعْطِيْتَهُنَّ فَلاَ يَضُرُّكَ مَا عُزِلَ عَنْكَ مِنَ الدُّنْيَا حُسْنُ خَلِيْقَةٍ وَعَفَافُ طُعْمَةٍ وَصِدْقُ حَدِيْثٍ وَحِفْظُ أَمَانَةٍ.

288 (ث 70)- Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Ada empat perkara, yang apabila keempatnya ada padamu, maka tidak merugikanmu dari apa yang tidak dari dunia, yaitu: Akhlak yang baik, tidak serakah dalam makanan, benar dalam berbicara, dan menjaga amanat."[288]

٢٨٩- أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدْرُوْنَ مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ؟ قَالُوا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ الأَجْوَفَانِ الْفَرْجُ وَالْفَمُ وَمَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ؟ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

289- (Dari) Abu Hurairah berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Tahukah kalian (amalan) apa yang paling banyak menjerumuskan (manusia) ke dalam Neraka?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Nabi bersabda, '*Dua lobang, yaitu: kemaluan dan mulut. Dan amalan apakah yang paling banyak memasukkan (manusia) ke dalam Surga? Yaitu taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik.*'"[289]

٢٩٠- عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ: قَامَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْلَةً يُصَلِّي، فَجَعَلَ يَبْكِي وَيَقُوْلُ اللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي، حَتَّى أَصْبَحَ. فَقُلْتُ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ مَا كَانَ دُعَاؤُكَ مُنْذُ اللَّيْلَةِ إِلاَّ فِي حُسْنِ الْخُلُقِ. فَقَالَ يَا أُمَّ الدَّرْدَاءِ إِنَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ يُحْسِنُ خُلُقَهُ حَتَّى يُدْخِلَهُ حُسْنُ خُلُقِهِ الْجَنَّةَ. وَيُسِيءُ خُلُقَهُ حَتَّى يُدْخِلَهُ سُوءُ خُلُقِهِ النَّارَ. وَالْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يُغْفَرُ لَهُ وَهُوَ نَائِمٌ. فَقُلْتُ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ كَيْفَ يُغْفَرُ لَهُ وَهُوَ نَائِمٌ؟ قَالَ يَقُوْمُ أَخُوْهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَهَجَّدُ فَيَدْعُو اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَيَسْتَجِيْبُ لَهُ وَيَدْعُو لأَخِيْهِ فَيَسْتَجِيْبُ لَهُ فِيْهِ.

290 (ث 71)- Dari Ummu ad-Dardâ', ia berkata, "Pernah pada suatu malam

---

288 (ث 70)- Albani (221): Shahih mauquf dan marfu'nya shahih – *ash-Shahihah* (733).

289 Albani (222): Hasan – *Takhrij at-Targhib*' (3/256). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 29 – Bab "Dzikr adz-Dzunuub," hadits 4246).

Abu ad-Dardâ' bangun untuk menunaikan shalat (malam), kemudian ia menangis seraya berdoa, 'Ya Allah, Engkau telah memperindah bentuk ciptaan-Mu maka perindahlah akhlakku,' hingga shubuh hari. Lalu aku berkata, 'Wahai Abu ad-Dardâ'! Mengapa doamu sepanjang malam hanya mengenai budi pekerti saja?' Abu ad-Dardâ' berkata, 'Wahai Ummu ad-Dardâ'! Sesungguhnya seorang hamba yang muslim itu senantiasa memperbagus akhlaknya sehingga kebaikan akhlaknya memasukkannya ke dalam Surga. Dan ia senantiasa memperburuk akhlaknya hingga keburukan akhlaknya menjerumuskannya ke dalam Neraka. Hamba yang muslim akan diampuni dosanya sekalipun ia sedang tidur.' Lalu aku berkata,'Wahai Abu ad-Dardâ', bagaimana ia bisa diampuni sedang ia ada dalam tidurnya?' Ia menjawab, 'Salah seorang saudaranya bangun di malam hari kemudian ia shalat tahajjud lalu berdoa kepada Allah ﷻ dan doanya pun dikabulkan. Kemudian ia mendoakan saudaranya dan doa itu pun dikabulkan.'"[290]

٢٩١- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيْكٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ. نَاسٌ كَثِيْرٌ مِنْ هَا هُنَا وَهَهُنَا فَسَكَتَ النَّاسُ لاَ يَتَكَلَّمُوْنَ غَيْرَهُمْ. فَقَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ أَعَلَيْنَا حَرَجٌ فِي كَذَا وَكَذَا؟ فِي أَشْيَاءَ مِنْ أُمُوْرِ النَّاسِ لاَ بَأْسَ بِهَا. فَقَالَ يَا عِبَادَ اللهِ وُضِعَ اللهُ الْحَرَجُ إِلاَّ امْرَءًا اقْتَرَضَ امْرَءًا ظُلْمًا، فَذَاكَ الَّذِي حَرَجٌ وَهَلَكَ. قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَتَدَاوَى؟ قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ لَهُ شِفَاءً، غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوْا وَمَا هُوَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ الْهَرَمُ. قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا خَيْرُ مَا أُعْطِيَ الْإِنْسَانُ قَالَ خُلُقٌ حَسَنٌ.

291- Dari Usâmah bin Syarîk, ia berkata, "Dahulu aku pernah berada di sisi Nabi ﷺ lalu berdatanganlah orang-orang Arab dusun (kepadanya). (Di majelis) banyak orang-orang yang datang dari berbagai penjuru. Semua orang diam, tidak ada yang berbicara selain mereka (orang-orang Arab dusun). Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah dosa bagi kami pada perbuatan seperti ini dan itu? Mengenai perkara-perkara yang biasa dilakukan oleh manusia yang tiada mengandung dosa.'

290 (ث 71)- Albani (46): Sanadnya dhaif, karena dhaifnya Syahr, tetapi do'a mengenai akhlak yang baik adalah shahih – *al-Irwa'* (74).

Beliau menjawab, '*Wahai hamba-hamba Allah, Allah telah meletakkan (mengangkat)dosa tentang itu, kecuali seseorang yang memfitnah orang lain secara zhalim, maka yang demikian itu adalah dosa dan kebinasaan.*' Mereka kembali bertanya, 'Apakah kami boleh berobat?' Beliau bersabda, '*Ya, wahai hamba Allah! Berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak menurunkan penyakit melainkan Allah menurunkan penyembuh untuknya, kecuali satu penyakit.*' Mereka bertanya, 'Sakit apakah itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Penyakit tua (kematian).*' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah yang terbaik yang dianugerahkan kepada manusia?' Beliau bersabda, '*Akhlak yang baik.*'"[291]

٢٩٢- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُوْنُ فِي رَمَضَانَ حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ سَّلَمَ وَكَانَ جِبْرِيْلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ يَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ. فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيْلُ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيْحِ الْمُرْسَلَةِ.

292- Dari 'Ubaidillah bin Abdullah bin 'Utbah, bahwa Ibnu Abbâs pernah berkata, "Rasulullah ﷺ adalah manusia paling dermawan dengan kebaikan, dan beliau lebih dermawan lagi ketika di bulan Ramadhan ketika Jibril عليه السلام menemuinya. Dan adalah Jibril menemui Rasulullah ﷺ tiap malam di bulan Ramadhan. Nabi ﷺ menyimakkan al-Qur'an kepadanya. Apabila Jibril menemuinya, maka Rasulullah ﷺ adalah sosok yang paling dermawan dengan kebaikan melebihi angin yang bertiup."[292]

٢٩٣- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُوْسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوْسِرًا. فَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَنَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ فَتَجَاوَزُوا عَنْهُ.

291 Albani (223): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (3/259), *Ghayaah al-Maraam*' (292). Abdul Baqi: (Ibnu majah: 31 – Kitab *ath-Thib*, 1 – Bab "Maa anzala daa illa anzala lahu syifaa'," hadits 3436).

292 Albani (224): Shahih – *al-Irwa*' (888). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 1 – Kitab "Bada-a al-khulq," 5 Bab "Haddatsana 'abddan," Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, 12 – Bab "Kaana an-Nabi ﷺ ajwad an-Nas," hadits 50).

293- Dari Abu Mas'ud al-Anshâri, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Seorang lelaki dari umat sebelum kalian menghadapi penghitungan amal perbuatan, lalu tidak didapati satu amal kebajikan pun miliknya, kecuali bahwa ia biasa berinteraksi dengan orang-orang, sedang ia seorang yang berada dalam kelapangan. Maka diperintahkannya para pembantunya untuk memaafkan (membebaskan hutang) orang yang kesulitan. Allah* ﷻ *berfirman: 'Kami lebih berhak berbuat begitu dari dia, maka ampunilah dia!'*"[293]

٢٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْثَرُ مَا يَدْخِلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. قَالَ وَمَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ؟ قَالَ الْأَجْوَفَانِ الْفَمُ وَالْفَرَجُ.

294- Dari Abu Hurairah, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya, '(Amalan) apakah yang paling banyak memasukkan (manusia) ke dalam Surga?' Beliau menjawab, '*Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik.*' Ia berkata, '(Amalan) apakah yang paling banyak menjerumuskan (manusia) ke dalam Neraka?' Beliau menjawab, '*Dua lobang, yaitu: mulut dan kemaluan.*'"[294]

٢٩٥- عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ: سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ قَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَكَّ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

295- Dari Nawwâs bin Sam'ân al-Anshâri, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebajikan dan dosa? Beliau bersabda, "*Kebajikan itu adalah akhlak yang baik sedang dosa itu adalah hal yang mengusik jiwamu dan engkau tidak suka jika orang lain melihatnya.*"[295]

293 Albani (225): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 22 – Kitab *al-Musaaqaah*, hadits 30).

294 Periksa hadits (222).

295 Albani (226): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghiid* (3/256). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 14, 15).

١٣٩- باب البخل

139. Bab: Pelit

٢٩٦- جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ يَا بَنِي سَلِمَةَ؟ قُلْنَا جدُّ بْنُ قَيْسٍ عَلَى أَنَا نُبَخِّلُهُ. قَالَ وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَى مِنَ الْبَخلِ؟ بَلْ سَيِّدُكُمْ عَمْرُو بْنُ الْجَمُوْحِ.

وَكَانَ عُمُرو عَلَى أَصْنَامِهِمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ يُوْلِمُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَزَوَّجَ.

296- (Dari) Jâbir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapakah sayyid (tuan) kalian, wahai Bani Salamah?*' Kami menjawab, 'Juddu bin Qais, hanya saja kami menganggapnya kikir.' Beliau bersabda, '*Penyakit apakah yang lebih berbahaya daripada kekikiran? Justru sayyid kalian adalah 'Amr bin al-Jamûh.*'"[296]

Dan adalah 'Amr bin al-Jamûh (amat menentang) perbuatan orang-orang menyembah patung di masa Jahiliyyah. Ia juga yang mengadakan walimah jika Rasulullah ﷺ menikah.

٢٩٧- عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا وَرَّادٌ كَاتِبُ الْمُغِيْرَةِ قَالَ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنِ اكْتُبْ إِلَيَّ بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ الْمُغِيْرَةُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ وَعَنْ مَنْعٍ وَهَاتِ وَعُقُوقِ الْأُمْهَاتِ وَعَنْ وَأْدِ الْبَنَاتِ.

297- Dari Abdul Malik bin 'Umair, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Warrâd sekretaris al-Mughîrah, ia berkata: Mu'awiyah pernah menulis surat kepada al-Mughîrah bin Syu'bah (yang berbunyi), "Tuliskan untukku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ." Maka al-Mughîrah pun menuliskan surat kepadanya, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang banyak bicara, menyia-nyiakan harta, banyak bertanya,

---

296 Albani (227): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhiir* (484).

(prilaku) menahan dan meminta, mendurhakai ibu, dan mengubur anak-anak perempuan dalam keadaan hidup."

٢٩٨- جَابِرًا: مَا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قَطُّ فَقَالَ لاَ.

298- (Dari) Jâbir, ia berkata, "Tidaklah pernah Nabi ﷺ dimintai sesuatu, lalu beliau berkata, 'Tidak.'"

١٤٠- باب المال الصالح للمرء الصالح

140. Bab: Harta yang Baik bagi Orang yang Shalih

٢٩٩- عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَالَ: بَعَثَ إِلَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ عَلَيَّ ثِيَابِي وَسِلاَحِي ثُمَّ آتِيَهُ فَفَعَلْتُ. فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ. فَصَعَدَ إِلَيَّ الْبَصَرَ ثُمَّ طَأْطَأَ، ثُمَّ قَالَ يَا عَمْرُو إِنِّي أُرِيْدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُغْنِمَكَ اللهُ، وَأَرْغَبُ لَكَ رَغْبَةً مِنَ الْمَالِ صَالِحَةً. قُلْتُ إِنِّي لَمْ أُسْلِمْ رَغْبَةً فِي الْمَالِ. إِنَّمَا أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الْإِسْلاَمِ فَأَكُونَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ يَا عَمْرَو نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ.

299- (Dari) 'Amr bin al-'Âsh berkata, "Nabi ﷺ pernah mengutus (seseorang) kepadaku, lalu beliau memerintahkanku untuk mengambil baju-baju dan pedangku kemudian menghadap kepadanya. Maka aku pun melaksanakannya. Kemudian aku mendatanginya dan beliau ketika itu sedang berwudhu'. Beliau memandangku lalu menundukkan kepalanya dan berkata, '*Wahai 'Amr, sesungguhnya aku ingin mengutusmu bersama para tentara, lalu Allah memberikan harta ghanîmah (rampasan perang) kepadamu, dan aku benar-benar senang engkau memiliki harta yang baik.*' Aku berkata, 'Aku tidak masuk Islam lantaran senang terhadap harta, tetapi aku masuk Islam tidak lain lantaran senang dengan Islam, hingga aku dapat bersama Rasulullah ﷺ.' Beliau bersabda, '*Wahai 'Amr! Senikmat-nikmat harta yang baik adalah milik orang yang shâlih.*'"[299]

299 Albani (229): Shahih - *al-Misykaah* (3756 – Tahqiq kedua).

١٤١- باب من أصبح آمنافي سربه

141. Bab: Orang yang di Pagi Harinya Merasa Aman Hidupnya

٣٠٠- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُحْصَنٍ الأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَصْبَحَ آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ طَعَامُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيْزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

300- Dari Salamah bin 'Ubaidillah bin Miḫshan al-Anshâri, dari bapaknya dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang di pagi harinya merasa aman hidupnya, sehat badannya, mempunyai makanan di harinya, maka seolah-olah telah diberikan dunia baginya.*"[300]

١٤٢- باب طيب النفس

142. Bab: Berjiwa Baik

٣٠١- مُعَاذُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ الْجُهَنِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَمِّهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَعَلَيْهِ أَثَرُ غُسْلٍ وَهُوَ طَيِّبُ النَّفْسِ. فَظَنَنَّا أَنَّهُ أَلَمَّ بِأَهْلِهِ. فَقُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ نَرَاكَ طَيِّبُ النَّفْسِ. قَالَ أَجَلْ وَالْحَمْدُ للهِ. ثُمَّ ذُكِرَ الْغِنَى فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لاَ بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى وَالصِّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطِيْبُ النَّفْسِ مِنَ النِّعَمِ.

301- (Dari) Mu'âdz bin Abdullah bin Khubaib al-Juhani menceritakan dari bapaknya, dari pamannya, bahwa Rasulullah ﷺ pernah keluar menemui para shahabat sedangkan bekas mandi (masih tampak) pada diri beliau dan beliau tampak ceria, kami menduga bahwa beliau telah mengumpuli istrinya. Kami berkata, "Wahai Rasulullah! Kami melihatmu

---

300 Albani (230): Hasan – *ash-Shahihah* (2318). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi; 34 – Kitab *az-Zuhd*, 34 – Bab "Haddatsana 'Amru bin Malik." Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 9 - Bab "al-Qana'ah," hadits 4141).

tampak ceria." Beliau bersabda, "*Tentu, dan segala puji bagi Allah.*" Kemudian disebutkan tentang kekayaan (di sisi beliau), beliau bersabda, "*Tidak mengapa kakayaan bagi orang yang bertakwa; namun kesehatan itu lebih baik bagi orang yang bertakwa daripada kekayaan, dan keceriaan (berjiwa baik) adalah bagian dari nikmat.*"[301]

٣٠٢- عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ: سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَكَّ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

302- Dari an-Nawwâs bin Sam'an al-Anshâri, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebajikan dan dosa. Beliau bersabda, "*Kebajikan itu adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa itu adalah hal yang mengusik jiwamu dan engkau tidak suka jika orang lain melihatnya.*"[302]

٣٠٣- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَجْوَدَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِيْنَةِ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَانْطَلَقَ النَّاسُ قِبَلَ الصَّوْتِ. فَاسْتَقْبَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -قَدْ سَبَقَ النَّاسَ إِلَى الصَّوْتِ- وَهُوَ يَقُوْلُ لَنْ تُرَاعُوْا، لَنْ تُرَاعُوْا. وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ مَا عَلَيْهِ سَرْجٌ وَفِي عُنُقِهِ السَّيْفُ فَقَالَ لَقَدْ وَجَدْتُهُ بَحْرًا أَوْ إِنَّهُ لَبَحْرٌ.

303- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ adalah orang yang paling baik, paling dermawan, dan paling pemberani. Pernah pada suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suara yang sangat dasyhat, lalu orang-orang keluar menuju ke arah datangnya suara tersebut. Kemudian Nabi ﷺ menemui mereka -dimana beliau telah mendahului orang-orang pergi ke tempat datangnya suara itu- seraya berkata, '*Kalian tidak perlu takut, kalian tidak perlu takut.*' Dan beliau pada waktu itu berada di atas kuda milik Abu Thalhah, tidak ada lampu padanya, dan di lehernya terkalung sebuah pedang." Anas berkata, "Sungguh aku mendapatkan kuda tersebut cepat larinya atau kuda itu benar-benar cepat larinya."[303]

301 Albani (231): Shahih – *ash-Shahihah*. (174). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 12 – Kitab *at-Tijaaraat*, 1 –Bab "al-Hadhdha 'ala al-Makaasibi," hadits 2141).

302 Periksa hadits no. (295).

303 Albani (232): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihaad*, 24 – Bab

٣٠٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ، وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيْكَ.

304- Dari Jâbir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Setiap yang ma'ruf adalah sedekah. Dan diantara (amalan) ma'ruf itu adalah engkau menyambut saudaramu dengan wajah yang manis dan engkau menuangkan (air) dari timbamu ke dalam bejana saudaramu.*"[304]

١٤٣- باب ما يجب من عون الملهوف

143. Bab: Kewajiban Membantu Orang yang Membutuhkan Bantuan

٣٠٥- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ خَيْرٌ؟ قَالَ إِيْمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِهِ. قَالَ فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ أَغْلَاهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ بَعْضَ الْعَمَلِ؟ قَالَ تُعِيْنُ ضَائِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ؟ قَالَ تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُهَا عَلَى نَفْسِكَ.

305- Dari Abu Dzarr, Nabi ﷺ pernah ditanya, "Amalan apakah yang paling baik?" Beliau bersabda, "*Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.*" Lalu ditanya, "Budak manakah yang paling utama (dimerdekakan)?" Beliau bersabda, "*Yang paling mahal harganya dan yang paling bagus menurut pemiliknya.*" Abu Dzarr berkata, "Apa pendapatmu, jika aku tidak mampu (mengerjakan) sebagian amal tersebut?" Beliau bersabda, "*Engkau menolong orang yang tersia-sia karena melarat atau membuatkan sesuatu untuk orang yang tidak dapat bekerja.*" Ia bertanya, "Apa pendapatmu, jika aku tidak mampu melakukannya." Beliau bersabda, "*Kamu meninggalkan kejahatan (mu) dari orang lain, karena hal itu adalah sedekah yang kamu sedekahkan kepada dirimu sendiri.*"

"asy-Syajaa'ah fii al-Harb wa al-Jubn." Muslim 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 47).

304 Albani (233): Hasan – *Takhrij at-Targhib* (3/264). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-birr wa ash-Shilah*, 45 – Bab "Maa ja-a fii thalaqah al-Wajh").

٣٠٦- سَعِيْدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ جَدِّي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ فَلْيَعْمَلْ، فَلْيَنْفَعْ نَفْسَهُ وَلْيَتَصَدَّقْ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ لِيُعِنْ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفِ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ.

306- (Dari) Sa'îd bin Abu Burdah, (ia berkata), "Aku pernah mendengar bapakku menceritakan dari kakekku, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Tiap orang muslim wajib bersedekah.*' Mereka bertanya, '*Bagaimana seandainya ia tidak punya?*' Beliau bersabda, '*Hendaklah ia bekerja sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bersedekah.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak mampu, atau tidak kuasa melakukannya?' Beliau bersabda, '*Hendaklah ia membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak melakukannya?' Beliau bersabda, '*Hendaklah ia memerintahkan kebaikan.*' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak melakukannya?' Beliau bersabda, '*Hendaklah ia menahan diri dari berbuat jahat, karena itu adalah sedekah baginya.*'"

١٤٤- باب من دعا الله أن يحسن خلقه

144. Bab: Orang yang Berdoa kepada Allah Agar Akhlaknya Diperbaiki

٣٠٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرٍو: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكْثِرُ أَنْ يَدْعُو (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ وَالْعِفَّةَ وَالْأَمَانَةَ وَحُسْنَ الْخُلُقِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ).

307- Dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah ﷺ sering mengucapkan doa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kesehatan, iffah (kehormatan diri), amanah, akhlak yang baik, dan ridha dengan takdir.*"[307]

307 Albani (47): Dhaif – *Takhrij al-Misykaah* (2500 – tahqiq kedua). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٣٠٨- عَنْ يَزِيْدِ بْنِ بَابَنُوْسَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْنَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ مَا كَانَ خُلُقُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. تَقْرَؤُوْنَ سُوْرَةَ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ قَالَتْ اقْرَأْ (قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ). قَالَ يَزِيْدُ فَقَرَأْتُ (قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ) إِلَى (لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُوْنَ) قَالَتْ كَانَ خُلُقُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

308- Dari Yazîd bin Bâbanûs, ia berkata, "Kami pernah masuk menemui Aisyah, lalu kami berkata, 'Wahai Ummul Mukminin! Bagaimanakah akhlaq Rasulullah ﷺ?' Ia menjawab, 'Akhlaknya adalah al-Qur'an. Apakah kalian pernah membaca (surah) al-Mu'minûn?' Ia melanjutkan, 'Bacalah (artinya: *Telah beruntung orang-orang mukmin*) (QS. al-Mu'minûn:1).'" Yazîd berkata, "Lantas aku pun membaca sampai dengan: '(Artinya: *Telah beruntung orang-orang mukmin hingga yang menjaga kemaluan mereka*) (QS. al-Mu'minûn: 1-5).' Aisyah berkata, '(Seperti itulah) akhlak Rasulullah ﷺ.'"[308]

١٤٥- باب لبس المؤمن بالطعان

145. Bab: Seorang Mukmin Bukanlah yang Suka Mencela

٣٠٩- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ مَا سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ لاَعِنًا أَحَدًا قَطُّ. لَيْسَ إِنْسَانًا. وَكَانَ سَالِمٌ يَقُوْلُ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

309- Dari Sâlim bin Abdullah, ia berkata, "Aku belum pernah mendengar Abdullah melaknat seorang pun kecuali satu orang (dalam kitab *Syu'abul Imân* bahwa orang yang dilaknat tersebut adalah budaknya)." Dan adalah Sâlim berkata, "Abdullah bin Umar pernah berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Tidak patut bagi seorang muslim menjadi tukang laknat.*'"[309]

---

308 Albani (48): Sanadnya dhaif. Yazid tidak dikenal. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.* Albani berkata dalam catatan kaki kitab *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 43), tetapi Muslim mengeluarkan hadits ini dari jalur lain redaksinya *Kaana Khuluquhul Qur'an* dan lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 129).

309 Albani: Hasan shahih – *Takhrij as-Sunnah* (1014), *ash-Shahihah* (2636). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

٣١٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ وَلاَ الصَّيَّاحَ فِي الْأَسْوَاقِ.

310- Dari Jâbir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan orang yang sengaja berbuat keji dan tidak juga orang yang berteriak-teriak di pasar.*'"[310]

٣١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ يَهُوْدَ أَتَوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا السَّامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَعَلَيْكُمْ وَلَعَنَكُمُ اللهُ وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْكُمْ. قَالَ مَهْلاً، يَا عَائِشَةَ عَلَيْكِ بِالرِّفْقِ، وَإِيَّاكِ وَالْعُنُفَ وَالْفُحْشَ. قَالَتْ أَوَ لَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ أَوَ لَمْ تَسْمَعِي مَا قُلْتُ؟ رَدَدْتُ عَلَيْهِمْ فَيُسْتَجَابُ لِي فِيْهِمْ وَلاَ يَسْتَجَابُ لَهُمْ فِيَّ.

311- Dari Aisyah ؓ, (ia berkata), "(Serombongan) orang Yahudi mendatangi Nabi ﷺ, lalu berkata, *'Assâmu 'Alaikum* (semoga kebinasaan untukmu). Lantas Aisyah menjawab, 'Dan juga atas kalian, semoga Allah melaknat dan memurkai kalian.' Nabi bersabda, '*Tenanglah Aisyah! Hendaklah engkau bersikap lemah lembut, jauhi sikap kasar dan perkataan keji.*' Aisyah berkata, 'Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?' Beliau bersabda, '*Tidakkah engkau mendengar apa yang telah aku ucapkan? Aku telah membalas (salam) mereka, doaku dikabulkan atas mereka sedangkan doa mereka tidak dikabulkan atasku.*'"[311]

٣١٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلاَ اللَّعَّانِ وَلاَ الْفَاحِشِ وَلاَ الْبَذِيْءِ.

312- Dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Seorang mukmin bukanlah yang suka mencela, melaknat, berbuat keji dan berkata kotor.*"[312]

---

310 Albani (49): Dhaif – *al-Irwa'* (2133). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

311 Albani (236): Shahih – ash-Shahihah (537 – tahqiq kedua). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Lam yakun an-Nabi ﷺ faahisya wa laa mutafahhisya." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 10).

312 Albani (237): Shahih – ash-Shahihah (320). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 48 – Bab "Maa ja-a fii al-La'nah").

٣١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِذِي الْوَجْهَيْنِ أَنْ يَكُوْنَ أَمِيْنًا.

313- Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak patut bagi orang yang mempunyai dua wajah (menjilat dan melakukan tipu daya, dimana ia datang kepada suatu kaum dengan satu wajah dan mendatangi kaum lain dengan wajah yang lain) menjadi orang yang terpercaya.*"[313]

٣١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَلأَمُ أَخْلاَقِ الْمُؤْمِنِ الْفُحْشُ.

314 (ث 72)- Dari Abdullah, ia berkata, "Seburuk-buruk akhlak seorang mukmin adalah perbuatan keji."[314]

٣١٥- عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَقُوْلُ لُعِنَ اللَّعَّانُوْنَ. قَالَ مَرْوَانُ: الَّذِينَ يَلْعَنُوْنَ النَّاسَ.

315 (ث 73)- (Dari) Ali bin Abu Thâlib berkata, "Telah dilaknat para pelaknat." Marwân berkata, "Yaitu orang-orang yang suka melaknat orang lain."[315]

١٤٦- باب اللعان

146. Bab: Tukang Laknat

٣١٦- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّعَّانِيْنَ لاَ يَكُوْنُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُهَدَاءَ وَلاَ شُفَعَاءَ.

316- Dari Abu ad-Dardâ', ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Sesungguhnya para tukang laknat itu tidak akan menjadi pemberi syafa'at, juga tidak akan menjadi saksi pada Hari Kiamat nanti.*'"[316]

٣١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي

313 Albani (238): Hasan Shahih – *ash-Shahihah* (3197). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

314 (ث 72)- Albani (239): Sanadnya shahih.

315 (ث 73)- Albani (50): Sanadnya dhaif.

316 Albani (240): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/287). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 85, 86).

لِلصِّدِّيْقِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

317- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Tidak patut bagi seorang yang shiddiq adalah seorang pelaknat.*'"[317]

٣١٨- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: مَا تَلاَعَنَ قَوْمٌ قَطُّ إِلاَّ حَقَّ عَلَيْهِمُ اللَّعْنَةُ.

318 (ث 74)- Dari Hudzaifah, ia berkata, "Tidaklah satu kaum saling melaknat kecuali mereka berhak mendapatkan laknat (dari Allah Ta'ala)."[318]

١٤٧- باب من لعن عبده فأعتقه

147. Bab: Orang yang Melaknat Budaknya Lalu Memerdekakannya

٣١٩- عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ لَعَنَ بَعْضَ رَقِيْقِهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا بَكْرٍ، اللَّعَّانُوْنَ وَالصِّدِّيْقُوْنَ. كَلاَّ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. فَأَعْتَقَ أَبُوْ بَكْرٍ يَوْمَئِذٍ بَعْضَ رَقِيْقِهِ ثُمَّ جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لاَ أَعُوْدُ.

319- (Dari) Aisyah bahwa Abu Bakar pernah melaknat sebagian budaknya. Lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Wahai Abu Bakar, para pelaknat dan orang-orang yang jujur, sekali-kali tidak (akan pernah bersatu), demi Tuhan pemilik Ka'bah (beliau mengulanginya sampai dua kali atau tiga kali).*" Maka pada hari itu juga Abu Bakar memerdekakan sebagian budaknya. Kemudian ia mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "*Aku tidak akan mengulanginya lagi.*"[319]

317 Albani (241): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/286). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 84).

318 (ث 74)- Albani: (242): Sanadnya shahih.

319 Albani (243): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (3/286).

١٤٨- باب التلاعن بلعنة الله ويغضب الله وبالنار

148. Bab: Saling Melaknat dengan Laknat Allah, Kemurkaan Allah, dan dengan Api Neraka

٣٢٠- عَنْ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَلاَعَنُوْا بِلَعْنَةِ اللهِ وَلاَ بِغَضَبِ اللهِ وَلاَ بِالنَّارِ.

320- Dari Samurah, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, jangan pula dengan kemurkaan Allah dan dengan api neraka.*'"[320]

١٤٩- باب لعن الكافر

149. Bab: Melaknat Orang Kafir

٣٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ. قَالَ إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا وَلَكِنْ بُعِثْتُ رَحْمَةً.

321- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah untuk (kebinasaan) orang-orang Musyrik.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak diutus sebagai tukang laknat, akan tetapi aku diutus untuk (menebar) kasih sayang.*'"[321]

١٥٠- باب النمام

150. Bab: Pengadu Domba

٣٢٢- عَنْ هَمَّام كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ فَقِيْلَ لَهُ إِنَّ رَجُلاً يَرْفَعُ الْحَدِيْثَ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ سَمِعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ.

---

320 Albani (51): Dhaif - *at-Targhib* (3/287). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 45 – Bab "al-La'n." At-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 48 – Bab "Maa ja-a fii al-La'nah").

321 Albani (244): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (3220). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, hadits 87).

322- Dari Hammâm, (ia berkata), "Kami pernah bersama Hudzaifah, lalu dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya ada seorang laki-laki telah mengadukan satu perkara (perkara yang dapat memicu kekisruhan) kepada Utsmân.' Lantas Hudzaifah berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak akan masuk Surga seorang qattât (orang yang suka mengadu domba).*'"[322]

٣٢٣- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِكُمْ؟ قَالُوْا بَلَى قَالَ الَّذِيْنَ إِذَا رُءُوا ذُكِرَ اللهُ، أَفَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشِرَارِكُمْ؟ قَالُوْا بَلَى. قَالَ الْمَشَّاءُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ الْمُفْسِدُوْنَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُوْنَ الْبُرَآءَ الْعَنَتَ.

323- Dari Asmâ' binti Yazîd, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang orang yang terbaik diantara kalian?*' Mereka menjawab, 'Tentu.' Beliau bersabda, '*Yaitu orang-orang yang apabila mereka dilihat, maka mengingatkan kepada Allah. Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang orang yang paling buruk diantara kalian?*' Mereka menjawab, 'Tentu.' Beliau bersabda, '*Orang-orang yang berjalan kesana kemari dengan namimah (mengadu domba), yang membuat kerusakan diantara orang-orang yang tadinya saling mencintai, dan hanya ingin membeberkan aib orang-orang yang tidak bersalah.*'"[323]

١٥١- باب من سمع بفاحشة فأفشاها

151. Bab: Orang yang Mendengar Kekejian Lalu Menyebarluaskannya

٣٢٤- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: الْقَائِلُ الْفَاحِشَةَ وَالَّذِي يُشِيْعُ بِهَا فِي الْإِثْمِ سَوَاءٌ.

324 (ث 75)- Dari Ali bin Abu Thâlib رضي الله عنه, ia berkata, "Orang yang mengucapkan perkataan keji dan orang yang menyebarluaskannya

322 Albani (240): Shahih – *ash-Shahihah* (1034). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 50 – Bab "Maa yukrahu min an-Namiimah." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 168, 169, 170).

323 Albani (246): Hasan – *Takhrij at-Targhib* (3/295), pada bagian kedua ada syahid shahih yang dikeluarkan dalam *ash-Shahihah* (1646), kemudian redaksi yang lengkap menjadi hasan dalam *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/260, 295).

adalah sama di dalam dosa."[324]

٣٢٥- عَنْ شُبَيْلِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: كَانَ يُقَالُ مَنْ سَمِعَ بِفَاحِشَةٍ فَأَفْشَاهَا فَهُوَ فِيْهَا كَالَّذِي أَبْدَاهَا.

325 (ث 76)- Dari Syubail bin 'Auf, ia berkata, "Telah dikatakan bahwa, 'Barangsiapa yang mendengar perkataan keji lalu menyebarluaskannya, maka (kedudukannya) dalam kekejian tersebut sama dengan orang yang melakukannya.'"[325]

٣٢٦- عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ كَانَ يَرَى النَّكَالَ عَلَى مَنْ أَشَاعَ (الزِّنَى يَقُوْلُ أَشَاعَ) الْفَاحِشَةَ.

326 (ث 77)- Dari 'Atha' bahwasanya ia berpandangan bahwa hukuman itu diberlakukan kepada orang yang menyebarluaskan (zina. Ia berkata: bagi yang menyebarkan) perkataan keji.[326]

١٥٢- باب العياب

152. Bab: Tukang Aib

٣٢٧- عَنْ أَبِي تِحْيَا حُكَيْمِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُوْلُ: لاَ تَكُوْنُوْا عُجُلاً مَذَايِيْعَ بُذُرًا فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ بَلاَءً مُبَرِّحًا مُكْلِحًا وَأُمُوْرًا مُتَمَاحِلَةً رُدُحًا.

327 (ث 78)- Dari Abu Tihyâ Hukaim bin Sa'd, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Janganlah kalian menjadi orang yang tergesa-gesa, yang suka menebar dan menyebarluaskan kekejian, karena sesungguhnya di belakang kalian ada bencana yang menyakitkan dan menyuramkan wajah serta beberapa perkara yang fitnahnya berkelanjutan dan berlangsung lama.'"[327]

٣٢٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَذْكُرَ عُيُوْبَ صَاحِبِكَ فَاذْكُرْ

324 (ث 75)- Albani (247): Sanadnya shahih.
325 (ث 76)- Albani (248): Sanadnya shahih.
326 (ث 77)- Albani (249): Sanadnya shahih.
327 (ث 78)- Albani (250): Sanadnya shahih.

عُيُوْبَ نَفْسِكَ.

328 (ث 79)- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Apabila engkau hendak membeberkan aib-aib kawanmu, maka ingatlah akan aib-aibmu sendiri."[328]

٣٢٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلاَ تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ) قَالَ لاَ يَطْعَنْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

329 (ث 80)- Dari Ibnu Abbâs mengenai firman Allah ﷻ: "(Artinya: *Janganlah kalian mencela diri kalian sendiri*) (QS. al-Hujurât: 11)." Ia berkata, "Janganlah sebagian diantara kalian menuduh sebagian yang lainnya."[329]

٣٣٠- أَبُوْ جُبَيْرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ فِيْنَا نَزَلَتْ -فِي بَنِي سَلِمَةَ- (وَلاَ تَنَابَزُوْا بِالْأَلْقَابِ) قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلاَّ لَهُ اسْمَانِ. فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ يَا فُلاَنُ فَيَقُوْلُوْنَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْهُ.

330- (Dari) Abu Jubairah bin adh-Dhahhak, ia berkata, "Firman Allah: '(Artinya: *Dan janganlah kalian saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk*) (QS. al-Hujurât: 11),' turun kepada kami -di Bani Salamah-." Ia kembali berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ datang mengunjungi kami, tidak ada seorang pun diantara kami kecuali ia yang memiliki dua nama. Lalu Nabi ﷺ memanggil, '*Wahai fulan!*' Lantas para shahabat berkata, 'Ya Rasulullah! Ia marah (dipanggil dengan nama itu).'"[330]

٣٣١- عِكْرِمَةَ يَقُوْلُ: لاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا جَعَلَ لِصَاحِبِهِ طَعَامًا، ابْنَ عَبَّاسٍ أَوِ ابْنَ عُمَرَ، فَبَيْنَا الْجَارِيَةُ تَعْمَلُ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ إِذْ قَالَ أَحَدُهُمْ لَهَا يَا زَانِيَةُ! فَقَالَ مَهْ؟ إِنْ لَمْ تُحِدَّكَ فِي الدُّنْيَا تُحِدَّكَ فِي الْآخِرَةِ. قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ كَذَاكَ؟

---

328 (ث 79)- Albani (52): Sanadnya shahih. Abu Yahya adalah suka dusta, dhaif.

329 (ث 80)- Albani (53): Sanandnya dhaif, di dalamnya ada Abu Maudud dari Yazid maula Qais al-Hidza', ia tidak dikenal.

330 Albani (251): Shahih – *at-Ta'liq 'ala ibnu Majah* (3741). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 63 – Bab "Fii al-Alqaab." At-Tirmidzi: 44 – Kitab *at-Tafsiir*, 49 – surat al-Hujurat, hadits 3).

قَالَ إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ. ابْنُ عَبَّاسٍ الَّذي قَالَ إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ.

331 (ث 81)- (Dari) 'Ikrimah, (ia) berkata, "Aku tidak tahu siapakah diantara keduanya yang menjamu makanan kepada shahabatnya, Ibnu Abbâs atau Ibnu Umar? Disaat seorang budak wanita tengah bekerja (menyiapkan makanan) di hadapan mereka, tiba-tiba salah seorang dari mereka berkata kepadanya, 'Wahai wanita pezina!' Lalu ia berkata, 'Ungkapan apa itu? Jika engkau tidak dihukum di dunia maka engkau akan dihukum di akhirat.' Ia berkata, 'Apa menurutmu jika yang demikian itu benar?' Ia berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan orang yang sengaja berbuat keji.'"[331]

Ibnu Abbas lah yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan orang yang sengaja berbuat keji."

٣٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلاَ اللَّعَّانِ وَلاَ الْفَاحِشِ وَلاَ الْبَذِيءِ.

332- Dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Bukanlah seorang mukmin yang suka mencela, melaknat, berbuat keji dan berkata kotor.*"

١٥٣- باب ما جاء في التمادح

153. Bab: Saling Memuji

٣٣٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلاً ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَيْحَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ). يَقُوْلُهُ مِرَارًا. (إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا لاَ مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ أَحْسِبُ كَذَا وَكَذَا. إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ وَحَسِيْبُهُ اللهُ وَلاَ يُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا.

333- Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari bapaknya, bahwa seseorang

331 (ث 81)- Albani (252): Sanadnya hasan. Albani berkata dalam *Shahih Adabul Mufrad* (hal 135 – catatan kaki): Ini Mauquf dalam hukum marfu' dan marfu' nya menjadi shahih. Berikutnya pada hadits (1311).

telah disebut di hadapan Nabi ﷺ, lalu ada seseorang yang memujinya, maka Nabi ﷺ bersabda, "*Celakalah kamu, kamu telah memenggal leher temanmu,*" beliau mengucapkannya berkali-kali, kemudian berkata, "*Jika kalian memang harus memujinya, maka hendaklah ia mengatakan, 'Setahuku dia itu begini dan begitu,' jika ia melihat memang demikian adanya. Dan Allah-lah yang menilainya, dan hendaknya ia tidak mendahului Allah dalam memuji seseorang.*"[333]

٣٣٤- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيَطْرِيْهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَكْتُمْ -أَوْ قَطَعْتُمْ- ظَهْرَ الرَّجُلِ.

334- Dari Abu Mûsa, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah mendengar seseorang memuji seorang laki-laki dan berlebihan dalam memujinya. Lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Kalian telah membinasakan -atau kalian telah mematahkan- punggung laki-laki itu.*'"[334]

٣٣٥- عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِي عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ عُمَرَ، فَأَثْنَى رَجُلٌ عَلَى رَجُلٍ فِي وَجْهِهِ. فَقَالَ عَقَرْتَ الرَّجُلَ عَقَرَكَ اللهُ.

335 (ث 82)- Dari Ibrâhim at-Taimi dari bapaknya, ia berkata, "Kami pernah duduk di sisi Umar, lalu ada seseorang memuji seorang laki-laki di hadapannya. Lalu Umar berkata, 'Engkau telah menyembelih orang itu, semoga Allah menyembelihmu.'"[335]

٣٣٦- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُوْلُ الْمَدْحُ ذَبْحٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ يَعْنِى إِذَا قَبِلَهَا.

336 (ث 83)- Dari 'Ubaidillah dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Umar berkata, 'Pujian itu adalah penyembelihan.'" Muhammad berkata, "Apabila ia menerimanya."[336]

---

333 Albani (253): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 52 – Kitab *asy-Syahaadaat*, 16 – Bab "Idzaa dzakara rajulun rajulan").

334 Albani (254): Shahih. Abdul Baqi (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 54 – Bab "Maa yukrahu min an-Namimah." Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd*, hadits 67).

335 (ث 82)- Albani (255): Sanadnya shahih.

336 (ث 83)- Albani (256): Sanadnya shahih.

١٥٤- باب من أثنى على صاحبه إن كان آمنا به

154. Bab: Orang yang Memuji Kawannya Apabila Ia merasa Aman dengan Pujian Itu

٣٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُو بَكْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ عُمَرُ، نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُو عُبَيْدَةَ، نِعْمَ الرَّجُلُ أُسَيْدُ بْنِ حُضَيْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ ثَابِت بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوْحِ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ وَبِئْسَ الرَّجُلُ فُلاَنٌ وَبِئْسَ الرَّجُلُ فُلاَنٌ. حَتَّى عَدَّ سَبْعَةً.

337- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik laki-laki adalah Abu Bakar, sebaik-baik laki-laki adalah Umar, sebaik-baik laki-laki adalah Abu 'Ubaidah, sebaik-baik laki-laki adalah Usaid bin Hudhair, sebaik-baik laki-laki adalah Tsâbit bin Qais bin Syammâs, sebaik-baik laki-laki adalah Mu'adz bin 'Amr bin al-Jamûh, dan sebaik-baik laki-laki adalah Mu'adz bin Jabal.*" Beliau melanjutkan, "*Seburuk-buruk laki-laki adalah si fulan dan seburuk-buruk laki-laki adalah si fulan.*" Hingga beliau menghitung tujuh orang.[337]

٣٣٨- عَنْ أَبِي يُوْنُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِئْسَ ابْنُ الْعَشِيْرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ هَشَّ لَهُ وَانْبَسَطَ إِلَيْهِ. فَلَمَّا خَرَجَ الرَّجُلُ اسْتَأْذَنَ آخَرُ، قَالَ نِعْمَ بْنُ الْعَشِيْرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ لَمْ يَنْبَسِطْ إِلَيْهِ كَمَا انْبَسَطَ إِلَى الآخَرِ وَلَمْ يَهِشَّ إِلَيْهِ كَمَا هَشَّ لِلآخَرِ. فَلَمَّا خَرَجَ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قُلْتَ لِفُلاَنٍ ثُمَّ هَشَشْتَ إِلَيْهِ وَقُلْتَ لِفُلاَنٍ وَلَمْ أَرَكَ صَنَعْتَ مِثْلَهُ؟ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ مَنِ اتُّقِيَ لِفُحْشِهِ.

337 Albani (257): Shahih – *ash-Shahihah* (875). Abdul Baqi: Tidak aku dapati dalam *Kutubus Sittah*. Albani berkata, "Aku berkata, benar, ia dikeluarkan oleh Tirmidzi, lihatlah *ash-Shahihah*.

338- Dari Abu Yûnus mantan budak Aisyah, bahwa Aisyah berkata, "Pernah ada seorang laki-laki meminta izin kepada Rasulullah ﷺ (untuk masuk), maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ia adalah seburuk-buruk putera dalam kabilah(nya).' Namun ketika orang itu masuk, beliau bersikap lembut dan ramah kepadanya. Tatkala ia keluar, datang laki-laki lain meminta izin (untuk masuk), beliau bersabda, '*Sebaik-baik putera dalam kabilah(nya),*' ketika ia masuk, Nabi tidak bersikap ramah kepadanya sebagaimana dengan sikap ramahnya pada orang yang pertama dan juga tidak bersikap lembut kepadanya sebagaimana kelembutannya pada orang yang pertama. Ketika orang itu keluar, aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau telah mengatakan tentang si fulan (apa yang telah engkau katakan) lantas engkau bersikap lembut kepadanya, dan engkau mengatakan tentang si fulan (apa yang telah engkau katakan) dan aku tidak melihat engkau melakukan hal yang serupa?' Beliau bersabda, '*Wahai Aisyah! Sesungguhnya orang yang kedudukannya paling buruk di sisi Allah pada Hari Kiamat kelak ialah orang yang dijauhi (orang lain) karena kejahatannya.*'"[338]

١٥٥- باب يحشى في وجوه المداحين

155. Bab: Melempar Wajah Orang yang Suka Memuji

٣٣٩- عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ قَامَ رَجُلٌ يُثْنِي عَلَى أَمِيْرٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ فَجَعَلَ الْمِقْدَادُ يُحْثِي فِي وَجْهِهِ التُّرَابَ وَقَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُحْثِي فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِيْنَ التُّرَابَ.

339- Dari Abu Ma'mar, ia berkata, "Seorang laki-laki bangkit memuji salah seorang penguasa (amir). Seketika itu pula al-Miqdad melempari wajahnya dengan debu seraya berkata, 'Rasulullah ﷺ memerintahkan

338 Albani (54): Dhaif, tanpa kisah orang laki-laki yang pertama, maka ia shahih dengan sabdanya "Ya Aisyah ...." Berikutnya dalam *ash-Shahih* dengan no. (1311). Abdul Baqi (al-Bukhari: 78 – Kitab *Adab,* 38 – Bab "Lam yakun an-Nabi ﷺ fahisyan wa laa mutafahhisya." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 73). Albani memberi ta'liq atas perkataan Abdul Baqi tentang penisbatan hadits ini kepada syaikhan (Bukhari-Muslim), maka dia (al-Bani) berkata,"Ini dan keraguannya pada "Fahisy", ia diikuti oleh asy-Syarih, dia juga menisbatkannya kepada syaikhan (Bukhari-Muslim) pada keduanya tidak terdapat kecuali kisah orang laki-laki yang pertama sebagaimana akan ada di sana. Di dalamnya ada sanad Falih anak Muhammad, jujur (tapi) banyak kesalahan dan dia sendiri yang membawakan kisah yang lain. Lihat *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 45 – catatan kaki).

kami melempari dengan debu ke arah wajah orang-orang yang suka memuji.'"[339]

٣٤٠- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَمْدَحُ رَجُلاً عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ. فَجَعَلَ ابْنُ عُمَرَ يَحْثُو التُّرَابَ نَحْوَ فِيهِ وَقَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِيْنَ فَاحْثُوْا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ.

340- Dari 'Athâ' bin Abu Rabâh, bahwa ada seseorang yang memuji orang lain di hadapan Ibnu Umar. Seketika itu pula Ibnu Umar melemparkan debu ke arah mulutnya seraya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Jika kalian melihat orang-orang yang suka memuji maka lemparkanlah wajah mereka dengan debu.*'"[340]

٣٤١- عَنْ مِحْجَنٍ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ رَجَاءٌ: أَقْبَلْتُ مَعَ مِحْجَنٍ ذَاتَ يَوْمٍ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى مَسْجِدِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ. فَإِذَا بُرَيْدَةُ الْأَسْلَمِي عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ جَالِسٌ. قَالَ وَكَانَ فِي الْمَسْجِدِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ سَكْبَةُ، يُطِيْلُ الصَّلَاةَ. فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَابِ الْمَسْجِدِ -وَعَلَيْهِ بُرْدَةٌ- وَكَانَ بُرَيْدَةُ صَاحِبُ مَزَاحَاتٍ، فَقَالَ يَا مِحْجَنُ أَتُصَلِّي كَمَا يُصَلِّي سَكْبَةُ؟ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ مِحْجَنُ وَرَجَعَ. قَالَ: قَالَ مِحْجَنُ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي حَتَّى صَعِدْنَا أُحُدًا. فَأَشْرَفَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ فَقَالَ (وَيْلُ امِّهَا مِنْ قَرْيَةٍ، يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا كَأَعْمَرِ مَا تَكُوْنُ. يَأْتِيْهَا الدَّجَّالُ فَيَجِدُ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِهَا مَلَكًا فَلَا يَدْخُلُهَا). ثُمَّ انْحَدَرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي الْمَسْجِدِ رَأَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي وَيَسْجُدُ وَيَرْكَعُ. فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذَا؟ فَأَخَذْتُ أُطْرِيْهِ، فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا فُلَانٌ وَهَذَا فُلَانٌ. فَقَالَ (أَمْسِكْ لَا تُسْمِعْهُ فَتُهْلِكَهُ). (قَالَ فَانْطَلَقَ يَمْشِي. حَتَّى

339 Albani (258): Shahih – *ash-Shahihah* (912). Abdul Baqi: (Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd*, hadits 68).

340 Albani (259): Shahih – *ash-Shahihah* (912).

إِذَا كَانَ عِنْدَ حُجْرَةٍ لَكِنَّهُ نَفَضَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ. إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ). ثَلاَثًا.

341- Dari Mi<u>h</u>jan al-Aslami, Rajâ' berkata, "Pernah pada suatu hari aku pergi bersama Mi<u>h</u>jan hingga kami sampai di masjid penduduk Bashrah. Kebetulan (disana) ada Buraidah al-Aslami sedang duduk di salah satu pintu masjid." Ia berkata, "Sementara di dalam masjid ada seorang laki-laki yang biasa dipanggil dengan nama Sukbah, ia sedang memanjangkan shalat(nya). Ketika kami telah sampai di depan pintu masjid -dan padanya ada burdah.- Buraidah adalah orang yang suka bercanda. Buraidah berkata, 'Wahai Mi<u>h</u>jan! Apakah engkau akan shalat seperti shalatnya Sukbah?' Namun Mi<u>h</u>jan tidak menjawabnya dan ia terus pulang." Rajâ' melanjutkan, "Mi<u>h</u>jan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah memegang tanganku, lalu kami berjalan bersama hingga kami naik ke atas bukit Uhud. Beliau mengawasi kota Madinah (dari atas bukit) seraya bersabda, '*Celakalah ibunya (dalam satu riwayat; celakalah ibumu), (Madinah adalah) satu kampung yang ditinggalkan oleh penduduknya (sedang) kampung itu berada dalam kondisinya yang makmur, kemudian Dajjal mendatanginya lalu ia mendapati Malaikat berada di setiap pintu-pintu kampung tersebut hingga ia tidak dapat memasukinya.*' Kemudian turun, sehingga ketika kami berada di masjid, Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki sedang shalat, sujud dan ruku'. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, '*Siapa orang ini?*' Lalu aku memujinya, aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Ini adalah Fulan dan ini adalah Fulan.' Beliau bersabda, '*Berhentilah, janganlah engkau memperdengarkannya, maka engkau akan membinasakannya.*'" (Rajâ' berkata: Lalu beliau beranjak pergi hingga ketika beliau sampai di kamarnya, namun waktu itu beliau telah melepas kedua tangannya (dari tanganku), kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya sebaik-baik agama kalian adalah yang termudah,*" sebanyak tiga kali.")[341]

١٥٦- باب من مدح في الشعر

156. Bab: Orang yang Memuji Lewat Syair

٣٤٢- عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سُرَيْعٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ

341 Albani (260): Hasan – *ash-Shahihah* (1635).

يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَدْ مَدَحْتُ اللهَ بِمَحَامِدَ وَمِدَحٍ وَإِيَّاكَ. فَقَالَ (أَمَا إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْحَمْدَ). فَجَعَلْتُ أُنْشِدُهُ. فَاسْتَأْذَنَ رَجُلٌ طُوَالٌ أَصْلَعُ. فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اسْكُتْ). فَدَخَلَ فَتَكَلَّمَ سَاعَةً ثُمَّ خَرَجَ. فَأَنْشَدْتُهُ ثُمَّ جَاءَ فَسَكَّتَنِي ثُمَّ خَرَجَ فَعَلَ ذَلِكَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا فَقُلْتُ مَنْ هَذَا الَّذِي سَكَّتَنِي لَهُ قَالَ هَذَا رَجُلٌ لاَ يُحِبُّ الْبَاطِلَ.

342- Dari al-Aswad bin Surai', ia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah memuji Allah dengan beragam pujian (lewat syair), dan begitu juga kepadamu.' Beliau bersabda, '*Adapun Tuhanmu, maka sesungguhnya Dia menyukai pujian*.' Maka aku pun mendendangkan syair memuji Allah. Lalu seorang laki-laki berpostur tinggi berkepala botak meminta izin masuk, maka Nabi ﷺ bersabda kepadaku, '*Diamlah*.' Maka orang itu pun masuk dan berbicara sesaat, lantas keluar. Lalu aku kembali bersenandung. Kemudian orang tadi datang lagi, maka Nabi kembali menyuruhku diam kemudian orang itu keluar. Ia melakukan hal itu sampai dua atau tiga kali, maka aku bertanya, 'Siapakah orang tadi sehingga engkau menyuruhku diam karenanya?' Beliau bersabda, '*Ia adalah seorang laki-laki yang tidak menyukai kebatilan*.'"[342]

(...)- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيْعٍ، قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَدَحْتُكَ وَمَدَحْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

(...)- Dari al-Aswad bin Surai', aku pernah berkata kepada Nabi ﷺ, "*Aku telah memujimu dan memuji Allah* ﷻ."

١٥٧- باب إعطاء الشاعر إذا خاف شره

157. Bab: Memberi (Upah) kepada Penyair Lantaran Takut dari Keburukannya

٣٤٣- أَبِي نُجَيْدٍ أَنَّ شَاعِرًا جَاءَ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ فَأَعْطَاهُ. فَقِيْلَ لَهُ

342 Albani (55): Dhaif dengan redaksi yang lengkap ini – *adh-Dha'ifah* (2922), Mukhtasharnya shahih, lihat *ash-Shahih* hadits no. (859).

تُعْطِي شَاعِرًا. فَقَالَ أُبْقِي عَلَى عِرْضِي.

343 (ث 84)- (Dari) Abu Nujaid, bahwasanya seorang penyair pernah datang kepada 'Imrân bin Hushain, lalu ia memberikan upah kepadanya. Maka dikatakan kepadanya, "Engkau memberi upah kepada penyair!" Dia menjawab, "Aku sekedar menjaga kehormatanku saja."[343]

١٥٨- باب لا تكرم صديقك بما يشق عليه

158. Bab: Janganlah Engkau Memuliakan Kawanmu dengan Sesuatu yang Memberatkannya

٣٤٤- عَنْ مُحَمَّد قَالَ: كَانُوْا يَقُوْلُوْنَ لاَ تُكْرِمْ صَدِيْقَكَ بِمَا يَشُقُّ عَلَيْهِ.

344 (ث 85)- Dari Mu<u>h</u>ammad, ia berkata, "Dahulu mereka (para shahabat ﷺ) berkata, 'Janganlah engkau memuliakan kawanmu dengan sesuatu yang memberatkannya.'"[344]

١٥٩- باب الزيارة

159. Bab: Berkunjung

٣٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ قَالَ اللهُ لَهُ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مَنْزِلاً فِي الْجَنَّةِ.

345- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila seseorang menjenguk saudaranya atau mengunjunginya, maka Allah berkata kepadanya, 'Berbahagialah, dan beruntunglah perjalananmu dan kamu telah membangun tempat tinggal di Surga.'*"[345]

٣٤٦- عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ: زَارَنَا سَلْمَانُ مِنَ الْمَدَائِنِ إِلَى الشَّامِ مَاشِيًا، وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ وَانْدَرْوَرْدُ (قَالَ يَعْنِي سَرَاوِيْلَ مُشَمَّرَةً). قَالَ ابْنُ شُوْذَب: رُؤِيَ

343 (ث 84)- Albani (56): Sanadnya dhaif. Najid bin 'Imran tidak dikenal.

344 (ث 85)- Albani (261): Sanadnya shahih, mauquf.

345 Albani (262) Hasan – *at-Takhrij al-Misykaah* (5015), *ash-Shahihah* (2623). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 64 – Bab "Maa ja-a fii ziyaarah al-Ikhwan." Ibnu Majah: 6 – Kitab *al-Janaiz*, 2 – Bab "Maa ja-a fii tsawab man 'aada maridhan," hadits 1443).

سَلْمَانُ وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ مَطْمُوْمُ الرَّأْسِ سَاقِطُ الأُذُنَيْنِ. يَعْنِي أَنَّهُ كَانَ أَرْفَشَ. فَقِيْلَ لَهُ شَوَّهْتَ نَفْسَكَ. قَالَ إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الآخِرَةِ.

346 (ث 86)- Dari Ummu ad-Dardâ', ia berkata, "Salmân pernah mengunjungi kami dari al-Madâin ke Syâm sambil berjalan kaki dengan mengenakan *kisâ'* (satu jenis pakaian) dan *andarward* (ia berkata: Yaitu celana yang disingsingkan)." Ibnu Syaudzab berkata, "Salman terlihat mengenakan *kisâ'* (satu jenis pakaian), rambut terpangkas, serta kedua telinga yang jatuh- panjang dan lebar. Lalu dikatakan kepadanya, 'Engkau telah memperburuk penampilanmu.' Salmân berkata, 'Sesungguhnya kebaikan itu adalah kebaikan akhirat.'"[346]

١٦٠- باب من زار قوما فطعم عندهم

160. Bab: Orang yang Mengunjungi Suatu Kaum Lalu Makan di Tempat Mereka

٣٤٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَطَعِمَ عِنْدَهُمْ طَعَامًا، فَلَمَّا خَرَجَ أُمِرَ بِمَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَنَضَحَ لَهُ عَلَى بِسَاطٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ وَدَعَا لَهُمْ.

347- Dari Anas bin Mâlik, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengunjungi salah satu rumah warga Anshâr, lalu beliau makan di tempat mereka. Tatkala beliau (hendak) pulang, beliau menyuruh (tuan rumah) untuk menyiapkan satu tempat pada sisi rumah itu. Lalu dipercikkan air di atas tikar (yang hendak digunakan) oleh beliau. Kemudian Nabi shalat di atasnya, dan mendoakan kebaikan untuk mereka.[347]

٣٤٨- عَنْ أَبِي خَلْدَةَ قَالَ جَاءَ عَبْدُ الْكَرِيْمِ أَبُوْ أُمَيَّةَ إِلَى أَبِي الْعَالِيَةِ وَعَلَيْهِ ثِيَابُ صُوْفٍ، فَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: إِنَّمَا هَذِهِ ثِيَابُ الرُّهْبَانِ. إِنْ كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ إِذَا تَزَاوَرُوْا تَجَمَّلُوْا.

346 (ث 86)- Albani (2630: Hasan, tanpa perkataan Ibnu Syaudzab, tetapi perkataan Salman, "Inna al-Khair ...." Shahih marfu' – *ash-Shahihah* (3198).

347 Albani (264): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 65 – Bab "az-Ziyarah").

348- Dari Abu Khaldah, Abdul Karîm Abu Umayyah pernah datang mengunjungi Abu al-'Âliyah, dengan mengenakan pakaian dari wol. Lalu Abu al-'Âliyah berkata, "Ini tidak lain adalah pakaian para rahib, apabila orang-orang Islam itu saling berkunjung, maka mereka semua berhias."[348]

٣٤٨م- عَبْدُ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: أَخْرَجْتُ إِلَى أَسْمَاءَ جُبَّةً مِنْ طَيَالِسَةٍ عَلَيْهَا لَبِنَةُ شِبْرٍ مِنْ دِيْبَاجٍ وَأَنَّ فَرْجَيْهَا مَكْفُوْفَانِ بِهِ فَقَالَتْ هَذِهِ جُبَّةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُهَا لِلْوُفُوْدِ وَيَوْمَ الْجُمْعَةِ.

348m- (Dari) Abdullah, maula Asmâ', ia berkata, "Asmâ' pernah mengeluarkan kepadaku jubah Thayâlisah (jubah yang terbuat dari bulu domba termasuk dari jenis pakaian asing) yang bagian kerahnya terdapat tambalan sutra (seukuran) satu jengkal serta kedua belahannya (dijahit) dengan sutra. Lalu Asmâ' berkata, 'Ini adalah jubah Rasulullah ﷺ, yang sering beliau kenakan untuk menyambut para utusan dan pada hari Jum'at.'"[348m]

٣٤٩- عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: وَجَدَ عُمَرُ حُلَّةً اسْتَبْرَقَ فَأَتَى بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ اشْتَرْ هَذِهِ وَالْبِسْهَا عِنْدَ الْجُمْعَةِ أَوْ حِيْنَ تَقَدَّمَ عَلَيْكَ الْوُفُوْدُ. فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ إِنَّمَا يَلْبَسُهَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ. وَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَلٍ. فَأَرْسَلَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ وَإِلَى أُسَامَةَ بِحُلَّةٍ وَإِلَى عَلِيٍّ بِحُلَّةٍ، فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرْسَلْتَ بِهَا إِلَيَّ، لَقَدْ سَمِعْتُكَ تَقُوْلُ فِيْهَا مَا قُلْتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبِيْعُهَا أَوْ تَقْضِي بِهَا حَاجَتَكَ.

349- (Dari) Abdullah bin 'Umar berkata, "Umar pernah mendapati sehelai pakaian Hullah Istibraq (sutra kasar), lalu ia pun membawanya kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Belilah ini dan kenakanlah ia pada hari Jum'at, atau ketika para utusan datang kepadamu.' Beliau bersabda, '*Yang mengenakan pakaian ini hanyalah orang yang tidak mendapatkan bagian*

---

348 Albani (9265): Shahih terputus.

348 (m) Albani (266): Hasan.

di akhirat.' Kemudian Rasulullah ﷺ dihadiahi beberapa helai pakaian sutra lalu beliau kirimkan sehelai kepada Umar, sehelai kepada Usâmah dan sehelai kepada Ali. Lantas Umar berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau mengirimkan kain sutra ini kepadaku, padahal aku pernah mendengar engkau bersabda tentang pakaian sutra, sebagaimana yang telah engkau sabdakan.' Beliau bersabda, '*(Aku memberikannya) untuk engkau jual atau engkau gunakan untuk memenuhi kebutuhanmu.*'"[349]

١٦١- باب فضل الزيارة

161. Bab: Keutamaan Berkunjung

٣٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: زَارَ رَجُلٌ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ. فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ مَلَكًا عَلَى مَدْرَجَتِه. فَقَالَ أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ. فَقَالَ هَلْ لَهُ عَلَيْكَ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ لاَ، إِنِّي أُحِبُّهُ فِي اللهِ. قَالَ فَإِنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلَيْكَ، إِنَّ اللهَ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ.

350- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada seorang laki-laki mengunjungi saudaranya yang berada di suatu desa. Maka Allah mengutus satu malaikat yang mengawasi perjalanannya, lalu ia bertanya, 'Hendak kemanakah engkau?' Orang itu menjawab, '(Hendak menemui) saudaraku di desa ini."' Ia bertanya lagi, 'Apakah kamu berhutang budi kepadanya sehingga kamu sekarang ingin membalas kebaikannya?' Ia menjawab, 'Tidak, sesungguhnya aku mencintainya karena Allah.' Maka ia berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk memberitahukan) bahwa Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintainya.*'"[350]

---

349 Albani (267): Shahih – *Ghayah al-Marram* (79). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 11 – Kitab *al-Jum'ah*, 7 – Bab "Yalbas ahsan maa yajidu." Muslim: 37 –Kitab *al-Libaas wa az-Zinah*, hadits 6-9. Di dalamnya, bahwa Usamah memakai suatu pakaian lalu Nabi mengingkarinya.

350 Albani (268): Shahih – *ash-Shahihah* (1044). Abdul Baqi: (Muslim 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 38).

١٦٢- باب الرجل يحب قوما ولما يلحق بهم

162. Bab: Seseorang Mencintai Satu Kaum Tetapi Belum Bisa Mengejar (Amal) Mereka

٣٥١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلاَ يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَلْحَقَ بِعَمَلِهِمْ؟ قَالَ أَنْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قُلْتُ إِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ. قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، يَا أَبَا ذَرٍّ.

351- Dari Abu Dzarr, aku berkata, "Wahai Rasulullah! Seseorang mencintai satu kaum (dari orang-orang shalih), namun ia tidak mampu mengejar amal mereka?" Beliau bersabda, "*Engkau, wahai Abu Dzarr bersama orang yang engkau cintai.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "*Engkau bersama orang yang engkau cintai, wahai Abu Dzarr.*"[351]

٣٥٢- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ مَا أَعْدَدْتُ مِنْ كَبِيْرٍ، إِلاَّ إِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ. فَقَالَ الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ. قَالَ أَنَسٌ فَمَا رَأَيْتُ الْمُسْلِمِيْنَ فَرِحُوْا بَعْدَ الْإِسْلاَمِ أَشَدَّ مِمَّا فَرِحُوْا يَوْمَئِذٍ.

352- Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, ia berkata, "Wahai Nabi Allah! Kapankah kiamat itu?" Rasulullah bersabda, "*Apa yang telah engkau siapkan untuk hal itu?*" Ia menjawab, "Aku tidak mempersiapkan untuknya (sebuah amalan) yang besar, hanya saja aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "*Seseorang itu (dikumpulkan) bersama orang yang ia cintai.*"[352]

351 Albani (269): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/50). Abdul Baqi, tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*). Albani berkata, "Tetapi terdapat dalam Adab Sunan Abu Daud."

352 Albani (270): Shahih – *ar-Raudh an-Nadzhiir* (104). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 50 – Bab "Maa ja-a anna al-Mar-a ma'a man ahabba") dan hadits riwayat Bukhari dengan no. (3688, 6167, 6171, 7153) dan Muslim dengan no. (161-164/2639).

١٦٣- باب فضل الكبير

163. Bab: Keutamaan Orang Dewasa

٣٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

353- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak mengetahui hak orang dewasa kami, maka ia bukan dari kelompok kami.*"[353]

٣٥٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

354- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash, telah sampai kepadanya bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak mengetahui hak orang dewasa kami, maka ia bukan dari kelompok kami.*"[354]

(...)- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَهُ.

(...)- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash, telah sampai kepadanya bahwa Nabi ﷺ..., serupa dengan hadits di atas.

٣٥٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا وَيَرْحَمْ صَغِيْرَنَا.

355- Dari 'Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Bukan dari kelompok kami orang yang tidak mengetahui hak orang dewasa kami dan tidak mengasihi anak kecil kami.*'"

٣٥٦- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ

353 Albani (271): Shahih – *Shahih at-Targhiib* (1/117/97). Abdul Baqi, tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*).

354 Albani (272): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/66/5). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 58 – Bab "ar-Rahmah." At-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 15 – Bab "Maa ja-a fii rahmah ash-Shibyaan").

صَغِيْرَنَا وَيُجِلُّ كَبِيْرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

356- Dari Abu Umâmah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi anak kecil kami, dan tidak memuliakan orang dewasa kami, maka ia bukan dari kelompok kami.*"[356]

١٦٤- باب إجلال الكبير

164. Bab: Memuliakan Orang Dewasa

٣٥٧- عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيْهِ وَلَا الْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

357 (ث 88)- Dari al-Asy'ari, ia berkata, "Sesungguhnya termasuk bagian dari mengagungkan Allah adalah memuliakan orang muslim yang telah beruban (karena tua), pembawa al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan dan tidak mengabaikannya, dan memuliakan penguasa yang adil."[357]

٣٥٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيْرَنَا.

358- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Bukan dari kelompok kami orang yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak menghormati orang dewasa kami.*'"

١٦٥- باب يبدأ الكبير بالكلام والسؤال

165. Bab: Orang Tua yang Memulai Berbicara dan Bertanya

٣٥٩- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّهُمَا حَدَّثَا أَوْ حَدَّثَاهُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُوْدٍ أَتَيَا خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ

---

356 Albani (273): Hasan. Shahih- *ash-Shahihah* (2196).

357 (ث 88)- Albani: Hasan. *Takhrij al-Misykah* (4972) dan *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/66).

اللهِ بْنَ سَهْلٍ. فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَحُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُوْدٍ، إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَكَلَّمُوْا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ. فَبَدَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ -وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ- فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كَبِّرِ الْكُبْرَ) قَالَ يَحْيَى لِيَلِيَ الْكَلَامَ الْأَكْبَرُ. فَتَكَلَّمُوْا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَتَسْتَحِقُّوْنَ قَتِيْلَكُمْ -أَوْ قَالَ صَاحِبَكُمْ- بِأَيْمَانِ خَمْسِيْنَ مِنْكُمْ؟) قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمْرًا لَمْ نَرَهُ. قَالَ (فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُوْدُ بِأَيْمَانِ خَمْسِيْنَ مِنْهُمْ) قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ قَوْمٌ كُفَّارٌ. فَوَدَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِبَلِهِ. قَالَ سَهْلٌ فَأَدْرَكْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الْإِبِلِ فَدَخَلْتُ مِرْبَدًا لَهُمْ فَرَكَضَتْنِي بِرِجْلِهَا.

359- Dari Râfi' bin Khadîj dan Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa keduanya menceritakan -atau keduanya menceritakannya- bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud mendatangi Khaibar, kemudian keduanya berpisah di kebun kurma. Lalu Abdullah bin Sahl terbunuh. Maka datanglah Abdurrahman bin Sahl (saudara korban), Huwayyishah dan Muhayyishah kedua putra Mas'ud datang kepada Nabi ﷺ, mereka membincangkan mengenai perihal shahabat mereka (yang terbunuh). Maka Abdurrahman -dan ia adalah orang yang temuda dari rombongan tersebut- memulai (pembicaraan). Segera Nabi ﷺ berkata kepadanya, "*Berbicaralah orang yang tertua (diantara kalian).*" Yahya berkata, "Hendaknya yang mulai bicara yang paliang tua." Maka mereka pun membincangkan mengenai perihal shahabat mereka. Maka Nabi ﷺ pun bersabda, "*Apakah salah seorang diantara kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali untuk berhak (menuntut bela) atas kematian kalian (yang kalian ceritakan)* -atau ia bersabda; *atas shahabat kalian-?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Ini adalah perkara yang tidak kami saksikan." Beliau bersabda, "*Kalau begitu, orang Yahudi (yang kalian curigai membunuh shahabat kalian) terbebas dari tuduhan jika salah seorang diantara mereka mau bersumpah lima puluh kali?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Mereka adalah kaum Kuffar." Maka Rasulullah pun menebus (korban) mereka dari pihaknya.[359]

---

359 Albani (275): Shahih – *al-Irwa'* (1646). Abdul Baqi: (al-bukhari; 78 – Kitab *al-Adab*, 89 – Bab "al-Haraam al-Kabiir." Muslim: 78 – Kitab *al-Qassmah*, hadits 1-6. Ada tambahan pada Muslim "lalu Rasulullah tidak menyukai menyia-nyiakan damnya, maka beliau memberinya seratus unta zakat."

١٦٦- باب إذا لم يتكلم الكبير هل للأصغر أن يتكلم

166. Bab: Apabila Orang Dewasa Tidak Berbicara, Apakah Anak Kecil Diizinkan Berbicara?

٣٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ مَثَلُهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ، تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا لاَ تَحُتُّ وَرَقَهَا). فَوَقَعَ فِي نَفْسِي النَّخْلَةُ. فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، وَثَمَّ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. فَلَمَّا لَمْ يَكَلَّمَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ النَّخْلَةُ. فَلَمَّا خَرَجْتُ مَعَ أَبِي قُلْتُ يَا أَبَتِ وَقَعَ فِي نَفْسِي النَّخْلَةُ. قَالَ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُوْلَهَا؟ لَوْ كُنْتَ قُلْتَهَا كَانَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا. قَالَ مَا مَنَعَنِي إِلاَّ لَمْ أَرَكَ، وَلاَ أَبَا بَكْرٍ تَكَلَّمْتُمَا، فَكَرِهْتُ.

360- Dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Beritahukan kepadaku tentang pohon yang menyerupai orang muslim, dimana ia memberikan buahnya pada setiap musim dengan izin Tuhannya, dan daun-daunnya tidak berguguran.'* Lalu terbesit dalam diriku bahwa ia adalah pohon kurma, namun aku tidak suka berbicara lantaran disana (di dalam majelis) ada Abu Bakar dan Umar ﷺ. Tatkala keduanya tidak berbicara, Nabi ﷺ bersabda, "*Ia adalah pohon kurma.*" Ketika aku keluar bersama bapakku, aku berkata, "Wahai ayahku! Tadi terbesit di dalam diriku bahwa ia adalah pohon kurma." Ia (Umar) berkata, "Apa yang menghalangimu untuk mengucapkannya? Andai engkau mengatakannya, niscaya ia lebih aku sukai daripada ini dan ini." Ibnu Umar berkata, "Tidak ada yang menghalangiku kecuali karena aku tidak melihatmu dan Abu Bakar berbicara. Maka aku tidak suka (berbicara)."[360]

360 Albani (286): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsir*, 14 – surat Ibrahim, 1 – Haddatsana Ubaid bin Ismail. Muslim: 50 – Kitab *Shifah al-Munnafiqiin wa Ahkamihim*, hadits 63, 64).

١٦٧- باب تسويد الأكابر

167. Bab: Mengangkat Orang yang Paling Tua Sebagai Pemimpin

٣٦١- عَنْ حَكِيْمِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنْ أَبَاهُ أَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بَنِيْهِ فَقَالَ اتَّقُوا اللهَ وَسُوْدُوْا أَكْبَرَكُمْ فَإِنَّ الْقَوْمَ إِذَا سُوْدُوْا أَكْبَرَهُمْ خَلَفُوْا أَبَاهُمْ وَإِذَا سُوْدُوْا أَصْغَرَهُمْ أَزْرَى بِهِمْ ذَلِكَ فِي أَكْفَائِهِمْ وَعَلَيْكُمْ بِالْمَالِ وَاصْطِنَاعِهِ فَإِنَّهُ مَنْبَهَةٌ لِلْكَرِيْمِ وَيُسْتَغْنَى بِهِ عَنِ اللَّئِيْمِ وَإِيَّاكُمْ وَمَسْأَلَةَ النَّاسِ فَإِنَّهَا مِنْ آخِرِ كَسْبِ الرَّجُلِ وَإِذَا مُتُّ فَلَا تَنُوْحُوْا فَإِنَّهُ لَمْ يُنَحْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا مُتُّ فَادْفِنُوْنِي بِأَرْضٍ لاَ تَشْعُرُ بِدَفْنِي بَكْرُ بْنُ وَائِلٍ فَإِنِّي كُنْتُ أُغَافِلُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

361- Dari Hakîm bin Qais bin 'Âshim, bahwa bapaknya disaat menjelang wafatnya pernah berwasiat kepada anak-anaknya, dimana ia berkata, "Bertakwalah kalian kepada Allah dan jadikanlah orang yang paling tua diantara kalian sebagai pemimpin. Karena sesungguhnya kaum itu apabila menjadikan orang yang paling tua diantara mereka sebagai pemimpin, maka mereka menggantikan (posisi) bapak mereka, dan apabila mereka menjadikan orang yang termuda diantara mereka sebagai pemimpin, maka mereka akan dilecehkan oleh orang-orang yang sebaya dengan mereka. Dan hendaklah kalian bersungguh-sungguh (mencari) harta dan memilihnya untuk pekerjaan yang bagus, karena harta itu akan menjadikannya terhormat dan dengannya pula ia tidak membutuhkan para pencela. Hindarilah meminta-minta kepada orang lain, karena meminta-minta adalah usaha yang terakhir bagi seseorang. Jika aku mati, maka kalian jangan meratapi, karena Rasulullah ﷺ sendiri tidak diratapi (sewaktu matinya). Dan jika aku mati, maka kuburkanlah aku di bumi yang sekiranya penguburanku tidak diketahui oleh (kabilah) Bakr bin Wâil, lantaran aku pernah menyerang mereka di masa jahiliyah disaat mereka lalai."[361]

361 Albani (277): Sanadnya Hasan. Abdul Baqi: "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*." Albani berkata, "Aku katakan benar, kata an-Nauh adalah mauquf dan marfu' menurut an-Nasa'i dalam *al-Janaaiz*, begitu juga menurut Ahmad (5/61). Lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 145).

١٦٨- باب يعطي الثمرة أصغر من حضر من الولدان

168. Bab: Memberikan Buah kepada Anak yang Terkecil yang Ikut Hadir

٣٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِالزَّهْوِ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِيْنَتِنَا وَمُدِّنَا وَصَاعِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ. ثُمَّ نَاوَلَهُ أَصْغَرُ مَنْ يَلِيْهِ مِنَ الْوِلْدَانِ.

362- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Rasulullah apabila dihadiahkan kurma mengkal beliau berdoa, '*Ya Allah, berkahilah kami di kota kami (ini), pada mudd kami, shâ' kami, dengan keberkahan yang banyak*.' Kemudian kurma itu beliau berikan kepada anak yang paling kecil (termuda)yang berada di sampingnya."[362]

١٦٩- باب رحمة الصغير

169. Bab: Mengasihi Anak Kecil

٣٦٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا.

363- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bukan dari kelompok kami orang yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak mengetahui hak orang dewasa kami.*"[363]

١٧٠- باب معانقة الصبي

170. Bab: Merangkul Anak Kecil

٣٦٤- عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

362 Albani (278): Shàhih – *ar-Raudh an-Nadhir* (436). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 29 – Kitab *al-Ath'imah*, 39 – Bab "Idzaa Utia Biawwali ats-Tsamarah," hadits 3329).

363 Periksa hadits no. (354).

وَدُعِيْنَا إِلَى طَعَامٍ. فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي الطَّرِيْقِ. فَأَسْرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَامَ الْقَوْمِ ثُمَّ بَسَطَ يَدَيْهِ. فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَفِرُّ هَا هُنَا وَهَهُنَا وَيُضَاحِكُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخَذَهُ. فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ فِي ذِقْنِهِ وَالْأُخْرَى فِي رَأْسِهِ ثُمَّ أَعْتَنَقَهُ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ. أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا. الْحُسَيْنُ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ.

364- Dari Ya'la bin Murrâh, bahwasanya ia pernah berkata, "Kami pernah keluar bersama Nabi ﷺ, dan kami diundang untuk satu jamuan makan. Tiba-tiba Husain bermain di jalan. Maka Nabi ﷺ segera ke hadapan kaum lalu membentangkan kedua tangannya sehingga membuat anak itu (Husain) berlari kesana kemari dan Nabi ﷺ tertawa riang bersamanya lantas memegangnya. Nabi meletakkan salah satu tangannya di dagu Husain dan tangan yang lainnya di kepalanya, kemudian merangkulnya. Lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Husain bagian dariku dan aku bagian dari Husain. Semoga Allah mencintai orang yang mencintai Husain. Hushain adalah satu umat dari umat-umat (yang berada dalam kebaikan).*'"[364]

١٧١ - بابقبلة الرجل الجارية الصغيرة

171. Bab: Laki-laki Mencium Anak Perempuan Kecil

٣٦٥ - مَخْرَمَةَ بْنِ بُكَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ يُقَبِّلُ زَيْنَبَ بِنْتَ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، وَهِيَ ابْنَةُ سَنَتَيْنِ أَوْ نَحْوَهُ.

365 (ث 89)- (Dari) Makhramah bin Bukair dari bapaknya, bahwasanya ia pernah melihat Abdullah bin Ja'far mencium Zaenab binti 'Umar bin Abu Salamah, sedang Zaenab adalah anak perempuan yang berusia dua tahun atau dekat dari usai itu.[365]

٣٦٦ - عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: إِن اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَنْظُرَ إِلَى شَعْرِ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِكَ إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ أَهْلَكَ أَوْ صَبِيَّةً، فَافْعَلْ.

---

364 Albani (289): Hasan – *ash-Shahihah* (1227).

365 (ث 89)- Albani (280): Sanadnya shahih.

366 (ث 90)- Dari al-Hasan, ia berkata, "Jika engkau sanggup untuk tidak melihat rambut seorang pun dari keluargamu kecuali istrimu dan anak perempuan kecil, maka lakukanlah."[366]

١٧٢- باب مسح رأس الصبي

172. Bab: Mengusap Kepala Anak Kecil

٣٦٧- يُوْسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: سَمَّانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْسُفَ وَأَقْعَدَنِي عَلَى حِجْرِهِ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي.

367- (Dari) Yûsuf bin Abdullah bin Salâm, ia berkata, "Rasulullah ﷺ menamaiku Yûsuf, mendudukkanku di atas pangkuannya serta mengusap kepalaku."[367]

٣٦٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِي. فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ يَنْقَمِعْنَ مِنْهُ فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ فَيَلْعَبْنَ مَعِي.

368- Dari Aisyah, ia berkata, "Dahulu, aku pernah bermain-main dengan boneka di sisi Rasulullah ﷺ dan aku memiliki beberapa orang teman yang biasa bermain bersamaku. Maka jika Rasulullah ﷺ masuk, mereka bersegera menutup diri dari beliau, lalu berjalan sembunyi-sembunyi ke arahku, lalu bermain bersamaku."[368]

١٧٣- باب قول الرجل للصغير يا بني

173. Bab: Seseorang Berkata kepada Anak Kecil "Wahai Anakku"

٣٦٩- عَنْ أَبِي الْعَجْلاَنِ الْمُحَارِبِي قَالَ: كُنْتُ فِي جَيْشِ بْنِ الزُّبَيْرِ، فَتُوُفِّيَ

366 (ث 90)- Albani (281): Sanadnya shahih.

367 Albani (282): Sanadnya shahih.

368 Albani (283): Shahih – *Adab az-Zifaf.* Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 81 – Bab "al-Inbisaath Ila an-Naas." Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shahabah*, hadits 81).

بْنُ عَمٍّ لِي وَأَوْصَى بِجَمَلٍ لَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. فَقُلْتُ لِابْنِه ادْفَعْ إِلَيَّ الْجَمَلَ، فَإِنِّي فِي جَيْشِ بْنِ الزُّبَيْرِ. فَقَالَ اذْهَبْ بِنَا إِلَى بْنِ عُمَرَ حَتَّى نَسْأَلَهُ. فَأَتَيْنَا بْنَ عُمَرَ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّ وَالِدِيَّ تُوُفِّيَ وَأَوْصَى بِجَمَلٍ لَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. وَهَذَا بْنُ عَمِّي وَهُوَ فِي جَيْشِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَفَأَدْفَعُ إِلَيْهِ الْجَمَلَ؟ قَالَ بْنُ عُمَرَ يَا بُنَيَّ إِنَّ سَبِيْلَ اللهِ كُلُّ عَمَلٍ صَالِحٍ. فَإِنْ كَانَ وَالِدُكَ إِنَّمَا أَوْصَى بِجَمَلِه فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِذَا رَأَيْتَ قَوْمًا مُسْلِمِيْنَ يَغْزُوْنَ قَوْمًا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَادْفَعْ إِلَيْهِمُ الْجَمَلَ. فَإِنَّ هَذَا وَأَصْحَابُهُ فِي سَبِيْلِ غِلْمَانِ قَوْمٍ أَيُّهُمْ يَضَعُ الطَّابِعَ.

369 (ث 91)- Dari Abu al-'Ajlân al-Mu<u>h</u>âribi, ia berkata, "Dahulu aku pernah berada di pasukan Ibnu Zubair, lalu anak pamanku meninggal dan ia mewasiatkan (agar) unta miliknya diperuntukkan fisabilillah. Maka aku berkata kepada anaknya, 'Serahkan unta itu kepadaku, karena sesungguhnya aku berada di pasukan Ibnu az-Zubair.' Ia berkata, 'Mari kita pergi ke ibnu Umar hingga kita (dapat) bertanya kepadanya.' Maka kami pun mendatangi ibnu Umar, lalu ia berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman! Bapakku baru saja wafat dan ia mewasiatkan unta miliknya di peruntukkan fisabilillah. Dan ini adalah anak pamanku, ia berada di pasukan Ibnu az-Zubair, apakah aku serahkan unta itu kepadanya?' Ibnu Umar berkata, 'Wahai anakku! Sesungguhnya (makna) fisabilillah itu (mencakup) pada semua amalan shalih, namun jika bapakmu hanya mewasiatkan untanya untuk fisabilillah ﷻ saja, sehingga apabila kamu melihat ada sekelompok kaum muslimin yang tengah memerangi sekelompok orang-orang musyrik, maka serahkanlah unta itu kepada mereka, adapun orang ini (yakni: Abu al-Ajlân) dan kawan-kawannya berada dalam jalan si ghilmân (Abdullah bin Zubair), mereka adalah satu kaum (yang menginginkan) siapakah diantara mereka yang (berhasil) memegang tampuk kepemimpinan.'"[369]

٣٧٠- زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَرِيْرًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمِ النَّاسَ لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

---

369 (ث 91)- Albani (284): Sanadnya hasan.

370- (Dari) Zaid bin Wahb, ia berkata, "Aku pernah mendengar Jarîr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia, maka Allah* ﷻ *tidak akan mengasihinya.*'"[370]

٣٧١- عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ وَلاَ يُغْفَرْ مَنْ لاَ يَغْفِرْ، وَلاَ يُعْفَ عَمَّنْ لَمْ يَعْفُ. وَلاَ يُوَقَّ مَنْ لاَ يَتَوَقَّي.

371 (ث 92)- (Dari) Umar berkata, "Barangsiapa yang tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi, tidak akan diampuni orang yang tidak mengampuni (orang lain), tidak dimaafkan orang yang tidak memaafkan, serta tidak akan dijaga orang yang tidak menjaga dirinya (dari kemaksiatan)."[371]

١٧٤- باب ارحم من في الأرض

174. Bab: Kasihilah Makhluk yang Ada di Bumi

٣٧٢- عَنْ عُمَرَ قَالَ: لاَ يُرْحَمْ مَنْ لاَ يَرْحَمْ وَلاَ يُغْفَرْ لِمَنْ لاَ يَغْفِرْ، وَلاَ يُتَابُ عَلَى مَنْ لاَ يَتُوبُ، وَلاَ يُوَقَّ مَنْ لاَ يُتَوَقَّي.

372 (ث 93)- Dari Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi, tidak akan diampuni orang yang tidak mengampuni (orang lain), tidak dimaafkan orang yang tidak memaafkan, serta tidak akan dijaga orang yang tidak menjaga dirinya (dari kemaksiatan)."[372]

٣٧٣- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي لأَذْبَحُ الشَّاةَ فَأَرْحَمُهَا -أَوْ قَالَ إِنِّي لأَرْحَمُ الشَّاةَ أَنْ أَذْبَحُهَا- قَالَ وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللهُ. مَرَّتَيْنِ.

373- Dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari bapaknya, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku hendak menyembelih kambing, maka aku mengasihinya,' (atau ia berkata: Sesungguhnya aku

---

370 Albani (285): Shahih – *Takhrij Misykaah al-Faqr* (hal. 70). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 – Kitab *at-Tauhid*, 2 – Bab "Firman Allah, 'Qul Ud'ullaha au ud'u ar-Rahman'." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 66).

371 (ث 92)- Albani (286) : Hasan – *ash-Shahihah* (483).

372 (ث 93)- Periksa hadits sebelumnya.

benar-benar mengasihi kambing bila hendak menyembelihnya) beliau bersabda, *'Dan kambing (sekalipun), jika engkau mengasihinya, niscaya Allah akan mengasihimu.'* Dua kali."[373]

٣٧٤- عُثْمَانُ مَوْلَى الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ يَقُوْلُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّادِقَ الْمَصْدُوْقَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ.

374- (Dari) Abu Utsman maula Mughîrah bin Syu'bah berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ orang yang jujur lagi dipercaya Abu al-Qâsim bersabda, *'Rahmat (kasih sayang) itu tidak dicabut, kecuali dari orang yang celaka.'*"[374]

٣٧٥- قَيْسٌ قَالَ أَخْبَرَنِي جَرِيْرٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ، لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ.

375- (Dari) Qais, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Jarîr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *'Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya.'*"[375]

١٧٥- باب رحمة العيال

175. Bab: Mengasihi Anak-anak

٣٧٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْحَمُ النَّاسِ بِالْعِيَالِ. وَكَانَ لَهُ بْنٌ مُسْتَرْضِعٌ فِي نَاحِيَةِ الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ ظَئِرُهُ قَيْنًا. وَكُنَّا نَأْتِيْهِ -وَقَدْ دُخِنَ الْبَيْتُ بِإِذْخِرٍ- فَيُقَبِّلُهُ وَيُشُمُّهُ.

370 Albani (285): Shahih – *Takhrij Misykaah al-Faqr* (hal. 70). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 – Kitab *at-Tauhid*, 2 – Bab "Firman Allah, 'Qul Ud'ullaha au ud'u ar-Rahman'." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 66).

371 (ث 92)- Albani (286) : Hasan – *ash-Shahihah* (483).

372 (ث 93)- Periksa hadits sebelumnya.

373 Albani (287): Shahih – *ash-Shahihah* (36).

374 Albani (288): Hasan – *Takhrij al-Misykaah* (4968). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 16 – Bab "Maa Ja-a Fii Rahmah al-Muslimin").

375 Periksa hadits no. (370).

376- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ orang yang paling pengasih terhadap anak-anak. Dahulu beliau mempunyai anak laki-laki yang disusukan di pinggiran Madinah, sedangkan suami dari wanita menyusui itu adalah seorang tukang besi. Pernah kami menjenguknya (anak beliau) -sedang rumah itu berasap lantaran rumput ilalang- lalu Nabi mengecup dan menciumnya."[376]

٣٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَمَعَهُ صَبِيٌّ. فَجَعَلَ يَضُمُّهُ إِلَيْهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَرْحَمُهُ؟ قَالَ نَعَمْ. قَالَ فَاللهُ أَرْحَمُ بِكَ مِنْكَ بِهِ، وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ.

377- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki bersama anak kecilnya datang menemui Nabi ﷺ, lalu ia memeluk anaknya itu. Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Apakah engkau mengasihinya?*' Orang itu menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Allah lebih mengasihimu daripada engkau mengasihi anakmu, dan Dia adalah Dzat yang Maha Penyayang.*'"[377]

١٧٦- باب رحمة البهائم

176. Bab: Mengasihi Binatang

٣٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيْقٍ اشْتَدَّ بِهِ الْعَطَشُ. فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيْهَا فَشَرِبَ. ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَنِي. فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهَا بِفِيْهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رُطْبَةٍ أَجْرٌ.

378- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tatkala seseorang berjalan di sebuah jalan, mendadak ia merasa sangat haus.*

---

376 Albani (289): Shahih – ash-Shahihah (2089). Abdul Baqi: (Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 63).

377 Albani (290): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 42 – Kitab *al-Musaaqaah*, 9 – Bab "Fadhl Saqa al-Ma'." Muslim: 39 – Kitab *as-Salaam*, hadits 153.).

Ia menemukan sebuah sumur lalu ia turun ke dalamnya dan minum. Kemudian ia keluar, tiba-tiba ada anjing yang menjulurkan lidahnya, ia memakan tanah karena kehausan. Maka orang itu berkata, 'Anjing ini benar-benar kehausan seperti yang kurasakan tadi.' Lalu ia menuruni sumur itu kembali dan memenuhi sepatunya dengan air kemudian menggigitnya, lalu ia memberi minum kepada anjing. Maka Allah memuji perbuatannya itu dan memberikan ampunan kepadanya." Mereka (para shahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah kami mendapatkan pahala dalam menolong binatang?" Maka beliau bersabda, "*Menolong setiap makhluk yang mempunyai limpa (makhluk hidup) ada pahalanya.*"

٣٧٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوْعًا فَدَخَلَتْ فِيْهَا النَّارَ. يُقَالُ -وَاللهُ أَعْلَمُ- لاَ أَنْتِ أَطْعَمْتِيْهَا وَلاَ سَقَيْتِيْهَا حِيْنَ حَبَسْتِيْهَا، وَلاَ أَنْتِ أَرْسَلْتِيْهَا فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

379- Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang wanita disiksa lantaran seekor kucing yang ia kurung hingga mati kelaparan. Maka ia pun masuk neraka karenanya. Dikatakan (kepadanya), dan Allah yang lebih tahu, 'Engkau tidak memberinya makan dan minum disaat engkau mengurungnya, dan engkau tidak melepaskannya hingga ia dapat memakan serangga bumi.'*"[379]

٣٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ارْحَمُوْا تُرْحَمُوْا، وَاغْفِرُوْا يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ. وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ. وَيْلٌ لِلْمُصِرِّيْنَ الَّذِيْنَ يُصِرُّوْنَ عَلَى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ.

380- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kasihilah (yang di bumi) niscaya kalian akan dikasihi, ampunkanlah niscaya Allah akan mengampuni kalian. Celakalah bagi orang mendengarkan suatu perkataan namun tidak memahami, menjaga dan mengamalkannya dan celaka pulalah para al-Mushirru yaitu orang-orang yang terus-menerus melakukan perbuatan dosa sedangkan ia mengetahuinya.*"[380]

---

379 Albani (292): Shahih – *ash-Shahihah* (28), *al-Irwa'* (2182). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 32 – Kitab *al-Musaaqaat*, 9 – Bab "Fadhl Saqa al-Ma'a." Muslim: 39 – Kitab *as-Salaam*, hadits 151).

380 Albani (293): Shahih – *ash-Shahihah* (482).

٣٨١- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَحِمَ وَلَوْ ذَبِيْحَةً رَحِمَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

381- Dari Abu Umâmah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang mengasihi (sesuatu) sekalipun itu pada hewan yang disembelih, maka Allah akan mengasihinya pada Hari Kiamat nanti.*'"[381]

١٧٧- باب أخذ البيض من الحمرة

177. Bab: Mengambil Telur Burung Hummârah

٣٨٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ مَنْزِلاً فَأَخَذَ رَجُلٌ بَيْضَ حُمْرَةٍ فَجَاءَتْ تَرُفُّ عَلَى رَأْسِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقَالَ أَيُّكُمْ فَجَعَ هَذِه بَيْضَتِهَا؟ فقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَا أَخَذْتُ بَيْضَتَهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْدُدْهُ رَحْمَةً لَهَا.

382- Dari Abdullah, bahwa Nabi ﷺ pernah singgah di suatu tempat, lalu seseorang mengambil telur burung Hummarah (burung kecil seperti burung pipit). Lalu burung itu datang dengan mengepak-ngepakkan sayapnya di atas kepala Rasulullah ﷺ, lantas beliau bersabda, "*Siapakah diantara kalian yang membuat risau burung ini dengan mengambil telurnya?*" Lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Saya yang mengambil telurnya." Nabi ﷺ bersabda, "*Kembalikanlah, sebagai kasih sayang untuknya.*"[382]

١٧٨- باب الطير في القفص

178. Bab: Burung di dalam Sangkar

٣٨٣- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: كَانَ بْنُ الزُّبَيْرِ بِمَكَّةَ وَأَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُوْنَ الطَّيْرَ فِي الْأَقْفَاصِ.

383 (ث 94)- Dari Hisyâm bin 'Urwah, ia berkata, "Ibnu Zubair pernah

381 Albani (294): Hasan – *ash-Shahihah* (27).
382 Albani (295): Shahih – *ash-Shahihah* (25). Abdul Baqi: (Abu Daud: 15 – Kitab *al-Jihaad*, 112 – Bab "Fii Karaahiyah Harq al-'Aduw bi an-Naar.").

berada di Makkah sedang para shahabat Nabi ﷺ semuanya membawa burung di dalam sangkar-sangkar."[383]

٣٨٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى ابْنًا لأَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ أَبُوْ عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نُغَيْرٌ يَلْعَبُ بِهِ. فَقَالَ يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ -أَوْ أَيْنَ- النُّغَيْرُ؟

384- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah masuk lantas beliau melihat putera Abu Thalhah yang bernama Abu 'Umair dan ia punya burung kecil (nughair) yang biasa ia bermain dengannya. Lalu Nabi bersabda, '*Wahai Abu 'Umair, apa yang telah diperbuat -atau mana- an-Nughair?*'"[384]

١٧٩- باب ينمي خيرا بين الناس

179. Bab: Menceritakan Kebaikan Demi Mendamaikan Antara Sesama Manusia

٣٨٥- حَمِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ كُلْثُوْمٍ ابْنَةَ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يَصْلُحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَقُوْلُ خَيْرًا أَوْ يُنْمِي خَيْرًا. قَالَتْ وَلَمْ اسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُوْلُ النَّاسُ مِنَ الْكَذِبِ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ الإِصْلاَحِ بَيْنَ النَّاسِ. وَحَدِيْثِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيْثِ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

385- (Dari) Humaid bin 'Abdurrahman, bahwa ibunya -Ummu Kultsûm puteri 'Uqbah bin Abu Mu'ith- telah mengabarkan kepadanya, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak termasuk pendusta orang yang mendamaikan antara sesama manusia lalu ia berkata baik atau menceritakan kebaikan.*" Ummu Kultsum berkata, "Aku tidak pernah mendengar beliau (Rasulullah ﷺ) memberi keringanan dalam hal berbohong kecuali pada tiga perkara (pertama; untuk mendamaikan antar

383 (ث 94)- Albani (57): Sanadnya dhaif, karena terputus. Hisyam tidak pernah berjumpa dengan kakeknya Ibnu Zubair.

384 Albani (296): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail* (201). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 112 – Bab "al-Kunyah lish-Shabiy Qabla an Yulada Lirrajul." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 30).

manusia, kedua; pembicaraan suami kepada istrinya, ketiga; pembicaraan istri atau suami)."[385]

١٨٠- باب لا يصلح الكذب

180. Bab: Tidak Sepatutnya Berdusta

٣٨٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا. وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ وَالْفُجُوْرُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

386- Dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Hendaklah kalian berlaku jujur; karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan (menghantarkan) pada kebaikan, dan kabaikan itu menunjukkan kepada surga. Dan sesungguhnya seseorang itu senantiasa berlaku jujur hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur (shiddiq). Dan jauhilah perbuatan dusta, karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan pada fujur (kejelekan), dan kejelekan itu menunjukkan kepada neraka. Dan sesungguhnya seseorang itu senantiasa berbuat dusta hingga ditulis di sisi Allah sebagai sang pendusta.*"[386]

٣٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لاَ يَصْلُحُ الْكَذِبُ فِي جِدٍّ وَلاَ هَزْلٍ وَلاَ أَنْ يَعِدَ أَحَدُكُمْ وَلَدَهُ شَيْئًا ثُمَّ لاَ يُنْجِزُ لَهُ.

387 (ث 95)- Dari Abdullah, ia berkata, "Tidak patut berbohong baik dalam hal yang serius ataupun dalam hal bercanda. Dan janganlah salah seorang diantara kalian menjanjikan sesuatu kepada anaknya kemudian ia tidak menepatinya."[387]

---

385 Albani (297): Shahih – *ash-Shahihah* (545). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 53 – Kitab *ash-Shulh*, 2 – Bab "Laisa al-Kadzib Alladzi Yushlihu Baina an-Naas." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 101).

386 Albani (298): Shahih – *adh-Dhai'fah* dengan no. hadits (6323). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 69 –Bab "Firman Allah ﷻ, 'Yaa Ayyuhal Ladzina Amanuu ittaqullah wa Quunuu Ma'ash Shadiqiin.'" Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 103, 104, 105).

387 (ث 95)- Albani (299): Shahih.

١٨١- باب الذي يصبر على أذى الناس

181. Bab: Orang yang Bersabar Atas Gangguan Orang Lain

٣٨٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنَ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ.

388- Dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Orang mukmin yang berbaur dengan orang lain dan bersabar dengan gangguan mereka adalah lebih baik daripada orang yang tidak berbaur dengan orang lain dan tidak bersabar dengan gangguan mereka.*"[388]

١٨٢- باب الصبر على الأذى

182. Bab: Bersabar Atas Gangguan

٣٨٩- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ -أَوْ لَيْسَ شَيْءٌ- أَصْبَرَ عَلَى أَذًى يَسْمَعُهُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. إِنَّهُمْ لَيَدْعُوْنَ لَهُ وَلَدًا وَإِنَّهُ لَيُعَافِيْهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ.

389- Dari Abu Mûsa dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak ada seorangpun -atau tidak ada sesuatupun- yang lebih sabar atas gangguan yang ia dengar daripada Allah ﷻ; sesungguhnya mereka menuduh/menganggap Allah mempunyai anak, meskipun demikian Allah tetap memberi mereka kesehatan dan rezeki."[389]

٣٩٠- قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِسْمَةً -كَبَعْضِ مَا كَانَ يَقْسِمُ- فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَاللهِ إِنَّهَا لَقِسْمَةٌ مَا أُرِيْدَ بِهَا وَجْهُ

388 Albani (300): Shahih – *ash-Shahihah* (939). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 35 – Kitab *al-Qiyaamaah*, 55 – Bab "Haddatsana Abu Musa." Ibnu Majah: 36 – Kitab *al-Fitan*, 23 – Bab "Ash-Shabr 'Ala al-Bala'," hadits 4032).

389 Albani (301): Shahih – *ash-Shahihah* (2249). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 – Kitab *at-Tauhid*, 3 – Bab "Firman Allah, 'Innallaha Huwar Razzau Dzuul Quwwatil Matiin.'" Muslim: 50 – Kitab *Shifat al-Munafiqiin wa ahkamihim*, hadits 49, 50).

اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. قُلْتُ أَنَا لَأَقُوْلَنَّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ -وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ- فَسَارَرْتُهُ. فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ وَغَضِبَ حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَخْبَرْتُهُ. ثُمَّ قَالَ قَدْ أُوْذِيَ مُوْسَى بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَصَبَرَ.

390- (Dari) Abdullah berkata, "Nabi ﷺ pernah membagi suatu pembagian (dalam riwayat Syu'bah dari al-A'masy disebutkan bahwa itu adalah pembagian harta rampasan Perang Hunain) -sebagaimana biasa beliau membagi- lalu berkatalah seorang laki-laki dari Anshar, 'Demi Allah, sesungguhnya pembagian ini tidak dimaksudkan untuk mencari wajah Allah ﷻ.' Lalu aku berkata, 'Akan aku laporkan hal ini kepada Nabi ﷺ.' Kemudian akupun mendatangi beliau, sedangkan beliau berada di tengah-tengah shahabatnya. Lalu aku membisikinya, maka berita itu menyusahkan Nabi ﷺ hingga membuat raut wajah beliau berubah serta marah sampai-sampai aku lebih suka seandainya aku tidak mengabarkan hal itu kepadanya, kemudian beliau bersabda, '*Sungguh, Musa disakiti dengan yang lebih menyakitkan daripada ini, namun beliau bersabar.*'"[390]

١٨٣- باب إصلاح ذات البين

183. Bab: Mendamaikan Kubu yang Bertikai

٣٩١- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِدَرَجَةٍ أَفْضَلَ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوْا بَلَى. قَالَ صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ. وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

391- Dari Abu ad-Dardâ', dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Maukah aku kabarkan kepada kalian mengenai satu derajat yang lebih utama dari shalat, puasa dan sedekah*?" Mereka menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*Mendamaikan kubu yang bertikai, sebab kerusakan dari dua kubu yang bertikai dapat mencukur (memusnahkan).*"[391]

390 Albani (302): Shahih – *ash-Shahihah* (3175). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 60 – Kitab *al-Anbiya'*, 28 – Bab "Haddatsani Ishaaq bin Nashr." Muslim: 12 – Kitab *az-Zakaah*, hadits 140, 141).

391 Albani (303): Shahih – *al-Halaal wa al-Haraam* (8/40). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 50 – Bab "Fii Ishlah Dzat al-Bain." At-Tirmidzi: 35 – Kitab *al-Qiyaamaah*, 56 –

٣٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ (اتَّقُوا اللهَ وَأَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْ). قَالَ هَذَا تَحْرِيْجٌ مِنَ اللهِ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ أَنْ يَتَّقُوا اللهَ وَأَنْ يُصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِهِمْ.

392- Dari Ibnu 'Abbas, Allah Ta'ala berfirman, (Artinya): "*Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan diantara sesamamu.*" (QS. al-Anfâl: 1). Ibnu Abbâs berkata, "Ini adalah penekanan dari Allah atas orang-orang mukmin untuk bertakwa kepada Allah dan memperbaiki hubungan diantara sesama mereka."[392]

١٨٤- باب إذا كذبت لرجل هو لك مصدق

184. Bab: Apabila Engkau Berdusta pada Seseorang yang Mempercayaimu

٣٩٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ سُفْيَانَ بْنَ أُسَيْدٍ الْحَضْرَمِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: كَبُرَتْ خِيَانَةً أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيْثًا هُوَ لَكَ مُصَدِّقٌ وَأَنْتَ لَهُ كَاذِبٌ.

393- Dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, bahwasanya bapaknya menceritakannya, bahwa Sufyân bin Usaid al-Hadhrami telah menceritakannya, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Alangkah besarnya pengkhianatan(mu),. apabila engkau berbicara kepada saudaramu dengan satu pembicaraan dimana ia sangat mempercayaimu (bahwa engkau tidak akan mendustainya) sedangkan engkau sendiri berdusta kepadanya.*"[393]

١٨٥- باب لا تعد أخاك شيئا فتخلفه

185. Bab: Janganlah Engkau Menjanjikan Sesuatu kepada Kawanmu Lalu Engkau Mengingkarinya

٣٩٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُمَارِ

Bab" Haddatsana Abu Yahya.").

392 Albani (304): Sanadnya shahih, mauquf, ada hadits serupa yang diriwayatkan secara marfu' dari Anas – *at-Ta'liq ar-Raghiib* (3/410).

393 Albani (58): Dhaif – *adh-Dha'ifah* (1251). Abdul Baqi: (Abu daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 71 – Bab "Fii al-Ma'aridh").

أَخَاكَ وَلاَ تُمَازِحْهُ، وَلاَ تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ.

394- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Janganlah engkau melecehkan saudaramu, jangan mempermainkannya, dan jangan pula menjanjikan sesuatu padanya lalu engkau mengingkarinya.*'"[394]

١٨٦- باب الطعن في الأنساب

186. Bab: Mencaci Maki Nasab

٣٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شُعْبَتَانِ لاَ تَتْرُكُهُمَا أُمَّتِي النِّيَاحَةُ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ.

395- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada dua cabang (perbuatan) yang tidak ditinggalkan umatku, yaitu meratapi mayit dan mencaci maki nasab (an-Niyâhah).*"[395]

١٨٧- باب حب الرجل قومه

187. Bab: Cinta Seseorang pada Kaumnya

٣٩٦- عَبَّادٍ الرَّمْلِيِّ قَالَ حَدَّثَتْنِي امْرَأَةٌ يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبِي يَقُوْلُ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَمِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُعِيْنَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى ظُلْمٍ؟ قَالَ نَعَمْ.

396- (Dari) 'Abbâd ar-Ramli, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku seorang wanita yang biasa dipanggil dengan nama Fusailah, ia berkata, 'Aku pernah mendengar bapakku berkata, 'Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah termasuk dari *ashabiyah* (fanatisme) jika seseorang menolong kaumnya pada suatu kezhaliman?' Beliau bersabda, '*Ya.*'"[396]

---

394 Albani (59): Dhaif – *at-Takhrij al-Misykaah* (4892). Adul Baqi: (at-tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 58 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Miraa").

395 Albani (305): Shahih – *ash-Shahihah* (1896). Adul Baqi: (Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 121).

396 Albani (60): Dhaif – *Ghayaah al-Maraam* (305). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 36 – Kitab *al-Fitan*, 7 – Bab "al-'Ashabiyah," hadits 3949).

١٨٨- باب هجرة الرجل

188. Bab: Memboikot Seorang Laki-laki

٣٩٧- عَنْ عَوْف بْنِ الْحَارِث بْنِ الطُّفَيْلِ -وَهُوَ بْنُ أَخِي عَائِشَةَ لأُمِّهَا- أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حُدِّثَتْ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ فِي بَيْعٍ -أَوْ عَطَاءٍ- أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ: وَاللهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ أَوْ لأَحْجُرَنَّ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ أَهُوَ قَالَ هَذَا؟ قَالُوْا نَعَمْ. قَالَتْ عَائِشَةُ فَهُوَ للهِ نَذْرٌ أَنْ لاَ أُكَلِّمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ كَلِمَةً أَبَدًا. فَاسْتَشْفَعَ بْنُ الزُّبَيْرِ بَالْمُهَاجِرِيْنَ حِيْنَ طَالَتْ هِجْرَتُهَا إِيَّاهُ، فَقَالَتْ وَاللهِ لاَ أَشْفَعُ فِيْهِ أَحَدًا أَبَدًا، وَلاَ أَحْنُثُ نَذْرِي الَّذِي نَذَرْتُ أَبَدًا. فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى بْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الأَسْوَدِ بْنِ يَغُوْثُ، وَهُمَا مِنْ بَنِي زُهْرَةَ. فَقَالَ لَهُمَا أَنْشُدُكُمَا اللهَ إِلاَّ دَخَلْتُمَا عَلَى عَائِشَةَ فَإِنَّهَا لاَ يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذُرَ قَطِيْعَتِي. فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ مُشْتَمِلَيْنِ عَلَيْهِ بِأَرْدِيَتِهِمَا، حَتَّى اسْتَأْذَنَا عَلَى عَائِشَةَ. فَقَالاَ السَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَنَدْخُلُ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ ادْخُلُوْا. قَالاَ كُلُّنَا؟ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! قَالَتْ نَعَمْ، ادْخُلُوْا كُلُّكُمْ. وَلاَ تَعْلَمُ عَائِشَةُ أَنْ مَعَهُمَا بْنُ الزُّبَيْرِ. فَلَمَّا دَخَلُوْا دَخَلَ بْنُ الزُّبَيْرِ فِي الْحِجَابِ وَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا يَبْكِي. وَطَفِقَ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ يُنَاشِدَانِ عَائِشَةَ إِلاَّ كَلَّمَتْهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ. وَيَقُوْلاَنِ قَدْ عَلِمْتِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتِ مِنَ الْهِجْرَةِ وَأَنَّهُ لاَ يُحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَ لَيَالٍ. قَالَ فَلَمَّا أَكْثَرُوا التَّذْكِيْرَ وَالتَّحْرِيْجَ طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمْ وَتَبْكِي وَتَقُوْلُ إِنِّي قَدْ نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيْدٌ. فَلَمْ يَزَالاَ بِهَا حَتَّى كَلَّمَتْ بْنُ الزُّبَيْرِ. ثُمَّ أَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا أَرْبَعِيْنَ رَقَبَةً. ثُمَّ كَانَتْ تَذْكُرُ بَعْدَ مَا أَعْتَقَتْ أَرْبَعِيْنَ رَقَبَةً. فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَّ دُمُوْعُهَا خِمَارَهَا.

397- Dari 'Auf bin al-Hârits bin ath-Thufail -anak saudara laki-laki Aisyah dari pihak ibunya-, bahwa telah disampaikan kepada Aisyah ﷺ bahwa

Abdullah bin Zubair pernah berkata mengenai penjualan -atau pemberian- yang diberikan Aisyah, "Demi Allah, hendaknya Aisyah berhenti atau aku akan mencegahnya membelanjakan harta." Aisyah berkata, "Apakah (benar) ia mengatakan seperti itu?" Mereka menjawab, "Benar." Ia berkata, "Ia, demi Allah atasku nadzar untuk tidak akan berbicara dengan Ibnu az-Zubair selamanya." Lalu Ibnu az-Zubair meminta syafaat (pertolongan) pada orang-orang al-Muhâjirin ketika pemboikotan Aisyah kepadanya berlangsung lama. Aisyah berkata, "Demi Allah! Aku tidak akan pernah menerima syafaat seorang pun untuknya dan aku tidak akan pernah membatalkan nadzar yang telah aku nadzarkan." Ketika keadaan itu telah cukup lama bagi Ibnu az-Zubair, maka ia pun membincangkan hal itu kepada al-Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin al-Aswad bin 'Abdi Yaghuts, keduanya dari Bani Zuhrah. Ibnu az-Zubair berkata kepada keduanya, "Aku memohon kepada kalian berdua (dan aku tidak meminta) kecuali kalian masuk menemui Aisyah, karena sesungguhnya tidak halal baginya bernadzar memutuskan hubungan denganku." Maka al-Miswar dan Abdurrahman pun membawa Ibnu az-Zubair seraya menyelimutinya dengan mantel keduanya, hingga keduanya meminta izin kepada Aisyah dan berkata, "Keselamatan atas Nabi dan rahmat Allah serta keberkahannya, apakah kami boleh masuk?" Aisyah berkata, "Masuklah kalian." Keduanya berkata, "Apakah kami semua, wahai Ummul Mukminin?" Aisyah berkata, "Ya, masuklah kalian semua." Sementara Aisyah tidak tahu bahwa Ibnu az-Zubair bersama keduanya. Ketika keduanya telah masuk, Ibnu az-Zubair masuk ke balik hijab dan merangkul Aisyah dan mulai memohon kepadanya sambil menangis. Lalu al-Miswar dan Abdurrahman memohon kepada Aisyah agar mau berbicara dengan Abdullah serta menerima permintaan maafnya. Keduanya berkata, "Sesungguhnya seperti yang engkau ketahui bahwa Nabi ﷺ melarang mendiamkan saudaranya ketika bertemu dan bahwa tidak halal bagi seorang muslim memboikot (mendiamkan) saudaranya melebihi tiga malam." Ketika mereka telah banyak memberikan peringatan dan upaya, maka Aisyah mulai menanggapi keduanya sambil menangis seraya berkata, "Sungguh aku telah bernadzar, dan nadzar itu keras." Namun keduanya terus-menerus mengingatkannya hingga dia mau berbicara dengan Ibnu az-Zubair. Lalu Aisyah memerdekakan empat puluh budak untuk menebus nadzarnya. Kemudian ia biasa mengingat nadzarnya sesudah itu, maka dia menangis hingga air matanya membasahi kerudungnya."[397]

397 Albani (306): Shahih – *al-Irwa'* (2029). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "al-Hijrah wa Qaul an-Nabiy ﷺ Laa Yahillu Lirajul An Yahjura Akhahu Fauqa

١٨٩- باب هجرة المسلم

189. Bab: Memboikot Seorang Muslim

٣٩٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبَاغَضُوْا وَلاَ تَحَاسَدُوْا وَلاَ تَدَابَرُوْا وَكُوْنُوْا -عِبَادَ اللهِ- إِخْوَانًا. وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ.

398- Dari Anas bin Mâlik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian saling membenci, saling hasad, saling membelakangi, dan jadilah kalian -hamba Allah- yang bersaudara. Begitu pula, tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari.*"[398]

٣٩٩- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ اللَّيْثِيِّ ثُمَّ الْجُنْدَعِي أَنْ أَبَا أَيُّوْبَ صَاحِبَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ. يَلْتَقِيَانِ فَيَصُدُّ هَذَا وَيَصُدُّ هَذَا. وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

399- Dari 'Athâ' bin Yazîd al-Laitsi kemudian al-Junda'i, bahwasanya Abu Ayyûb shahabat Rasulullah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak halal bagi seorang pun memboikot saudaranya lebih dari tiga malam. Dimana ketika keduanya bertemu, yang ini berpaling dan yang itu juga berpaling. Dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai salam.*'"[399]

٤٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبَاغَضُوْا وَلاَ تَنَافَسُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

400- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah kalian saling membenci, saling bersaing, dan jadilah kalian -hamba Allah-*

Tsalatsa."

398 Albani (307): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (404). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 57 – Bab "Maa Yunha 'An at-Tahasudi wa at-Tadaburi." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 23).

399 Albani (308): Shahih – *ash-Shahihah* (1246), *al-Irwa'* (2029). Adul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "al-Hijrah ..." dst. Muslim: 45 – Kitab *al-birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 25).

yang bersaudara."[400]

٤٠١– عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فِي اللهِ جَلَّ وَعَزَّ أَوْ فِي الْإِسْلَامِ فَيُفَرِّقُ بَيْنَهُمَا أَوَّلُ ذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا.

401- Dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah dua orang (dikatakan) saling mencintai karena Allah* ﷻ *atau karena Islam lalu keduanya dipisahkan, lantaran dosa yang pertama yang diperbuat oleh salah satu dari keduanya.*"[401]

٤٠٢– هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيُّ بْنُ عَمِّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَكَانَ قُتِلَ أَبُوْهُ يَوْمَ أُحُدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ. فَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا دَامَا عَلَى صِرَامِهِمَا. وَأَنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ كَفَّارَةً عَنْهُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ. وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ جَمِيْعًا أَبَدًا. وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ تَسْلِيْمَهُ وَسَلَامَهُ، رَدَّ عَلَيْهِ الْمَلَكُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخَرِ الشَّيْطَانُ.

402- (Dari) Hisyâm bin 'Âmir al-Anshâri -anak paman Anas bin Mâlik, dan adalah bapaknya terbunuh pada Perang Uhud- bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan seorang muslim lainnya lebih dari tiga (hari), karena mereka berdua jauh dari kebenaran selama mereka masih saling mendiamkan. Dan sesungguhnya yang pertama kali ruju' (kembali menyapa), maka hal itu menjadi tebusan untuknya. Dan apabila keduanya mati dalam keadaan saling mendiamkan (tidak bertegur sapa), maka keduanya tidak akan masuk surga selamanya. Sedang apabila (salah satu dari keduanya) mengucapkan salam kepada yang lainnya, lalu yang disapa enggan menerima salamnya itu, maka Malaikat akan menjawab salamnya, sedang setan menjawab yang lainnya.*"[402]

٤٠٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

400 Albani (309): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (404). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 57 – Bab "Maa Yunha 'An at-Tahasudi wa at-Tadaburi." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 31).

401 Albani (310): Shahih – *ash-Shahihah* (637).

402 Albani (311): Shahih – *al-Irwa'* (7/95), *ash-Shahihah* (1246).

وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ غَضَبَكِ وَرِضَاكِ. قَالَتْ: قُلْتُ وَكَيْفَ تَعْرِفُ ذَلِكَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ إِنَّكِ إِذَا كُنْتِ رَاضِيَةً، قُلْتِ بَلَى، وَرَبِّ مُحَمَّدٍ. وَإِذَا كُنْتِ سَاخِطَةً، قُلْتِ لاَ، وَرَبِّ إِبْرَاهِيْمَ. قَالَتْ قُلْتُ أَجَلْ، لَسْتُ أُهَاجِرُ إِلاَّ اسْمَكَ.

403- Dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui marah dan ridhamu.*'" Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Bagaimana engkau mengetahui hal itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Jika kamu dalam keadaan ridha, kamu akan berkata, 'Benar, demi Tuhan Muhammad.' Sedang jika kamu dalam keadaan marah, maka engkau akan berkata, 'Tidak, demi Tuhan Ibrâhim.*'" Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Tentu, aku tidak memboikot kecuali namamu.'"[403]

١٩٠- باب من هجر أخاه سنة

190. Bab: Orang yang Memboikot Saudaranya Selama Setahun

٤٠٤- عَنْ أَبِي خِرَاشٍ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ بِسَفْكِ دَمِهِ.

404- Dari Abu Khirâsy al-Aslamy, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memboikot saudaranya selama setahun, maka seakan-akan ia telah menumpahkan darahnya.*"[404]

٤٠٥- الْوَلِيْدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيْدِ الْمَدَنِيِّ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ أَبِي أَنَسٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَجْرَةُ الْمُؤْمِنِ سَنَةً كَدَمِهِ. وَفِي الْمَجْلِسِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي عَتَّابٍ فَقَالاَ قَدْ سَمِعْنَا هَذَا عَنْهُ.

405- (Dari) al-Walîd bin Abu al-Walîd al-Madini, bahwa 'Imrân bin Anas

403 Albani (312): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 63 – Bab "Maa Yajuuz Min al-Hijrah liman 'Asha." Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shahabah*, hadits 80).

404 Albani (313): Shahih – *ash-Shahihah* (928).

telah menceritakannya, bahwa seorang laki-laki dari Aslam shahabat Nabi ﷺ telah menceritakannya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Memboikot seorang mukmin selama setahun seperti (menumpahkan) darahnya.*" (Pada Majelis tersebut terdapat Muhammad bin al-Munkadir dan Abdullah bin Abu 'Attâb, dimana keduanya berkata, "Kami benar-benar telah mendengar ini darinya.")[405]

١٩١- باب المهتجرين

191. Bab: Orang-orang yang Memboikot

٤٠٦- عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

406- Dari Abu Ayyûb al-Anshâri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga malam. Dimana ketika keduanya bertemu, yang ini berpaling dan yang itu juga berpaling, dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai salam.*"[406]

٤٠٧- عَنْ مُعَاذَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ هِشَامَ بْنَ عَامِرٍ يَقُوْلُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ يُصَارِمُ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ فَإِنَّهُمَا مَا صَارَ مَا فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ فَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا دَامَا عَلَى صِرَامِهِمَا وَإِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ كَفَّارَةً لَهُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ وَإِنْ هُمَا مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ جَمِيْعًا.

407- Dari Mu'âdzah, bahwasanya ia pernah mendengar Hisyâm bin 'âmir berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan seorang muslim lainnya lebih dari tiga malam, karena apabila keduanya saling mendiamkan lebih dari tiga malam, maka keduanya tetap menyimpang dari kebenaran selama keduanya masih saling mendiamkan. Dan sesungguhnya yang pertama kali ruju' (kembali*

405 Lihat hadits sebelumnya.
406 Albani (314): Shahih – *al-Irwa'* (2029).

menyapa) menjadi tebusan baginya, ia mendahuluinya dengan ruju'. Dan apabila keduanya mati dalam keadaan saling mendiamkan (tidak bertegur sapa), maka keduanya tidak akan masuk surga.'"[407]

١٩٢- باب الشحناء

192. Bab: Permusuhan

٤٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبَاغَضُوْا وَلاَ تَحَاسَدُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

408- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, dan jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.'"*[408]

٤٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُ مِنْ شَرِّ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اللهِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ وَهَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ.

409- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau berkata, "*Engkau akan menjumpai diantara orang yang paling buruk di sisi Allah pada Hari Kiamat nanti orang yang mempunyai dua wajah: Yaitu orang yang mendatangi satu kaum dengan satu wajah dan mendatangi kaum lain dengan wajah yang lain.*"[409]

٤١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ، وَلاَ تَنَاجَشُوْا، وَلاَ تَحَاسَدُوْا، وَلاَ تَبَاغَضُوْا، وَلاَ تَنَافَسُوْا، وَلاَ تَدَابَرُوْا، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

410- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jauhilah kalian buruk sangka, karena sesungguhnya buruk sangka itu sedusta-*

407 Periksa hadits no. (402).

408 Albani (315): Shahih *Ghayah al-Maraam* (404). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 67 – Kitab *an-Nikah*, 45 – Bab "Laa Yakhthubu 'ala Khitbah Akhihi." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 30).

409 Albani (316): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 94 – Kitab *al-Ahkaam*, 27 – Bab "Yakrahu Min Tsanai as-Sulthani." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 98).

dusta omongan, jangan saling najasy (menaikkan harga untuk menipu pembeli), saling mendengki, saling membenci, saling bersaing (yang tidak sehat), saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.'"[410]

٤١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ، فَيَغْفِرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ شَحْنَاءَ، فَيُقَالُ انْظُرُوْا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

411- Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pintu-pintu Surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, maka akan diampuni setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun, kecuali apabila seseorang yang menyimpan permusuhan antara dirinya dengan saudaranya, maka akan dikatakan, 'Tundalah (pengampunan) dua orang ini hingga keduanya berdamai.'"*[411]

٤١٢- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُوْ إِدْرِيْسَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُوْلُ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِمَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصِّيَامِ؟ صَلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ. أَلاَ وَإِنَّ الْبُغْضَةَ هِيَ الْحَالِقَةُ.

412 (ث 97)- Dari az-Zuhri ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abu Idrîs bahwasanya ia pernah mendengar Abu ad-Dardâ' berkata, 'Maukah aku ceritakan kepada kalian mengenai suatu amalan yang ia lebih baik bagi kalian daripada sedekah dan puasa? Hal itu adalah mendamaikan dua kelompok yang bertikai, ketahuilah bahwa kebencian itu adalah mencukur (membinasakan).'"[412]

٤١٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ غُفِرَ لَهُ مَا سِوَاهُ لِمَنْ شَاءَ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يَتَّبِعُ السَّحَرَةَ وَلَمْ يَحْقِدْ عَلَى أَخِيْهِ.

---

410 Albani (317): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (417). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 57 – Bab "Maa Yanha Min at-Tahasuda wa at-Tadabura." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 28).

411 Albani (318): Shahih – *al-Irwa'* (948, 949). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 35).

412 (ث 97)- Albani (319): Sanadnya shahih.

413- Dari Ibnu Abbâs, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tiga perkara, barangsiapa yang tiga hal tersebut tidak terdapat pada diri seseorang, maka akan diampuni untuknya dosa selainnya bagi siapa yang dikehendakinya, yaitu orang yang mati tanpa menyekutukan Allah sedikitpun, bukan tukang sihir yang mengikuti sihir, dan tidak dengki pada saudaranya.*"[413]

١٩٣- باب إن السلام يجزىء من الصرم

193. Bab: Salam Itu Pelepas Pemboikotan

٤١٤- أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاض يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَإِذَا مَرَّتْ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ فَلْيُلْقِهِ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ فَقَدِ اشْتَرَكَا فِي الأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ فَقَدْ بَرِيءَ الْمُسَلِّمُ مِنَ الْهِجْرَةِ.

414- (Dari) Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Tidak halal bagi seseorang memboikot seorang mukmin lebih dari tiga hari. Dan apabila telah berlalu tiga hari, maka hendaklah ia menjumpainya serta bersalamlah kepadanya. Apabila ia menjawab salam tersebut, maka sungguh keduanya telah bersekutu dalam pahala, namun bila ia tidak mau menjawab salamnya, maka orang yang mengucapkan salam telah terlepas dari pemboikotan.*"[414]

١٩٤- باب التفرقة بين الأحداث

194. Bab: Memisahkan Diantara Anak-anak Muda

٤١٥- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيْهِ كَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ لِبَنِيْهِ: إِذَا أَصْبَحْتُمْ فَتَبَدَّدُوْا، وَلاَ تَجْتَمِعُوْا فِي دَارٍ وَاحِدَةٍ، فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَقَاطَعُوْا، أَوْ يَكُوْنَ بَيْنَكُمْ شَرٌّ.

---

413 Albani (61): Dhaif – *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/52). Abdul Baqi: "Tidak ada dalam *Kutubus Sittah*."

414 Albani (62): Dhaif – *al-Irwa'* (7/94). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 47 – Bab "Fiiman Yahjuru Akhahu al-Muslim"). Albani berkata dalam *Dhaif al-Adab al-Mufrad* (hal. 48 – catatan kaki). Tetapi kalimat yang pertama telah menjadi shahih dari jalur lain dari Abu Hurairah dan ia terdapat dalam shahihain dari hadits Abu Ayyub al-Anshari dengan adanya tambahan. Telah terdapat dalam shahih dengan no. (399).

415 (ث 98)- Dari Sâlim bin Abdullah, dari bapaknya, adalah Umar berkata kepada anak-anaknya, "Apabila kalian berada di waktu pagi maka berpencarlah, dan janganlah kalian berkumpul di tempat yang sama, lantaran aku mengkhawatirkan kalian akan saling memutuskan (tali silaturrahim), atau muncul kejahatan diantara sesama kalian."[415]

١٩٥- باب من أشار على أخيه وإن لم يستشره

195. Bab: Orang yang Memberi Saran kepada Saudaranya Sekalipun Saudaranya itu Tidak Meminta Saran Kepadanya

٤١٦- عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ أَنَّ وَهْبَ بْنَ كَيْسَانَ أَخْبَرَهُ وَكَانَ وَهْبٌ أَدْرَكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَأَى رَاعِيًا وَغَنَمًا فِي مَكَانٍ نَشَحٍ وَرَأَى مَكَانًا أَمْثَلَ مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ وَيْحَكَ، يَا رَاعِي، حَوِّلْهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ كُلُّ رَاعٍ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

416- Dari Ibnu 'Ajlân, bahwa Wahb bin Kaisân telah mengabarkan kepadanya -dan adalah Wahb pernah bertemu dengan Abdullah bin Umar- bahwa Ibnu Umar pernah melihat seorang penggembala dan seekor kambing berada di tempat yang sedikit airnya dan ia juga melihat tempat yang lebih baik darinya. Maka berkatalah Ibnu Umar kepada penggembala tersebut, "Celakalah engkau wahai penggembala! Pindahkanlah ia (gembalaanmu), karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Setiap kalian adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas rakyat (yang dipimpinnya).*'"[416]

١٩٦- باب من كره أمثال السوء

196. Bab: Orang yang Tidak Menyukai Perumpamaan Buruk

٤١٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ

---

415 (ث 98)- Albani (63): Sanadnya dhaif, di dalamnya ada al-Fadhl bin Mubasysyir, ia dhaif.

416 Albani (320): Shahih – *ash-Shahihah* (1/36). Abdul Baqi: (al-Bukhari: Kitab *alIlstiqraadh*, 20 – Bab "al-'Abd Raa'I Fii Maal Sayyidihi." Muslim: 33 – Kitab *al-Imaarah*, hadits 20).

السُّوْءِ. الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ.

417- Dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada bagi kami suatu perumpamaan yang buruk, bagi orang yang menarik kembali pemberiannya, seperti anjing yang menelan kembali muntahnya.*"[417]

١٩٧- باب ما ذكر في المكر والخديعة

197. Bab: Tentang Makar dan Tipu Daya

٤١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ وَالْفَاجِرُ خِبٌّ لَئِيْمٌ.

418- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Orang mukmin itu jujur dan juga mulia sedang orang fâjir (orang yang hanyut dalam kemaksiatan) itu penipu dan juga hina.*'"[418]

١٩٨- باب السباب

198. Bab: Mencaci Maki

٤١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَّ أَحَدُهُمَا وَالْآخَرُ سَاكِتٌ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، ثُمَّ رَدَّ الْآخَرُ، فَنَهَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيْلَ نَهَضْتَ؟ قَالَ نَهَضَتِ الْمَلاَئِكَةُ فَنَهَضْتُ مَعَهُمْ. إِنَّ هَذَا مَا كَانَ سَاكِتًا رَدَّتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى الَّذِي سَبَّهُ، فَلَمَّا رَدَّ نَهَضَتِ الْمَلاَئِكَةُ.

419- Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pernah ada dua orang laki-laki saling memaki pada masa Rasulullah ﷺ, lalu salah seorang dari keduanya memaki; sedang yang lainnya diam -dan (waktu itu) Nabi ﷺ ada pada posisi duduk- kemudian laki-laki (yang diam tadi) balas memaki, maka

---

417 Albani (321): Shahih – *al-Irwa'* (1622). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 51 – Kitab *al-Hibah*, 30 - Bab "Yahillu Liahadin an Yarfi'u fii Hibah wa sedekah." Muslim: 24 – Kitab *al-Hibah*, hadits 5).

418 Albani (322): Shahih – *ash-Shahihah* (935).

Nabi ﷺ pun bangkit (berdiri). Lantas ditanyakan pada beliau, 'Mengapa engkau bangkit?' Beliau menjawab, '*Para Malaikat bangkit, maka aku ikut bangkit bersama mereka. Sesungguhnya orang ini selagi ia diam (tidak membalas), maka Malaikatlah yang membalas makian orang yang memakinya, namun ketika ia balas memaki maka Malaikat pun bangkit.*'"[419]

٤٢٠- عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ: أَنَّ رَجُلاً أَتَاهَا فَقَالَ إِنَّ رَجُلاً نَالَ مِنْكِ عِنْدَ عَبْدِ الْمَلِكِ. فَقَالَتْ أَنْ نُؤْبَنَ بِمَا لَيْسَ فِينَا، فَطَالَمَا زُكِّينَا بِمَا لَيْسَ فِينَا.

420 (ث 99)- Dari Ummu ad-Dardâ', bahwa pernah ada seorang laki-laki datang padanya lalu berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang mencacimu di hadapan Abdul Malik. Ummu ad-Dardâa berkata, 'Sesungguhnya tuduhan terhadap sesuatu yang tidak ada pada kita, maka selama itu juga kita dipuji (oleh orang-orang) dengan sesuatu yang tidak ada pada kita.'"[420]

٤٢١- عَنْ قَيْسٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ أَنْتَ عَدُوِّي. فَقَدْ خَرَجَ أَحَدُهُمَا مِنَ الْإِسْلَامِ، أَوْ بَرِيءَ مِنْ صَاحِبِهِ. قَالَ قَيْسٌ وَأَخْبَرَنِي بَعْدُ أَبُو جُحَيْفَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ قَالَ إِلاَّ مَنْ تَابَ.

421 (ث 100)- Dari Qais, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Apabila seseorang berkata kepada kawannya: Engkau adalah musuhku,' maka salah seorang dari keduanya benar-benar telah keluar dari Islam, atau ia telah terlepas dari kawannya.'" Qais berkata, "Telah mengabarkan kepadaku -setelah- Abu Juhaifah, bahwa Abdullah berkata, 'Kecuali orang yang bertaubat.'"[421]

١٩٩- باب سقي الماء

199. Ba: Memberi Minuman Air

٤٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَظُنُّهُ رَفَعَهُ -شَكَّ لَيْثٌ- قَالَ: فِي ابْنِ آدَمَ سِتُّونَ وَثَلَاثُمِائَةِ سُلَامَى أَوْ عَظْمٍ أَوْ مِفْصَلٍ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ،

419 Albani (64): Sanadnya dhaif, di dalamnya ada Abdullah bin Kisan dan dia dhaif.
420 (ث 99)- Albani (323): Sanadnya hasan.
421 (ث 100)- Albani (324): Sanadnya dhaif.

كُلُّ كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ صَدَقَةٌ وَعَوْنُ الرَّجُلِ أَخَاهُ صَدَقَةٌ وَالشُّرْبَةُ مِنَ الْمَاءِ يَسْقِيْهَا صَدَقَةٌ وَإِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ.

422 (ث 101)- Dari Ibnu Abbas (aku menduga ia merafa'kannya, Laits ragu) ia berkata, "Pada anak Adam terdapat tiga ratus ruas -atau tulang atau persendian- yang mana pada tiap-tiap persendian tersebut mesti disedekahkan pada setiap harinya. Setiap kalimat thayyibah adalah sedekah, pertolongan seseorang kepada saudaranya adalah sedekah, minuman dari air yang ia berikan adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah."[422]

٢٠٠- باب المستبان ما قالا فعلى الأول

200. Bab: Dosa Memaki yang Terjadi pada Dua Orang Ada pada Orang yang Memulai

٤٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالاَ، فَعَلَى الْبَادِيءِ، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُوْمُ.

423- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Dosa memaki yang terjadi pada dua orang (yang bertikai), ada pada orang yang memulai, selama yang dizhalimi tidak melampaui batas.*"[423]

٤٢٤- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالاَ، فَعَلَى الْبَادِيءِ، حَتَّى يَعْتَدِى الْمَظْلُوْمُ.

424- Dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Dosa memaki yang terjadi pada dua orang ada pada orang yang memulai, hingga yang dizhalimi melampaui batas.*"[424]

٤٢٥- قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْعِضَهُ؟ قَالُوْا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ نَقْلُ الْحَدِيْثِ مِنْ بَعْضِ النَّاسِ إِلَى بَعْضٍ لِيُفْسِدُوْا بَيْنَهُمْ.

422 (ث 101)- Albani (325): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (576, 573 -577).
423 Albani (326): Shahih – *ash-shahihah* (570). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 68).
424 Albani (327): Hasan shahih – *ash-Shahihah* (570).

425- Nabi ﷺ bersabda, "*Tahukah kalian apakah al-'Adhah itu?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda, "*Yaitu memindahkan perkataan sebagian orang kepada sebagian yang lain, dengan tujuan merusak (hubungan) diantara mereka.*"[425]

٤٢٦- قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوْا وَلاَ يَبْغِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

426- Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah ﷻ telah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendah, dan janganlah sebagian dari kalian membeli barang yang telah dibeli orang lain.*"[426]

٢٠١- باب المستبان شيطانان يتهاتران ويتكاذبان

201. Bab: Dua Orang yang Saling Memaki Adalah Dua Syetan yang Saling Memburukkan dan Mendustakan

٤٢٧- عَنْ عِيَّاضٍ بْنِ حِمَارٍ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، الرَّجُلُ يَسُبُّنِي؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ.

427- Dari 'Iyyâdh bin Himâr, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Seseorang memakiku?' Nabi ﷺ bersabda, '*Dua orang yang saling memaki (ibarat) dua syetan yang saling memburukkan dan saling mendustakan.*'"[427]

٤٢٨- عَنْ عِيَّاضٍ بْنِ حِمَارٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لاَ يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلاَ يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً سَبَّنِي فِي مَلَإٍ هُمْ أَنْقَصُ مِنِّي فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، هَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ جُنَاحٌ؟ قَالَ الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ.

428- Dari 'Iyyâdh bin Himâr, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

425 Albani (328): Shahih – *ash-Shahihah* (84).
426 Albani (329): Shahih – *ash-shahihah* (570).
427 Lihat hadits berikutnya.

'*Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendah, hingga tidak ada seorang pun yang melampaui batas atas yang lainnya dan tidak ada pula yang berlaku sombong atas yang lainnya.*' Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa pendapatmu jika sekiranya ada orang yang memakiku di depan umum sekaligus mengurangi (hak)ku, lalu aku membalas perbuatannya, apakah aku berdosa dengan perbuatan itu?' Beliau bersabda, '*Dua orang yang saling memaki adalah dua syetan yang saling memburukkan dan saling mendustakan.*'"[428]

٤٢٨م- قَالَ عَيَّاض: وَكُنْتُ حَرْبًا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهْدَيْتُ إِلَيْهِ نَاقَةً قَبْلَ أَنْ أُسْلِمَ فَلَمْ يَقْبَلْهَا. وَقَالَ إِنِّي أَكْرَهُ زُبْدَ الْمُشْرِكِيْنَ.

428- -Sanadnya berulang- 'Iyyâdh berkata, "Aku pernah berperang untuk Rasulullah ﷺ, lalu aku memberikan hadiah unta untuknya sebelum aku masuk Islam, namun beliau tidak menerimanya seraya berkata, '*Sesungguhnya aku tidak suka dengan pemberian orang-orang Musyrik.*'"

٢٠٢- باب سباب المسلم فسوق

202. Bab: Memaki Orang Islam (Merupakan) Kefasikan

٤٢٩- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ.

429- Dari Muhammad bin Sa'ad bin Mâlik, dari bapaknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Memaki orang Islam itu (merupakan) kefasikan.*"[429]

٤٣٠- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا لَعَّانًا وَلَا سَبَّابًا. كَانَ يَقُوْلُ عِنْدَ الْمَعْتَبَةِ مَالَهُ؟ تَرِبَ جَبِيْنُهُ.

---

428 Albani (330): Shahih – *ash-Shahihah* (570). Abdul Baqi: (Muslim: 51 – Kitab *al-Jannah*, hadits 94).

428 -Sanadnya berulang- Albani (331): Shahih – Shahih Abu Daud. Abdul Baqi: (Abu Daud: 19 – Kitab *al-Kharaj*, 35 – Bab "Fii al-Imam Yaqbalu Hadaya al-Musyrikin." At-Tirmidzi : 19 – Kitab *as-Siir*, 24 – Bab "Fii Karahiyah Hadaya al-Musyrikin").

429 Albani (332): Shahih – Takhrij al-Hilal (442). Abdul Baqi: (an-Nasa'i; 37 – Kitab *Tahrim ad-Dam*, 27 – Bab "Qitaal al-Muslim." Ibnu Majah: 36 – Kitab *al-Fitan*, 4 – Bab "Sibab al-Muslim Fusuuq," hadits 3914).

430- Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah berkata keji, melaknat dan memaki. Adapun jika beliau marah, beliau akan berkata, *'Apa urusannya? Berdebulah keningnya.'*"[430]

٤٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

431- Dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Memaki orang Islam itu (merupakan) kefasikan, sedang memeranginya itu (merupakan) kekafiran.*"[431]

٤٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْمَرَ أَنَّ أَبَا الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ذَرٍّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفُسُوْقِ وَلَا يَرْمِيْهِ بِالْكُفْرِ إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ.

432- Dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'mur, bahwa Abu al-Aswad ad-Du'li telah menceritakannya, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Dzarr berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Seseorang tidak boleh menuduh orang lain dengan kefasikan dan tidak boleh pula menuduhnya dengan kekafiran, karena tuduhan itu dapat berbalik kepadanya, jika ternyata orang yang dituduh tersebut tidak seperti itu.*'"[432]

٤٣٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنِ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُ، فَقَدْ كَفَرَ. وَمَنِ ادَّعَى قَوْمًا لَيْسَ هُوَ مِنْهُمْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ، أَوْ قَالَ عَدُوُّ اللهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ، إِلَّا حَارَتْ عَلَيْهِ.

433- Dari Abu Dzarr, bahwa ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda,

430 Albani (333): Shahih – *ash-Shahihah* (286). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Lam Yakun an-Nabi ﷺ Faahisyan."

431 Albani (334): Shahih – *Takhrij al-Hilal* (442). Abdul Baqi: (al-bukhari: 2 Kitab *al-Iman*, 36 – Bab "Khauf al-Mu'min Min an Yahbatha 'Amaluhu." Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 116).

432 Albani (335): Shahih – *ash-Shahihah* (2891). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Lam Yakun an-Nabi ﷺ Fahisyan").

"Barangsiapa yang mengaku-ngaku (bernasab kepada orang lain) selain bapaknya dan ia tahu (bahwa itu bukan bapaknya), maka ia telah kafir. Barangsiapa yang mengaku-ngaku dari suatu kaum sedang ia bukan bagian dari mereka, maka hendaklah ia mempersiapkan tempat duduknya dari neraka. Dan barangsiapa yang memanggil seseorang dengan (gelar) kafir, atau ia berkata: 'musuh Allah,' sedang ia tidak seperti itu, maka tuduhan itu akan berbalik kepadanya."[433]

٤٣٤- عَديُّ بْنُ ثَابت قَالَ سَمعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ صرَد رَجُلاً منْ أَصْحَاب النَّبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَن عنْدَ النَّبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَغَضبَ أَحَدُهُمَا فَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى انْتَفَخَ وَجْهُهُ وَتَغَيَّرَ فَقَالَ النَّبيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ إِنِّي لأَعْلَمُ كَلمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذي يَجدُ فَانْطَلَقَ إِلَيْه الرَّجُلُ فَأَخْبَرَهُ بقَوْل النَّبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَقَالَ تَعَوَّذْ باللهِ منَ الشَّيْطَان الرَّجيْم قَالَ أَتَرَى بي بَأْسًا أَمَجْنُوْنٌ أَنَا، اذْهَبْ.

434- (Dari) Adi bin Tsâbit, ia berkata, "Aku pernah mendengar Sulaimân bin Shurad salah seorang shahabat Nabi ﷺ, ia berkata, 'Dua laki-laki saling memaki di sisi Nabi ﷺ, lalu salah seorang dari keduanya marah, amarahnya memuncak hingga menggembung dan berubah (roman) wajahnya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui satu kalimat yang jika ia mengucapkannya niscaya akan berlalu darinya apa yang ia rasakan.*' Lalu pergilah seseorang kepadanya (kepada orang yang marah tadi) lantas mengabarkannya perihal sabda Nabi ﷺ dan berkata, 'Berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.' Orang itu berkata, 'Kamu fikir aku ini gila? Pergilah!'"[434]

٤٣٥- عَنْ عَبْد الله قَالَ: مَا منْ مُسْلمَيْن إلاَّ بَيْنَهُمَا منَ الله عَزَّ وَجَلَّ ستْرٌ. فَإذَا قَالَ أَحَدُهُمَا لصَاحبه كَلمَةَ هُجْر، فَقَدْ خَرَقَ ستْرَ الله. وَإذَا قَالَ أَحَدُهُمَا للآخَر أَنْتَ كَافرٌ، كَفَرَ أَحَدُهُمَا.

---

433 Albani (336): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (266, 267). Abdul Baqi: (al-bukhari: 61 – Kitab *al-Mnaaqib*, 5 – Bab "Haddatsana Abu Mu'ammar." Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 112).

434 Albani (337): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 44 – Bab "Maa Yunha Min as-Sibab wa al-La'an." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 109).

435 (ث 102)- Dari Abdullah, ia berkata, "Tidak ada dari dua orang muslim kecuali diantara keduanya terdapat tirai dari Allah ﷻ. Maka apabila salah seorang dari keduanya berkata kepada kawannya dengan perkataan yang buruk, maka ia telah menyobek tirai Allah. Dan apabila salah seorang dari keduanya berkata: kamu kafir, maka kafirlah salah seorang dari keduanya."[435]

٢٠٣- باب من لم يواجه الناس بكلامه

203. Bab: Orang yang Tidak Pernah Menyudutkan Orang Lain dengan Perkataannya

٤٣٦- عَنْ مَسْرُوْقٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ: صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَرَخَّصَ فِيْهِ. فَتَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ فَحَمِدَ اللهَ ثُمَّ قَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُوْنَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ؟ فَوَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

436- Dari Masrûq, ia berkata, "Aisyah berkata, 'Nabi ﷺ pernah mengerjakan sesuatu, lalu beliau memberi keringanan di dalamnya, namun hal itu diremehkan oleh suatu kaum hingga (berita itu) sampai pada Nabi ﷺ, lantas beliau berkhutbah lalu memuji Allah kemudian bersabda, *'Apa urusan para kaum yang meremehkan sesuatu yang aku perbuat? Demi Allah! Sesungguhnya aku adalah orang yang paling mengenal Allah daripada mereka dan yang paling takut kepada-Nya daripada mereka.'*'"[436]

٤٣٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّ مَا يُوَاجِهُ الرَّجُلَ بِشَيْءٍ يَكْرَهُهُ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ يَوْمًا رَجُلٌ وَعَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ. فَلَمَّا قَامَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ لَوْ غَيَّرَ -أَوْ نَزَعَ- هَذِهِ الصُّفْرَةَ.

437- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ adalah orang yang paling sedikit menyudutkan orang lain dengan sesuatu yang ia tidak sukai. Pernah, pada

435 (ث 102)- Albani (65): Sanadnya dhaif, di dalamnya ada perawi Yazid bin Abi Ziyad dan dia dhaif, tetapi kalimat yang terakhir shahih, karena diriwayatkan lebih dari satu sahabat diantaranya Abu Dzarr (periksa hadits no. 432).

436 Albani (338): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 72 – Bab "Man Lam Yuwaji an-Nasa Bil'itaab." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 127).

suatu hari seorang laki-laki masuk menemui beliau dengan mengenakan (pakaian) yang ada bekas *shufrah* (warna kuning dari bahan tertentu). Tatkala orang itu beranjak pergi, beliau bersabda kepada shahabat-shahabatnya, '*Andai ia merubah -atau melepas- bekas shufrah ini!*'"[437]

٢٠٤- باب من قال لآخر يا منافق في تأويل تأوله

204. Bab: Orang yang Berkata kepada Orang Lain, "Wahai Munafik!" Menurut Interpretasi yang Dilakukannya

٤٣٨- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ -وَكِلَانَا فَارِسٌ- فَقَالَ انْطَلِقُوْا حَتَّى تَبْلُغُوْا رَوْضَةَ كَذَا وَكَذَا، وَبِهَا امْرَأَةٌ مَعَهَا كِتَابٌ مِنْ حَاطِبٍ إِلَى الْمُشْرِكِيْنَ فَأْتُوْنِي بِهَا. فَوَافَيْنَاهَا تَسِيْرُ عَلَى بَعِيْرٍ لَهَا حَيْثُ وَصَفَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْنَا الْكِتَابُ الَّذِي مَعَكِ. قَالَتْ مَا مَعِيَ كِتَابٌ. فَبَحَثْنَاهَا وَبَعِيْرَهَا. فَقَالَ صَاحِبِي مَا أَرَى. فَقُلْتُ مَا كَذَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأُجَرِّدَنَّكِ أَوْ لَتُخْرِجَنَّهُ. فَأَهْوَتْ بِيَدِهَا إِلَيَّ حَجْزَتِهَا وَعَلَيْهَا إِزَارُ صُوْفٍ فَأَخْرَجَتْ. فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ عُمَرُ خَانَ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ، دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَهُ. وَقَالَ مَا حَمَلَكَ؟ فَقَالَ مَا بِي إِلاَّ أَنْ أَكُوْنَ مُؤْمِنًا بِاللهِ، وَأَرَدْتُ أَنْ يَكُوْنَ لِي عِنْدَ الْقَوْمِ يَدٌ. قَالَ صَدَقَ، يَا عُمَرُ، أَوَ لَيْسَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا؟ لَعَلَّ اللهَ اطَّلَعَ إِلَيْهِمْ. فَقَالَ اعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ وَجَبَتْ لَكُمُ الْجَنَّةُ، فَدَمِعَتْ عَيْنَا عُمَرَ وَقَالَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ.

438- Dari Abu Abdurrahman as-Sulami, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ali ﷺ berkata, 'Nabi ﷺ pernah mengutusku bersama az-

437 Albani (66): Dahif – *Mukhtahsar asy-Syamaail* (297). Abdul Baqi: (Abu Daud: 32 – Kitab *at-Tarajjul*, 8 – Bab "Fii al-Khuluq Lirrijal").

Zubair bin al-'Awwâm -dan kami berdua sama-sama prajurit berkuda- lalu beliau bersabda, '*Pergilah hingga kalian sampai ke Raudhah ini dan itu (dalam satu riwayat: Raudhah Khâkh), disana ada seorang wanita yang membawa sepucuk surat dari Hâthib (bin Abu Balta'ah) untuk orang-orang musyrik, maka datangkanlah ia kepadaku.*' Maka kami pun menemukan wanita itu mengendarai untanya seperti yang disifatkan Nabi ﷺ kepada kami. Lalu kami berkata, '(Tunjukkan) surat yang kamu bawa!' Sang wanita berkata, 'Tidak ada surat bersamaku.' Maka kami pun memeriksanya berikut untanya. Kemudian shahabatku berkata, 'Aku tidak melihatnya.' Aku berkata, 'Nabi ﷺ tidak berdusta, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kami akan telanjangi kau atau kau keluarkan surat itu.' Maka wanita itu pun mengarahkan tangannya ke ikat pinggangnya dimana (waktu itu) ia mengenakan sarung dari wol, lantas mengeluarkan (surat tersebut). Kemudian kami menghadap Nabi ﷺ. Tiba-tiba Umar berkata, 'Ia (Hâthib), telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya beserta orang-orang mukmin, biarkan aku menebas batang lehernya.' Nabi bersabda (kepada Hâthib), '*Apa yang mendorongmu (berbuat seperti itu?)*,' ia menjawab, 'Bukan apa-apa. Aku tetaplah seorang yang beriman kepada Allah dan aku ingin punya andil terhadap kaum tersebut (yakni kaum Quraisy, lantaran ia punya kepentingan untuk menyelamatkan keluarga dan hartanya yang ada di Makkah).' Nabi bersabda, '*Ia benar, wahai Umar! Bukankah ia pernah ikut dalam Perang Badar? Mudah-mudahan Allah telah mengetahui perihal mereka,*' lalu beliau bersabda, '*Berbuatlah apa yang kalian kehendaki, sungguh aku telah memastikan surga untuk kalian.*' Maka mengalirlah air mata Umar seraya berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.'"[438]

٢٠٥- باب من قال لأخيه: يا كافر

205. Bab: Orang yang Berkata kepada Saudaranya, "Wahai Kafir!"

٤٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيْهِ كَافِرٌ. فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

439- Dari Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa saja yang berkata 'kafir' kepada saudaranya; maka sungguh akan kembali*

438 Albani (339): Shahih – ash-Shahih Abu Daud (2381). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihaad*, 141 – Bab "al-Jaasus." Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shahabah*, hadits 161).

sebutan kekafiran tersebut kepada salah seorang dari keduanya."[439]

٤٤٠- أَنَّ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ لِلآخَرِ كَافِرٌ فَقَدْ كَفَرَ أَحَدُهُمَا، إِنْ كَانَ الَّذِي قَالَ لَهُ كَافِرًا فَقَدْ صَدَقَ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ كَمَا قَالَ لَهُ فَقَدْ بَاءَ الَّذِي قَالَ لَهُ بِالْكُفْرِ.

440- Bahwa Abdullah bin Umar pernah mengabarkannya bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Apabila seseorang berkata kepada orang lain, 'Kafir,' maka kafirlah salah satu dari keduanya. Apabila orang yang dikatakan kafir itu (memang) kafir keadaannya, maka ia telah (berucap) benar, namun apabila orang itu keadaannya tidak seperti yang ia katakan, maka ucapan kafir yang ia katakan kepada orang tersebut kembali kepadanya."*[440]

٢٠٦- باب شماتة الأعداء

206. Bab: Kegembiraan Musuh

٤٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

441- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ sering berdoa meminta perlindungan dari buruknya putusan takdir dan kegembiraań para musuh (di atas kesengsaraan lawannya).[441]

٢٠٧- باب السرف في المال

207. Bab: Memboroskan Harta

٤٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلاَثًا يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلاَ تُشْرِكُوْا بِهِ

439 Albani (340): Shahih – *ash-Shahihah* (2891). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 73 – Bab "Man Kaffara Akhahu Bighairi Ta'wil." Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 111).
440 Albani (341): Shahih – *ash-Shahihah* (2891).
441 Albani (342): Shahih – *azh-Zhilal* (382, 282). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awat*, 28 – Bab "at-Ta'awwudz Min Jahd al-Bala'." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr*.

شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا، وَأَنْ تَنَاصَحُوْا مَنْ وَلاَّهُ اللهُ أَمْرَكُمْ. وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

442- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah meridhai atas kamu sekalian tiga perkara dan membenci atas kamu sekalian tiga perkara. Allah ridha atas kalian agar kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, agar kalian seluruhnya berpegang teguh dengan agama Allah, dan hendaklah kalian saling memberi nasehat kepada orang-orang yang mengurusi urusan kalian (yakni penguasa kaum muslimin). Dan Allah benci atas kalian: mengatakan 'katanya dan katanya', banyak meminta dan menyia-nyiakan harta.*"[442]

٤٤٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ) قَالَ فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلاَ تَقْتِيْرٍ.

443 (ث 103)- Dari Ibnu Abbâs tentang firman Allah ﷻ, "Artinya: '*Sesuatu apapun yang kamu nafkahkan/dermakan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah sebaik-baik pemberi rezeki.*' (QS. Sabâ': 39). Ia berkata, 'Tidak menghambur-hamburkan dan tidak juga pelit.'"[443]

٢٠٨- باب المبذرين

208. Bab: Orang-orang yang Berbuat Boros

٤٤٤- عَنْ أَبِي الْعُبَيْدَيْنِ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ عَنِ الْمُبَذِّرِيْنَ. قَالَ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي غَيْرِ حَقٍّ.

444 (ث 104)- Dari Abu al-'Ubaidain, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah mengenai al-Mubadzdzirin, ia menjawab, '(Yaitu) orang-orang membelanjakan (hartanya) bukan pada kebenaran.'"[444]

٤٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ (الْمُبَذِّرِيْنَ) قَالَ: الْمُبَذِّرِيْنَ فِي غَيْرِ حَقٍّ.

445 (ث 105)- Dari Ibnu Abbâs (al-Mubadzdzirin), ia berkata, "Al-

442 Albani (343): Shahih – *ash-Shahihah* (685).
443 (ث 103)- Albani (344): Sanadnya shahih.
444 (ث 104)- Albani (345): Sanadnya shahih.

Mubadzdzirin itu adalah (membelanjakan harta) bukan pada kebenaran."[445]

٢٠٩- باب إصلاح المنازل

209. Bab: Memperbaiki Rumah

٤٤٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: يَا أَيُّهَا النَّاسِ، أَصْلِحُوْا عَلَيْكُمْ مَثَاوِيْكُمْ وَأَخِيْفُوْا هَذِهِ الْجِنَّانَ قَبْلَ أَنْ تُخِيْفَكُمْ. فَإِنَّهُ لَنْ يَبْدُوْ لَكُمْ مُسْلِمُوْهَا. وَإِنَّا -وَاللهِ- مَا سَالَمْنَاهُنَّ مُنْذُ عَادَيْنَاهُنَّ.

446 (ث 106)- Dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, ia berkata, "Suatu ketika Umar berkata di atas mimbar, 'Wahai sekalian manusia, perbaikilah rumah-rumah kalian dan takut-takutilah ular-ular kecil ini sebelum membuat kalian takut. Sesungguhnya kalian takkan mendapati ular bersahabat dan sesungguhnya -demi Allah- kita tidak pernah berdamai dengan ular semenjak kita memusuhinya.'"[446]

٢١٠- باب النفقة في البناء

210. Bab: Nafkah dalam Membangun

٤٤٧- عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ الْبِنَاءِ.

447 (ث 107)- Dari Khabbâb, ia berkata, "Sesungguhnya seseorang akan diberi pahala pada segala sesuatu (yang diperbuatnya) kecuali membangun bangunan (yang tidak diperlukan)."[447]

٢١١- باب عمل الرجل مع عماله

211. Bab: Seseorang Bekerja Bersama Karyawannya

٤٤٨- عَمْرُو بْنُ وَهْبٍ الطَّائِفِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا غُطَيْفُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ

445 (ث 105)- Albani (346): Sanadnya hasan.

446 (ث 106)- Albani (347): Sanadnya hasan. Kalimat terakhir shahih, marfu' – *al-Misykaah / Tahqiq Tsani* (4139).

447 (ث 107)- Albani (348): Shahih – *ash-Shahihah* (2831, nanti akan diulang pada hadits no. (455).

نَافِعَ بْنَ عَاصِمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ لابْنِ أَخٍ لَهُ خَرَجَ مِنَ الْوَهْطِ أَيَعْمَلُ عُمَّالُكَ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي. قَالَ أَمَا لَوْ كُنْتَ ثَقَفِيًّا لَلْمْتَ مَا يَعْمَلُ عُمَّالُكَ. ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا فَقَالَ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَمِلَ مَعَ عُمَّالِهِ فِي دَارِهِ (وَقَالَ أَبُوْ عَاصِمٍ مَرَّةً فِي مَالِهِ) كَانَ عَامِلاً مِنْ عُمَّالِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

448 (ث 108)- (Dari) 'Amr bin Wahb ath-Thâifi, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Ghuthaif bin Abu Sufyân, bahwa Nâfi' bin 'Âshim telah mengabarkannya, bahwasanya ia pernah mendengar Abdullah bin 'Amr berkata kepada anak saudara laki-lakinya yang baru saja keluar dari *Wahth* (nama tempat di Thaif), 'Apakah para karyawanmu sedang bekerja?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu.'" Abdullah berkata, "Adapun jika engkau orang yang cerdas, niscaya engkau mengerjakan (pemilik kitab Fadhlush Shamad berkata: Boleh jadi yang benar adalah niscaya engkau mengetahui) apa yang dikerjakan oleh para karyawanmu." Kemudian Abdullah menoleh ke arah kami lantas berkata, "Sesungguhnya seseorang itu apabila ia bekerja bersama-sama karyawannya di rumahnya, (Abu 'Âshim berkata pada satu kesempatan: pada hartanya) niscaya ia termasuk dari pekerja-pekerja Allah ﷻ."[448]

٢١٢- باب التطاول في البنيان

212. Bab: Berlomba-lomba Meninggikan Bangunan

٤٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ.

449- Dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak terjadi Hari Kiamat hingga orang-orang berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan.*"[449]

448 (ث 108)- Albani (349): Shahih – *ash-Shahihah* (191).

449 Albani (350): Shahih – *al-Irwa'* (1/32/3). Adul Baqi: (al-Bukhari: 92 – Kitab *al-Fitan*, 25 – Bab "Haddatsana Musaddad"). Albani memberi ta'liq pada takhrij Abdul Baqi, dia berkata, "Hadits ini tidak diriwayatkan oleh penulis dari Musadda sebagaimana yang telah terekam dalam ingatan, tetapi ia berasal dari syaikh lain dengan sanadnya dari Abu Hurairah secara marfu' 'laa taquumu as-Sa'ah ...' disebutkan beberapa tanda-tanda diantaranya yang disebutkan disini, penulis meringkas darinya sebagai kebiasaannya dalam kitab ini. Dan dia meriwayatkannya dari jalur lain dari hadits Jibril ﷺ. Dan ini telah dilakukan oleh muslim dalam riwayatnya, oleh karena disandarkan kepada keduanya." Lihat *Shahih Adabul Mufrad*

٤٥٠- حُرَيْثُ بْنُ السَّائِبِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُوْلُ كُنْتُ أَدْخُلُ بُيُوْتَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خِلاَفَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ فَأَتَنَاوَلُ سَقْفَهَا بِيَدِيْ.

450- (Dari) H̲uraits bin as-Sâib, ia berkata, "Aku pernah mendengar al-H̲asan berkata, 'Aku pernah masuk rumah-rumah para istri Nabi ﷺ pada masa khalifah Utsman bin 'Affân, maka aku dapat menggapai langit-langitnya (atapnya) dengan tanganku.'"[450]

٤٥١- دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ: رَأَيْتُ الْحُجُرَاتِ مِنْ جَرِيْدِ النَّخْلِ، مُغَشَّاةً مِنْ خَارِجٍ بِمَسُوْحِ الشَّعْرِ وَأَظُنُّ عُرْضَ الْبَيْتِ مِنْ بَابِ الْحُجْرَةِ إِلَى بَابِ الْبَيْتِ نَحْوًا مِنْ سِتِّ أَوْ سَبْعِ أَذْرُعٍ، وَأَحْزُرُ الْبَيْتَ الدَّاخِلَ عَشْرَ أَذْرُعٍ. وَأَظُنُّ سَمْكَهُ بَيْنَ الثَّمَانِ وَالسَّبْعِ، نَحْوَ ذَلِكَ، وَوَقَفْتُ عِنْدَ بَابِ عَائِشَةَ فَإِذَا هُوَ مُسْتَقْبِلَ الْمَغْرِبِ.

451- (Dari) Dâwud bin Qais, ia berkata, "Aku pernah melihat kamar-kamar (terbuat) dari pelepah kurma, dari arah luar ditutup dengan tenunan-tenunan kasar dari bulu, dan aku menduga lebar rumah tersebut dari pintu kamar hingga pintu rumah sekitar enam atau tujuh hasta. Dan aku memperkirakan luas bagian dalam rumah tersebut sekitar sepuluh hasta. Dan aku menduga tingginya antara delapan dan tujuh hasta, sekitar seukuran itu, dan aku berhenti di depan pintu Aisyah dan aku dapatkan pintu tersebut menghadap ke barat."[451]

٤٥٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ الرُّوْمِي قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ طَلْقٍ فَقُلْتُ مَا أَقْصَرَ سَقْفَ بَيْتِكِ هَذَا، قَالَتْ يَا بُنَيَّ إِنَّ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَتَبَ إِلَى عُمَّالِهِ أَنْ لاَ تُطِيْلُوْا بِنَاءَكُمْ، فَإِنَّهُ مِنْ شَرِّ أَيَّامِكُمْ.

452 (ض 109)- Dari Abdullah ar-Rûmi, ia berkata, "Aku pernah masuk ke rumah Ummu Thalq, lalu aku berkata, 'Alangkah pendeknya atap rumahmu ini!' Ummu Thalq berkata, 'Wahai anakku! Sesungguhnya

---

(hal. 173 – catatan kaki).

450 Albani (351): Sanadnya shahih.

451 Albani (302): Sanadnya shahih.

Amirul Mukminin Umar bin al-Khaththâb ﷺ pernah menulis kepada para pekerja-pekerjanya agar kalian tidak meninggikan bangunan kalian, karena sesungguhnya ia merupakan hari-hari kalian yang paling buruk.'"[452]

٢١٣- باب من بنى

213. Bab: Orang yang Membangun

٤٥٣- عَنْ حَبَّةَ بْنِ خَالِدٍ وَسَوَاءِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُمَا أَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُعَالِجُ حَائِطًا -أَوْ بِنَاءً- لَهُ فَأَعَانَاهُ.

453- Dari Habbah bin Khâlid dan Sawâ' bin Khâlid, bahwa keduanya pernah mendatangi Nabi ﷺ yang waktu itu beliau sedang memperbaiki pagar tembok -atau bangunan- miliknya lalu kami pun membantunya.[453]

٤٥٤- عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابٍ نَعُوْدُهُ -وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ- فَقَالَ إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِيْنَ سَلَفُوْا مَضَوْا وَلَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيَا. وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لاَ نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلاَّ التُّرَابَ. وَلَوْلاَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ.

454- Dari Qais bin Abu Hâzim, ia berkata, "Kami pernah masuk ke rumah Khabbâb untuk menjenguknya -dan ia telah berobat dengan cara *kay* (mengecos yang sakit dengan besi panas) sebanyak tujuh kali- ia berkata, 'Sesungguhnya shahabat-shahabat kami yang telah mati, mereka telah meninggalkan dunia, (derajat mereka) tidak dikurangi dengan dunia. Sedangkan kami , kami telah mendapatkan apa yang tidak memiliki tempat menyimpan selain tanah (harta yang disimpan dalam tanah karena takut pencurian). Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami berdoa meminta mati tentu aku telah berdoa memintanya.'"[454]

---

452 (ث 109)- Albani (67): Sanadnya dhaif. Abdullah dan Ummu Thalq tidak dikenal.

453 Albani (68): Dhaif – *adh-Dhaifah* (4798).

454 Albani (353): Shahih – Shahih Abu Daud (2721). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-Mardha*, 19 – Bab "Tamanni al-Maridh al-Maut." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 21). Albani berkata, "Tidak terdapat pada Muslim: 'Inna Ashhabana ....' Sampai 'Illa at-Turaab' dan asy-Syarih juga tidak memperhatikannya, lalu dia menetapkan sandarannya kepada Muslim. Lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 174 – Catatan kaki)."

٤٥٥- ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلاَّ فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي التُّرَابِ.

455- Kemudian kami mendatanginya pada waktu yang lain, ketika itu ia sedang membangun pagar tembok miliknya, maka dia berkata, "Sesungguhnya muslim itu diberi pahala pada setiap apa yang ia infakkan kecuali sesuatu yang ia infakkan di tanah ini."[455]

٤٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُصْلِحُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ مَا هَذَا؟ قُلْتُ أُصْلِحُ خُصَّنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ الأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

456- Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah melintas -dan aku ketika itu tengah memperbaiki rumah dari kayu dan bambu milik kami- lalu beliau bertanya, '*Apa ini?*' Aku menjawab, 'Aku memperbaiki rumah kami!' Maka beliau bersabda, '*Ajal itu lebih cepat daripada ini.*'"[456]

٢١٤- باب المسكن الواسع

214. Bab: Tempat Tinggal yang Luas

٤٥٧- عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ الْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْجَارُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ.

457- Dari Nâfi' bin Abdul Hârits, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Diantara kebahagiaan seseorang adalah tempat tinggal yang luas, tetangga yang shaleh, dan kendaraan yang meriangkan.*"[457]

455 Albani (353): Shahih – *ash-Shahihah* (2831). Sudah ada yang sepertinya pada sebelumnya dengan no. (447).

456 Albani (354): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/132). Abdul Baqi: (Abu Daud: 41 – Kitab *al-Adab*, 157 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Bina'." At-Tirmidzi: 34 – Kitab *az-Zuhd*, 25 – Bab "Maa Ja-a Fii Qisar al-Amal."

457 Albani (355): Shahih – *ash-Shahihah* (282).

٢١٥- باب من اتخذ الغرف

215. Bab: Orang yang Membuat Loteng

٤٥٨- عَنْ ثَابِتٍ أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَنَسٍ بِالزَّاوِيَةِ -فَوْقَ غُرْفَةٍ لَهُ- فَسَمِعَ الْأَذَانَ فَنَزَلَ وَنَزَلْتُ فَقَارَبَ فِي الْخُطَا فَقَالَ كُنْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فَمَشَى بِي هَذِهِ الْمِشْيَةَ وَقَالَ أَتَدْرِي لِمَ فَعَلْتُ بِكَ؟ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَى بِي هَذِهِ الْمِشْيَةَ وَقَالَ أَتَدْرِي لِمَ مَشَيْتُ بِكَ؟ قُلْتُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ لِيَكْثُرَ عَدَدُ خُطَانَا فِي طَلَبِ الصَّلَاةِ.

458- Dari Tsâbit, bahwasanya ia pernah bersama Anas di pojok -bagian atas kamarnya- kemudian ia mendengar suara adzan. Lalu turunlah ia (Anas) dan aku pun ikut turun. Ia (Anas) berjalan dengan mendekatkan langkah-langkah (kakinya), dan berkata, "Aku (Anas) pernah bersama Zaid bin Tsâbit lalu ia berjalan denganku dengan cara jalan seperti ini dan berkata, 'Tahukah kamu mengapa aku melakukan hal ini kepadamu? Lantaran Nabi ﷺ pernah berjalan denganku dengan cara jalan seperti ini dan berkata, *'Tahukah kamu mengapa aku berjalan denganmu (seperti ini)?'* Aku (Anas) menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, '*(Adalah) untuk memperbanyak bilangan langkah kita saat menuju shalat.*'"[458]

٢١٦- باب نقش البنيان

216. Bab: Menghias Bangunan dengan Aneka Warna

٤٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَبْنِيَ النَّاسُ بُيُوْتًا يُشَبِّهُوْنَهَا بِالْمَرَاجِلِ. قَالَ إِبْرَاهِيْمُ يَعْنِي الثِّيَابَ الْمُخَطَّطَةَ.

459- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak terjadi Hari Kiamat hingga manusia membangun rumah-rumah yang mereka serupakan dengan al-Marâjil (sejenis pakaian dari negeri Yaman atau*

458 Albani (69): Dhaif – *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/127). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

pakaian yang terdapat lukisan manusia atau hewan di dalamnya). Ibrahim berkata, 'Yaitu pakaian yang bergaris-garis.'"[459]

٤٦٠- عَنْ وَرَّادَ كَاتِبُ الْمُغِيْرَةِ قَالَ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيْرَةِ اكْتُبْ إِلَيَّ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. وَكَتَبَ إِلَيْهِ إِنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةِ الْمَالِ. وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوْقِ الأُمَّهَاتِ وَوَأْدِ الْبَنَاتِ وَمَنْعٍ وَهَاتِ.

460- Dari Warrâd sekretaris al-Mughîrah, ia berkata, "Mu'âwiyah pernah menulis surat kepada al-Mughîrah, 'Tuliskan kepadaku apa yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.' Maka Mughîrah pun menulis surat kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ setiap selesai melaksanakan shalat, beliau membaca:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.
اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

'Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya-lah segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah, dan tidak berguna kemuliaan bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalih). Hanya dari-Mu segala kemuliaan.''

Dan ia menulis kepadanya, 'Bahwasanya beliau melarang mengatakan 'katanya dan katanya', banyak meminta dan menyia-nyiakan harta. Dan beliau juga melarang mendurhakai para ibu, membunuh anak-anak perempuan, dan kikir tapi suka meminta.'"[460]

٤٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُنْجِيَ أَحَدًا

---

459 Albani (356): Shahih – *ash-Shahihah* (279).

460 Albani (357): Shahih – *ash-Shahihah* (196). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 81 – Kitab *ar-Riqaq*, 22 – Bab "Maa Yukrahu Min Qiila wa Qaala." Muslim: 30 – Kitab *al-Aqdhiah*, hadits 12, 13, 5 – Kitab *al-Masaajid*, hadits 137).

مِنْكُمْ عَمَلُهُ. قَالُوْا وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ، فَسَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا وَاغْدُوا وَرُوْحُوْا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ، تَبْلُغُوْا.

461- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, *'Tidak ada seorang pun diantara kalian yang diselamatkan lantaran amalan (baik) nya.'* Mereka bertanya, 'Tidak juga engkau, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Tidak juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan kasih sayang-Nya kepadaku. Maka dari itu, berlaku benarlah kalian (dengan mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya), mendekatlah (untuk mencari ridha-Nya), (beribadalah) waktu pagi, sore, dan sedikit dari akhir malam. Bersedang-sedanglah, bersedang-sedanglah kamu pasti sampai.'*"[461]

٢١٧- باب الرفق

217. Bab: Lemah Lembut

٤٦٢- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُوْدِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا السَّامُ عَلَيْكُمْ. قَالَتْ عَائِشَةُ فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ. قَالَتْ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلاً يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْ لَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوْا؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ.

462- Dari Aisyah, istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Sekelompok orang Yahudi masuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu berucap, 'As-Sâmu 'Alaikum (semoga kebinasaan untukmu).'" Aisyah berkata, "Aku memahami kata yang diucapkan itu, maka aku berkata (membalasnya), 'Juga atas kalian, semoga kebinasaan dan laknat untuk kalian.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tenanglah, wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah menyukai bersikap lemah lembut dalam segala urusan.'* Lalu aku berkata, 'Apakah engkau tidak

---

461 Albani (358): Shahih – *ash-Shahihah* (2602). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 81 – Kitab *ar-Riqaaq*, 18 – Bab "al-Qashd wa al-Murawahah 'Ala al-'Amal." Muslim: 50 – Kitab *Shifat al-Munafiqiin wa Ahkamihim*, hadits 71 – 76).

mendengar apa yang mereka ucapkan?' Rasulullah ﷺ bersabda, '*Aku sudah balas dengan berkata; Wa 'Alaikum (dan juga atas kalian).*'"[462]

٤٦٣– عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُحْرَمُ الرِّفْقَ يُحْرَمُ الْخَيْرَ.

463- Dari Jarîr bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa terhalang mendapatkan sifat lemah lembut, maka ia terhalang kebaikan.*'"[463]

٤٦٣م– حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ: مِثْلَهُ.

463m- Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari al-A'masy: Sama dengannya."

٤٦٤– عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ. وَمَنْ حُرِّمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِّمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ. أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ –يَوْمَ الْقِيَامَةِ– حُسْنُ الْخُلُقِ. وَإِنَّ اللهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ.

464- Dari Abi ad-Dardâ', dari Nabi ﷺ, (beliau) bersabda, "*Barangsiapa yang diberi bagiannya dari sifat lemah lembut, maka ia telah diberi bagiannya dari kebaikan. Dan barangsiapa yang tidak diberi bagiannya dari sifat lemah lembut, maka ia tidak diberi bagiannya dari kebaikan. Sesuatu yang terberat di dalam timbangan orang mukmin -pada Hari Kiamat- adalah akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah amat membenci orang yang keji lagi kotor.*"[464]

٤٦٥– قَالَتْ عَائِشَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقِيْلُوْا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ.

465- (Dari) Aisyah, (ia) berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Tinggalkanlah keterge-linciran (dosa) orang yang baik perangainya.*'"[465]

---

462 Albani (359): Shahih – *ash-Shahihah* (537).
463 Albani (360): Shahih – *at-Ta'liqat al-Hasan* (549). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 74, 85).
464 Albani (361): Shahih – *ash-Shahihah* (519, 876).
465 Albani (362): Shahih – *ash-Shahihah* (638). Abdul Baqi: (Abu Daud: 37 – Kitab *al-Huduud*,

٤٦٦- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَكُوْنُ الْخَرْقُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ وَإِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ.

466- Dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidaklah kebodohan ada pada sesuatu, kecuali ia memperburuknya. Dan sesungguhnya Allah itu Maha lembut, Dia mencintai kelemahlembutan.*"[466]

٤٦٧- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءٍ مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

467- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ lebih pemalu daripada gadis yang berada di dalam pingitannya. Dan apabila beliau tidak menyukai sesuatu, maka kami mengetahuinya dari raut wajahnya."[467]

٤٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْهَدْيُ الصَّالِحُ وَالسَّمْتُ وَالاقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

468- Dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kelakuan yang baik, bersikap tenang dan berlaku sederhana adalah satu bagian dari tujuh puluh (sifat) kenabian.*"[468]

٤٦٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ عَلَى بَعِيْرٍ فِيْهِ صَعُوْبَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ فَإِنَّهُ لاَ يَكُوْنُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ.

469- Dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Aku pernah mengendarai unta yang sulit berjalan, lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Hendaklah engkau berlaku lemah lembut, karena sesungguhnya kelemahlembutan itu tidak pernah ada pada sesuatu, melainkan ia akan menghiasinya dan tidak dicabut dari sesuatu,*

---

5 – Bab "as-Satr 'Ala Ahli al-Huduud").

466 Albani: Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/262). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 47 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Fahsy wa al-Tafaahasy." Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 17 – Bab "al-Haya'," hadits 4185).

467 Albani (364): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail*. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 72 – Bab "Man Laam Yuwajih an-Nas Bil'itab." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 67).

468 Albani (70): Dhaif – *at-Ta'liq* (3/7). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 2 – Bab "Fii al-Waqaar").

kecuali ia memperburuknya.'"[469]

٤٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَقَطَعُوْا أَرْحَامَهُمْ، وَالظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

470- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Jauhilah sifat kikir dan tamak, karena kikir dan tamak telah membinasakan orang-orang sebelum kamu; mereka saling menumpahkan darah, saling memutuskan tali silaturrahim dan kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat.'"*[470]

٢١٨- باب الرفق في المعيشة

218. Bab: Sederhana dalam Penghidupan

٤٧١- سَعِيْدُ بْنُ كَثِيْرِ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. فَقَالَتْ أَمْسِكْ حَتَّى أُخَيِّطَ نَقْبَتِي. فَأَمْسَكْتُ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ لَوْ خَرَجْتُ فَأَخْبَرْتُهُمْ لَعَدُّوْهُ مِنْكِ بُخْلاً. قَالَتْ أَبْصِرْ شَأْنَكَ. إِنَّهُ لاَ جَدِيْدَ لِمَنْ لاَ يَلْبَسُ الْخَلَقَ.

471 (ث 110)- (Dari) Sa'îd bin Katsîr bin 'Ubaid, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku, bapakku, ia berkata, 'Aku pernah masuk (menemui) Aisyah, Ummul Mukminin ﵂, lalu ia berkata, 'Tunggulah hingga aku menjahit rokku.' Maka akupun menunggu. Lalu aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin! Sekiranya aku keluar lalu aku kabarkan (hal ini) kepada mereka, niscaya mereka akan menganggapmu orang bakhil.' Ia berkata, 'Lihatlah dirimu, sesungguhnya tidak ada yang baru bagi orang yang tidak mengenakan pakaian yang telah usang.'"[471]

---

469 Albani (365): Shahih – *ash-Shahihah* (524). Abdul Baqi: (Muslim: Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 79).

470 Albani (366): Shahih – *ash-Shahihah* (858). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah,* tetapi dari Jabir." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 56).

471 (ث 110)- Albani (367): Sanadnya hasan.

٢١٩- باب ما يعطى العبد على الرفق

219. Bab: Sesuatu yang Diberikan kepada Seorang Hamba Atas Sikap Lemah Lembutnya

٤٧٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لاَ يُعْطِي عَلىٰ الْعُنُفِ.

472- Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu Maha lembut, Dia mencintai kelemahlembutan. Dia memberikan atas dasar kelemahlembutan apa yang tidak diberikan atas dasar kekerasan.*"[472]

٢٢٠- باب التسكين

220. Bab: Menenangkan

٤٧٣- عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَسِّرُوْا وَلاَ تُعَسِّرُوْا وَسَكِّنُوْا وَلاَ تُنَفِّرُوْا.

473- Dari Abu at-Tayyâh, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik berkata, 'Nabi ﷺ bersabda, '*Permudahlah dan janganlah kalian mempersulit, tenangkanlah dan jangan kalian menakut-nakuti.*'"[473]

٤٧٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: نَزَلَ ضَيْفٌ فِي بَنِي إِسْرَائِيْلَ -وَفِي الدَّارِ كَلْبَةٌ لَهُمْ- فَقَالُوْا يَا كَلْبَةُ لاَ تَنْبَحِي عَلَى ضَيْفِنَا. فَصِحْنَ الْجِرَاءُ فِي بَطْنِهَا، فَذَكَرُوا لِنَبِيٍّ لَهُمْ فَقَالَ إِنَّ مِثْلَ هَذَا كَمَثَلِ أُمَّةٍ تَكُوْنُ بَعْدَكُمْ، يَغْلِبُ سُفَهَاؤُهَا عُلَمَاءَهَا.

474 (ث 111)- Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Seorang tamu singgah di (rumah) Bani Israil dan di dalam rumah itu terdapat anjing milik mereka, lalu mereka berkata, 'Wahai anjing! Jangan menyalak pada tamu kita.'

472 Albani (368): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhir'* (36, 764). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 50 – Bab "Fii ar-Rifq").

473 Albani (369): Shahih – *ash-Shahihah* (1151). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 80 – Bab "Qaul an-Nabi Yassiru wa Laa Tu'assiruu." Muslim: 72 – Kitab *al-Jihaad wa al-Siir*, hadits 8).

Maka anak-anak anjing itu berkerumun di (sekitar) perutnya. Kemudian mereka menceritakan hal itu kepada Nabi mereka. Maka sang Nabi pun berkata, 'Sesungguhnya perumpamaan ini seperti umat yang akan datang setelah kalian, orang-orang bodohnya mengalahkan para ulamanya.'"[474]

٢٢١- باب الخرق

221. Bab: Kebodohan

٤٧٥- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُوْلُ كُنْتُ عَلَى بَعِيْرٍ فِيْهِ صُعُوْبَةٌ فَجَعَلْتُ أَضْرِبُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ فَإِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُوْنُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ.

475- Dari al-Miqdâm bin Syuraih, ia berkata, "Aku pernah mendengar bapakku, ia berkata, 'Aku pernah mendengar Aisyah berkata, 'Aku pernah mengendarai unta yang sulit berjalan, lantas aku memukulinya. Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Hendaklah engkau berlaku lemah lembut, karena sesungguhnya kelemahlembutan itu tidak pernah ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya dan tidak dicabut dari sesuatu kecuali ia memperburuknya.*'"[475]

٤٧٦- عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ رَجُلٌ مِنَّا يُقَالُ لَهُ جَابِرٌ أَوْ جُوَيْبِرٌ: طَلَبْتُ حَاجَةً إِلَى عُمَرَ فِي خِلاَفَتِهِ فَانْتَهَيْتُ إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيْلاً، فَغَدَوتُ عَلَيْهِ، وَقَدْ أُعْطِيْتُ فِطْنَةً وَلِسَانًا -أَوْ قَالَ مَنْطِقًا- فَأَخَذْتُ فِي الدُّنْيَا فَصَغَّرْتُهَا، فَتَرَكْتُهَا لاَ تَسْوَى شَيْئًا. وَإِلَى جَنْبِهِ رَجُلٌ أَبْيَضُ الشَّعْرِ أَبْيَضُ الثِّيَابِ، فَقَالَ لَمَّا فَرَغْتَ كُلُّ قَوْلِكَ كَانَ مُقَارِبًا إِلاَّ وَقُوْعَكَ فِي الدُّنْيَا. وَهَلْ تَدْرِي مَا الدُّنْيَا؟ إِنَّ الدُّنْيَا فِيْهَا بَلاَغُنَا -أَوْ قَالَ زَادُنَا- إِلَى الْآخِرَةِ. وَفِيْهَا أَعْمَالُنَا الَّتِي نُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ. قَالَ فَأَخَذَ فِي الدُّنْيَا رَجُلٌ هُوَ أَعْلَمُ بِهَا مِنِّي. فَقُلْتُ يَا أَمِيْرَ

474 (ث 111)- Albani (71): Dhaif mauquf dan diriwayatkan secara marfu' – *adh-Dha'ifah* (3812).
475 Periksa hadits no. (469).

الْمُؤْمِنِيْنَ مَنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي إِلَى جَنْبِكَ؟ قَالَ سَيِّدُ الْمُسْلِمِيْنَ، أُبَيُّ بْنِ كَعْبٍ.

476 (ث 112)- Dari Abu an-Nadhrah, salah seorang laki-laki dari kami yang biasa disebut dengan Jâbir atau Juwaibir berkata, "Aku pernah memohon suatu keperluan kepada Umar pada masa kekhalifahannya. Aku tiba di Madinah pada malam hari, lalu mendatangi beliau di pagi hari. (Ketika di hadapan Umar aku berkata), 'Aku dikaruniakan (oleh Allah) kecerdasan berfikir dan lisan -atau ia berkata ucapan (yang fasih)- lalu aku mengambil (bagianku) di dunia lantas aku kecilkan ia, bahkan aku meninggalkannya tanpa menyisakan sedikitpun.' Di sisi Umar waktu itu ada seorang laki-laki yang berambut putih dan berpakaian putih. Kemudian ia (yang berada di sisi Umar) berkata tatkala aku telah selesai (menyampaikan hajatku), 'Semua perkataanmu sudah hampir mengena, kecuali engkau (sendiri) telah terjatuh dalam dunia (pengakuan benci terhadap kemewahan dunia namun selalu membawanya di dalam percakapan, hal itu menunjukkan adanya cinta yang tersembunyi pada dunia.' Setidaknya itulah yang ditangkap oleh orang yang berambut putih tadi hingga ia mengungkapkan kata tersebut kepada Jâbir atau Juwaibir). Tahukah engkau apakah dunia itu? Sesungguhnya dunia itu padanya penghantar -atau ia berkata: bekal kita- menuju akhirat, padanya terdapat amalan-amalan kita yang dengannya kita mendapat ganjaran di akhirat.'" Ia (Jâbir atau Juwaibir) berkata, "Seseorang telah mengambil (bagiannya) di dunia padahal ia lebih mengerti tentang dunia daripadaku. Lalu aku bertanya, 'Wahai Amirul Mukminin! Siapakah laki-laki tadi yang ada di sampingmu?' Umar menjawab, 'Sayyidul Muslimin, Ubay bin Ka'ab.'"[476]

٤٧٧- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَشَرَةُ شَرٌّ.

477- Dari al-Barâ' bin 'Âzib, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Berlaku sombong dan mengkufuri nikmat adalah kelakuan buruk (pada semua ajaran agama).*'"[477]

476 (ث 112)- Albani (72): Sanadnya dhaif, karena ketidaktahuan Jabir atau Juwaibir, tetapi sabdanya, "Sayyid al-Muslimiin ..." kuat dari salaf yang terkenal diantara mereka, lihat Ibnu Sa'ad (3/501) dan *al-Mustadrak* (3/304, 305.

477 Albani (604): Hasan – *al-Irwa'* (769), *ash-Shahihah* (1493).

٢٢٢- باب أصطناع المال

222. Bab: Memproduktifkan Harta

٤٧٨- حَنَش بْنِ الْحَارِث عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا تَنْتِجُ فَرْسُهُ فَيَنْحَرُهَا، فَيَقُوْلُ أَنَا أَعِيْشُ حَتَّى أَرْكَبَ هَذَا؟ فَجَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ أَنْ أَصْلِحُوْا مَا رَزَقَكُمُ اللهُ، فَإِنَّ فِي الْأَمْرِ تَنَفُّسًا.

478 (ث 113)- (Dari) Hanasy bin al-Hârits dari bapaknya, ia berkata, "Salah seorang laki-laki dari kami kudanya melahirkan, lalu ia menyembelihnya (anak kuda tersebut), kemudian ia berkata, 'Apakah aku masih ada hidup hingga (kelak) aku dapat menunggangi hewan ini?' Maka datanglah surat Umar kepada kami (yang berisi), 'Hendaklah kalian memperbaiki apa yang Allah anugerahkan kepada kalian, karena sesungguhnya perkara itu (Hari Kiamat) luas dan lapang (masih jauh).'"[478]

٤٧٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيْلَةٌ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ تَقُوْمَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا.

479- Dari Anas bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila Hari Kiamat itu terjadi, sedang di tangan salah seorang diantara kalian ada fasilah (anak pohon kurma/bibit), maka apabila ia mampu menanamnya sebelum ia (kiamat) benar-benar tegak, maka tanamlah.*"[479]

٤٨٠- عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ قَالَ قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنِ سَلَامٍ: إِنَّ سَمِعْتَ بِالدَّجذَالِ قَدْ خَرَجَ وَأَنْتَ عَلَى وَدِيَّةٍ تَغْرِسُهَا فَلاَ تَعْجَلْ أَنْ تُصْلِحَهَا، فَإِنَّ لِلنَّاسِ بَعْدَ ذَلِكَ عَيْشًا.

480 (ث 114)- Dari Dâwud bin Abu Dâwud, ia berkata, "Abdullah bin Salâm pernah berkata kepadaku, 'Apabila terdengar olehmu bahwa Dajjâl telah keluar, sedang engkau masih menanam wadiyyah (anak pohon kurma), maka kamu jangan buru-buru memperbaikinya, karena masih ada kehidupan bagi manusia setelah itu.'"[480]

---

478 (ث 113)- Albani (370): Shahih – *ash-Shahihah* (9).

479 Albani (371): Shahih – *ash-Shahihah* (9).

480 (ث 114)- Albani (73): Sanadnya dhaif. Daud ini tidak dikenal dan dari sisinya pada bab hadits marfu' yang semakna dengannya, lalu diperolehnya dari ash-Shahih.

٢٢٣- باب دعوة المظلوم

223. Bab: Doa Orang yang Terzhalimi

٤٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

481- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada tiga doa yang mustajab: Doa orang yang terzhalimi, doa seorang musafir, dan doa orang tua kepada anaknya.*"

٢٢٤- باب سؤال العبد الرزق من الله عز وجل لقوله

224. Bab: Permohonan Rezeki oleh Hamba kepada Allah ﷻ Berdasarkan pada Firman-Nya, "*Karuniakanlah rezeki kepada kami, karena Engkau jualah sebaik-baik pemberi rezeki.*" (QS. al-Mâidah: 114)

٤٨٢- عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، نَظَرَ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوْبِهِمْ. وَنَظَرَ نَحْوَ الْعِرَاقِ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ وَنَظَرَ نَحْوَ كُلِّ أُفُقٍ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَقَالَ اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا مِنْ تُرَاثِ الْأَرْضِ وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا وَصَاعِنَا.

482- Dari Jâbir, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi ﷺ berkhutbah di atas mimbar, dimana ketika itu beliau memandang ke arah al-Yaman, lantas berdoa, "*Ya Allah! Terimalah dengan hati-hati mereka.*" Dan memandang ke arah al-Irâq dan berdoa seperti tadi. Kemudian memandang ke segala penjuru dan berdoa seperti itu juga. Lalu beliau (susul) dengan doa, "*Ya Allah! Karuniakanlah rezeki kepada kami dari peninggalan bumi ini dan berkahilah kami pada mudd dan shâ' kami.*"

٢٢٥- باب الظلم ظلمات

225. Bab: Kezhaliman itu Adalah Beberapa Kegelapan

٤٨٣- عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مِقْسَمٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلَ

اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوْا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

483- (Dari) 'Ubaidillah bin Miqsam, ia berkata, "Aku pernah mendengar Jâbir bin Abdullah berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Takutlah pada kezhaliman karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah pada sikap kikir, karena kikir itulah yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Ia menyebabkan mereka saling menumpahkan darah dan menghalalkan yang diharamkan atas mereka.*'"[483]

٤٨٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُوْنُ فِي آخِرِ أُمَّتِي مَسْخٌ وَقَذْفٌ وَخَسْفٌ. وَيُبْدَأُ بِأَهْلِ الْمَظَالِمِ.

484- Dari Jâbir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Akan terjadi pada akhir umatku maskhun (pengubahan bentuk/wajah), qadzfun (pelemparan dengan batu dari langit) dan khasfun (penenggelaman ke dalam bumi). Dan (bencana-bencana itu) pertama kali akan ditimpakan pada para pelaku kezhaliman.*'"[484]

٤٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

485- Dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat.*"[485]

٤٨٦- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَتَقَاصُّوْنَ مَظَالِمَ بَيْنَهُمْ

---

483 Albani (373): Shahih – *ash-Shahihah* (858). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 56).

484 Albani (75): Dhaif – *adh-Dha'ifah* di bawah no. (1787). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutus Sittah.*" Albani berkata, "Kalimat pertama dari hadits shahihah adalah kuat, karena ia mempunyai banyak sekali syahid dan sebagaiannya telah dishahihkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Lihat *Dha'if Adabul Mufrad* (hal. 54 – catatan kaki).

485 Albani (374): Shahih – *ash-Shahihah* (858). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 46 - Kitab *al-Mazhaalim,* 8 – Bab "azh-Zhulm Zhulummat Yaum al-Qiyaamah." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 57).

فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا نُقُّوْا وَهُذِّبُوْا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُوْلِ الْجَنَّةِ. فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ بِمَنْزِلِهِ أَدَلُّ مِنْهُ فِي الدُّنْيَا.

486- Dari Abu Sa'îd, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Ketika orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka ditahan di suatu jembatan (Qantharah) yang melintang antara surga dan neraka. (Maka disitulah) mereka saling mendapat pembalasan atas kezhaliman yang mereka lakukan di dunia. Apabila mereka sudah dibersihkan dan disucikan (dari dosa dan noda), maka mereka diizinkan masuk surga. Demi Allah, yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya! Penghuni surga lebih mengenal tempat tinggalnya di surga daripada tempat tinggalnya di dunia.*"

٤٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُحْشَ فَإِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ، وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ دَعَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَقَطَعُوْا أَرْحَامَهُمْ وَدَعَاهُمْ فَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

487- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jauhilah kezhaliman, karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Jauhi perbuatan keji, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan orang yang sengaja berbuat keji. Dan jauhi pula sikap kikir, karena sesungguhnya sifat kikir telah mengajak orang-orang sebelum kalian untuk saling memutuskan tali silaturrahim diantara mereka dan mengajak pula untuk saling menghalalkan apa yang diharamkan (oleh) Allah atas mereka.*"[487]

٤٨٨- عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

488- Dari Jabir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jauhilah kezhaliman karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah pada sikap kikir, karena kikir itulah yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Ia menyebabkan mereka saling menumpahkan*

---

487 Periksa hadits no. (470).

darah dan menghalalkan yang diharamkan atas mereka."[488]

٤٨٩- عَنْ أَبِي الضُّحَى قَالَ اجْتَمَعَ مَسْرُوْق وَشُتَيْرُ بْنُ شَكَل فِي الْمَسْجِد. فَتَقَوَّضَ إِلَيْهِمَا حَلْقُ الْمَسْجِد. فَقَالَ مَسْرُوْقُ لاَ أَرَى هَؤُلاَءِ يَجْتَمِعُوْنَ إِلَيْنَا، إِلاَّ لِيَسْتَمِعُوْا مِنَّا خَيْرًا، فَإِمَّا أَنْ تُحَدِّثَ عَنْ عَبْدِ الله فَأُصَدِّقُكَ أَنَا، وَإِمَّا أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ عَبْدِ الله فَتُصَدِّقُنِي. فَقَالَ حَدِّثْ، يَا أَبَا عَائِشَةَ. قَالَ هَلْ سَمِعْتَ عَبْدَ الله يَقُوْلُ: الْعَيْنَانِ يَزْنِيَانِ وَالْيَدَانِ يَزْنِيَانِ وَالرِّجْلاَنِ يَزْنِيَانِ وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ وَأَنَا سَمِعْتُهُ قَالَ فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَ الله يَقُوْلُ مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَجْمَعُ لِحَلاَلٍ وَحَرَامٍ وَأَمْرٍ وَنَهْيٍ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ (إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى). قَالَ نَعَمْ. قَالَ وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ. قَالَ فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَ الله يَقُوْلُ مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَسْرَعُ فَرَجًا مِنْ قَوْلِهِ (وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا). قَالَ نَعَمْ. قَالَ وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ. قَالَ فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَ الله يَقُوْلُ مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَشَدُّ تَفْوِيْضًا مِنْ قَوْلِهِ (يَا عِبَادِيَ الَّذِيْنَ أَسْرَفُوْا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوْا مِنْ رَحْمَةِ الله). قَالَ نَعَمْ. قَالَ وَأَنَا سَمِعْتُهُ.

489 (ث 115)- Dari Abu adh-Dhuha, ia berkata, "Masrûq dan Syutair bin Syakl pernah berkumpul di masjid. Lalu orang-orang di sekeliling masjid datang silih berganti menemui keduanya. Masrûq berkata, 'Aku tidak melihat orang-orang itu berkumpul mengerumuni kita, melainkan mereka hendak mendengar dari kita suatu kebaikan. Maka jika bukan kamu yang menceritakan dari Abdullah lalu aku meng-iyakan perkataanmu, atau aku yang menceritakan dari Abdullah lalu engkau meng-iyakan perkataanku.' Syutair berkata, 'Ceritakanlah, wahai Abu 'Aisyah!' Masrûq berkata, 'Apakah engkau pernah mendengar Abdullah berkata, 'Kedua mata itu berzina, kedua tangan juga berzina, kedua kaki berzina dan kemaluan membenarkan hal itu atau mendustakannya?' Syutair berkata, 'Ya.' Masrûq berkata, 'Dan aku juga pernah mendengarnya.' Masrûq melanjutkan, 'Apakah engkau pernah mendengar Abdullah berkata, 'Tidak ada satu ayat pun di dalam al-Qur'an yang lebih mencakup untuk

488 Albani (373): Shahih – *ash-Shahihah* (858). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 56). Periksa hadits (483).

perkara yang halal dan haram, daripada perintah dan larangan dari ayat ini, '*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat.*' (QS. an-Nahl: 90).' Syutair berkata, 'Ya.' Masrûq berkata, 'Dan aku pun pernah mendengarnya.' Masrûq kembali bertanya, 'Apakah engkau pernah mendengar Abdullah berkata, 'Tidak ada satu ayat pun di dalam al-Qur'an yang lebih cepat memberi kelapangan daripada firman Allah, '*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*' (QS. ath-Thalaq: 2).' Syutair berkata, 'Ya.' Masrûq berkata, 'Dan saya pun pernah mendengarnya.' Ia melanjutkan, 'Apakah engkau pernah mendengar Abdullah berkata, 'Tidak ada satu ayat pun di dalam al-Qur'an yang lebih kuat dalam pemberian kuasa daripada firman Allah, '*Wahai hamba-hamba-Ku yang berlebih-lebihan (melewati batas) kepada diri mereka janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.*' (QS. az-Zumar: 53).' Syutair menjawab, 'Ya.' Masrûq berkata, 'Dan aku pun pernah mendengarnya.'"[489]

٤٩٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: يَا عِبَادِي! إِنِّي قَدْ حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ مُحَرَّمًا بَيْنَكُمْ، فَلاَ تَظَالَمُوْا، يَا عِبَادِي إِنَّكُمُ الَّذِيْنَ تُخْطِئُوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ، وَلاَ أُبَالِي، فَاسْتَغْفِرُوْنِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُوْنِي أُطْعِمْكُمْ. كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُوْنِي أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَتْقَى عَبْدٍ مِنْكُمْ لَمْ يَزِدْ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا. وَلَوْ كَانُوْا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. وَلَو اجْتَمَعُوْا فِي صَعِيْدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُوْنِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَا سَأَلَ، لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْبَحْرُ أَنْ يُغْمَسَ فِيْهِ الْمَخِيْطُ غُمْسَةً وَاحِدَةً. يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَجْعَلُهَا عَلَيْكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُوْمُ إِلاَّ نَفْسَهُ.

كَانَ أَبُوْ إِدْرِيْسَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيْثِ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

489 (ث 115)- Albani (376): Sanadnya hasan.

490- Dari Abi Dzarr, dari Nabi ﷺ, dari Allah Tabârak wa Ta'ala berfirman, "*Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman itu atas diri-Ku, dan Aku jadikannya hal yang diharamkan atas kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang senantiasa berbuat dosa di waktu malam dan siang, sedangkan Aku mengampuni dosa, dan Aku tidak peduli (sebanyak apapun dosanya), maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku berikan ampunan. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian seluruhnya adalah orang-orang yang lapar kecuali orang yang Aku berikan makan, maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku berikan makan. (Wahai hamba-hamba-Ku)! Kalian seluruhnya adalah orang-orang yang telanjang kecuali orang yang Aku berikan pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku berikan pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku! Andaikan kalian semua dari yang awal dan yang akhir, baik dari bangsa manusia maupun jin, kesemuanya orang-orang yang bertakwa, lalu seluruh ketakwaan itu terdapat pada hati salah seorang diantara kalian, niscaya hal itu tidak menambah sedikitpun dalam kerajaan-Ku, dan sekiranya seluruh kesemuanya orang-orang durhaka, lalu seluruh kedurhakaan itu terdapat pada hati salah seorang diantara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari kerajaan-Ku. Dan sekiranya mereka berkumpul di atas satu dataran, lalu kesemuanya meminta kepada-Ku, kemudian aku berikan tiap-tiap orang dari mereka apa yang mereka minta, niscaya hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari kerajaan-Ku kecuali seperti berkurangnya air samudera ketika dicelupkan sebatang jarum padanya dengan sekali celupan. Wahai hamba-hamba-Ku! Semua itu tidak lain adalah perbuatan kalian yang Aku akan persiapkan balasannya atas kalian: maka barangsiapa yang memperoleh balasan kebaikan maka hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka hendaklah ia tidak mencela kecuali dirinya sendiri.*"[490]

٢٢٦- باب كفارة المريض

226. Bab: Kaffarah bagi Orang Sakit

٤٩١- عَنْ مُحَمَّدٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ أَنَّ غُطَيْفَ بْنَ الْحَارِثِ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ وَهُوَ وَجِعٌ فَقَالَ كَيْفَ

490 Albani (377): Shahih – *at-Ta'liqaat al-Hasan* (2/8/618). Abdul Baqi; (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 55).

أَمْسَى أَجْرَ الْأَمِيْرِ؟ فَقَالَ هَلْ تَدْرُوْنَ فِيْمَا تُؤْجَرُوْنَ بِهِ؟ فَقَالَ بِمَا يُصِيْبُنَا فِيْمَا نَكْرَهُ. فَقَالَ إِنَّمَا تُؤْجَرُوْنَ بِمَا أَنْفَقْتُمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَاسْتَنْفَقَ لَكُمْ ثُمَّ عَدَّ أَدَاةَ الرَّحْلِ كُلَّهَا، حَتَّى بَلَغَ عَذَارَ الْبِرْذَوْنِ وَلَكِنْ هَذَا الْوَصَبُ الَّذِي يُصِيْبُكُمْ فِي أَجْسَادِكُمْ يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ مِنْ خَطَايَاكُمْ.

491 (ث 116)- Dari Mu<u>h</u>ammad bin az-Zubaidi, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Sulaim bin 'Âmir bahwa Ghuthaif bin al-<u>H</u>ârits mengabarkannya, bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Abu 'Ubaidah bin al-Jarrâh yang sedang menderita sakit. Orang itu berkata, 'Bagaimana dengan ganjaran (pahala) amir sore ini?' Abu 'Ubaidah menjawab, 'Tahukah kamu dengan apa Allah memberikan ganjaran kepada kalian?' Orang itu berkata, 'Dengan apa-apa yang menimpa kita dari hal yang tidak kita sukai.' Abu 'Ubaidah berkata, 'Sesungguhnya kalian diberi ganjaran tidak lain dengan apa-apa yang telah kalian infakkan fisabilillah dan apa-apa yang telah diinfakkan kepadamu lalu kamu persiapkan alat pelana seluruhnya hingga (kamu telah memegang) tali kekang kuda, namun penyakit ini yang menimpa pada jasad-jasad kalian, Allah akan menebus dengannya dari kesalahan-kesalahan kalian.'"[491]

٤٩٢- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

492- Dari Abu Sa'îd al-Khudri dan Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Seorang muslim tidak ditimpa oleh rasa letih (payah), penyakit, gelisah, sedih, gangguan ataupun kegundahan, hingga duri yang tertancap padanya, melainkan Allah menebus dengannya dari kesalahan-kesalahannya.*"[492]

٤٩٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ -وَعَادَ مَرِيْضًا فِي كِنْدَةَ- فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ أَبْشِرْ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُؤْمِنِ يَجْعَلُهُ اللهُ

---

491 (ث 116)- Albani (76): Sanadnya shahih. Di dalamnya ada Ishaq bin 'Ala dan dia adalah Ibnu Ibrahim bin 'Ala guru penulis – dhaif.

492 Albani (378): Shahih – *ash-Shahihah* (2503). Adul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-Mardha,* 1 – Bab "Maa Ja-a Fii Kaffarah al-Maradh." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 52).

لَهُ كَفَّارَةً وَمُسْتَعْتَبًا. وَإِنْ مَرَضَ الْفَاجِرُ كَالْبَعِيْرِ عَقَلَهُ أَهْلُهُ ثُمَّ أَرْسَلُوْهُ، فَلاَ يَدْرِي لِمَ عُقِلَ وَلِمَ أُرْسِلَ.

493 (ث 117)- Dari Abdurrahmân bin Sa'îd, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah bersama Salmân -dan (ketika itu) ia tengah mengunjungi orang sakit yang ada di Kindah- tatkala ia masuk menemui orang sakit tersebut, ia berkata, 'Bergembiralah, karena sakitnya orang mukmin itu Allah jadikan baginya sebagai penebus dosanya dan sebagai peringatan untuk masa yang akan datang. Sedangkan sakitnya orang fajir itu laksana unta yang diikat pemiliknya, kemudian ia melepaskannya kembali, namun unta itu tidak tahu mengapa ia diikat dan mengapa ia dilepas.'"[493]

٤٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي جَسَدِهِ وَأَهْلِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

494- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Cobaan itu selalu ada pada orang mukmin dan mukminah pada jasadnya, keluarganya, dan hartanya hingga ia bertemu dengan Allah ﷻ tanpa membawa dosa."[494]

(...)- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو: مِثْلَهُ وَزَادَ فِي وَلَدِهِ.

(...)- Dari Muhammad bin 'Amr, ... serupa dengan matan hadits di atas, dan ia menambahkan, 'pada anaknya.'

٤٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ أَخَذَتْكَ أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ وَمَا أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ حَرٌّ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ. قَالَ لاَ. قَالَ فَهَلْ صُدِعْتَ؟ قَالَ وَمَا الصُّدَاعُ؟ قَالَ رِيْحٌ تُعْتَرَضُ فِي الرَّأْسِ تَضْرِبُ الْعُرُوْقَ. قَالَ لاَ. قَالَ فَلَمَّا قَامَ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. أَي فَلْيَنْظُرْهُ.

495- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang Arab dusun datang menemui

---

493 (ث 117)- Albani (379): Sanadnya shahih.

494 Albani (380): Shahih – *ash-Shahihah* (2280). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 34 – kitab *az-Zuhd*, 57 – Bab "Maa Ja-a Fii ash-Shabr 'Ala al-Bala'").

Nabi, lalu Nabi ﷺ bersabda, *'Apakah engkau pernah mengalami ummu mildan (demam)?'* Arab dusun itu berkata, 'Apakah ummu mildam itu?' Beliau menjawab, *'Rasa panas (yang terasa) diantara kulit dan daging.'* Ia berkata, 'Tidak.' Beliau kembali bertanya, *'Apakah kamu pernah mengalami Shudâ' (pusing)?'* Ia menjawab, 'Apakah shudâ' itu?' Beliau menjawab, *'Angin yang menimpa kepala dan memukul urat.'* Ia berkata, 'Tidak.'" Abu Hurairah berkata, "Tatkala orang itu pergi, Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa yang mau melihat salah seorang penghuni neraka.'* Maksudnya maka lihatlah orang itu."[495]

٢٢٧- باب العيادة جوف الليل

227. Bab: Membesuk Tengah Malam

٤٩٦- عَنْ خَالِدِ بْنِ الرَّبِيْعِ قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ حُذَيْفَةُ سَمِعَ بِذَلِكَ رَهْطُهُ وَالْأَنْصَارُ. فَأَتَوْهُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ أَوْ عِنْدَ الصُّبْحِ قَالَ أَيُّ سَاعَةٍ هَذِهِ؟ قُلْنَا جَوْفُ اللَّيْلِ أَوْ عِنْدَ الصُّبْحِ. قَالَ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ صَبَاحِ النَّارِ. ثُمَّ قَالَ جِئْتُمْ بِمَا أُكَفَّنُ بِهِ؟ قُلْنَا نَعَمْ. قَالَ لاَ تَغَالُوْا بِالْأَكْفَانِ، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُنْ لِي عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ بُدِلْتُ بِهِ خَيْرًا مِنْهُ، وَإِنْ كَانَتِ الْأُخْرَى سُلِبَتْ سَلَبًا سَرِيْعًا. قَالَ ابْنِ إِدْرِيْسِ أَتَيْنَاهُ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ.

496 (ث 118)- Dari Khâlid bin ar-Rabî', ia berkata, "Saat Hudzaifah mengalami rasa sakit yang serius (dengan datangnya sakaratul maut), berita itu terdengar oleh sukunya dan orang-orang Anshar. Maka mereka pun datang membesuknya di tengah malam atau ketika shubuh. Hudzaifah bertanya, 'Jam berapakah sekarang?' Kami menjawab, 'Tengah malam atau waktu shubuh.' Ia berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari paginya neraka.' Kemudian ia kembali bertanya, 'Apakah kalian datang dengan membawa sesuatu untuk mengkafaniku?' Kami berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Jangan berlebih-lebihan dengan kain kafan, karena jika aku memiliki kebaikan di sisi Allah, niscaya akan digantikan lebih baik darinya sedangkan jika yang lainnya (bukan kebaikan), maka ia akan diusangkan secepat mungkin (kain itu akan usang dan segera menjadi tanah).'"[496]

---

495 Albani (381): Hasan shahih – *at-Ta'liqat al-Hasan 'ala al-Ihsan* (2905). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

496 (ث 118)- Albani (77): Sanadnya dhaif.

٤٩٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ أَخْلَصَهُ اللهُ كَمَا يُخْلِصُ الْكِيْرُ خُبْثَ الْحَدِيْدِ.

497- Dari 'Aisyah ﵂, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila seorang mukmin sakit, maka Allah akan membersihkannya dari dosa-dosa, seperti ubub membersihkan karat besi.*"[497]

٤٩٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيْبَةٍ -وَجَعٍ أَوْ مَرَضٍ- إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةَ ذُنُوْبِهِ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا أَوِ النَّكْبَةِ.

498- Dari 'Aisyah ﵂, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang muslim pun yang ditimpa dengan satu musibah -atau sakit- kecuali sakitnya itu menjadi penebus bagi dosa-dosanya, hingga duri yang tertancap padanya, atau satu bencana (apapun yang menimpa).*'"[498]

٤٩٩- عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّ أَبَاهَا قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ شَكْوَى شَدِيْدَةً، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوْدُنِي. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أَتْرُكُ مَالاً، وَإِنِّي لَمْ أَتْرُكْ إِلاَّ ابْنَةً وَاحِدَةً. أَفَأُوْصِي بِثُلُثَيْ مَالِي وَأَتْرُكُ الثُّلُثَ؟ قَالَ لاَ. قَالَ أُوْصِي بِالنِّصْفِ وَأَتْرُكُ لَهَا النِّصْفَ؟ قَالَ لاَ. قُلْتُ فَأُوْصِي بِالثُّلُثِ وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ. ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ وَجْهِي وَبَطْنِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتِمَّ لَهُ هِجْرَتَهُ. فَمَا زِلْتُ أَجِدُ بَرْدَ يَدِهِ عَلَى كَبِدِي فِيْمَا يُخَالُ إِلَيَّ حَتَّى السَّاعَةَ.

499- Dari 'Aisyah binti Sa'ad, bahwasanya bapaknya pernah berkata, "Aku pernah menderita sakit keras di Makkah, lalu Nabi ﷺ datang membesukku. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku meninggalkan harta (yang banyak) dan aku tidak meninggalkan kecuali seorang putri, apakah aku berwasiat dengan dua pertiga hartaku dan aku sisakan sepertiga?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Sa'ad berkata, 'Aku

---

497 Albani (382): Shahih – *ash-Shahihah* (1257).

498 Albani (383): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhiir* (819). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-Mardha,* 1 –Bab "Maa Ja-a Fii Kaffarah al-Maradh." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 49).

berwasiat dengan separuhnya dan aku sisakan separuhnya untuknya?' Beliau menjawab, '*Tidak*.' Aku berkata, 'Maka aku berwasiat dengan sepertiga dan aku sisakan dua pertiga untuknya?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu banyak*.' Kemudian beliau meletakkan tangannya di atas dahiku, lalu mengusap wajah dan perutku dan berdoa, '*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya*.'' Maka aku senantiasa merasakan dinginnya tangan beliau di hatiku -menurut perasaanku- hingga Hari Kiamat."[499]

٢٢٨- باب يكتب المريض ما كان يعمل وهو صحيح

228. Bab: Ditulis untuk Orang Sakit Apa yang Biasa Diamalkannya Sewaktu Sehat

٥٠٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَمْرَضُ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيْحٌ.

500- Dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang sakit, kecuali ditulis untuknya seperti apa yang diamalkannya dalam keadaan sehat*."[500]

٥٠١- أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ ابْتَلاَهُ اللهُ فِي جَسَدِهِ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ مَا كَانَ يَعْمَلُ فِي صِحَّتِهِ، مَا كَانَ مَرِيْضًا، فَإِنْ عَافَاهُ -أُرَاهُ قَالَ- عَسَلَهُ، وَإِنْ قَبَضَهُ غَفَرَ لَهُ.

499 Albani (384): Shahih – Shahih Abi Daud (2718). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 55 Kitab *al-Washaya*, 2 – Bab "An Yatruka wa Ratsatahu Aghniya' Khairan ..." dst. Muslim: 25 – Kitab *al-Hajj*, hadits 5 – 9). Albani memberi ta'liq pada *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 187 – catatan kaki 2) atas takhrij asy-Syarih dan Abdul Baqi, maka dia berkata, "Takhrij ini salah karena beberap masalah: pertama, menisbatan kepada Muslim salah sekali, karena dia tidak meriwayatkannya secara mutlak dari jalur Aisyah binti Sa'ad. Sesungguhnya ia diriwayatkan dari jalur 'Amir bin Sa'ad dan lainnya dan bukan dengan redaksi ini. Ia dikeluarkan dalam *al-Irwa'* (3/416.8990 dan "Shahih Abu Daud" (2500) dan yang juga jatuh dalam kesalahan ini adalah asy-Syarih (1/590). Kedua: Muslim tidak mengeluarkannya dari jalur yang tadi diisyaratkan kepadanya dalam '*al-Hajj* tetapi dalam *al-Washiyah*. Ketiga: Bukhari mengeluarkannya dalam *al-Washaya* dari jalur 'Amir yang redaksinya berbeda dengan redaksi saudarinya Aisyah. Ada tambahan dan pengurangan padanya. Sesungguhnya kedua hadits itu sanad dan matannya pada (75 – Kitab *al-Mardha*, 13 – Bab "Wadh'a al-Yad 'Ala al-Maridh," no. 5659) dan diriwayatkan oleh Abu Daud secara ringkas dalam *al-Janaaiz*.

500 Albani (385): Shahih – *al-Irwa'* (2/346), *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/150). Abdul Baqi: "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*").

501- (Dari) Anas bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang diuji oleh Allah pada jasadnya selama ia dalam kondisi sakit, kecuali ditulis untuknya seperti apa yang diamalkannya dalam keadaan sehatnya. Dan apabila Allah menyembuhkannya, -aku kira beliau bersabda- maka Allah mensucikannya. Dan apabila Allah mewafatkannya, maka Allah mengampuni kesalahannya."[501]

(...)- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَهُ وَزَادَ قَالَ فَإِنْ شَفَاهُ غَسَلَهُ.

(...)- Dari Anas, dari Nabi ﷺ, ... seperti dengan hadits di atas, dan ia menambahkan, beliau bersabda, "Apabila Allah menyembuhkannya, maka Allah mensucikannya."

٥٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَتِ الْحُمَّى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ ابْعَثْنِي إِلَى آثَرِ أَهْلِكَ عِنْدَكَ. فَبَعَثَهَا إِلَى الأَنْصَارِ. فَبَقِيَتْ عَلَيْهِمْ سِتَّةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيْهِنَّ. فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ. فَأَتَاهُمْ فِي دِيَارِهِمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ. فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ دَارًا دَارًا وَبَيْتًا بَيْتًا يَدْعُو لَهُمْ بِالْعَافِيَةِ. فَلَمَّا رَجَعَ تَبِعَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ، فَقَالَتْ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَمِنَ الأَنْصَارِ وَإِنَّ أَبِي لَمِنَ الأَنْصَارِ. فَادْعُ اللهَ لِي كَمَا دَعَوْتَ لِلأَنْصَارِ. قَالَ مَا شِئْتِ إِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ، وَإِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ. قَالَتْ بَلْ أَصْبِرُ، وَلَا أَجْعَلُ الْجَنَّةَ خَطَرًا.

502- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Demam pernah datang kepada Nabi ﷺ dan (Iyayasy bin Abu Tamimah) berkata, 'Kirimlah aku pada keluargamu yang paling engkau utamakan (cintai).' Maka beliau mengirimnya ke orang-orang Anshâr lalu menetap di tempat mereka selama enam hari enam malam sampai panas itu menjadi-jadi. Kemudian Nabi mendatangi rumah-rumah mereka, lalu mereka mengadukan hal itu kepadanya, maka Nabi ﷺ masuk dari rumah ke rumah sambil mendoakan kesembuhan untuk mereka. Ketika beliau kembali, beliau diikuti oleh seorang wanita dari mereka, lalu ia berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu pada kebenaran!

---

501 Albani (386): Hasan shahih – *al-Irwa'* (2/346), *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/150). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

Sesungguhnya aku termasuk dari golongan Anshâr, dan sesungguhnya bapakku benar-benar orang Anshâr, maka mohonkanlah untukku kepada Allah sebagaimana engkau telah memohonkan (kesembuhan) untuk orang-orang Anshâr.' Beliau bersabda, '*(Terserah) apa yang engkau mau: jika engkau mau aku akan berdoa kepada Allah agar menyembuhkanmu dan jika engkau mau bersabarlah maka bagimu Surga.*' Ia berkata, 'Bahkan aku (memilih) untuk bersabar, dan aku tidak ingin menjadikan Surga sebagai taruhan.'"[502]

٥٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا مِنْ مَرَضٍ يُصِيبُنِي أَحَبَّ إِلَيَّ مِنَ الْحُمَّى لِأَنَّهَا تَدْخُلُ فِي كُلِّ عُضْوٍ مِنِّي. وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْطِي كُلَّ عُضْوٍ قِسْطَهُ مِنَ الأَجْرِ.

503 (ث 119)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada satu sakit pun yang menimpaku, yang lebih aku sukai dibanding demam, lantaran ia masuk pada setiap organ tubuhku. Dan sesungguhnya Allah ﷻ memberi pada setiap bagian organnya dengan pahala."[503]

٥٠٤- عَنْ أَبِي نُحَيْلَةَ: قِيْلَ لَهُ ادْعُ اللهَ. قَالَ اللَّهُمَّ انْقُصْ مِنَ الْمَرَضِ وَلاَ تَنْقُصْ مِنَ الأَجْرِ. فَقِيْلَ لَهُ ادْعُ، ادْعُ. فَضَالَ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ وَاجْعَلْ أُمِّي مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ.

504 (ث 120)- Dari Abu Nuhailah, dikatakan kepadanya, "Berdoalah kepada Allah." Ia berkata, "Ya Allah! Kurangilah sebagian sakit itu dan jangan engkau kurangi pahalanya." Dikatakan lagi padanya, "Berdoalah, berdoalah." Ia berkata, "Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang dekat padamu (Muqarribin), dan jadikanlah ibuku termasuk bidadari-bidadari Surga."[504]

٥٠٥- عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيْكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ بَلَى. قَالَ هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ. أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي. قَالَ إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ

502 Albani (387): Shahih – *ash-Shahihah* (2502). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

503 (ث 119)- Albani (388): Sanadnya shahih. Begitu juga yang dikatakan oleh al-Hafizh (10/110).

504 (ث 120)- Albani (389): Sanadnya shahih.

وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ. فَقَالَتْ أَصْبِرُ. فَقَالَتْ إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ. فَدَعَا لَهَا.

505- (Dari) 'Athâ' bin Abu Rabâh, ia berkata, "Ibnu 'Abbas pernah berkata kepadaku, 'Maukah engkau aku perlihatkan seorang wanita penghuni Surga?' Aku berkata, 'Tentu.' Ia berkata, 'Wanita hitam ini, pernah mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Sesungguhnya aku kesurupan (tidak sadarkan diri, karena tertimpa semacam gangguan jiwa) dan aku tersingkap, maka berdoalah untukku kepada Allah.' Beliau bersabda, '*Jika engkau mau bersabarlah dan bagimu Surga, dan jika engkau mau aku akan berdoa kepada Allah agar menyembuhkanmu.*' Ia berkata, 'Aku bersabar.' Lalu ia berkata lagi, 'Sesungguhnya aku tersingkap, doakanlah agar aku tidak tersingkap,' maka beliau berdoa untuknya."[505]

٥٠٦- عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، أَنَّهُ رَأَى أُمَّ زُفَرَ -تِلْكَ الْمَرْأَةَ- طَوِيلَةً سَوْدَاءَ عَلَى سُلَّمِ الْكَعْبَةِ. قَالَ وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ الْقَاسِمَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: مَا أَصَابَ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ.

506 (ث 121)- Dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Athâ', bahwasanya ia pernah melihat Ummu Zufar -wanita itu- tinggi lagi hitam berada di atas tangga Ka'bah." Ibnu Juraij berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Abi Mulaikah bahwa al-Qasim mengabarkan kepadanya bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Sesuatu yang menimpa orang mukmin berupa (tertusuk) duri atau lebih dari itu, maka hal itu sebagai kaffarat (penghapus dosa).*'"[506]

---

505 Albani (390): Shahih – *al-Hijab* (hal. 33), *ash-Shahihah* (2502). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75- Kitab *al-Marda,* 6- Bab "Fadhl Man Yusra'u Min ar-Rih." Muslim: 45- Kitab *al-Birr wa as-Shilah wa al-Adab,* hadits no. 43).

506 (ث 121)- Albani (391): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab,* hadits 46, 47, 48). Albani memberi ta'liq atas takhrij ini, maka dia berkata dalam catatan kaki *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 190). Aku katakan, "Dalam takhrij ini ada keraguan yang berbeda dengan kenyataan dan pemendekan dalam takhrij. Adapun tentang keraguannya, bahwa ia disandarkan kepada Muslim dengan keraguan bahwa dia mengeluarkannya dengan lengkap artinya bersama perkataan 'Atha tersebut padahal tidak terdapat padanya sebagaimana keraguan bahwa hadits Aisyah yang ada padanya berasal dari jalur al-Qasim padahala tidak demikian. Sesungguhnya yang ada padanya berasal dari jalur lain yang telah diisyaratkan dengan beberapa nomer. Semuanya tidak terdapat lafazh 'Fa Huwa Haffarah' atau yang semakna dengannya. Oleh karena itu ia disandarkan kepada

٥٠٧- عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ مَوْهِبٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَمِّي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ مَوْهِبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فِي الدُّنْيَا يَحْتَسِبُهَا إِلاَّ قُصَّى بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

507- (Dari) 'Ubaidillah bin Abdurrahmân bin Abdullah bin Mauhib, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku pamanku 'Ubaidillah bin Abdullah bin Mauhib, ia berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak ada seorang muslim pun yang tertusuk duri, lalu ia mengharapkan pahalanya, kecuali akan (dipangkas) dengannya kesalahan-kesalahannya pada Hari Kiamat.*'"[507]

٥٠٨- عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ وَلاَ مُؤْمِنَةٍ وَلاَ مُسْلِمٍ وَلاَ مُسْلِمَةٍ يَمْرُضُ مَرَضًا إِلاَّ قَصَّى اللهُ بِهِ عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

508- Dari Jâbir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Tiada seorang mukmin dan mukminah, muslim dan muslimah yang menderita sakit, kecuali Allah memangkas dengannya kesalahan-kesalahan yang dimilikinya.*'"[508]

٢٢٩- باب هل يكون قول المريض (إني وجع) شكاية

229. Bab: Apakah Perkataan Orang Sakit 'Sesungguhnya Aku Sakit' Merupakan Keluhan?

٥٠٩- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَلَى

pada nomer-nomer berikutnya yaitu (49, 50, 51). Yang pertama dan yang kedua dari makna ini mengisyarakan kepadanya. Ath-Thahawi dalam *al-Musykil* mengeluarkannya dari jalur al-Qasim (3/69) dan Ahmad (6/203, 257) dari jalur Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikahdari al-Qasim. Asy-Syarih menetapkan sesuatu dari hadits ini. Adapun pemendekannya, maka ia tidak meriwayatkan perkataan 'Atha tersebut. Bukhari mengeluarkan hadits ini dalam Shahihnya setelah hadits Ibnu Abbas berikutnya tadi. Dikeluarkan dengan no. (2652) mengikuti atsar 'Atha sanad dan matannya."

507 Albani (392): Shahih – *ash-Shahihah* (2503). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

508 Albani (393): Shahih – *ash-Shahihah* (2503). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

أَسْمَاءَ، قَبْلَ قُتلَ عَبْدُ الله بعَشْرِ لَيَالٍ وَأَسْمَاءُ وَجْعَةٌ. فَقَالَ لَهَا عَبْدُ الله كَيْفَ تَجِدُيْنكَ؟ قَالَتْ وَجِعةٌ. قَالَ إِنِّي فِي الْمَوْتِ. فَقَالَتْ لَعَلَّكَ تَشْتَهِي مَوْتِي، فَلِذَلِكَ تَتَمَنَّاهُ، فَلاَ تَفعَلْ، فَوَاللهِ مَا أَشْتَهِي أَنْ أَمُوْتَ حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى أَحَدِ طَرْفَيْكَ، أَوْ تَقْتَلُ فَأَحْتَسبَكَ. وَإِمَّا أَنْ تَظْفَرَ فَتَقرَّ عَيْنِي. فَإِيَّاكَ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْكَ خُطَّةٌ فَلاَ تُوَافقُكَ، فَتَقْبَلَهَا كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ. وَإِنَّمَا عَنَى ابْنُ الزُّبَيْرِ لِيَقْتُلَ فَيُحْزِنُهَا ذَلكَ.

509 (ث 122)- Dari Hisyâm, dari bapaknya, ia berkata, "Aku dan Abdullah bin az-Zubair pernah masuk menemui Asmâ', sepuluh hari sebelum terbunuhnya Abdullah. Sedang Asmâ' (ketika itu) menderita sakit. Abdullah berkata kepadanya, 'Apa yang engkau rasakan saat ini?' Ia menjawab, 'Merasa sakit.' Abdullah berkata, 'Sesungguhnya aku (sudah dekat) pada kematian.' Ia berkata, 'Boleh jadi engkau menginginkan kematianku, karenanya kamu mengharap kematian? Maka jangan kamu lakukan, demi Allah aku tidak berselera untuk mati hingga datang kepadaku salah satu (penglihatan)mu atau kamu terbunuh lalu aku mengharap pahala (dari kematian)mu. Atau kamu beruntung sehingga hal itu menyenangkan hatiku. Hindarilah langkah-langkah yang diajukan kepadamu, lalu langkah itu tidak mencocokimu, tapi langkah itu kamu terima karena takut mati.' (Ibnu az-Zubair hanya bermaksud agar dia terbunuh, lalu peristiwa itu menyusahkan dia (Asma))."[509]

٥١٠ - عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُوْلِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَوْعُوْكٌ، عَلَيْه قَطِيْفَةٌ. فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْه فَوَجَدَ حَرَارَتَهَا فَوْقَ الْقَطِيْفَة. فَقَالَ أَبُوْ سَعِيْد مَا أَشَدَّ حُمَاكَ، يَا رَسُوْلَ الله. قَالَ إِنَّا كَذَلكَ، يُشْتَدُّ عَلَيْنَا الْبَلاَءُ وَيُضَاعَفُ لَنَا الْأَجْرُ. فَقَالَ يَا رَسُوْلَ الله، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً. قَالَ الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ. وَقَدْ كَانَ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالْفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدُ إِلاَّ الْعَبَاءَةَ يَجُوبُهَا فَيَلْبَسُهَا. وَيُبْتَلَى بِالْقُمَّلِ حَتَّى يَقْتُلَهُ. وَلأَحَدُهُمْ كَانَ أَشَدَّ فَرَحًا بِالْبَلاَءِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِالْعَطَاءِ.

---

509 (ث 122)- Albani (394): Sanadnya shahih.

510- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, bahwasanya ia pernah masuk menemui Rasulullah ﷺ yang saat itu dalam kondisi menahan sakit dengan berselimutkan kain beludru. Lalu Abu Sa'îd meletakkan tangannya di atasnya, lantas ia mendapatkan panasnya menembus selimut beludru tersebut. Maka Abu Sa'îd pun berkata, "Alangkah beratnya demammu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Kami memang begitu, cobaan kami berat tetapi pahala kami berlipat.*" Abu Sa'îd bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapa manusia yang paling berat cobaannya?" Nabi menjawab, "*Para Nabi, kemudian orang-orang shalih. Sungguh salah seorang diantara mereka pernah diuji dengan kefakiran, sehingga ia tidak mendapatkan kecuali sejenis mantel yang terbuka di depannya ('Aba'ah) yang sobek dan terpotong lalu ia memakainya. Lalu diuji dengan kutu sampai kutu itu membunuhnya. Sungguh salah seorang diantara mereka sangat gembira dengan adanya musibah melebihi kebahagian salah seorang diantara kalian apabila diberi (nikmat).*"[510]

٢٣٠- باب عيادة المغمى عليه

230. Bab: Membesuk Orang Pingsan

٥١١- عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: مَرِضْتُ مَرَضًا فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوْدُنِي، وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَهُمَا مَاشِيَانِ، فَوَجَدَانِي أُغْمِيَ عَلَيَّ. فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَبَّ وُضُوْءَهُ عَلَيَّ. فَأَفَقْتُ فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ أَقْضِي فِي مَالِي؟ فَلَمْ يُجِبْنِي بِشَيْءٍ حَتَّى نُزِلَتْ آيَةُ الْمِيْرَاثِ.

511- Dari Ibnu al-Munkadir, ia pernah mendengar Jâbir bin Abdullah berkata, "Aku pernah menderita sakit, lalu Nabi ﷺ beserta Abu Bakar datang menjengukku dengan berjalan kaki, maka keduanya mendapatiku dalam keadaan pingsan. Nabi ﷺ lantas berwudhu kemudian menuangkan air wudhunya kepadaku, aku pun sadar dan mendapati Nabi ﷺ (didekatku), maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa yang seharusnya aku perbuat terhadap hartaku? Bagaimana aku memutuskan (warisan) hartaku?' Namun beliau tidak menjawabku dengan satu kata pun hingga

510 Albani (395): Shahih – *ash-Shahihah* (144). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 36 – Kitab *al-Fitan*, 23 – Bab "Ash-Shabr 'Ala al-Bala").

turun ayat miras (ayat tentang warisan)."[511]

٢٣١- باب عيادة الصبيان

231. Bab: Membesuk Anak Kecil

٥١٢- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ صَبِيًّا لابْنَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَقُلَ فَبَعَثَتْ أُمُّهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ وَلَدِي فِي الْمَوْتِ. فَقَالَ لِلرَّسُوْلِ اذْهَبْ فَقُلْ لَهَا إِنَّ للهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ. فَرَجَعَ الرَّسُوْلُ فَأَخْبَرَهَا. فَبَعَثَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَمَا جَاءَ. فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مِنْهُمْ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ. فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيَّ فَوَضَعَهُ بَيْنَ ثَنْدُوَتَيْهِ وَلِصَدْرِهِ قَعْقَعَةٌ كَقَعْقَعَةِ الشَّنَّةِ فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ سَعْدٌ أَتَبْكِي أَنْتَ رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ إِنَّمَا أَبْكِي رَحْمَةً لَهَا. إِنَّ اللهَ لاَ يَرْحَمُ مِنْ عِبَادِهِ إِلاَّ الرُّحَمَاءَ.

512- Dari Usâmah bin Zaid, (ia berkata), "Bahwa salah seorang anak kecil dari anak putri Rasulullah tengah mengalami sakit keras, lalu ibunya mengutus seseorang untuk menemui Nabi ﷺ (untuk menyampaikan pesan, yang berisi), 'Sesungguhnya anakku berada diambang kematian.' Kemudian Nabi berkata kepada utusan tersebut, '*Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang diambil-Nya dan apa yang diberikan-Nya, dan segala sesuatu bergantung pada ajal yang berada di sisi-Nya, karena itu hendaklah ia bersabar dan berharap pahala.*' Maka utusan itu pun kembali dan mengabarkannya. Lalu sang ibu mengirim utusan lagi kepada beliau sambil bersumpah agar beliau datang (kepadanya). Lalu pergilah Nabi bersama beberapa shahabatnya diantaranya adalah Sa'ad bin 'Ubâdah. Lalu Nabi ﷺ mengambil anak kecil itu kemudian beliau meletakkannya ia di atas pangkuannya sedang dada beliau bergemuruh seperti bergemuruhnya geriba, maka meneteslah air mata Rasulullah

---

511 Albani (396): Shahih – Shahih Abi Daud (2578). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-Mardha,* 21 – Bab "Wudhu' al-'Aid Lilmaridh." Muslim: 23 – Kitab *al-Faraidh,* hadits 5 – 8).

ﷺ. Sa'd berkata, 'Apakah engkau menangis sedang engkau adalah rasul Allah?' Beliau bersabda, '*Aku menangis tidak lain sebagai rahmat untuknya, sesungguhnya Allah tidak akan mengasihi hamba-hamba-Nya kecuali yang pengasih.*'"[512]

٢٣٢- باب ...

232. Bab: ....

٥١٣- عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ قَالَ: مَرِضَتْ امْرَأَتِي، فَكُنْتُ أَجِيْءُ إِلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ فَتَقُوْلُ لِي كَيْفَ أَهْلُكَ؟ فَأَقُوْلُ لَهَا مَرْضَى. فَتَدْعُوْ لِي بِطَعَامٍ فَآكُلُ. ثُمَّ عُدْتُ فَفَعَلَتْ ذَلِكَ. فَجِئْتُهَا مَرَّةً فَقَالَتْ كَيْفَ؟ قُلْتُ قَدْ تَمَاثَلُوْا. فَقَالَتْ إِنَّمَا كُنْتُ أَدْعُوْ لَكَ بِطَعَامٍ إِذْ كُنْتَ تُخْبِرُنَا عَنْ أَهْلِكَ أَنَّهُمْ مَرْضَى. فَأَمَّا إِذْ تَمَاثَلُوْا فَلاَ نَدْعُوْ لَكَ بِشَيْءٍ.

513 (ث 123)- Dari Ibrâhim bin Abu 'Ablah, ia berkata, "Istriku sakit, lalu aku pernah berkunjung ke rumah Ummu ad-Dardâ. Ummu Dardâ' bertanya kepadaku, 'Bagaimana keadaan istrimu?' Aku jawab, 'Sakit.' Lantas ia mengundangku makan, maka aku pun makan. Kemudian aku kembali (di hari yang lain) dan ia melakukan hal yang sama. Pernah satu kali aku mendatanginya, lalu ia bertanya, 'Bagaimana?' Aku jawab, 'Mereka sudah mendekati kesembuhan.' Ia berkata, 'Dahulu aku mengundangmu makan tidak lain lantaran engkau kabarkan kepada kami tentang keluargamu bahwa mereka jatuh sakit, adapun jika mereka telah mendekati pada kesembuhan, maka kami tidak mengundangmu lagi untuk satu makanan pun.'"[513]

٢٣٣- باب عيادة الأعراب

233. Bab: Membesuk Arab Dusun

٥١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى

512 Albani (397): Shahih – *Ahkam al-Janaaiz*. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 23 – Kitab *al-Janaaiz*, 32 – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ Yu'adzdzab al-Mayyit." Muslim: 11 – Kitab *al-Janaaiz*, hadits 11)

513 (ث 123)- Albani (398): Sanadnya shahih.

أَعْرَابِيٌّ يَعُوْدُهُ، فَقَالَ لاَ بَأْسَ عَلَيْكَ. طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ. قَالَ: قَالَ الأَعْرَابِيُّ بَلْ هِيَ حُمَّى تَفُوْرُ عَلَى شَيْخٍ كَبِيْرٍ كَيْمَا تُزِيْرُهُ الْقُبُوْرُ. قَالَ فَنَعَمْ إِذًا.

514- Dari Ibnu Abbâs, bahwa Rasulullah ﷺ pernah masuk menemui seorang Arab dusun dalam rangka membesuknya. Beliau berkata, "*Tidak mengapa atasmu, Insya Allah penyakit ini akan menyucikan/ membersihkan (dosa).*" Arab dusun itu berkata, "Sebaliknya, ia adalah demam yang ditakuti atas orang tua renta, yang membuatnya diusung ke kubur." Beliau bersabda, "*Alangkah baiknya jikalau begitu.*"[514]

٢٣٤- باب عيادة المرضى

234. Bab: Membesuk Orang Sakit

٥١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنْكُمْ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَنَا. قَالَ مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَنَا. قَالَ مَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَنَا. قَالَ مَنْ أَطْعَمَ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ أَنَا. قَالَ مَرْوَانُ بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ هَذِهِ الْخِصَالُ فِي رَجُلٍ فِي يَوْمٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

515- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapakah diantara kalian yang pagi ini berpuasa?*' Abu Bakr menjawab, 'Aku.' Beliau bertanya, '*Siapakah diantara kalian yang hari ini membesuk orang sakit?*' Abu Bakr menjawab, 'Aku.' Beliau kembali bertanya, '*Siapakah diantara kalian yang hari ini mengiringi jenazah?*' Abu Bakr menjawab, 'Aku.' Beliau bertanya lagi, '*Siapakah diantara kalian yang hari ini memberi makan pada orang miskin?*' Abu Bakr menjawab, 'Aku.'"[515]

٥١٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ وَهِيَ تُزَفْزِفُ. فَقَالَ مَالَكِ؟ قَالَتْ الْحُمَّى، أَخْزَاهَا اللهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

---

514 Albani (399): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 61 – Kitab *al-Manaaqib*, 25 – Bab "'Alaamat an-Nubuwah Fii al-Islaam").

515 Albani (400): Shahih – *ash-Shahihah* (88). Abdul Baqi: (Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shaabah*, hadits 12).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْ، لاَ تَسُبِّيْهَا، فَإِنَّهَا تَذْهَبُ خَطَايَا الْمُؤْمِنِ كَمَا يَذْهَبُ الْكِيْرُ خُبْثَ الْحَدِيْدِ.

516- Dari Jâbir, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah masuk menemui Ummu as-Sâib yang sedang menggigil. Lalu beliau bertanya, '*Mengapa engkau (menggigil)?*' Ummu as-Sâib menjawab, 'Demam, semoga Allah menghinakannya.' Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Mah! Jangan kamu mencacinya, karena sesungguhnya ia dapat menghapus kesalahan-kesalahan orang mukmin sebagaimana ubub besi melenyapkan karat yang menempel pada besi.*'"[516]

٥١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي. قَالَ فَيَقُوْلُ يَا رَبِّ وَكَيْفَ اسْتَطْعَمْتَنِي وَلَمْ أُطْعِمْكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا اسْتَطْعَمَكَ فَلَمْ تُطْعِمْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ كُنْتَ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تُسْقِنِي. فَقَالَ يضا رَبِّ وَكَيْفَ اسْقِيْكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ فَيَقُوْلُ إِنَّ عَبْدِي فُلاَنًا اسْتَسْقَاكَ فَلَمْ تُسْقِه، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ كُنْتَ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي. قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوْدُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا مَرِضَ، فَلَوْ كُنْتَ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي، أَوْ وَجَدْتَنِي عِنْدَهُ.

517- Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Allah berfirman, 'Aku meminta makan kepadamu tapi engkau tidak memberi-Ku makan.'*" Beliau bersabda, "*Lalu (sang hamba) bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana Engkau meminta makan kepadaku dan aku tidak memberi-Mu makan, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kau tahu bahwa hamba-Ku, si fulan meminta makan kepadamu tapi engkau tidak memberinya makan? Tidakkah engkau tahu bahwa jika kau memberinya makan, niscaya engkau akan menemukan itu di sisi-Ku? (Wahai) Anak Adam! Aku meminta minum kepadamu tapi engkau tidak memberi-Ku minum.' Sang hamba bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana*

516 Albani (401): Shahih – *ash-Shahihah* (715, 1215). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 53).

aku memberi-Mu minum, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya hamba-Ku, si fulan meminta minum kepadamu tapi engkau tidak memberinya minum, Tidakkah engkau tahu bahwa jika kau memberinya minum, niscaya engkau akan menemukan itu di sisi-Ku? Wahai anak Adam! Aku sakit tapi engkau tidak membesuk-Ku.' Sang hamba bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku membesuk-Mu, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kau tahu bahwa hamba-Ku si fulan sakit, jika engkau membesuknya, niscaya engkau akan menemukan itu di sisi-Ku, atau engkau menemukan Aku di sisinya.'"[517]

٥١٨- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُوْدُوا الْمَرِيْضَ وَاتَّبِعُوا الْجَنَائِزَ تُذَكِّرُكُمُ الْآخِرَةَ.

518- Dari Abu Sa'îd, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Besuklah orang sakit, iringilah jenazah, niscaya akan mengingatkan kalian pada akhirat.*"[518]

٥١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ عِيَادَةُ الْمَرِيْضِ وَشُهُوْدُ الْجَنَازَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

519- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tiga hal yang kesemuanya adalah hak yang dibebankan pada setiap muslim: Membesuk orang sakit, menghadiri jenazah, tasymiyatul 'âthis (mengucapkan; yarhamukallah) pada orang yang bersin apabila ia memuji Allah* ﷻ."[519]

٢٣٥- باب دعاء العائد للمريض بالشفاء

235. Bab: Doa Kesembuhan Oleh Pembesuk kepada Orang yang Sakit

٥٢٠- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنِي ثَلَاثَةٌ مِنْ بَنِي سَعْدٍ -كُلُّهُمْ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ

517 Albani (402): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/48). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 43).
518 Albani (403): Shahih – *ash-Shahihah* (1981), *Ahkam al-Janaaiz* (66, 67).
519 Albani (404): Shahih – *ash-Shahihah* (1800).

يَعُوْدُهُ بِمَكَّةَ، فَبَكَى. فَقَالَ مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ خَشِيْتُ أَنْ أَمُوْتَ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا كَمَا مَاتَ سَعْد. قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، ثَلاَثًا. فَقَالَ لِي مَالٌ كَثِيْرٌ، يَرِثُنِي ابْنَتِي، أَفَأُوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ لاَ. قَالَ فَبِالثُّلُثَيْنِ. قَالَ لاَ. قَالَ فَالنِّصْفُ؟ قَالَ لاَ. قَالَ فَالثُّلُثُ؟ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ. إِنَّ صَدَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ، وَنَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ صَدَقَةٌ وَمَا تَأْكُلُ امْرَأَتُكَ مِنْ طَعَامِكَ لَكَ صَدَقَةٌ. وَإِنَّكَ إِنَّ تَدَعْ أَهْلَكَ بِخَيْرٍ -أَوْ قَالَ بِعَيْشٍ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ وَقَالَ بِيَدِهِ.

520- Dari Humaid bin 'Abdurrahmân, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku tiga orang dari Bani Sa'ad -mereka semuanya menceritakan dari bapaknya- bahwa Rasulullah ﷺ pernah masuk menemui Sa'ad dalam rangka membesuknya di Makkah. Maka Sa'ad pun menangis. Rasulullah bertanya, '*Apa yang membuatmu menangis?*' Sa'ad berkata, 'Aku khawatir, jika aku sampai mati di negeri yang aku telah berhijrah darinya, sebagaimana Sa'ad mati (disini).' Beliau bersabda, '*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad.*' Sebanyak tiga kali. Sa'ad berkata, 'Aku punya banyak harta dan yang mewarisi hartaku (hanya) anak perempuanku seorang, apakah aku berwasiat dengan seluruh hartaku?' Nabi menjawab, '*Tidak.*' Sa'ad berkata, 'Dua pertiganya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Sa'ad berkata, 'Separuhnya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Sa'ad berkata, 'Sepertiganya?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu banyak, sesungguhnya sedekahmu dari hartamu adalah sedekah, nafkahmu kepada anak-anakmu adalah sedekah, dan apa yang dimakan oleh istrimu dari makananmu maka itu terhitung sedekah untukmu. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan keluargamu dalam keadaan memiliki harta benda (atau beliau bersabda; memberi bekal hidup) adalah lebih bail: daripada kamu tinggalkan mereka dalam keadaan mereka meminta-minta kepada manusia.*' Dan beliau bersabda, '*(Meminta-minta) dengan tangannya.*'"[520]

520 Albani (405): Shahih.

٢٣٦- باب فضل عيادة المريض

236. Bab: Keutamaan Membesuk Orang Sakit

٥٢١- عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ قَالَ: مَنْ عَادَ أَخَاهُ كَانَ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ. قُلْتُ لِأَبِي قِلَابَةَ. مَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ جَنَاهَا. قُلْتُ لِأَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَنْ حَدَّثَهُ أَبُوْ أَسْمَاءَ؟ قَالَ عَنْ ثَوْبَانَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

521- Dari Abu Asmâ', ia berkata, "Barangsiapa yang membesuk saudaranya (yang sakit), maka ia berada di *khurfatul Jannah*." Aku bertanya kepada Abu Qilâbah, "Apa yang dimaksud dengan *khurfatul jannah*?" Ia menjawab, "Taman buah surga." Aku bertanya kepada Abu Qilâbah, "Dari siapakah Abu Asmâ' meriwayatkannya?" Abu Asmâ' menjawab, "Dari Tsauban, dari Rasulullah ﷺ."[521]

٢٣٧- باب الحديث المريض والعائد

237. Bab: Hadits bagi Orang Sakit dan yang Membesuk

٥٢٢- عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ جُزْءٍ وَمُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ فِي نَاسٍ مِنْ أَهْلِ الْمَسْجِدِ عَادُوْا عُمَرَ بْنَ الْحَكَمِ بْنَ رَافِعٍ الْأَنْصَارِيَّ قَالُوْا يَا أَبَا حَفْصٍ حَدِّثْنَا قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ حَتَّى إِذَا قَعَدَ اسْتَقَرَّ فِيْهَا.

522- (Dari) 'Abdul Hâmid bin Ja'far, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku bapakku, bahwa Abu Bakr bin Juz' dan Muhammad bin al-Munkadir -bersama orang-orang dari ahli masjid- semuanya membesuk Umar bin al-Hakam bin Râfi' al-Anshâri. Mereka berkata, 'Wahai Abu Hafsh! Sampaikan (hadits) kepada kami.' 'Umar berkata, 'Aku pernah mendengar Jâbir bin 'Abdullah berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang membesuk orang sakit berarti menyelam dalam rahmat*

521 Albani (406): Shahih – Shahih Abi Daud (2714). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 40).

hingga ketika ia duduk berarti ia tetap disitu (di dalam rahmat).'"[522]

٢٣٨- باب من صل عند المريض

238. Bab: Orang yang Shalat di Sisi Orang Sakit

٥٢٣- عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: عَادَ ابْنُ عُمَرَ ابْنِ صَفْوَانَ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى بِهِمْ ابْنُ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ إِنَّا سَفْرٌ.

523 (ث 124)- Dari 'Athâ', ia berkata, "Ibnu 'Umar pernah membesuk Ibnu Shafwân, hingga tiba waktu shalat, lalu Ibnu 'Umar mengimami mereka dua rakaat dan berkata, 'Sesungguhnya kami (ini) musafir.'"[523]

٢٣٩- باب عيادة المشرك

239. Bab: Membesuk Orang Musyrik

٥٢٤- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ غُلاَمًا مِنَ الْيَهُودِ كَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرِضَ. فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوْدُهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ أَسْلِمْ. فَنَظَرَ إِلَى أَبِيْهِ، وَهُوَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَسْلَمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُوْلُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ.

524- Dari Anas bahwa seorang anak kecil dari bangsa Yahudi yang pernah menjadi pelayan Nabi ﷺ, jatuh sakit. Maka Nabi ﷺ mendatanginya dalam rangka membesuknya, lalu beliau duduk di sisi kepalanya lantas berkata, "*Masuk Islamlah!*" Anak kecil itu pun memandang ke arah bapaknya -dan ia juga berada di sisi kepalanya-. Sang bapak berkata kepadanya, "Ta'atilah Abul Qâsim." Maka ia pun masuk Islam. Kemudian Nabi ﷺ keluar seraya bersabda, "*Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan ia dari neraka.*"[524]

---

522 Albani (407): Shahih – *ash-Shahihah* (1929), Shahih Abi Daud (2714). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

523 (ث 124)- Albani (407): Sanadnya shahih.

524 Albani (409): Shahih – *al-Irwa'* (1272). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 23 – Kitab *al-Janaaiz,* 80 – Bab "Idzaa Àslama ash-Shabi Famaata").

٢٤٠- ما يقول للمريض

240. Bab: Apa yang Diucapkan untuk Orang Sakit

٥٢٥- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: لَمَّا قدمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَ وُعِكَ أَبُوْ بَكْرٍ وَبِلاَلٌ. قَالَتْ فَدَخَلَتْ عَلَيْهِمَا، قُلْتُ يَا أَبَتَاهُ، كَيْفَ تَجِدُكَ؟ وَيَا بِلاَلُ كَيْفَ تَجِدُكَ؟ قَالَتْ وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ إِذَا أَخَذَتْهُ الْحُمَى يَقُوْلُ:

(كُلُّ امْرِىءٍ مُصَبَّحٌ فِي أَهْلِهِ ... وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ) وكان بلال إذا أقلع عنه يرفع عقيرته فيقول:

(أَلاَ لَيْتَ شِعْرِي هَلْ أَبِيْتَنَّ لَيْلَةً ... بِوَادٍ وَحَوْلِي إِذْخِرٌ وَجَلِيْلُ)

(وَهَلْ أَرِدْنَ يَوْمِيًا مِيَاهَ مَجَنَّةٍ ... وَهَلْ يَبْدُوْنَ لِي شَامَةٌ وَطَفِيْلُ)

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَجِئْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِيْنَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَصَحِّحْهَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا وَانْقُلْ حُمَّاهَا فَاجْعَلْهَا بِالْجُحْفَةِ.

525- Dari 'Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Tatkala Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, Abu Bakr dan Bilâl jatuh sakit. Lalu aku masuk membesuk keduanya. Aku berkata, 'Wahai ayahanda! Bagaimana keadaanmu? Wahai Bilâl! Bagaimana keadaanmu?'" Aisyah berkata, "Abu Bakr apabila terserang penyakit demam, beliau berkata, '(Semua orang berada di tengah keluarganya, sedang kematian itu lebih dekat daripada tali sendalnya.' Dan adalah Bilâl apabila telah sembuh dari demamnya, ia berkata,

'Wahai, merinding bulu romaku apakah aku akan bermalam
Di suatu lembah dan di sekitarku rumput-rumput idzkhir dan jalil
Apakah pada suatu hari aku menginginkan air Mijanah
Apakah mereka akan menampakkan kebagusan dan kekeruhanku.'"

'Aisyah ؓ berkata, "Lalu aku datang kepada Rasulullah ﷺ dan

memberitahukan hal itu, lantas beliau berdo'a, '*Ya Allah, jadikanlah kami mencintai Madinah seperti kami mencintai Makkah atau melebihinya, sehatkan ia, berkahilah kami pada shâ' dan muddnya dan pindahkan demamnya dan letakkanlah ia di Juhfah.*'").[525]

٥٢٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ، قَالَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيْضٍ يَعُوْدُهُ قَالَ لَا بَأْسَ. طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ. قَالَ ذَاكَ طَهُوْرٌ! كَلاَّ بَلْ هِيَ حُمَّى تَفُوْرُ -أَوْ تَثُوْرُ- عَلَى شَيْخٍ كَبِيْرٍ تُزِيْرُهُ الْقُبُوْرَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَعَمْ إِذًا.

526- Dari Ibnu 'Abbâs, bahwa Nabi ﷺ pernah masuk menemui seorang Arab dusun dalam rangka membesuknya. Ibnu Abbâs berkata, "Dan adalah kebiasaan Nabi ﷺ apabila masuk menemui orang sakit dalam rangka membesuknya, berkata, '*Tidak mengapa, Insya Allah penyakit ini akan menyucikan/membersihkan (dosa).*' Arab dusun itu berkata, 'Penyakit itu menyucikan/membersihkan! Sekali-kali tidak, bahkan sebaliknya ia adalah demam yang ditakuti (atau bergejolak) atas orang tua renta, yang membuatnya diusung ke kubur.' Beliau bersabda, '*Alangkah baiknya jikalau begitu.*'"

٥٢٧- عَنْ نَفِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيْضٍ يَسْأَلُهُ كَيْفَ هُوَ؟ فَإِذَا قَامَ مِنْ عِنْدِهِ قَالَ خَارَ اللهُ لَكَ. وَلَمْ يَزِدْهُ عَلَيْهِ.

527 (ث 125)- Dari Nâfi', ia berkata, "Adalah Ibnu 'Umar apabila ia masuk menemui orang sakit, ia akan bertanya kepadanya, 'Bagaimana keadaannya?' Dan apabila ia pergi dari sisinya, ia berkata, 'Semoga Allah menjadikan baik bagimu.' Dan ia tidak menambahkannya (dengan ungkapan lain)."[527]

525 Albani (410): Shahih – *Takhrij Fiqh as-siirah* cetakan baru (173). Abddul Baqi: (al-Bukhari: 29 – Kitab *Fadhaail al-Madinah*, 12 – Bab "Haddatsana Musaddad." Muslim: 15 – Kitab *al-Hajj*, hadits 470).

527 (ث 125)- Albani (78): Sanadnya lemah, karena Qurasyi ini tidak tahu.

٢٤١- باب ما يجيب المريض

241. Bab: Apa yang Mesti Dijawab oleh Orang Sakit

٥٢٨- إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ دَخَلَ الْحَجَاجُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ -وَأَنَا عِنْدَهُ- فَقَالَ كَيْفَ هُوَ؟ قَالَ صَالِحٌ. قَالَ مَنْ أَصَابَكَ؟ قَالَ: أَصَابَنِي مَنْ أَمَرَ بِحَمْلِ السِّلاَحِ فِي يَوْمٍ لاَ يَحِلُّ فِيْهِ حَمْلُهُ. يَعْنِي الْحَجَّاجَ.

528 (ث 126)- (Dari) Is<u>h</u>âq bin Sa'îd bin 'Amr bin Sa'îd, dari bapaknya, ia berkata, "Al-<u>H</u>ajjaj masuk menemui Ibnu Umar -dan saya ada di sisinya- lalu ia berkata, 'Bagaimana keadaanmu?' Ibnu Umar menjawab, 'Shâli<u>h</u> (baik).' <u>H</u>ajjaj berkata, 'Siapa yang melukaimu?' Ibnu 'Umar menjawab, 'Yang melukaiku adalah orang yang memerintahkan membawa senjata di hari yang tidak boleh membawa senjata pada hari itu.' Yaitu <u>H</u>ajjaj."[528]

٢٤٢- باب عيادة الفاسق

242. Bab: Membesuk Orang Fasik

٥٢٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: لاَ تَعُوْدُوْا شُرَّابَ الْخَمْرِ إِذَا مَرِضُوْا.

529 (ث 127)- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, ia berkata, "Kalian tidak boleh membesuk para penenggak khamer apabila mereka sakit."[529]

٢٤٣- باب عيادة النساء الرجل المريض

243. Bab: Wanita Membesuk Laki-laki yang Sakit

٥٣٠- الْحَارِثُ بْنُ عُبَدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ عَلَى رِحَالِهَا

---

528 (ث 126)- Albani (411): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari : 13 – Kitab *al-Idain*, 9 – Bab "Maa Yukrahu Man Hamala as-Silah Fii al'Id wa al-Haram."

529 (ث 127)- Albani (79): Sanadnya dhaif. Ada perawi bernama Ubaidillah bin Zahr dan dia dhaif.

أَعْوَادٌ لَيْسَ عَلَيْهَا غِشَاءٌ، عَائِدَةً لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَسْجِدِ مِنَ الْأَنْصَارِ.

530 (ث 128)- (Dari) al-Hârits bin 'Ubaidillah al-Anshâri, ia berkata, "Aku pernah melihat Ummu Dardâ' berada di atas kendaraannya yang bertiang namun tidak bertutup, membesuk seorang laki-laki Anshar dari ahli masjid."[530]

٢٤٤- باب من كره للعائد أن ينظر إلى الفضول من البيت

244. Bab: Orang yang tidak Menyukai Pembesuk Melihat Seisi Rumah (Orang Sakit)

٥٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَلَى مَرِيْضٍ يَعُوْدُهُ -وَمَعَهُ قَوْمٌ، وَفِي الْبَيْتِ امْرَأَةٌ- فَجَعَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ يَنْظُرُ إِلَى الْمَرْأَةِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ لَو انْفَقَأَتْ عَيْنُكَ كَانَ خَيْرًا لَكَ.

531 (ث 129)- Dari 'Abdullah Abu al-Huzail, ia berkata, "Abdullah bin Mas'ûd pernah masuk membesuk orang sakit -dan bersama beliau ada kaum (yang menyertai), sedang di dalam rumah (si sakit) ada seorang wanita- maka salah seorang dari kaum itu memandang ke arah wanita tadi, lantas Abdullah berkata kepadanya, 'Andai kedua matamu tercungkil maka itu jauh lebih baik bagimu.'"[531]

٢٤٥- باب العيادة من الرمد

245. Bab: Membesuk Orang yang Terkena Sakit Mata

٥٣٢- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُوْلُ: رَمَدَتْ عَيْنَيَّ. فَعَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا زَيْدُ لَوْ أَنَّ عَيْنَكَ لِمَا بِهَا كَيْفَ كُنْتَ تَصْنَعُ؟ قَالَ كُنْتُ أَصْبِرُ وَأَحْتَسِبُ. قَالَ لَوْ أَنَّ عَيْنَكَ لِمَا بِهَا ثُمَّ صَبَرْتَ وَاحْتَسَبْتَ كَانَ ثَوَابُكَ الْجَنَّةَ.

530 (ث 128)- Albani (80): Sanadnya dhaif. Al-Harits ini tidak tahu keadaan.
531 (ث 129)- Albani (412): Sanadnya shahih.

532- Dari Abu Is<u>h</u>âq, ia berkata, "Aku pernah mendengar Zaid bin Arqam berkata, 'Kedua mataku pernah sakit, lalu Nabi ﷺ membesukku kemudian berkata, '*Wahai Zaid! Andai kedua matamu buta, maka apa yang engkau perbuat?*' Zaid berkata, 'Aku bersabar dan mengharapkan pahala.' Rasulullah bersabda, '*Andai kedua matamu buta, kemudian kamu bersabar dan mengharapkan pahala, maka ganjaranmu adalah Surga.*'"[532]

٥٣٣- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ذَهَبَ بَصَرُهُ فَعَادُوْهُ فَقَالَ: كُنْتُ أُرِيْدُهُمَا لأَنْظُرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا إِذْ قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَاللهِ مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَا بِهِمَا بِظَبْيٍ مِنْ ظِبَاءِ تَبَالَةَ.

533- Dari al-Qâsim bin Mu<u>h</u>ammad, bahwa salah seorang dari shahabat Muhammad kehilangan penglihatannya (buta) lalu mereka membesuknya. Kemudian (si sakit) berkata, "Dahulu aku menginginkan keduanya (kembali) agar aku dapat melihat Nabi ﷺ, adapun ketika Nabi ﷺ telah wafat, maka demi Allah! Keduanya tetap buta tidaklah lebih menyenangkanku dibanding (melihat) kijang dari kijang-kijang tabâlah (nama kampung di negeri Yaman)."[533]

٥٣٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا ابْتَلَيْتُهُ بِحَبِيْبَتَيْهِ (يُرِيْدُ عَيْنَيْهِ) ثُمَّ صَبَرَ عَوَّضْتُهُ الْجَنَّةَ.

534- Dari Anas, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Allah* ﷻ *berfirman, 'Jika Aku mengujinya (hamba-Ku) dengan dua yang dicintainya (yang ia maksudkan dengan dua matanya), lalu ia bersabar, maka Aku akan menggantinya dengan Surga.*'"[534]

٥٣٥- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اللهُ: يَا بْنَ آدَمَ، إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَيْكَ فَصَبَرْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ وَاحْتَسَبْتَ لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَابًا

---

532 Albani (81): Dhaif dengan redaksi yang lengkap ini – Shahih Abi Daud (2716). Abdul Baqi, "Sebagaian darinya menurut Abu Daud: 20 – Kitab *al-Janaaiz*, 5 – Bab "Fii al-'Ibadah Min ar-Ramad."

533 Albani (82): Sanadnya dhaif. Ada perawi Ali bin Zaid, ia adalah Ibnu Jad'an, ia lemah.

534 Albani (414): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhir* (151). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-Mardha*, 7 – Bab "Fadhl Man Dzhaba Basharuhu").

دُوْنَ الْجَنَّةِ.

535- Dari Abu Umâmah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, jika Aku mengambil dua yang mulia milikmu (dua mata), lalu engkau bersabar pada saat datangnya musibah dan engkau berharap pahala, maka Aku tidak ridha memberi ganjaran kepadamu selain Surga.*'"[535]

٢٤٦- باب أين يقعد العائد؟

246. Bab: Dimanakah Pembesuk Duduk?

٥٣٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ الْمَرِيْضَ جَلَسَ عِنْدَ رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَ -سَبْعَ مِرَارٍ- أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ. فَإِنْ كَانَ فِي أَجَلِهِ تَأْخِيْرٌ عُوْفِيَ مِنْ وَجَعِهِ.

236- Dari Ibnu 'Abbâs, ia berkata, "Apabila Nabi ﷺ membesuk orang yang sakit beliau duduk di sisi kepalanya, kemudian beliau mengucapkan-sebanyak tujuh kali-: 'أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ' (*Aku memohon kepada Allah Yang Maha agung, Rabb pemilik 'Arsy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu*). Apabila belum tiba saat kematiannya, maka ia akan disembuhkan dari sakitnya."[536]

٥٣٧- الرَّبِيْعُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: ذَهَبْتُ مَعَ الْحَسَنِ إِلَى قَتَادَةَ نَعُوْدُهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَسَأَلَهُ ثُمَّ دَعَا لَهُ قَالَ اللّٰهُمَّ اشْفِ قَلْبَهُ وَاشْفِ سَقَمَهُ.

537 (ث 130)- (Dari) ar-Rabî' bin 'Abdullah, ia berkata, "Aku pernah pergi bersama al-Hasan membesuk Qatâdah, lalu ia duduk di sisi kepalanya dan bertanya kepadanya, kemudian mendoakannya dengan doa, '*Allâhumma isyfi Qalbahu, wasyfi saqamahu* (Ya Allah, sembuhkanlah hatinya dan sembuhkan pula sakitnya).'"[537]

---

535 Albani (415): Hasan shahih – *al-Musykilah* (1757). Abdul Baqi: (Abu Daud: Kitab *al-Janaaiz*, 8 – Bab "Maa Ja-a Fii ash-Shabr 'Ala al-Ma'shiat").

536 Albani (416): Shahih – Shahih Abi Daud (2719). Abdul Baqi: (Abu Daud: 2 – Kitab *al-Janaaiz*, 8 – Bab "ad-Dua Lilmaridh inda al-'Ibadah." At-Tirmidzi: 26 – Kitab *ath-Thibb*, 32 – Bab "Haddatsana Muhammad bin Mutsanna."

537 (ث 130)- Albani (417): Sanadnya shahih.

٢٤٧- باب ما يعمل الرجل في بيته

247. Bab: Apa yang Dikerjakan Seorang Suami di dalam Rumahnya

٥٣٨- عَنِ الأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا كَانَ يَصْنَعُ النَّبِيُّ فِي أَهْلِهِ. فَقَالَتْ: كَانَ يَكُوْنُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ خَرَجَ.

538- Dari al-Aswad, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah ﵂, 'Apa yang biasa diperbuat oleh Nabi ﷺ (saat berada) di keluarganya?' Aisyah menjawab, 'Beliau biasanya suka membantu urusan keluarganya, lalu apabila tiba waktu shalat, beliau keluar (menuju masjid untuk shalat).'"[538]

٥٣٩- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَعْمَلُ مَا يَعْمَلُ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ.

539- Dari Hisyâm bin 'Urwah, dari bapaknya ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah ﵂ mengenai apa yang biasa dilakukan oleh Nabi ﷺ (saat berada) di rumahnya?' Aisyah menjawab, 'Beliau menambal kasutnya dan mengerjakan apa yang biasa dikerjakan oleh laki-laki di rumahnya.'"[539,540]

٥٤٠- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ مَا يَصْنَعُ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ يَخْصِفُ النَّعْلَ وَيَرْقَعُ الثَّوْبَ وَيُخَيِّطُ.

540- Dari Hisyâm, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang biasa diperbuat oleh Nabi ﷺ (saat berada) di rumahnya?' Aisyah menjawab, 'Seperti apa yang diperbuat oleh salah seorang diantara kalian saat berada di rumahnya; beliau menambal kasutnya, menambal baju dan menjahitnya.'"

---

538 Albani (418): Shahih – *Adab az-Zifaf* (290). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 40 – Bab "Kaifa Yakunu ar-Rajulu Fii ahlihi").

539, 540 Albani (419): Shahih – *al-Misykaah* (5822). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

٥٤١- عَنْ عُمْرَةَ، قِيْلَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَاذَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ كَانَ بَشَرًا مِنَ الْبَشَرِ يَفْلِي ثَوْبَهُ وَيَحْلِبُ شَاتَهُ.

541- Dari 'Umrah, dikatakan kepada 'Aisyah ﷺ, "Apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah ﷺ (saat berada) di rumahnya?" Ia menjawab, "Ia adalah manusia biasa: beliau membersihkan kutu pada pakaiannya, dan memerah susu kambingnya."[541]

٢٤٨- باب إذا أحب الرجل أخاه فليعلمه

248. Bab: Jika Seseorang Mencintai Saudaranya Maka Hendaklah Ia memberitahukannya?

٥٤٢- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ أَحَبَّهُ.

542- Dari al-Miqdâm bin Ma'dikarib -dan ia pernah menjumpainya- ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian mencintai saudaranya, maka hendaklah ia memberitahukannya bahwa ia mencintainya.*"[542]

٥٤٣- عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: لَقِيَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِمَنْكِبِي مِنْ وَرَائِي قَالَ أَمَا إِنِّي أُحِبُّكَ. قَالَ أَحَبَّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ. فَقَالَ لَوْلاَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ أَحَبَّهُ مَا أَخْبَرْتُكَ. قَالَ ثُمَّ أَخَذَ يَعْرِضُ عَلَيَّ الْخِطْبَةَ قَالَ أَمَا إِنَّ عِنْدَنَا جَارِيَةً. أَمَا إِنَّهَا عَوْرَاءُ.

543- Dari Mujâhid, ia berkata, "Seorang laki-laki dari shahabat Nabi ﷺ datang menemuiku lalu ia merangkul pundakku dari belakangku seraya

541 Albani (420): Shahih – *ash-Shahihah* (671), *Mukhtahsar asy-Syamaail* (293).
542 Albani (421): Shahih – *ash-Shahihah* (417, 2515). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 113 – Bab "Ikhbar ar-Rajuli ar-Rajula Bimahabbatihi lahu." At-Tirmidzi: 34 – Kitab *az-Zuhd*, 54 – Bab "Maa Ja-a Fii I'lam al-Hubb").

berkata, 'Ketahuilah sesungguhnya aku mencintaimu.'" Mujâhid berkata, "Semoga engkau dicintai oleh Allah yang engkau telah mencintaiku karena-Nya." Laki-laki itu berkata, "Andai Rasulullah ﷺ tidak bersabda, '*Apabila seseorang mencintai orang lain, maka hendaklah ia mengabarkannya bahwa ia mencintainya,*' niscaya tidak aku kabarkan kepadamu." Mujâhid berkata, "Kemudian ia menawarkan kepadaku pinangan, ia berkata, 'Ketahuilah, bahwa di tempat kami ada jariyah (gadis), namun ia adalah wanita yang berakhlak buruk.'"[543]

٥٤٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَحَابَّا الرَّجُلاَنِ إِلاَّ كَانَ أَفْضَلَهُمَا أَشَدُّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ.

544- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Tidaklah dua orang saling mencintai kecuali yang paling utama dari keduanya adalah yang paling besar kecintaannya kepada shahabatnya.*'"[544]

٢٤٩- إذا أحب رجلا فلا يمارة ولا يسأل عنه

249. Bab: Apabila Seseorang Mencintai Saudaranya, Maka Ia tidak Boleh Mendebatnya dan Tidak Boleh Bertanya Tentangnya

٥٤٥- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَحْبَبْتَ أَخًا فَلاَ تُمَارِهِ وَلاَ تُشَارِّهِ وَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُ. فَعَسَى أَنْ تُوَافِيَ لَهُ عَدُوًّا فَيُخْبِرُكَ بِمَا لَيْسَ فِيهِ فَيُفَرِّقَ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ.

545 (ث 131)- Dari Mu'âdz bin Jabal, bahwasanya ia berkata, "Apabila engkau mencintai seseorang, maka janganlah engkau mendebatnya, jangan mempergaulinya dengan buruk, dan jangan bertanya tentangnya. Sebab boleh jadi engkau mendatangi musuh orang itu lalu ia mengabarkan kepadamu tentang sesuatu yang tidak ada padanya, lalu ia memisahkan

543 Albani (422): Hasan shahih – *ash-Shahihah* (418). Abdul Baqi, "Riwayat dari yang tidak diketahui." Albani memberi ta'liq atas perkataan Abdul Baqi, "Riwayat yang tidak diketahui," maka dia (Albani) berkata, "Demikian yang dia katakan dan itu mengisyaratkan kepada sahabat yang tidak disebutkan namanya, seakan-akan dia tidak diketahui atau kurang meyakini, padahal asalnya sahabat itu adalah adil. Lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 205 – catatan kaki 2).

544 Albani (423: Shahih – *ash-Shahihah* (450). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.").

antara dirimu dan dirinya."[545]

٥٤٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَخًا لِلَّهِ، فِي اللهِ، قَالَ إِنِّي أُحِبُّكَ لِلَّهِ، فَدَخَلاَ جَمِيْعًا الْجَنَّةَ، كَانَ الَّذِي أَحَبَّ فِي اللهِ أَرْفَعَ دَرَجَةً لِحُبِّهِ عَلَى الَّذِي أَحَبَّهُ لَهُ.

546- Dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mencintai seseorang atas dasar Lillâh (ikhlas karena Allah, tidak bercampur aduk dengan riya' dan nafsu) dan atas dasar Fillâh (karena keimanannya kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya) lalu ia berkata; sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah, maka keduanya masuk surga. Dan orang yang mencintai atas dasar Fillâh lebih tinggi derajat cintanya dibandingkan dengan orang yang mencintai atas dasar Lillâh.*"[546]

٢٥٠- باب العقل في القلب

250. Bab: Akal Itu Letaknya di Jantung

٥٤٧- عَنْ عِيَاضِ بْنِ خَلِيْفَةَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَهُ بِصِفِّيْنَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْعَقْلَ فِي الْقَلْبِ وَالرَّحْمَةَ فِي الْكَبِدِ وَالرَّأْفَةَ فِي الطِّحَالِ وَالنَّفَسَ فِي الرِّئَةِ.

547 (ث 132)- Dari Iyadh bin Khalifah, dari 'Ali ﷺ, bahwasanya ia pernah mendengarnya di Shiffin berkata, "Sesungguhnya akal itu letaknya di jantung, kasih sayang di hati, belas kasihan di limpa, dan nafas di paru-paru."[547]

545 (ث 131)- Albani (424): Sanadnya shahih dan mauquf dan diriwayatkan darinya secara marfu' – *ash-Sha'ifah* (1420).

546 Albani (83): Sanadnya dhaif. Ada perawi Abdurrahman dan dia adalah Ibnu Ziyad bin An'am al-Ifriqi – dhaif.

547 (ث 132)- Albani (425): Sanadnya hasan.

٢٥١- باب الكبر

251. Bab: Sombong

٥٤٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، عَلَيْهِ جُبَّةُ سِيْجَانٍ، حَتَّى قَامَ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ إِنَّ صَاحِبَكُمْ قَدْ وَضَعَ كُلَّ فَارِسٍ (أَوْ قَالَ يُرِيْدُ أَنْ يَضَ كُلَّ فَارِسٍ) وَيَرْفَعُ كُلَّ رَاعٍ. فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَجَامِعِ جُبَّتِهِ فَقَالَ أَلاَ أَرَى عَلَيْكَ لِبَاسَ مَنْ لاَ يَعْقِلُ. ثُمَّ قَالَ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ نُوْحًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ لاِبْنِهِ: إِنِّي قَاصٌّ عَلَيْكَ الْوَصِيَّةَ. آمُرُكَ بِاثْنَتَيْنِ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ. آمُرُكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِنَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ وَالْأَرَضِيْنَ السَّبْعَ لَوْ وُضِعْنَ فِي كَفَّةٍ وَوُضِعَتْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي كَفَّةٍ لَرَجَحَتْ بِهِنَّ. وَلَوْ أَنَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ وَالْأَرَضِيْنَ السَّبْعَ كُنَّ حَلْقَةً مُبْهَمَةً لَقَصَمَتْهُنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ. فَإِنَّهَا صَلاَةُ كُلِّ شَيْءٍ وَبِهَا يُرْزَقُ كُلُّ شَيْءٍ. وَأَنْهَاكَ عَنِ الشِّرْكِ وَالْكِبْرِ. فَقُلْتُ -أَوْ قِيْلَ- يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَذَا الشِّرْكُ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الْكِبْرُ؟ هُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا حُلَّةٌ يَلْبَسُهَا؟ قَالَ لاَ. قَالَ فَهُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا نَعْلاَنِ حَسَنَتَانِ لَهُمَا شِرَاكَانِ حَسَنَانِ؟ قَالَ لاَ. قَالَ فَهُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا دَابَّةٌ يَرْكَبُهَا قَالَ لاَ. قَالَ فَهُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا أَصْحَابٌ يَجْلِسُوْنَ إِلَيْهِ؟ قَالَ لاَ. قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَمَا الْكِبْرُ؟ قَالَ سَفَهُ الْحَقِّ وَغَمْصُ النَّاسِ.

548- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Kami pernah duduk di sisi Rasulullah ﷺ, kemudian datang seorang laki-laki dari penduduk pedalaman (dusun) yang mengenakan jubah sîjân (kain yang terbuat dari bahan wol berwarna hijau, yang biasa dipakai oleh pembesar persia) hingga ia berdiri di atas kepala Nabi ﷺ seraya berkata, 'Sesungguhnya teman kalian ini (yaitu Muhammad) telah memecat semua prajurit berkuda (atau ia berkata: hendak memecat semua prajurit berkuda) dan

mengangkat semua penggembala.' Lalu Nabi ﷺ menggenggam ujung jubah orang itu dan bersabda, '*Ketahuilah, aku berpandangan hendaknya engkau tidak mengenakan pakaian orang yang tidak berakal.*' Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, '*Sesungguhnya Nabi Allah, Nuh* عليه السلام *tatkala menjelang wafat, ia berkata kepada anaknya, 'Sesungguhnya aku akan sampaikan wasiat kepadamu; aku perintahkan kepada engkau dari dua perkara dan aku larang engkau dari dua perkara. Aku perintahkan engkau dengan Lâ ilâha Illallâh (tidak ada Ilâh yang berhak diibadahi melainkan Allah) (yaitu mengucapkannya, memahami dan mengamalkan isinya), karena sesungguhnya langit yang tujuh berikut dengan bumi yang tujuh jika kesemuanya diletakkan pada suatu piringan neraca dan Lâ Ilâha Illallâh diletakkan pada piringan neraca yang lain, maka Lâ Ilâha Illallah niscaya mengunggulinya. Dan sekiranya langit yang tujuh dan bumi yang tujuh tertimbun dalam satu lingkaran, maka Lâ Ilâha Illallâh memecahkannya. Dan Subhânallah wa Bihamdihi (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya), karena sesungguhnya ia adalah shalatnya tiap-tiap makhluk dan dengannya tiap-tiap makhluk diberi rezeki. Dan aku melarangmu dari syirik dan sombong.*' Lalu aku berkata -atau dikatakan kepada beliau-, 'Wahai Rasulullah! Mengenai syirik maka kami telah mengetahuinya, lalu apakah sombong itu? Apakah sombong itu jika salah seorang diantara kami mengenakan perhiasan?' Nabi bersabda, '*Tidak.*' Ia berkata, 'Apakah sombong itu jika salah seorang diantara kami ada yang memiliki dua sandal yang bagus yang memiliki dua tali yang bagus pula?' Nabi bersabda, '*Tidak.*' Ia berkata, 'Apakah sombong itu jika salah seorang diantara kami memiliki binatang yang ia tunggangi?' Nabi menjawab, '*Tidak.*' Ia berkata, 'Apakah sombong itu jika salah seorang diantara kami memiliki beberapa kawan yang mendampinginya?' Nabi bersabda, '*Tidak.*' Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Lalu apakah sombong itu?' Nabi bersabda, '*Masa bodoh pada kebenaran dan merendahkan manusia.*'"[548]

(...)- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَمِنَ الْكِبْرِ ... نَحْوَهُ.

(...)- Dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwasanya ia berkata, "*Wahai Rasulullah! Apakah yang dimaksud dengan sombong itu?...*" serupa dengan hadits di atas.

548 Albani (426): Shahih – *ash-Shahihah* (134).

٥٤٩- عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِد قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَعَظَّمَ فِي نَفْسِهِ أَوِ اخْتَالَ فِي مِشْيَتِهِ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

549- (Dari) 'Ikrimah bin Khâlid, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu 'Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Barangsiapa yang berlaku sombong atau congkak dalam berjalannya, maka ia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Allah marah kepadanya.*'"[549]

٥٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْتَكْبَرَ مَنْ أَكَلَ مَعَهُ خَادِمُهُ وَرَكِبَ الْحِمَارَ بِالْأَسْوَاقِ وَاعْتَقَلَ الشَّاةَ فَحَلَبَهَا.

550- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidaklah sombong orang yang makan dengan pelayannya, mengendarai keledai di pasar-pasar, dan mengikat kambing lalu ia perah susunya.*'"[550]

٥٥١- صَالِحٌ بَيَّاعُ الْأَكْسِيَةِ عَنْ جَدَّتِهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اشْتَرَى تَمْرًا بِدِرْهَمٍ، فَحَمَلَهُ فِي مِلْحَفَتِهِ. فَقُلْتُ لَهُ (أَوْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ) أَحْمِلُ عَنْكَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَ لَا، أَبُو الْعِيَالِ أَحَقُّ أَنْ يَحْمِلَ.

551 (ث 133)- (Dari) Shâlih, pedagang pakaian dari neneknya, ia berkata, "Aku pernah melihat 'Ali ﷺ membeli kurma dengan satu dirham, lalu ia membawanya di selimutnya. Kemudian aku berkata kepadanya (atau seseorang berkata kepadanya), 'Wahai Amirul Mukminin! Maukah aku bawakan (kurmamu)?' 'Ali berkata, 'Abul 'Iyâl lebih berhak membawanya.'"[551]

٥٥٢- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْعِزُّ إِزَارِي وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي. فَمَنْ نَازَعَنِي بِشَيْءٍ مِنْهُمَا عَذَّبْتُهُ.

552- Dari Abu Sa'îd al-Khudri dan Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, dari Allah

549 Albani (427): Shahih – *ash-Shahihah* (543).
550 Albani (428): Hasan – *ash-Shahihah* (2218).
551 (ث 133)- Albani (83): Sanadnya dhaif. Shalih dan kakeknya tidak diketahui. Artinya bahwa ini adalah hadits marfu' tetapi maudhu' – *adh-Dha'ifah* (89).

ﷻ, Dia berkata, "*Kemuliaan adalah sarung-Ku sedangkan kebesaran adalah selendang-Ku, maka barangsiapa yang menyaingi-Ku dalam salah satu dari keduanya, niscaya Aku akan menyiksanya.*"[552]

٥٥٣- عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ مَالِكٍ الطَّائِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ مَصَالِيَ وَفُخُوْخًا، وَإِنَّ مَصَالِيَ الشَّيْطَانِ وَفُخُوْخَهُ الْبَطَرُ بِأَنْعُمِ اللهِ، وَالْفَخْرُ بِعَطَاءِ اللهِ، وَالْكِبْرِيَاءُ عَلَى عِبَادِ اللهِ وَاتِّبَاعُ الْهَوَى فِي غَيْرِ ذَاتِ اللهِ.

553 (ث 134)- Dari al-Haitsam bin Mâlik ath-Thâ'i, ia berkata, "Aku pernah mendengar an-Nu'mân bin Basyîr berkata di atas mimbar, 'Sesungguhnya syetan itu memiliki jaring dan jerat, dan sesungguhnya jaring dan jerat syetan itu adalah kufur pada nikmat-nikmat Allah, angkuh dengan pemberian Allah, berlaku sombong atas hamba-hamba Allah, dan mengikuti hawa nafsu pada selain Dzat Allah.'"[553]

٥٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ (وَقَالَ سُفْيَانُ أَيْضًا اخْتَصَمَتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ) قَالَتِ النَّارُ: يَلِجُنِي الْجَبَّارُوْنَ وَيَلِجُنِي الْمُتَكَبِّرُوْنَ. وَقَالَتِ الْجَنَّةُ يَلِجُنِي الضُّعَفَاءُ وَيَلِجُنِي الْفُقَرَاءُ. قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ أَنْتِ رَحْمَتِي، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ. ثُمَّ قَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا.

554- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Surga dan Neraka berdebat (dan Sufyân juga berkata: Surga dan Neraka berbantah-bantahan). Neraka berkata, 'Yang akan memasukiku adalah orang-orang besar yang berkuasa dan orang-orang sombong.' Surga berkata, 'Yang akan memasukiku adalah orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin.' Allah Tabârak wa Ta'âla berfirman kepada Surga, 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapapun yang Aku kehendaki.' Kemudian Dia berfirman kepada Neraka, 'Engkau adalah adzab-Ku,*

---

552 Albani (429): Shahih – *ash-Shahihah* (541). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 136).

553 (ث 134)- Albani menyebutkan hadits ini pada *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 280) dengan no. (430) dan tidak menetapkan hukumnya. Dan mencantumkannya pada *Silsilah adh-Dha'ifah* (2463) Mauquf dan marfu' dan dia berkata, "Secara global, maka ia hadits dhaif marfu' dan mengandung kelayakan sebagai mauquf."

denganmu Aku menyiksa siapa pun yang Aku kehendaki.' Dan untuk masing-masing satu dari kalian pasti Aku penuhkan."[554]

٥٥٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَحَزِّقِيْنَ وَلاَ مُتَمَاوِتِيْنَ، وَكَانُوْا يَتَنَاشَدُوْنَ الشِّعْرَ فِي مَجَالِسِهِمْ، وَيَذْكُرُوْنَ أَمْرَ جَاهِلِيَّتِهِمْ. فَإِذَا أُرِيْدَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ اللهِ، دَارَتْ حَمَالِيْقُ عَيْنَيْهِ كَأَنَّهُ مَجْنُوْنٌ.

555- Dari 'Abdurrahmân, ia berkata, "Para shahabat Rasulullah ﷺ bukanlah *mutahazziq* (orang yang bakhil serta jelek akhlaqnya) dan bukan pula *mutamâwit* (orang yang memperlihatkan kelemahannya), (namun) mereka biasa saling menyenandungkan syair, dan menyebut-nyebut kenangan jahiliyah mereka. Tetapi jika salah seorang diantara mereka dikehendaki untuk suatu urusan dari perintah Allah, maka berputarlah sebelah dalam kedua kelopak matanya seolah-olah mereka adalah orang gila (menunjukkan semangat mereka dalam beribadah)."[555]

٥٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَكَانَ جَمِيْلاً- فَقَالَ حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالُ وَأُعْطِيْتُ مَا تَرَى، حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يَفُوْقَنِي أَحَدٌ (إِمَّا قَالَ بِشِرَاكِ نَعْلٍ، وَإِمَّا قَالَ بِشِسْعٍ أَحْمَرَ) آلْكِبْرُ ذَاكَ؟ قَالَ لاَ، وَلَكِنْ مَنْ بَطَرَ الْحَقَّ وَغَمَطَ النَّاسَ.

556- Dari Abu Hurairah, bahwa seseorang pernah mendatangi Nabi ﷺ -dan ia adalah orang yang berpenampilan yang indah- lalu ia berkata, "Aku (adalah lelaki) yang diciptakan menyukai pada hal-hal yang bersifat indah, dan aku dikaruniakan (keindahan itu) sebagaimana yang engkau lihat, sampai-sampai aku tidak suka ada orang lain yang mengungguliku -jika ia bukan berkata; (mengungguliku) dalam *syirâk an-Na'i* (tali sendal berbahan kulit yang menutupi kaki), maka ia berkata; (mengungguliku) dalam *Syis'u Ahmar* (tali kulit yang diikatkan pada jepitan sandal yang berada diantara dua jari kaki berwarna merah)- apakah itu bentuk kesombongan?" Nabi bersabda, "*Tidak, sombong itu adalah menolak*

554 Albani (431): Shahih – *Zhilal al-Jannah* (528). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsiir*, 50 – Surah qaf, 1 – Bab "Wa Taquulu Hal Min Mazid," Muslim: 51 – Kitab *al-Jannah wa Shifat Na'imiha wa Ahliha*, hadits 22, 35, 36).

555 Albani (4320: Hasan – *ash-Shahihah* (435).

kebenaran dan merendahkan manusia."[556]

٥٥٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوْرَةِ الرِّجَالِ، يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، يُسَاقُوْنَ إِلَى سِجْنٍ مِنْ جَهَنَّمَ يُسَمَّى بُوْلَسَ، تَعْلُوْهُمْ نَارُ الأَنْيَارِ وَيُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ طِيْنَةَ الْخَبَالِ.

557- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada Hari Kiamat nanti seperti semut kecil namun dalam bentuk manusia, kehinaan akan meliputi mereka dari berbagai sisi. Mereka akan digiring menuju sebuah penjara di dalam Jahannam yang namanya Bulas. Api Neraka yang sangat panas akan membakar mereka dan mereka akan diberi minum dari nanah penduduk Neraka; yaitu thinatul khabâl (lumpur kebinasaan)."*[557]

٢٥٢- باب من انتصر ممن ظلمه

252. Bab: Orang yang Membela Diri dari Orang yang Menzhaliminya

٥٥٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا دُوْنَكِ فَانْتَصِرِي.

558- Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda kepadanya, *"Silahkan, maka belalah dirimu."*[558]

٥٥٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ بْنُ هِشَامٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ إِلَى

556 Albani (433): Shahih – *ash-Shahihah* (4/168). Abdul Baqi: (Abu Daud: 31 – Kitab *al-Libas*, 26 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Kibr." Dari Ibnu Mas'ud dalam at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr*, 60 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Kibr.").

557 Albani (434): Hasan – *at-Targhib* (4/18), *al-Misykaah* (5112). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 35 – Kitab *Shifah al-Qiyaamah*, 47 – Bab "Haddatsana Hanad.").

558 Albani (435): Shahih – *ash-Shahihah* (1862). Abdul Baqi , "Nyata bagi saya bahwa ia merupakan bagian dari hadits berikutnya dengan lafazh lain."

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَتْ -وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي مِرْطِهَا- فَأَذِنَ لَهَا. فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ أَبِي قُحَافَةَ. قَالَ أَيْ بُنَيَّةُ، أَتُحِبِّيْنَ مَا أُحِبُّ؟ قَالَتْ بَلَى. قَالَ فَأَحِبِّي هَذِهِ. فَقَامَتْ فَخَرَجَتْ فَحَدَّثَتْهُمْ. فَقُلْنَ مَا أَغْنَيْتِ عَنَّا شَيْئًا. فَارْجِعِي إِلَيْهِ. قَالَتْ وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُهُ فِيْهَا أَبَدًا. فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَاسْتَأْذَنَت فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ، وَوَقَعَتْ فِيَّ زَيْنَبُ تَسُبُّنِي، فَطَفِقْتُ أَنْظُرُ هَلْ يَأْذَنُ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ أَزَلْ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ. فَوَقَعْتُ بِزَيْنَبَ، فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ أَثْخَنْتُهَا غَلَبَةً. فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ أَمَا إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ.

559- Dari az-Zuhri, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin 'Abdurrahmân bin al-Hârits bin Hisyâm, bahwa 'Aisyah pernah berkata, "Istri-istri Nabi ﷺ mengutus Fathimah (putri beliau) kepada Nabi ﷺ. Lalu Fathimah meminta izin (masuk), sedangkan Nabi ﷺ bersama 'Aisyah ؓ ada di dalam selimut dari bulu miliknya (Aisyah). Lalu beliau mengizinkannya. Maka Fathimah pun masuk dan berkata, 'Sesungguhnya istri-istrimu (yang lain) mengutusku, mereka menuntut keadilan (cinta) berkenaan dengan putri Abu Quhâfah (Aisyah ؓ).' Beliau bersabda, '*Wahai putriku! Apakah kamu menyukai apa yang aku sukai?*' Fathimah menjawab, 'Benar.' Beliau bersabda, '*Maka cintailah dia (Aisyah).*' Maka Fathimah pun berdiri dan pulang lalu menceritakan hal itu kepada mereka (para istri beliau yang lain). Mereka berkata, 'Engkau tidak memuaskan kami sedikit pun. Kembalilah menghadap Rasulullah.' Fathimah berkata, 'Demi Allah aku tidak akan membicarakan kepadanya (Rasulullah) tentang dia (Aisyah) lagi.' Istri-istri Rasulullah kemudian mengutus Zainab -istri Nabi ﷺ-. Kemudian Zainab minta izin untuk masuk dan beliau mengizinkannya. Lalu ia menyampaikan kepadanya tentang (tuntutan keadilan) itu. Zainab mulai menyerangku dengan mengata-ngataiku. Maka aku melihat (ke arah Nabi) apakah beliau mengizinkan aku (untuk membela diri). Aku terus melihat sampai aku ketahui bahwa Nabi ﷺ sudah tidak merasa keberatan kalau aku membela diri. Aku pun

membentak Zainab, dan terus tidak memberi kesempatan sedikitpun padanya sampai aku selesai membalasnya. Kemudian Rasulullah ﷺ tersenyum dan berkata, *'Ia memang benar-benar putri Abu Bakar.'*"[559]

٢٥٣- باب المواساة في السنة والمجاعة

253. Bab: Persamaan dalam Bencana Kemarau dan Kelaparan

٥٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ مَجَاعَةٌ، مَنْ أَدْرَكَتْهُ فَلاَ يَعْدِلَنَّ بِالأَكْبَادِ الْجَائِعَةِ.

560 (ث 136)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Pada akhir zaman nanti akan terjadi bencana kelaparan. Sehingga barangsiapa yang menjumpainya, maka jangan sampai ia tidak berlaku adil pada orang-orang yang menderita kelaparan."[560]

٥٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الأَنْصَارَ قَالَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْسِمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيْلَ. قَالَ لاَ. فَقَالُوْا تَكْفُوْنَا الْمَؤُوْنَةَ وَنُشْرِكُكُمْ فِي الثَّمَرَةِ؟ قَالُوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا.

561- Dari Abu Hurairah, bahwa orang-orang Anshâr berkata kepada Nabi ﷺ, "Bagikanlah antara kami dan saudara-saudara kami (orang-orang Muhâjirin) pohon-pohon kurma (yang kami miliki)." Nabi bersabda, "*Tidak.*" Mereka (orang-orang Anshâr) berkata, "Kalian mengurusi pohon-pohon kami dan kami akan membagikan buahnya kepada kalian?" Orang-orang Muhajirin menjawab, "Kami dengar dan kami taati."[561]

٥٦٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَامَ الرَّمَادَةِ، وَكَانَتْ سَنَةً شَدِيْدَةً مُلِمَّةً، بَعْدَ مَا اجْتَهَدَ عُمَرُ فِي إِمْدَادِ الْأَعْرَابِ بِالإِبِلِ وَالْقَمْحِ وَالزَّيْتِ مِنَ الأَرْيَافِ

559 Albani (436): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 44 – Kitab, hadits 83).
560 (ث 136)- Albani (85): Sanadnya dhaif. Ada perawi Hammad bin Basyir al-Juhdhami dan ia tidak dikenal.
561 Albani (437): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 45 – Kitab *asy-Syuruth*, 5 – Bab "asy-Syuruth Fii al-Mu'amalah.").

كُلِّهَا، حَتَّى بَلَّحَت الأَرْيَافُ كُلُّهَا مِمَّا جَهَدَهَا ذَلِكَ، فَقَامَ عُمَرُ يَدْعُوْ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَهُمْ عَلَى رُؤُوْسِ الْجِبَالِ. فَاسْتَجَابَ اللهُ لَهُ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ. فَقَالَ حِيْنَ نَزَلَ بِهِ الْغَيْثُ: الْحَمْدُ للهِ. فَوَاللهِ لَوْ أَنَّ اللهَ لَمْ يُفْرِجْهَا مَا تَرَكْتُ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ لَهُمْ سَعَةٌ إِلاَّ أَدْخَلْتُ مَعَهُمْ أَعْدَادَهُمْ مِنَ الْفُقَرَاءِ، فَلَمْ يَكُنِ اثْنَانِ يُهْلَكَانِ مِنَ الطَّعَامِ عَلَى مَا يُقِيْمُ وَاحِدًا.

562 (ث 137)- Dari Ibnu Syihâb, bahwa Sâlim mengabarkan kepadanya, bahwa 'Abdullah bin 'Umar mengabarkan kepadanya, bahwa 'Umar bin al-Khaththab ﷺ pernah berdoa pada tahun ramâdah (dinamakan dengan tahun *ramâdah* disebabkan permukaan bumi menjadi hitam kering karena sedikitnya turun hujan, hingga warnanya sama dengan *ramad* (debu), ada yang mengatakan bahwa sebab dinamakan tahun *ramadah* karena angin selalu membawa debu seolah-olah *ramad* (abu), dan mungkin pula dinamakan dengan tahun *ramadah* karena dua hal ini), dimana tahun itu adalah tahun yang sangat membinasakan. (Ia berdo'a) setelah Umar berupaya keras menyuplai bantuan kepada orang-orang Arab pedalaman dengan unta, gandum dan minyak dari seluruh wilayah-wilayah pertanian. Hingga menyebabkan wilayah-wilayah pertanian tersebut menjadi kering keruntang akibat usaha keras Umar itu. Lalu Umar berdiri untuk berdoa, ia berucap, "Ya Allah! Jadikanlah rezeki-rezeki mereka ada di atas puncak-puncak gunung." Maka Allah pun mengabulkan permintaannya dan permintaan kaum muslimin. Umar berkata ketika hujan turun, "Alhamdulillah, sekiranya Allah tidak menghilangkan musibah ini, aku tidak akan pernah membiarkan satu keluarga pun dari kalangan kaum muslimin yang memiliki kelapangan (rezeki), melainkan aku masukkan orang-orang fakir bersama mereka sebanyak bilangan mereka (para penghuni rumah). Maka tidak akan ada dua orang yang mati kelaparan selama masih ada makanan yang mencukupi satu orang."[562]

٥٦٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَحَايَاكُمْ. لاَ يُصْبِحُ أَحَدُكُمْ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَفِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ. فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا الْعَامَ الْمَاضِيَ؟ قَالَ: كُلُوْا وَادَّخِرُوْا. فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانُوْا فِي جُهْدٍ فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِيْنُوْا.

---

562 (ث 137)- Albani (437): Sanandnya shahih.

563- Dari Salamah bin al-Akwâ', ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Kurban-kurban kalian. Jangan sampai salah seorang diantara kalian di rumahnya ada daging yang tersisa hingga tiga hari.*' Pada tahun berikutnya (ketika saat kurban tiba) orang-orang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah sekarang kita melakukan seperti apa yang telah kita lakukan tahun lalu?' Beliau bersabda, '*Makan dan simpanlah, karena tahun yang lalu itu banyak orang yang berada dalam kesengsaraan, maka aku ingin kalian membantu mereka.*'"[563]

٢٥٤- باب التجارب

254. Bab: Cobaan-cobaan

٥٦٤- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَحَدَّثَ نَفْسَهُ ثُمَّ انْتَبَهَ فَقَالَ: لاَ حِلْمَ إِلاَّ تَجْرِبَةً. يُعِيْدُهَا ثَلاَثًا.

564 (ث 138)- Dari Hisyâm bin 'Urwah, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah duduk di sisi Mu'awiyah kemudian ia bergumam seorang diri lalu tersadar dan berkata, 'Tidak ada kesabaran kecuali dengan cobaan.' Beliau mengulanginya sampai tiga kali.[564]

٥٦٥- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: لاَ حَلِيْمَ إِلاَّ ذُوْ عَثْرَةٍ وَلاَ حَكِيْمَ إِلاَّ ذُوْ تَجْرِبَةٍ.

565 (ث 139)- Dari Abu Sa'îd, ia berkata, "Tidak ada kesabaran kecuali pemilik kesalahan dan tidak ada kebijaksanaan kecuali pemilik cobaan."[565]

(...)- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَهُ.

(...)- Dari Abu Sa'îd, dari Nabi ﷺ ... serupa dengan hadits di atas.

563 Albani (439): Shahih – *al-Irwa'* (4/370). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 73 – Kitab *al-Adhahi*, 16 – Bab "Maa Ya'kulu Min Luhum al-Adhahi." Muslim: 35 – Kitab *al-Adhahi*, hadits 34).

564 (ث 138)- Albani (440): Shahih mauquf – *Takhrij al-Misykaah* (6056 – Tahqiq Tsani).

565 (ث 139)- Albani (86, 87): Sanadnya dhaif. Ada perawi Ibnu Zamr dan namanya Ubaidillah, ia dhaif. Pada bab dari Mu'awiyah pada bagian kedua dalam kitab yang lain dan sanad yang kedua dari Darraj ... dhaif – *al-Misykaah* (5056).

٢٥٥- باب من أطعم أخا له في الله

255. Bab: Orang yang Memberi Makan pada Saudaranya Karena Allah

٥٦٦- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَأَنْ أَجْمَعَ نَفَرًا مِنْ إِخْوَانِي عَلَى صَاعٍ أَوْ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى سُوقِكُمْ فَأُعْتِقَ رَقَبَةً.

566 (ث 140)- Dari 'Ali, ia berkata, "Aku kumpulkan beberapa orang dari saudaraku-saudaraku untuk makan bersama dengan satu shâ' atau dua shâ', lebih aku sukai daripada aku pergi ke pasar kalian (untuk membeli budak) lalu memerdekakannya."[566]

٢٥٦- باب حلف الجاهلية

256. Bab: Hilful (Perjanjian) Jâhiliyah

٥٦٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ عُمُومَتِي حِلْفَ الْمُطَيَّبِيْنَ فَمَا أُحِبُّ أَنْ أَنْكُثَهُ وَأَنَّ لِي حُمْرَ النَّعَمِ.

567- Dari 'Abdurrahman bin 'Auf, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Aku pernah menyaksikan hilful al-Muthayyibîn (nama lain dari Hilful Fudhul). *Hilful Muthayyibîn* -sebagaimana dalam *an-Nihayah*-: Banu Hasyim, Banu Zahra dan Taim berkumpul di rumah Ibnu Ju'dan di zaman jahiliyah, mereka menuangkan minyak wangi di nampannya dan mereka mencelupkan tangan-tangan mereka ke dalamnya, serta mereka saling berjanji untuk saling tolong menolong dan mengambilkan hak orang yang dizhalimi dari yang zhalim, maka mereka menamakannya *muthayyibin* (orang-orang yang memakai minyak wangi)) bersama paman-pamanku. Maka aku tidak suka melanggarnya, sekalipun aku memiliki unta yang merah."[567]

---

566 (ث 140)- Albani (88): Sanadnya dhaif. Ada perawi Laits dan dia adalah Ibnu Abi Sulaim – dia dhaif.

567 Albani (441): Shahih – *ash-Shahihah* (1900).

٢٥٧- باب الإخاء

257. Bab: Persaudaraan

٥٦٨- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: آخَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ ابْنِ مَسْعُوْدٍ وَالزُّبَيْرِ.

568- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ mempersaudarakan Ibnu Mas'ud dengan az-Zubair."[568]

٥٦٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَالَفَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ فِي دَارِي الَّتِي بِالْمَدِيْنَةِ.

569- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengadakan hilf (perjanjian atau kesepakatan) antara kaum Quraisy dengan kaum Anshar di rumahku di Madinah."[569]

٢٥٨- باب لا حلف في الإسلام

258. Bab: Tidak Ada Perjanjian di dalam Islam

٥٧٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ حِلْفٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ إِلاَّ شِدَّةً، وَلاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ.

570- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah duduk di atas tangga Ka'bah pada tahun *al-Fath* (pembebasan kota Makkah), lalu ia memuji dan menyanjung Allah, kemudian beliau bersabda, '*Barangsiapa yang punya perjanjian di masa jahiliyah, maka Islam tidak menambahkannya kecuali semakin mengokohkannya, dan*

568 Hadits ini tidak dicantumkan oleh Albani dalam Kitab *Shahih Adabul Mufrad* dan tidak pula dalam *Dhaif Adabul Mufrad.*

569 Albani (442): Shahih – Shahih Abi Daud (2597). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 – Kitab *al-I'tisham*, 16 – Bab "Maa Dzaka an-Nabi ﷺ wa Hadhdha 'Ala ittifaq Ahli al-'Ilmi." Muslim: 44 – Kitab *Fadhaail ash-Shahabah*, hadits 205).

tidak ada hijrah setelah al-Fath (Fathul Makkah).'"[570]

٢٥٩- باب من استمطرفي أول المطر

259. Bab: Orang yang Mandi Hujan di Awal Turun Hujan

٥٧١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَصَابَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، فَحَسَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ عَنْهُ حَتَّى أَصَابَهُ الْمَطَرُ، قُلْنَا لِمَ فَعَلْتَ؟ قَالَ لأَنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ.

571- Dari Anas, ia berkata, "Kami bersama Nabi ﷺ pernah kehujanan. Lalu Nabi ﷺ menyingkap bajunya hingga terguyur hujan. Kemudian kami berkata, 'Mengapa engkau melakukan demikian?' Beliau bersabda, '*Karena ia baru saja Allah ciptakan.*'"[571]

٢٦٠- باب أن الغنم بركة

260. Bab: Bahwa Kambing Itu Adalah Berkah

٥٧٢- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ خُثَيْمٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ بِأَرْضِهِ بِالْعَقِيْقِ، فَأَتَاهُ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ عَلَى دَوَّابٍ فَنَزَلُوْا. قَالَ حُمَيْدٌ: فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ اذْهَبْ إِلَى أُمِّي وَقُلْ لَهَا: إِنَّ ابْنَكَ يُقْرِئُكِ السَّلاَمَ وَيَقُوْلُ أَطْعِمِيْنَا شَيْئًا. قَالَ فَوَضَعْتُ ثَلاَثَةَ أَقْرَاصٍ مِنْ شَعِيْرٍ وَشَيْئًا مِنْ زَيْتٍ وَمِلْحٍ فِي صَحْفَةٍ. فَوَضَعْتُهَا عَلَى رَأْسِي، فَحَمَلْتُهَا إِلَيْهِمْ. فَلَمَّا وَضَعْتُهُ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ، كَبَّرَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ وَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَشْبَعَنَا مِنَ الْخُبْزِ بَعْدَ أَنْ لَمْ يَكُنْ

570 Albani (443): Shahih – Shahih Abi Daud (2597). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*" Adul Baqi berkata pula, ia menurut at-Tirmidzi dalam *as-Siir* bab 29 (hadits 1585) dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya, "Laksanakanlah persekutuan di masa jahiliyah, karena ia tidak akan menambahnya –yaitu Islam– kecuali semakin kuat dan janganlah memperbaharui persekutuan di dalam Islam." Abu Isa berkata, "Hadits ini hasan shahih."

571 Albani (444): Shahih – *azh-Zhilal* (622), *Mukhtashar al-'Uluw* (93, 93). Abdul Baqi: (Muslim: 9 – Kitab *Shalah al-Istisqa'*, hadits 13).

طَعَامُنَا إِلاَّ الأَسْوَدَانِ، التَّمْرُ وَالْمَاءُ. فَلَمْ يُصِبِ الْقَوْمُ مِنَ الطَّعَامِ شَيْئًا. فَلَمَّا انْصَرَفُوْا قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، أَحْسِنْ إِلَى غَنَمِكَ وَامْسَحِ الرَّغَامَ عَنْهَا وَأَطِبْ مَرَاحَهَا وَصَلِّ فِي نَاحِيَتِهَا فَإِنَّهَا مِنْ دَوَّابِ الْجَنَّةِ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوْشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُوْنُ الثَّلَّةُ مِنَ الْغَنَمِ أَحَبَّ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ دَارِ مَرْوَانَ.

572 (ث 141)- Dari Humaid bin Mâlik bin Khutsaim, bahwasanya ia berkata, "Dahulu aku pernah duduk bersama Abu Hurairah di tanah miliknya yang berada di wilayah Aqîq. Lalu satu kaum dari penduduk Madinah datang membawakannya hewan (peliharaan), lantas mereka singgah." Humaid berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Pergilah temui ibuku dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya anakmu menitipkan salam untukmu dan berkata, 'Berilah kami makan seadanya.' Lalu sang ibu pun meletakkan tiga bulatan roti dari gandum, sedikit minyak, dan garam di dalam mangkuk besar. Kemudian aku letakkan mangkuk itu di atas kepalaku, lalu aku membawanya untuk mereka. Ketika aku hidangkan (makanan itu) di hadapan mereka, Abu Hurairah bertakbir dan berkata, 'Segala puji bagi Allah yang mengenyangkan kami dengan roti, yang sebelumnya makanan kami hanyalah dua yang hitam yaitu kurma dan anggur.' Namun para tamu tersebut tidak menyentuh sedikitpun makanan yang dihidangkan. Tatkala mereka pulang, Abu Hurairah berkata kepada Humaid, 'Wahai anak saudaraku! Berlaku baiklah terhadap kambingmu, usaplah debu dari (tubuh)nya, perbagusi kandangnya, dan shalatlah di penambatannya, karena sesungguhnya ia termasuk dari hewan Surga. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya! Hampir saja tiba satu waktu bagi manusia, bahwa sekawanan kambing lebih dicintai oleh pemiliknya daripada rumah (istana) Marwân.'"[572]

٥٧٣- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّاةُ فِي الْبَيْتِ بَرَكَةٌ وَالشَّاتَانِ بَرَكَتَانِ وَالثَّلاَثُ بَرَكَاتٌ.

573- Dari 'Ali ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Satu ekor kambing yang berada di rumah adalah satu berkah, dua ekor kambing adalah dua*

572 (ث 141)- Albani (445): Sanadnya shahih. Kalimat "shalat di tempat pengembalaan kambing dan membersihkan debunya, karena ia termasuk binatang surga" shahih marfu' – *ash-Shahihah* (1128). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

berkah, dan tiga ekor kambing adalah banyak berkah."[573]

٢٦١- باب الإبل عز لأهلها

261. Bab: Unta Adalah Kemuliaan bagi Pemiliknya

٥٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ الْفَدَّادِيْنَ أَهْلِ الْوَبَرِ وَالسَّكِيْنَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ.

574- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Puncak kekufuran berada di arah timur, kebanggaan dan kesombongan ada pada pemilik kuda dan unta; yaitu pemilik ratusan ekor unta dari orang-orang badui (yang hidup tidak menetap) dan ketenangan ada pada pemilik kambing.*"[574]

٥٧٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: عَجِبْتُ لِلْكِلاَبِ وَالشَّاءِ. إِنَّ الشَّاءَ يُذْبَحُ مِنْهَا فِي السَّنَةِ كَذَا وَكَذَا، وَيُهْدَى كَذَا وَكَذَا، وَالْكَلْبُ تَضَعُ الْكَلْبَةُ الْوَاحِدَةُ كَذَا وَكَذَا. وَالشَّاءُ أَكْثَرُ مِنْهَا.

575 (ث 142)- Dari Ibnu 'Abbâs, ia berkata, "Aku takjub dengan perihal anjing dan kambing. Sesungguhnya sebagian dari kambing-kambing itu dalam setahunnya disembelih sekian dan sekian (banyaknya) dan dihadiahkan sekian dan sekian (banyaknya). Sedangkan anjing, pada setiap satu anjing betina dapat melahirkan sekian dan sekian (banyaknya), namun (populasi) kambing lebih banyak dari anjing."[575]

٥٧٦- عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ قَالَ قَالَ لِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا أَبَا ظَبْيَانَ، كَمْ عَطَاؤُكَ؟ قُلْتُ أَلْفَانِ وَخَمْسُمِائَةٍ. قَالَ لَهُ يَا أَبَا ظَبْيَانَ، اتَّخِذْ مِنَ الْحَرْثِ

---

573 Albani (89): Dhaif sekali – *adh-Dha'ifah* (3751). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*" Albani berkata, "Cukuplah apa yang menurut Ibnu Majah dari Ummi Hani' secara marfu': 'Ambillah kambing karena ia berkah' dan ia dikeluarkan dalam *ash-Shahihah* (773). Lihat *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 58 – catatan kaki)."

574 Albani (446): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhir* (1045). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 59 – Kitab *Bada-a al-Khalq*, 15 – Bab "Khair Maal al-Muslim." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 79).

575 (ث 142)- Albani (447): Sanadnya shahih.

وَالسَّابِيَاءِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلِيَكُمْ غِلْمَةُ قُرَيْشٍ، لَا يُعَدُّ الْعَطَاءُ مَعَهُمْ مَالًا.

576 (ث 143)- Dari Abu Zhabyân, ia berkata, "Umar bin al-Khaththâb berkata kepadaku, 'Wahai Abu Zhabyân! Ada berapa banyak tabunganmu?' Aku menjawab, 'Dua ribu lima ratus.' Umar berkata kepadanya, 'Wahai Abu Zhabyân! Investasikanlah (hartamu itu) pada tanaman dan hewan ternak sebelum anak-anak kecil Quraisy menyusulimu, dimana mereka tidak lagi menganggap tabungan itu sebagai harta.'"[576]

٥٧٧- شُعْبَةُ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ سَمِعْتُ عَبْدَةَ بْنَ حُزْنٍ يَقُوْلُ: تَفَاخَرَ أَهْلُ الْإِبِلِ وَأَصْحَابُ الشَّاءِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثَ مُوْسَى وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ وَبُعِثَ دَاوُدَ وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ وَبُعِثْتُ أَنَا وَأَنَا أَرْعِي غَنَمًا لِأَهْلِي بِأَجْيَادٍ.

577- (Dari) Syu'bah, (ia berkata), "Aku pernah mendengar Abu Ishâq (berkata), 'Aku pernah mendengar 'Abdah bin Hazn berkata, 'Pemilik Unta dan pemilik kambing saling berbangga. Lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Musa diutus, ia penggembala kambing. Daud diutus, ia penggembala kambing. Dan aku diutus juga penggembala kambing-kambing keluargaku di Ajyâd.*'"[577]

٢٦٢- باب الأعرابية

262. Bab: Al-A'rabiyah

٥٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: الْكَبَائِرُ سَبْعٌ أَوَّلُهُنَّ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَرَمْيُ الْمُحْصَنَاتِ وَالْأَعْرَابِيَّةُ بَعْدَ الْهِجْرَةِ.

578 (ث 144)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Dosa-dosa besar itu ada tujuh: Yang pertama adalah menyekutukan Allah, lalu membunuh jiwa, menuduh zina kepada wanita yang terhormat, dan pindah ke lingkungan orang-orang badui (yang hidupnya berpindah-pindah serta memiliki karakter kasar dan ganas) setelah hijrah."[578]

576 (ث 143)- Albani (448): Sanadnya hasan.

577 Albani (449): Shahih – *ash-Shahihah* (3167). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

578 (ث 144)- Albani (450): Shahih mauquf. Dan ia dalam hukum marfu', dan yang sepertinya

٢٦٣- باب ساكن القرى

263. Bab: Penduduk Desa Terpencil

٥٧٩- بَقِيَّةٌ قَالَ حَدَّثَنِي صَفْوَانُ قَالَ سَمِعْتُ رَاشِدَ بْنَ سَعْدٍ يَقُوْلُ سَمِعْتُ ثَوْبَانَ يَقُوْلُ قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُسْكُنِ الْكُفُوْرَ، فَإِنَّ سَاكِنَ الْكُفُوْرِ كَسَاكِنِ الْقُبُوْرِ. قَالَ أَحْمَدُ الْكُفُوْرُ الْقُرَى.

579- (Dari) Baqiyah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Shafwân, ia berkata, 'Aku pernah mendengar Râsyid bin Sa'ad berkata, 'Aku pernah mendengar Tsaubân berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, '*Janganlah kamu tinggal di al-Kufûr, karena penduduk al-Kufûr tidak ubahnya penduduk kuburan.*'" Ahmad berkata, "Al-Kufûr adalah al-Qurâ (desa-desa terpencil)."[579]

(...)- بَقِيَّةٌ قَالَ حَدَّثَنِي صَفْوَانُ قَالَ سَمِعْتُ رَاشِدَ بْنَ سَعْدٍ يَقُوْلُ سَمِعْتُ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ثَوْبَانَ لاَ تَسْكُنِ الْكُفُوْرِ فَإِنَّ سَاكِنَ الْكُفُوْرِ كَسَاكِنِ الْقُبُوْرِ.

(...)- (Dari) Baqiyah, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Shafwân, ia berkata: Aku pernah mendengar Râsyid bin Sa'ad berkata: Aku pernah mendengar Tsaubân berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepadaku, '*Wahai Tsaubân! Janganlah kamu tinggal di pedesaan, karena penduduk pedesaan tidak ubahnya penduduk kuburan.*'"

٢٦٤- باب البدو إلى التلاع

264. Bab: Keluar Menuju Pedalaman (Pegunungan atau lembah)

٥٨٠- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْبُدُوِّ قُلْتُ وَهَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو؟ قَالَتْ نَعَمْ، كَانَ يَبْدُو إِلَى هَؤُلاَءِ التِّلاَعِ.

---

diriwayatkan secara marfu' – *ash-Shahihah* (2244).

579 Albani (451): Hasan – *adh-Dha'ifah* dengan no. (4783).

580- Dari al-Miqdâm bin Syuraih, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah tentang (keluar) menuju pedalaman, aku berkata, 'Apakah Nabi ﷺ pernah ke pedalaman?' Aisyah menjawab, 'Ya, Nabi pernah keluar menemui mereka-mereka yang berada di pedalaman.'"[580]

٥٨١- عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهَبٍ قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَيْدٍ إِذَا رَكِبَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَضَعَ ثَوْبَهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ وَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذَيْهِ. فَقُلْتُ مَا هَذَا قَالَ رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ يَفْعَلُ مِثْلَ هَذَا.

581 (ض 145)- Dari 'Amr bin Wahb, ia berkata, "Aku pernah melihat Muhammad bin 'Abdullah bin Usaid apabila ia berada di atas kendaraan dalam keadaan berihram, ia letakkan pakaiannya di atas kedua pundaknya dan juga ia letakkan di atas kedua pahanya. Lalu aku bertanya, '(Model) apa ini?' Ia berkata, 'Aku pernah melihat 'Abdullah melakukan seperti ini.'"[581]

٢٦٥- باب من أحب كتمان السر وأن يجالس كل قوم فيعرف أخلاقهم

265. Bab: Orang yang Suka Menyembunyikan Rahasia dan Duduk Bersama dengan Semua Kaum Lalu Ia pun Mengenal Akhlak Mereka

٥٨٢- مَعْمَرٌ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْقَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَرَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ كَانَا جَالِسَيْنِ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِي فَجَلَسَ إِلَيْهِمَا. فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّا لاَ نُحِبُّ مَنْ يَرْفَعُ حَدِيْثَنَا. فَقَالَ لَهُ عَبدُ الرَّحْمَنِ لَسْتُ أُجَالِسُ أُوْلَئِكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَ عُمَرُ بَلَى، فَجَالِسْ هَذَا وَهَذَا، وَلاَ تَرْفَعْ حَدِيْثَنَا. ثُمَّ قَالَ لِلأَنْصَارِى مَنْ تَرَى النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ يَكُوْنُ الْخَلِيْفَةَ بَعْدِي؟ فَعَدَّدَ الأَنْصَارِي رِجَالاً مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، لَمْ يُسَمِّ عَلِيًّا. فَقَالَ عُمَرُ فَمَا لَهُمْ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ؟ فَوَاللهِ إِنَّهُ لأَحْرَاهُمْ -إِنْ كَانَ عَلَيْهِمْ- أَنْ يُقِيْمَهُمْ عَلَى طَرِيْقَةٍ مِنَ الْحَقِّ.

580 Albani (452): Shahih – *ash-Shahihah* (544).
581 (ض 145)- Albani (90): Sanadnya dhaif. Ibnu Usaid ini tidak dikenal.

582 (146 ث)- (Dari) Ma'mar, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdurrahmân bin 'Abdil Qâri, dari bapaknya, bahwa 'Umar bin al-Khaththab dan seorang laki-laki dari Anshar pernah duduk bersama. Kemudian datanglah 'Abdurrahmân bin 'Abdul Qâri lalu ikut duduk bersama keduanya. Umar berkata, "Sesungguhnya kami tidak suka orang yang menyebarkan perbincangan kami." Maka 'Abdurrahmân berkata kepada 'Umar, "Aku tidak akan duduk bersama dengan mereka, wahai Amirul Mukminin." Umar berkata, "Betul, duduk bersamalah dengan ini dan itu, tapi jangan menyebarkan perbincangan kami." Kemudian 'Umar berkata kepada orang Anshar (yang duduk bersamanya), "Siapakah yang dipandang oleh orang-orang yang (layak) menjabat khalifah setelahku?" Lalu orang Anshar itu menghitung beberapa orang dari kalangan al-Muhajirin, dan tidak menyebutkan nama 'Ali. Umar pun berkata, "Apa yang mereka katakan tentang Abu al-Hasan? Demi Allah, sesungguhnya dialah orang yang lebih layak dari yang ada -sekalipun kelayakan itu juga ada pada mereka- untuk meluruskan mereka pada jalan kebenaran."[582]

٢٦٦- باب التودة في الأمور

266. Bab: Tidak Tergesa-gesa dalam Segala Perkara

٥٨٣- الْحَسَنُ أَنَّ رَجُلاً تُوُفِّيَ وَتَرَكَ ابْنًا لَهُ وَمَوْلًى لَهُ، فَأَوْصَى مَوْلاَهُ بِابْنِه، فَلَمْ يَأْلُوْهُ حَتَّى أَدْرَكَ وَزَوَّجَهُ. فَقَالَ لَهُ جَهِّزْنِي أَطْلُبَ الْعِلْمَ. فَجَهَّزَهُ. فَأَتَى عَالِمًا فَسَأَلَهُ. فَقَالَ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْطَلِقَ فَقُلْ لِي أُعَلِّمَكَ. فَقَالَ حَضَرَ مِنِّي الْخُرُوْجُ فَعَلِّمْنِي. فَقَالَ اتَّقِ اللهَ وَاصْبِرْ وَلاَ تَسْتَعْجِلْ. قَالَ الْحَسَنُ فِي هَذَا الْخَيْرُ كُلُّهُ. فَجَاءَ وَلاَ يَكَادُ يَنْسَاهُنَّ، إِنَّمَا هُنَّ ثَلاَثٌ. فَلَمَّا جَاءَ أَهْلَهُ نَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِه. فَلَمَّا نَزَلَ الدَّارَ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ نَائِمٍ مُتَرَاخٍ عَنِ الْمَرْأَةِ. وَإِذَا امْرَأَتُهُ نَائِمَةٌ قَالَ: وَاللهِ مَا أُرِيْدُ مَا أَنْتَظِرُ بِهَذَا. فَرَجَعَ إِلَى رَاحِلَتِه. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ السَّيْفُ قَالَ: اتَّقِ اللهَ وَاصْبِرْ وَلاَ تَسْتَعْجِلْ، فَرَجَعَ فَلَمَّا قَامَ عَلَى رَأْسِه قَالَ مَا أَنْتَظِرُ بِهَذَا شَيْئًا فَرَجَعَ إِلَى رَاحِلَتِه. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ سَيْفَهُ ذَكَرَهُ فَرَجَعَ

582 (ث 146)- Albani (91): Sanadnya dhaif. Muhammad tidak dikenal.

إِلَيْهِ. فَلَمَّا قَامَ عَلَى رَأْسِهِ اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ. فَلَمَّا رَآهُ وَثَبَ إِلَيْهِ فَعَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ وَسَاءَلَهُ. قَالَ مَا أُصِبْتَ بَعْدِي؟ قَالَ أُصِبْتُ وَاللهِ بَعْدَكَ خَيْرًا كَثِيْرًا. أُصِبْتُ وَاللهِ بَعْدَكَ أَنِّي مَشَيْتُ اللَّيْلَةَ بَيْنَ السَّيْفِ وَبَيْنَ رَأْسِكَ ثَلَاثَ مِرَارٍ. فَحَجَزَنِي مَا أُصِبْتُ مِنَ الْعِلْمِ عَنْ قَتْلِكَ.

583 (ث 147)- (Dari) al-Hasan, bahwa ada seorang laki-laki wafat dan ia meninggalkan seorang putra dan seorang maula (mantan budak yang ia merdekakan). Maka laki-laki tersebut mewasiatkan maula-nya untuk (menjaga dan mendidik) putranya. Dan sang maula pun tidak alpa dalam menunaikan kewajibannya hingga anak itu dewasa dan ia menikahkannya. (Suatu hari) sang anak berkata kepadanya (maula bapaknya), "Siapkanlah (perbekalanku), aku akan pergi menuntut ilmu." Kemudian maula itu menyiapkannya. Lalu sang anak mendatangi seorang 'Alim dan bertanya kepadanya. Orang 'Alim itu berkata, "Jika engkau hendak pergi maka beritahukanlah kepadaku, niscaya aku akan mengajarimu." Sang anak berkata, "Telah tiba saatnya aku keluar, maka ajarilah aku." Orang 'Alim itu pun berkata, "Bertakwalah kepada Allah, bersabar, dan jangan tergesa-gesa." Al-Hasan berkata, "Pada (tiga pesan) ini, semuanya mengandung kebaikan, lalu anak itu pun menghafalnya dan hampir tidak melupakannya, ia hanyalah tiga (pesan). Tatkala ia datang (menemui) istrinya, ia turun dari tunggangannya. Namun, ketika ia masuk ke dalam rumah, tiba-tiba ia melihat seorang laki-laki yang sedang tidur yang jauh dari seorang wanita. Dan ternyata wanita itu adalah istrinya yang (juga) sedang tidur. Ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak ingin menunda urusan ini.' Maka ia pun segera kembali ketunggangannya. Ketika ia hendak mengambil pedang (miliknya), ia berkata (pada dirinya sendiri), 'Bertakwalah kepada Allah, bersabar, dan jangan tergesa-gesa,' lantas ia pun kembali. Tatkala ia berdiri di atas kepala (laki-laki) tadi, ia berkata, 'Aku tidak akan menunda urusan ini, barang sebentar pun.' Maka ia (segera) kembali ketunggangannya. Tatkala ia hendak mengambil pedangnya ia mengingat (kembali) pesan itu. Lalu ia pun kembali kepadanya. Ketika ia berdiri di atas kepalanya, laki-laki itu terbangun. Saat ia melihatnya, ia segera melompat ke arahnya, lalu merangkulnya, menciumnya dan bertanya (berbagai hal) kepadanya. Maula itu bertanya, 'Apa yang engkau dapatkan setelahku?' Sang anak menjawab, 'Demi Allah, setelah (meninggalkan)mu, aku mendapatkan kebaikan yang melimpah. Demi Allah, setelahmu aku mendapatkan bahwa malam ini aku berjalan diantara pedang dan kepalamu tiga kali, lalu ilmu

yang aku dapatkan (berhasil) menghalangiku dari membunuhmu.'"[583]

٢٦٧- باب التؤدة في الأمور

267. Bab: Tidak Tergesa-gesa dalam Segala Perkara

٥٨٤- عَنْ أَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِيْكَ لَخُلُقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ. قُلْتُ وَمَا هُمَا يَا رَسُلَ اللهِ؟ قَالَ الْحِلْمُ وَالْحَيَاءُ. قُلْتُ قَدِيْمًا كَانَ أَوْ حَدِيْثًا؟ قَالَ قَدِيْمًا. قُلْتُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خُلُقَيْنِ أَحَبَّهُمَا اللهُ.

584- Dari Asyajj 'Abdul Qais, ia berkata, "Telah berkata kepadaku Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua akhlak yang dicintai oleh Allah.*' Aku berkata, 'Apakah kedua akhlak itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Sabar dan malu.*' Aku berkata, '(Apakah kedua sifat itu) sudah ada sejak dulu atau baru ada?' Beliau bersabda, '*Sejak dulu.*' Aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikanku berwatak (dengan) dua akhlak yang dicintai oleh-Nya.'"[584]

٥٨٥- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَنْ لَقِيَ الْوَفْدَ الَّذِيْنَ قَدِمُوْا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ -وَذَكَرَ قَتَادَةُ أَبَا نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ- قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: إِنَّ فِيْكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ.

585- Dari Qatadah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami orang yang berjumpa dengan utusan yang pernah mendatangi Nabi ﷺ dari 'Abdul Qais -dan Qatâdah Abu Nadhrah, menyebutkan dari Abu Sa'îd al-Khudri- ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepada Asyajj 'Abdul Qais-, '*Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua hal yang dicintai oleh Allah: Sabar dan tenang (tidak tergesa-gesa).*'"[585]

---

583 (ث 147)- Albani (453): Sanadnya hasan.

584 Albani (454): Shahih – *azh-Zhilal* (1/84/190). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

585 Albani (455): Shahih – *azh-Zhilal* (1/84/190), *al-Misykaah* (2/625/5054) at-Tahqiq Tsani). Abdul Baqi; (Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, haits 26).

٥٨٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلأَشَجِّ -أَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ-: إِنَّ فِيْكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ.

586- Dari Ibnu 'Abbâs, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepada al-Asyajj -Asyajj 'Abdul Qais-, *'Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua hal yang dicintai oleh Allah: Sabar dan tenang (tidak tergesa-gesa).'*"[586]

٥٨٧- هُوْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سَعْدٍ سَمِعَ جَدَّهُ مَزِيْدَةَ الْعَبْدِيَّ قَالَ: جَاءَ الأَشَجُّ يَمْشِي حَتَّى أَخَذَ بِيَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبَّلَهَا. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَا إِنَّ فِيْكَ لَخُلُقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ وَرَسُوْلُهُ. قَالَ جِبِلاًّ جُبِلْتُ عَلَيْهِ أَوْ خُلُقًا مَعِي؟ قَالَ لاَ. بَلْ جِبِلاًّ جُبِلْتَ عَلَيْهِ. قَالَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى مَا يُحِبُّ اللهُ وَرَسُوْلُهُ.

587- (Dari) Hûd bin 'Abdullah bin Sa'ad, ia pernah mendengar kakeknya Mazîdah al-'Abdi, ia berkata, "Al-Asyajj datang dengan berjalan hingga ia menggapai tangan Nabi ﷺ lalu menciuminya. Maka bersabdalah Nabi ﷺ kepadanya, *'Ketahuilah, sesungguhnya pada dirimu terdapat dua akhlak yang dicintai oleh Allah dan rasul-Nya.'* Al-Asyajj berkata, '(Dua akhlak) yang aku dijadikan berwatak demikian atau keduanya (Allah) ciptakan (ada) bersamaku.' (Nash ini mengandung kesamaran lantaran dua kata tersebut bermakna satu) beliau bersabda, *'Tidak, bahkan engkau dijadikan berwatak demikian.'* Al-Asyajj berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikanku berwatak pada apa yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.'"[587]

٢٦٧- باب

268. Bab: Berbuat Aniaya

٥٨٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَوْ أَنَّ جَبَلاً بَغَى عَلَى جَبَلٍ لَدُكَّ الْبَاغِيُّ.

588 (ث 148)- Dari Ibnu Abbâs, ia berkata, "Andai ada sebuah gunung

---

586 Albani (456): Shahih – *azh-Zhilal* (1/84/190). Abdul Baqi: 1 – Kitab al-Imaan, hadits 25).

587 Albani (92): Sanadnya dhaif. Albani berkata dalam *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 60 – catatan kaki)." Dalam sanadnya ada yang tidak dikenal dan dalam matannya ada yang berlawanan dan adalam bab shahih apa yang memadainya, maka periksalah ia.

yang berlaku aniaya kepada gunung (yang lain), niscaya pelaku aniaya itu dirobohkan."[588]

٥٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْتَجَّتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ. فَقَالَتِ النَّارُ يَدْخُلُنِي الْمُتَكَبِّرُوْنَ وَالْمُتَجَبِّرُوْنَ. وَقَالَتِ الْجَنَّةُ لاَ يَدْخُلُنِي إِلاَّ الضُّعَفَاءُ وَالْمَسَاكِيْنُ فَقَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي أَنْتَقِمُ بِكِ مِمَّنْ شِئْتُ. وَقَالَ لِلْجَنَّةِ أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ شِئْتُ.

589- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Surga dan Neraka berdebat. Neraka berkata, 'Yang akan memasukiku adalah orang-orang yang sombong dan orang-orang besar yang berkuasa.' Surga berkata, 'Tidak ada yang memasukiku kecuali orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin.' Maka (Allah Tabârak wa Ta'âla) berfirman kepada Neraka, 'Engkau adalah adzab-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki,' dan Dia (Allah) berfirman kepada Surga, 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki.'*"

٥٩٠- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُسْأَلُ عَنْهُمْ رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَعَصَى إِمَامَهُ فَمَاتَ عَاصِيًا، فَلاَ يُسْأَلُ عَنْهُ. وَأَمَةٌ أَوْ عَبْدٌ أَبَقَ مِنْ سَيِّدِهِ. وَامْرَأَةٌ غَابَ زَوْجُهَا وَكَفَاهَا مُؤْنَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ وَتَمَرَّجَتْ بَعْدَهُ. وَثَلاَثَةٌ لاَ يُسْأَلُ عَنْهُمْ: رَجُلٌ نَازَعَ اللهَ رِدَاءَهُ، فَإِنَّ رِدَاءَهُ الْكِبْرِيَاءُ وَإِزَارَهُ عِزُّهُ. وَرَجُلٌ شَكَّ فِي أَمْرِ اللهِ، وَالْقُنُوْطُ مِنْ رَحْمَةِ اللهِ.

590- Dari Fadhâlah bin 'Ubaid, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada tiga golongan yang tidak akan ditanya (tentang kebinasaannya), yaitu: Seseorang yang meninggalkan jamaah kaum muslimin dan mendurhakai imamnya (penguasa) serta meninggal dalam keadaan durhaka, maka ia tidak akan ditanya (kebinasaannya), seorang budak wanita atau laki-laki yang melarikan diri dari tuannya. Serta seorang wanita yang ditinggal oleh suaminya, padahal suaminya telah mencukupi keperluan duniawinya,*

588 (ث 148)- Albani (457): Shahih – *ash-Shahihah* dengan no. hadits (1948).

namun setelah itu ia bertabarruj (tabarruj adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki.) dan berbuat kerusakan setelahnya. Dan tiga golongan yang tidak akan ditanya, yaitu: Seseorang yang menyaingi Allah (dalam kesombongan dan kemuliaan) padahal selendang-Nya adalah kesombongan dan sarung-Nya adalah kemuliaannya, seseorang yang ragu tentang Allah, dan berputus asa dari rahmat Allah."[590]

٥٩١- بَكَارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ذُنُوْبٍ يُؤَخِّرُ اللهُ مِنْهَا مَا شَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ الْبَغْيَ، وَعُقُوْقَ الْوَالِدَيْنِ أَوْ قَطِيْعَةَ الرَّحِمِ يُعَجِّلُ لِصَاحِبِهَا فِي الدُّنْيَا قَبْلَ الْمَوْتِ.

591- (Dari) Bakkâr bin 'Abdul 'Azîz, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Setiap dosa akan Allah tangguhkan sebagian (hukuman)nya sesuai dengan apa yang Dia kehendaki hingga Hari Kiamat kecuali (dosa) aniaya, durhaka kepada kedua orang tua, atau memutuskan tali silaturrahim, akan disegerakan (hukumannya) kepada pelakunya di dunia sebelum ia meninggal.*"[591]

٥٩٢- عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الْأَصَمِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: يُبْصِرُ أَحَدُكُمْ الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيْهِ، وَيَنْسَى الْجِذْلَ -أَوْ الْجِذْعَ- فِي عَيْنِ نَفْسِهِ. قَالَ أَبُوْ عُبَيْدِ الْجِذْلُ الْخَشَبَةُ الْعَالِيَةُ الْكَبِيْرَةُ.

592 (ث 149)- Dari Yazîd bin al-Asham, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Salah seorang diantara kalian melihat kotoran di mata saudaranya, dan ia melupakan potongan kayu -atau batang pohon- di mata sendiri.'" Abu 'Ubaidah berkata, "*Al-Jidzl* adalah potongan kayu yang tinggi lagi besar."[592]

٥٩٣- مُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَعْقِلِ الْمُزَنِي. فَأَمَاطَ أَذَى عَنِ

---

590 Albani (458): Shahih – *al-Ahadits ash-Shahihah* (5420. Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

591 Albani (459): Shahih – *ash-Shahihah* (918). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 43 – Bab "Fii an-Nahy 'An al-Bagha." At-Tirmidzi: 35 – Kitab *Shifah al-Qiyaamah*, 57 – Bab "Haddatsana Ali bin Hajr.").

592 (ث 149)- Albani (460): Shahih mauquf – *ash-Shahihah* (33).

الطَّرِيْقِ، فَرَأَيْتُ شَيْئًا فَبَادَرْتُهُ، فَقَالَ مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ شَيْئًا فَصَنَعْتُهُ. قَالَ أَحْسَنْتَ يَا ابْنَ أَخِي، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ أَمَاطَ أَذًى عَنْ طَرِيْقِ الْمُسْلِمِيْنَ، كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ. وَمَنْ تُقُبِّلَتْ لَهُ حَسَنَةٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

593- (Dari) Mu'âwiyah bin Qurrah, ia berkata, "Dahulu aku pernah bersama Ma'qil al-Muzani, lalu ia menyingkirkan gangguan dari jalan, kemudian aku melihat sesuatu, maka aku segera mendahuluinya. Ma'qil lantas berkata, 'Apa yang mendorongmu melakukan hal itu, wahai anak saudaraku?' Mu'âwiyah berkata, 'Aku melihatmu melakukan sesuatu, maka aku ikut melakukannya.' Ma'qil berkata, '*Ahsanta* wahai anak saudaraku, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang menyingkirkan gangguan dari jalan kaum muslimin, maka ditulis baginya satu kebaikan dan barangsiapa yang diterima satu amal kebaikannya, niscaya masuk surga.*'"[593]

٢٦٩- باب قبول الهدية

269. Bab: Menerima Hadiah

٥٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: تَهَادُوْا تَحَابُّوْا.

594- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Saling memberi hadiahlah, niscaya kalian akan saling mencinta."[594]

٥٩٥- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَقُوْلُ: يَا بُنَيَّ تَبَاذَلُوْا بَيْنَكُمْ فَإِنَّهُ أَوَدُّ لِمَا بَيْنَكُمْ.

595 (ث 150)- Dari Tsâbit, ia berkata, "Dahulu Anas pernah berkata, 'Wahai anak-anakku saling memberilah diantara kalian, karena hal itu akan semakin menguatkan cinta yang ada diantara kalian.'"[595]

593 Albani (461): Hasan – *ash-Shahihah* (230).

594 Albani (462): Hasan – *al-Irwa'* (1601). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

595 (ث 150)- Albani (463): Sanadnya shahih.

٢٧٠- باب من لم يقبل الهدية لما دخل البغض في الناس

270. Bab: Orang yang Tidak Menerima Hadiah Tatkala Kebencian Masuk pada Orang Lain

٥٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَعَوَّضَهُ فَتَسْخطهُ. فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ يُهْدِي أَحَدُهُمْ فَأُعَوِّضُهُ بِقَدَرِ مَا عِنْدِي، ثُمَّ يُسْخطُهُ. وَأَيْمُ اللهِ لاَ أَقْبَلُ بَعْدَ عَامِي هَذَا مِنَ الْعَرَبِ هَدِيَّةً إِلاَّ مِنْ قُرَشِي أَوْ أَنْصَارِى أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دُوْسِيٍّ.

596- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Fazârah menghadiahkan seekor unta kepada Nabi ﷺ lalu beliau menggantinya, namun hal itu membuatnya marah. Kemudian aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda di atas mimbar, '*Salah seorang dari mereka memberikan hadiah lalu aku menggantinya dengan sekedar apa yang aku miliki, kemudian hal itu membuatnya marah. Demi Allah! Aku tidak akan menerima satu hadiah pun dari orang Arab setelah tahunku ini kecuali dari orang Quraisy, Anshar, Tsaqif, dan Daus.*'"[596]

٢٧١- باب الحياء

271. Bab: Malu

٥٩٧- أَبُوْ مَسْعُوْدٍ عُقْبَةُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسَ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ إِذَا لَمْ تَسْتَحِى فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

597- (Dari) Abu Mas'ûd 'Uqbah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Salah satu dari perkara yang telah diketahui manusia dari ucapan Nabi terdahulu: Jika kamu tidak malu, maka lakukanlah apa yang kamu suka.*'"[597]

596 Albani (464): Shahih – *ash-Shahihah* (1684). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 46 – Kitab *al-Manaaqib*, 73 – Bab "Fii Tsaqif wa Bana Hanifah.").

597 Albani (465): Shahih – *ash-Shahihah* (683), *al-Irwa'* (2673). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 60 – Kitab *al-Anbiya'*, 54 – Bab "Haddatsana Abu al-Yaman.").

٥٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ (أَوْ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ) شُعْبَةً، أَفْضَلُهَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ.

598- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Iman itu sebanyak enam puluh cabang lebih (atau tujuh puluh cabang lebih), cabang yang paling utama adalah Lâ Ilâha Illallâh dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu salah satu cabang dari iman.*"[598]

٥٩٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ مَوْلَى أَنَسٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيْدٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنْ عَذْرَاءَ فِي خِدْرِهَا. وَكَانَ إِذَا كَرِهَ عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

599- Dari 'Abdullah bin 'Ubaidillah bin Abu 'Utbah maula Anas, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Sa'îd berkata, 'Adalah Nabi ﷺ sangat pemalu dari gadis perawan yang berada dalam pingitannya. Dan adalah beliau, jika tidak menyukai (sesuatu), maka kami mengetahuinya dari wajahnya.'"[599]

(...)- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ مَوْلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ... مِثْلَهُ.

(...)- Dari 'Abdullah bin Abu 'Utbah maula Anas bin Mâlik, dari Abu Sa'îd al-Khudri... serupa dengan hadits di atas.

٦٠٠- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الْعَاصِ أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ الْعَاصِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ وَعَائِشَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِ عَائِشَةَ، لاَبِسًا مِرْطَ عَائِشَةَ -فَأَذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ كَذَلِكَ. فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ ثُمَّ انْصَرَفَ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ

598 Albani (466): Shahih – *ash-Shahihah* (769). Abdul Baqi; (al-Bukhari: 2 – Kitab *al-Iman*, 3 – Bab "Umur al-Iman." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 57, 58).

599 Albani (467): Shahih – *Mukhtaasha asy-Syamail* (307). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 61 – Kitab *al-Manaqib*, 23 – Bab "Shifah an-Nabii ﷺ." Muslim: 43 Kitab *al-Fadhaail*, hadits 67).

عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ كَذَلِكَ فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ ثُمَّ انْصَرَفَ. قَالَ عُثْمَانُ ثُمَّ اسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَجَلَسَ وَقَالَ لِعَائِشَةَ اجْمَعِي إِلَيْكِ ثِيَابَكِ. قَالَ فَقَضَيْتُ إِلَيْهِ حَاجَتِي ثُمَّ انْصَرَفْتُ. قَالَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَمْ أَرَاكَ فَزِعْتَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَمَا فَزِعْتَ لِعُثْمَانَ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ عُثْمَانَ رَجُلٌ حَيِيٌّ وَإِنِّي خَشِيْتُ إِنْ أَذِنْتُ لَهُ -وَأَنَا عَلَى تِلْكَ الْحَالِ- أَنْ لَا يَبْلُغَ إِلَيَّ فِي حَاجَتِهِ.

600- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Ya<u>h</u>ya bin Sa'îd bin al-'Âsh, bahwasanya Sa'îd bin al-'Âsh telah mengabarkannya, bahwa 'Utsmân dan 'Âisyâh keduanya menceritakan kepadanya, bahwa Abu Bakar meminta izin untuk masuk menemui Rasulullah ﷺ -dan beliau waktu itu sedang berbaring di atas kasur 'Aisyah dengan mengenakan selimut 'Aisyah- lalu beliau mengizinkan Abu Bakar, dalam keadaan beliau tetap pada keadaannya seperti itu, kemudian Abu Bakar menyelesaikan keperluannya pada Nabi lalu pergi. Kemudian Umar ؓ meminta izin untuk masuk; lalu beliau mengizinkannya dalam keadaan beliau tetap pada keadaannya seperti itu, kemudian Umar menyelesaikan keperluannya kepada Rasulullah lalu pergi. 'Utsmân berkata, 'Kemudian aku meminta izin kepadanya, lalu beliau duduk dan berkata kepada 'Aisyah, 'Kumpulkan untukku kain yang engkau miliki.'" 'Utsman berkata, "Lalu aku selesaikan keperluanku kepada beliau kemudian aku pergi." Sa'îd berkata, "Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku tidak melihat reaksi terkejutmu pada Abu Bakar dan 'Umar ؓ sebagaimana terkejutmu pada 'Utsmân?' Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya 'Utsmân itu laki-laki pemalu, dan aku khawatir, jika sampai aku mengizinkannya masuk -dan aku masih tetap dalam kondisi seperti itu- ia tidak akan jadi menyampaikan keperluannya kepadaku.*'"[600]

٦٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ.

601- Dari Anas bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidaklah rasa malu itu terdapat pada sesuatu, melainkan ia akan menghiasinya dan*

600 Albani (468): Shahih – *ash-Shahihah* (1687). Abdul Baqi: (Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 26, 27).

tidaklah kekejian terdapat pada sesuatu, kecuali ia memperburuknya."[601]

٦٠٢- عَنْ سَالِم عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيْمَانِ.

602- Dari Sâlim, dari bapaknya, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati seseorang yang tengah menasehati saudaranya karena malu. Beliau bersabda, "*Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu adalah bagian dari iman.*"[602]

(...)- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُوْلُ: أَضَرَّ بِكَ. فَقَالَ دَعْهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيْمَانِ.

(...)- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah melewati seseorang yang tengah mencela saudaranya karena malu, hingga seakan-akan ia berkata: Rasa malu itu telah memudharatkanmu. Beliau pun bersabda, '*Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu adalah bagian dari iman.*'"

٦٠٣- عَنْ عَطَاءٍ وَسُلَيْمَانَ ابْنَيْ يَسَارٍ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي، كَاشِفًا عَنْ فَخِذِهِ -أَوْ سَاقَيْهِ- فَاسْتَأْذَنَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَذِنَ لَهُ كَذَلِكَ، فَتَحَدَّثَ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَذِنَ لَهُ كَذَلِكَ، ثُمَّ تَحَدَّثَ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَوَّى ثِيَابَهُ (قَالَ مُحَمَّدٌ وَلاَ أَقُوْلُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ) فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ. فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ دَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ فَلَمْ تَهَشَّ وَلَمْ تُبَالِهِ. ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَلَمْ تَهَشَّ وَلَمْ تُبَالِهِ. ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ فَجَلَسْتَ وَسَوَّيْتَ ثِيَابَكَ؟ قَالَ أَلاَ أَسْتَحْيِي مِنْ رَجُلٍ

---

601 Albani (469): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (4854). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-Birr*, 47 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Fahsy wa al-Tafahhasy." Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 17 – Bab "al-Haya'," hadits 4185).

602 Albani (470): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhir* (513). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 2 - Kitab *al-Iman*, 16 – Bab "al-Haya'." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 59).

تَسْتَحْيِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ؟

603- Dari 'Athâ', Sulaiman bin Yasâr, dan Abu Salamah bin 'Abdurrahmân, bahwa 'Aisyah berkata, "Suatu ketika Nabi ﷺ pernah berbaring di rumahku dalam keadaan tersingkap pahanya -atau kedua betisnya- kemudian Abu Bakr رضي الله عنه meminta izin lalu beliau mengizinkannya sedang beliau tetap pada keadaannya seperti itu. Lalu Abu Bakr bercakap-cakap dengan beliau. Kemudian 'Umar رضي الله عنه datang meminta izin untuk masuk. Beliau mengizinkan masuk sedang beliau tetap pada keadaannya seperti itu. Maka keduanya pun berbincang-bincang. Kemudian 'Utsmân رضي الله عنه datang meminta izin untuk masuk. Maka beliau pun langsung duduk dan membenahi pakaiannya (Muhammad berkata: Dan aku tidak mengatakan bahwa hal ini terjadi dalam satu hari) 'Utsman pun masuk dan berbincang-bincang. Ketika 'Utsman pulang, ia (Aisyah) berkata: Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Abu Bakr masuk menemuimu namun engkau tidak bersiap menyambut dan tidak memperdulikannya. Begitu pula 'Umar masuk menemuimu namun engkau tidak siap menyambut dan tidak memperdulikannya. Kemudian ketika 'Utsman masuk engkau segera duduk dan membenahi pakaianmu!' Beliau bersabda, "*Tidak aku merasa malu kepada seseorang yang malaikat pun merasa malu kepadanya?*"[603]

٢٧٢- باب ما يقول إذا أصبح

272. Bab: Do'a yang Diucapkan di Waktu Pagi Hari

٦٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ [الْمُلْكُ لِلّٰهِ وَ] الْحَمْدُ كُلُّهُ لِلّٰهِ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ. وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ. وَالْحَمْدُ كُلُّهُ لِلّٰهِ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ.

604- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ ketika berada di waktu pagi membaca, '*Kami telah berada di waktu pagi hari, dan di waktu pagi hari segala kekuasaan adalah milik Allah dan segala pujian adalah milik Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, dan hanya kepada-Nya kebangkitan itu.*' Dan

603 Albani (471): Shahih – *ash-Shahihah* (1687).

ketika berada di sore hari beliau membaca, '*Kami telah berada di waktu sore hari, dan di waktu sore hari segala kekuasaan adalah milik Allah dan segala pujian adalah milik Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, dan hanya kepada-Nya tempat kembali.*'"[604]

٢٧٣- باب من دعا في غيره من الدعاء

273. Bab: Orang yang Berdoa untuk Orang Lain

٦٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَرِيْمَ بْنَ الْكَرِيْمَ بْنَ الْكَرِيْمَ بْنَ الْكَرِيْمَ، يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنَ إِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلَ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ، ثُمَّ جَاءَنِي الدَّاعِيُّ لَأَجَبْتُ. إِذْ جَاءَهُ الرَّسُوْلُ فَقَالَ (ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللاَّتِي قَطَعْنَ أَيْدِيْهِنَّ). وَرَحْمَةُ اللهِ عَلَى لُوْطٍ إِنَّ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ، إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ (لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ). مَا إِنْ بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ. قَالَ مُحَمَّدٌ الثَّرْوَةُ الْكَثْرَةُ وَالْمَنْعَةُ.

605- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya al-Karîm ibnu al-Karîm ibnu al-Karîm ibnu al-Karîm (orang yang mulia putra dari orang yang mulia, cucu dari orang yang mulia dan cicit dari orang yang mulia) adalah Yûsuf bin Ya'qûb bin Is<u>h</u>âq bin Ibrâhim Khâlilur Ra<u>h</u>mân Tabârak wa Ta'ala.*'" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Andaikan aku tinggal di penjara seperti yang di alami Yûsuf, kemudian datang kepadaku seorang penyeru niscaya aku penuhi seruan itu. Tatkala utusan itu datang kepadanya, Yusuf berkata, 'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka.' (QS. Yûsuf: 50). Dan semoga rahmat Allah kepada Lûth jika saja ia benar-benar berlindung*

---

604 Albani (93): Dhaif dengan lafazh ini. Ada perawi Umar dan dia adalah Ibnu Abi Salamah az-Zuhri al-Qadhi, dia lemah.

pada keluarga yang kuat, ketika ia berkata kepada kaumnya, 'Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan.)' (QS. Hûd: 80). Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi setelah Luth melainkan ia berada di dalam kekuatan kaumnya.'" Muhammad berkata: *Ats-Tsarwah*: Banyak dan kekuatan.[605]

٢٧٤- باب الناخلة من العداء

274. Bab: Ikhlash dalam Berdoa

٦٠٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: كَانَ الرَّبِيْعُ يَأْتِي عَلْقَمَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِذَا لَمْ أَكُنْ ثَمَّةَ أَرْسَلُوْا إِلَيَّ. فَجَاءَ مَرَّةً وَلَسْتُ ثَمَّةَ. فَلَقِيَنِي عَلْقَمَةُ وَقَالَ لِي: أَلَمْ تَرَ مَا جَاءَ بِهِ الرَّبِيْعُ؟ قَالَ أَلَمْ تَرَ أَكْثَرَ مَا يَدْعُو النَّاسُ، وَمَا أَقَلَّ إِجَابَتَهُمْ وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ النَّاخِلَةَ مِنَ الدُّعَاءِ. قُلْتُ أَوْ لَيْسَ قَالَ ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ؟ قَالَ: وَمَا قَالَ؟ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ لاَ يَسْمَعُ اللهُ مِنْ مُسْمِعٍ وَلاَ مِنْ مِرَاءٍ وَلاَ لاَعِبٍ، إِلاَّ دَاعٍ دَعَا يَثْبُتُ مِنْ قَلْبِهِ. قَالَ فَذَكَرَ عَلْقَمَةُ؟ قَالَ نَعَمْ.

606 (ث 151)- Dari 'Abdurrahman bin Yazîd, ia berkata, "Ar-Rabî' biasa mendatangi 'alqamah pada hari Jum'at. Apabila aku tidak hadir (dalam pertemuan itu), mereka akan mengirimkan (utusan) kepadaku. Pernah sekali waktu ar-Rabî' datang sedang aku tidak hadir disana. Maka alqamah datang menemuiku dan berkata, 'Tidakkah kamu memperhatikan apa yang dibawa oleh ar-Rabi'?' Ia berkata, 'Tidakkah kamu memperhatikan betapa banyaknya yang dipinta oleh manusia dalam doa, dan alangkah sedikitnya doa mereka yang dikabulkan? Hal itu terjadi, lantaran Allah ﷻ tidak menerima kecuali dari do'a yang ikhlash.' Aku berkata, 'Bukankah 'Abdullah sudah pernah menyinggung hal itu?' Alqamah berkata, 'Apa yang ia katakan?' Ia berkata, 'Abdullah berkata, 'llah tidak akan mendengar do'a dari orang yang *sum'ah* (menceritakan kebaikannya), orang yang riya' dan dari orang yang bermain-main. (Yang dikabulkan) hanyalah dari

605 Albani (472): Hasan Shahih – *ash-Shahihah* (1617).

orang yang berdo'a dengan keteguhan hatinya.'" 'Abdurrahman berkata, "Lalu alqamah ingat dan berkata, 'Ya (Abdullah pernah menyinggung hal itu).'"[606]

٢٧٥- ليعزم الدعاء فإن الله لا مكره له

275. Bab: Hendaklah Bersungguh-sungguh Saat Berdo'a Karena Sesungguhnya Tidak Ada Keterpaksaan bagi Allah

٦٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُوْلُ: إِنْ شِئْتَ، وَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلْيُعَظِّمِ الرَّغْبَةَ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَعْظُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ أَعْطَاهُ.

607- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian berdoa, maka janganlah ia berkata, 'Jika Engkau kehendaki (ya Allah), namun hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam memohon dan membesarkan keinginannya (untuk mendapatkan yang diminta). Sebab tidak ada satu pemberian pun yang berat bagi Allah.*'"[607]

٦٠٨- عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمْ فِي الدُّعَاءِ. وَلاَ يَقُلْ: اللّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي، فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

608- Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apabila salah seorang diantara kalian berdo'a, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdo'a. Dan janganlah ia berkata, 'Ya Allah, jika Engkau kehendaki, maka berikanlah, sebab tidak ada keterpaksaan bagi Allah.'"[608]

---

606 (ث 151)- Albani (473): Sanadnya shahih.

607 Albani (474): Shahih – Shahih Abi Daud (1333). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 8 – Kitab *ad-Da'awaat,* 21 – Bab "Liyaz'uma al-Mas'alah." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 8 dan 9).

608 Albani (475): Shahih – Shahih Abi Daud (1334). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat,* 21 – Bab "Liyaz'uma al-Mas'alah." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 7).

٢٧٦- باب رفع الأيدي فب الدعاء

276. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Saat Berdoa

٦٠٩- عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ وَهُوَ وَهْبٌ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ الزُّبَيْرِ يَدْعُوَانِ، يُدِيْرَانِ بِالرَّاحَتَيْنِ عَلَى الْوَجْهِ.

609 (ث 152)- Dari Abu Nu'aim -dan beliau adalah Wahb- ia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu 'Umar dan Ibnu az-Zubair berdo'a, keduanya mengusapkan kedua telapak tangannya ke wajah."[609]

٦١٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا -زَعَمَ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا- أَنَّهَا رَأَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ رَافِعًا يَدَيْهِ يَقُوْلُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَلاَ تُعَاقِبْنِي. أَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ آذَيْتُهُ أَوْ شَتَمْتُهُ، فَلاَ تُعَاقِبْنِي فِيْهِ.

610- Dari 'Aisyah ﷺ -ia menyangka bahwa ia mendengar darinya- bahwasanya ia pernah melihat Nabi ﷺ berdo'a dengan mengangkat kedua tangannya seraya berkata, "*Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, maka janganlah Engkau (ya Allah) menghukumku. Siapa saja yang aku sakiti dari kaum mukminin atau yang aku caci maki, maka janganlah Engkau menghukumku karenanya.*"[610]

٦١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَدِمَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ دَوْسًا قَدْ عَصَتْ وَأَبَتْ، فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا. فَاسْتَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّهُ يَدْعُوْ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا، وَائْتِ بِهِمْ.

611- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ath-Thufail bin 'Amr bin ad-Daûsi datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kabilah Daus telah durhaka dan membangkang, maka

---

609 (ث 152)- Albani (94): Sanadnya dhaif. Ada perawi Muhammad bin Fulaih dari ayahnya dan keduanya lemah.

610 Albani (476): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (72, 73). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 88). Albani berkata, "Tetapi menurut Muslim tanpa mengangkat tangan dan al-Hafizh menyebutkanya dalam *al-Fath* (11/142) dari jalur pengarang (Bukhari) dan dia berkata, 'Dan ia adalah hadits yang sanadnya shahih.' Lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 228 – catatan kaki)."

do'akanlah atasnya (agar mereka ditimpa bencana).' Lalu Rasulullah ﷺ menghadap ke kiblat dan mengangkat kedua tangannya. Orang-orang menduga bahwa beliau akan mendo'akan keburukan atas mereka. (Namun) beliau berdoa, *'Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka (dalam keadaan berserah diri -masuk Islam-).'"*[611]

٦١٢- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَحَطَ الْمَطَرُ عَامًا. فَقَامَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ قَحَطَ الْمَطَرُ، وَأَجْدَبَتِ الْأَرْضُ، وَهَلَكَ الْمَالُ. فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا يُرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابَةٍ. فَمَدَّ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ يَسْتَسْقِي اللهَ. فَمَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ حَتَّى أَهَمَّ الشَّابُّ الْقَرِيْبُ الدَّارِ الرُّجُوْعَ إِلَى أَهْلِهِ. فَدَامَتْ جُمُعَةً. فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الَّتِي تَلِيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تَهَدَّمَتِ الْبُيُوْتُ وَاحْتَبَسَ الرُّكْبَانُ. فَتَبَسَّمَ لِسُرْعَةِ مَلَالَةِ ابْنِ آدَمَ. وَقَالَ بِيَدِهِ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. فَتَكَشَّطَتْ عَنِ الْمَدِيْنَةِ.

612- Dari Anas, ia berkata, "Hujan tidak turun selama setahun, lalu bangkitlah sebagian kaum muslimin menghadap Nabi ﷺ pada hari Jum'at dan berkata, 'Ya Rasulullah! Hujan tidak turun-turun, tanah mengering, dan harta semuanya binasa.' Maka beliau pun mengangkat kedua tangannya dan (pada waktu itu) di langit tidak terlihat awan (mendung). Beliau terus mengangkat kedua tangannya hingga aku melihat putih ketiaknya, beliau meminta hujan kepada Allah. Kami belum melaksanakan shalat Jum'at (hujan sudah turun dengan lebatnya) sehingga salah seorang pemuda yang dekat rumahnya (dari masjid) berkehendak untuk pulang menemui keluarganya. Maka (hujan) terus berlangsung hingga satu Jum'at. Ketika datang Jum'at berikutnya, orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Rumah-rumah pada roboh, hewan-hewan tunggangan menjadi tertahan.' Maka beliau pun tersenyum lantaran cepatnya rasa bosan itu (menyerang) anak Adam. Lalu beliau berdo'a seraya (mengangkat) kedua tangannya, *'Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami dan bukan di atas kami.'* Maka

---

611 Albani (477): Shahih – *ash-Shahihah* (2941). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihad,* 100 – Bab "ad-Du'a Lilmusyrikina Bilhuda." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah,* hadits 197).

hujan pun berpencar dari Madinah."[612]

٦١٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا أَنَّهَا رَأَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ رَافِعًا يَدَيْهِ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَلاَ تُعَاقِبْنِي. أَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ آذَيْتُهُ أَوْ شَتَمْتُهُ، فَلاَ تُعَاقِبْنِي فِيْهِ.

613- Dari 'Aisyah ﵂ bahwasanya ia pernah mendengar sebagian darinya, bahwasanya Aisyah pernah melihat Nabi ﷺ berdo'a dengan mengangkat kedua tangannya seraya berkata, "*Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, maka janganlah Engkau (ya Allah) menghukumku. Siapa saja yang aku sakiti dari kaum mukminin atau yang aku caci maki, maka janganlah Engkau menghukumku karenanya.*"

٦١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرٍو قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ فِي حِصْنٍ وَمَنْعَةٍ؟ حِصْنُ دَوْسٍ. قَالَ: فَأَبَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا ذَخَرَ اللهُ لِلأَنْصَارِ. فَهَاجَرَ الطُّفَيْلُ وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَمَرِضَ الرَّجُلُ فَضَجَرَ (أَوْ كَلِمَةً شَبِيْهَةً بِهَا) فَحَبَا إِلَى قَرْنٍ فَأَخَذَ مِشْقَصًا فَقَطَعَ وَدْجَيْهِ فَمَاتَ. فَرَآهُ الطُّفَيْلُ فِي الْمَنَامِ. قَالَ مَا فَعَلَ بِكَ؟ قَالَ غُفِرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ مَا شَأْنُ يَدَيْكَ؟ قَالَ: فَقِيْلَ: إِنَّا لاَ نُصْلِحُ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ مِنْ يَدَيْكَ. قَالَ فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ. وَرَفَعَ يَدَيْهِ.

614- Dari Jâbir bin 'Abdullah, bahwa ath-Thufail bin 'Amr berkata kepada Nabi ﷺ, "Apakah engkau mau berada dalam benteng yang kokoh dan kuat, benteng milik kabilah Daus?" Jâbir berkata, "Rasulullah ﷺ menolaknya, mengingat hal itu dipersiapkan Allah untuk orang-orang Anshar. Maka berhijrahlah ath-Thufail bersama seorang laki-laki dari kaumnya. (Di Madinah) laki-laki itu jatuh sakit hingga merasa cemas (atau kalimat yang senada dengannya). Lalu ia berjalan merangkak menuju tabung tempat anak panah dan mengambil satu anak panah bermata lebar lantas ia memotong kedua urat nadi (tangan)nya hingga mati.

612 Albani (478): Shahih – *al-Irwa'* (2/144, 145), ta'liq atas "Shahih ibnu Khuzaimah" (1789).

(Suatu hari) Thufail bermimpi melihatnya. Thufail bertanya, 'Apa yang diperlakukan (Tuhanmu) kepadamu?' Ia menjawab, 'Dia mengampuniku lantaran hijrahku kepada Nabi ﷺ.' Thufail kembali bertanya, 'Lalu bagaimana dengan urusan kedua tanganmu?' Ia berkata, 'Dikatakan (kepadaku), 'Kami tidak akan memperbaiki darimu apa yang telah engkau rusak dari dua tanganmu.'" Jâbir berkata, "Kemudian ath-Thufail menceritakan mimpinya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, '*Ya Allah, untuk kedua tangannya, maka ampunilah ia.*' Dan beliau mengangkat kedua tangannya."[614]

٦١٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ.

615- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ biasa berta'awwudz, beliau mengucapkan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil.*'"[615]

٦١٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي.

616- Dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Allah* ﷻ *berfirman, 'Aku ada pada sangkaan hamba-Ku dan Aku senantiasa bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku.*'"[616]

614 Albani (95): Dhaif – ta'liq atas *Mukhtashar Muslim Lil Mundziri* (hal. 35).

615 Albani (479): Shahih – Shahih Abu Dawud (1377). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 8 – Kitab *ad-Da'awaat*, 36 – Bab "ath-Ta'awwudz Min Qaulatati ar-Rijal." Muslim: 48 - Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 50).

616 Albani (480): Shahih - *ash-Shahihah* (2942). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 – Kitab *at-Ta'awwudz*, 15 – Bab "Qaulillahi Ta'ala, 'Wa Yuhadzdzirukumullah Nafsahu.'" Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 2, 19).

Albani memberi ta'liq atas takhrij ini dalam *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 230 – catatan kaki), dia berkata, "Dalam takhrij ini tampak berkaitan dengan Shahih Bukhari, dia tidak mengeluarkannya dengan lafazh yang seperti di sini, tetapi dengan lafazh '*Wa Ana Ma'ahu Idza Dzakarani*' dan ia merupakan riwayat Muslim dalam adz-Dzikr dengan nomer pertama (2) dan nomer yang lain (19), maka menurutnya dengan lafazh al-Kitab, maka seharusnya diperinci atau diringkas menurut Muslim dalam penisbatan. Ini juga asy-Syarih

٢٧٧- باب سيد الاستغفار

277. Bab: Sayyidul Istighfâr

٦١٧- عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الْاَسْتِغْفَارِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. إِذَا قَالَ حِيْنَ يُمْسِي فَمَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ -أَوْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ- وَإِذَا قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ ... مِثْلَهُ.

617- Dari Syaddâd bin Aus, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sayyidul Istighfâr (istighfar yang paling utama) yaitu: 'Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau, Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada pada ikrar dan janji-Mu menurut kemampuanku, aku mengakui nikmat yang Engkau (berikan kepadaku) dan aku mengakui dosa-dosa yang telah aku perbuat. Maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku perbuat.*' Apabila do'a tersebut diucapkan di sore hari lalu ia meninggal dunia, maka ia pasti masuk Surga -atau ia termasuk dari penduduk Surga-. Dan apabila diucapkan di waktu pagi, lalu ia meninggal dunia pada hari tersebut..." sama dengan kalimat sebelumnya.[617]

٦١٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ فِي الْمَجْلِسِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. مِائَةَ مَرَّةٍ.

618- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Sesungguhnya kami pernah menghitung di majelis milik Nabi ﷺ, '*Wahai Rabbku, ampunilah aku dan berilah taubat kepadaku, karena sesungguhnya Engkau adalah Maha*

---

menyelisihinya maka dia menyebutkan secara umum dalam takhrij dan tidak memerinci. Lafazh yang muttafaq 'alaih telah dikeluarkan dalam *Mukhtashar al-'Uluw* (95/19) dan dalam *ash-Shahihah* (2011)."

617 Albani (483): Shahih – *ash-Shahihah* (1747). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat*, 16 – Bab "Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha.").

Penerima taubat lagi Maha Penyayang,' seratus kali."[618]

٦١٩- عَنْ عَائشَةَ رَضيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضُّحَى ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. حَتَّى قَالَهَا مِائَةَ مَرَّةٍ.

619- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengerjakan shalat Dhu<u>h</u>a kemudian berdo'a, *'Wahai Rabbku, ampunilah aku dan berilah taubat kepadaku, karena sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang,'* hingga beliau megucapkannya sebanyak seratus kali."[619]

٦٢٠- شَدَّاد بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الاَسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ. قَالَ: مَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

620- (Dari) Syaddâd bin Aus, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sayyidul Istighfar adalah jika seseorang mengucapkan: 'Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau, Engkau telah menciptakanku, dan aku berada pada ikrar dan janji-Mu menurut kemampuanku, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku perbuat. Aku mengakui nikmat yang Engkau (berikan kepadaku) dan aku mengakui dosa-dosa yang telah aku perbuat. Maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau.*'" Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan meyakininya, lalu ia meninggal dunia pada hari tersebut sebelum ia masuk di waktu sore, maka ia termasuk dari penduduk Surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan*

618. Albani (4810: Shahih – *ash-Shahihah* (556). Abdul Baqi: (Abu Daud: 8 – Kitab *a l-Witr,* 26 – Bab "Fii al-Istighfaar." At-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat,* 38 – Bab "Maa Yaquulu Idza Qaama Fii al-Majlis").

619. Albani (482) : Sanadnya shahih.

meyakininya, lalu ia meninggal dunia sebelum ia masuk di waktu shubuh, maka ia termasuk dari penduduk Surga."

٦٢١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ سَمِعْتُ الأَغَرَّ رَجُلٌ مِنْ جُهَيْنَةَ يُحَدِّثُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: تُوْبُوا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوْبُ إِلَيْهِ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ.

621- Dari Abu Burdah, aku pernah mendengar *al-Aghar* (seorang laki-laki dari Juhainah), ia menceritakan dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Bertaubatlah kalian kepada Allah, karena sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya setiap hari sebanyak seratus kali.*'"[621]

٦٢٢- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: مُعَقِّبَاتٌ لاَ يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، مِائَةَ مَرَّةٍ. رَفَعَهُ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ وَعَمْرُو بْنُ قَيْسٍ.

622 (ث 153)- Dari Ka'ab bin 'Ujrah, ia berkata, "Beberapa dzikir yang tidak membuat kecewa orang yang mengucapkannya, 'Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada ilah selain Allah, Allah Maha Besar,' (sebanyak) seratus kali." Ibnu Abu Unaisah dan 'Amr bin Qais merafa'kannya.[622]

٢٧٨- باب دعاء الأخ بظهر الغيب

278. Bab: Mendo'akan Saudara Tanpa Sepengetahuannya

٦٢٣- عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرَعُ الدُّعَاءِ إِجَابَةً دُعَاءُ غَائِبٍ لِغَائِبٍ.

623- (Dari) 'Abdurrahman bin Ziyâd, 'Abdullah bin Yazîd berkata kepadaku, "Aku pernah mendengar 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi ﷺ,

621 Albani (484): Shahih – *ash-Shahihah* (1452).
622 (ث 153)- Albani (485): Shahih – *ash-Shahihah* (102). Abdul Baqi: (Muslim: 5 – Kitab *al-Masaajid*, hadits 144).

beliau bersabda, *'Do'a yang paling cepat terijabahi (terkabulkan) adalah do'a orang yang ghâib (yang jauh) kepada orang yang ghâib (yang jauh)."*[623]

٦٢٤- حَيْوَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي شُرَحْبِيْلُ بْنُ شُرَيْكٍ الْمَعَافِرِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَبْلِيَّ أَنَّهُ سَمِعَ الصَّنَابَحِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ دَعْوَةَ الأَخِ فِي اللهِ تُسْتَجَابُ.

624 (ث 154)- (Dari) Haiwah, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Syurahbil al-Ma'âfiri, (bahwasanya ia pernah mendengar Abu 'Abdurrahman al-Habli) (berkata), 'Bahwasanya ia pernah mendengar ash-Shunâbahi (berkata), 'Bahwasanya ia pernah mendengar Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ (berkata), 'Sesungguhnya do'a saudara *fillâh* (bersaudara karena Allah) itu dikabulkan.'"[624]

٦٢٥- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ -وَكَانَتْ تَحْتَهُ الدَّرْدَاءُ بِنْتُ أَبِي الدَّرْدَاءِ- قَالَ: قَدِمْتُ عَلَيْهِمُ الشَّامَ، فَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ فِي الْبَيْتِ وَلَمْ أَجِدْ أَبَا الدَّرْدَاءِ. قَالَتْ: أَتُرِيْدُ الْحَجَّ الْعَامَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَتْ فَادْعُ اللهَ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ دَعْوَةَ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ مُسْتَجَابَةٌ لأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ. كُلَّمَا دَعَا لأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. قَالَ: فَلَقِيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي السُّوْقِ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، يَأْثُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

625- Dari Shafwân bin Abdullah bin Shafwân -dan dahulu ia berada di bawah (pengawasan) ad-Dardâ' binti Abu ad-Dardâ'- ia berkata, "Aku pernah mendatangi mereka di Syâm, kemudian aku dapati Ummu ad-Dardâ' berada di rumah sedang Abu ad-Dardâ' tidak aku dapati. Ummu ad-Dardâ' berkata, 'Apakah engkau hendak berhaji tahun ini?' Aku menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Berdo'alah kepada Allah (dengan) memohon kebaikan untuk kami, karena Nabi ﷺ pernah bersabda, *'Sesungguhnya do'a seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya adalah*

---

623 Albani (96): Dhaif – *Takhrij al-Misykaah* (2247), Dhaif Abi Daud (269). Abdul Baqi: (Abu Daud: Kitab *al-Witr,* 29 – Bab "ad-Du'a Bizhahri al-Ghaib").

624 (ث 154)- Albani (486): Sanadnya shahih.

mustajabah (terkabulkan). Di kepalanya ada malaikat yang ditugaskan di sana, setiap ia berdo'a kebaikan untuk saudaranya, maka ia berkata, 'Amin, dan bagimu seperti yang engkau pinta.'" Ia berkata, "Kemudian aku berjumpa dengan Abu ad-Dardâ' di pasar, lalu ia berkata seperti itu (seperti yang diucapkan Ummu ad-Dardâ'), dan dia meriwayatkan perkataan ini dari Nabi ﷺ."[625]

٦٢٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ وَحْدَنَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ حَجَبْتَهَا عَنْ نَاسٍ كَثِيرٍ.

626- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Seseorang berdo'a, 'Ya Allah, ampunilah aku dan untuk Muhammad saja.' Maka Nabi ﷺ bersabda, *'Sungguh engkau telah menghalang-halanginya (do'a) dari orang banyak.'"*[626]

٦٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْمَجْلِسِ مَائَةَ مَرَّةٍ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ.

627- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ memohon ampun kepada Allah di dalam majelis (tempat duduk)nya sebanyak seratus kali. (Beliau mengucapkan), '*Wahai Rabbku, ampunilah aku, dan berilah taubat kepadaku dan kasihanilah aku, karena sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.'"*[627]

٢٧٩- باب ...

279. Bab: ...

٦٢٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنِّي لَأَدْعُوْ فِي كُلِّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِي، حَتَّى أَنْ يَفْسَحَ اللهُ فِي مَشْيِ دَابَّتِي حَتَّى أَرَى مِنْ ذَلِكَ مَا يَسُرُّنِي.

628 (ث 155)- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Sesungguhnya aku benar-benar

625 Albani (478): Shahih – *ash-Shahihah* (1399). Abdul Baqi: (Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 88).

626 Albani (488): Shahih – *al-Irwa'* (171). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 27 – Bab "Rahmah an-Nas Lilbahaim," dari Abu Hurairah).

627 Periksa hadits no. (618).

memohon (kepada Allah) pada segala sesuatu dari urusanku, sampai-sampai (aku berdo'a) agar Allah melapangkan perjalanan hewanku, hingga aku melihat dari hal itu apa-apa yang menyenangkanku."[628]

٦٢٩– عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ فِيْمَا يَدْعُوْ: اللَّهُمَّ تَوَفَّنِي مَعَ الأَبْرَارِ وَلاَ تُخْلِفْنِي فِي الأَشْرَارِ وَأَلْحِقْنِي بِالأَخْيَارِ.

629 (ث 156)- Dari 'Umar, bahwa diantara hal yang pernah ia mohon (adalah), "Ya Allah, wafatkanlah aku bersama orang-orang yang berbakti, dan janganlah Engkau tinggalkan aku bersama orang-orang yang buruk, serta satukanlah aku dengan orang-orang yang baik."[629]

٦٣٠– شَقِيْقٌ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُكْثِرُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَؤُلاَءِ الدَّعَوَاتِ: رَبَّنَا أَصْلِحْ بَيْنَنَا وَاهْدِنَا سَبِيْلَ الإِسْلاَمِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ، وَاصْرِفْ عَنَّا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوْبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَاتِنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. وَاجْعَلْنَا شَاكِرِيْنَ لِنِعْمَتِكَ، مُثْنِيْنَ بِهَا، قَائِلِيْنَ بِهَا وَأَتِمَّهَا عَلَيْنَا.

630 (ث 157)- (Dari) Syaqîq, ia berkata, "Adalah 'Abdullah memperbanyak do'a dengan permohonan-permohonan berikut ini, 'Wahai Rabb kami, perbaikilah (urusan) diantara kami, tunjukkanlah kepada kami (pada) jalan Islam, selamatkanlah kami dari berbagai kegelapan menuju pada cahaya, palingkanlah keburukan-keburukan itu dari kami baik yang tampak darinya ataupun yang tersembunyi, berkahilah kami pada pendengaran-pendengaran kami, penglihatan-penglihatan kami, hati-hati kami, istri-istri kami dan keturunan-keturunan kami. Berilah taubat kepada kami, karena sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Jadikanlah kami orang-orang yang mensyukuri nikmat-Mu, memujinya, dan menyebut-nyebutnya serta sempurnakanlah nikmat itu kepada kami."[630]

٦٣١– عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ إِذَا دَعَا لأَخِيْهِ يَقُوْلُ: جَعَلَ اللهُ عَلَيْهِ صَلاَةَ قَوْمٍ أَبْرَارٍ، لَيْسُوْا بِظَلَمَةٍ وَلاَ فُجَّارٍ، يَقُوْمُوْنَ اللَّيْلَ وَيَصُوْمُوْنَ النَّهَارَ.

628 (ث 155)- Albani (97): Sanadnya dhaif. Ada 'an'anah Ibnu Ishaq.
629 (ث 156)- Albani (489): Sanadnya shahih.
630 (ث 157)- Albani (490): Sanadnya shahih.

631 (ث 158)- Dari Tsâbit, ia berkata, "Adalah Anas, apabila ia berdoa untuk saudaranya, ia mengucapkan, 'Semoga Allah menjadikan atasnya doa orang-orang yang berbakti, bukan (do'a) orang-orang yang zhalim dan orang-orang yang durhaka, mereka (adalah orang yang melakukan) qiyâmul lail di malam hari dan berpuasa di siang hari.'"[631]

٦٣٢- إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِيْ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ حُرَيْثٍ يَقُوْلُ: ذَهَبَتْ بِي أُمِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالرِّزْقِ.

632- (Dari) Ismâ'il bin Abu Khâlid, ia berkata, "Aku pernah mendengar 'Amr bin Huraits berkata, 'Ibuku pernah pergi (membawa)ku ke hadapan Nabi ﷺ, lalu beliau mengusap kepalaku dan mendo'akan rezeki untukku.'"[632]

٦٣٣- عَمْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرُّوْمِي قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قِيْلَ لَهُ: إِنَّ إِخْوَانَكَ أَتَوْكَ مِنَ الْبَصْرَةِ -وَهُوَ يَوْمَئِذٍ بِالزَّاوِيَةِ- لِتَدْعُوَ اللهَ لَهُمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. فَاسْتَزَادُوْهُ فَقَالَ مِثْلَهَا، فَقَالَ: إِنْ أُوْتِيْتُمْ هَذَا فَقَدْ أُوْتِيْتُمْ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

633 (ث 159)- (Dari) Amr bin Abdullah ar-Rumi, ia berkata, "Ayahku memberitahu (hadits) dari Anas bin Mâlik, ayahku berkata, 'Dikatakan kepada Anas, 'Sesungguhnya saudara-saudaramu telah datang kepadamu dari kota Bashrah -dan Anas ketika itu berada di Zâwiyah- agar engkau berkenan berdo'a kepada Allah untuk kebaikan mereka.' (Lantas) ia berdo'a, 'Ya Allah, ampunilah kami dan rahmatilah kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari adzab Neraka.' Kemudian mereka meminta tambahan do'a kepadanya, lalu ia (kembali) berdo'a seperti dengan do'a sebelumnya. Ia (Anas bin Malik) lalu berkata, 'Jika kalian diberi semua ini, maka kalian telah diberi kebaikan dunia dan akhirat.'"[633]

---

631 (ث 158)- Albani (491): Shahih mauquf dan menjadi shahih marfu' – *ash-Shahihah* (1810). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

632 Albani 9492): Shahih – *ash-Shahihah* (2943). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.").

633 (ث 159)- Albani (493): Sanadnya shahih.

٦٣٤- أَنَس بْنِ مَالِك قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُصْنًا فَنَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ ثُمَّ نَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ ثُمَّ نَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ. قَالَ: إِنَّ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَنْفُضْنَ الْخَطَايَا كَمَا تَنْفُضُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

634- (Dari) Anas bin Mâlik, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah mengambil dahan pohon lalu beliau mengibas-ngibaskannya namun (dedaunan yang ada di dahan tersebut) tidak rontok, kemudian beliau kembali mengibas-ngibaskannya dan juga belum rontok, lalu kembali mengibas-ngibaskannya (maka rontoklah dedaunan tersebut), dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya (ucapan) Subhânallah, wal Hamdulillah, wa Lâ Ilâha Illâh, merontokkan dosa-dosa sebagaimana pohon merontokkan daunnya.*'"[634]

٦٣٥- سَلَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُوْلُ: أَتَت امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُوْ إِلَيْهِ الْحَاجَةَ -أَوْ بَعْضَ الْحَاجَةِ- فَقَالَ: أَدُلُّكِ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ تُهَلِّلِيْنَ اللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ عِنْدَ مَنَامِكِ، وَتُسَبِّحِيْنَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَتَحْمَدِيْنَ أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ. فَتِلْكَ مِائَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

635- (Dari) Salamah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas berkata, 'Seorang wanita mendatangi Nabi ﷺ mengadukan hajatnya kepada beliau -atau sebagian hajat(nya)- lalu beliau bersabda, '*Maukah aku tunjukkan kepadamu (sesuatu) yang lebih daripada itu? Engkau bertahlil (mengucapkan: Lâ Ilâha Illallâh) tiga puluh tiga kali ketika engkau hendak tidur, bertasbih (mengucapkan: Subhânallah) tiga puluh tiga kali, dan bertahmid (mengucapkan: Al-Hamdulillah) tiga puluh empat kali. Maka yang demikan itu genap seratus, adalah lebih baik daripada dunia dan isinya.*'"[635]

٦٣٦- قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَلَّلَ مِائَةً وَسَبَّحَ مِائَةً وَكَبَّرَ مِائَةً خَيْرٌ لَهُ مِنْ عَشْرِ رِقَابٍ يُعْتِقُهَا وَسَبْعِ بَدَنَاتٍ يَنْحَرُهَا.

---

634 Albani (494): Hasan – *Takhrij al-Misykaah* (2318). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 97 – Bab "Haddatsana Muhammad bin Hamid."

635 Albani 998): Sanadnya dhaif. Ada perawi Salamah dan dia adalah Ibnu Wardan, dia lemah. Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."
Albani berkata dalam *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 63 – catatn kaki)." Namun hadits ini shahih dalam riwayat yang lain dari hadits Ali ﷺ dalam *Shahih Bukhari* (3113) dan Muslim (8/84), at-Tirmidzi (4005) dan dishahihkannya, hadits Ahmad (1/136) dan hadits Ibnu Umar dan terdapat dalam kitab yang lain 91216).

636- Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang bertahlil seratus kali, bertasbih seratus kali, bertakbir seratus kali, adalah lebih baik baginya daripada sepuluh budak yang ia merdekakan, dan tujuh ekor sapi yang ia sembelih.*"[636]

٦٣٧- فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَلِ اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. ثُمَّ أَتَاهُ الْغَدَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَلِ اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. فَإِذَا أُعْطِيْتَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ.

637- Seseorang mendatangi Nabi ﷺ, lalu berkata, "*Wahai Rasulullah, doa apakah yang paling utama?*" Beliau bersabda, "*Mintalah kepada Allah pengampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Jika engkau diberi keselamatan di dunia dan akhirat, maka engkau benar-benar beruntung.*"[637]

٦٣٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ وَبِحَمْدِهِ.

638- Dari Abu Dzarr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ucapan yang paling disukai oleh Allah adalah; 'Mahasuci Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah, Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya.*'"[638]

٦٣٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُصَلِّي -وَلَهُ حَاجَةٌ، فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ- قَالَ: يَا عَائِشَةُ، عَلَيْكِ بِجُمَلِ الدُّعَاءِ وَجَوَامِعِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفْتُ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا جُمَلُ

636 Albani (99): Dhaif – *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/245). Abdul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*"

637 Albani (495): Shahih – *ash-Shahihah* (1523). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awat*, 84 – Bab "Haddatsana Yusuf bin Isa." Ibnu Majah: 34 – Kitab *ad-Du'a*, 5 – Bab "ad-Du'a Bil'afw wa al-'Afiyah," hadits 3848).

638 Albani (496): Sanadnya shahih.

الدُّعَاءِ وَجَوَامِعُهُ؟ قَالَ قُولِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. وَأَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ مِمَّا سَأَلَكَ بِهِ مُحَمَّدٌ وَأَعُوذُ بِكَ مِمَّا تَعَوَّذَ مِنْهُ مُحَمَّدٌ، وَمَا قَضَيْتَ لِي مِنْ قَضَاءٍ فَاجْعَلْ عَاقِبَتَهُ رُشْدًا.

639- Dari 'Aisyah ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah masuk menemuiku sedang aku (pada waktu itu) tengah mengerjakan shalat -beliau ada hajat, namun aku melambatkan (shalatku)- beliau bersabda, '*Wahai 'Âisyah! Hendaklah engkau berdo'a dengan do'a global dan yang jami'ah (ringkas namun luas cakupannya).*' Ketika selesai shalat, aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah do'a yang global dan yang jami'ah itu?' Beliau menjawab, '*Ucapkanlah: 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan seluruhnya di dunia dan di akhirat, baik yang telah aku ketahui maupun yang belum aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan seluruhnya di dunia dan di akhirat, baik yang telah aku ketahui maupun yang belum aku ketahui. Dan aku memohon kepada-Mu Surga, dan apa-apa yang mendekatkan aku kepadanya, berupa perkataan dan perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka dan apa-apa yang mendekatkan aku kepadanya, berupa perkataan dan perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu dari kebaikan yang dimohonkan kepada-Mu oleh hamba-Mu, Muhammad. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang dimohonkan perlindungannya dari-Mu oleh Muhammad. Dan aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan akibat suatu perkara yang telah Engkau putuskan bagiku itu baik bagiku.*'"[639]

٢٨٠- باب الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم

280. Bab: Membaca Shalawat kepada Nabi ﷺ

٦٤٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ صَدَقَةٌ، فَلْيَقُلْ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

639 Albani (497): Shahih – *ash-Shahihah* (1532).

عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَصَلِّ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ.
فَإِنَّهَا لَهُ زَكَاةٌ.

640- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Seorang muslim mana saja yang tidak memiliki sedekah di sisinya, maka hendaklah ia mengucapkan di dalam do'anya, 'Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Mu<u>h</u>ammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu. Dan limpahkan pula shalawat kepada kaum mukminîn dan mukminât, muslimin dan muslimat,' karena sesungguhnya do'a itu (terhitung) satu zakat baginya.*"[640]

٦٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَتَرَحَّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا تَرَحَّمْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ، شَهِدْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالشَّهَادَةِ وَشَفَعْتُ لَهُ.

641- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan: 'Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Mu<u>h</u>ammad dan kepada keluarga Mu<u>h</u>ammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrâhim dan keluarga Ibrâhim, berkahilah Mu<u>h</u>ammad dan keluarga Mu<u>h</u>ammad sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrâhim dan keluarga Ibrâhim dan berilah rahmat kepada Mu<u>h</u>ammad dan kepada keluarga Mu<u>h</u>ammad sebagaimana Engkau telah memberi rahmat kepada Ibrâhim dan keluarga Ibrâhim,' maka aku bersaksi kepadanya pada Hari Kiamat nanti dengan satu persaksian dan memberi syafaat untuknya.*"[641]

٦٤٢- سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا وَمَالِكَ بْنَ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَتَبَرَّزُ فَلَمْ يَجِدْ أَحَدًا يَتْبَعُهُ. فَخَرَجَ عُمَرُ فَاتَّبَعَهُ بِفَخَارَةٍ أَوْ مَطْهَرَةٍ، فَوَجَدَهُ سَاجِدًا فِي مَسْرَبٍ فَتَنَحَّى فَجَلَسَ وَرَاءَهُ،

---

640 Albani (100): Sanadnya dhaif. Ada perawi Darraj Abu Samh dan dia lemah.... Abul Baqi, "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*."

641 Albani (101): Sanadnya dhaif. Ada perawi Sa'id bin Abdurrahman maula Sa'id bin 'Ash dan dia tidak dikenal.. Abdul Baqi : Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

حَتَّى رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ، يَا عُمَرُ، حِينَ وَجَدْتَنِي سَاجِدًا فَتَنَحَّيْتَ عَنِّي. إِنَّ جِبْرِيلَ جَاءَنِي فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ.

642- (Dari) Salamah bin Wardân, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas dan Mâlik bin Aus bin al-Hadatsân, bahwa Nabi ﷺ pernah keluar untuk keperluan buang hajat dan beliau tidak mendapatkan seorang pun yang mengikutinya. Kemudian 'Umar keluar, lalu menyusuli Nabi dengan membawa tembikar atau alat penyuci. (Disana) Umar mendapati beliau sedang sujud di saluran air, maka ia segera menyingkir dan duduk di belakang beliau, hingga Nabi ﷺ bangkit dari sujudnya dan berkata, *'Ahsanta (bagus engkau) wahai 'Umar! Ketika engkau mendapatiku sedang sujud lalu engkau menyingkir dariku. Sesungguhnya Jibrîl telah mendatangiku dan berkata, 'Barangsiapa yang bershalawat kepadamu satu kali, maka Allah bershalawat untuknya sepuluh kali, dan Allah mengangkat baginya sepuluh derajat.'*"[642]

٦٤٣- عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ.

643- Dari Buraid bin Abu Maryam, aku pernah mendengar Anas bin Mâlik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat untuknya sepuluh kali dan menghapus darinya sepuluh kesalahan.*"[643]

642 Albani (498): Hasan – *ash-Shahihah* (829), *Fadhl ash-Shalah 'Ala an-Nabi* ﷺ (4, 5, 10, 12).

643 Albani (499): Shahih – *ash-Shahihah* (829), *Fadhl ash-Shalah 'ala an-Nabi* ﷺ (12), *Takhrij al-Misykaah* (922).
Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.* Albani berkata: "Demikian yang dia katakan dan itu menurut an-Nasa'i, lihat *al-Misykaah* dan *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 239 – catatan kaki 2)."

٢٨١- باب من ذكر عنده النبي صلى الله عليه وسلم فلم يصل عليه

281. Bab: Orang yang Menyebut Nama Nabi ﷺ di Sisinya Namun Tidak Bershalawat kepada Beliau

٦٤٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ الْمِنْبَرَ. فَلَمَّا رَقِيَ الدَّرَجَةَ الأُوْلَى قَالَ: آمِيْن، ثُمَّ رَقِيَ الثَّانِيَةَ فَقَالَ: آمِيْن ثُمَّ رَقِيَ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: آمِيْن. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ سَمِعْنَاكَ تَقُوْلُ: آمِيْن ثَلاثَ مَرَّات. قَالَ: لَمَّا رَقِيْتُ الدَّرَجَةَ الأُوْلَى جَاءَنِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلامُ فَقَالَ: شَقِيَ عَبْدٌ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَانْسَلَخَ مِنْهُ وَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ. فَقُلْتُ: آمِيْن. ثُمَّ قَالَ: شَقِيَ عَبْدٌ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا فَلَمْ يُدْخِلاهُ الْجَنَّةَ. فَقُلْتُ: آمِيْن. ثُمَّ قَالَ: شَقِيَ عَبْدٌ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ. فَقُلْتُ آمِيْن.

644- Dari Jâbir bin Abdullah, bahwa Nabi ﷺ naik ke atas mimbar. Ketika beliau menginjak anak tangga yang pertama, beliau berkata, "*Amin*." Kemudian saat sampai di anak tangga kedua beliau berkata, "*Amin*." Lalu, pada anak tangga yang ketiga, beliau berkata lagi, "Amin." Mereka (para shahabat) pun bertanya, "Wahai Rasulullah! Kami mendengar engkau mengucapkan, 'Amin' tiga kali." Beliau bersabda, "*Pada waktu aku naik anak tangga pertama, Jibril* عليه السلام *mendatangiku dan berkata, 'Celakalah seorang hamba yang mendapatkan Ramadhan tetapi ia tergelincir darinya dan tidak diampuni dosanya.' Aku pun berkata, 'Amin.' Kemudian, Jibril berkata, 'Celaka seorang hamba yang mendapatkan kedua orang tuanya (masih hidup) atau salah satu dari keduanya, tetapi tidak membuatnya masuk Surga.' Aku pun berkata, 'Amin.' Lalu, Jibril berkata, 'Celaka seorang hamba yang disebut namamu (Nabi) di sisinya, namun ia tidak bershalawat kepadamu.' Aku pun berkata, 'Amin.'*"[644]

٦٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

645- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa*

644 Albani (500): Shahih Lighairihi – *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/283). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat untuknya sepuluh kali."[645]

٦٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِي الْمِنْبَرَ فَقَالَ: آمِيْنَ، آمِيْنَ، آمِيْنَ. قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا كُنْتَ تَصْنَعُ هَذَا؟ فَقَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيْلُ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا لَمْ يُدْخِلِ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: آمِيْنَ. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ لَمْ يُغْفَرْ لَهُ. فَقُلْتُ: آمِيْنَ. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ امْرِئٍ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ. فَقُلْتُ آمِيْنَ.

646- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ naik ke atas mimbar, lalu berkata, "*Amin. Amin. Amin.*" Dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Engkau tidak pernah berbuat seperti ini?" Beliau bersabda, "*Jibril berkata kepadaku, 'Terhina (celaka)lah seorang hamba yang mendapatkan kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya lalu ia tidak dapat masuk Surga.' Aku pun berkata, 'Amin.' Kemudian Jibril berkata, 'Terhina (celaka) lah seorang hamba yang mendapatkan Ramadhan namun (ia tergelincir darinya) dan tidak diampuni dosanya.' Aku pun berkata, 'Amin.' Lalu, Jibril berkata, 'Terhina (celaka)lah seseorang yang disebut namamu di sisinya namun ia tidak bershalawat kepadamu.' Aku pun berkata, 'Amin.'*'"[646]

٦٤٧- عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا -وَكَانَ اسْمُهَا بَرَّةُ- فَحَوَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَّةَ. فَخَرَجَ وَكَرِهَ أَنْ يَدْخُلَ وَاسْمُهَا بَرَّةٌ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا بَعْدَ مَا تَعَالَى النَّهَارُ -وَهِيَ فِي مَجْلِسِهَا- فَقَالَ: مَا زِلْتِ فِي مَجْلِسِكِ؟ لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِكَلِمَاتِكِ وَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ -أَوْ مَدَدَ- كَلِمَاتِهِ.

---

645 Albani (501): Shahih – Shahih Abi Daud (1368). Abdul Baqi: (Muslim: 8 – Kitab *al-Witr*, 26 – Bab "Fii al-Istghfaar," hadits 1530).

646 Albani 9502): Hasan shahih – *at-Ta'liq 'Ala Fadhl ash-Shalah* (9/18), *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/283). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 9, 100. Albani berkata: "Dikeluarkan oleh Muslim dalam shahihnya yang hanya menyebutkan kalimat kedua orang tuanya saja... lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 241 – catatan kaki)."

647- Dari Juwairiyah binti al-Hârits bin Abu Dhirâr, bahwa Nabi ﷺ pernah keluar dari sisinya -dan sebelumnya ia bernama Barrah (artinya kebaikan, yakni yang terbaik)- lalu Nabi ﷺ mengganti namanya dengan Juwairiyah. Beliau keluar dari (sisinya) dan tidak suka masuk menemuinya saat namanya masih bernama Barrah. Kemudian Nabi kembali kepadanya setelah matahari meninggi -sedang Juwairiyah berada di tempat duduknya- Beliau bersabda, "*Engkau masih saja berada di tempat dudukmu? Sungguh aku telah mengucapkan setelahmu empat kalimat sebanyak tiga kali yang seandainya ditimbang dengan kalimat-kalimat (yang engkau ucapkan hari ini), niscaya ia lebih berat darinya. (Yaitu): 'Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya sebanyak jumlah ciptaan-Nya, sesuai keridhaan-Nya, seberat Arsyi-Nya dan sebanyak kalimat-Nya.*'"[647]

(...)- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ جُوَيْرِيَةَ وَلَمْ يَقُلْ عِنْدَ جُوَيْرِيَةَ إِلاَّ مَرَّةً.

(...)- Dari Ibnu 'Abbâs, bahwa Nabi ﷺ pernah keluar dari sisi Juwairiyah (dan ia tidak mengatakan Juwairiyah kecuali satu kali).

٦٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ جَهَنَّمَ، اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

648- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Berlindunglah kalian kepada Allah dari adzab Neraka Jahannam, berlindunglah kalian kepada Allah dari Adzab kubur, berlindunglah kalian kepada Allah dari fitnah al-Masih ad-Dajjâl, berlindunglah kalian kepada Allah dari fitnah hidup dan mati.*'"[648]

647 Albani (503): Shahih – *ash-Shahihah* (212, 2156), Shahih Abi Daud (1347).

648 Albani (504): Shahih – *al-Irwa'* (2/ 66, 350). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi, 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 132 – Bab "Fii al-Isti'anah." An-Nasa'i: 50 – Kitab *al-Isti'anah*, 47 – Bab "al-Isti'anah Min 'Adzab Jahannam wa Syarr al-Masih ad-Dajjal," 53 – Bab "al-Isti'anah Min 'Adzabillah").

٢٨٢- باب دعاء الرجل على من ظلمه

282. Bab: Doa Seseorang kepada Orang yang Menzhaliminya

٦٤٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي سَمْعِي وَبَصَرِي وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَيْنِ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي وَأَرِنِي مِنْهُ ثَأْرِي.

649- Dari Jâbir, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ mengucapkan, '*Ya Allah, perbaikilah untukku penglihatanku dan pendengaranku, jadikanlah keduanya mewarisi dariku dan tolonglah aku atas orang yang menzhalimiku serta perlihatkanlah kepadaku pembalasan terhadap orang yang menzhalimiku.*'"[649]

٦٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي وَانْصُرْنِي عَلَى عَدُوِّي وَأَرِنِي مِنْهُ ثَأْرِي.

650- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ pernah berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah aku senang dengan pendengaran dan penglihatanku, jadikanlah keduanya mewarisi dariku dan tolonglah aku atas musuhku serta perlihatkanlah kepadaku pembalasan terhadap musuhku.*'"[650]

٦٥١- سَعْدُ بْنُ طَارِقِ بْنُ أُشَيْمِ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا نَغْدُو إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَجِيءَ الرَّجُلُ وَتَجِيءُ الْمَرْأَةُ. فَيَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ أَقُوْلُ إِذَا صَلَّيْتُ؟ فَيَقُوْلُ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي. فَقَدْ جُمِعْنَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتُكَ.

651- (Dari) Sa'ad bin Thâriq bin Usyaim al-Asyja'i berkata, "Telah menceritakan kepadaku bapakku, ia berkata, 'Kami pernah datang kepada Nabi ﷺ, lalu datanglah seorang laki-laki dan datang pula seorang wanita. Lalu laki-laki itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang (sebaiknya) aku

---

649 Albani (505): Shahih – *ash-Shahihah* (3170), *ar-Raudh an-Nadhir* (690). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

650 Albani (506): Shahih – *ash-Shahihah* (3170).

ucapkan ketika aku selesai shalat?' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah: 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah petunjuk kepadaku, dan karuniakan rezeki kepadaku.' Maka doa-doa itu telah mengumpulkan bagimu duniamu dan akhiratmu.*'"[651]

(...)- أَبُوْ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَلَمْ يَذْكُرْ إِذَا صَلَّيْتَ وَتَابَعَهُ عَبْدُ الْوَاحِدِ وَيَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ.

(...)- (Dari) Abu Mâlik, ia berkata, "Aku pernah mendengar bapakku, dan ia tidak menyebut (lafazh), 'Ketika aku selesai shalat (dan hal ini diikuti oleh 'Abdul Wâhid dan Yazîd bin Hârûn).'"

٢٨٣- باب من دعا بطول العمر

283. Bab: Orang yang Berdo'a Panjang Umur

٦٥٢- عَنْ أُمِّ قَيْسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: مَا قَالَتْ طَالَ عُمْرُهَا. وَلاَ نَعْلَمُ امْرَأَةً عُمِّرَتْ مَا عُمِّرَتْ.

652- Dari Ummu Qais, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda kepadanya, "*Wanita yang berumur panjang.*" Dan kami tidak pernah mengetahui seorang perempuan yang lebih panjang dari umurnya.[652]

٦٥٣- أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا -أَهْلَ الْبَيْتِ- فَدَخَلَ يَوْمًا فَدَعَا لَنَا. فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: خُوَيْدِمُكَ، أَلاَ تَدْعُوْ لَهُ؟ قَالَ: اللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَأَطِلْ حَيَاتَهُ وَاغْفِرْ لَهُ. فَدَعَا لِي بِثَلاَثٍ، فَدُفِنْتُ مِائَةً وَثَلاَثَةً، وَإِنَّ ثَمْرَتِي لَتُطْعِمُ فِي السَّنَةِ مَرَّتَيْنِ، وَطَالَتْ حَيَاتِي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنَ النَّاسِ وَأَرْجُو الْمَغْفِرَةَ.

653- (Dari) Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ biasa masuk menemui kami -ahlul bait-. Pernah suatu hari beliau masuk lalu mendoakan kami. Ummu Sulaim berkata, 'Pelayan kecilmu ini, tidakkah engkau mau mendo'akan

---

651 Albani (507): Shahih – *ash-Shahihah* (1318). Abdul Baqi: (Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-istigfaar,* hadits 34, 35).

652 Albani (102): Sanadnya dhaif, karena Abi Hasan tidak dikenal. Abdul Baqi: (an-Nasa'i: 21 – Kitab *al-Janaaiz*, 29 – Bab "Ghasl al-Mayyit Bilhamim").

kebaikan untuknya?' Beliau berdo'a, *'Ya Allah perbanyak harta dan anaknya, panjangkan umurnya serta ampunilah ia.'* Lalu beliau berdo'a untukku dengan tiga kebaikan: Maka Ummu Sulaim dimakamkan ketika berumur seratus tiga tahun, dan sesungguhnya buah (hasil ladangku) panen dua kali dalam setahun, usiaku panjang hingga aku malu kepada orang lain serta aku senantiasa memohon pengampunan."[653]

٢٨٤- باب من قال يستجاب للعبد ما لم يعجل

284. Bab: Orang yang Berkata Akan Dikabulkan Doa Seorang Hamba Selama Ia Tidak Terburu-buru

٦٥٤- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَكَانَ مِنَ الْقُرَّاءِ وَأَهْلِ الْفِقْهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ. يَقُوْلُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يَسْتَجِبْ لِي.

654- Dari az-Zuhri, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Ibnu 'Ubaid maula 'Abdurrahman -dan ia termasuk ahli qirâ'ah dan ahli fiqh- bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ, bersabda, *"Akan dikabulkan do'a salah seorang dari kalian selama ia tidak terburu-buru, dimana ia berkata: Aku telah berdo'a tapi belum juga dikabulkan untukku.'*"[654]

٦٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ أَوْ يَسْتَعْجِلْ فَيَقُوْلُ: دَعَوْتُ فَلَا أَرَى يَسْتَجِيْبُ لِي فَيَدَعُ الدُّعَاءَ.

655- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Akan dikabulkan*

---

653 Albani (508): Shahih – *ash-Shahihah* (2241, 2541). Abdul Baqi: (Muslim: 5 – Kitab *al-Masajid*, hadits 268). Albani berkata dalam *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 244 – catatan kaki), "Takhrij ini dapat dilihat dari dua segi; *Pertama,* bahwa ia pendek, karena menurut Muslim tidak ada kalimat 'Wa Athalla Hayatihi waghfirlahu ... dst' dan *kedua* bahwa al-Qadr yang ada pada Muslim itu juga yang ada pada Bukhari dalam *ad-Da'awaat* no. (6344), maka seharusnya juga menisbatkan kepadanya. Sebelumnya sudah ada lafazh Muslim dalam Kitab ini dengan no. (88) dengan takhrij yang di sini dengan perbedaan yang jelas diantara dua lafazh."

654 Albani (509): Shahih – Shahih Abi Daud (1334). Abdul Baqi: (80 – Kitab *ad-Da'awaat,* 22 – Bab "Yastajaba Lil'abdi Maa Lam Ya'jil." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa as-Su'a wa at-Taubah wa al-Isstighfar,* hadits 91, 92).

do'a salah seorang dari kalian selama ia tidak berdo'a dengan dosa atau memutuskan tali silaturahim, atau terburu-buru, dimana ia berkata: Aku telah berdo'a, tetapi aku tidak melihat ada yang mengabulkannya untukku lalu akhirnya meninggalkan do'a."[655]

٢٨٥- باب من يعوذ بالله من الكسل

285. Bab: Orang yang Berlindung kepada Allah dari Sifat Malas

٦٥٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْمَغْرَمِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

656- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ berucap, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan hutang, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjâl, serta aku berlindung kepada-Mu dari adzab Neraka.*'"[656]

٦٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَشَرِّ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

657- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ biasa berlindung kepada Allah dari kejelekan hidup dan mati, adzab kubur, serta kejelekan al-Masih ad-Dajjâl."[657]

٢٨٦- باب من لم يسأل الله يغضب عليه

286. Bab: Barangsiapa yang Tidak Meminta kepada Allah, Maka Allah Akan Murka Kepadanya

٦٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَسْأَلِ

655 Periksa hadits no. (654).
656 Albani (510): Hasan shahih. Abdul Baqi: (an-Nasa'i: 50 Kitab *al-Isti'anah*, 33 – Bab "al-Isti'anah Min al-Harm").
657 Albani (511): Shahih.

اللهَ غَضِبَ اللهُ عَلَيْهِ.

658- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya.*"[658]

(...)- عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْخَوْزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَسْأَلْهُ يَغْضَبْ عَلَيْهِ.

(...)- Dari Abu Shâlih al-Khauzi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang tidak meminta kepada-Nya, maka Dia (Allah) akan murka kepadanya.*'"

٦٥٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَوْتُمُ اللهَ فَاعْزِمُوْا فِي الدُّعَاءِ. وَلاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي، فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

659- Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila kalian berdoa kepada Allah, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Dan janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Ya Allah, jika Engkau kehendaki, maka berikanlah kepadaku,' sebab tidak ada keterpaksaan bagi Allah.*'"[659]

٦٦٠- عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ عُثْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَ صَبَاحَ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ ثَلاَثًا ثَلاَثًا: بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. لَمْ يَضُرُّهُ شَيْءٌ. وَكَانَ أَصَابَهُ طَرْفٌ مِنَ الْفَالِجِ، فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَفَطِنَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّ الْحَدِيْثَ كَمَا حَدَّثْتُكَ وَلَكِنِّي لَمْ أَقُلْهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، لِيَمْضِيَ قَدَرُ اللهِ.

660- Dari Abân bin 'Utsmân, ia berkata: Aku pernah mendengar 'Utsmân berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa di waktu pagi setiap hari dan waktu sore setiap malam mengucapkan (yang artinya): Dengan Nama Allah yang tidak ada yang dapat memudharatkan bersama*

658 Albani (512): Hasan – *ash-Shahihah* (2654).
659 Periksa hadits (608).

Nama-Nya sesuatu pun di bumi dan juga di langit, dan Dia (Allah) Maha mendengar lagi Maha mengetahui,' sebanyak tiga kali-tiga kali, maka tidak akan ada sesuatupun yang dapat membahayakannya.'"[660]

٢٨٧- باب الدعاء عند الصف في سبيل الله

287. Bab: Berdoa Saat Berada di Barisan Perang di Jalan Allah

٦٦١- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَاعَتَانِ تُفْتَحُ لَهُمَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَقَلَّ دَاعٍ تُرَدُّ عَلَيْهِ دَعْوَتُهُ. حِيْنَ يَحْضُرُ النِّدَاءُ، وَالصَّفُّ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

661 (ث 160)- Dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata, "Ada dua waktu yang saat itu pintu-pintu langit dibuka dan doa orang yang berdoa jarang ditolak, yaitu: pada saat adzan dan pada saat di barisan perang di jalan Allah."[661]

٢٨٨- باب دعوات النبي صلى الله عليه وسلم

288. Bab: Doa-doa Nabi ﷺ

٦٦٢- عَنْ أَبِي صِرْمَةَ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ غِنَايَ وَغِنَى مَوْلَايَ.

662- Dari Abu Shirmah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berdoa, '*Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu kekayaan dan kekayaan (untuk) wali-waliku.*'" (Az-Zamakhsyari berkata: "Yaitu semua wali seperti bapak, saudara, keponakan, paman, anak dll.)[662]

(...)- عَنْ أَبِي صِرْمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... مِثْلَهُ.

(...)- Dari Abu Shirmah, dari Nabi ﷺ .... serupa dengan hadits di atas.

---

660 Albani (513): Hasan Shahih – *Takhrij al-Kalam ath-Thayyib* (no. 23), *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/227), *Takhrij al-Mukhtarat* (291, 292). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 101 – Bab "Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha," hadits 5088. At-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 13 – Bab "Maa Ja-a Fii ad-Du'a Idzaa Ashbaha wa Idza Amsa").

661 (ث 160)- Albani (514: Shahih mauquf dan itu dalam hukum marfu' dan ditetapkan sebagai hadits marfu' – Shahih Abi Daud (2290).

662 Albani (103): Dhaif – *adh-Dhaifah* (2912).

٦٦٣- عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ. قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَبَصَرِي وَلِسَانِي وَقَلْبِي وَشَرِّ مَنِيِّي. قَالَ وَكِيْعٌ مَنِيِّي يَعْنِي الزِّنَى وَالْفُجُوْرَ.

663- Dari Syutair bin Syakl bin Humaid, dari bapaknya, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajarkan kepadaku satu doa yang aku dapat mengambil manfaat dengannya.' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah: 'Ya Allah! Selamatkanlah aku dari keburukan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, dan hatiku serta keburukan air maniku.*'" Wakî' berkata, "Maniyyi yaitu zina dan kemaksiatan."[663]

٦٦٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي.

664- Dari 'Abdullah bin 'Abbâs, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ biasa berdoa (dengan), '*Ya Allah! Bantulah aku dan jangan Engkau bantu orang yang akan menyusahkanku. Berilah kemenangan kepadaku dan jangan Engkau menangkan musuh-musuhku, serta mudahkanlah petunjuk itu kepadaku.*'"[664]

٦٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ بِهَذَا: رَبِّ أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَيَسِّرْ لِي الْهُدَى، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي شَكَّارًا لَكَ، ذَكَّارًا رَاهِبًا لَكَ، مِطْوَاعًا لَكَ مُخْبِتًا لَكَ، أَوَّاهًا مُنِيْبًا، تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيْمَةَ قَلْبِي.

665- Dari Ibnu 'Abbâs, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ berdoa dengan ini, '*Ya Allah, bantulah aku dan jangan Engkau bantu*

663 Albani (515): Shahih – Shahih Abi Daud (1387). Abdul Baqi: (Abu Daud: 8 – Kitab *al-Witr*, 32 – Bab "Fii al-Isti'adzah." At-Tirmidzi: 50 – Kitab *al-Isti'adzah*, 4 – Bab "al-Isti'adzah Min Syarr as-Sam'.").

664 Albani (516): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (2488 – at-Tahqiq Tsani), *azh-Zhilal* (384). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 102 – Bab "Fii Du'a an-Nabi ﷺ. Ibnu Majah: 3 – Kitab *ad-Du'a*, 2 – Bab "Du'a Rasulullah ﷺ," hadits 3830).

orang yang akan menyusahkanku. Berilah kemenangan kepadaku dan jangan Engkau menangkan musuh-musuhku. Buatlah makar untuk menolongku dan jangan Engkau membuat makar untuk mencelakakanku. Mudahkanlah petunjuk kepadaku, berilah kemenangan kepadaku pada orang yang melampaui batas kepadaku. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang bersyukur kepada-Mu, gemar mengingat-Mu, takut kepada-Mu, patuh kepada-Mu, tawadhu kepada-Mu, dan gemar mengembalikan urusan kepada-Mu. (Ya Allah) terimalah taubatku, cucilah dosa-dosaku, kabulkan doaku, kokohkan hujjahku, berilah petunjuk untuk hatiku, jagalah lisanku, dan hilangkanlah dendam dan dengki dari hatiku.'"[665]

٦٦٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرْظِيِّ قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ إِنَّهُ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعَ اللهُ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْهُ الْجَدُّ. وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ. سَمِعْتُ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذِهِ الأَعْوَادِ.

666- Dari Mu<u>h</u>ammad bin Ka'ab al-Qurzhi: Mu'âwiyah bin Abu Sufyân pernah berkata di atas mimbar, "Sesungguhnya tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Allah cegah, serta tidak bermanfaat kekayaan bagi orang yang memilikinya (kecuali iman dan amal shalih), hanya dari-Nya kekayaan itu. Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memberikan pemahaman yang dalam terhadap agamanya.' Aku pernah mendengar kalimat-kalimat itu dari Nabi ﷺ, di atas potongan-potongan kayu ini (mimbar)."[666]

(...)- مُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ ... نَحْوَهُ.

(...)- (Dari) Mu<u>h</u>ammad bin Ka'ab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Mu'âwiyah ...," serupa dengan hadits di atas.

(...)- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ ... نَحْوَهُ.

(...)- Dari Mu<u>h</u>ammad bin Ka'ab, "Aku pernah mendengar Mu'âwiyah ...," serupa dengan hadits di atas.

٦٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوْثَقَ الدُّعَاءِ

665 Periksa hadits sebelumnya.
666 Albani (517): Shahih – Shahih Abi Daud (1349), *ash-Shahihah* (1194, 1195).

أَنْ تَقُوْلَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

667- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya doa yang paling kokoh adalah engkau mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah Rabbku sedang aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosa-dosaku, tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau. Wahai Rabbku ampunilah aku.*'"[667]

٦٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ: اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِيْنِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيْهَا مَعَاشِي، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَحْمَةً لِي مِنْ كُلِّ سُوْءٍ. أَوْ كَمَا قَالَ.

668- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ pernah berdoa, '*Ya Allah, perbaikilah agamaku yang ia merupakan benteng segala urusanku, dan perbaikilah duniaku yang di sana ada kehidupanku, dan jadikanlah kematian sebagai rahmat bagiku dari segala keburukan.*'"[668]

٦٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جُهْدِ الْبَلاَءِ وَدَرْكِ الشِّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ. قَالَ سُفْيَانُ: فِي الْحَدِيْثِ ثَلاَثٌ، زِدْتُ أَنَا وَاحِدَةً، لاَ أَدْرِي أَيَّتُهُنَّ.

669- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ biasa berlindung dari susahnya malapetaka, beratnya kesengsaraan, buruknya takdir dan gembiranya para musuh (di atas kesengsaraan lawannya)." Sufyân berkata, "Di dalam hadits tersebut hanya menyebut tiga perkara, aku telah menambahkan satu dan aku tidak tahu yang manakah tambahan itu."[669]

٦٧٠- عَنْ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْخَمْسِ: مِنَ الْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

---

667 Albani (104): Dhaif – *adh-Dhaifah* (3339).

668 Albani (518): Shahih – *ar-Raudh an-Nadhir* (1112). Abdul Baqi: (Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar,* hadits 71).

669 Albani (519): Shahih – *Takhrij as-Sunnah* (382, 383). Abdul Baqi: (al-Bukhari; 82 – Kitab *al-Qadr,* 103 – Bab "Man Ta'awwadz Min Darak asy-Syiqa'." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 53).

670- Dari 'Umar, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ biasa berlindung dari lima perkara: Dari sifat malas, bakhil, buruknya masa tua, fitnah (dari) dajjal, dan adzab kubur."[670]

٦٧١- أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُوْلُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

671- (Dari) Anas bin Mâlik berkata, "Adalah Nabi ﷺ biasa berdoa, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ketidak berdayaan, sifat malas, sifat pengecut, serta pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati dan aku berlindung kepada-Mu dari Adzab kubur.*'"[671]

٦٧٢- عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَظَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

672- Dari Anas, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ mengucapkan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, ketidak berdayaan dan sifat malas, sifat pengecut dan sifat bakhil, (dan tekanan) hutang dan dominasi (tekanan) orang-orang.*'"[672]

٦٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، إِنَّكَ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَالْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

673- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Diantara doa Nabi ﷺ yang biasa beliau panjatkan adalah, '*Ya Allah, ampunilah aku terhadap apa yang telah lalu maupun yang akan aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dan apa yang kulakukan dengan terang-terangan, dan apa yang Engkau lebih*

---

670 Albani (105): Dhaif – *Takhrij al-Misykaah* (2466), Dhaif Abi Daud (271).

671 Albani (520): Shahih – *al-Irwa'* (3/357, 358), Shahih Abi Daud (1377). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat*, 38 – Bab "at-Ta'awwadz Min Fitnah al-Mahya wa al-Mamat." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 50).

672 Albani (521): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (347). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihad*, 74 – Bab "Man Ghaza Bishabi Lilkhidmah").

mengetahuinya daripada aku. Engkau adalah Yang Maha mendahulukan dan Yang Maha mengakhirkan, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Engkau.'"[673]

٦٧٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى. وَقَالَ أَصْحَابُنَا عَنْ عَمْرٍو: وَالتُّقَى.

674- Dari Abdullah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ mengucapkan, *'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu petunjuk, kesucian diri, dan kekayaan.'"* Dan berkata shahabat-shahabat kami dari 'Umar, "Dan ketakwaan."[674]

٦٧٥- عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا يُنَادِي بِأَعْلَى صَوْتِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ لاَ يَخْلِطُهُ شَيْءٌ. قُلْتُ مَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟ قِيْلَ: أَبُوْ الدَّرْدَاءِ.

675 (ث 161)- Dari Tsumâmah bin Hazn, ia berkata, "Aku pernah mendengar seorang bapak tua berseru dengan meninggikan suaranya, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang tidak sedikitpun bercampur dengan sesuatu.' Aku bertanya, 'Siapakah bapak tua itu?' Dikatakan, 'Abu ad-Dardâ'.'"[675]

٦٧٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، كَمَا يُطَهَّرُ الثَّوْبُ الدَّنَسُ مِنَ الْوَسَخِ. اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

676- Dari 'Abdullah bin Abu Aufa, bahwa Nabi ﷺ pernah mengucapkan, *"Ya Allah, sucikanlah aku dengan salju, embun, dan air dingin sebagaimana disucikannya baju kotor dari kotoran. Ya Allah Rabb kami, bagi-Mulah segala puji, yaitu pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh apa yang terdapat di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki*

673 Albani (522): Shahih – *ash-Shahihah* (2944).
674 Albani (523): Shahih – *Takhrij Fiqh as-Sirah* (481). Abdul Baqi: (Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 72).
675 (ث 161)- Albani (524): Sanadnya shahih.

sesudahnya."[676]

٦٧٧- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكْثِرُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. قَالَ شُعْبَةُ فَذَكَرْتُهُ لِقَتَادَةَ فَقَالَ كَانَ أَنَسٌ يَدْعُو بِهِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

677- Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ paling sering membaca doa ini, "*Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari adzab Neraka.*" (QS. al-Baqarah: 201).

Syu'bah berkata, "Lalu aku mengatakan hadits ini kepada Qatadah, maka Qatadah berkata, 'Dulu Anas berdoa dengan doa tersebut, namun dia tidak menyandarkannya (kepada Nabi ﷺ).'"[677]

٦٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذِّلَّةِ وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

678- Dari Abu Hurairah, "Adalah Nabi ﷺ pernah berdoa, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan serta kehinaan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari berlaku zhalim atau dizhalimi.*'"[678]

٦٧٩- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ لَا نَحْفَظُهُ. فَقُلْنَا: دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ لَا نَحْفَظُهُ. فَقَالَ سَأُنَبِّئُكُمْ بِشَيْءٍ يَجْمَعُ ذَلِكَ كُلَّهُ لَكُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِمَّا سَأَلَكَ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ، وَنَسْتَعِيْذُكَ مِمَّا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. أَوْ كَمَا قَالَ.

679- Dari Abu Umâmah, ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Nabi ﷺ, lalu beliau berdoa dengan doa yang banyak yang kami tidak

676 Lihat hadits no. (684).

677 Albani (525): Shahih – Shahih Abu Daud (1359). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat*, 55 – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ Rabbana Atana." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 26, 27).

678 Albani (526): Shahih – *al-Irwa'* (860), *Takhrij Fiqh as-Sirah* (481), Shahih Abi Daud (1381). Abdul Baqi: (Abu Daud: 8 – Kitab *al-Witr*, 32 – Bab "Fii al-Isti'anah," hadits 1544. An-Nasa'i: 50 – Kitab *al-Isti'anah*, 14 – Bab "al-Isti'anah Min adz-Dzillah").

menghafalnya. Lalu kami berkata, 'Engkau berdoa dengan doa yang kami tidak menghafalnya.' Beliau bersabda, '*Akan aku beritahukan kepada kalian dengan sesuatu yang menghimpun semua itu untuk kalian, (yaitu); 'Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu pada apa-apa yang diminta oleh Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Dan kami berlindung kepada-Mu dari apa-apa yang Nabi-Mu, Muhammad ﷺ berlindung daripadanya kepada-Mu. Ya Allah, Engkaulah tempat meminta tolong, dan atas-Mu segala kecukupan, tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Mu.*'"[679]

٦٨٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ.

680- Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ berdoa, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah api Neraka.*'"

٦٨١- عَنْ سَعِيْدٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي، وَبَارِكْ لِي فِيْهِ، وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ بِخَيْرٍ.

681 (ث 162)- Dari Sa'îd, ia berkata, "Adalah Ibnu 'Abbas biasa berdoa, 'Ya Allah, cukupkan bagiku pada apa yang telah Engkau karuniakan kepadaku, berkahilah aku pada apa yang ada padanya, dan gantikan kepadaku pada apa yang telah hilang dariku dengan kebaikan.'"[681]

٦٨٢- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

682- Dari Anas, ia berkata, "Doa yang paling sering dibaca Nabi ﷺ, '*Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari adzab Neraka.*'"[682]

---

679 Albani (106): Dhaif – *adh-Dhaifah* (3357), *ar-Raudh an-Nadhir* (1119).

681 (ث 162)- Albani (107): Dhaif, mauquf dan diriwayatkan secara marfu' – *adh-Dhaifah* (6042).

682 Periksa hadits (677).

٦٨٣- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ أَنْ يَقُوْلَ: اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ.

683- Dari Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ sering mengucapkan, '*Ya Allah, wahai yang membolak-balikkan hati, kokohkanlah hatiku pada agama-Mu.*'"[683]

٦٨٤- عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُوْ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالْبَرَدِ وَالثَّلْجِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ. اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوْبِ وَنَقِّنِي كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

684- (Dari) 'Abdullah bin Abu Aufa, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau pernah berdoa, "*Ya Allah, bagi-Mulah segala puji, yaitu pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh apa yang terdapat di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudahnya. Ya Allah, sucikanlah aku dengan embun, salju dan air dingin. Ya Allah, sucikanlah aku dari segala dosa, dan bersihkanlah aku sebagaimana dibersihkannya baju putih dari kotoran.*"[684]

٦٨٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَأَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ.

685- Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata, "Adalah diantara doa Rasulullah ﷺ, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya keselamatan-Mu, datangnya adzab-Mu secara tiba-tiba dan dari segenap murka-Mu.*'"[685]

683 Albani (527): Shahih – *Zhilal al-Jannah* (225). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 30 – Kitab *al-Qadr*, 7, - Bab "Maa Ja-a Anna al-Quluub Baina Ashabi ar-Rahman").

684 Albani (528): Shahih – *al-Irwa'* (346), Shahih Abi Daud (792). Abdul Baqi: (Muslim: 4 – Kitab *ash-Shalah*, hadits 204).

685 Albani (529): Shahih – Shahih Abi Daud (1382). Abdul Baqi; (Abu Daud: 8 – Kitab *al-Witr*, 32 – Bab "Fii al-Isti'adzah"). Abdul Baqi tidak menisbatkan kepada Muslim dan ia di dalam (Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar*, Bab 26, hadits 96/2739).

٢٨٩- باب الدعاء عند الغيث والمطر

289. Bab: Doa Ketika Turun Hujan

٦٨٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى نَاشِئًا فِي أُفُقٍ مِنْ آفَاقِ السَّمَاءِ تَرَكَ عَمَلَهُ -وَإِنْ كَانَ فِي صَلَاةٍ- ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ، فَإِنْ كَشَفَهُ اللهُ حَمِدَ اللهَ وَإِنْ مُطِرَتْ قَالَ: اللَّهُمَّ سَيْبًا نَافِعًا.

686- Dari 'Aisyah ﵄, ia berkata, "Bahwa Rasulullah ﷺ jika melihat *nâsyi'an* (awan yang kumpulannya belum sempurna) muncul di ufuk langit, maka beliau meninggalkan pekerjaannya -meskipun beliau tengah berada di dalam shalat- kemudian beliau menghampirinya. Apabila Allah menghilangkan awan tersebut beliau memuji Allah dan apabila turun hujan, beliau berdoa, '*Ya Allah, mudah-mudahan ini merupakan hujan yang lebat lagi memberikan manfaat.*'"[686]

٢٩٠- باب الدعاء بالموت

290. Bab: Doa Meminta Mati

٦٨٧- عَنْ إِسْمَاعِيْلَ قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ: أَتَيْتُ خَبَّابًا -وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعًا- وَقَالَ لَوْلاَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ.

687- Dari Ismâ'il, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Qais, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Khabbâb -dan ia telah berobat dengan cara *kay* (mengecos yang sakit dengan besi panas) sebanyak tujuh kali- dan berkata, 'Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami berdoa meminta mati tentu aku telah berdoa memintanya.'"[687]

686 Albani (530): Shahih - *al-Misykaah* (1520), *ash-Shahihah* (2757). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 15 – Kitab *al-Istisqa'*, 63 – Bab "Madzaa Yuqalu Idzaa Amtharat"). Albani berkata, "Ini penisbatan yang salah karena Bukhari tidak meriwayatkannya kecuali do'a pada redaksi akhir dan yang benar adalah dinisbatkan kepada Abu Daud dan lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh asy-Syarih. Lihat *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 254 – catatan kaki 2)."

687 Albani (531): Shahih – *ahkam al-Janaaiz* (59). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 75 – Kitab *al-*

٢٩١- باب دعوات النبي صلى الله عليه وسلم

291. Bab: Doa-doa Nabi ﷺ

٦٨٨- عَنِ ابْنِ أَبِي مُوْسَى عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُوْ بِهَذَا الدُّعَاءِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيْئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَئِي كُلَّهُ، وَعَمْدِي وَجَهْلِي وَهَزْلِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

688- Dari Ibnu Abu Mûsa, dari bapaknya, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau pernah berdoa dengan doa ini, "*Wahai Rabb-ku, ampunilah kesalahan dan kebodohanku, dan sikap berlebihanku dalam setiap urusanku, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Ya Allah, ampunilah segala kesalahanku, kesengajaanku, kebodohanku, maupun ketidakseriusanku, dan semua itu ada padaku. Ya Allah, ampunilah aku terhadap apa yang telah lalu maupun apa yang akan aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dan apa yang kulakukan dengan terang-terangan; Engkau adalah Yang Maha mendahulukan dan Engkau Yang Maha mengakhirkan, serta Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu.*"[688]

٦٨٩- عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُوْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيْئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي هَزْلِي وَجِدِّي، وَخَطَئِي وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي.

689- Dari Abu Mûsa al-Asy'ari, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau pernah berdoa, "Ya Allah, ampunilah kesalahanku dan kebodohanku, dan sikap berlebihanku dalam setiap urusanku, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Ya Allah, ampunilah aku dalam

---

Mardha, 19 – Bab "Tamanni al-Maridh al-Maut." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 21).

688 Albani (532): Shahih – *ash-Shahihah* (2944). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat,* 60 – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ Allahumma Ighfirli Maa Qaddamtu wa Maa Akhkhartu." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 70).

ketidakseriusan dan kesungguhanku, ketidaksengajaan maupun kesengajaanku, dan semua itu ada padaku."[689]

٦٩٠– عَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ قَالَ أَخَذَ بِيَدَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ. قُلْتُ لَبَّيْكَ. قَالَ إِنِّي أُحِبُّكَ. قُلْتُ وَأَنَا وَاللهِ أُحِبُّكَ. قَالَ أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُوْلُهَا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَتِكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

690- Dari Mu'âdz bin Jabal, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah mengambil tanganku, dan bersabda, '*Wahai Mu'âdz!*' Aku berkata, '*Labbaika* (aku penuhi seruanmu)." Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku sangat mencintaimu.*' Aku berkata, 'Dan aku, demi Allah juga mencintaimu.' Beliau bersabda, '*Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat engkau ucapkan pada setiap akhir shalatmu?*' Aku berkata, 'Mau, (ya Rasulullah).' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah: 'Ya Allah, bantulah aku untuk selalu berdzikir, bersyukur dan beribadah kepada-Mu dengan baik.*'"[690]

٦٩١– عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ للهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ؟ فَسَكَتَ. وَرَأَى أَنَّهُ هَجَمَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَيْءٍ كَرِهَهُ. فَقَالَ مَنْ هُوَ؟ فَلَمْ يَقُلْ إِلاَّ صَوَابًا. فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا، أَرْجُوْ بِهَا الْخَيْرَ. فَقَالَ وَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ، رَأَيْتُ ثَلاَثَةَ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَ أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

691- Dari Abu Ayyûb al-Anshâri, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata di sisi Nabi ﷺ, 'Segala puji hanya milik Allah, pujian yang baik sebanyak-banyaknya, yang sebaik-baiknya lagi diberkahi padanya.' Lalu Nabi ﷺ bersabda, '*Siapakah pemilik kalimat tadi?*' Maka ia pun diam. Dan ia berpendapat bahwa pertanyaan itu adalah satu bentuk serangan dari Nabi

---

689 Periksa hadits sebelumnya (688).

690 Albani (533): Shahih – Shahih Abi Daud (1362). Abdul Baqi: (Abu Daud: 8 – Kitab *al-Witr*, 26, 26 – Bab "al-Istighfar," hadits 1522. An-Nas'i: 13 – Kitab *as-Sahw*, 60 – Bab "Nau' Akhar Min ad-Du'a").

ﷺ atas suatu perkara yang beliau tidak sukai. Nabi kembali bertanya, '*Siapakah orangnya? Ia tidak mengucapkannya melainkan perkataan yang benar.*' Maka laki-laki tadi pun berkata,'Aku! Aku mengharapkan kebaikan dari kata-kata tersebut.' Beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, aku melihat tiga belas Malaikat saling berebut siapa diantara mereka yang akan mengangkat kata-kata tersebut kepada Allah* ﷻ.'"[691]

٦٩٢- أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَ الْخَلاَءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

692- (Dari) Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila hendak masuk ke tempat buang hajat, beliau mengucapkan, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari syetan laki-laki dan syetan perempuan.*'"[692]

٦٩٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

693- Dari 'Aisyah ؓ, ia berkata, "Aku mengharap ampunan-Mu."[693]

٦٩٤- ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

694- (Dari) Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ mengajarkan kepada kami doa ini, seperti halnya beliau mengajarkan kepada kami suatu surat al-Qur'an, '*Aku berlindung kepada-Mu dari adzab Jahannam, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur.*'"[694]

---

691 Albani (534): Shahih lighairihi kecuali hanya beberapa dan mahfuzh lebih dari tigapuluh – *al-Misykaah* (992 – at-Tahqiq tsani).

692 Albani tidak mencantumkan pada *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan dia mencatumkan pada *al-Irwa' al-Ghalil* (51) dan dishahihkannya.

693 Albani tidak mencantumkan dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan mencantumkan pada *Irwa' al-Ghalil* (52) dan dishahihkannya.

694 Albani (535): Shahih – *al-Misykaah* (941). Abdul Baqi: (Muslim: 5 – Kitab *al-Masajid wa Mawadhi' ash-Shalah*, hadits 31).

٦٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ [خَالَتِي] مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى حَاجَتَهُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ وُضُوءَيْنِ لَمْ يُكْثِرْ وَقَدْ أَبْلَغَ فَصَلَّى فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَتَّقِيهِ فَتَوَضَّأْتُ فَقَامَ يُصَلِّي فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَتَتَامَّتْ صَلَاتُهُ مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ فَآذَنَهُ بِلَالٌ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَكَانَ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَأَعْظِمْ لِي نُورًا. قَالَ كُرَيْبٌ وَسَبْعًا فِي التَّابُوتِ فَلَقِيتُ رَجُلًا مِنْ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ فَذَكَرَ عَصَبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَعْرِي وَبَشَرِي، وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

695- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah (bibiku) Maimunah, kemudian Nabi ﷺ bangun (dari tidurnya) lantas menyelesaikan hajatnya. Lalu beliau membasuh wajah dan kedua tangannya setelah itu beliau tidur. Kemudian beliau kembali bangun dan pergi ke *qirbah* (tempat air), lalu dibuka tutupnya. Kemudian beliau berwudhu dengan satu wuḍhu diantara dua wudhu (berwudhu dengan sempurna), beliau tidak menggunakan banyak air tetapi mencukupi. Sesudah itu beliau pun shalat. Lalu aku bangun dan membentangkan badan, karena aku tidak suka beliau tahu bahwa aku memperhatikannya. Kemudian aku berwudhu' dan setelah itu berdiri di sebelah kiri beliau (mengikuti shalat Nabi ﷺ). Lantas beliau mengambil tanganku dan memindahkanku ke sebelah kanannya. Malam itu, Rasulullah menyempurnakan shalatnya tiga belas raka'at. Kemudian beliau berbaring, lalu tertidur hingga suara nafasnya berbunyi. Dan apabila beliau tidur, biasanya berbunyi nafasnya. Lalu Bilal datang memberitahukan kepadanya (bahwa waktu) shalat telah tiba, kemudian beliau langsung shalat tanpa berwudhu' (lagi). Dan adalah di dalam doanya, beliau membaca, '*Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya pada pendengaranku, cahaya dari arah kananku, cahaya dari arah kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari arah depanku, cahaya dari arah belakangku, dan cahaya untuk keagunganku.*'"

Kuraib berkata, "Tujuh di dalam Tabut." Kemudian aku berjumpa dengan salah seorang putra al-'Abbâs, lantas ia memberitahukan kepadaku doa tersebut, lalu ia menyebutkan, "Dan (cahaya) pada syarafku, pada dagingku, pada rambutku, dan pada kulitku, lalu ia menyebutkan dua hal (lagi)."[695]

٦٩٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى فَقَضَى صَلَاتَهُ يُثْنِي عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ يَكُوْنُ فِي آخِرِ كَلَامِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُوْرًا فِي قَلْبِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا فِي سَمْعِي، وَاجْعَلْ لِي نُورًا فِي بَصَرِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا عَنْ يَمِيْنِي، وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَنُوْرًا مِنْ خَلْفِي. وَزِدْنِي نُوْرًا، وَزِدْنِي نُوْرًا، وَزِدْنِي نُوْرًا.

696- Dari 'Abdullah bin 'Abbas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila bangun dari tidur malam, beliau mengerjakan shalat. Apabila beliau telah (hampir) menyelesaikan shalatnya, beliau memuji Allah dengan pujian yang layak untuk-Nya. Kemudian diakhir doanya, beliau mengucapkan, '*Ya Allah, jadikanlah untukku cahaya di dalam hatiku, jadikanlah untukku cahaya pada pendengaranku, jadikanlah untukku cahaya pada penglihatanku, jadikanlah untukku cahaya dari arah kananku, jadikanlah untukku cahaya dari arah kiriku, jadikanlah untukku cahaya yang ada di depanku, serta cahaya dari arah belakangku. Tambahkan cahaya padaku, tambahkan cahaya padaku, dan tambahkan cahaya padaku.*'"[696]

٦٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُوْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ. أَنْتَ الْحَقُّ. وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ. وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ

695 Albani (536): Shahih – Shahih Abi Daud (1226). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 4 – Kitab *al-Wudhu'*, 5 – Bab "at-takhfif fii al-Wudhu'." Muslim: 6 – Kitab *Shalah al-Musafirin*, hadits 181).

696 Periksa hadits sebelumnya (690).

أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ. أَنْتَ إِلَهِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

697- Dari 'Abdullah bin 'Abbas, (ia berkata), "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila bangun di waktu malam untuk bertahajjud, beliau mengucapkan, *'Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau adalah cahaya langit dan bumi dan semua (makhluk) yang terdapat di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah yang memelihara langit dan bumi. Dan bagi-Mu segala puji, Engkau adalah Rabb langit dan bumi dan semua (makhluk) yang terdapat di dalamnya. Engkau Maha benar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, Surga itu benar, Neraka itu benar, dan Hari Kiamat itu benar. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali (bertaubat), kepada-Mu aku mengadu dan kepada-Mu aku memohon keputusan. Maka ampunilah untukku dosa-dosa yang telah lalu, dosa-dosa kemudian, dosa-dosa yang aku rahasiakan, dan dosa-dosa yang aku nampakkan. Engkau adalah Ilâh, tidak ada ilah yang berhak diibadahi melainkan Engkau.'*"[697]

٦٩٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَأَهْلِي، وَاسْتُرْ عَوْرَتِي، وَآمِنْ رَوْعَتِي، وَاحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي، وَعَنْ يَسَارِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

698- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ pernah berdoa, *'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu keselamatan pada agama dan keluargaku, tutuplah auratku, amankanlah diriku dari rasa takut, peliharalah aku dari arah depan dan belakangku, dari arah kanan dan kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung kepada-Mu agar aku tidak dibinasakan dari arah bawahku.'*"[698]

---

697 Albani (538): Shahih – *Shifah ash-Shalah*, Shahih Abi Daud (745). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 19 – Kitab *at-Tahajjud*, 1 – Bab "at-Tahajjud Billail." Muslim: 6 – Kitab *Shalah al-Musafirin*, hadits 199).

698 Albani (912): Shahih – *Takhrij al-Kalaam* (27). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 101 – Bab "Maa Yaqulu Idza Ashbaha," hadits 5074. Ibnu Majah: 34 – Kitab *ad-Du'a*, 14 – Bab "Maa Yad'u ar-Rajul Idza Ashbaha wa Idza Amsa," hadits 3871).

٦٩٩- عُبَيْدُ بْنُ رِفَاعَةَ الزُّرَقِيُّ عَنْ أَبِيْه قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُد، وَانْكَفَأَ الْمُشْرِكُوْنَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوُوْا حَتَّى أُثْنِيَ عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ. فَصَارُوْا خَلْفَهُ صُفُوْفًا. فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، اللَّهُمَّ لاَ قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ، وَلاَ مُقَرِّبَ لِمَا بَاعَدْتَ، وَلاَ مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ. اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ وَرِزْقِكَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيْمَ الْمُقِيْمَ الَّذِي لاَ يَحُوْلُ وَلاَ يَزُوْلُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيْمَ يَوْمَ الْعَيْلَةِ، وَالْأَمْنَ يَوْمَ الْخَوْفِ. اللَّهُمَّ عَائِذًا بِكَ مِنْ سُوْءِ مَا أَعْطَيْتَنَا، وَشَرِّ مَا مَنَعْتَ مِنَّا. اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيْمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوْبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِيْنَ. اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ، وَأَحْيِنَا مُسْلِمِيْنَ، وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِيْنَ غَيْرَ خَزَايَا، وَلاَ مَفْتُوْنِيْنَ. اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِكَ، وَيُكَذِّبُوْنَ رُسُلَكَ، وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ. اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتَابَ، إِلَهَ الْحَقِّ.

699- (Dari) 'Ubaid bin Rifâ'ah az-Zuraqi, dari bapaknya, ia berkata, "Semasa peperangang Uhud, ketika orang-orang Musyrik telah pergi, Rasulullah ﷺ bersabda, '*Berbarislah, karena aku hendak memanjatkan pujian kepada Rabbku* ﷻ.' Kemudian para shahabat pun membuat beberapa barisan di belakang beliau. Lantas beliau berdoa, '*Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Ya Allah, tidak ada yang dapat menggenggam apa yang Engkau hamparkan. Tidak ada yang dapat mendekatkan apa yang Engkau jauhkan dan tidak ada yang dapat menjauhkan apa yang Engkau dekatkan. Tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah dan tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri. Ya Allah, hamparkanlah kepada kami keberkahan-keberkahan-Mu, rahmat-Mu, keutamaan-Mu, dan rezeki-Mu. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu nikmat yang kekal abadi, yang tidak berubah dan hilang. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu pertolongan pada hari kesusahan dan keamanan pada hari ketakutan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang Engkau berikan kepada kami dan keburukan apa yang Engkau*

cegah dari kami. Ya Allah, timbulkanlah rasa cinta kami kepada iman serta hiasilah di dalam hati kami dan timbulkanlah rasa benci kami pada kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan serta jadikanlah kami termasuk dari orang-orang yang mendapat bimbingan. Ya Allah, wafatkan kami sebagai orang Islam, hidupkanlah kami sebagai orang Islam, dan satukan pula kami dengan orang-orang shalih tanpa merasa hina dan terfitnah. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang menghalang-halangi dari jalan-Mu dan yang mendustakan rasul-rasul-Mu. Jadikanlah hukuman dan siksaan-Mu atas mereka. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang pernah diberikan kitab, Engkau adalah Tuhan yang sebenarnya.'"[699]

٢٩٢- باب الدعاء عند الكرب

292. Bab: Doa di Waktu Mengalami Kesulitan

٧٠٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ عِنْدَ الْكَرَبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ.

700- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila mengalami kesulitan, beliau mengucapkan, '*Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, Rabb langit dan bumi serta Rabb 'Arsy yang agung.*'"[700]

٧٠١- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مَيْمُوْنَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لأَبِيْهِ: يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُوْ كُلَّ غَدَاةٍ: اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. تُعِيْدُهَا ثَلاَثًا حِيْنَ تُمْسِي وَحِيْنَ تُصْبِحُ ثَلاَثًا. وَتَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، تُعِيْدُهَا ثَلاَثًا

699 Albani (538): Shahih – *Takhrij Fiqh as-Sirah* (264).

700 Albani (540): Shahih – *ash-Shahihah* hadits (5443). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'awaat*, 27 – Bab "ad-Du'a Inda al-Karb." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 83).

حِيْنَ تُمْسِي وَحِيْنَ تُصْبِحُ ثَلاَثًا. فَقَالَ: نَعَمْ، يَا بُنَيَّ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ بِهِنَّ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَسْتَنَّ بِسُنَّتِهِ. قَالَ وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَوَاتُ الْمَكْرُوْبِ: اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُوْ وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

701- Dari Ja'far bin Maimûn, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Abu Bakrah, bahwasanya ia pernah berkata kepada bapaknya, "Wahai bapakku, sesungguhnya aku mendengarmu membaca doa berikut pada setiap pagi, 'Ya Allah, sehatkan badanku, ya Allah, sehatkan pendengaranku, ya Allah sehatkan penglihatanku. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau.' Engkau mengulanginya sebanyak tiga kali ketika berada di waktu sore dan tiga kali ketika berada di waktu pagi. Dan engkau juga mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kafakiran, ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau.' Engkau mengulanginya sebanyak tiga kali ketika berada di waktu sore dan tiga kali ketika berada di waktu pagi." Maka bapaknya menjawab, "Betul, wahai anakku! Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ membaca doa-doa tersebut, sedang aku sangat suka mengikuti sunnahnya."[701]

٧٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ، اللَّهُمَّ اصْرِفْ شَرَّهُ.

702- Dari 'Abdullah bin al-Hârits, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu 'Abbas berkata, 'Adalah Rasulullah ﷺ apabila mengalami kesulitan, beliau mengucapkan, '*Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, Rabb 'Arsy yang agung. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, Rabb langit dan bumi serta Rabb 'Arsy yang mulia. Ya Allah, singkirkanlah keburukannya.*'"[702]

---

701 Albani (539): Hasan – *Tamam al-Minnah* (232), *Takhrij al-Kalam* (121). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 101 – Bab "Maa Yaqulu Idza Ashbaha," hadits 5090).

702 Periksa hadits (700).

٢٩٣- باب الدعاء عند الاستخارة

293. Bab: Doa Istikhârah

٧٠٣- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الأُمُوْرِ كَالسُّوْرَةِ مِنَ الْقُرْآنِ: إِذَا هَمَّ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي) وَآجِلِهِ، فَاقْدُرْهُ لِي. وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي) وَآجِلِهِ، فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

703- Dari jâbir, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ mengajarkan kami beristikharah dalam semua urusan, seperti halnya (beliau mengajarkan kepada kami) suatu surat al-Qur'an, beliau bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian berkeinginan keras untuk melakukan sesuatu, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua raka'at kemudian mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta petunjuk kepada-Mu dengan ilmu-Mu, meminta ketetapan dengan kekuasaan-Mu, dan aku meminta karunia-Mu yang sangat agung. Karena sesungguhnya Engkau berkuasa sedang aku tidak kuasa sama sekali, Engkau mengetahui sedang aku tidak, dan Engkau Maha mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini lebih baik untukku dalam agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku (atau mengucapkan: baik dalam waktu dekat) maupun yang akan datang, maka tetapkanlah ia bagiku. Dan jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk untukku dalam agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku (atau mengucapkan: baik dalam waktu dekat) maupun yang akan datang, maka jauhkanlah urusan itu dariku dan jauhkanlah aku darinya, serta tetapkanlah yang baik itu bagiku di mana pun kebaikan itu berada kemudian ridhailah aku.*' Beliau bersabda, '*Hendaklah ia menyebutkan keperluannya.*'"[703]

---

703 Albani (541): Shahih – *ar-Raudh* (625) Shahih Abi Daud (1376). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 19 – Kitab *at-Tahajjud*, 25 – Bab "Maa Ja-a Fii at-Tathawwu' Matsna Matsna").

٧٠٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: دَعَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ -مَسْجِدِ الْفَتْحِ- يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الثَّلاَثَاءِ وَيَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، فَاسْتُجِيْبَ لَهُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ مِنْ يَوْمِ الأَرْبِعَاءِ. قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَنْزِلْ بِي أَمْرٌ مُهِمٌّ غَائِظٌ، إِلاَّ تَوَخَّيْتُ تِلْكَ السَّاعَةَ، فَدَعَوْتُ اللهَ فِيْهِ، بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ إِلاَّ عَرَفْتُ الإِجَابَةَ.

704- Dari 'Abdurrahman bin Ka'ab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Jâbir bin Abdullah berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah berdoa di masjid ini -masjid al-Fath- pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Lalu dikabulkanlah doa beliau diantara dua shalat pada hari Rabu.' Jâbir berkata, 'Dan tidaklah datang kepadaku suatu urusan yang penting lagi sulit melainkan aku mencari pemecahannya pada saat tersebut, lalu akupun berdoa pada saat itu, diantara dua shalat pada hari Rabu pada waktu yang sama, kecuali aku mengetahui jawabannya.'"[704]

٧٠٥- عَنْ أَنَسٍ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا رَجُلٌ فَقَالَ: يَا بَدِيْعَ السَّمَاوَاتِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، إِنِّي أَسْأَلُكَ. فَقَالَ: أَتَدْرُوْنَ بِمَا دَعَا؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ.

705- Dari Anas, (ia berkata), "Aku pernah bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba seorang laki-laki berdoa, dimana ia berucap, 'Wahai Rabb pencipta langit, wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Berdiri Sendiri, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu.' Lalu Nabi bersabda, *'Tahukah kalian dengan apa ia berdoa? Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, ia memohon kepada Allah dengan nama-Nya, yang kalau diseru dengannya maka Dia akan menjawab.*'"[705]

٧٠٦- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِي صَلاَتِي. قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ

---

704 Albani (542): Hasan – *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/139).

705 Albani (543): Shahih – Shahih Abi Daud (1342). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Witr*, 23 – Bab "ad-Du'a," hadits 1495).

لِي مِنْ عِنْدِكَ مَغْفِرَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

706- Dari Abu al-Khair, bahwasanya ia pernah mendengar 'Abdullah bin 'Amr berkata, "Abu Bakr ﷺ pernah berkata kepada Nabi ﷺ, 'Ajarkan kepadaku doa yang aku baca dalam shalatku.' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah; 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*'"[706]

٢٩٤- باب إذا خاف السلطان

294. Bab: Doa Apabila Merasa Takut pada Penguasa

٧٠٧- ثُمَامَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ سُوَيْدٍ يَقُوْلُ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ: إِذَا كَانَ عَلَى أَحَدِكُمْ إِمَامٌ يَخَافُ تَغَطْرُسَهُ أَوْ ظُلْمَهُ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ وَأَحْزَابِهِ مِنْ خَلاَئِقِكَ، أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ، أَوْ يَطْغَى. عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

707 (ث 163)- (Dari) Tsumâmah bin 'Uqbah, ia berkata: Aku pernah mendengar al-Hârits bin Suwaid berkata: 'Abdullah bin Mas'ud berkata, "Apabila salah seorang diantara kalian takut pada kesombongan dan kezhaliman pemimpin, maka hendaklah ia mengucapkan, 'Ya Allah, Rabb langit yang tujuh dan Rabb Arsy yang agung, jadilah pelindungku dari si fulan ibnu fulan dan kelompok dari makhluk-makhluk-Mu, (agar) tidak ada seorangpun dari mereka berlaku sewenang-wenang terhadapku atau melampaui batas. Amatlah kuat perlindungan-Mu, Maha Agung pujian-Mu, dan tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau.'"[707]

٧٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا أَتَيْتَ سُلْطَانًا مُهِيْبًا تَخَافُ أَنْ يَسْطُوَ بِكَ فَقُلْ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيْعًا، اللهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، وَأَعُوْذُ

---

706 Albani (544): Shahih – *Shifat ash-Shalah.* Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 – Kitab *ad-Da'aawat,* 17 – Bab "ad-Du'a Fii ash-Shalah." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a,* hadits 48).

707 (ث 163)- Albani (545): Shahih – *ash-Shahihah* hadits (2400), *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/149).

بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، الْمُمْسِكِ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ أَنْ يَقَعْنَ عَلَى الأَرْضِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ، مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلاَنٍ، وَجُنُوْدِهِ، وَأَتْبَاعِهِ، وَأَشْيَاعِهِ، مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ. اللَّهُمَّ كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّهِمْ، جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَعَزَّ جَارُكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

708 (ث 164)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Apabila datang kepadamu penguasa yang kejam yang engkau takut untuk dikuasainya, maka ucapkanlah, 'Allah Maha besar, Allah lebih mulia dari seluruh makhluk-Nya, Allah lebih mulia dari apa yang aku takuti dan yang aku waspadai, aku berlindung kepada Allah yang tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia, Yang mengendalikan tujuh langit hingga tidak runtuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya dari kejahatan hamba-Mu fulan, bala tentaranya, pengikut-pengikutnya, serta pendukung-pendukungnya dari golongan jin dan manusia. Ya Allah, jadilah pelindungku dari keburukan mereka, Maha Agung pujian-Mu, amatlah kuat perlindungan-Mu, Maha Suci nama-Mu dan tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain-Mu.' Tiga kali."[708]

٧٠٩- سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنُ قَيْسٍ أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ قَالَ: مَنْ نَزَّلَ بِهِ هَمٌّ أَوْ غَمٌّ أَوْ كَرَبٌ أَوْ خَافَ مِنْ سُلْطَانٍ فَدَعَا بِهَؤُلاَءِ اسْتُجِيْبَ لَهُ: أَسْأَلُكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، وَأَسْأَلُكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ، وَأَسْأَلُكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالأَرْضِيْنَ السَّبْعَ وَمَا فِيْهِنَّ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. ثُمَّ سَلِ اللهَ حَاجَتَكَ.

709 (ث 165)- (Dari) Sukain bin 'Abdul 'Azîz bin Qais, telah mengabarkan kepadaku bapakku, bahwa Ibnu 'Abbas telah menceritakan kepadanya, ia berkata, "Barangsiapa yang mengalami kegelisahan, kegundahan, kesulitan, atau takut pada penguasa, lalu ia berdoa dengan kalimat-kalimat berikut, niscaya dikabulkan untuknya, 'Aku memohon kepada-Mu dengan (bersaksi) bahwa tidak ada Ilâh (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau, Rabb langit yang tujuh dan Rabb Arsy yang agung.

---

708 (ث 164)- Albani (546): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/149).

Aku memohon kepada-Mu dengan (bersaksi) bahwa tidak ada Ilâh (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau, Rabb langit yang tujuh dan Rabb Arsy yang mulia. Aku memohon kepada-Mu dengan (bersaksi) bahwa tidak ada Ilâh (yang berhak diibadahi) melainkan Engkau, Rabb langit yang tujuh dan bumi yang tujuh serta apa yang ada di dalamnya. Sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu.' Kemudian mohonlah kebutuhanmu kepada Allah."[709]

٢٩٥- باب ما يدخر للداعي من الأجر والثواب

295. Bab: Simpanan Pahala bagi yang Berdoa

٧١٠- قَالَ أَبُوْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُوْ، لَيْسَ بِإِثْمٍ وَلاَ بِقَطِيْعَةِ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَ لَهُ دَعْوَتَهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يُدْفَعَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا. قَالَ: إِذًا يُكْثِرُ. قَالَ اللهُ أَكْثَرُ.

710- Abu Sa'îd al-Khudri berkata, dari Nabi ﷺ, "*Tidak ada seorang muslim pun yang berdoa, dengan (permohonan) yang bukan untuk dosa dan pemutusan silaturrahim, kecuali Allah memberinya satu dari tiga perkara, yaitu: Jika permintaannya tidak disegerakan, maka akan disimpankan untuknya di akhirat, atau ia dilindungi dari keburukan yang sepertinya.*" Abu Sa'id berkata, "Kalau begitu, kita memperbanyak doa." Beliau bersabda, "*Allah lebih banyak (mengabulkan).*"[710]

٧١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَنْصِبُ وَجْهَهُ إِلَى اللهِ، يَسْأَلُهُ مَسْأَلَةً، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهَا، إِمَّا عَجَّلَهَا لَهُ فِي الدُّنْيَا، وَإِمَّا ذَخَّرَهَا لَهُ فِي الآخِرَةِ، مَا لَمْ يَعْجَلْ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا عَجَلَتُهُ؟ قَالَ يَقُوْلُ دَعَوْتُ وَدَعَوْتُ، وَلاَ أَرَاهُ يُسْتَجَابُ لِي.

711- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang muslim pun yang mendongakkan wajahnya kepada Allah, ia*

709 (ث 165)، Albani (108): Sanadnya dhaif. Ibnu Qais ini tidak dikenal.
710 Albani (547): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (2/272).

memohon satu permintaan, kecuali Dia memberikannya kepadanya. Jika bukan permintaannya disegerakan di dunia, maka akan disimpankan untuknya di akhirat selama ia tidak terburu-buru." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apakah terburu-burunya?" Beliau bersabda, "*Ia (si pendoa) berkata, 'Aku telah berdoa, aku telah berdoa, tetapi aku tidak melihatnya dikabulkan untukku.*'"[711]

٢٩٦- باب فضل الدعاء

296. Bab: Keutamaan Berdoa

٧١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

712- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia bagi Allah daripada doa.*"[712]

٧١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَشْرَفُ الْعِبَادَةِ الدُّعَاءُ.

713- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, ia berkata, "*Semulia-mulia ibadah adalah doa.*"[713]

٧١٤- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ. ثُمَّ قَرَأَ: (ادْعُوْنِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ).

714- Dari an-Nu'mân bin Basyîr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya doa itu adalah ibadah,*" kemudian beliau membaca firman Allah, "*Berdoalah padaku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.*" (QS. Ghâfir: 60).[714]

---

711 Albani (548): Shahih dengan apa yang sebelumnya – *Takhrij at-Targhib* (2/272).

712 Albani (549): Hasan – *Takhrij al-Misykah* (2232). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 1 – Bab "Maa Ja-a Fii Fadhl ad-Du'a." Ibnu Majah: 34 – Kitab *ad-Du'a*, 1 – Bab "Fadhl ad-Du'a," hadits 3828).

713 Albani (109): Dhaif – *Takhrij al-Misykaah* (2232). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

714 Albani (550): Shahih – Shahih Abi Daud (1329). Abdul Baqi: (Abu Daud: 8 – Kitab *al-Witr*, 23 – Bab "ad-Du'a," hadits 1479. at-Tirmidzi; 44 – Kitab *at-Tafsir*, 2 – Surah al-Baqarah, 16 – Bab "Haddatsana Hannad").

٧١٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعِبَادَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ دُعَاءُ الْمَرْءِ لِنَفْسِهِ.

715- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah ditanya, 'Ibadah apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Doa seseorang terhadap dirinya sendiri.'*"[715]

٧١٦- لَيْثٌ قَالَ أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ قَالَ سَمِعْتُ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ يَقُوْلُ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، لَلشِّرْكُ فِيْكُمْ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: وَهَلِ الشِّرْكُ إِلاَّ مَنْ جَعَلَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَلشِّرْكُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى شَيْءٍ إِذَا قُلْتَهُ ذَهَبَ عَنْكَ قَلِيْلُهُ وَكَثِيْرُهُ؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ.

716- (Dari) Laits, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku seorang laki-laki dari penduduk Bashrah, ia berkata: Aku pernah mendengar Ma'qil bin Yasâr berkata, "Aku dan Abu Bakr ash-Shiddiq pernah berjalan (bersama) menuju tempat Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Wahai Abu Bakr, sesungguhnya kesyirikan yang ada pada kalian lebih samar daripada langkah kaki semut.'* Abu Bakr berkata, 'Bukankah kesyirikan itu tidak lain adalah menjadikan tuhan yang lain sama dengan Allah?' Nabi ﷺ bersabda, *'Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh syirik itu lebih samar daripada langkah kaki semut. Mahukah aku beritahukan kepadamu pada sesuatu yang jika engkau ucapkan maka akan hilang kesyirikan itu darimu baik sedikit atapun banyak?'* Beliau bersabda, *'Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu (dengan sesuatu) yang aku ketahui dan aku memohon ampunan kepada-Mu dari apa yang tidak aku ketahui.'*"[716]

---

715 Albani (110): Sanadnya dhaif. Ada perawi Mubarak bin Hassan, dia lemah. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

716 Albani (551): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (3755), *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/39, 40). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٢٩٧- باب الدعاء عند الريح

297. Bab: Doa Ketika Angin Bertiup Kencang

٧١٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَاجَتْ رِيْحٌ شَدِيْدَةٌ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

717- Dari Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, jika (melihat) angin berhembus dengan kencang, beliau mengucapkan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan apa yang karenanya ia dihembuskan dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang karenanya ia dihembuskan.*'"[717]

٧١٨- عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَدَّتِ الرِّيْحُ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ لاَقِحًا لاَ عَقِيْمًا.

718- Dari Salamah, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila angin berhembus kencang, maka beliau berdoa, '*Ya Allah, semoga ini merupakan angin yang mengandung air dan bukan angin yang tanpa air.*'"[718]

٢٩٨- باب لا تسبوا الريح

298. Bab: Janganlah Kalian Mencela Angin

٧١٩- عَنْ أُبَيٍّ قَالَ: لاَ تَسُبُّوا الرِّيْحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا مَا تَكْرَهُوْنَ فَقُوْلُوْا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الرِّيْحِ، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيْحِ وَشَرِّ مَا فِيْهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

719 (ث 166)- Dari Ubay, ia berkata, "Janganlah kalian mencela angin. Jika kalian melihat sesuatu darinya apa yang tidak kalian sukai, maka ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan dari angin ini, kebaikan yang ada padanya serta kebaikan yang

717 Albani (552): Shahih – *ash-Shahihah* (2757). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

718 Albani 9553): Shahih – *ash-Shahihah* (2058).

apa karenanya ia dihembuskan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan angin ini, kejelekan yang ada padanya serta kejelekan yang apa karenanya ia dihembuskan.'"[719]

٧٢٠- ثَابِتٌ الزُّرَقِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرِّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَالْعَذَابِ فَلاَ تَسُبُّوْهَا. وَلَكِنْ سَلُوا اللهَ مِنْ خَيْرِهَا وَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا.

720- (Dari) Tsâbit az-Zuraqi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Hembusan angin itu adalah rahmat Allah, ia datang membawa rahmat dan adzab, maka janganlah kalian mencelanya, akan tetapi mohonlah kepada Allah dari kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari kejelekannya.'"[720]

٢٩٩- باب الدعاء عند الصواعق

299. Bab: Doa Ketika Mendengar Halilintar

٧٢١- أَبُوْ مَطَرٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ وَالصَّوَاعِقَ قَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِصَعْقِكَ وَلاَ تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ.

721- (Dari) Abu Mathar, bahwasanya ia pernah mendengar Sâlim bin 'Abdullah, dari bapaknya, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ apabila mendengar suara petir dan suara halilintar, beliau membaca, '*Ya Allah, janganlah Engkau membunuh kami dengan kemurkaan-Mu dan jangan pula Engkau binasakan kami dengan adzab-Mu, dan berilah keselamatan kepada kami sebelum itu.*'"[721]

719 (ث 166)- Albani (554): Shahih – *ash-Shahihah marfu'* (2576).

720 Albani (555): Shahih – *Takhrij al-Kalam* (153), *Takhrij al-Misykaah* (1518), *ar-Raudh* (1107). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab,* 104 – Bab "Maa Yaqulu Idza Haajah ar-Riih." Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab,* 29 – Bab "an-Nahy 'An Sabba ar-Raiih," hadits 3727).

721 Albani (111): Dhaif – *al-Ahadits adh-Dhaifah* (1042).

٣٠٠- باب لإذا سمع الرعد

300. Bab: Doa Apabila Mendengar Petir

٧٢٢- عِكْرِمَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ إِذَا سَمِعَ صَوْتَ الرَّعْدِ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحْتَ لَهُ. قَالَ إِنَّ الرَّعْدَ مَلَكٌ يَنْعِقُ بِالْغَيْثِ كَمَا يَنْعِقُ الرَّاعِيُ بِغَنَمِهِ.

722 (ث 167)- (Dari) 'Ikrimah, bahwa Ibnu 'Abbas apabila mendengar suara petir, ia mengucapkan, "Mahasuci (Allah) yang kamu (petir) bertasbih kepada-Nya." Ibnu 'Abbas berkata, "Sesungguhnya petir itu adalah malaikat yang membentak hujan sebagaimana penggembala membentak kambingnya."[722]

٧٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ تَرَكَ الْحَدِيْثَ وَقَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي (يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهِ)، ثُمَّ يَقُوْلُ: إِنَّ هَذَا لَوَعِيْدٌ شَدِيْدٌ لأَهْلِ الأَرْضِ.

723 (ث 168)- Dari 'Abdullah bin az-Zubair, bahwasanya jika ia mendengar petir, maka ia berhenti berbicara seraya berkata, "Mahasuci (Allah) yang (petir bertasbih memuji-Nya dan juga para Malaikat karena takut kepada-Nya) (QS. ar-Ra'du: 13)." Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya ini benar-benar peringatan keras untuk penduduk bumi."[723]

٣٠١- باب من سأل الله العافية

301. Bab: Orang yang Memohon Keselamatan kepada Allah

٧٢٤- عَنْ أَوْسَطَ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعْدَ وَفَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أَوَّلَ مَقَامِي هَذَا -ثُمَّ بَكَى أَبُوْ بَكْرٍ- ثُمَّ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ، وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ. وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُوْرِ، وَهُمَا فِي النَّارِ.

722 (ث 167)- Albani (112): Sanadnya dhaif, mauquf. Musa jelek hafalannya. Al-Hakam adalah Ibnu Abban, dia tidak kuat. Bagian pertama kuat, ia marfu' – *ash-Shahihah* (1872).

723 (ث 168)- Albani (556): Shahih – *Takhrij al-Kalam* (156).

وَسَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرٌ مِنَ الْمُعَافَاةِ. وَلاَ تَقَاطَعُوْا وَلاَ تَدَابَرُوْا وَلاَ تَحَاسَدُوْا وَلاَ تَبَاغَضُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

724- Dari Ausath bin Ismâ'il, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Bakr ash-Shiddîq ﷺ berkata setelah wafatnya Nabi ﷺ, "Nabi ﷺ pernah berdiri pada tahun pertama di tempat berdiriku ini -kemudian Abu Bakr menangis- lalu beliau berkata, '*Hendaklah kalian berlaku jujur, karena kebenaran bersama dengan kebaikan, dan keduanya berada di dalam Surga. Dan jauhilah dusta, karena dusta bersama dengan fujur, dan keduanya berada di dalam neraka. Hendaklah kalian memohon kesehatan kepada Allah, karena tidak ada karunia yang lebih baik dari keselamatan setelah keyakinan, dan janganlah kalian saling memutuskan (persaudaraan), saling hasad dan saling benci. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.*'"[724]

٧٢٥– عَنْ مُعَاذ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ تَمَامَ النِّعْمَةِ. قَالَ هَلْ تَدْرِي مَا تَمَامُ النِّعْمَةِ؟ قَالَ: تَمَامُ النِّعْمَةِ دُخُوْلُ الْجَنَّةِ وَالْفَوْزُ مِنَ النَّارِ. ثُمَّ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصَّبْرَ. قَالَ: قَدْ سَأَلْتَ رَبَّكَ الْبَلاَءَ، فَسَلْهُ الْعَافِيَةَ، وَمَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ: يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. قَالَ: سَلْ.

725- Dari Mu'âdz, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah melewati seseorang yang sedang berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kesempurnaan nikmat.' Beliau bersabda, '*Tahukah kamu apa kesempurnaan nikmat itu?*' Beliau (kembali) berkata, '*Kesempurnaan nikmat itu adalah masuk Surga dan selamat dari api neraka.*' Kemudian beliau melewati seseorang yang sedang berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kesabaran.' Nabi bersabda, '*Sesungguhnya engkau telah meminta cobaan kepada Rabbmu, maka mintalah keselamatan.*' Kemudian beliau melewati lagi seseorang yang berdoa, 'Wahai Dzat yang memiliki kejayaan dan kemuliaan.' Nabi bersabda, 'Mintalah.'"[725]

---

724 Albani (557): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (62), *ar-Raudh'* (917).

725 Albani (1130: Dhaif – *adh-Dhaifah* (3416). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 93 – Bab "Haddatsana Muhammad bin Ghailan").

٧٢٦- عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُ اللهَ بِهِ فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ، سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ. ثُمَّ مَكَثْتُ قَلِيْلاً ثُمَّ جِئْتُ. فَقُلْتُ: عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُ اللهَ بِهِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّ رَسُوْلِ اللهِ، سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

726- Dari al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib, aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan sesuatu kepadaku yang dengannya aku (gunakan) untuk memohon kepada Allah." Beliau bersabda, "*Wahai 'Abbâs, mintalah keselamatan kepada Allah.*" Kemudian aku tinggal sebentar (cukup dengan meminta keselamatan), kemudian aku datang (kembali) dan berkata, "Ajarkan sesuatu kepadaku yang dengannya aku (gunakan) untuk memohon kepada Allah." Beliau bersabda, "Wahai 'Abbas, wahai paman Rasulullah, mintalah kepada Allah keselamatan di dunia dan di akhirat."[726]

٣٠٢- باب من كره الدعاء بالبلاء

302. Bab: Orang yang Tidak Menyukai Doa Meminta Cobaan

٧٢٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ لَمْ تُعْطِنِي مَالاً فَأَتَصَدَّقَ بِهِ فَابْتَلِنِي بِبَلاَءٍ يَكُوْنُ -أَوْ قَالَ- فِيْهِ أَجْرٌ. فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، لاَ تُطِيْقُهُ. أَلاَ قُلْتَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

727- Dari Anas, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata di sisi Nabi ﷺ, 'Ya Allah, jika Engkau tidak memberikan harta kepadaku yang dengannya aku pergunakan untuk bersedekah, maka cobalah aku dengan cobaan yang akan -atau ia berkata- yang padanya ada pahala." Nabi bersabda, "*Subhânallah, engkau tidak akan sanggup. Mengapa engkau tidak berkata (saja), 'Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta peliharalah kami dari adzab neraka.'*"[727]

726 Albani (558): Shahih – *ash-Shahihah* (1523).
727 Albani (559): Hasan shahih – Shahih Abi Daud (1359).

٧٢٨- زُهَيْر قَالَ حَدَّثَنَا حَمِيْدٌ عَنْ أَنَس قَالَ: دَخَلَ (قُلْتُ لِحَمِيْدُ النَّبِيٌّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ) دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ قَدْ جَهَدَ مِنَ الْمَرَضِ، فَكَأَنَّهُ فَرْخٌ مَنْتُوْفٌ. قَالَ: ادْعُ اللهَ بِشَيْءٍ، أَوْ سَلْهُ. فَجَعَلَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ مَا أَنْتَ مُعَذِّبِي بِهِ فِي الآخِرَةِ، فَعَجِّلْهُ فِي الدُّنْيَا. قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ تَسْتَطِيْعُهُ -أَوْ لاَ تَسْتَطِيْعُوْا- أَلاَ قُلْتَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَدَعَا فَشَفَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

728- Zuhair berkata: Telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Anas, ia berkata, "Pernah masuk (aku berkata kepada Humaid, 'Apakah Nabi ﷺ?' Aku (Humaid) menjawab, 'Ya.') menemui seorang laki-laki yang mengalami kepayahan lantaran sakit. Seolah-olah ia seperti anak burung yang dicabuti bulunya. Nabi bersabda, '*Berdoalah sesuatu kepada Allah atau mohonlah kepada-Nya.*' Maka orang itu berdoa, 'Ya Allah, jika Engkau menetapkan siksaan kepadaku di akhirat, timpakan saja kepadaku lebih awal di dunia.' Nabi bersabda, '*Subhanallah, engkau tidak akan sanggup menerimanya -atau: kalian tidak akan sanggup- mengapa engkau tidak mengucapkan, 'Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta peliharalah kami dari adzab api neraka.*' Maka orang tersebut memanjatkan doa tersebut lalu Allah pun menyembuhkannya."[728]

٣٠٣- باب من تعوذ من جهد البلاء

303 Bab: Orang yang Berlindung dari Susahnya Malapetaka

٧٢٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: يَقُوْلُ الرَّجُلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جُهْدِ الْبَلاَءِ ثُمَّ يَسْكُتُ. فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فَلْيَقُلْ: إِلاَّ بَلاَءً فِيْهِ عَلاَءٌ.

729- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Seseorang berdoa, 'Ya Allah,

728 Albani (559): Shahih – Shahih Abi Daud (1359).
Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat,* 71 – Bab "Maa Ja-a Fii aqd at-Tasbih Bilyad"). Albani berkata, "Pada Tirmidzi tidak ada perintah Nabi saw. kepada laki-laki itu untuk berdo'a dan tidak juga kalimat do'a dam kesembuhan sebagaimana yang disebutkan di atas, begitu juga menurut Muslim, lalu menisbatkan kepadanya adalah yang lebih utama. Asy-Syarih juga tidak memperhatikan perbedaan ini lalu dai menisbatkan kepada Muslim dan Tirmidzi. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 270 – catatan kaki)."

sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari susahnya malapetaka.' Kemudian ia diam (tidak melanjutkan). Apabila ia memanjatkan doa itu maka hendaklah (ia tambahkan) dengan ucapan, 'Kecuali cobaan yang ada kemuliaan di dalamnya.'"[729]

٧٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جُهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَسُوْءِ الْقَضَاءِ.

730- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ biasa berlindung dari susahnya malapetaka, beratnya kesengsaraan, gembiranya para musuh (di atas kesengsaraan lawannya) dan buruknya takdir.

٣٠٤- باب من حكى كلام الرجل عند العتاب

304. Bab: Orang yang Menceritakan Perkataan Seseorang Ketika Mencela

٧٣١- عَنْ أَبِي نَوْفَلِ بْنِ أَبِي عَقْرَبَ: أَنَّ أَبَاهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ. فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، زِدْنِي. قَالَ: زِدْنِي، زِدْنِي، صُمْ يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، زِدْنِي، فَإِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا. فَقَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا، إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا. فَأَفْحَمَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَنْ يَزِيْدَنِي. ثُمَّ قَالَ: صُمْ ثَلَاثًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

731- Dari Abu Naufal bin Abu 'Aqrab, bahwa bapaknya pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang puasa. Beliau bersabda, "*Berpuasalah sehari dalam setiap bulan.*" Aku berkata, "Demi ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu, tambahkanlah untukku." Beliau bersabda, "*Tambahkanlah untukku, tambahkanlah untukku, berpuasalah dua hari dalam setiap bulan.*" Aku berkata, "Demi ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu, tambahkanlah untukku, karena sesungguhnya aku merasa masih kuat." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku merasa masih kuat, sesungguhnya aku merasa masih kuat.*" Maka beliau pun diam, hingga aku menyangka bahwa beliau tidak akan menambahkan lagi untukku. Kemudian beliau bersabda, "*Berpuasalah tiga hari dalam setiap bulan.*"[731]

---

729 Albani (560): Sanadnya shahih.

731 Albani (561): Shahih. Abdul Baqi: (an-Nasa'i: Kitab *ash-Shiyam*, 85 – Bab "Shaum Yaumain Min asy-Syahr"). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٣٠٥- باب ...

305. Bab: ...

٧٣٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَارْتَفَعَتْ رِيْحٌ خَبِيْثَةٌ مُنْتِنَةٌ- فَقَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا هَذِهِ؟ هَذِهِ رِيْحُ الَّذِيْنَ يَغْتَابُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

732- Dari Jâbir bin 'Abdillah, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ - tiba-tiba menebar bau busuk yang sangat menyengat - lalu beliau bersabda, '*Tahukah kalian, bau apakah ini? Ini adalah bau dari orang-orang yang mengghibah kaum mukmin.*'"

٧٣٣- عَنْ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: هَاجَتْ رِيْحٌ مُنْتِنَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ اغْتَابُوْا أَنَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَبُعِثَتْ هَذِهِ الرِّيْحُ لِذَلِكَ.

733- Dari Abu Sufyân bin Jâbir, ia berkata, "Pada masa Rasulullah ﷺ ada bau busuk yang terbawa angin, maka Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya sekelompok orang dari kaum munafik telah mengghibah sekelompok orang dari kaum muslimin, maka dikirimlah bau ini lantaran perbuatan mereka itu.*'"[733]

٧٣٤- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الشَّامِي، سَمِعْتُ بْنَ أُمِّ عَبْدٍ يَقُوْلُ: مَنِ اغْتِيْبَ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ، فَنَصَرَهُ جَزَاهُ اللهُ بِهَا خَيْرًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنِ اغْتِيْبَ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ، فَلَمْ يَنْصُرْهُ جَزَاهُ اللهُ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ شَرًّا. وَمَا الْتَقَمَ أَحَدٌ لُقْمَةً شَرًّا مِنِ اغْتِيَابِ مُؤْمِنٍ: إِنْ قَالَ فِيْهِ مَا يَعْلَمُ، فَقَدِ اغْتَابَهُ. وَإِنْ قَالَ فِيْهِ بِمَا لَا يَعْلَمُ، فَقَدْ بَهَتَّهُ.

734 (170 ث) - Dari al-Qâsim bin 'Abdurrahman asy-Syâmi, aku pernah mendengar Ibnu Ummu 'Abdin berkata, "Barangsiapa seorang mukmin dighibahi di hadapannya, lalu ia menolongnya, maka Allah akan membalas perbuatannya itu dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Dan

733 Periksa hadits no. (732).

barangsiapa seorang mukmin dighibahi di hadapannya, namun ia tidak menolongnya, maka Allah akan membalas perbuatannya itu dengan keburukan di dunia dan akhirat. Tidaklah seseorang itu makan dengan satu suapan yang lebih buruk dari mengghibahi seorang mukmin. Apabila ia berkata sesuai dengan yang ia ketahui, maka ia telah mengghibahnya dan apabila ia berkata dengan sesuatu yang tidak ia ketahui, maka ia telah menfitnahnya."[734]

٣٠٦- باب الغيبة، وقول الله تعالى (وَلاَ يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا) [الحجرات: ١٢]

306. Bab: Ghibah dan Firman Allah Ta'ala, *"Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain."* (QS. al-Hujurat: 12)

٧٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى عَلَى قَبْرَيْنِ يُعَذَّبُ صَاحِبَاهُمَا، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لاَ يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيْرٍ، وَبَلَى، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَغْتَابُ النَّاسَ وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ لاَ يَتَأَذَّى مِنَ الْبَوْلِ. فَدَعَا بِجَرِيْدَةٍ رُطْبَةٍ، أَوْ بِجَرِيْدَتَيْنِ، فَكَسَرَهُمَا. ثُمَّ أَمَرَ بِكُلِّ كِسْرَةٍ فَغُرِسَتْ عَلَى قَبْرٍ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ سَيُهَوَّنُ مِنْ عَذَابِهِمَا، مَا كَانَتَا رُطْبَتَيْنِ، أَوْ لَمْ تَيْبَسَا.

735- Dari Jâbir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau mendatangi dua kubur yang kedua penghuninya tengah disiksa. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya keduanya tidak disiksa karena sesuatu yang besar (menurut mereka). Akan tetapi, sebaliknya (sesungguhnya itu adalah perkara besar)! Adapun yang satu, maka ia disiksa karena mengghibah (menggunjing) orang lain, adapun yang kedua, maka ia tidak membersihkan diri dari air kencing.*' Lalu beliau mengambil satu atau dua pelepah kurma basah kemudian beliau membelahnya. Kemudian beliau memerintahkan agar setiap belahan itu ditanam di atas kubur. Setelah itu Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya pelepah itu akan meringankan adzab keduanya selagi keduanya masih basah, atau*

734 (ث 170)- Albani (563): Sanadnya shahih.

belum mengering.'"[735]

٧٣٦- عَنْ قَيْسٍ قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَسِيْرُ مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَمَرَّ عَلَى بغل مَيِّت قد انْتَفَخَ. فَقَالَ: وَاللهِ لأَنْ يَأْكُلَ أَحَدُكُمْ هَذَا حَتَّى يَمْلأَ بَطْنَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ مُسْلِم.

736 (171 ث) - Dari Qais, ia berkata, "Adalah 'Amr bin al-'Ash pernah berjalan bersama beberapa orang dari shahabatnya. Lalu ia melintas di hadapan (bangkai) seekor bighal (peranakan dari kuda dan keledai) yang telah mengembung. Beliau lantas berkata, 'Demi Allah, salah seorang diantara kalian memakan (sebagian) daging bangkai ini hingga memenuhi perutnya, adalah lebih baik daripada ia memakan daging seorang muslim.'"[736]

٣٠٧- باب الغيبة للميت

307. Bab: Mengghibah Mayit

٧٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ الأَسْلَمِي فَرَجَمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الرَّابِعَةِ. فَمَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: إِنَّ هَذَا لَخَائِنٌ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرَارًا، كُلَّ ذَلِكَ يَرُدُّهُ، حَتَّى قُتِلَ كَمَا يُقْتَلُ الْكَلْبُ. فَسَكَتَ عَنْهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَرَّ بِجِيْفَةِ حِمَارٍ شَائِلَةٍ رِجْلِه. فَقَالَ: كُلاَ مِنْ هَذَا. قَالاَ مِنْ جِيْفَةِ، حِمَارٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: فَالَّذِي نِلْتُمَا مِنْ عِرْضِ أَخِيْكُمَا آنِفًا أَكْثَرُ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّهُ فِي نَهْرٍ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

735 Albani (564): Shahih Lighairihi – *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/86), *al-Misykaah* (1/110). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*. Albani berkata, "Demikian yang dia katakan dan sebagainnya dalam Muslim sebagai mukhtasah (ringkasan). Menurutnya dari jalur lain dari Jabir dalam hadits yang panjang sekali dari riwayat 'Ubadah bin Walid bin 'Ubadah bin Shamit dari riwayatnya dari Abu Yasr. Dalam jalan ini ada penjelasan sebab meletakkan dua pecahan (dahan) dengan sabdanya, 'Maka aku menginginkan dengan syafaatku agar mengangkat (siksa) keduanya selama dua dahan ini masih basah.' Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 273 – catatan kaki 1)."

736 (ث 171)- Albani (565): Sanadnya shahih.

يَتَغَمَّسُ.

737- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Mâ'iz bin Mâlik al-Aslami datang (untuk yang kesekian kalinya), maka Nabi ﷺ pun merajamnya ketika (ia datang) yang keempat kalinya. Suatu hari, Rasulullah ﷺ beserta beberapa orang dari shahabatnya melewati (kuburnya), lantas salah seorang dari mereka ada yang berkata, 'Sungguh, orang ini benar-benar bodoh, ia berkali-kali datang ke Nabi ﷺ, dan setiap kali itu juga nabi menolaknya, hingga akhirnya ia terbunuh sebagaimana terbunuhnya anjing.' Nabi ﷺ hanya diam (dengan komentar) mereka itu hingga beliau melintasi bangkai keledai yang kakinya terangkat ke atas. Beliau bersabda, '*Makanlah bangkai ini.*' Keduanya berkata, 'Memakan bangkai keledai, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Maka apa yang kalian berdua peroleh dari (merusak) kehormatan saudaramu tadi adalah lebih besar (dosanya). Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya Mâ'iz tengah berenang di satu sungai dari sungai-sungai Surga.*'"[737]

٣٠٨- باب من مس رأس صبي مع أبيه وبرك عليه

308. Bab: Orang yang Mengusap Kepala Bayi yang Bersama Bapaknya dan Mendoakan Keberkahan Atasnya

٧٣٨- عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي وَأَنَا غُلَامٌ شَابٌّ، فَلَقِيْنَا شَيْخًا [عَلَيْهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ وَعَلَى غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ] قُلْتُ: أَي عَمِّ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُعْطِيَ غُلَامَكَ هَذِهِ النَّمِرَةَ، وَتَأْخُذَ الْبُرْدَةَ، فَتَكُوْنُ عَلَيْكَ بُرْدَتَانِ وَعَلَيْهِ نَمِرَةٌ؟ فَأَقْبَلَ عَلَى أَبِي فَقَالَ: ابْنُكَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ، أَشْهَدُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أَطْعِمُوْهُمْ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ وَاكْسُوْهُمْ مِمَّا تَكْتَسُوْنَ. يَا ابْنَ أَخِي ذِهَابُ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ مَتَاعِ الْآخِرَةِ. قُلْتُ: أَي أَبَتَاهْ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: أَبُو الْيَسَرِ [كَعْبُ] بْنُ

737 Albani (114): Dhaif – *al-Irwa'* (8/24/2354), *adh-Dahaifah* (6318). Abdul Baqi: (Abu Daud: Kitab *al-Hudud*, 23 – Bab "Fii ar-Rajm," hadits 4428).

عَمْرٍو.

738- (Dari) 'Ubbâdah bin al-Walîd bin 'Ubbâdah bin ash-Shâmit, ia berkata, "Aku pernah keluar bersama bapakku di mana ketika itu aku masih muda belia. Lalu kami bertemu dengan seorang bapak tua (yang tengah mengenakan *burdah* -pakaian yang bermotif garis-garis- dan *ma'âfiri* -burdah yang bermotif garis dari wol buatan dari Yaman yang dinisbatkan pada qabilah Ma'âfir- sedang budaknya juga memakai burdah dan ma'âfiri). Aku berkata, 'Wahai paman, apa yang mencegahmu untuk memberikan *numrah* -semakna dengan ma'âfiri- kepada budakmu, dan engkau mengambil *burdah* (darinya), sehingga engkau mengenakan dua burdah dan budakmu mengenakan numrah?' Lalu bapak tua itu menghampiri bapakku dan berkata, 'Ini puteramu?' Bapakku menjawab, 'Ya.' 'Ubbâdah berkata, 'Lalu bapak tua itu mengusap kepalaku dan berkata, *'Bârakallahu Fika* (semoga Allah memberkatimu), aku menyaksikan serta aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Berikanlah mereka makanan seperti makanan yang kalian makan dan pakaikanlah mereka pakaian seperti pakaian yang kalian pakai.*' Wahai anak saudaraku, hilangnya perhiasan dunia lebih aku sukai daripada diambilnya sebagian perhiasan akhirat.' Aku berkata, 'Wahai bapakku, siapakah orang ini?' Bapakku berkata, 'Abu al-Yasar (Ka'ab) bin 'Amr.'"[738]

٣٠٩- باب دالة أهل الإسلام بعضهم على بعض

309. Bab: Petunjuk Sebagian Orang Islam kepada yang Lainnya

٧٣٩- مُحَمَّد بْن زِيَادٍ قَالَ: أَدْرَكْتُ السَّلَفَ وَإِنَّهُمْ لَيَكُوْنُوْنَ فِي الْمَنْزِلِ الْوَاحِد بِأَهَالِيْهِمْ فَرُبَّمَا نَزَلَ عَلَى بَعْضِهِم الضَّيْفُ وَقِدْرُ أَحَدِهِمْ عَلَى النَّارِ، فَيَأْخُذُهَا صَاحِبُ الضَّيْف لِضَيْفِه، فَيَفْقِدُ الْقِدْرَ صَاحِبُهَا. فَيَقُوْلُ: مَنْ أَخَذَ الْقِدْرَ؟ فَيَقُوْلُ صَاحِبُ الضَّيْف نَحْنُ أَخَذْنَاهَا لِضَيْفِنَا. فَيَقُوْلُ صَاحِبُ الْقِدْرِ: بَارَكَ اللهُ لَكُمْ فِيْهَا (أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا) قَالَ بَقِيَّةٌ وَقَالَ مُحَمَّدٌ وَالْخُبْزُ إِذَا خَبَزُوْا مِثْلَ ذَلِكَ وَلَيْسَ بَيْنَهُمْ إِلاَّ جُدُرَ الْقَصَبِ قَالَ بَقِيَّةٌ وَأَدْرَكْتُ أَنَا ذَلِكَ

738 Albani (566): Shahih – *ar-Raudh* (844). Abdul Baqi: (Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd wa ar-Raqaaiq*, hadits 74).

مُحَمَّدَ بْنَ زِيَادٍ وَأَصْحَابَهُ.

739 (ث 172)- (Dari) Mu_h_ammad bin Ziyâd, ia berkata, "Aku telah berjumpa dengan orang-orang salaf, bahwa mereka berada di satu rumah bersama keluarga-keluarga mereka, maka boleh jadi ada tamu datang ke tempat sebagian mereka, sedang salah seorang dari mereka tungkunya berada di atas api, lalu pemilik tamu datang mengambil tungku tersebut untuk tamunya, lantas pemilik tungku tersebut mencari-cari tungkunya dan berkata, 'Siapakah yang mengambil tungkuku?' Lalu pemilik tamu berkata, 'Kami mengambilnya untuk tamu kami.' Maka pemilik tungku berkata, 'Semoga Allah memberkati kalian padanya (atau kalimat yang semisalnya).'"[739]

٣١٠- باب إكرام الضيف وخدمته إياه بنفسه

310. Bab: Memuliakan Tamu dan Melayaninya Sendiri

٧٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ. فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلاَّ الْمَاءُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضُمُّ (أَوْ يُضِيْفُ) هَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا. فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلاَّ قُوْتُ الصِّبْيَانِ. فَقَالَ هَيِّئِي طَعَامَكِ، وَأَصْلِحِي سِرَاجَكِ وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوْا عِشَاءً. فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا وَأَصْلَحَتْ سِرَاجَهَا وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا. ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ. وَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ. وَبَاتَا طَاوِيَيْنِ. فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ ضَحِكَ اللهُ (أَوْ عَجِبَ) مِنْ فَعَالِكُمَا. وَأَنْزَلَ اللهُ [وَيُؤْثِرُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوْقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ].

740- Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ.

739 (ث 172)- Albani (567): Sanadnya shahih.

Maka beliau mengirimnya kepada istri-istri beliau, maka istri-istri beliau menjawab, "Kami tidak memiliki apa-apa melainkan hanya air." Rasulullah ﷺ lantas bersabda, "*Siapa yang dapat menggabungkan (menjamu tamu) ini?*" Maka seorang dari kaum Anshar berkata, "Aku." Lalu ia berangkat membawanya ke istrinya dan berkata, "Muliakanlah tamu Rasulullah ﷺ." Sang istri berkata, "Kita tidak memiliki apa-apa melainkan makanan anak-anak kita." Ia berkata, "Siapkan makananmu, perbaiki lampumu, dan tidurkan anak-anakmu jika mereka hendak makan malam." Maka sang istri pun menyiapkan makanannya, memperbaiki lampunya, dan menidurkan anak-anaknya. Kemudian ia berdiri seakan-akan ia tengah memperbaiki lampunya lalu mematikannya, dan keduanya memperlihatkan kepada tamu (seolah-seolah) keduanya ikut makan, keduanya semalaman ada dalam kondisi lapar. Maka ketika pagi tiba shahabat itu pergi menemui Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda, "*Sungguh Allah telah tertawa (kagum) pada perbuatan kalian berdua.*" Maka turunlah firman Allah, "*Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, meskipun mereka memerlukan apa yang mereka berikan itu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya sendiri, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. al-Hasyr: 9).[740]

٣١١- باب جائزة الضيف

311. Bab: Hadiah untuk Tamu

٧٤١- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِيْنَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ. قَالَ: وَمَا جَائِزَتُهُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

741- Dari Abu Syuraih al-'Adawi, ia berkata, "Aku pernah mendengar dengan dua telingaku dan melihat dengan dua mataku ketika Nabi ﷺ

740 Albani (568): Shahih – *Zhilal al-Jannah* (570). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsir*, 59 – Surah al-Hasyr, 6 – Bab "Yu'tsiruna 'ala Anfusihim." Muslim: 36 – Kitab *al-Asyrabah*, hadits 172).

bersabda, '*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya (dengan memberikan) hadiahnya.*' Abu Syuraih berkata, 'Apakah hadiahnya wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*(Yaitu memuliakannya dengan jamuan istimewa) sehariannya dan malamnya dan perjamuan tamu selama tiga hari, dan selebihnya adalah sedekah baginya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.*'"[741]

٣١٢- باب الضيافة ثلاثة أيام

312. Bab: Perjamuan Tamu Selama Tiga Hari

٧٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

742- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Perjamuan tamu itu selama tiga hari, dan selebihnya adalah sedekah.*'"[742]

٣١٣- باب لا يقيم عنده حتى يحرجه

313. Bab: Tamu Tidak Boleh Tinggal Hingga Membuat Saudaranya Susah

٧٤٣- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ

741 Albani 9569): Shahih – *al-Irwa'* (8/162/2523). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 31 – Bab "Man Kaana Yu'minu Billahi." Musli: 1 – Kitab *al-Iman*, Hadits 77). Albani berkata, "Dalam penisbatan ini, karena menurut Muslim tidak terdapat posisi yang menunjukkan kepadanya, sabdanya: "Jaaizah .... Sampai sabdanya "Fahuwa shadaqah 'alaihi" dan tidak ada tambahan (yaitu tambahan yang ada pada hadits berikutnya (743) dan sabdanya "Wala Yahillu lahu An Yatswi 'Indahu Hatta Yuhrijahu. Menurutnya ia terdapat dalam Kitab *al-Luqthah* (5/137, 138) dan lafazh tambahan menurutnya "Hatta Yu'tsimuhu" mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dia berbuat dosa padanya?' Beliau bersabda, 'Dia tinggal padanya sedang tidak ada mempunyai sesuatu untuk menjamunya) lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 276 – ctatan kaki).

742 Albani (570): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (3/243). Abdul Baqi: (Abu Daud: 26 – Kitab *al-Ath'amah*, 5 – Bab "Maa Ja-a Fii adh-Dhiyafah," hadits 3749).

وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ. فَمَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ.

743- Dari Abu Syuraih al-Ka'bi, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya (dengan memberikan) hadiahnya: (yaitu memuliakannya) sehari semalam. Dan perjamuan tamu itu selama tiga hari, dan selebihnya adalah sedekah. Dan tidak halal baginya tinggal di (tempat saudara)nya hingga membuatnya susah.*"[743]

٣١٤- باب إذا أصبح بفنائه

314. Bab: Apabila Tamu Masih Berada di Pekarangannya di pagi Hari

٧٤٤- عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيْمَةَ السَّامِي قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْلَةُ الضَّيْفِ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. فَمَنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ فَهُوَ دَيْنٌ عَلَيْهِ، فَإِنْ شَاءَ اقْتَضَاهُ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

744- Dari al-Miqdâm Abu Karîmah (asy-Syâmi), ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Satu malam (untuk jamuan) tamu adalah hak wajib bagi setiap muslim. Maka barangsiapa yang di pagi harinya masih berada di pekarangannya, maka hal itu adalah hutang baginya. Jika mau, ia boleh menuntutnya dan jika mau ia boleh membiarkannya.*'"[744]

٣١٥- باب إذا أصبح الضيف محروما

315. Bab: Apabila Tamu Tidak Mendapat Jamuan

٧٤٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ [تَبْعَثُنَا] فَنَنْزِلُ

743 Lihat hadits (741).
744 Albani (571): Shahih – *ash-Shahihah* (2204). Abdul Baqi: (Abu Daud: 26 – Kitab *al-Ath'amah*, 5 – Bab "Maa Ja-a Fii adh-Dhiyaafah," hadits 3750. Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab*, 5 – Bab "Haqq adh-Dhaif," hadits 3677).

بِقَوْمٍ فَلاَ يُقْرُوْنَا، فَمَا تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ لَنَا: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأُمِرَ لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوْا. فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوْا فَخُذُوْا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ.

745- Dari 'Uqbah bin 'Âmir, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau (telah mengutus kami) lalu kami singgah (di rumah) suatu kaum namun mereka tidak menjamu kami, maka apa pendapatmu tentang itu?' Beliau bersabda kepada kami, *'Jika kalian singgah di suatu kaum, lalu kalian diperlakukan sebagaimana mestinya sebagai tamu, maka terimalah. Sedang apabila mereka tidak melakukan (sebagaimana mestinya), maka tuntutlah dari mereka hak pertamuan yang seharusnya mereka lakukan.'*"[745]

٣١٦- باب خدمة الرجل الضيف بنفسه

316. Bab: Pelayanan Secara Langsung pada Tamu

٧٤٦- عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ، وَكَانَتِ امْرَأَتُهُ خَادِمَهُمْ يَوْمَئِذٍ، وَهِيَ الْعَرُوْسُ. فَقَالَتْ: أَتَدْرُوْنَ مَا أَنْقَعْتُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَنْقَعْتُ لَهُ تَمَرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ فِي تَوْرٍ.

746- Dari Abu Hâzim, ia berkata, "Aku pernah mendengar Sahl bin Sa'ad, bahwa Abu Usaid as-Sâ'idi pernah mengundang Nabi ﷺ dalam acara pernikahannya. Maka istrinyalah yang melayani mereka pada hari itu, padahal ia sedang jadi pengantin. Istri Abu Usaid berkata (atau Usaid berkata), 'Tahukah kalian (buah) apakah yang aku rendamkan untuk Rasulullah ﷺ? Aku telah rendamkan untuk beliau beberapa butir kurma di dalam *taur* -bejana yang terbuat dari batu- semenjak malam tadi.'"[746]

745 Albani (572): Shahih – *al-Irwa'* (2524). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 46 – Kitab *al-Mazhaalim wa al-Ghashb*, 18 – Bab "Qishash al-Mazhlum." Muslim: 31 – Kitab *al-Luqthah*, hadits 17).

746 Albani (573): Shahih – *Adab az-Zifaf* (178). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 83 – Kitab *al-Aimaan*, 21 – Bab "In halafa Laa Yasrabu Nabidza." Muslim: 36 – Kitab *al-Asyribah*, hadits 86).

٣١٧- باب من قدم إلى ضيفة طعاما فقام يصلي

317. Bab: Orang yang Menyuguhkan Makanan kepada Tamunya Lalu Ia Bangkit Shalat

٧٤٧- عَنْ نُعَيْم بْنِ قَعْنَب قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا ذَرٍّ فَلَمْ أُوافِقْهُ، فَقُلْتُ لأَمْرَأَته: أَيْنَ أَبُوْ ذَرٍّ؟ قَالَتْ يُمتَهُنَّ، سَيَأْتِيْكَ الآنَ. فَجَلَسْتُ لَهُ، فَجَاءَ وَمَعَهُ بَعِيْرَان قَدْ قَطَرَ أَحَدُهُمَا فِي عَجْزِ الآخَرِ، فِي عُنُقِ كُلِّ وَاحِد مِنْهُمَا قِرْبَةٌ. فَوَضَعَهُمَا، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، مَا مِنْ رَجُلٍ كُنْتُ أَلْقَاهُ كَانَ أَحَبَّ إِلَيَّ لُقِيًّا مِنْكَ. وَلاَ أَبْغَضَ إِلَيَّ لُقِيًّا مِنْكَ. قَالَ: للهِ أَبُوْكَ، وَمَا يَجْمَعُ هَذَا؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ وَأَدْتُ مَوْؤُدَةً فِي الْجَاهِلِيَّة، أَرْهَبُ إِنْ لَقِيْتُكَ أَنْ تَقُوْلَ: لاَ تَوْبَةَ لَكَ، لاَ مَخْرَجَ، وَكُنْتُ أَرْجُوْ أَنْ تَقُوْلَ: لَكَ تَوْبَةٌ وَمَخْرَجٌ. قَالَ أَفِي الْجَاهِلِيَّة أَصَبْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: عَفَا اللهُ عَمَّا سَلَفَ. وَقَالَ لامْرَأَته: آتِيْنَا بِطَعَام. فَأَبَتْ ثُمَّ أَمَرَهَا فَأَبَتْ حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا. قَالَ: إِيْه، فَإِنَّكُنَّ لاَ تَعْدُوْنَ مَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ: وَمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ فِيْهِنَّ؟ قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ ضِلْعٌ، وَإِنَّكَ إِنْ تُرِيْدَ أَنْ تُقِيْمَهَا تَكْسِرْهَا وَإِنْ تُدَارِيْهَا فَإِنَّ فِيْهَا أَوَدًا وَبَلْغَةً. فَوَلَتْ فَجَاءَتْ بِثَرِيْدَة كَأَنَّهَا قَطَاةٌ. فَقَالَ: كُلْ، وَلاَ أَهُوَلَنَّكَ، فَإِنِّي صَائِمٌ. ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي فَجَعَلَ يُهَذِّبُ الرُّكُوْعَ. ثُمَّ انْفَتَلَ فَأَكَلَ. فَقُلْتُ: إِنَّا للهِ. مَا كُنْتُ أَخَافُ أَنْ تُكَذِّبُنِي. قَالَ للهِ أَبُوْكَ، مَا كَذَبْتُ مُنْذُ لَقِيْتَنِي. قُلْتُ: أَلَمْ تُخْبِرْنِي أَنَّكَ صَائِمٌ؟ قَالَ: بَلَى. إِنِّي صُمْتُ مِنْ هَذَا الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَكَتَبَض لِي أَجْرَهُ وَحَلَّ لِي الطَّعَامَ.

747- Dari Nu'aim bin Qa'nabi, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Abu Dzarr namun aku tidak mendapatinya, lalu aku bertanya kepada istrinya, 'Dimana Abu Dzarr?' Ia menjawab, 'Ia sedang bekerja, sebentar lagi datang.' Maka aku pun duduk menunggunya. (Tidak berapa lama kemudian) Abu Dzarr datang dan bersamanya ada dua ekor unta. Salah satunya menarik yang lainnya karena lemah dan di leher keduanya ada qirbah (kantong

air dari kulit) lalu ia turunkan keduanya kemudian datang (kepadaku). Aku berkata, 'Wahai Abu Dzarr, tidak ada seorang pun yang pernah aku temui yang lebih aku cintai untuk bertemu, melainkan engkau dan juga tidak ada orang yang paling aku benci bertemu dengannya, melainkan engkau.' Abu Dzarr berkata, '*Lillâhi Abûka* (suatu ungkapan ketakjuban), bagaimana bisa berkumpul dua hal ini?' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah mengubur anak perempuan hidup-hidup pada masa jahiliyah; dan aku khawatir, jika aku menjumpaimu engkau akan berkata, 'Tidak ada taubat bagimu dan tidak ada pula jalan keluar.' Padahal aku berharap engkau mengucapkan, 'Bagimu taubat dan jalan keluar.' Abu Dzar berkata, 'Apakah hal itu menimpamu pada masa jahiliyah?' Aku berkata, 'Ya.' Abu Dzarr berkata, 'Semoga Allah memaafkan apa yang telah berlalu.' Lalu ia berkata kepada istrinya, 'Hidangkan makanan untuk kami.' Namun sang istri enggan (menyediakannya), kemudian ia menyuruhnya kembali namun sang istri tetap enggan (melakukannya) hingga meninggilah suara keduanya. Abu Dzarr berkata, 'Ehh..sesungguhnya kalian wahai para wanita tidak boleh melampaui apa telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ.' Aku berkata, 'Apa yang telah disabdakan Rasulullah tentang urusan wanita?' Ia berkata, 'Sesungguhnya wanita itu (diciptakan dari) tulang rusuk yang bengkok dan sesungguhnya jika engkau berupaya untuk meluruskannya maka engkau mematahkannya dan jika engkau membiarkannya maka sesungguhnya padanya ada kebengkokan dan hal yang mencukupimu.' Maka istri Abu Dzarr pun pergi lalu datang membawa *tsarid* (roti yang diremuk dan direndam dalam kuah) seolah-olah ia seperti *qathah* (jenis burung).' Abu Dzarr berkata, 'Makanlah dan aku tidak dapat menyertaimu lantaran aku sedang berpuasa.' Kemudian ia pun bangkit mengerjakan shalat lalu mempercepat shalatnya kemudian menyudahinya dan ikut makan (setelahnya). Kemudian aku berkata, '*Innâlillah*! Aku tidak pernah khawatir bahwa engkau akan mendustaiku.' Ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah berdusta semenjak engkau menjumpaiku.' Aku berkata, 'Bukankah engkau telah memberitahukanku bahwa engkau ini berpuasa?!' Ia berkata, 'Betul, sesungguhnya aku telah berpuasa selama tiga hari dari bulan ini, maka telah dicatat untukku pahalanya dan halallah makanan bagiku.'"[747]

747 Albani (574): Hasan – *Takhrij at-Targhib* (3/73). Abdul Baqi: Lihat Musnad Imam Ahmad 5/ 150, 151, cetakan pertama).

٣١٨- باب نفقة الرجل على أهله

318. Bab: Pemberiaan Nafkah Seseorang kepada Keluarganya

٧٤٨- عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ دِيْنَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِيْنَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِيْنَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدِيْنَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ. قَالَ أَبُوْ قِلاَبَةَ وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَّالٍ صِغَارٍ حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

748- Dari Tsaubân, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Dinar yang terbaik yang diinfakkan oleh seseorang adalah yang diinfakkan kepada anak-anaknya, dinar yang diinfakkan kepada shahabat-shahabatnya di jalan Allah, dan dinar yang diberikannya kepada kendaraannya di jalan Allah.*" Abu Qilâbah berkata, "Dan Nabi memulai dengan Anak-anak, Lalu laki-laki manakah yang lebih besar pahalanya dari laki-laki yang menginfakkan hartanya untuk anak-anaknya yang masih kecil, hingga Allah ﷻ mencukupi mereka."[748]

٧٤٩- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفْقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

749- Dari Abu Mas'ud al-Badri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memberi nafkah kepada keluarganya sementara dia berharap pahala dari Allah, maka itu terhitung sedekah.*"[749]

٧٥٠- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ، عِنْدِي دِيْنَارٌ. قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ. قَالَ: عِنْدِي آخَرُ. فَقَالَ أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ -أَوْ قَالَ- عَلَى وَلَدِكَ. قَالَ عِنْدِي آخَرُ. قَالَ ضَعْهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَهُوَ أَخَسُّهَا.

750- Dari Jâbir ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, aku memiliki dinar.' Beliau bersabda, '*Nafkahkan ia untuk dirimu sendiri.*'

---

748 Albani (575): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (1380). Abdul Baqi: (Muslim: 12 – Kitab *az-Zakaah*, hadits 38).

749 Albani (576): Shahih – *ash-Shahihah* (729, 982). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 2 – Kitab *al-Imaan*, 41 – Bab "Maa Ja-a Anna al-A'maal Binniyah." Muslim 12 – Kitab *az-Zakaah*, hadits 48).

Orang itu berkata, 'Aku punya dinar yang lain.' Beliau bersabda, '*Nafkahkan ia untuk pelayanmu*' -atau beliau bersabda: untuk anakmu- Orang itu berkata, 'Aku masih punya yang lain.' Beliau bersabda, '*Letakkanlah ia di jalan Allah dan itu adalah yang paling kecil (nilai pahalanya).*'"[750]

٧٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ: دِيْنَارًا أَعْطَيْتَهُ مِسْكِيْنًا، وَدِيْنَارًا أَعْطَيْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِيْنَارًا أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارًا أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ. أَفْضَلُهَا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

751- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Empat dinar: Satu dinar yang engkau berikan kepada orang miskin, satu dinar yang engkau berikan kepada budak, satu dinar yang engkau infakkan di jalan Allah, dan satu dinar yang engkau infakkan untuk keluargamu, maka yang paling utama adalah apa yang kamu infakkan pada keluargamu.*"[751]

٣١٩- باب يؤجر في كل شيء حتى اللقمة يرفعها إلى في امرأته

319. Bab: Segala Sesuatunya Diberi Pahala Meskipun Hanya Sesuap Makanan yang Diletakkan di Mulut Istri

٧٥٢- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِسَعْدٍ: إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فَمِ امْرَأَتِكَ.

752- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash bahwasanya ia telah mengabarkannya bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Sa'ad, "*Sesungguhnya engkau tidak berinfak dengan satu infak yang dengannya engkau mencari wajah Allah* ﷻ, *kecuali engkau diberi pahala atasnya dan bahkan apa yang engkau suapkan ke mulut istrimu.*"[752]

750 Albani (115): Dhaif dengan tambahan sabda "Dha'hu ... " dst. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

751 Albani (578): Shahih – *al-Misykaah* (1931 – tahqiq kedua) Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

752 Albani (579): Shahih – *al-Irwa'* (899). Abdul Baqi; (al-Bukhari: 2 – Kitab *al-Imaan*, 41 – Bab "Maa Ja-a Anna al-A'maal Binniyah." Muslim: 25 – Kitab *al-Washiyah*, hadits 5).

٣٢٠- باب الدعاء إذا بقي ثلث الليل

320. Bab: Doa Sepertiga Malam Terakhir

٧٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا -حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ- فَيَقُوْلُ: مَنْ يَدْعُوْنِي فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

753- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Rabb kita turun setiap malam ke langit dunia ketika masih tersisa sepertiga malam terakhir, lalu berfirman, 'Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan mengabulkan, siapa yang memohon kepada-Ku, Aku pasti memberinya dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, pasti Aku ampuni.*'"[753]

٣٢١- باب قول الرجل فلان جعد أسود، أو طويل قصير، يريد الصفة ولا يريد الغيبة

321. Bab: Ucapan Seseorang, "Si Fulân Keriting, Hitam, Jangkung, Pendek," dengan Maksud Menyifati Bukan Mengghibahi

٧٥٤- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَخِي أَبِي رُهْمٍ كُلْثُوْمُ بْنُ الْحُصَيْنِ الْغِفَارِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا رُهْمٍ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِيْنَ بَايَعُوْهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ- يَقُوْلُ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ، فَقُمْتُ لَيْلَةً بِالْأَخْضَرِ، فَصِرْتُ قَرِيْبًا مِنْهُ، فَأُلْقِيَ عَلَيْنَا النُّعَاسُ، فَطَفِقْتُ أَسْتَيْقِظُ وَقَدْ دَنَتْ رَاحِلَتِي مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَيُفْزِعُنِي دُنُوُّهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيْبَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ. فَطَفِقْتُ أُؤَخِّرُ رَاحِلَتِي حَتَّى غَلَبَتْنِي عَيْنِي بَعْضَ اللَّيْلِ، فَزَاحَمَتْ رَاحِلَتِي رَاحِلَةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

753 Albani (580): Shahih – *al-Irwa'* (450). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 19 – Kitab *at-Tahajjud*, 14 – Bab "ad-Du'a wa ash-Shalah Fii Akhir al-Lail." Muslim: 6 – Kitab *Shalah al-Musafirin*, hadits 168, 172).

وَسَلَّمَ -وَرِجْلُهُ فِي الْغَرْزِ- فَأَصَبْتُ رِجْلَهُ. فَلَمْ أَسْتَيْقِظْ إِلاَّ بِقَوْلِهِ: حَسِّ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اسْتَغْفِرْ لِي. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِرْ. فَطَفِقَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُنِي عَنْ مَنْ تَخَلَّفَ مِنْ بَنِي غِفَارٍ. فَقَالَ وَهُوَ يَسْأَلُنِي: مَا فَعَلَ النَّفَرُ الْحُمْرُ الطِّوَالُ الثِّطَاطُ؟ قَالَ: فَحَدَّثْتُهُ بِتَخَلُّفِهِمْ. قَالَ: فَمَا فَعَلَ السُّوْدُ الْجِعَادُ الْقِصَارُ الَّذِيْنَ لَهُمْ نَعَمٌ بِشَبْكَةِ شَدَخٍ؟ فَتَذَكَّرْتُهُمْ فِي بَنِي غِفَارٍ، فَلَمْ أَذْكُرْهُمْ حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّهُمْ رَهْطٌ مِنْ أَسْلَمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُوْلَئِكَ مِنْ أَسْلَمَ. قَالَ: فَمَا يَمْنَعُ أَحَدَ أُوْلَئِكَ -حِيْنَ يَتَخَلَّفُ- أَنْ يَحْمِلَ عَلَى بَعِيْرٍ مِنْ إِبِلِهِ امْرَءًا نَشِيْطًا فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ فَإِنَّ أَعَزَّ أَهْلِي عَلَيَّ أَنْ يَتَخَلَّفَ عَنِ الْمُهَاجِرِيْنَ مِنْ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ غِفَارٌ وَأَسْلَمُ.

754- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku anak saudaraku Abu Ruhm Kultsûm bin al-Hushain al-Ghifâri bahwasanya ia pernah mendengar Abu Ruhm, dan beliau termasuk salah seorang shahabat yang ikut berbai'at kepada Rasulullah di bawah pohon, ia berkata,"Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ pada Perang Tabuk. Lalu aku terbangun (dalam riwayat Ahmad 4/350: Lalu aku tertidur) pada malam hari di al-Akhdhar (tempat dekat dari tabuk), kemudian aku berjalan dekat darinya (Rasulullah). Tiba-tiba saja kantuk menyerang kami (hingga tertidur). Lalu aku terbangun dan (mendapatkan) untaku telah berada di dekat unta beliau. Kedekatannya itu mengagetkanku, khawatir (untaku) menubruk kaki beliau yang berada di *gharz* (tempat kaki dari kayu untuk naik unta), maka segara kuundurkan untaku hingga aku tertidur beberapa saat pada malam itu. Lalu untaku berdempetan dengan unta Rasulullah ﷺ, sedang kaki beliau ada di *gharz*. Lantas aku menubruk kakinya dan aku tidak terbangun kecuali setelah beliau mengucapkan, '*Hassi*.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mohon ampunkan untukku.' Beliau bersabda, '*Berjalanlah*.' Setelah itu Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku tentang orang-orang yang tidak ikut berperang dari Bani Ghifâr. (Lalu dikabarkan kepadanya), setelah itu beliau bertanya kepadaku, '*Apa yang telah diperbuat oleh kelompok berkulit merah, jangkung, dan bermuka polos (tanpa bulu) itu?*' Abu Ruhm berkata, 'Maka aku ceritakan sebab-sebab ketidakikutsertaan mereka (dalam perang).' Beliau kembali bertanya, '*Lalu apa yang telah diperbuat oleh kelompok berkulit hitam, keriting,*

lagi pendek yang diberi kenikmatan dengan (Syubkah Syadakh)?' Lalu aku coba mengingat-ingat (keberadaan) kelompok itu di Bani Ghifâr, namun aku tidak berhasil mengingatnya hingga aku mengingat bahwa mereka itu adalah satu kelompok dari suku Aslam. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka itu dari suku Aslam.' Beliau bersabda, *'Lalu apa yang menghalangi salah seorang dari mereka itu -ketika ia tidak ikut serta berperang- membiarkan satu dari sekian banyak untanya untuk membawa seseorang yang bersemangat di jalan Allah? Karena sesungguhnya keluargaku yang paling mulia bagiku adalah orang-orang Muhâjir yang tidak ikut serta bersamaku baik dari Quraisy, Anshar, Ghifâr, maupun Aslam.'"*[754]

٧٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بِئْسَ أَخُو الْعَشِيْرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ انْبَسَطَ إِلَيْهِ. فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ.

755- Dari 'Aisyah ﷺ, ia berkata, "Seorang laki-laki meminta izin untuk menemui Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Ia adalah seburuk-buruk putera dalam kabilah(nya).'* Namun ketika orang itu masuk, Nabi bersikap ramah kepadanya. Lalu aku bertanya kepadanya (tentang sikapnya itu). Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan orang yang sengaja berbuat keji.'"*[755]

٧٥٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْدَةُ لَيْلَةَ جَمْعٍ -وَكَانَتِ امْرَأَةً ثَقِيْلَةً ثَبِطَةً- فَأَذِنَ لَهَا.

756- Dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Saudah pernah meminta izin kepada Rasulullah ﷺ pada malam *jam'* (Muzdalifah) -ia adalah wanita yang gemuk lagi lambat jalannya- maka Nabi pun mengizinkannya."[756]

754 Albani (116): Sanadnya dhaif. Ibnu Akhi (anak saudaraku) Rahm tidak dikenal.

755 Albani (984): Shahih – *ash-Shahihah* (1049). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Lam Yakun an-Nabi ﷺ Fahisyan." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, hadits 73).

756 Albani (571): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-Hajj*, 98 – Bab "Man Qaddama Dha'afahu Ahlihi Billail." Muslim: 15 – Kitab *al-Hajj*, hadits 293).

٣٢٢- باب من لم ير بحكاية الخبر بأسا

322. Bab: Orang yang Berpendapat Bolehnya Menceritakan Kabar

٧٥٧- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: لَمَّا قَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعِرَّانَةِ ازْدَحَمُوْا عَلَيْهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللهِ بَعَثَهُ اللهُ إِلَى قَوْمٍ فَكَذَّبُوْهُ وَشَجُّوْهُ، فَكَانَ يُمَسِّحُ الدَّمَ عَنْ جَبْهَتِهِ وَيَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي الرَّجُلَ يَمْسَحُ عَنْ جَبْهَتِهِ.

757- Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tatkala Nabi ﷺ membagi-bagikan harta rampasan perang di Ji'ranâh orang-orang berdesak-desakan di sekitarnya. Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya ada seorang hamba dari hamba Allah yang diutus oleh Allah pada suatu kaum, namun mereka mendustakannya dan melukainya, dimana ia menyeka darah dari dahinya seraya berkata, 'Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui.*'" Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sepertinya aku melihat Rasulullah ﷺ sedang menceritakan seseorang yang tengah mengusap dahinya."[757]

٣٢٣- باب من ستر مسلما

323. Bab: Barangsiapa yang Menutup Aib Seorang Muslim

٧٥٨- عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ قَالَ: جَاءَ قَوْمٌ إِلَى عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ فَقَالُوْا: إِنَّ لَنَا جِيْرَانًا يَشْرَبُوْنَ وَيَفْعَلُوْنَ، أَفَنَرْفَعُهُمْ إِلَى الإِمَامِ؟ قَالَ لاَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْ مُسْلِمٍ عَوْرَةً فَسَتَرَهَا كَانَ كَمَنْ أَحْيَا مَوْءُوْدَةً مِنْ قَبْرِهَا.

757 Albani (582): Hasan – *ash-Shahihah* (3175). Abdul Baqi: Lihat Musnad Imam Ahmad (1/427) cetakan pertama (no. 4057).

758- Dari Abu al-Haitsam, ia berkata, "Telah datang satu kaum kepada 'Uqbah bin 'Âmir, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami mempunyai tetangga yang minum khamer dan melakukan (ini dan itu), apakah kami boleh mengadukan hal ini kepada imam (penguasa)?' 'Uqbah berkata, 'Tidak boleh; aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang melihat aurat seorang muslim lalu ia menutupinya, maka seolah-olah ia menghidupkan kembali anak perempuan yang dikubur hidup-hidup dari kuburannya.*'"[758]

٣٢٤- باب قول الرجل: هلك الناس

324. Bab: Ucapan Seseorang, "Binasalah Manusia"

٧٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتَ الرَّجُلَ يَقُوْلُ: هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

759- Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika engkau pernah mendengar seseorang berkata, 'Binasalah manusia.' Berarti dialah yang paling binasa.*"[759]

٣٢٥- باب لا يقل للمنافق سيد

325. Bab: Tidak Boleh Mengatakan kepada Orang Munafik, "Sayyid"

٧٦٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُوْلُوْا لِلْمُنَافِقِ: سَيِّدٌ، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدُكُمْ فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ.

760- Dari 'Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Janganlah kalian mengucapkan kepada orang munafik dengan (panggilan) sayyid (tuan). Karena sekalipun ia seorang tuan, berarti kalian telah membuat marah Rabb kalian* ﷻ.'"[760]

758 Albani (117): Dhaif – *adh-Dhaifah* (1265). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Fii al-Sitr 'An al-Muslim," hadits 4891).

759 Albani (583): Shahih – *ash-Shahihah* (3074). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 139).

760 Albani (584): Shahih – *ash-Shahihah* (371). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*,

٣٢٦- باب ما يقول الرجل إذا زكي

326. Bab: Apa yang Semestinya Diucapkan Oleh Seseorang Apabila Ia Disanjung

٧٦١- عَنْ عَدِيِّ بْنِ أَرْطَأَةَ قَالَ كَانَ الرَّجُلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زُكِّيَ قَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا يَقُوْلُوْنَ وَاغْفِرْ لِي مَا لاَ يَعْلَمُوْنَ.

761 (ث 173)- Dari 'Adi bin Artha'ah, ia berkata, "Adalah seseorang dari shahabat Nabi ﷺ apabila ia dipuji orang, ia berkata, 'Wahai Allah, janganlah Engkau menghukumku lantaran apa yang mereka ucapkan, dan ampunilah aku atas apa yang mereka tidak ketahui.'"[761]

٧٦٢- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللهِ قَالَ لأَبِي مَسْعُوْدٍ -أَوْ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ قَالَ لأَبِي عَبْدِ اللهِ-: مَا سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي: زَعَمَ؟ قَالَ: بِئْسَ مَطِيَّةُ الرَّجُلِ.

762- Dari Abu Qilâbah, bahwasanya Abu Abdullah pernah berkata kepada Abu Mas'ûd -atau Abu Mas'ud pernah berkata kepada Abu Abdullah- ia berkata, "Apa yang pernah engkau dengar dari Nabi ﷺ tentang *'za'amu* (orang-orang mengatakan)." Abu Mas'ud/Abu Abdullah berkata, "Sejelek-jelek kendaraan seseorang."[762]

٧٦٣- عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرٍ قَالَ: يَا أَبَا مَسْعُوْدٍ، مَا سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِي زَعَمُوْا؟ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: بِئْسَ مَطِيَّةُ الرَّجُلِ. وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ.

763- Dari Abu al-Muhallab, bahwa 'Abdullah bin 'Âmir berkata, "Wahai Abu Mas'ûd, tidak pernahkah engkau mendengar Nabi ﷺ bersabda tentang *za'amu* (orang-orang mengatakan)?" Ia berkata, "Aku pernah mendengarnya bersabda, '*Sejelek-jelek kendaraan seseorang.*' Dan aku juga pernah mendengarnya bersabda, '*Melaknat orang mukmin itu*

---

75 – Bab "Laa Yaqulu al-Mamluk Rabbi Rabbi," hadits 4977).

761 (ث 173)- Albani (585): Sanadnya shahih.

762 Albani (586): Shahih – *ash-Shahihah* (866). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 72 – Bab "Qaul ar-Rajuli Za'amuu").

ibarat membunuhnya.'"[763]

٣٢٧- باب لا يقول لشيء لا يعلمه: الله يعلمه

327. Bab: Seseorang Tidak Boleh Mengatakan Sesuatu yang Tidak Diketahuinya, "Allah yang Mengetahuinya"

٧٦٤- سُفْيَانُ قَالَ قَالَ عَمْرٌو عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ لِشَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ: [اللهُ يَعْلَمُهُ]، وَاللهُ يَعْلَمُ غَيْرَ ذَلِكَ فَيُعَلِّمُ اللهُ مَا لاَ يَعْلَمُ. فَذَاكَ عِنْدَ اللهِ عَظِيْمٌ.

764 (ث 174)- (Dari) Sufyân, ia berkata, "'Amr berkata dari Ibnu 'Abbas, 'Janganlah salah seorang diantara kalian sekali-kali mengatakan untuk sesuatu yang ia tidak ketahui, 'Allah yang mengetahuinya, dan Allah mengetahui selain itu, maka Allah mengajarkan apa yang ia tidak ketahui, hal yang demikian itu besar di sisi Allah.'"[764]

٣٢٨- باب قوس قزح

328. Bab: Pelangi

٧٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الْمَجَرَّةُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ، وَأَمَّا قَوْسُ قُزَحٍ فَأَمَانٌ مِنَ الْغَرَقِ بَعْدَ قَوْمِ نُوْحٍ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

765 (ث 175)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "*Al-Majarrah* (Bintang Bima Sakti) adalah salah satu pintu dari pintu-pintu langit, sedang pelangi adalah tanda aman dari tenggelam setelah kaum Nuh ﷺ."[765]

---

763 Albani (587): Shahih Lighairihi – *al-Irwa'* (8/201/2575).
764 (ث 174)- Albani (588): Sanadnya shahih.
765 (ث 175)- Albani (118): Sanadnya dhaif. Ada perawi Ali bin Zaid dan dia adalah Ibnu Jad'an, dia lemah.

٣٢٩- باب المجرة

329. Bab: Al-Majarrah (Bintang Bima Sakti)

٧٦٦- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، سَأَلَ ابْنُ الْكَوَّاءِ عَلِيًّا عَنِ الْمَجَرَّةِ. قَالَ: هُوَ شَرَجُ السَّمَاءِ وَمِنْهَا فُتِحَتِ السَّمَاءُ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ.

766 (ث 176)- Dari Abu ath-Thufail, Ibnu al-Kawwâ' pernah bertanya kepada 'Ali tentang *al-Majarrah*, ia berkata, "Al-Majarrah adalah saluran langit dan darinyalah dibuka langit dengan air yang tercurah."[766]

٧٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: الْقَوْسُ أَمَانٌ لِأَهْلِ الأَرْضِ مِنَ الْغَرَقِ، وَالْمَجَرَّةُ بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ الَّذِي تَنْشَقُّ مِنْهُ.

767 (ث 177)- Dari Ibnu 'Abbas, (ia berkata), "Pelangi itu adalah tanda aman bagi penduduk bumi dari tenggelam, sedang al-Majarrah adalah pintu dari langit yang terbelah."[767]

٣٣٠- باب من كره أن يقال: اللهم اجعلني في مستقر رحمتك

330. Bab: Orang yang Tidak Suka dengan Ucapan, "Ya Allah, Jadikanlah Aku Berada di dalam Tempat Kediaman Rahmat-Mu."

٧٦٨- أَبُو الْحَارِثِ الْكِرْمَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً قَالَ لِأَبِي رَجَاءٍ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمُ وَأَسْأَلُ اللهَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ فِي مُسْتَقَرِّ رَحْمَتِهِ. قَالَ: وَهَلْ يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ ذَلِكَ؟ قَالَ فَمَا مُسْتَقَرُّ رَحْمَتِهِ؟ قَالَ الْجَنَّةُ. قَالَ لَمْ تُصِبْ. قَالَ فَمَا مُسْتَقَرُّ رَحْمَتِهِ؟ قَالَ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

768 (ث 178)- (Dari) Abu al-Hârits al-Kirmâni, ia berkata, "Aku pernah mendengar seorang laki-laki berkata kepada Abu Rajâ', 'Aku ucapkan salam untukmu dan aku memohon kepada Allah, agar Dia berkenan mengumpulkan antara diriku dan dirimu di tempat kediaman rahmat-Nya.' Abu Rajâ' berkata, 'Apakah ada orang yang sanggup (menempati)

766 (ث 176)- Albani (589): Sanadnya shahih.
767 (ث 177)- Albani (590): Sanadnya shahih.

hal itu?' Lebih lanjut Abu Rajâ' bertanya, 'Apakah tempat kediaman rahmat-Nya (itu)?' Ia menjawab, 'Surga.' Abu Rajâ' berkata, 'Tidak benar.' Ia berkata, 'Lalu apakah tempat kediaman rahmat-Nya itu?' Abu Rajâ' menjawab, 'Rabbul 'Âlamîn (Rabb semesta alam).'"[768]

٣٣١- باب لا تسبوا الدهر

331. Bab: Kalian Tidak Boleh Mencela Masa

٧٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ الدَّهْرُ.

769- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Duhai, sialnya masa.' Karena sesungguhnya Allah adalah (pencipta) masa.*"[769]

٧٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الدَّهْرُ، أُرْسِلُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا. وَلاَ يَقُولَنَّ لِلْعِنَبِ: الْكَرْمُ، فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ.

770- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Duhai sialnya masa,' Allah* ﷻ *berfirman, 'Aku adalah pencipta masa, Akulah yang membolak-balikkan malam dan siang. Sekiranya Aku berkehendak, niscaya Aku akan menggenggam keduanya (yakni menahan siang dan malam). Dan jangan pula kalian katakan untuk buah anggur dengan sebutan al-Karam (mulia), sebab yang al-Karam adalah seorang muslim.*'"[770]

---

768 (ث 178)- Albani (591): Sanadnya shahih.

769 Albani (592): Shahih – *ash-Shahihah* (531), *ar-Raudh* (1172). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 101 – Bab "Laa Tasubbu ad-Dahr." Muslim: 40 – Kitab *al-Alfazh Min al-Adab wa Ghairiha*, hadits 4, 6, 7, 8, 9).

770 Periksa hadits sebelumnya (769).

٣٣٢- باب لا يحد الرجل إلى أخيه النظر إذا ولى

332. Bab: Seseorang Tidak Boleh Memandang Saudaranya dengan Pandangan Tajam Apabila Ia Beranjak Pergi

٧٧١- عَنْ مُجَاهِد قَالَ: يُكْرَهُ أَنْ يَحِدَّ الرَّجُلُ إِلَى أَخِيْهِ النَّظَرُ أَوْ يَتْبَعُهُ بَصْرُهُ إِذَا وَلَّى أَوْ يَسْأَلُهُ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ وَأَيْنَ تَذْهَبُ؟

771 (ث 179)- Dari Mujâhid, ia berkata, "Seseorang dimakruhkan menatap tajam kepada saudaranya, atau ia menatapnya terus-menerus apabila ia berpaling (beranjak pergi dari sisinya), atau menanyainya, 'Datang dari mana, atau hendak kemana?'"[771]

٣٣٣- باب قول الرجل: ويلك

333. Bab: Ucapan Seseorang, "Celakalah Engkau"

٧٧٢- عَنْ أَنَس، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوْقُ بُدْنَةً، فَقَالَ ارْكَبْهَا. فَقَالَ إِنَّهَا بُدْنَةٌ. قَالَ ارْكَبْهَا. قَالَ إِنَّهَا بُدْنَةٌ. قَالَ ارْكَبْهَا، قَالَ فَإِنَّهَا بُدْنَةٌ. قَالَ ارْكَبْهَا، وَيْلَكَ.

772- Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah melihat seorang laki-laki tengah mengiring budnah (unta betina), lalu beliau bersabda, "*Tunggangilah.*" Orang itu berkata, "Ia adalah budnah." Beliau bersabda, "*Tunggangilah.*" Orang itu kembali berkata, "Ia adalah budnah." Beliau bersabda, "*Tunggangilah.*" Orang itu tetap menjawab, "Ia adalah budnah." Beliau bersabda, "*Tunggangilah, celakalah engkau.*"[772]

٧٧٣- أَبُوْ عَلْقَمَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّد بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي فَرْوَةَ حَدَّثَنِي الْمُسَوِّرُ بْنُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيُّ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ عَبَّاس وَرَجُلٌ يَسْأَلُهُ فَقَالَ: إِنِّي أَكَلْتُ خُبْزًا وَلَحْمًا [فَهَلْ أَتَوَضَّأُ]؟ فَقَالَ وَيْحَكَ أَتَتَوَضَّأُ مِنَ الطَّيِّبَاتِ؟

771 (ث 179)- Albani (119): Sanadnya lemah. Ada perawi Laits, dia adalah Ibnu Abi Sulaim, dia lemah.

772 Albani (593): Shahih – Shahih Abi Daud (1544). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-Hajj*, 103 – Bab "Rukub al-Budn." Muslim: 15 – Kitab *al-Hajj*, hadits 373).

773 (ث 180)- (Dari) Abu 'Alqamah 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Abu Farwah, telah menceritakan kepadaku al-Musawwir bin Rifâ'ah al-Qurzhi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu 'Abbas, dan seorang laki-laki tengah bertanya kepadanya, ia berkata, 'Sesungguhnya aku telah makan roti dan daging (apakah aku mesti berwudhu)?' Ibnu 'Abbas berkata, 'Celakalah engkau, apakah engkau hendak berwudhu dari (sesuatu) yang baik-baik?'"[773]

٧٧٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعْرَانَةِ، وَالتِّبْرُ فِي حَجْرِ بِلاَلٍ وَهُوَ يُقَسِّمُ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: اعْدِلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَعْدِلُ. فَقَالَ وَيْلَكَ، فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ؟ قَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ إِنَّ هَذَا مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ (أَوْ فِي أَصْحَابٍ لَهُ) يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيْهِمْ. يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ. ثُمَّ قَالَ سُفْيَانُ قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ سَمِعْتُهُ مِنْ جَابِرٍ قُلْتُ لِسُفْيَانَ رَوَاهُ قُرَّةٌ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ قَالَ لاَ أَحْفَظُهُ عَنْ عَمْرٍو وَإِنَّمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ.

774- Dari Jâbir, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ pada Perang Hunain berada di al-Ji'ranah, dan segumpal emas berada di pangkuan Bilâl sedang Nabi bertindak sebagai pembaginya. Lalu seorang laki-laki mendatangi beliau dan berkata, 'Berlaku adillah, karena sesungguhnya engkau tidak berlaku adil!' Beliau bersabda, '*Celakalah kamu, lalu siapakah yang adil jika aku tidak berlaku adil?*' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, biarkan aku menebas batang leher orang munafik ini!' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang ini beserta shahabat-shahabatnya (atau diantara para shahabat-shahabatnya), mereka membaca al-Qur'an, akan tetapi tidak melewati tulang leher (kerongkongan) mereka. Mereka akan keluar dari agama Islam layaknya sebuah anak panah yang keluar dari busurnya (tidak pernah kembali lagi).*'"[774]

٧٧٥- عَنْ بَشِيْرِ بْنِ مَعْبَدٍ السَّدُوْسِيِّ (وَكَانَ اسْمُهُ زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ فَهَاجَرَ

---

773 (ث 180)- Albani (594): Sanadnya shahih.

774 Albani (595): Shahih - *Zhilal al-Jannah* (943). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 57 – Kitab *Fardh al-Khumus*, 15 – Bab "wa Man ad-Dalil 'Ala Anna al-Khams Linawaib al-Muslimin." Muslim: 12 – Kitab *az-Zakah*, hadits 142).

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ زَحْمٌ. قَالَ بَلْ أَنْتَ بَشِيْرٌ. قَالَ:) بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ مَرَّ بِقُبُوْرِ الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرٌ كَثِيْرٌ ثَلَاثًا، فَمَرَّ بِقُبُوْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَقَالَ لَقَدْ أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيْرًا ثَلَاثًا. فَحَانَتْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظْرَةٌ فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي فِي الْقُبُوْرِ وَعَلَيْهِ نَعْلَانِ فَقَالَ يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَلْقِ سِبْتِيَّتَيْكَ فَنَظَرَ الرَّجُلُ فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَعَ نَعْلَيْهِ فَرَمَى بِهِمَا.

775- Dari Basyîr bin Ma'bad as-Sadûsi (dahulunya bernama Zahm bin Ma'bad), lalu ia berhijrah ke (kota) Nabi ﷺ, lalu Nabi bertanya (kepadanya), "*Siapa namamu?*" Ia menjawab, "Zahm." Nabi bersabda, "*Tidak, namun namamu adalah Basyîr.*" Ia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah ﷺ melewati pekuburan kaum musyrikin, beliau bersabda, '*Sungguh mereka telah terluput dari kebaikan yang banyak.*' Beliau ucapkan itu sebanyak tiga kali. Lalu pandangan Nabi ﷺ tertuju pada seorang laki-laki yang sedang berjalan di sela-sela kuburan dengan mengenakan sandal, beliau lantas bersabda, '*Wahai pemilik sandal Sibtiyyah,* (dalam satu riwayat ada tambahan setelah kata ini: *celakalah engkau!), lepaslah sandal Sibtiyyahmu itu.*' Laki-laki itu menoleh, setelah mengetahui bahwa itu adalah Nabi ﷺ, ia segera melepas sandalnya dan membuangnya."[775]

٣٣٤- باب البناء

334. Bab: Bangunan

٧٧٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ، أَنَّهُ رَأَى حُجَرَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَرِيْدٍ، مَسْتُوْرَةً بِمُسُوْحِ الشَّعْرِ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ: كَانَ بَابُهُ مِنْ وِجْهَةِ الشَّامِ. فَقُلْتُ مِصْرَاعًا كَانَ أَوْ مِصْرَاعَيْنِ؟ قَالَ كَانَ بَابًا

775 Albani (596): Shahih – *Ahkam al-Janaiz* (136, 137), *al-Irwa'* (760). Abdul Baqi: (Abu Daud: 20 – Kitab *al-Janaaiz*, 74 – Bab "al-Masya Fii al-Hidza' Baina al-Qubur," hadits 3230. an-Nasa'i: 21 – Kitab *al-Janaaiz*, 107 – Bab "Karahiyah al-Masya Baina al-Qubur Fii an-Ni'aal as-Sabtiyah").

وَاحِدًا. قُلْتُ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ كَانَ؟ قَالَ مِنْ عَرْعَرَ أَوْ سَاجٍ.

776- Dari Mu<u>h</u>ammad bin Hilâl, bahwasanya ia pernah melihat kamar istri-istri Nabi ﷺ (terbuat) dari pelepah kurma, yang ditutupi dengan tenunan-tenunan kasar dari bulu. Lalu aku (Mu<u>h</u>ammad bin Abu Fudaik) bertanya kepadanya tentang posisi rumah 'Aisyah. Ia (Mu<u>h</u>ammad bin Hilâl) menjawab, "Pintunya menghadap ke arah Syâm." Aku berkata, "Satu daun pintu atau dua daun pintu?" Ia menjawab, "Hanya satu pintu." Aku bertanya, "Terbuat dari bahan apakah?" Ia menjawab, "Dari *'Ar'ar* (jenis pohon) atau *Sâj* (pohon jati)."[776]

٧٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَبْنِيَ النَّاسُ بُيُوْتًا يُوَشُّوْنَهَا وَشْيَ الْمَرَاحِيْلِ. قَالَ إِبْرَاهِيْمُ يَعْنِي الثِّيَابَ الْمُخَطَّطَةَ.

777- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak tegak Hari Kiamat hingga manusia membangun rumah-rumah yang mereka serupakan dengan al-Marâjil (sejenis pakaian dari negeri Yaman atau pakaian yang terdapat lukisan manusia atau hewan di dalamnya).*' Ibrahim berkata, 'Yaitu pakaian yang bergaris-garis.'"[777]

٣٣٥- باب قول الرجل: لا وأبيك

335. Bab: Ucapan Seseorang, "*Lâ wa Abîka* (Tidak dan Demi Bapakmu)"

٧٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ أَجْرًا؟ قَالَ أَمَا وَأَبِيْكَ لَتُنَبَّأَنَّهُ. أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ. وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

778- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama pahalanya?' Beliau menjawab, '*Sungguh,*

776 Albani (597): Sanadnya shahih.
777 Periksa hadits no. (459).

demi bapakmu, engkau harus benar-benar mengabarkannya; Engkau bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan pelit, engkau mengkhawatirkan kekurangan dan mengharapkan kecukupan, dan engkau tidak menundanya hingga nyawa sampai tenggorokan yang mana engkau akan berkata, 'Untuk Fulan sekian, untuk Fulan sekian, padahal waktu itu ia (harta) telah menjadi milik Fulan (ahli waris).'"[778]

٣٣٦- باب إذا طلب فليطلب طلبا يسيرا ولا يمدحه

336. Bab: Apabila Meminta Maka Mintalah Ala Kadarnya dan Jangan Memujinya (Sang Pemberi)

٧٧٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِذَا طَلَبَ أَحَدُكُم الْحَاجَةَ فَلْيَطْلُبْهَا يَسِيْرًا، فَإِنَّمَا لَهُ مَا قُدِّرَ لَهُ. وَلاَ يَأْتِي أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَيَمْدَحُهُ فَيَقْطَعُ ظَهْرَهُ.

779 (ث 181)- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Apabila salah seorang diantara kalian yang meminta satu keperluan, maka mintalah ala kadarnya, karena ia hanya akan mendapatkan apa yang telah ditakdirkan padanya. Dan janganlah salah seorang diantara kalian mendatangi shahabatnya lalu memujinya, (karena pujian itu) akan memenggal punggungnya."[779]

٧٨٠- عَنْ أَبِي عِزَّةَ يَسَارِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْهُذَلِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ، جَعَلَ لَهُ بِهَا -أَوْ فِيْهَا- حَاجَةً.

780- Dari Abu Izzat Yasâr bin 'Abdullah al-Huzali, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah jika menghendaki untuk mencabut nyawa seorang hamba di tempat tertentu, maka Allah akan menjadikannya mempunyai kepentingan dengannya -atau padanya- (kemudian meninggal di tempat tersebut).*"[780]

778 Albani (598): Shahih tanpa lafazh "Wa abiika" dan tidak terdapat dalam Bukhari – *adh-Dhaifah* (4992). Abdul Baqi: (al-Bukhari: Kitab *az-Zakah*, 11 – Bab "Ayyu ash-Shadaqah Afdhal." Muslim: 12 – Kitab *az-Zakaah*, hadits 92).

779 (ث 181)- Albani (599): Sanadnya shahih.

780 Albani (600): Shahih – *ash-Shahihah* (1221). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 30 – Kitab *al-Qadr*, 11 – Bab "Maa Ja-a Anna an-Nafs Tamuut Haitsu Maa Kataba laha").

٣٣٧- باب قول الرجل: لا بل شانئك

337. Bab: Ucapan Seseorang, "Laa Bulla Syâniuk" (Semoga Musuhmu tidak Hidup)

٧٨١- الصَّعْقُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَمْزَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُوْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ قَالَ: أَمْسَى عِنْدَنَا أَبُوْ هُرَيْرَةَ، فَنَظَرَ إِلَى نَجْمٍ عَلَى حِيَالِهِ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَيَوَدَّنَّ أَقْوَامٌ وَلَوْا إِمَارَاتٍ فِي الدُّنْيَا وَأَعْمَالاً أَنَّهُمْ كَانُوْا مُتَعَلِّقِيْنَ عِنْدَ ذَلِكَ النَّجْمِ، وَلَمْ يَلُوْا تِلْكَ الْإِمَارَاتِ وَلاَ تِلْكَ الْأَعْمَالَ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ فَقَالَ: لاَ بَلْ شَانِئُكَ، أَكُلُّ هَذَا سَاغَ لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ فِي مَشْرِقِهِمْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ وَاللهِ. [قَالَ] لَقَدْ قَبَّحَ اللهُ وَمَكَرَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَيَسُوْقَنَّهُمْ حُمْرًا غِضَابًا. كَأَنَّمَا وُجُوْهُهُمُ الْمَجَّانُ الْمُطْرَقَةُ، حَتَّى يَلْحَقُوْا ذَا الزَّرْعِ بِزَرْعِهِ وَذَا الضَّرْعِ بِضَرْعِهِ.

781 (ث 182)- (Dari) ash-Sha'iq, ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hamzah berkata, 'Telah mengabarkan kepadaku Abu 'Abdul Azîz, ia berkata, 'Abu Hurairah pernah berada di sisi kami pada petang hari, lalu ia memandang bintang yang berada di hadapannya, seraya berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Akan ada beberapa kaum yang dahulunya menjabat pemerintahan-pemerintahan di dunia dan beragam tugas (pemerintahan lainnya) menginginkan sekiranya saja mereka dahulu bergantung pada bintang tersebut, dan tidak pernah menjabat pemerintahan-pemerintahan itu dan tidak juga tugas-tugasnya.' Kemudian ia menghadap kepadaku dan berkata, '*Lâ Bullâ Syâniuka* (Semoga musuhmu tidak hidup), apakah semua ini boleh dikerjakan oleh ahli masyriq di tempat mereka?' Aku menjawab, 'Ya, demi Allah.' (Ia berkata), 'Sungguh Allah telah memburukkan dan memperdayakannya. Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, niscaya (fitnah-fitnah itu) akan menggiring mereka dalam keadaan (wajah mereka) memerah penuh amarah yang meluap-luap. Seolah-olah wajah-wajah mereka perisai pemukul, hingga pemilik ladang dipertemukan kembali dengan ladangnya dan pemilik ternak dengan ternaknya.'"[781]

---

781 (ث 182)- Albani (120): Sanadnya dhaif, mauquf. Abu Abdul Aziz namanya adalah Nasr bin 'Imran, dia tidak dikenal. Bagian pertama ditetapkan secara marfu' – *ash-Shahihah* (2620).

٣٣٨- باب لا يقول الرجل: الله وفلان

338. Bab: Seseorang Tidak Boleh Mengucapkan, "Allah dan Fulân"

٧٨٢- قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعْتُ مَغِيْثًا يَزْعُمُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سَأَلَهُ عَنْ مَوْلاَهُ فَقَالَ اللهُ وَفُلاَنٌ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: لاَ تَقُلْ كَذَلِكَ، لاَ تَجْعَلْ مَعَ اللهِ أَحَدًا، وَلَكِنْ قُلْ: فُلاَنٌ بَعْدَ اللهِ.

782 (ث 183)- (Dari) Ibnu Juraij berkata, "Aku pernah mendengar Mughits menyangka bahwa Ibnu Umar pernah menanyainya tentang tuannya, lalu ia berkata, 'Allah dan Fulân.' Ibnu 'Umar berkata, 'Engkau tidak boleh berkata seperti itu, janganlah engkau menyamakan Allah dengan seorang pun, akan tetapi ucapkanlah, '(tuanku adalah) Fulan setelah Allah.'"[782]

٣٣٩- باب قول الرجل: ما شاء الله وشئت

339. Bab: Ucapan Seseorang: *Mâ Syâ'allah wa Syi'ta* (Apa yang Allah Kehendaki dan yang Kamu Kehendaki)

٧٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ. قَالَ جَعَلْتَ لِلَّهِ نِدًّا. مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ.

783- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Seseorang berkata kepada Nabi ﷺ, *'Mâ syâ'allâh wa syi'ta* (Apa yang Allah kehendaki dan yang kamu kehendaki).' Beliau bersabda, *'Engkau telah menjadikan sekutu bagi Allah, apa yang dikehendaki Allah semata.'*"[783]

٣٤٠- باب الغناء واللهو

340. Bab: Nyanyian dan Senda Gurau

٧٨٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ إِلَى السُّوْقِ، فَمَرَّ عَلَى جَارِيَةٍ صَغِيْرَةٍ تَغَنِّي. فَقَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَوْ تَرَكَ أَحَدًا لَتَرَكَ

782 (ث 183)- Albani (121): Dhaif mauquf – *adh-Dhaifah* hadits no. (138).
783 Albani (601): Shahih – *ash-Shahihah* (139).

هَذِهِ.

784 (ث 184)- Dari 'Abdullah bin Dinâr, ia berkata, "Aku pernah keluar ke pasar bersama Ibnu 'Umar, lalu ia melintas di hadapan budak perempuan kecil yang sedang bernyanyi. Ibnu 'Umar berkata, 'Sesungguhnya syetan itu jika saja (mau) meninggalkan seseorang, pastilah ia meninggalkan anak kecil ini.'"[784]

٧٨٥- يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُوْ عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرًا مَوْلَى الْمُطَّلِبِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَسْتُ مِنْ دَدٍ وَلاَ الدَّدُ مِنِّي بِشَيْءٍ. يَعْنِي لَيْسَ الْبَاطِلُ مِنِّي بِشَيْءٍ.

785- (Dari) Yahya bin Muhammad Abu 'Amr al-Bashri, ia berkata, "Aku pernah mendengar 'Umar maula al-Muththalib berkata, 'Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Aku tidak dari senda gurau, dan senda gurau tidak sedikitpun dariku. Yaitu, Kebatilan itu tidak sedikit pun dariku.*'"[785]

٧٨٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيْثِ). قَالَ الْغِنَاءُ وَأَشْبَاهُه.

786 (ث 185)- Dari Ibnu 'Abbas, (ia berkata), "Firman Allah Ta'ala, yang artinya, 'Dan diantara manusia (ada) yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna.'" Ibnu 'Abbas berkata, "Nyanyian dan sejenisnya."[786]

٧٨٧- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْشُوا السَّلاَمَ تَسْلَمُوْا وَالأَشَرَةُ شَرٌّ. قَالَ أَبُوْ مُعَاوِيَةَ: وَالأَشَرَ الْعَبَثُ.

787- Dari al-Barâ' bin 'Âzib, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tebarkanlah salam, niscaya kalian akan selamat. Al-Asyiratu itu adalah keburukan.*'" Abu Mu'âwiyah berkata, "*Al-Asyiru* adalah *al-'Abatsu* (perbuatan sia-sia)."[787]

---

784 (ث 184)- Albani (602): Sanadnya hasan.
785 Albani (122): Dhaif – *adh-Dhaifah* (2453). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*
786 (ث 185)- Albani (603): Sanadnya shahih.
787 Albani (604): Hasan – *al-Irwa'* (769), *ash-Shahihah* (1493).

٧٨٨- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَكَانَ يَجْمَعُ مِنَ الْمَجَامِعِ، فَبَلَغَهُ أَنَّ أَقْوَامًا يَلْعَبُوْنَ بِالْكُوْبَةِ، فَقَامَ غَضْبَانًا يَنْهَى عَنْهَا أَشَدَّ النَّهْيِ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ إِنَّ اللاَّعِبَ بِهَا لَيَأْكُلُ قُمْرَهَا كَآكِلِ لَحْمِ الْخِنْزِيْرِ وَمُتَوَضِّىءٍ بِالدَّمِّ (يَعْنِي بِالْكُوْبَةِ النَّرْدَ).

788 (ث 186)- Dari Fadhâlah bin 'Ubaid, dan ketika itu ia sedang berada disuatu pertemuan, lalu sampai berita kepadanya bahwa ada beberapa kaum tengah bermain dadu. Maka ia pun bangkit dengan penuh kemarahan, ia melarang bermain dadu dengan larangan yang sangat keras, kemudian berkata, "Ketahuilah, sesungguhnya pemain dadu akan memakan buahnya (akibatnya), ia seperti orang yang memakan daging babi, dan berwudhu dengan darah." (Yang dimaksud dengan *al-Kûbah* adalah dadu).

٣٤١- الهدي والسمت الحسن

341. Bab: Petunjuk dan Diam yang Baik

٧٨٩- زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنُ مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيْرٌ فُقَهَاؤُهُ، قَلِيْلٌ خُطَبَاؤُهُ، قَلِيْلٌ سُؤَّالُهُ، كَثِيْرٌ مُعْطُوْهُ، الْعَمَلُ فِيْهِ قَائِدٌ لِلْهَوَى. وَسَيَأْتِي مِنْ بَعْدِكُمْ زَمَانٌ قَلِيْلٌ فُقَهَاؤُهُ. كَثِيْرٌ خُطَبَاؤُهُ، كَثِيْرٌ سُؤَّالُهُ، قَلِيْلٌ مُعْطُوْهُ الْهَوَى فِيْهِ قَائِدٌ لِلْعَمَلِ. اعْلَمُوْا أَنَّ حُسْنَ الْهَدْيِ -فِي آخِرِ الزَّمَانِ- خَيْرٌ مِنْ بَعْضِ الْعَمَلِ.

789 (ث 187)- (Dari) Zaid bin Wahb, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Mas'ûd berkata, 'Sesungguhnya kalian berada di zaman yang banyak fuqaha'nya (ulamanya), sedikit khuthaba'nya (tukang khutbah), sedikit peminta-mintanya, banyak orang yang memberi, dan amal di dalamnya adalah penuntun bagi hawa nafsu. Dan kelak akan datang setelah kalian satu zaman yang sedikit fuqaha'nya, banyak khuthaba'nya, banyak peminta-mintanya, sedikit orang yang memberi dan hawa nafsu pada zaman itu menjadi penuntun bagi amal. Ketahuilah, bahwa petunjuk yang baik -di akhir zaman- adalah lebih baik dari sebagian amal.'"[789]

---

789 (ث 187)- Albani (605): Hasan – *ash-Shahihah* (3189), *at-Ta'liq 'Ala Fath al-Baari* (10/510).

٧٩٠- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ [لأَبِي الطُّفَيْلِ]: رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ نَعَمْ، وَلاَ أَعْلَمُ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ رَجُلاً حَيًّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرِي. قَالَ وَكَانَ أَبْيَضَ، مَلِيْحَ الْوَجْهِ. وَعَنْ يَزِيْدَ بْنِ هَارُوْنَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَأَبُو الطُّفَيْلِ عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ الْكِنَانِيُّ نَطُوْفُ بِالْبَيْتِ قَالَ أَبُو الطُّفَيْلِ مَا بَقِيَ أَحَدٌ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرِي قُلْتُ وَرَأَيْتَهُ، قَالَ نَعَمْ، قُلْتُ كَيْفَ كَانَ قَالَ كَانَ أَبْيَضَ مَلِيْحًا مُقَصَّدًا.

790- Dari Abu ath-Thufail, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada (Abu ath-Thufail), 'Apakah engkau pernah melihat Nabi ﷺ?' Ia menjawab, 'Ya, dan aku tidak mengetahui seorang pun yang masih hidup di atas permukaan bumi (saat ini) yang pernah melihat Nabi ﷺ selainku.' Ia berkata, 'Beliau itu kulitnya putih dan wajahnya berseri-seri.'" (Dan dari Yazîd bin Hârûn, dari al-Jurairi, ia berkata: "Dahulu aku dan Abu Thufail pernah thawaf di Baitullah, lalu Abu Thufail berkata, 'Tidak sersisa seorang pun (saat ini) yang pernah melihat Nabi ﷺ melainkan aku.' Aku berkata, 'Engkau melihatnya?' Ia berkata, 'Ya, aku melihatnya.' Aku bertanya, 'Bagaimana sosoknya?' Ia menjawab, 'Beliau kulitnya putih, berseri, dan postur tubuhnya sedang (tidak tinggi/pendek).'")[790]

٧٩١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْهَدْيُ الصَّالِحُ وَالسَّمْتُ الصَّالِحُ وَالاقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

791- Dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya petunjuk yang baik, diam yang baik, dan berlaku sederhana adalah satu bagian dari dua puluh lima bagian dari kenabian.*"[791]

(...)- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْهَدْيَ الصَّالِحَ وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ وَالاقْتِصَادَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

(...)- Dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya petunjuk yang baik, diam yang baik, dan berlaku sederhana adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari kenabian.*"

---

790 Albani (606): Shahih – *ash-Shahihah* (2053).

791 Albani (607): Hasan – *ar-Raudh an-Nadhir* (384).

٣٤٢- باب ويأتيك بالأخبار من لم تزود

342. Bab: Dan Akan Datang Kepadamu Berita-berita dari Orang yang Tidak Kamu Beri Bekal

٧٩٢- عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: هَلْ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَثَّلُ شِعْرًا قَطُّ؟ فَقَالَتْ أَحْيَانًا إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ يَقُوْلُ: وَيَأْتِيْكَ بِالأَخْبَارِ مَنْ تُزَوِّدْ.

792- Dari 'Ikrimah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah ﵂, 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ melantunkan syair?' 'Aisyah menjawab, 'Terkadang apabila beliau masuk ke dalam rumahnya, beliau mengucapkan, '*Dan akan datang kepadamu berita-berita (yang baik lagi bermanfaat) dari orang yang tidak engkau beri bekal.*'"[792]

٧٩٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّهَا كَلِمَةُ نَبِيٍّ: وَيَأْتِيْكَ بِالأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدْ.

793- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya ini benar-benar kalimat Nabi, '*Dan akan datang kepadamu berita-berita (yang baik lagi bermanfaat) dari orang yang tidak engkau beri bekal.*'"

٣٤٣- باب ما يكره من التمني

343. Bab: Apa-apa yang Tidak Disukai dari Angan-angan

٧٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ مَا يَتَمَنَّى، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا يُعْطَى.

794- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian berangan-angan, maka hendaklah ia memperhatikan apa yang dia angankan itu, karena sesungguhnya ia tidak tahu apa yang akan diberikan kepadanya.*"[794]

---

792 Albani (608): Shahih – *ash-Shahihah* (2057).

794 Albani (124): Dhaif – *adh-Dhaifah* (2255). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٣٤٤- باب لا تسموا العنب الكرم

344. Bab: Janganlah Kalian Menyebut Buah Anggur dengan Nama Karam (Mulia)

٧٩٥- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ عَنْ [أَبِيْهِ] عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: الْكَرَمُ، وَقُوْلُوا الْحَبَلَةُ، يَعْنِي الْعِنَبَ.

795- Dari 'Alqamah bin Wâil (dari bapaknya), dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Al-Karam (mulia),' tapi katakanlah, 'Al-Habalah.'* Yaitu al-'Inab (anggur)."[795]

٣٤٥- باب قول الرجل: ويحك

345. Bab: Ucapan Seseorang, "Celakalah Engkau"

٧٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَسُوْقُ بَدَنَةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا. فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهَا بُدْنَةٌ. فَقَالَ ارْكَبْهَا. قَالَ إِنَّهَا بُدْنَةٌ. قَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: وَيْحَكَ، ارْكَبْهَا.

796- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah melewati seorang laki-laki yang tengah menggiring budnah (unta betina), lalu beliau bersabda, "*Tunggangilah.*" Orang itu berkata, "Wahai Rasulullah, ia adalah budnah." Beliau bersabda, "*Tunggangilah.*" Orang itu kembali berkata, "Ia adalah budnah." Beliau bersabda untuk yang kali ketiga atau yang keempat, "*Celakalah engkau, tunggangilah.*"[796]

---

795 Albani (610): Shahih – *ar-Raudh* (1172). Abdul Baqi: (Muslim: 40 – Kitab *al-Alfazh Min al-Adab*, hadits 11, 12).

796 Albani (611): Shahih – Shahih Abi Daud (1544). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 25 – Kitab *al-Hajj*, 103 – Bab "Rukub al-Budn." Muslim: 15 – Kitab *al-Hajj*, hadits 371, 372). Albani berkata, "Hadits ini tidak terdapat dalam shahihain dengan lafazh ini 'Waihak' tetapi dengan lafazh 'Wailak' demikian juga yang dikeluarkan oleh selain keduanya dari Abu Hurairah, kecuali dalam riwayat Ahmad (2/254, 381) dari dua jalur yang shahih dari Abi Zanad dari al-A'raj dengan lafazh 'Waihak' dan itu lebih banyak dari lafazh yang sebelumnya, yaitu 'Wailak' demikian juga yang terdapat dalam hadits Anas sebelumnya dengan no. (593/772) dari riwayat Bukhari dan lainnya kecuali dalam riwayat (2754) dengan lafazh 'Wailak' atau 'Waihak' demikian masih dalam keraguan. Dalam riwayat Ahmad (3/230, 276, 291). Menurutku keraguan ini tidak ada nilainya setelah memadukan sebagian besar riwayat dari Qatadah dari Anas, dengan lafazh 'Wailak' itu juga menurut Bukhari (6159), Ahmad (3/202, 275, 321, 2510 dan riwayat yang paling banyak dalam hadits Abu Hurairah, maka ia

٣٤٦- باب قول الرجل: يا هنتاه

346. Bab: Ucapan Seseorang, "*Ya Hantâh* (Wahai ini)"

٧٩٧- عَنْ عُمْرَانَ بْنَ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هِيَ؟ يَا هَنْتَاهُ.

797- Dari 'Umrân bin Thalhah, dari ibunya Hamnah binti Jahsy, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Apakah dia, wanai hantâh?*'"[797]

٧٩٨- عَنْ حَبِيْبِ بْنِ صُهْبَانَ الأَسَدِيِّ: رَأَيْتُ عَمَّارًا صَلَّى الْمَكْتُوْبَةَ ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: يَا هَنَّاهُ ثُمَّ قَامَ.

798 (ث 188)- Dari Habîb bin Shuhbân al-Asadi, (ia berkata), "Aku pernah melihat 'Ammâr melakukan shalat wajib kemudian ia berkata kepada orang yang berada di sampingnya, 'Wahai ini!' Kemudian ia berdiri."[798]

٧٩٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيْدِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: أَرْدَفَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنْ شِعْرِ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ؟ قُلْتُ نَعَمْ. فَأَنْشَدْتُهُ بَيْتًا. فَقَالَ هِيْهِ. حَتَّى أَنْشَدْتُهُ مَائَةَ بَيْتٍ.

799- Dari 'Amr bin asy-Syarîd, dari bapaknya, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah memboncengku, lalu beliau bersabda, '*Apakah ada syair Umayyah bin ash-Shalt yang engkau hafal?*' Aku berkata, 'Ya.' Maka akupun melantunkan sebait syair untuk beliau. Beliau bersabda, '*Tambahkanlah.*' Hingga aku lantunkan 100 bait untuk beliau."[799]

---

menjadi mahfuzh kalau begitu dalam kisah ini. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 296 – catatan kaki 1).

797 Albani (125): Sanadnya lemah. Ada Syarik dan dia adalah Ibnu Abdullah al-Qadhi, dia lemah karena jelek hafalannya. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

798 (ث 188)- Albani (612): Sanadnya shahih.

799 Albani (613): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail* (212), *Takhrij Fiqh as-Sirah* (25). Abdul Baqi: (Muslim: 41 – Kitab *asy-Syi'r*, hadits 1).

٣٤٧- باب قول الرجل: إني كسلان

347. Bab: Ucapan Seseorang, "Aku Malas"

٨٠٠- عَنْ يَزِيْدَ بْنِ خُمَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي مُوْسَى قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَذَرُهُ، وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ، صَلَّى قَاعِدًا.

800- Dari Yazîd bin Khumair, ia berkata, "Aku pernah mendengar 'Abdullah bin Mûsa berkata, 'Aisyah pernah berkata, 'Janganlah engkau tinggalkan qiyâmul lail, karena sesungguhnya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkannya. Dahulu, ketika beliau sakit atau malas beliau shalat dengan duduk.'"[800]

٣٤٨- باب من تعوذ من الكسل

348. Bab: Orang yang Berlindung dari Sifat Malas

٨٠١- سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

801- (Dari) Sulaimân bin Bilâl, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku 'Amr bin Abu 'Amr, ia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik berkata, "Adalah Nabi ﷺ memperbanyak membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, ketidak berdayaan dan sifat malas, sifat pengecut dan sifat bakhil, (dan tekanan) hutang dan dominasi tekanan orang-orang.'"[801]

800 Albani (614): Shahih – Shahih Abi Daud (1180).

801 Albani (615): Shahih – *Ghayah al-Maram* (347), *Shahih Abi Daud* (1387). Abdul Baqi: (al-Bukhari; 56 – Kitab *al-Jihad*, 74 – Bab "Man Ghaza Bishabi Lilkhidmah."

٣٤٩- باب قول الرجل: نفسي لك الفداء

349. Bab: Ucapan Seseorang, "Jiwaku Sebagai Tebusanmu"

٨٠٢- عَنِ ابْنِ جَدْعَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِك يَقُوْلُ: كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ يَجْثُوْ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَنْثُرُ كِنَانَتَهُ وَيَقُوْلُ: وَجْهِي لِوَجْهِكَ الْوِقَاءُ وَنَفْسِي لِنَفْسِكَ الْفِدَاءُ.

802- Dari Ibnu Jud'ân, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik berkata, 'Abu Thal<u>h</u>ah pernah berlutut di hadapan Rasulullah ﷺ dan menebarkan tabung anak panahnya, seraya berkata, 'Wajahku adalah pelindung bagi wajahmu, dan jiwaku adalah tebusan bagi jiwamu.'"[802]

٨٠٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ الْبَقِيْعِ وَانْطَلَقْتُ أَتَلُوْهُ، فَالْتَفَتَ فَرَآنِي فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ. فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، وَأَنَا فِدَاؤُكَ. فَقَالَ إِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا فِي حَقٍّ. قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَقَالَ هَكَذَا، ثَلاَثًا. ثُمَّ عَرَضَ لَنَا أُحُدٌ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ. فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ وَأَنَا فِدَاؤُكَ. قَالَ مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أُحُدًا لآلِ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا، فَيُمْسِي عِنْدَهُمْ دِيْنَارٌ -أَوْ قَالَ- مِثْقَالٌ. ثُمَّ عَرَضَ لَنَا وَادٍ، فَاسْتَنْتَلَ. فَظَنَنْتُ أَنَّ لَهُ حَاجَةً، فَجَلَسْتُ عَلَى شَفِيْرٍ وَأَبْطَأَ عَلَيَّ. قَالَ فَخَشِيْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ سَمِعْتُهُ كَأَنَّهُ يُنَاجِي رَجُلاً. ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ وَحْدَهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنِ الرَّجُلُ الَّذِي كُنْتَ تُنَاجِي؟ فَقَالَ أَوْ سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَانِي فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ نَعَمْ.

803- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah keluar menuju ke arah Baqi', dan aku pun membuntutinya. Tiba-tiba beliau menoleh dan melihatku lalu bertanya, '*Abu Dzarr!*' Aku berkata, '*Labbaika*

---

802 Albani (126): Sanadnya dhaif. Ibnu Jad'an adalah lemah.

(aku memenuhi panggilanmu) wahai Rasulullah *wa sa'daika* (dan aku siap menolongmu) serta aku adalah tebusanmu.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang yang banyak hartanya (para hartawan), mereka adalah orang yang paling sedikit (bagiannya) di Hari Kiamat, kecuali orang yang berbuat (dengan hartanya) begini dan begini pada kebenaran.*' Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Lalu beliau bersabda, '*Seperti ini,*' sebanyak tiga kali. Kemudian kami menuju ke arah Uhud, lalu beliau bersabda, '*Wahai Abu Dzarr.*' Aku berkata, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daika* serta aku adalah tebusanmu.' Beliau bersabda, '*Tidaklah membuatku senang jika Gunung Uhud itu menjadi emas untuk keluarga Muhammad, lalu di sore hari (masih tersisa) satu dinar di sisi mereka -atau beliau berkata- tersisa satu mitsqâl.*' Kemudian kami menuju ke suatu lembah, lalu beliau pergi mendahuluiku. Aku menduga bahwa beliau ada keperluan (disana), maka aku pun duduk (menunggu) di tepi lembah. Lama aku menunggu beliau, hingga aku mengkhawatirkannya. Kemudian aku mendengar (suara)nya, seolah-olah beliau sedang berdialog dengan seseorang, lalu mendatangi dengan seorang diri. Aku lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang engkau ajak berdialog tadi?' Beliau bersabda, '*Engkau mendengarnya?*' Aku berkata, 'Ya, aku mendengarnya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia adalah Jibril, ia mendatangiku lalu memberikanku kabar gembira, bahwa barangsiapa dari umatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun,niscaya ia masuk Surga.*' Aku berkata, 'Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri.' Beliau bersabda, '*Ya (sekalipun ia pernah berzina dan mencuri).*'"[803]

٣٥٠- باب قول الرجل: فداك أبي وأمي

350. Bab: Ucapan Seseorang, "Tebusanmu Adalah Bapak dan Ibuku"

٨٠٤- عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفَدِّي رَجُلاً بَعْدَ سَعْدٍ، سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

803 Albani (616): Shahih – *ash-Shahihah* (826). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 81 – Kitab *ar-Raqaiq*, 13 – Bab "al-Mukatstsirun Hum al-Muqallilun." Muslim: 12 – Kitab *az-Zakah*, hadits 32, 33).

804- Dari Sa'ad bin Ibrâhim, ia berkata: "Telah menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Saddâd, ia berkata: Aku pernah mendengar 'Ali ﷺ berkata, 'Aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ menebus seorang pun setelah Sa'ad, aku pernah mendengar beliau berkata, 'Panahlah, tebusanmu adalah bapak dan ibuku.'"[804]

٨٠٥- عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ، خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ -وَأَبُو مُوسَى يَقْرَأُ- فَقَالَ مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ أَنَا بُرَيْدَةُ، جَعَلْتُ فِدَاكَ. قَالَ قَدْ أُعْطِيَ هَذَا مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

805- (Dari) 'Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya, "Bahwa Nabi ﷺ pernah keluar menuju masjid -dan ketika itu Abu Mûsa tengah membaca (al-Qur'an)- beliau lalu bertanya, '*Siapa ini?*' Aku menjawab, 'Aku Buraidah, aku jadikan diriku sebagai tebusanmu.' Beliau bersabda, '*Sungguh orang ini telah dikaruniai seruling dari seruling keluarga Daud.*'"[805]

٣٥١- باب قول الرجل: (يا بني) لمن أبوه لم يدرك الإسلام

351. Bab: Ucapan Seseorang, "*Yâ Bunayya*" (Wahai Anakku) kepada Orang yang Bapaknya Tidak Sempat Mendapatkan Islam

٨٠٦- الصَّعْبُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَجَعَلَ يَقُولُ: يَا ابْنَ أَخِي! ثُمَّ سَأَلَنِي فَانْتَسَبْتُ لَهُ. فَعَرَفَ أَنَّ أَبِي لَمْ يُدْرِكِ الْإِسْلَامَ. فَجَعَلَ يَقُولُ يَا بُنَيَّ، يَا بُنَيَّ؟

806 (ﺿ 189)- (Dari) ash-Sha'b bin Hakîm, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendatangi 'Umar bin al-Khaththâb ﷺ, lalu ia berkata, 'Wahai anak saudaraku!' Kemudian ia bertanya kepadaku, lalu aku sebutkan nasabku kepadanya. Maka dia mengetahui bahwa bapakku tidak menjumpai Islam. Maka ia pun memanggilku dengan, '*Ya bunayya* (wahai anakku), *ya bunayya* (wahai anakku).'"[806]

---

804 Albani (617): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihad*, 80 – Bab "al-Mijanni wa Man Yattarisu Biturs Shahibihi." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 41).

805 Albani (618): Shahih – Shahih Abi Daud (1341).

806 (ﺿ 189)- Albani (127): Sanadnya dhaif, mauquf. Ash-Sha'ab bin Hakim dan ayahnya tidak dikenal.

٨٠٧- عَنْ سَلْمٍ الْعَلَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُوْلُ: كُنْتُ خَادِمًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكُنْتُ أَدْخُلُ بِغَيْرِ اسْتِئْذَانٍ. فَجِئْتُ يَوْمًا فَقَالَ كَمَا أَنْتَ يَا بُنَيَّ فَإِنَّهُ قَدْ حَدَثَ بَعْدَكَ أَمْرٌ. لاَ تَدْخُلَنَّ إِلاَّ بِإِذْنٍ.

807- Dari Salim al-'Alwi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas berkata, 'Dahulu aku adalah pelayan Nabi ﷺ.' Anas melanjutkan, 'Dahulu aku masuk (ke rumah beliau) tanpa meminta izin (terlebih dahulu), hingga pada suatu hari aku datang, lalu beliau bersabda, '*Sebagaimana engkau wahai anakku, karena sesungguhnya telah terjadi setelahmu satu urusan: maka jangan sekali-kali masuk (rumah) kecuali dengan izin.*'"[807]

٨٠٨- عَنْ ابْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ لَهُ: يَا بُنَيَّ.

808 (ث 190)- Dari Ibnu Abu Sha'sha'ah, dari bapaknya, bahwa Abu Sa'îd al-Khudri pernah berkata kepadanya, "Wahai anakku."[808]

٣٥٢- باب لا يقل: خبثت نفسي

352. Bab: Seseorang Tidak Boleh Mengucapkan, "Diriku Khabits"

٨٠٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي.

809- Dari 'Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Diriku khabits (tercela)' akan tetapi katakanlah, 'Diriku laqis.'*"[809]

٨١٠- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلْيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي

807 Albani (620): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (2957). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

808 (ث 190)- Albani (619): Sanadnya shahih, mauquf.

809 Albani (621): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 100 – Bab "Laa Yaqul Khabusat Nafsi." Muslim: 40 – Kitab *al-Alfazh Min al-Adab*, hadits 16).

قَالَ مُحَمَّدٌ أَسْنَدَهُ عُقَيْلٌ.

810- Dari Abu Umâmah bin Sahl bin Hunaif, dari bapaknya, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang diantara kalian berkata, 'Diriku khabits' akan tetapi katakanlah, 'Diriku laqis.'*" Muhammad berkata: 'Aqîl yang mensanadkannya. (Kata *khabitsa* sama artinya dengan kata laqisa yaitu tercela. Hanya saja kata *khabitsa* makruh digunakan).[810]

٣٥٣- باب كنية أبي الحكم

353. Bab: *Kun-yah* (Adalah panggilan dengan Abu Fulan atau Ibnu Fulân) Abu al-Hakam

٨١١- عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: حَدَّثَنِي هَانِئُ بْنُ يَزِيْدَ أَنَّهُ لَمَّا وُفِدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ فَسَمِعَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَكْنُوْنَهُ بِأَبِي الْحَكَمِ. فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْحَكَمُ، وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تُكَنَّيْتَ بِأَبِي الْحَكَمِ؟ قَالَ لاَ، وَلَكِنْ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوْا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضِيَ كِلاَ الْفَرِيْقَيْنِ. قَالَ مَا أَحْسَنَ هَذَا. ثُمَّ قَالَ مَالَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟ قُلْتُ لِي شُرَيْحٌ وَعَبْدُ اللهِ وَمُسْلِمٌ بَنُوْ هَانِئٍ. قَالَ فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قُلْتُ شُرَيْحٌ. قَالَ فَأَنْتَ أَبُوْ شُرَيْحٍ. وَدَعَا لَهُ وَلِوَلَدِهِ. وَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمُّوْنَ رَجُلاً مِنْهُمْ عَبْدُ الْحَجَرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ عَبْدُ الْحَجَرِ. قَالَ لاَ، أَنْتَ عَبْدُ اللهِ. قَالَ شُرَيْحٌ: وَإِنَّ هَانِئًا لَمَّا حَضَرَ رُجُوْعُهُ إِلَى بِلاَدِهِ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِأَيِّ شَيْءٍ يُوْجِبُ لِي الْجَنَّةَ؟ قَالَ عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلاَمِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ.

811- Dari Syuraih bin Hâni', ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku

810 Albani (622): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari dan Muslim dalam dua bab yang disebutkan sebelumnya).

Hânî' bin Yazîd bahwa tatkala ia menjadi utusan bersama kaumnya untuk menghadap Nabi ﷺ, maka terdengar oleh Nabi ﷺ mereka menjulukinya dengan Abu al-Hakam. Maka, Nabi ﷺ segera memanggilnya dan bersabda, '*Sesungguhnya Allah lah al-Hakam. Kepada-Nya lah dikembalikan segala keputusan. Mengapa engkau dijuluki dengan Abu al-Hakam?*' Hânî' berkata, 'Tidak, akan tetapi apabila kaumku berselisih pada suatu masalah, maka mereka mendatangiku lalu aku putuskan (perkara) diantara (mereka), dan masing-masing dari kedua belah pihak menerima.' Beliau bersabda, '*Alangkah bagusnya perbuatan ini.*' Kemudian beliau bersabda, '*Siapa nama anak-anakmu?*' Aku menjawab, 'Aku punya anak bernama Syuraih, Abdullah dan Muslim.' Mereka semua adalah anak-anak Hânî'. Beliau bersabda, '*Siapakah yang paling tua diantara mereka?*' Aku menjawab, 'Syuraih.' Kata Nabi, '*Maka engkau (sekarang berjuluk) Abu Syuraih.*' Lalu beliau berdo'a untuknya dan anak-anaknya. Dan Rasulullah ﷺ mendengar bahwa mereka memberi nama salah seorang dari mereka dengan (nama) Abdul Hajar (hamba batu), lalu Nabi ﷺ bertanya, '*Siapa namamu?*' Dia menjawab, 'Abdul Hajar.' Beliau bersabda, '*Bukan, engkau adalah Abdullah (hamba Allah).*' Syuraih berkata, 'Sesungguhnya Hani' -ketika sudah saatnya dia pulang ke negerinya- ia menemui Nabi ﷺ dan bertanya, 'Beritahu aku tentang sesuatu yang menyebabkan aku masuk surga.' Beliau menjawab, '*Pegang teguh olehmu berkata-kata yang baik dan sering memberi makanan (sedekah).*'"[811]

٣٥٤- باب كان النبي صلى الله عليه وسلم يعجبه الاسم الحسن

354. Bab: Nabi ﷺ Menyukai Nama-nama yang Indah

٨١٢- عَنْ أَبِي حَدْرَدَ قال قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسُوْقُ إِبْلَنَا هَذِه؟ أَوْ قَالَ: مَنْ يُبَلِّغُ إِبْلَنَا هَذِه؟ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا. فَقَالَ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ فُلاَنٌ. قَالَ اجْلِسْ. ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ فَقَالَ فُلاَنٌ، فَقَالَ اجْلِسْ. ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ نَاجِيَةٌ. قَالَ أَنْتَ لَهَا، فَسُقْهَا.

812- Dari Abu Hadrad, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Siapakah yang akan menggiring unta kami ini?*' Atau beliau bersabda, '*Siapa*

811 Albani (623): Shahih – *ash-Shahihah* (1939), *al-Irwa'* (2615). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "Taghyir al-Ismi al-Qabih." An-Nasa'i: 49 – Kitab *Adab al-Qudhat*, 7 – Bab "Idza Hakkamu Rajulan Faqadha Bainahum.").

yang akan menghantarkan unta kami ini?' Seorang laki-laki berkata, 'Aku.' Lalu Nabi bertanya, '*Siapa namamu?*' Orang itu menjawab, 'Fulân.' Nabi bersabda, '*Duduklah.*' Kemudian berdirilah laki-laki lain, beliau lalu bertanya, '*Siapa namamu?*' Ia menjawab, 'Fulân.' Beliau bersabda, '*Duduklah.*' Kemudian berdiri yang lain, lalu beliau bertanya, '*Siapa namamu?*' Ia menjawab, 'Nâjiyah.' Beliau bersabda, '*Engkaulah orangnya; maka giringlah.*'"[812]

٣٥٥- باب السرعة في المشي

355. Bab: Cepat dalam Berjalan

٨١٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا وَنَحْنُ قُعُوْدٌ حَتَّى أَفْزَعَنَا سُرْعَتُهُ إِلَيْنَا. فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيْنَا سَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَقْبَلْتُ إِلَيْكُمْ مُسْرِعًا لِأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ. فَنَسِيْتُهَا فِيْمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ. فَالْتَمِسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ.

813- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Nabiyullah ﷺ pernah mendatangi kami dengan berjalan cepat sewaktu kami sedang duduk-duduk, hingga kami terkejut dengan cepatnya jalan beliau ke arah kami. Sesampainya di hadapan kami, beliau mengucapkan salam kemudian bersabda, '*Aku datang dengan berjalan cepat untuk mengabarkan kepada kalian malam lailatul qadar. Lalu aku lupa apa yang ada diantara diriku dan kalian, namun carilah ia (malam lailatul qadar) pada malam sepuluh terakhir (Ramadhan).*'"[813]

٣٥٦- باب أحب الأسماء إلى الله عز وجل

356. Bab: Nama yang Paling Dicintai Oleh Allah ﷻ

٨١٤- عَنْ أَبِي وَهْبٍ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

812 Albani (128): Dhaif – *adh-Dhaifah* (4804). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*

813 Albani (129): Dhaif kecuali kata "iltamisu (carilah)" – *adh-Dhaifah* (6338). Albani mencantumkannya juga pada *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 303) dan dia berkata, "Shahih Lighairihi."

قَالَ: تَسَمَّوا بِأَسْمَاءِ الأَنْبِيَاءِ وَأَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَأَصْدَقُهَا حَارِثٌ وَهَمَّامٌ وَأَقْبَحُهَا حَرْبٌ وَمُرَّةٌ.

814- Dari Abu Wahb (al-Jusyami) -dan baginya pertalian persahabatan- dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Berilah nama dengan nama para Nabi, dan nama-nama yang paling dicintai oleh Allah ﷻ, yaitu Abdullah dan Abdurrahman, dan yang paling jujur yaitu Hammâm, dan yang paling buruk yaitu Harb dan Murrah."[814]

٨١٥- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمُ. فَقُلْنَا: لاَ نَكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ كَرَامَةَ. فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

815- Dari Jâbir, ia berkata, "Salah seorang diantara kami ada yang dikaruniai seorang putera lalu ia menamainya dengan al-Qâsim. Lalu kami berkata, 'Kami tidak akan menjulukimu dengan Abu al-Qâsim dan tidak juga dengan karâmah.' Kemudian ia mengabarkan (hal itu) kepada Nabi ﷺ, maka beliau pun bersabda, *'Namailah anakmu dengan 'Abdurrahman.'*'"[815]

٣٥٧- باب تحويل الاسم إلى الاسم

357. Bab: Merubah Nama dengan Nama yang Lain

٨١٦- عَنْ سَهْلٍ قَالَ: أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ -وَأَبُوْ أُسَيْدٍ جَالِسٌ- فَلَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ وَأُمِرَ أَبُوْ أُسَيْدٍ بِابْنِهِ فَاحْتُمِلَ مِنْ فَخِذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟

814 Albani (130); Dhaif – *al-Irwa'* (4/408/1178). Lengkapnya hadits ini menjadi shahih karena syahid-syahidnya dan oleh karena itu akan mengangkatnya dari sini ke derajat shahih, kemudian Albani mencantumkannya dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 303) dan dia berkata, "Shahih tanpa kata 'al-Anbiya' – *ash-Shahihah* (1040), *al-Irwa'* (1178), *Takhrij al-Kalam ath-Tahayyib* (218)."

815 Albani (626): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 105 – Bab "Ahabba al-Asma' Ilallah 'Azza Wa Jalla." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 7).

فَقَالَ أَبُوْ أُسَيْدٍ: قَلَّبْنَاهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ مَا اسْمُهُ؟ قَالَ فُلاَنٌ. قَالَ لاَ لَكِنِ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ. فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذِ الْمُنْذِرَ.

816- Dari Sahl, ia berkata, "Al-Mundzir bin Abu Usaid dibawa ke Rasulullah ﷺ ketika baru dilahirkan, kemudian beliau meletakkannya di atas paha beliau -sedangkan Abu Usaid duduk- lalu Nabi ﷺ bersenda gurau dengan sesuatu yang ada di hadapannya. Kemudian Abu Usaid menyuruh agar anaknya itu diambil dari paha Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ teringat seraya berkata, '*Dimana anak itu?*' Abu Usaid berkata, 'Sudah kami pulangkan, wahai Rasulullah!' Beliau bertanya lagi, '*Siapa namanya?*' Abu Usaid menjawab, 'Fulân.' Beliau bersabda, '*Tidak, tetapi namanya adalah al-Mundzir.*' Kemudian sejak itu ia menamakannya dengan al-Mundzir.'[816]

٣٥٨- باب أبغض الأسماء إلى الله عز وجل

358. Bab: Nama yang Paling Dibenci Oleh Allah ﷻ

٨١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْنَى الأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تُسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ.

817- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Nama yang paling hina di sisi Allah adalah orang yang dinamakan Malikul Amlâk (Raja diraja).*'"[817]

٣٥٩- باب من دعا آخر بتصغير اسمه

359. Bab: Orang yang Memanggil Orang Lain dengan Nama Tashgir (Diminutif)nya

٨١٨- عَنْ طَلْقِ بْنِ حُبَيْبٍ قَالَ كُنْتُ أَشَدَّ النَّاسِ تَكْذِيْبًا بِالشَّفَاعَةِ. فَسَأَلْتُ جَابِرًا فَقَالَ: يَا طُلَيْقُ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَخْرُجُوْنَ

816 Albani (627); Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 108 – Bab "Tahwl al-Ismi Ila Ismi Ahsan Minhu." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 29).

817 Albani (628): Shahih – *ash-Shahihah* (815). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 114 – Bab "Abghad al-Asma Ilallahi." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 20).

مِنَ النَّارِ بَعْدَ دُخُوْلٍ. وَنَحْنُ نَقْرَأُ الَّذِي تَقْرَأُ.

818- Dari Thalq bin Hubaîb, ia berkata, "Dahulu aku adalah orang yang paling mendustakan syafaat, lalu aku bertanya kepada Jâbir, lalu ia berkata, 'Wahai Thulaiq, aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Mereka keluar dari Neraka setelah masuk (ke dalamnya).*' Dan kami membaca apa yang engkau baca."[818]

٣٦٠- باب يدعى الرجل بأحب الأسماء إليه

360. Bab: Seseorang Dipanggil dengan Nama yang Paling Ia Sukai

٨١٩- ذَيَّالُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ حَدَّثَنِي جَدِّي حَنْظَلَةُ بْنُ حُذَيْمٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ أَنْ يُدْعَى الرَّجُلُ بِأَحَبِّ أَسْمَائِهِ إِلَيْهِ وَأَحَبِّ كُنَّاهُ.

819- (Dari) Dzayyâl bin 'Ubaid bin Hanzhalah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku kakekku Hanzhalah bin Hudzaim, ia berkata, 'Adalah Nabi ﷺ sangat menyukai memanggil orang dengan nama yang paling disukai oleh orang itu, serta *kun-yah* (panggilan dengan Abu Fulân atau Ibnu Fulân) yang paling dicintainya.'"[819]

٣٦١- باب تحويل اسم عاصية

361. Bab: Merubah Nama 'Âshiyah

٨٢٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةٌ وَقَالَ أَنْتِ جَمِيْلَةٌ.

820- Dari Ibnu 'Umar, bahwa Nabi ﷺ pernah mengganti nama 'Âshiyah (pelaku maksiat) dan bersabda, "*Namamu adalah Jamîlah (indah).*"[820]

---

818 (629): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (3055). Abdul Baqi: (Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 320).

819 Albani (131): Dhaif – *adh-Dhaifah* (4280). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

820 Albani (630): Shahih – *ash-Shahihah* (213). Abdul Baqi: Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits

٨٢١- عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاق قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنُ عَطَاء أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْت أَبِي سَلَمَةَ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ اسْمِ -أُخْتٍ لَهُ عِنْدَهُ. قَالَ: فَقُلْتُ: اسْمُهَا بَرَّةٌ. قَالَتْ غَيِّرِ اسْمَهَا، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ زَيْنَبَ بِنْت جَحْشٍ وَاسْمُهَا بَرَّةٌ فَغَيَّرَ اسْمَهَا إِلَى زَيْنَبَ- وَدَخَلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ حِيْنَ تَزَوَّجَهَا- وَاسْمِي بَرَّةٌ فَسَمِعَهَا تَدْعُوْنِي بَرَّةٌ، فَقَالَ لاَ تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْبَرَّةِ مِنْكُنَّ وَالْفَاجِرَةِ، سَمِّيْهَا زَيْنَبُ. فَقَالَتْ فَهِيَ زَيْنَبُ. فَقُلْتُ لَهَا: أَسْمِي. فَقَالَتْ: غَيْرَ إِلَى مَا غَيَّرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَمَّهَا زَيْنَبُ.

821- Dari Muhammad bin Ishâq, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Amr bin 'Athâ', bahwasanya ia pernah masuk menemui Zainab binti Abu Salamah, lalu Zainab bertanya kepadanya tentang nama saudarinya yang ada di sisinya, ia berkata, "Aku menjawab, 'Namanya Barrah (berbakti).' Zainab berkata, 'Ubahlah namanya, karena sesungguhnya Nabi ﷺ menikahi Zainab binti Jahsyi dan namanya (ketika itu) adalah Barrah, lalu beliau mengganti namanya dengan Zainab -dan beliau pernah masuk menemui Ummu Salamah ketika beliau menikahinya- dan namaku (ketika itu) adalah Barrah- lalu beliau mendengarnya (Ummu Salamah) memanggilku dengan Barrah, maka beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian mengatakan diri kalian suci, karena sesungguhnya Allah lah yang lebih tahu siapa yang berbakti diantara kalian dan siapa pula yang durhaka, namakanlah ia dengan Zainab.*' Ummu Salamah berkata, 'Kalau begitu ia adalah Zainab.' Aku berkata kepadanya, 'Aku namakan (siapa saudariku)?' Zainab berkata, 'Ubahlah pada apa yang pernah Rasulullah ﷺ ubah, maka namailah Zainab.'"[821]

15).

821 Albani 9631): Shahih – *ash-Shahihah* (210). Abdul Baqi: (Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 18, 19).

٣٦٢- باب الصرم

362. Bab: Ash-Sharm

٨٢٢- زَيْدُ بْنُ حُبَّابٍ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيْدِ الْمَخْزُوْمِيُّ -وَكَانَ اسْمُهُ الصَّرْمُ، فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعِيْدًا- قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مُتَّكِئًا فِي الْمَسْجِدِ.

822- (Dari) Zaid bin Hubbâb, ia berkata: "Telah menceritakan kepadaku ('Umar bin 'Utsmân) bin 'Abdurrahman bin Sa'îd al-Makhzûmi, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku kakekku (dari bapaknya) -yang dahulu namanya ash-Sharm, lalu Nabi ﷺ menamainya dengan Sa'îd,- ia berkata, 'Aku pernah melihat 'Utsmân ﷺ duduk bersandar di masjid.'"[822]

٨٢٣- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا وُلِدَ الْحَسَنُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمَّيْتُهُ حَرْبًا. فَجَاءَ النَّبِيُّ فَقَالَ: أَرُونِي ابْنِي. مَا سَمَّيْتُمُوْهُ؟ قُلْنَا حَرْبًا. قَالَ بَلْ هُوَ حَسَنٌ. فَلَمَّا وُلِدَ الْحُسَيْنُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمَّيْتُهُ حَرْبًا. فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَرُونِي ابْنِي. مَا سَمَّيْتُمُوْهُ؟ قُلْنَا حَرْبًا. قَالَ بَلْ هُوَ حُسَيْنٌ فَلَمَّا وَلَدَ الثَّالِثَ سَمَّيْتُهُ حَرْبًا. فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَرُوْنِي ابْنِيَّ مَا سَمَّيْتُمُوْهُ قُلْنَا حَرْبًا، قَالَ بَلْ هُوَ مُحْسِنٌ.ثُمَّ قَالَ إِنِّي سَمَّيْتُهُمْ بِأَسْمَاءِ وَلَدِ هَارُوْنَ شَبَّرٌ وَشَبِيْرٌ وَمُشَبِّرٌ.

823- Dari 'Ali ﷺ, ia berkata, "Ketika al-Hasan ﷺ lahir, aku menamainya dengan Harb. Kemudian Nabi ﷺ datang dan bersabda, '*Perlihatkan anakku kepadaku, nama apa yang kalian berikan kepadanya?*' Kami berkata, 'Harb.' Beliau bersabda, '*Bukan, akan tetapi ia bernama Hasan.*' Ketika al-Hushain ﷺ lahir, aku menamainya dengan Harb. Lalu beliau datang dan bersabda, '*Perlihatkan anakku kepadaku, nama apa yang kalian berikan kepadanya?*' Kami berkata, 'Harb.' Beliau bersabda, '*Bukan, akan tetapi ia bernama Hushain.*' Ketika anak ketigaku lahir, beliau datang dan bersabda, '*Perlihatkan anakku kepadaku, nama apa yang kalian berikan kepadanya?*' Kami berkata, 'Harb.' Beliau bersabda, '*Bukan, akan tetapi*

---

822 Albani (132): Sanadnya dhaif, karena Umar tidak dikenal. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

ia bernama Muhassin.' Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku menamai mereka dengan nama-nama anak Nabi Hârun, yaitu: Syabbar, Syabîr, dan Musyabbir.*'"[823]

٣٦٣- باب غراب

363. Bab: Ghurâb

٨٢٤- عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنُ أَبْزَى قَالَ حَدَّثَتْنِي أُمِّي رَائِطَةُ بِنْتُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِيْهَا قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا فَقَالَ لِي: مَا اسْمُكَ؟ قُلْتُ غُرَابٌ. قَالَ لاَ بَلِ اسْمُكَ مُسْلِمٌ.

824- (Dari) 'Abdullah bin al-Hârits bin Abza, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ibuku Râithah binti Muslim, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah turut serta bersama Nabi ﷺ dalam Perang Hunain, lalu beliau bertanya kepadaku, '*Siapa namamu?*' Aku menjawab 'Ghurâb (burung gagak).' Beliau bersabda, '*Tidak, tetapi namamu adalah Muslim.*'"[824]

٣٦٤- باب شهاب

364. Bab: Syihâb

٨٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ شِهَابٌ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَنْتَ هِشَامٌ.

825- Dari 'Aisyah رضي الله عنها, (ia berkata), "Pernah disebutkan di sisi Rasulullah ﷺ seseorang yang bernama Syihâb (bara), maka Rasulullah ﷺ bersabda, '*Bukan, tetapi engkau bernama Hisyâm (kedermawanan/kemuliaan).*'"[825]

---

823 Albani (133): Dhaif – *adh-Dhaifah* (3706).

824 Albani 9134): Sanadnya dhaif. Raithah tidak dikenal. Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "Taghyir al-Isma al-Qabih," hadits 4956).

825 Albani (632): Hasan – *ash-Shahihah* (215). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "Tahyir al-Ism al-Qabih," hadits 4956).

٣٦٥- باب العاص

365. Bab: Al-'Âsh

٨٢٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيْعٍ قَالَ سَمِعْتُ مُطِيْعًا يَقُوْلُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ يُقْتَلُ قُرَشِي صَبْرًا بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَلَمْ يُدْرِكِ الْإِسْلاَمَ أَحَدٌ مِنْ عُصَاةِ قُرَيْشٍ غَيْرَ مُطِيْعٍ، كَانَ اسْمُهُ الْعَاصُ فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطِيْعًا.

826- Dari 'Abdullah bin Muthî', ia berkata: Aku pernah mendengar Muthî' berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda pada hari fathu Makkah, '*Tidak ada seorang Quraisy pun yang dibunuh setelah hari ini sampai Hari Kiamat lantaran kesabarannya (pada kekafiran), dan tidaklah seorang pun menjumpai al-Islam dari para pelaku kemaksiatan dari kalangan Quraisy selain Muthî'*.' Dahulu namanya al-'Âsh (pelaku maksiat) lalu Nabi ﷺ menamainya dengan Muthî' (yang ta'at)."[826]

٣٦٦- باب من دعا صاحبه، فيختصر وينقص من اسمه شيئا

366. Bab: Orang yang Memanggil Saudaranya, Lalu Ia Meringkas atau Mengurangi Namanya

٨٢٧- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُوْ سَلَمَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشُ! هَذَا جِبْرِيْلُ يُقْرِىءُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ. قَالَتْ وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَتْ وَهُوَ يَرَى مَا لاَ أَرَى.

827- Dari az-Zuhri, ia berkata: Abu Salamah menceritakan kepadaku bahwa 'Aisyah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Wahai 'Âisy (ringkasan dari nama 'Âisyah) ini Jibrîl datang mengucapkan salam kepadamu*.'" 'Aisyah berkata, "(Lalu aku berkata), '*Wa 'Alaihis Salâm wa Rahmatullahi (wa Barakâtuhu)*." Aisyah berkata, "Beliau melihat apa yang tidak aku lihat."[827]

---

826 Albani (633): Shahih – *ash-Shahihah* (2427).

827 Albani (634): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (5433). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 59 – Kitab *Bada-a al-Khalq*, 6 – Bab "Dzikr al-Malaikah." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 91).

٨٢٨- مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْيَشْكَرِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي أُمُّ كُلْثُوْمَ بِنْتُ ثُمَامَةَ: أَنَّهَا قَدِمَتْ حَاجَةً، فَإِنَّ أَخَاهَا، الْمُخَارِقُ بْنُ ثُمَامَةَ قَالَ: ادْخُلِي عَلَى عَائِشَةَ وَسَلِيْهَا عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَإِنَّ النَّاسَ قَدْ أَكْثَرُوْا فِيْهِ عِنْدَنَا. قَالَتْ فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا، فَقُلْتُ: بَعْضُ بَنِيْكِ يُقْرِيْكِ السَّلاَمَ وَيَسْأَلُكِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ؟ قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَتْ: أَمَّا أَنَا فَأَشْهَدُ عَلَى أَنِّي رَأَيْتُ عُثْمَانَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي لَيْلَةٍ قَائِظَةٍ وَنَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجِبْرِيْلُ يُوْحِي إِلَيْهِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْرِبُ كَفَّ -أَوْ كَتِفَ- ابْنَ عَفَّانَ بِيَدِهِ: اكْتُبْ عُثْمُ. فَمَا كَانَ اللهُ يُنْزِلُ تِلْكَ الْمَنْزِلَةَ مِنْ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ رَجُلاً عَلَيْهِ كَرِيْمًا. فَمَنْ سَبَّ ابْنَ عَفَّانَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ.

828- (Dari) Mu<u>h</u>ammad bin Ibrâhim al-Yasykuri al-Bashri, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku nenekku Ummu Kultsûm binti Tsumâmah, bahwa ia baru saja kembali dari haji, maka saudara laki-lakinya Mukhâriq bin Tsumâmah berkata, "Masuk dan temuilah 'Aisyah lalu tanyakanlah kepadanya tentang 'Utsmân bin 'Affân, karena sesungguhnya orang-orang banyak membincangkan (kejelekan) dirinya di hadapan kita." Ummu Kultsûm berkata, "Maka aku pun masuk menemuinya, lalu aku berkata, 'Sebagian anak-anakmu membacakan salam kepadamu dan bertanya kepadamu perihal 'Ustmân bin 'Affân?" 'Aisyah berkata, "*Wa 'Alaihis Salâm wa Ra<u>h</u>matullah*." Aisyah melanjutkan, "Adapun aku, maka aku bersaksi bahwa aku pernah melihat 'Utsmân di rumah ini pada suatu malam Qâizhah (yang sangat panas), beserta Nabiyullah ﷺ, sedang Jibrîl tengah menyampaikan wahyu kepada beliau. Dan Nabi ﷺ memukul telapak -atau pundak- Ibnu 'Utsmân dengan tangannya, (seraya bersabda), '*Tulislah, (wahai) 'Utsum*.' Tidaklah Allah menurunkan kedudukan itu dari Nabi-Nya ﷺ melainkan kepada seseorang yang memiliki kemuliaan. Maka barangsiapa yang mencela Ibnu 'Affân maka baginya laknat Allah."[828]

828 Albani (135): Sanadnya dhaif. Ummu Kultsum tidak dikenal.

٣٦٧- باب زحم

367. Bab: Zahm (Sempit)

٨٢٩- بَشِيْرُ بْنُ نُهَيْك قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ زَحْمٌ: قَالَ بَلْ أَنْتَ بَشِيْرٌ. فَبَيْنَمَا أَنَا أُمَاشِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَّةِ! مَا أَصْبَحْتَ تَنْقُمُ عَلَى اللهِ أَصْبَحْتَ تُمَاشِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي مَا أَنْقُمُ عَلَى اللهِ شَيْئًا. كُلُّ خَيْرٍ قَدْ أَصَبْتُ فَأَتَى عَلَى قُبُوْرِ الْمُشْرِكِيْنَ فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيْرًا، ثُمَّ أَتَى عَلَى قُبُوْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَقَالَ: لَقَدْ أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيْرًا. فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ سِبْتِيَّتَانِ يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُوْرِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ! أَلْقِ سِبْتِيَّتَكَ فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ.

829- (Dari) Basyîr bin Nuhaik (telah menceritakan kepada kami Basyîr), ia berkata, "Aku pernah mendatangi (Nabi) ﷺ, lalu Nabi bertanya, '*Siapa namamu?*' Ia menjawab, 'Zahm (sempit).' Nabi bersabda, '*Tidak, namun namamu adalah Basyîr (pembawa berita yang baik)*.' Ketika aku berjalan bersama Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Wahai Ibnu al-Khashâshiyah! Apa yang sangat kamu benci pada Allah pagi ini? Sedang pagi ini engkau tengah berjalan bersama Rasulullah ﷺ*.' Aku berkata, 'Demi ayah dan ibuku (sebagai tebusan)mu, tidak ada satupun yang aku benci pada Allah, semua kebaikan telah aku dapatkan.' Lalu beliau mendatangi pekuburan kaum musyrikin, dan bersabda, '*Sungguh mereka telah terluput dari kebaikan yang banyak*.' Kemudian beliau mendatangi pekuburan kaum muslimin dan bersabda, '*Sungguh mereka telah mendapatkan kebaikan yang banyak*.' Tiba-tiba (Nabi melihat) seorang laki-laki sedang berjalan di sela-sela kuburan dengan mengenakan sandal, beliau lantas bersabda, '*Wahai pemilik sandal Sibtiyyah, lepaslah sandal Sibtiyyahmu itu.*' *Lalu ia pun melepaskan kedua sandalnya*."[829]

٨٣٠- عُبَيْدُ اللهِ بْنُ إِيَادٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَمِعْتُ لَيْلَى امْرَأَةَ بَشِيْرٍ تُحَدِّثُ عَنْ بَشِيْرِ بْنِ الْخَصَاصِيَةِ وَكَانَ اسْمُهُ زَحْمٌ، فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

829 Ada pada hadits sebelumnya no. (775) maka periksalah.

بَشِيْرًا.

830- (Dari) 'Ubaidillah bin Iyyâd, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Laila istri Basyîr menceritakan, dari Basyîr bin al-Khashâshiyah, yang dahulunya bernama Za<u>h</u>m, lalu Nabi ﷺ menamainya dengan Basyîr."[830]

٣٦٨- باب برة

368. Bab: Barrah

٨٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ اسْمَ جُوَيْرِيَةَ كَانَ بَرَّةً فَسَمَّاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُوَيْرِيَةَ.

831- Dari Ibnu 'Abbas, bahwa nama Juwairiyah sebelumnya adalah Barrah (wanita yang berbakti), lalu Nabi ﷺ menamainya dengan Juwairiyah (wanita tangguh, kuat).[831]

٨٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ اسْمُ مَيْمُوْنَةَ بَرَّةً فَسَمَّاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُوْنَةَ.

832- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sebelumnya nama Maimûnah adalah Barrah, lalu Nabi ﷺ menamainya dengan Maimûnah."[832]

٣٦٩- باب أفلح

369. Bab: Aflah

٨٣٣- عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ عِشْتُ نَهَيْتُ أُمَّتِي -إِنْ شَاءَ اللهُ- أَنْ يُسَمِّيَ أَحَدُهُمْ: بَرَكَةٌ وَنَافِعًا وَأَفْلَحَ. (وَلاَ أَدْرِي قَالَ: رَافِعٌ

830 Albani 9635): Shahih – *ash-Shahihah* (2945).

831 Albani (636): Shahih – *ash-Shahihah* (212). Abdul Baqi: (Muslim: 38 – Kitab *al-Aab,* hadits 16).

832 Albani (136): Syadz – *ash-Shahihah* (211). Abdul Baqi: (yang ada di Muslim: 38 – Kitab *al-Adab,* hadits 17, bahwa Zainab dulunya namanya adalah Barrah, ada yang mengatakan bahwa dia mensucikan dirinya, maka Rasulullah ﷺ memberi nama Zainab).

أَمْ لَا)، يُقَالُ: هَا هُنَا بَرَكَةٌ؟ فَيُقَالُ: لَيْسَ هَا هُنَا. فَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ.

833- Dari Jâbir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jika aku masih hidup, niscaya aku melarang umatku -insya Allah- untuk menamakan diri salah seorang dari mereka dengan Barakah (keberkahan), Nâfi' (bermanfaat), dan Aflah (beruntung)* (dan aku tidak tahu apakah beliau menyebut Râfi (yang tinggi, yang bersinar cemerlang) atau tidak), akan dikatakan, '*Apakah Barakah (keberkahan) disini?' Maka akan dijawab, 'Barakah tidak ada disini.*'" Kemudian Nabi ﷺ pun wafat sedang beliau belum sempat melarang hal itu.[833]

٨٣٤- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى أَنْ يُسَمَّى بِيَعْلَى وَبِبَرَكَةٍ وَنَافِعٍ وَيَسَارٍ وَأَفْلَحَ وَنَحْوِ ذَلِكَ، ثُمَّ سَكَتَ بَعْدَ عَنْهَا، فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

834- Dari Abu az-Zubair, ia pernah mendengar Jâbir bin Abdullah berkata, "Nabi ﷺ berkehendak untuk melarang menamakan diri dengan *Ya'la* (kehormatan/kemuliaan), *Barakah, Nâfi', Yasâr* (yang mudah), *Aflah*, dan semisalnya, kemudian beliau diam setelahnya, tidak mengucapkan satu kata pun."[834]

٣٧٠- باب رباح

370. Bab: Rabâh

٨٣٥- عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا اعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَبَاحٍ غُلَامِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَيْتُ: يَا رَبَاحُ، اسْتَأْذِنْ لِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى

833 Albani (637): Shahih – *ash-Shahihah* (2143), *Takhrij at-Targhib* (3/85). Albani berkata, "Sebagaimana yang kamu lihat hadits ini dinisbahkan kepada Muslim dan menurut Muslim ada pada *al-Adab* (6/172) dari jalur lain dan lafazhnya lengkap, maka di dalamnya ada gabungan antara kata larangan dan pendiaman. Ibnu Jarir menshahihkannya dalam *Tahdzin al-Atsar* (1/2/274-276). Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 310 – catatan kaki).

834 Albani (638): Shahih – *ash-Shahihah* (2143), *Takhrij at-Targhib* (3/85).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

835- Dari 'Abdullah bin 'Abbas, ia berkata: "Telah menceritakan kepadaku 'Umar bin al-Khaththâb ﷺ, ia berkata, 'Tatkala Nabi ﷺ mengasingkan diri dari istri-istrinya, aku bertemu dengan Rabâh (keuntungan) budak Rasulullah ﷺ, lalu aku berseru kepadanya, 'Wahai Rabâh, mohonkanlah izin untukku pada Rasulullah ﷺ.'"[835]

٣٧١- باب أسماء الأنبياء

371. Bab: Nama-nama Nabi

٨٣٦- دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُوْسَى بْنُ يَسَارٍ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنِّي أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ.

836- (Dari) Dâwud bin Qais, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Mûsa bin Yasâr, aku pernah mendengar Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau berkata, '*Berilah nama dengan namaku, dan janganlah kalian berkun-yah dengan kun-yahku, karena sesungguhnya aku adalah Abul Qâsim.*'"[836]

٨٣٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوْقِ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ؟ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّمَا دَعَوْتُ هٰذَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

837- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah berada di pasar, lalu seseorang berkata, 'Wahai Abul Qâsim.' Maka Nabi ﷺ pun menoleh ke arahnya. Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku

---

835 Albani (639): Hasan. Abdul Baqi: Bagian dari hadits panjang yang dikeluarkan oleh Bukhari dalam: 46 – Kitab *al-Mazhaalim,* 25 – Bab "al-Ghurfah wa al-'Ulliyah al-Musyrifah ...," 65 – Kitab *at-Tafsir,* 67 – Kitab *an-Nikah.* Muslim: 18 – Kitab *ath-Thalaq,* hadits 30. Bukhari tidak menyebutkan nama anak itu sedangkan Muslim menyebutkannya dan dia bernama Rabah).

836 Albani (630): Shahih – *ash-Shahihah* (2946). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 38 – Kitab *al-Adab,* 106 – Kitab – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ, 'Laa Tasubbu Biismi wa Laa Taknu Bikunyati.'" Muslim: 38 – Kitab *al-Adab al-Mufrad,* hadits 8).

hanya bermaksud memanggil orang ini.' Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Berilah nama dengan namaku dan jangan berkun-yah dengan kun-yahku.*'"[837]

٨٣٨- يَحْيَى بْنُ أَبِي الْهَيْثَمِ الْقَطَّانِ قَالَ حَدَّثَنِي يُوْسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ قَالَ: سَمَّانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْسُفَ، وَأَقْعَدَنِي عَلَى حَجْرِهِ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي.

838- (Dari) Ya<u>h</u>ya bin Abu al-Haitsam al-Qaththân, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Yûsuf bin 'Abdullah bin Salâm, ia berkata, 'Nabi ﷺ menamaiku Yûsuf, lalu mendudukkanku di atas pangkuannya, serta mengusap kepalaku.'"[838]

٨٣٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: وُلِدَ لِرَّجُلٍ مِنَّا مِنَ الأَنْصَارِ غُلاَمٌ، وَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيْهِ مُحَمَّدًا. قَالَ شُعْبَةُ فِي حَدِيْثِ مَنْصُوْرٍ: إِنَّ الأَنْصَارِيَّ قَالَ: حَمَلْتُهُ عَلَى عُنُقِي، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي حَدِيْثِ سُلَيْمَانَ وُلِدَ لَهُ غُلاَمٌ فَأَرَادُوْا أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا قَالَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي، فَإِنِّي إِنَّمَا جُعِلْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ. وَقَالَ حُصَيْنٌ: بُعِثْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ.

839- Dari Jâbir bin 'Abdullah, ia berkata, "Salah seorang diantara kami dari kalangan al-Anshâr ada yang dikaruniai seorang putera, dan ia hendak menamainya Mu<u>h</u>ammad." Syu'bah berkata pada hadits Manshûr, "Seorang dari kalangan Anshâr berkata, 'Aku menggendongnya di atas leherku, lalu aku membawanya kepada Nabi ﷺ.'" Dan dalam hadits Sulaimân, "Ia baru saja dikaruniai seorang putera, maka ia hendak menamakannya dengan Mu<u>h</u>ammad. Nabi bersabda, '*Berilah nama dengan namaku dan jangan berkun-yah dengan kun-yahku, karena sesungguhnya aku diciptakan tidak lain kecuali sebagai pembagi yang membagi di antara kalian.*'"[839]

---

837 Albani (641): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 34 – Kitab *al-Buyu'*, 49 – Bab "Maa Dzikr Fii al-Aswaaq." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 1).

838 Albani (642): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamaail* (179/292). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

839 Albani (643): Shahih – *ash-Shahihah* (2946). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 57 – Kitab *Fardh al-Khums*, 7 – Bab "Qaulullah Ta'ala, 'Fa Annaallahu Khumusahu.'" Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 3).

٨٤٠- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: وُلِدَ لِي غُلاَمٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيْمَ. فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ، وَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَكَانَ أَكْبَرَ وَلَدِ أَبِيْ مُوْسَى.

840- Dari Abu Mûsa, ia berkata, "Aku baru saja dikarunia seorang putera, maka aku membawanya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menamainya dengan Ibrâhim, kemudian *mentahniknya* (menggosok langit-langit -mulut bagian atas- anak) dengan kurma, serta mendoakan keberkahan untuknya, lantas beliau menyerahkannya kepadaku." Dan ia adalah anak tertua Abu Mûsa.[840]

٣٧٢- باب حزن

372. Bab: Hazn

٨٤١- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ حَزَنٌ. قَالَ أَنْتَ سَهْلٌ. قَالَ لاَ أُغَيِّرُ اسْمًا سَمَّانِيْهِ أَبِي. (قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَمَا زَالَتِ الْحُزُونَةُ فِيْنَا بَعْدُ).

841- Dari Sa'îd bin al-Musayyab, dari bapaknya, dari kakeknya, (ia berkata), "Bahwa ia pernah mendatangi Nabi ﷺ, lalu Nabi bertanya, '*Siapa namamu?*' Ia menjawab, 'Hazn.' Nabi bersabda, '*(Bukan, tetapi) kamu adalah Sahl.*' Ia berkata, 'Aku tidak akan merubah nama yang telah diberikan oleh bapakku kepadaku.'" Ibnu al-Musayyab berkata: "Semenjak itu, kami selalu diliputi kesedihan."[841]

(...)- عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جُبَيْرِ بْنُ شَيْبَةَ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَحَدَّثَنِي: أَنَّ جَدَّهُ حَزَنًا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا اسْمُكَ. قَالَ اسْمِي حَزَنٌ. قَالَ بَلْ أَنْتَ سَهْلٌ. قَالَ مَا أَنَا بِمُغَيِّرٍ اسْمًا سَمَّانِيْهِ أَبِي، قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ فَمَا زَالَتْ فِيْنَا الْحُزُوْنَةُ.

---

840 Albani (644): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 109 – Bab "Man Samma Biasmai al-Anbiya'." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 24).

841 Albani (645): Shahih – *ash-Shahihah* (214).

(...)- (Dari) 'Abdul Hamîd bin Jubair bin Syaibah, ia berkata, "Aku pernah duduk dengan Sa'îd bin al-Musayyib lalu ia menceritakan kepadaku bahwa kakeknya Hazn pernah datang kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi bertanya, '*Siapa namamu?*' Ia menjawab, 'Namaku Hazn.' Beliau bersabda, '*Bahkan sebaliknya, engkau adalah Sahl.*' Ia berkata, 'Aku tidak akan merubah nama yang telah diberikan oleh bapakku kepadaku.'" Ibnu al-Musayyab berkata, " Semenjak itu, kami selalu diliputi kesedihan."

٣٧٣- باب أسم النبي صلى الله عليه وسلم وكنيته

373. Bab: Nama Nabi ﷺ dan Kun-yahnya

٨٤٢- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلَامٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمُ. فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: لَا نَكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا نُنْعِمُكَ عَيْنًا. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ مَا قَالَتِ الْأَنْصَارُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنَتِ الْأَنْصَارُ، تَسَمُّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِي، إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ.

842- Dari Jâbir, ia berkata, "Salah seorang diantara kami ada yang dikaruniai seorang putera lalu ia menamainya dengan al-Qâsim, lalu orang-orang Anshâr berkata, 'Kami tidak akan mengkun-yahkanmu dengan Abul Qâsim dan kami (juga) tidak akan menggembirakanmu dengan (kun-yah tersebut).' Maka orang itu pun mendatangi Nabi ﷺ dan melaporkan pada beliau apa yang telah dikatakan orang-orang Anshâr kepadanya. Nabi ﷺ bersabda, '*Orang-orang Anshar telah berlaku benar. Berilah nama dengan namaku dan jangan berkun-yah dengan kun-yahku, karena sesungguhnya hanya akulah seorang pembagi.*'"[842]

٨٤٣- عَنْ مُنْذِرٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الْحَنَفِيَّةِ يَقُوْلُ: كَانَتْ رُخْصَةً لِعَلِيٍّ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنْ وُلِدَ لِي بَعْدَكَ أُسَمِّيْهِ بِاسْمِكَ وَأُكَنِّيْهِ بِكُنْيَتِكَ؟

842 Albani (646): Shahih – *ash-Shahihah* (2946). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 105 – Bab "Ahabba al-Asma Ilallah." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 7). Albani memberi ta'liq atas penisbatan Abdul Baqi terhadap hadits ini kepada tempat yang ditunjukkan olehnya dalam *Shahih al-Bukhari*, dia berkata, "Penisbatannya kepada tempat ini dari *Shahih al-Bukhari* tidak cocok, karena riwayatnya sebagai ringkasan bukan yang isinya "Ahsanta al-Anshar ..." dan dia menyebutkan tempatnya "Berilah nama anakmu Abdurrahman" Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 314 – catatan kaki)."

قَالَ نَعَمْ.

843- Dari Mundzir, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu al-Hanafiyah berkata, '(Pemberian kun-yah Abul Qâsim) adalah rukhshah (kelonggaran) hanya untuk 'Ali.' Ia pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, Jika aku dikaruniakan seorang anak setelah engkau wafat, maka ia akan kunamakan dengan namamu dan akan mengkun-yahkannya dengan kun-yahmu?' Beliau bersabda, '*Ya*.'"[843]

٨٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْمَعَ بَيْنَ اسْمِهِ وَكُنْيَتِهِ وَقَالَ: أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ، وَاللهُ يُعْطِي وَأَنَا أَقْسِمُ.

844- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang kami untuk mengumpulkan nama dan kun-yah beliau. Beliau bersabda, '*Aku adalah Abul Qâsim. Allah yang memberi dan aku yang membagi.*'"[844]

٨٤٥- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوْقِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ. فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعَوْتُ هَذَا. فَقَالَ سَمُّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

845- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah berada di pasar, lalu seseorang berkata, 'Wahai Abul Qâsim!' Maka Nabi pun ﷺ menoleh. Orang itu berkata, 'Aku memanggil orang ini.' Maka beliau bersabda, '*Berilah nama dengan namaku dan jangan berkun-yah dengan kun-yahku.*'"[845]

٣٧٤- باب هل يكنى المشرك؟

374. Bab: Apakah Orang Musyrik Boleh Diberi Kun-yah?

٨٤٦- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى

843 Albani (647): Shahih – *al-Misykaah* (4772 – tahqiq tsani), *Mukhtashar Tuhfah al-Wadud, ash-Shahihah* (2946). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 68 – Bab "ar-Rukhshah Fii al-Jam'i Bainahuma." At-Tirmidzi: 41 – Kitab *al-Adab*, 68 – Bab "Maa Ja-a Fii Karahiyah al-Jami Baina Ism an-Nabi ﷺ wa Kunyatihi").

844 Albani (648): Hasan shahih – *ash-Shahihah* (2946). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 41 – Kitab *al-Adab*, 68 – Bab "Maa Ja-a Fii Jam'i Baina Ismihi wa Kunyatihi").

845 Periksa hadits no. (837).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَ مَجْلِسًا فِيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ بْنِ سَلُوْلٍ وَذٰلِكَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ. فَقَالَ لاَ تُؤْذِيْنَا فِي مَجْلِسِنَا. فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ أَيْ سَعْدُ أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُوْلُ أَبُوْ حُبَابٍ؟ يُرِيْدُ عَبْدُ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُوْلٍ.

846- Dari 'Urwah bin az-Zubair, bahwa Usâmah bin Zaid telah mengabarkannya, bahwa Rasulullah ﷺ pernah sampai di satu majelis yang disana ada 'Abdullah bin Ubay bin Salûl dan hal itu (terjadi) sebelum 'Abdullah bin Ubay masuk Islam. Ubay berkata, "Kalian tidak boleh mengganggu kami di majelis-majelis kami." Kemudian Nabi ﷺ masuk menemui Sa'ad bin 'Ubâdah seraya berkata, "*Wahai Sa'ad, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hubâb?*" Yang beliau maksudkan adalah 'Abdullah bin Ubay bin Salûl.[846]

٣٧٥- باب الكنية للصبي

375. Bab: Kun-yah untuk Anak Kecil

٨٤٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا -وَلِي أَخٌ صَغِيْرٌ يُكْنَى أَبَا عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نُغَرٌ يَلْعَبُ بِهِ فَمَاتَ- فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ حَزِيْنًا فَقَالَ: مَا شَأْنُهُ؟ قِيْلَ لَهُ مَاتَ نُغَرُهُ. فَقَالَ يَا أَبَا عُمَيْرُ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟

847- Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah masuk menemui kami -dan aku mempunyai adik yang diberi kun-yah dengan Abu 'Umair, ia mempunyai seekor burung nughar kecil (yaitu burung yang menyerupai burung pipit, yang memiliki pelatuk berwarna merah) yang ia biasa bermain dengannya, lalu burung tersebut mati. Kemudian Nabi ﷺ masuk dan melihatnya tampak sedih. Beliau bersabda, '*Ada apa dengannya?*' Dikatakan kepada beliau, 'Burung nagharnya mati.' Maka beliau pun bersabda, '*Wahai Abu 'Umair, apa yang telah diperbuat oleh Nughair?* (Nughair adalah bentuk tashghir dari an-Naghar)'"[847]

846 Albani (649): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 115 – Bab "Kunyah al-Musyrik." Muslim: 32 – Kitab *al-Jihad wa al-Siir*, hadits 16).

847 Albani (650): Shahih – *Mukhtashar asy-Syamail* (201). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab

٣٧٦- باب الكنية قبل أن يولد له

376. Bab: Berkun-yah Sebelum Memiliki Anak

٨٤٨- عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ كَنَّى عَلْقَمَةَ أَبَا شِبْلٍ وَلَمْ يُوْلَدْ لَهُ.

848 (ث 191)- Dari Ibrâhim, bahwa 'Abdullah telah memberi kun-yah 'Alqamah (dengan) Abu Syibl sedang ia belum dikarunia anak.[848]

٨٤٩- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كَنَانِي عَبْدُ اللهِ قَبْلَ أَنْ يُولَدَ لِي.

849 (ث 192)- Dari 'Alqamah, ia berkata, "'Abdullah telah memberikanku kun-yah sebelum aku mempunyai anak."[849]

٣٧٧- باب كنية النساء

377. Bab: Kun-yah Wanita

٨٥٠- عَنْ عَائِشَةَ رِضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَنَّيْتَ نِسَاءَكَ، فَاكْنِنِي. فَقَالَ: تَكَنِّي بِابْنِ أُخْتِكِ عَبْدِ اللهِ.

850- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ lalu aku berkata (kepadanya), 'Wahai Rasulullah, engkau telah memberikan kun-yah kepada istri-istrimu, maka berikan pula kun-yah untukku.' Beliau bersabda, '*Berkun-yalah dengan putera saudarimu 'Abdullah.*'"[850]

٨٥١- عَنْ عَبَّادِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَلَا تَكْنِيْنِي؟ فَقَالَ اكْتَنِّي بِابْنِكِ. يَعْنِي عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ. فَكَانَتْ تُكْنَى أُمَّ عَبْدِ اللهِ.

---

al-Adab, 112 – Bab "al-Kunyah Linnabi Qabla An Yuladu Lilrajuli." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 38).

848 (ث 191)- Albani (651): Sanadnya shahih.

849 (ث 192)- Albani (652): Sanadnya shahih.

850 Albani tidak mencatumkannya dalam *Shahih Adabul Mufrad* dan tidak pula dalam *Dhaif Adabul Mufrad*, tetapi dia berkata dalam catatan kaki untuk hadits 851, "Dalam riwayat penulis (Bukhari) tertulis *Kanaitu Nisa-aka Faknini* dan ia mungkar oleh karena aku menghapusnya. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 317 – catatan kaki)."

851- Dari 'Ubbâd bin Hamzah bin 'Abdullah bin az-Zubair, bahwa 'Aisyah ﵂ pernah berkata, "Wahai Nabiyullah, tidakkah engkau memberikan kun-yah kepadaku?" Beliau bersabda, "*Berkun-yalah dengan anak laki-lakimu.*" Yaitu 'Abdullah bin az-Zubair. Maka ia pun dijuluki dengan Ummu 'Abdullah.[851]

٣٧٨- باب من كنى رجلا بشيء هو فيه أو بأحدهم

378. Bab: Orang yang Memberi Kun-yah kepada Seseorang dengan Sesuatu yang Ada Padanya atau dengan Salah Satunya

٨٥٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ كَانَتْ أَحَبَّ أَسْمَاءِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَيْهِ لَأَبُوْ تُرَابٍ، وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ أَنْ يُدْعَى بِهَا. وَمَا سَمَّاهُ أَبَا تُرَابٍ إِلاَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. غَاضَبَ يَوْمًا فَاطِمَةَ، فَخَرَجَ فَاضْطَجَعَ إِلَى الْجِدَارِ، إِلَى الْمَسْجِدِ، وَجَاءَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْبَعُهُ، فَقِيْلَ هُوَ ذَا مُضْطَجِعٌ فِي الْجِدَارِ. فَجَاءَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدِ امْتَلأَ ظَهْرُهُ تُرَابًا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ التُّرَابَ عَنْ ظَهْرِهِ وَيَقُوْلُ: اجْلِسْ أَبَا تُرَابٍ.

852- Dari Sahl bin Sa'ad, (ia berkata), "Nama-nama yang paling disukai oleh 'Ali ﷺ adalah Abu Turâb dan ia begitu senang dipanggil dengan kun-yah tersebut. Dan tidak ada yang menamainya Abu Turâb melainkan Nabi ﷺ. Karena pada suatu hari ia pernah marah kepada Fathimah, lalu ia keluar dan berbaring di masjid. Kemudian Nabi ﷺ datang dan mencarinya, lalu dikatakan kepada beliau, 'Itu dia sedang berbaring menghadap ke tembok.' Maka Nabi ﷺ menghampirinya sedang punggung 'Ali penuh dengan debu, beliau lalu mengusap debu itu dari punggungnya seraya berkata, '*Duduklah wahai Abu Turâb.*'"[852]

---

851 Albani (653): Shahih – *ash-Shahihah* (132). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 70 – Bab "Fii al-Mar-ah Tukna").

852 Albani (654): Shahih. Adul Baqi (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 113 – Bab "at-Tukna Bi Abi turab wa In Kanat Lahu Kunyah Ukhra." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 38).

٣٧٩- باب كيف المشي مع الكبراء وأهل الفضل؟

379. Bab: Bagaimana Cara Berjalan Bersama dengan Orang-orang Besar dan Pemilik Keutamaan?

٨٥٣- عَنْ أَنَس قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْل لَنَا -نَخْل لأَبِي طَلْحَةَ- تَبَرَّزَ لِحَاجَتِه، وَبِلاَل يَمْشِي (وَرَاءَهُ، يُكْرِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْشِي) إِلَى جَنْبِه. فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْر، فَقَامَ حَتَّى تَمَّ إِلَيْهِ بِلاَل، فَقَالَ وَيْحَكَ يَا بِلاَل، هَلْ تَسْمَعُ مَا أَسْمَعُ؟ قَالَ مَا أَسْمَعُ شَيْئًا. فَقَالَ صَاحِبُ الْقَبْرِ يُعَذَّبُ. فَوَجَدَ يَهُوْدِيًّا.

853- Dari Anas, ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ berada di kebun kurma milik kami -kebun kurma milik Abu Thalhah- beliau membuang hajatnya (buang air besar), sedang Bilâl berjalan (di belakangnya, ia memuliakan Nabi ﷺ untuk berjalan) di sampingnya. Lalu Nabi ﷺ melewati satu kubur, beliau berdiri (di sisi kubur itu) hingga Bilal berdiri sejajar dengannya. Nabi bersabda, '*Celakalah engkau wahai Bilâl, apakah engkau mendengar apa yang aku dengar?*' Bilâl berkata, 'Aku tidak mendengar apapun.' Beliau bersabda, '*Penghuni kubur ini tengah disiksa.*' Lalu diketahui bahwa (penghuninya) adalah orang Yahudi."[853]

٣٨٠- باب ...

380. Bab: ...

٨٥٤- عَنْ قَيْس قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُوْلُ لأَخ لَهُ صَغِيْر: أَرْدِف الْغُلاَمَ، فَأَبَى. فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: بِئْسَ مَا أُدِّبْتَ. قَالَ قَيْسٌ فَسَمِعْتُ أَبَا سُفْيَانَ يَقُوْلُ: دَعْ عَنْكَ أَخَاكَ.

854 (ض 193)- Dari Qais, ia berkata, "Aku pernah mendengar Mu'âwiyah berkata kepada adiknya, 'Boncenglah anak kecil itu.' Namun ia menolak. Maka berkatalah Mu'âwiyah kepadanya, 'Alangkah buruknya didikanmu.'" Qais berkata, "Lalu aku mendengar Abu Sufyân berkata, 'Tinggalkanlah

853 Albani (655): Sanadnya shahih.

saudaramu (itu).'"[854]

٨٥٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: إِذَا كَثُرَ الْأَخِلاَّءُ كَثُرَ الْغُرَمَاءُ. قُلْتُ لِمُوْسَى: وَمَا الْغُرَمَاءُ؟ قَالَ الْحُقُوْقُ.

855 (ث 194)- Dari 'Amr bin al-'Ash, ia berkata, "Apabila banyak teman, banyak pula *al-Ghuramâ'*." Aku bertanya kepada Abu Mûsa, "Apakah *al-Ghuramâ'* itu?" Ia menjawab, "Hak-hak (yang harus dipenuhi)."[855]

٣٨١- باب من الشعر حكمة

381. Bab: Sebagian Sya'ir itu Mengandung Hikmah

٨٥٦- عَنْ خَالِدٍ هُوَ ابْنُ كَيْسَانَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَوْقَفَ عَلَيْهِ [إِيَّاسُ] بْنُ خَيْثَمَةَ. قَالَ أَلاَ أُنْشِدُكَ مِنْ شِعْرِي يَا ابْنَ الْفَارُوْقِ؟ قَالَ بَلَى، وَلَكِنْ لاَ تُنْشِدْنِي إِلاَّ حَسَنًا. فَأَنْشَدَهُ حَتَّى إِذَا بَلَغَ شَيْئًا كَرِهَهُ ابْنُ عُمَرَ قَالَ لَهُ أَمْسِكْ.

856 (ث 195)- Dari Khâlid, ia adalah Ibnu Kaîsân, ia berkata, "Aku pernah berada di sisi Ibnu 'Umar, lalu (Iyyâs) Khaitsamah berdiri di hadapannya seraya berkata, 'Maukah engkau aku senandungkan sebagian syairku, wahai Ibnu al-Fârûq?' Ibnu Umar berkata, 'Mau, akan tetapi jangan senandungkan kepadaku kecuali yang baik saja.' Maka Iyyâs pun menyenandungkannya hingga ketika sampai pada sesuatu yang tidak disukai oleh Ibnu 'Umar, ia berkata kepadanya, 'Berhentilah.'"[856]

٨٥٧- عَنْ قَتَادَةَ سَمِعَ مُطَرِّفًا قَالَ: صَحِبْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ مِنَ الْكُوْفَةِ إِلَى الْبَصْرَةِ فَقَلَّ مَنْزِلٍ يَنْزِلُهُ إِلاَّ وَهُوَ يَنْشُدُنِي شِعْرًا، وَقَالَ: إِنَّ فِي الْمَعَارِيْضِ لَمَنْدُوْحَةً عَنِ الْكَذِبِ.

857 (ث 196)- Dari Qatâdah, ia pernah mendengar Mutharrif berkata, "Aku pernah menemani Hushain dari Kufah menuju Bashrah, ia amat jarang berhenti di suatu rumah kecuali ia menyenandungkan syair untukku, ia

854 (ث 193)- Albani (656): Sanadnya shahih.
855 (ث 194)- Albani (657): Sanadnya shahih.
856 (ث 195)- Albani (137): Sanadnya dhaif. Perawi Ayyub bin Tsabit lemah.

berkata, 'Sesungguhnya *al-Ma'ârîdh* (al-Ma'ârdih atau Tauriyah adalah meluntarkan satu ucapan yang memiliki dua makna, yaitu makna yang mendekati maksud yang difahami oleh pendengar dan makna yang jauh berbeda yang dikehendaki oleh pembicara, dimana makna ini dikandung oleh bahasa arab, dan dengan syarat tidak membathilkan kebenaran dan membenarkan kebathilan.) itu benar-benar terbebas dari kedustaan.'"[857]

٨٥٨- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوْثَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

858- Dari az-Zuhri, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abu Bakr bin 'Abdurrahman, bahwa Marwân bin al-Hakam telah mengabarkannya, bahwa 'Abdurrahman bin al-Aswad bin 'Abd Yagûts telah mengabarkannya, bahwa Ubay bin Ka'ab telah mengabarkannya, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Sesungguhnya sebagian syair itu mengandung hikmah.*'"[858]

٨٥٩- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سُرَيْعٍ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي مَدَحْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ بِمَحَامِدَ. قَالَ أَمَا إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْحَمْدَ. وَلَمْ يَزِدْهُ عَلَى ذَلِكَ.

859- Dari al-Aswad bin Surai', aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah memuji Allah dengan beragam pujian (lewat syair)." Beliau bersabda, "*Adapun Tuhanmu, maka sesungguhnya Dia menyukai pujian.*" Dan beliau tidak menambahkannya lebih dari itu.[859]

٨٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحًا يُرِيْهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

860- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Perut seseorang itu lebih baik dipenuhi dengan nanah (hingga) dapat merusak (tubuh)nya daripada dipenuhi dengan syair.*' (Maksudnya orang yang terlalu sibuk bersyair tapi tidak mau menyibukkan diri dengan al-Qur'an,

857 (ث 196)- Albani (658): Shahih mauquf. *Ash-Shahihah* (1094).
858 Albani (659): Shahih – *ash-Shahihah* (2851). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 90 – Bab "Maa Yajuzu Min asy-Syi'r wa al-Rajaz wa al-Huda'.")
859 Albani (660): Hasan – *ash-Shahihah* (3179).

Hadits maupun ilmu-ilmu agama. Padahal al-Qur'an dan hadits jauh lebih penting dan lebih bermanfaat daripada syair.)"[860]

٨٦١– عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيْعٍ قَالَ: كُنْتُ شَاعِرًا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ أَلاَ أَنْشُدُكَ مُحَامِدَ حَمِدْتُ بِهَا رَبِّي؟ قَالَ إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْمَحَامِدَ. وَلَمْ يَزِدْنِي عَلَيْهِ.

861- Dari al-Aswad bin Surai', ia berkata, "Dahulu aku adalah seorang penyair, lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan berkata (kepadanya), 'Wahai Rasulullah, maukah engkau aku senandungkan puji-pujian yang aku telah memuji Rabbku dengannya?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Rabb-mu menyukai pujian.*' Dan beliau tidak berikan tambahan kepadaku atas kalimat tersebut."

٨٦٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِيْنَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ بِنِسْبَتِي؟ فَقَالَ لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعْرَةُ مِنَ الْعَجِيْنِ.

862- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Hassân bin Tsâbit meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk menyerang orang-orang musyrik. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, '*Maka bagaimana (dengan hubungan nasabku)?*' Hassân menjawab, 'Sungguh akan aku hunus (menyelamatkan) engkau dari mereka, sebagaimana sehelai rambut yang dihunus dari adonan roti.'"[862]

٨٦٣– عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: ذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لاَ تَسُبُّهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

863- Dari Hisyâm, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah pergi mencela Hassân di sisi 'Aisyah, Aisyah berkata, 'Engkau tidak boleh mencelanya, karena ia dahulu membela Rasulullah ﷺ (dengan syairnya).'"[863]

---

860 Albani (661): Shahih – *ash-Shahihah* (336). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 61 – Kitab *al-Manaqib*, 16 – Bab "Man Ahabba An Laa Yusabbu Nasabuhu." Muslim: 44 – Kitab *Fadhdail ash-Shahabah*, hadits 156).

862

863 Albani (663): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 61 – Kitab *al-Manaqib*, 66 – Bab "Man Ahabba An Laa Yusabbu Nasabuhu." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits

٣٨٢- باب الشعر حسن كحسن الكلام ومنه قبيح

382. Bab: Syair yang Baik Tak Ubahnya Seperti Perkataan yang Baik, Tetapi Ada Juga yang Buruk Darinya

٨٦٤- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةٌ.

864- Dari Ubay bin Ka'ab, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sebagian syair itu mengandung hikmah.*"[864]

٨٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشِّعْرُ بِمَنْزِلَةِ الْكَلَامِ: حُسْنُهُ كَحُسْنِ الْكَلَامِ وَقَبِيْحُهُ كَقَبِيْحِ الْكَلَامِ.

865- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Syair ada pada posisi ucapan, syair yang baik tak ubahnya seperti perkataan yang baik dan yang buruknya tak ubahnya seperti perkataan yang buruk.*'"[865]

٨٦٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تَقُوْلُ: الشِّعْرُ مِنْهُ حَسَنٌ وَمِنْهُ قَبِيْحٌ، خُذْ بِالْحَسَنِ وَدَعِ الْقَبِيْحَ. وَلَقَدْ رُوِيتُ مِنْ شِعْرِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَشْعَارًا، مِنْهَا الْقَصِيْدَةُ فِيْهَا أَرْبَعُوْنَ بَيْتًا وَدُوْنَ ذَلِكَ.

866 (ث 197)- Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya ia pernah berkata, "Syair itu diantaranya ada yang baik dan ada pula yang buruk, ambillah yang baik dan tinggalkanlah yang buruk. Sungguh aku telah meriwayatkan beberapa syair dari Syair Ka'ab bin Mâlik, diantaranya qashidah yang terdiri dari empatpuluh bait, dan ada yang kurang dari itu."[866]

٨٦٧- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَثَّلُ بِشَيْءٍ مِنَ الشِّعْرِ؟ فَقَالَتْ كَانَ يَتَمَثَّلُ بِشَيْءٍ مِنْ شِعْرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ. وَيَأْتِيْكَ بِالْأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدْ.

---

154).

864 Periksa hadits no. (858).

865 Albani (664): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (448). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

866 (ث 197)- Albani (665): Shahih – *ash-Shahihah* (448).

867- Dari al-Miqdâm bin Syuraih, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah ﷺ, 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ melantunkan syair?' 'Aisyah menjawab, 'Beliau pernah melantunkan sebagian syair milik 'Abdullah bin Rawâhah: 'Dan akan datang kepadamu berita-berita (yang baik lagi bermanfaat) dari orang yang tidak engkau beri bekal.'"[867]

٨٦٨– الْحَسَنُ أَنَّ الأَسْوَدَ بْنَ سَرِيْعٍ حَدَّثَهُ قَالَ: كُنْتُ شَاعِرًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، امْتَدَحْتُ رَبِّي. فَقَالَ أَمَا إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْحَمْدَ، وَمَا اسْتَزَادَنِي عَلَى ذَلِكَ.

868- (Dari) al-Hasan, bahwa al-Aswad bin Surai' menceritakannya, ia berkata, "Dahalu aku adalah seorang penyair, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah memuji Rabb-ku (lewat syair).' Beliau bersabda, '*Adapun Tuhanmu, maka sesungguhnya Dia menyukai pujian.*' Dan beliau tidak menambahkan untukku lebih dari itu."[868]

٣٨٣– باب من استنشد الشعر

383. Bab: Orang yang Meminta Menyenandungkan Syair

٨٦٩– عَنِ الشَّرِيْدِ قَالَ: اسْتَنْشَدَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِعْرَ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ وَأَنْشَدْتُهُ. فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: هِيْهِ، هِيْهِ. حَتَّى أَنْشَدْتُهُ مِائَةَ قَافِيَةٍ. فَقَالَ إِنْ كَادَ لَيُسْلِمُ.

869- Dari asy-Syarîd, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah memintaku untuk menyenandungkan syair Umayyah bin ash-Shalt, maka aku pun menyenandungkannya. Kemudian beliau bersabda, '*Tambahkanlah, tambahkanlah.*' Aku berkata, 'Ya.' Maka akupun melantunkan sebait syair untuk beliau. Beliau bersabda, '*Tambahkanlah.*' Lalu aku membacakannya sampai sebanyak seratus bait, lalu beliau bersabda, '*Hampir-hampir saja Umayyah bin Shalt masuk Islam.*'"[869]

867 Albani (666): Shahih – *ash-Shahihah* (2057). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 41 – Kitab *al-Adab*, 70 – Bab "Maa Ja-a Fii Insyaa asy-Syi'r").
868 Periksa hadits no. (859).
869 Periksa hadits no. (799).

٣٨٤- باب من كره الغالب عليه الشعر

384. Bab: Orang yang Dibenci Yaitu Orang yang Banyak Syairnya

٨٧٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لأَنْ يَمْتَلِىءَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِىءَ شِعْرًا.

870- Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Perut salah seorang diantara kalian dipenuhi dengan cairan nanah adalah lebih baik daripada dipenuhi dengan syair.*"[870]

٨٧١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُوْنَ. أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيْمُوْنَ. وَأَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا لاَ يَفْعَلُوْنَ) فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ وَاسْتَثْنَى فَقَالَ: (إِلاَّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا -إِلَى قَوْلِهِ- يَنْقَلِبُوْنَ).

871 (ث 198)- Dari Ibnu 'Abbas, Allah Ta'ala berfirman: "*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah. Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?*" Lalu dihapuslah (kandungan) ayat itu dan dikecualikan dengan firman Allah Ta'ala: "*Kecuali orang-orang (penyair) yang beriman,*" hingga firman-Nya: "*Mereka akan kembali.*" (QS. asy-Syu'ara: 224-227).[871]

٣٨٥- باب من قال: إن من البيان سحرا

385. Bab: Orang yang Berkata, "Sesungguhnya Sebagian dari Bayan (Penjelasan) Itu Adalah Sihir"

٨٧٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً -أَوْ أَعْرَابِيًّا- أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ بِكَلاَمٍ بَيِّنٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

872- Dari Ibnu 'Abbas, bahwa seorang laki-laki -atau seorang Arab dusun-

870 Albani (667): Shahih – *ash-Shahihah* (336).
871 (ث 198)- Albani (668): Shahih – *Takhrij al-Misykah* (4805 – at-Tahqiq at-Tsani).

mendatangi Nabi ﷺ, lalu ia berbicara dengan pembicaraan yang jelas. Maka Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya sebagian dari bayan itu adalah sihir dan sesungguhnya sebagian dari syair itu mengandung hikmah.*"[872]

٨٧٣- مَعْنٌ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سَلاَمٍ، أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ دَفَعَ وَلَدَهُ إِلَى الشَّعْبِي يُؤَدِّبُهُمْ فَقَالَ: عَلِّمْهُمُ الشِّعْرَ يَمْجُدُوْا وَيَنْجُدُوْا وَأَطْعِمْهُمُ اللَّحْمَ تَشْتَدُّ قُلُوْبُهُمْ وَجَزَّ شُعُوْرَهُمْ تَشْتَدُّ رِقَابُهُمْ وَجَالِسْ بِهِمْ عَلِيَّةَ الرِّجَالِ يُنَاقِضُوْهُمُ الْكَلاَمَ.

873 (ض 199)- (Dari) Ma'an, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku 'Umar bin Sallâm, bahwa 'Abdul Malik bin Marwân pernah menyerahkan puteranya kepada asy-Sya'bi agar ia mendidiknya. Abdul Malik berkata, "Ajarilah mereka syair yang akan membuat mereka mulia dan tinggi, berilah mereka makanan daging, niscaya akan menguatkan jantung-jantung mereka. Pangkaslah rambut-rambut mereka, niscaya akan menguat leher-leher mereka, serta dudukkan mereka dengan orang-orang yang punya kemuliaan yang mampu mendebat mereka."[873]

٣٨٦- باب ما يكره من الشعر

386. Bab: Syair yang Dibenci

٨٧٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ جُرْمًا إِنْسَانٌ شَاعِرٌ يَهْجُو الْقَبِيْلَةَ مِنْ أَسْرِهَا وَرَجُلٌ تَنَفَّى مِنْ أَبِيْهِ.

874- Dari 'Aisyah ﵂, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling besar dosanya adalah penyair yang mencela kabilah (melalui syairnya) berikut dengan keluarganya dan seorang (yang tidak mengakui) bapak kandungnya."[874]

872 Albani (669): Shahih – *ash-Shahihah* (1731). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 78 – Bab "Maa Ja-a Fii asy-Syi'r," hadits 5011, Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab*, 41 – Bab "Fii asy-Syi'r," hadits 3756).

873 (ض 199)- Albani (138): Sanadnya dhaif, karena Umar ini tidak dikenal.

874 Albani (670): Shahih – *ash-Shahihah* (726).

٣٨٧- باب كثرة الكلام

387. Bab: Banyak Bicara

٨٧٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ الْمَشْرِقِ خَطِيْبَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَامَا فَتَكَلَّمَا ثُمَّ قَعَدَا. وَقَامَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ خَطِيْبُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِهِمَا. فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُوْلُوْا قَوْلَكُمْ، فَإِنَّمَا تَشْقِيْقُ الْكَلَامِ مِنَ الشَّيْطَانِ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.

875- Dari Zaid bin Aslam, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu 'Umar berkata, "Dua orang laki-laki datang dari wilayah Masyriq, keduanya adalah khâtib (penceramah) pada masa Rasulullah ﷺ. Lantas keduanya berdiri lalu berbicara dan duduk setelahnya. Kemudian Tsâbit bin Qais, khatib Rasulullah ﷺ berdiri lalu berbicara hingga orang-orang takjub dengan pembicaraan keduanya. Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri dan berkhutbah, beliau bersabda, '*Wahai sekalian manusia, ucapkanlah ucapan kalian, karena sesungguhnya* tasyqîq *dalam berbicara itu (berlebih-lebihan dan dibagus-baguskan) tidak lain dari syetan.*' Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya sebagian dari bayan itu adalah sihir.*'"[875]

٨٧٦- مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يَقُوْلُ خَطَبَ رَجُلٌ عِنْدَ عُمَرَ فَأَكْثَرَ الْكَلَامَ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ فِي الْخُطَبِ مِنْ شَقَاشِقِ الشَّيْطَانِ.

876 (ث 200)- (Dari) Muhammad bin Ja'far, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Humaid, bahwasanya ia pernah mendengar Anas berkata, "Seorang laki-laki berkhutbah di hadapan 'Umar, lalu ia berbicara banyak (dalam khutbahnya), maka 'Umar berkata, 'Sesungguhnya banyak bicara di dalam khutbah adalah dari syaqâsyiq syetan.'"[876]

---

875 Albani (671): Shahih – *ash-Shahihah* (1731). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 67 – Kitab *an-Nikah*, 47 – Bab "al-Khitbah").

876 (ث 200)- Albani (672): Sanadnya shahih.

٨٧٧- عَنْ عَاصِم بْن كُلَيْب قَالَ حَدَّثَنِي سُهَيْلُ بْنُ ذِرَاع قَالَ سَمِعْتُ أَبَا يَزِيْدَ -أَوْ مَعَنَ بْنَ يَزِيْدَ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَمِعُوْا فِي مَسَاجِدِكُمْ وَكُلَّمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فَلْيُؤْذِنُوْنِي. فَأَتَانَا أَوَّلُ مَنْ أَتَى فَجَلَسَ. فَتَكَلَّمَ مُتَكَلِّمٌ مِنَّا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْحَمْدَ للهِ الَّذِي لَيْسَ لِلْحَمْدِ دُوْنَهُ مَقْصَدٌ، وَلاَ وَرَاءَهُ مَنْفَذٌ. فَغَضِبَ فَقَامَ. فَتَلاَوَمْنَا بَيْنَنَا، فَقُلْنَا: أَتَانَا أَوَّلُ مَنْ أَتَى، فَذَهَبَ إِلَى مَسْجِدٍ آخَرَ فَجَلَسَ فِيْهِ فَأَتَيْنَاهُ فَكَلَّمْنَاهُ. فَجَاءَ مَعَنَا فَقَعَدَ فِي مَجْلِسِهِ أَوْ قَرِيْبًا مِنْ مَجْلِسِهِ. ثُمَّ قَالَ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي مَا شَاءَ جَعَلَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَا شَاءَ جَعَلَ خَلْفَهُ. وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا ثُمَّ أَمَرَنَا وَعَلَّمَنَا.

877- Dari 'Âshim bin Kulaib, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Suhail bin Dzirâ', ia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Yazîd -atau Ma'an bin Yazîd- bahwa Nabi ﷺ bersabda, '*Berkumpullah kalian di masjid-masjid kalian, dan setiap kali berkumpul satu kaum, maka beritahukanlah kepadaku.*' Maka kami adalah orang yang pertama kali didatangi oleh beliau lalu beliau duduk. Kemudian berbicaralah juru bicara dari kami, dimana ia berkata, 'Sesungguhnya segala puji bagi Allah, pujian yang tidak ada di depannya maksud apapun dan tidak ada di belakangnya jalan keluar.' Maka Nabi pun marah dan beranjak pergi, maka kami saling menyalahkan satu sama lain.' Lalu kami berkata, 'Kita adalah orang yang pertama kali didatangi oleh beliau.' Lalu beliau pergi ke masjid lain lalu duduk di dalamnya, maka kita akan mendatanginya lalu berbicara dengannya. Maka beliau pun datang bersama kami lalu beliau duduk di tempat duduknya atau dekat dari tempat duduknya, lantas bersabda, '*Segala puji bagi Allah yang Dia jadikan di hadapan-Nya apa yang Dia kehendaki, dan Dia jadikan di belakang-Nya apa yang Dia kehendaki. Dan sesungguhnya sebagian dari bayan (penjelasan) itu adalah sihir.*'"[877]

877 Albani (673): Sanadnya hasan. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*, lihat Musnad Imam Ahmad 3/470 – cetakan pertama).

٣٨٨- باب التمني

388. Bab: Keinginan

٨٧٨- يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنَ رَبِيْعَةَ يَقُوْلُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَرِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَجِيْئُنِي فَيَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ. إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ السِّلاَحِ. فَقَالَ مَنْ هَذَا؟ قِيْلَ سَعْدٌ. (فَقَالَ سَعْدٌ): يَا رَسُوْلَ اللهِ جِئْتُ أَحْرُسُكَ. فَنَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَمِعْنَا غَطِيْطَهُ.

878- (Dari) Yahya bin Sa'îd, ia berkata: Aku pernah mendengar 'Abdullah bin 'Âmir bin Rabî'ah berkata: 'Aisyah berkata, "Pada suatu malam Nabi ﷺ sulit tidur. Kemudian beliau bersabda, '*Andai ada seorang laki-laki yang shalih dari shahabat-shahabatku yang datang kepadaku dan menjagaku malam ini.*' Tiba-tiba terdengar oleh kami suara pedang, lalu beliau bersabda, '*Siapa itu?*' (Orang itu berkata), 'Sa'ad.' (Sa'ad berkata lagi), 'Wahai Rasulullah aku datang untuk menjagamu.' Maka Nabi pun ﷺ tidur, hingga kami mendengar dengkurannya."[878]

٣٨٩- باب كثرة الكلام

389. Bab: Menyebut kata Bahr untuk Seseorang, Kuda, dan Lainnya

٨٧٩- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِيْنَةِ، فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ الْمَنْدُوْبُ، فَرَكِبَهُ. فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ، وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

879- Dari Qatâdah, ia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik berkata, "Pernah (penduduk) Madinah dikejutkan oleh suara yang sangat dasyhat, lalu Nabi ﷺ meminjam kuda milik Abu Thalhah -yang biasa dipanggil dengan *al-Mandûb*- lantas menungganginya. Tatkala beliau kembali, ia berkata, 'Kami tidak melihat sesuatupun, sungguh kami

---

878 Albani (674): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 94 – Kitab *at-Tamanni*, 4 – Bab "Qauluhu ﷺ, 'Laita Kadza kadza.'" Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 39, 40).

mendapatinya (kuda tersebut) benar-benar bahr (cepat larinya).'"[879]

٣٩٠- باب الضرب على اللحن

390. Bab: Memukul Lantaran *al-Lahn* (Kesalahan Gramatikal yang Dialami Seseorang pada Saat Berujar atau Membaca)

٨٨٠- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَضْرِبُ وَلَدَهُ عَلَى اللَّحْنِ.

880 (ث 201)- Dari Nâfi', ia berkata, "Ibnu 'Umar pernah memukul anaknya atas *al-Lahn* (yang dilakukannya)."[880]

٨٨١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَجْلَانَ قَالَ: مَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِرَجُلَيْنِ يَرْمِيَانِ. فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: أَسَبْتَ. فَقَالَ عُمَرُ: سُوءُ اللَّحْنِ أَشَدُّ مِنْ سُوءِ الرَّمْيِ.

881 (ث 202)- Dari 'Abdurrahman bin 'Ajlân, ia berkata, "'Umar bin Khaththâb ﷺ pernah melewati dua laki-laki yang sedang melempar (buruan), lalu berkatalah yang satu kepada yang lainnya, 'Apakah (lemparanmu) telah mengenai sasaran?' (Orang ini keliru dalam mengucapkan kata Ashabta, dimana ia mengganti huruf 'shad' dengan huruf 'sin'). (Mendengar itu) 'Umar berkata, 'Kejelekan *al-Lahn* lebih buruk dari jeleknya lemparan.'"[881]

٣٩١- باب الرجل يقول: (ليس بشيء) وهو يريد أنه ليس بحق

391. Bab: Ucapan Seseorang, "*Laisa Bi Syain* (Bukanlah Apa-apa)" dengan Maksud 'Bahwa Hal Itu Tidak Benar'

٨٨٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُوْلُ: قَالَتْ عَائِشَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَلَ

879 Albani (675): Shahih – *al-Irwa'* (5/343/1512). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 51 – Kitab *al-Hibah*, 23 – Bab "Man Isti'ara Min an-Naas al-Faras." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 48).

880 (ث 201- Albani (676): Sanadnya shahih.

881 (ث 202)- Albani (139): Sanadnya dhaif, karena Abdurrahman ini tidak dikenal.

نَاسٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكُهَّانِ؟ فَقَالَ لَهُمْ: لَيْسُوْا بِشَيْءٍ. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَإِنَّهُمْ يُحَدِّثُوْنَ بِالشَّيْءِ يَكُوْنَ حَقًّا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْكَلِمَةُ يَخْطَفُهَا الشَّيْطَانُ. فَيُقَرْقِرُهَا بِأُذُنِي وَلِيِّهِ. كَقَرْقَرَةِ الدَّجَاجَةِ فَيَخْلِطُوْنَ فِيْهَا بِأَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ كَذْبَةٍ.

882- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata: "Telah mengabarkan kepadaku Ya<u>h</u>ya bin 'Urwah bin az-Zubair, bahwasanya ia pernah mendengar 'Urwah bin az-Zubair berkata: 'Aisyah, istri Nabi ﷺ pernah berkata, 'Orang-orang pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang dukun. Maka Nabi bersabda kepada mereka, '*Mereka (para dukun) bukanlah apa-apa.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka terkadang menceritakan sesuatu lalu menjadi kenyataan.' Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Perkataan itu (dari al-Haq) yang dicuri oleh syetan, lalu ia membisikkannya pada kedua telinga wali (penolong)nya seperti kotekan ayam, lalu mereka mencampuradukkan padanya lebih dari seratus kebohongan.*'"[882]

٣٩٢- باب المعاريض

392. Bab: *Al-Ma'âridh* (Lihat maknanya pada hadits no. 857)

٨٨٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيْرٍ لَهُ، فَحَدَا الْحَادِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْفُقْ يَا أَنْجَشَةُ -وَيْحَكَ- بِالْقَوَارِيْرِ.

883- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berada dalam satu perjalanannya, lalu berdendanglah sang penggiring unta. Maka Nabi ﷺ bersabda, '*Perlahanlah, wahai Anjasyah -celakalah engkau- dengan gelas-gelas kaca (kaum wanita).*'"[883]

٨٨٤- عَنْ عُمَرَ فِيْمَا أَرَى شَكَّ أَبِي أَنَّهُ قَالَ: حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الْكَذِبِ أَنْ

882 Albani (677): Sanadnya shahih.
883 Albani (678): Shahih – ash-Shahihah dengan no. (6059). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 116 – Bab "al-Ma'aridh Manduhah 'An al-Kadzib." Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 70, 71, 72).

يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

884 (ث 203)- Dari 'Umar (seperti yang aku tahu, bapakku ragu), bahwasanya ia berkata, "Cukuplah seseorang dikatakan dusta, jika ia menceritakan setiap apa yang ia dengar."[884]

قَالَ وَفِيْمَا أَرَى قَالَ: قَالَ عُمَرَ: أَمَّا فِي الْمَعَارِيْضِ مَا يَكْفِي الْمُسْلِمُ الْكَذِبَ.

(...)- Ia berkata: Dan yang aku tahu, ia (bapakku) berkata: 'Umar berkata, " Adapun di dalam *Ma'ârîdh* maka hal itu mencukupi seorang muslim dari (berdusta)."

٨٨٥- عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ قَالَ: صَحِبْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنَ إِلَى الْبَصْرَةِ، فَمَا أَتَى عَلَيْنَا يَوْمٌ إِلاَّ أَنْشَدَنَا فِيْهِ الشِّعْرَ. وَقَالَ: إِنَّ فِي مَعَارِيْضِ الْكَلاَمِ لَمَنْدُوْحَةً عَنِ الْكَذِبِ.

885 (ث 204)- Dari Mutharrif bin 'Abdullah bin asy-Syikhkhîr, ia berkata, "Aku pernah menemani Hushain dari Kufah menuju Bashrah, tidaklah beliau datang kepada kami satu hari pun, melainkan beliau menyenandungkan syair dan berkata, "*Sesungguhnya pada al-Ma'âridh itu benar-benar terbebas dari kedustaan.*"[885]

٣٩٣- باب إفشاء السر

393. Bab: Menyebarkan Rahasia

٨٨٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: عَجِبْتُ مِنَ الرَّجُلِ يَفِرُّ مِنَ الْقَدَرِ وَهُوَ مُوَاقِعُهُ وَيَرَى الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيْهِ وَيَدَعُ الْجِذْعَ فِي عَيْنِهِ. وَيَخْرُجُ الضِّغْنَ مِنْ نَفْسِ أَخِيْهِ وَيَدَعُ الضِّغْنَ فِي نَفْسِهِ. وَمَا وَضَعْتُ سِرِّي عِنْدَ أَحَدٍ فَلُمْتُهُ

884 (ث 203)- Albani (679): Shahih mauquf dan menajdi shahih marfu' dari hadits Abu Hurairah – *ash-Shahihah* (2025).

885 (ث 204)- Hadits ini tidak dicantumkan oleh Albani dalam *Shahih Adabul Mufrad* dan tidak pula dalam *adh-Dhaifah*. Dia mencantumkannya dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah* (1094) dan didhaifkannya.

عَلَى إِفْشَائِهِ وَكَيْفَ أَلُوْمُهُ وَقَدْ ضِقْتُ بِهِ ذَرْعًا.

886 (ث 205)- Dari 'Amr bin 'al-'Âsh, ia berkata, "Aku heran dengan seseorang yang lari dari takdir sedangkan. Ia menghampirinya, ia melihat kotoran di mata saudaranya dan membiarkan batang pohon di matanya sendiri dan ia (sanggup) mengeluarkan dengki dari diri saudaranya sedangkan ia membiarkan dengki ada pada dirinya sendiri. Tidaklah aku menitipkan rahasiaku pada seseorang lalu aku mencelanya lantaran ia menyebarkannya, bagaimana aku mencelanya sedang aku sendiri tidak mampu menyembunyikan rahasia itu."[886]

٣٩٤- باب السخرية وقول الله عز وجل: [لاَ يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ] (الحجرات: ١١)

394. Bab: Mengolok-olok dan Firman Allah ﷻ, *"Janganlah Suatu Kaum Mengolok-olok Kaum yang Lain."* (QS. al-Hujurât: 11)

٨٨٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ رَجُلٌ مُصَابٌ عَلَى نِسْوَةٍ فَتَضَاحَكْنَ بِهِ يَسْخَرْنَ. فَأُصِيْبَ بَعْضُهُنَّ.

887 (ث 206)- Dari 'Aisyah ﷺ, ia berkata, "Seorang laki-laki yang terkena musibah pernah melintas di hadapan sekelompok wanita, lalu para wanita itu menertawainya seraya mengejeknya, lalu sebagian mereka tertimpa (musibah yang serupa)."[887]

٣٩٥- باب التؤدة في الأمور

395. Bab: Bersikap Tenang dalam Segala Perkara

٨٨٨- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلَى قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي، فَنَاجَى أَبِي دُوْنِي. قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ لَكَ؟ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَمْرًا فَعَلَيْكَ بِالتُّؤَدَةِ، حَتَّى يُرِيْكَ اللهُ مِنْهُ الْمَخْرَجَ، أَوْ حَتَّى يَجْعَلَ اللهُ

886 (ث 205)- Albani (681): Sanadnya Shahih.
887 Albani (140): Sanadnya dhaif. Ummu 'Alqamah dan namanya Marjanah, dia tidak dikenal.

لَكَ مَخْرَجًا.

888- Dari az-Zuhri, dari seorang laki-laki dari Baliy, ia berkata: "Aku bersama bapakku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau membisikkan sesuatu kepada bapakku tanpa menyertakanku." Ia berkata, "Lalu aku berkata kepada bapakku, 'Apa yang Nabi katakan kepadamu?' Bapakku berkata, 'Apabila engkau menginginkan sesuatu, maka hendaklah engkau bersikap tenang (tidak tergesa-gesa), hingga Allah memperlihatkan kepadamu jalan keluar darinya atau hingga Allah menjadikan jalan keluar untukmu."[888]

٨٨٩- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: لَيْسَ بِحَكِيمٍ مَنْ لاَ يُعَاشِرُ بِالْمَعْرُوفِ مَنْ لاَ يَجِدُ مِنْ مُعَاشَرَتِهِ بُدًّا، حَتَّى يَجْعَلَ اللهُ لَهُ فَرَجًا أَوْ مَخْرَجًا.

889 (ث 207)- Dari Muhammad bin al-Hanafiyyah, ia berkata, "Tidaklah layak disebut orang bijak, bagi orang yang tidak memperlakukan dengan cara yang baik kepada orang yang semestinya ia perlakukan dengan cara yang baik, hingga Allah menjadikan baginya kelapangan atau jalan keluar."[889]

٣٩٦- باب من هدى زقاقا أو طريقا

396. Bab: Orang yang Menunjukkan Lorong atau Jalan

٨٩٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةً أَوْ هَدَى زُقَاقًا -أَوْ قَالَ: طَرِيقًا- كَانَ لَهُ عَدْلُ عَتَاقِ نَسَمَةٍ.

890- Dari al-Barrâ' bin 'Âzib, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memberi manihah (meminjamkan seekor kambing/unta untuk diperah susunya, lalu dikembalikan ke pemiliknya) atau menunjukkan lorong -atau beliau bersabda: jalan- maka baginya pahala sebanding*

888 Albani (141): Dhaif – *adh-Dhaifah* (2307). Abdul Baqi: Perawinya tidak dikenal, tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*. Albani berkata dalam *Dhaif Adabul Mufrad* (hal. 81 – catatan kaki) yang menunjukkan dengan ucapannya "perawinya tidak dikenal" berbeda dengan yang dinyatakan ulama, bahwa ketidakkenalan sahabat tidak masalah, karena mereka adil dengan menetapan keadilan Allah atas mereka dan perawi ini adalah sahabat karena jelasnya ucapannya "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ ..." sesungguhnya illat hadits ini dari selainnya, yaitu Sa'ad bin Sa'id al-Anshari, dia tidak dikenal.

889 (ث 207)- Albani (682): Sanadnya shahih.

(pahala) memerdekakan budak."[890]

٨٩١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ يَرْفَعُهُ (قَالَ ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ رَفَعَهُ) قَالَ: إِفْرَاغُكَ مِنْ دلوكِ فِي دَلْوِ أَخِيْكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَتَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيْكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنْ طَرِيْقِ النَّاسِ لَكَ صَدَقَةٌ وَهِدَايَتُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّالَةِ صَدَقَةٌ.

891- Dari Abu Dzarr ia merafa'kannya (ia berkata: kemudian (ia berkata) setelah itu: Aku tidak mengetahuinya kecuali ia merafa'kannya) ia berkata, "Tuanganmu dari timbamu pada timba saudaramu adalah sedekah, perintahmu pada yang ma'rûf dan laranganmu pada yang mungkar adalah sedekah, senyumanmu pada wajah saudaramu adalah sedekah, perbuatanmu menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan bagimu adalah sedekah, dan petunjukmu pada seseorang di bumi yang sesat (tanpa tanda-tanda) adalah sedekah."[891]

٣٩٧- باب من كمه أعمى

397. Bab: Orang yang Menyesatkan Orang Buta

٨٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ كَمَّهَ أَعْمَى عَنِ السَّبِيْلِ.

892- Dari Ibnu 'Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalan.*"[892]

٣٩٨- باب البغي

398. Bab: Permusuhan

٨٩٣- ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَنَاءِ بَيْتِهِ بِمَكَّةَ

890 Albani (683): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (1917), *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/34, 241).
891 Albani (684): Shahih – *ash-Shahihah* (572). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah*, 36 – Bab "Maa Ja-a Fii Shani' al-Ma'ruf").
892 Albani (685): Hasan shahih – *ahkam al-Janaaiz* (203), *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/198). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

جَالِسٌ، إِذْ مَرَّ بِهِ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُوْنٍ فَكَشَرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَجْلِسُ. قَالَ بَلَى. فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَقْبِلَهُ. فَبَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُهُ إِذْ شَخَصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: أَتَانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آنِفًا وَأَنْتَ جَالِسٌ. قَالَ: فَمَا قَالَ لَكَ؟ قَالَ: [إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ]. قَالَ عُثْمَانُ: فَذَلِكَ حِيْنَ اسْتَقَرَّ الْإِيْمَانُ فِي قَلْبِي وَأَحْبَبْتُ مُحَمَّدًا.

893- (Dari) Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ sedang duduk di halaman rumahnya di Makkah, tiba-tiba 'Utsmân bin Mazh'ûn melintas di depan, lalu ia memperlihatkan gigi-giginya (menyeringai) kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, '*Tidakkah engkau duduk?*' Ia berkata, 'Tentu.' Lalu Nabi ﷺ duduk berhadapan dengannya. Saat beliau berbicara dengannya, tiba-tiba Nabi ﷺ menengadahkan pandangannya ke langit, lalu bersabda, '*Telah datang kepadaku tadi utusan Allah ﷺ sewaktu engkau duduk.*' 'Utsmân berkata, 'Apa yang ia katakan kepadamu?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*' (QS. an-Nahl: 90). 'Utsmân berkata, 'Hal itu ketika telah menetap iman di hatiku dan aku telah mencintai Muhammad.'"[893]

٣٩٩- باب عقوبة البغي

399. Bab: Hukuman bagi Permusuhan

٨٩٤- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تُدْرِكَا، دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ. وَأَشَارَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى.

893 Albani (142): Sanadnya dhaif, kaena dhaifnya Syahr. Abdul Baqi: lihat Musnad Ahmad no. 292, *Majma' az-Zawaaid* 7/48, dan Tafsir ayat oleh Ibnu Katsir.

894- Dari Abu Bakr bin 'Ubaidillah bin Anas, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki dua anak perempuan hingga keduanya baligh, maka aku dan dia di Surga seperti dua (jari) ini.*" Muhammad (bin 'Abdul 'Azîz) memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan ibu jari."[894]

٨٩٥- وَبَابَانِ يُعَجَّلاَنِ فِي الدُّنْيَا: الْبَغْيُ وَقَطِيْعَةُ الرَّحِمِ.

895- Dua siksa yang disegerakan di dunia adalah: permusuhan dan pemutusan tali silaturahim.[895]

٤٠٠- باب الحسب

400. Bab: Kemuliaan Leluhur

٨٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْكَرِيْمَ بْنَ الْكَرِيْمِ بْنَ الْكَرِيْمِ بْنَ الْكَرِيْمِ، يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ.

896- Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya al-Karîm ibnu al-Karîm ibnu al-Karîm ibnu al-Karîm (orang yang mulia putra dari orang yang mulia, cucu dari orang yang mulia dan cicit dari orang yang mulia) yaitu Yûsuf bin Ya'qûb bin Is<u>h</u>âq bin Ibrâhim.*"[896]

٨٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوْلِيَائِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُتَّقُوْنَ، وَإِنْ كَانَ نَسَبٌ أَقْرَبَ مِنْ نَسَبٍ. فَلاَ يَأْتِيْنِي النَّاسُ بِالْأَعْمَالِ وَتَأْتُوْنَ بِالدُّنْيَا تَحْمِلُوْنَهَا عَلَى رِقَابِكُمْ، فَتَقُوْلُوْنَ: يَا مُحَمَّدُ، فَأَقُوْلُ: هَكَذَا وَهَكَذَا: لاَ. وَأَضْعَرَضَ فِي كِلاَ عَطْفَيْهِ.

897- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya kekasih-kekasihku pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang bertaqwa, meskipun nasab itu saling berdekatan dengan nasab lainnya, maka jangan sampai manusia datang kepadaku dengan membawa amal-amal (shalih) sedangkan kalian datang dengan dunia yang kalian panggul di atas leher-*

---

894 Albani (686): Shahih – *ash-Shahihah* (297, 1026). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 149).

895 Albani (687): Shahih – *ash-Shahihah* (1120). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

896 Periksa hadits no. (605).

leher kalian, lalu kalian berkata, 'Wahai Muhammad!' Lalu aku berkata, 'Seperti ini dan seperti itu; tidak.'" Dan beliau berpaling pada tiap-tiap dua bahunya.[897]

٨٩٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ أَرَى أَحَدًا يَعْمَلُ بِهَذِهِ الآيَةِ: [يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ]. فَيَقُوْلُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: أَنَا أَكْرَمُ مِنْكَ. فَلَيْسَ أَحَدٌ أَكْرَمَ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ بِتَقْوَى اللهِ.

898 (ث 208)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang aku lihat mengamalkan ayat ini: '*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu ialah orang yang paling bertaqwa.*' (QS. al-Hujurât: 13). Lalu orang itu berkata kepada yang lainnya, 'Aku lebih mulia darimu.' Tidak ada seorang pun yang lebih mulia dari yang lain kecuali dengan ketakwaan kepada Allah."[898]

٨٩٩- عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الأَصَمِّ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا تَعُدُّوْنَ الْكَرَمَ؟ قَدْ بَيَّنَ اللهُ الْكَرَمَ فَأَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ. مَا تَعُدُّوْنَ الْحَسَبَ؟ أَفْضَلُكُمْ حَسَبًا أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا.

899 (ث 209)- Dari Yazîd bin al-Asham, ia berkata, "Ibnu 'Abbas berkata, 'Apa yang kalian anggap (dengan) kemuliaan itu? Allah telah menjelaskan tentang kemuliaan itu, bahwa orang yang paling mulia diantara kalian ialah orang yang paling bertakwa. Dan apa yang kalian anggap (dengan) kemuliaan leluhur itu? Orang yang paling baik leluhurnya diantara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya.'"[899]

897 Albani (688): Hasan – *ash-Shahihah* (765), *azh-Zhilal* (1/93/213, 2/486/1012). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.
898 (ث 208)- Albani (689): Sanadnya shahih.
899 (ث 209)- Albani 9690): Sanadnya shahih.

٤٠١- باب الأرواح جنود مجندة

401. Bab: Ruh-ruh Itu Ibarat Tentara yang Saling Berpasangan

٩٠٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

900- Dari 'Âisyah ﵂, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Ruh-ruh itu ibarat tentara yang saling berpasangan, yang saling mengenal darinya maka akan menyatu, dan yang saling mengingkari darinya maka akan berselisih.*'"[900]

(...)- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَهُ.

(...)- Dari 'Aisyah ﵂, dari Nabi ﷺ ... serupa dengan hadits di atas.

٩٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

901- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ruh-ruh itu ibarat tentara yang saling berpasangan, yang saling mengenal darinya maka akan menyatu, dan yang saling mengingkari darinya maka akan berselisih.*'"[901]

٤٠٢- باب قول الرجل عند التعجب: سبحان الله!

402. Bab: Ucapan Seseorang Ketika Takjub, "*Subhânallah*"

٩٠٢- أَبُوْ سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى

900 Albani (691): Shahih – *al-Misykah* (5003 – at-Tahqiq tsani). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 60 – Kitab *al-Anbiya'*, 2 – Bab "al-Arwah Junud Mujannadah"). Albani berkata, "Sesungguhnya yang meriwayatkannya adalah Bukhari dalam shahihnya secara mu'allaq, maka seharusnya menisbatannya kepadanya sebagaimana istilah yang dipakai oleh ulama. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 334 – catatan kaki).

901 Albani (692): Shahih – *al-Misykah* (5003/ tahqiq tsani). Abdul Baqi: (Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 159, 160).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: بَيْنَمَا رَاعٍ فِي غَنَمِهِ عَدَا عَلَيْهِ الذِّئْبُ، فَأَخَذَ مِنْهُ شَاةً فَطَلَبَهُ الرَّاعِيُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الذِّئْبُ، فَقَالَ: مَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ؟ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ غَيْرِي. فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُؤْمِنُ بِذَلِكَ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ.

902- (Dari) Abu Salamah bin 'Abdurra<u>h</u>man, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Ketika seorang penggembala berada di tengah (kerumunan) kambingnya, tiba-tiba datang serigala menerkam seekor kambingnya, lalu penggembala tersebut mengejarnya (dan mengambilnya kembali), kemudian serigala itu menoleh kepadanya dan berkata, 'Siapa (kelak yang dapat menjaga)nya pada hari as-Sabu' (pada hari yang penuh fitnah, hingga hilangnya rasa aman waktu itu)? Ketika tidak ada penggembala selain diriku?*' Orang-orang berkata, 'Sub<u>h</u>ânallah.' Nabi bersabda, '*Maka sesungguhnya aku beriman dengan kejadian itu, demikian pula Abu Bakr dan 'Umar.*'"[902]

٩٠٣- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَأَخَذَ شَيْئًا فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفَلاَ نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ قَالَ: اعْمَلُوْا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ. قَالَ: أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ قَرَأَ [فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى] الآيَةَ.

903- Dari 'Ali ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah berada di (samping) jenazah, lalu beliau mengambil sesuatu dan dicocok-cocokkannya ke tanah, kemudian beliau bersabda, '*Tidak ada seorang pun diantara kalian kecuali telah ditulis (ditetapkan) tempat duduknya di Neraka dan tempat duduknya di Surga.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh kita menyerahkan diri pada kitab (takdir) kita dan meninggalkan amal (tidak

---

902- Albani (693): Shahih – *al-Irwa'* (7/242). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 60 – Kitab *al-Anbiya'*, 54 – Bab "Haddatsana Abu al-Yaman." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 13).

berbuat)?' Beliau bersabda, '*Berbuatlah! Karena setiap orang dimudahkan (untuk melakukan) apa yang ia diciptakan.*' Beliau melanjutkan, '*Orang yang beruntung akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang beruntung. Dan orang yang celaka akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang yang celaka.*' Kemudian beliau membaca, '*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (Surga).*'" (QS. al-Lail: 5-6).[903]

٤٠٣- باب مسح الأرض باليد

403. Bab: Mengusap Tanah dengan Tangan

٩٠٤- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: قُلْتُ لِأَبِي قَتَادَةَ: مَالَكَ لَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يُحَدِّثُ عَنْهُ النَّاسُ؟ فَقَالَ أَبُوْ قَتَادَةَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيُسْهِلْ لِجَنْبِهِ مَضْجَعًا مِنَ النَّارِ. وَجَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ ذَلِكَ وَيَمْسَحُ الْأَرْضَ بِيَدِهِ.

904- Dari Usaid bin Abu Usaid dari ibunya, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Qatâdah, 'Mengapa engkau tidak menyampaikan hadits dari Rasulullah ﷺ sebagaimana orang-orang lain menceritakan darinya?' Abu Qatâdah berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang berdusta atas namaku, maka hendaklah ia mempersiapkan di sampingnya tempat tidur dari neraka.*' Rasulullah ﷺ mengucapkan demikian sambil mengusap tanah dengan tangannya.'"[904]

903 Albani (694): Shahih – *azh-Zhilal* (9171). Abdul Baqi: (al-bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 120 – Bab "ar-Rajuli Ynakutu Syaia Biyadihi Fii al-Ardhi." Muslim: 46 – Kitab *al-Qadr*, hadits 6, 7).

904 Albani (143): Sanadnya dhaif. Ummu Usaid tidak dikenal, tetapi hadits ini shahih mutawatir dengan lafazh "Man Kadzaba 'Alayya Muta'ammidan Falyatabawwa' Maq'adahu Min an-Naar."

٤٠٤- باب الخذف

404. Bab: Ketapel

٩٠٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِّيِّ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذَفِ وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلاَ يُنْكِى الْعَدُوَّ وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيُكَسِّرُ السِّنَّ.

905- Dari 'Abdullah bin Mughaffal al-Muzani, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang bermain ketapel dan bersabda, '*Sesungguhnya ketapel itu tidak dapat membunuh binatang buruan dan tidak dapat melumpuhkan musuh. Tetapi ia dapat mencederai mata dan memecahkan gigi.*'"[905]

٤٠٥- باب لا تسبوا الريح

405. Bab: Tidak Boleh Mencela Angin

٩٠٦- عَنْ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: أَخَذَتِ النَّاسُ الرِّيْحُ فِي طَرِيْقِ مَكَّةَ وَعُمَرُ حَاجٌّ فَاشْتَدَّتْ، فَقَالَ عُمَرُ لِمَنْ حَوْلَهُ: مَا الرِّيْحُ؟ فَلَمْ يَرْجِعُوْا بِشَيْءٍ. فَاسْتَحْثَثْتُ رَاحِلَتِي فَأَدْرَكْتُهُ فَقُلْتُ: بَلَغَنِي أَنَّكَ سَأَلْتَ عَنِ الرِّيْحِ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الرِّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَلاَ تَسُبُّوْهَا وَسَلُوا اللهَ خَيْرَهَا، وَعُوْذُوْا مِنْ شَرِّهَا.

906- Dari Tsâbit bin Qais, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Angin kencang pernah menerpa orang-orang di jalan Makkah dan 'Umar ketika itu sedang berhaji. Lalu 'Umar bertanya pada orang-orang yang ada di sekitarnya, 'Apakah angin itu?' Tidak ada satupun diantara mereka yang menjawab. Maka aku (Abu Hurairah) mempercepat jalan kendaraanku lalu segera menemuinya, aku berkata, 'Telah sampai berita kepadaku, bahwa engkau bertanya tentang angin, dan sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Hembusan angin itu adalah rahmat*

905 Albani (6950: Shahih – *Ghayah al-Maraam* (51). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 122 – Bab "an-Nahy 'An al-Khadzaf." Muslim: 34 – Kitab *ash-Shayd wa adz-Dzabaih*, hadits 54).

Allah, ia datang membawa rahmat dan adzab, maka janganlah kalian mencelanya, akan tetapi mohonlah kepada Allah dari kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari kejelekannya.'"[906]

٤٠٦- باب قول الرجل: مطرنابنوء كذا وكذا

406. Bab: Ucapan Seseorang, "Kami Diberi Hujan Karena Bintang Ini dan Itu"

٩٠٧- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّةِ، عَلَى إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوكَبِ.

907- Dari Zaid bin Khâlid al-Juhani, bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengimami kami pada shalat shubuh di Hudaibiyyah, setelah hujan turun pada malam harinya. Setelah Nabi ﷺ shalat, beliau menghadap ke arah orang-orang (jamaah), lalu bersabda, '*Tahukah kalian apa yang difirmankan oleh Rabb kalian?*' Mereka berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, '*Pada pagi hari, diantara hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada pula yang kafir; adapun orang yang mengatakan, 'Kami diberi hujan dengan sebab karunia dan rahmat Allah,' maka dialah yang beriman kepada-Ku dan kufur terhadap bintang-bintang. Sedangkan orang yang mengatakan, 'Kami diberi hujan dengan sebab bintang ini dan bintang itu,' maka dialah yang kufur kepada-Ku dan beriman pada bintang-bintang.'"*[907]

906 Albani (696): Hasan shahih – *al-Misykaah* (1516), *Takhrij al-Kalam ath-Thayyib*, *ash-Shahihah* (2757). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 104 – Bab "Maa Yaqulu Idza Haàjat," hadits 5097. Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab*, 29 – Bab "an-Nahy 'An Sabba ar-Raih," hadits 3727).

907 Albani (697): Shahih – *al-Irwa'* (681). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 10 – Kitab *al-Adzan*, 156 – Bab "Yastaqbil al-Imam an-Naas Idza Sallama." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 125).

٤٠٧- باب ما يقول الرجل إذا رأى غيما

407. Bab: Apa yang Diucapkan Seseorang Apabila Melihat Mendung

٩٠٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَخِيْلَةً دَخَلَ وَخَرَجَ، وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ. فَإِذَا مُطِرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ. فَعَرَفَتْهُ عَائِشَةُ ذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَدْرِي، لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ [فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ] الآيَةَ.

908- Dari 'Aisyah ﷺ, ia pernah berkata, Adalah Nabi ﷺ apabila melihat awan yang mengandung hujan (mendung), beliau masuk dan keluar, datang dan pergi, dan berubah raut wajahnya. Dan apabila langit menurunkan hujan, maka hilanglah (kegelisahannya). Lalu 'Aisyah menceritakan kondisi itu kepadanya, maka Nabi ﷺ bersabda, '*Dan aku tidak tahu, boleh jadi ia seperti yang difirmankan oleh Allah* ﷻ, *'Maka ketika mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka.*'"Al-Ayat. (QS. al-Ahqâf: 24).[908]

٩٠٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ (هُوَ ابْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

909- Dari 'Abdullah (yaitu Ibnu Mas'ûd), ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Thiyarah itu syirik, dan setiap orang pasti (pernah terlintas dalam hatinya sesuatu dari hal ini). Hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakkal.*'"[909]

٤٠٨- باب الطيرة

408. Bab: *Ath-Thiyarah* (atau Tathayyur adalah merasa bernasib sial karena sesuatu)

٩١٠- شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ

908 Periksa hadits no. (251).

909 Albani (698): Shahih – *ash-Shahihah* (429). Abdul baqi: (Abu Daud: 27 – Kitab *ath-Thibb*, 24 – Bab "ath-Thiyarah," hadits 3910. At-Tirmidzi: 19 – Kitab *as-Sir*, 47 – Bab "Maa Ja-a Fii ath-Thiyarah").

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الطِّيَرَةُ وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ. قَالُوْا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ كَلِمَةٌ صَالِحَةٌ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

910- (Dari) Syu'aib, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin 'Utbah, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Aku pernah mendengar Nabi Muhammad ﷺ bersabda, '*(Tidak ada) ath-Thiyarah dan yang terbaik adalah al-Fa'l.*' Mereka bertanya, 'Apakah al-Fa'l itu?' Beliau menjawab, '*Kata-kata yang baik yang didengar oleh salah seorang diantara kalian.*'"[910]

٤٠٩- باب فضل من لم يتطير

409. Bab: Keutamaan bagi Orang yang Tidak Ber*tathayyur*

٩١١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ بِالْمَوْسِمِ أَيَّامَ الْحَجِّ، فَأَعْجَبَنِي كَثْرَةُ أُمَّتِي: قَدْ مَلَأُوا السُّهُلَ وَالْجَبَلَ. قَالُوْا: يَا مُحَمَّدُ أَرَضِيْتَ؟ قَالَ نَعَمْ، أَي رَبِّ. قَالَ: فَإِنَّ مَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعِيْنَ أَلْفًا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَهُمُ الَّذِيْنَ لَا يَسْتَرْقُوْنَ وَلَا يَكْتَوُوْنَ وَلَا يَتَطَيَّرُوْنَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ. قَالَ عُكَاشَةُ: فَادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ. فَقَالَ رَجُلٌ آخَرُ: ادْعُ اللهَ يَجْعَلْنِي مِنْهُمْ. قَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَاشَةُ.

911- Dari 'Abdullah bin Mas'ûd, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Telah ditampakkan kepadaku umat-umat manusia pada hari-hari musim haji. Lalu aku takjub dengan banyaknya jumlah umatku: mereka memenuhi dataran dan gunung. Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, apakah engkau telah ridha?' Beliau menjawab, 'Ya, wahai Rabbku.' Allah berfirman, 'Sesungguhnya bersama mereka itu ada tujuh puluh ribu orang yang masuk Surga tanpa dihisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak minta diruqyah, tidak berobat dengan cara kay (mengecos yang sakit dengan besi panas), tidak tathayyur, dan kepada Rabbnya mereka selalu*

910 Albani (699): Shahih – *ash-Shahihah* (786). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 76 – Kitab *ath-Thibb*, 44 – Bab "al-Fa'l." Muslim 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 110).

bertawakkal.'" 'Ukkâsyah berkata, "Berdoalah kepada Allah, agar Dia menjadikanku termasuk dari mereka." Beliau lantas berdoa, "*Ya Allah jadikanlah ia bagian dari mereka.*" Kemudian berkatalah laki-laki lain, "Berdoalah kepada Allah, agar Dia menjadikanku termasuk dari mereka." Beliau bersabda, "*Engkau telah didahului oleh 'Ukkâsyah.*"[911]

(...)- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَسَاقَ الْحَدِيْثَ.

(...)- Dari 'Abdullah, dari Nabi ﷺ ... dan ia memaparkan hadits tersebut.

٤١٠- باب الطيرة من الجن

410. Bab: *Thiyarah* Itu dari Jin

٩١٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالصِّبْيَانِ إِذَا وُلِدُوْا، فَتَدْعُوْ لَهُمْ بِالْبَرَكَةِ. فَأُتِيَتْ بِصَبِيٍّ، فَذَهَبَتْ تَضَعُ وِسَادَتَهُ، فَإِذَا تَحْتَ رَأْسِهِ مُوْسَى. فَسَأَلَتْهُمْ عَنِ الْمُوْسَى؟ فَقَالُوْا: نَجْعَلُهَا مِنَ الْجِنِّ. فَأَخَذَتِ الْمُوْسَى فَرَمَتْ بِهَا، وَنَهَتْهُمْ عَنْهَا وَقَالَتْ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ الطِّيَرَةَ وَيُبْغِضُهَا. وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَنْهَى عَنْهَا.

912- Dari 'Aisyah, bahwa dahulu anak-anak yang baru lahir biasa didatangkan kepadanya, maka ia pun mendoakan keberkahan untuk mereka. Pernah didatangkan anak kecil kepadanya, lalu ia meletakkan (menyingkirkan) bantal anak kecil itu, dan ternyata di bawah kepalanya ada pisau cukur. 'Aisyah bertanya kepada mereka tentang pisau cukur itu. Mereka menjawab, "Kami jadikan pisau cukur itu (untuk menghindari gangguan) jin." Maka 'Aisyah pun mengambil pisau cukur itu lalu melemparkannya dan melarang mereka dari perbuatan tersebut seraya berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah tidak menyukai ath-thiyarah dan amat membencinya.' Dan adalah 'Aisyah melarang dari ath-thiyarah."[912]

---

911 Albani (700): Hasan shahih – *at-Ta'liq 'Ala al-Ihsan* (7/628).

912 Albani (144): Sanadnya dhaif. Ummi 'Alqamah tidak dikenal. Hadits-hadits marfu' tentang larangan tiyarah banyak dan terkenal. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٤١١- باب الفأل

411. Bab: Al-Fa'l (Kata-kata yang Baik yang Didengar Seseorang)

٩١٣- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ الصَّالِحُ، الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ.

913- Dari Anas, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda), "*Tidak ada 'adwa (penjangkitan atau penularan penyakit) dan tidak ada thiyarah, tetapi fa'l yang baik menyenangkan diriku; yaitu perkataan yang baik.*"[913]

٩١٤- عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي حَيَّةُ التَّمِيْمِيُّ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ شَيْءَ فِي الْهَوَامِ، وَأَصْدَقُ الطِّيْرَةِ الْفَأْلُ، وَالْعَيْنُ حَقٌّ.

914- Dari Yahya bin Abu Katsîr, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Hayyah at-Tamimi, bahwa bapaknya telah mengabarkannya, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun pada (burung hantu), dan sebenar-benar ath-thiyarah adalah al-fa'l. Dan al-'ain (pandangan mata) itu adalah hak.*"[914]

٤١٢- باب التبرك بالاسم الحسن

412. Bab: Mengambil Berkah dengan Nama yang Baik

٩١٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ، حِيْنَ ذَكَرَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ أَنَّ سُهَيْلاً قَدْ أَرْسَلَهُ إِلَيْهِ قَوْمِهِ، صَالَحُوْهُ عَلَى أَنْ يَرْجِعَ عَنْهُمْ هَذَا الْعَامَ وَيَخْلُوْهَا لَهُمْ قَابِلَ ثَلاَثَةً، فَقَالَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْنَ أَتَى فَقِيْلَ: أَتَى سُهَيْلٌ (سَهَّلَ اللهُ أَمْرَكُمْ). وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنِ السَّائِبِ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

913 Albani (701): Shahih – *ash-Shahihah* (786). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 76 – Kitab *ath-Thibb*, 44 – Bab "al-Fa'l." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 113, 114).

914 Albani (702): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (78, 782 – 785, 789, 2949).

915- Dari 'Abdullah bin as-Sâib, bahwa Nabi ﷺ pada tahun al-Hudaibiyah, ketika 'Utsmân bin 'Affân menyebutkan bahwa Suhail (yang bermakna: mudah) diutus oleh kaumnya kepada Nabi, mereka ingin berdamai dengan beliau, (dengan syarat) beliau kembali pulang (ke Madinah) pada tahun ini, dan mereka akan mengosongkannya (Makkah) untuk mereka (kaum muslimin) pada tahun berikutnya selama tiga hari. Kemudian Nabi ﷺ bersabda ketika dikatakan Suhail datang, "*Semoga Allah memudahkan urusan kalian.*" Adalah 'Abdullah bin as-Sâib pernah bertemu dengan Nabi ﷺ.[915]

٤١٣- باب الشؤم فب الفرس

413. Bab: Asy-Syu'm (Kesialan) Itu Ada pada Kuda

٩١٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤْمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

916- Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Asy-Syu'm (kesialan) ada pada rumah, wanita, dan kuda.*"[916]

٩١٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ.

917- Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Jika asy-Syu'm (kesialan) itu benar ada, maka hal itu ada pada wanita, kuda, dan rumah.*"[917]

٩١٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا فِي دَارٍ

---

915 Albani (703): Hasan Lighairihi – *Takhrij al-Kalam ath-Thayyib* (at-Ta'liq: 192), *Mukhtashar al-Bukhari* (2/234/18). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.* Albani berkata, "Ia terdapat dalam *Shahih Bukhari* dalam kisah perdamaian Hudaibiyah dari hadits Ikrimah secara mursal." Al-Hafizh menyebutkan sebagian syahid-syahidnya, diantaranya hadits Abdullah bin Saib ini dan dinisbatkan kepada Thabarani saja, lalu dinisbatkan kepada Bukhari. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal 340 – catatan kaki 3).

916 Albani (145): Syadz dan mahfuzh dari Ibnu Umar dan lainnya. "In Kana asy-Syu-mu Fii Syain Fafii ad-Dar ..." *ash-Shahihah* (799, 993, 1897).

917 Albani (704): Shahih – *ash-Shahihah* (799). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 67 – Kitab *an-Nikah,* 17 – Bab "Maa Yuntaqa Min Syu-mi al-Mar-ah." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam,* hadits 119).

كَثُرَ فِيْهَا عَدَدُنَا وَكَثُرَتْ فِيْهَا أَمْوَالُنَا. فَتَحَوَّلْنَا إِلَى دَارٍ أُخْرَى فَقَلَّ فِيْهَا عَدَدُنَا وَقَلَّتْ فِيْهَا أَمْوَالُنَا. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّهَا -أَوْ دَعُوْهَا- وَهِيَ ذَمِيْمَةٌ.

918- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami pernah tinggal di satu rumah, disana jumlah kami menjadi banyak dan harta benda kami berlimpah. Kemudian kami pindah ke rumah lain, lalu disana jumlah kami menjadi sedikit, dan harta benda kami berkurang.' Rasulullah ﷺ bersabda, '*Kembalikanlah rumah itu -atau tinggalkanlah rumah itu- rumah itu tercela.*'"[918]

٤١٤- باب العطاس

414. Bab: Bersin

٩١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يُشَمِّتَهُ وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِذَا قَالَ هَاهْ، ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

919- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai bersin, dan membenci menguap. Maka jika (salah seorang diantara kalian) bersin lalu membaca Hamdalah (yaitu mengucapkan; Al-Hamdulillah) maka merupakan hak bagi setiap muslim yang mendengarnya untuk mendoakannya. Adapun menguap, maka ia tidak lain berasal dari syetan, maka hendaklah ia menahannya sebisa mungkin. Apabila ia bersuara 'ha', maka tertawalah syetan karenanya.*"[919]

918 Albani (705): Hasan – *Takhrij al-Misykah* (4589), *ash-Shahihah* (790). Abdul Baqi: (Abu Daud: 28 – Kitab *ath-Thibb*, 24 – Bab "ath-Thiyarah," hadits 3924).

919 Albani (706): Shahih – *al-Irwa'* (3/244/779). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 128 – Bab "Idza Tatsaab falyadha' Yadahu 'Ala Famihi").

٤١٥- باب ما يقول إذا عطس

415. Bab: Apa yang Diucapkan Sewaktu Bersin

٩٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، قَالَ الْمَلَكُ: رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. فَإِذَا قَالَ: رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، قَالَ الْمَلَكُ: يَرْحَمُكَ اللهُ.

920 (ث 210)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Apabila salah seorang diantara kalian bersin, lalu ia mengucapkan, '*Al-Hamdulillah*.' Maka malaikat berkata, '*Rabbul 'Âlamîn*.' Apabila ia mengucapkan, '*Rabbul 'Âlamîn*.' Malaikat akan berkata, '*Yarhamukallah* (semoga Allah merahmatimu).'"[920]

٩٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ. فَإِذَا قَالَ، فَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ. فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللهُ، فَلْيَقُلْ يَهْدِيْكَ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكَ. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ أَثْبَتَ مَا يُرْوَى فِي هَذَا الْبَابِ هَذَا الْحَدِيْثُ الَّذِي يُرْوَى عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ.

921- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila (salah seorang diantara kalian) bersin, maka hendaklah ia mengucapkan, 'Al-Hamdulillah.' Apabila ia mengucapkan hal itu, maka hendaklah saudaranya atau sahabatnya (yang mendengarnya) mengucapkan, 'Yarhamukallah.' Apabila ia berkata kepadanya, 'Yarhamukallah' maka hendaklah ia mengucapkan, 'Yahdikumullâhu wa yushlih bâlakum (Semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu, dan memperbaiki urusanmu).'*" Abu 'Abdillah (al-Bukhâri) berkata, "Hadits yang paling valid yang diriwayatkan berkenaan dengan bab bersin adalah hadits ini yaitu hadits yang diriwayatkan dari Shâlih as-Sammân."[921]

٤١٦- باب تشميت العاطس

416. Bab: Mendoakan Orang yang Bersin

٩٢٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعَمَ الْإِفْرِيْقِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي: أَنَّهُمْ

920 (ث 210)- Albani (146): Sanadnya Dhaif marfu' dan diriwayatkan secara marfu' dan sanadnya rusak – *adh-Dhaifah* (2577).

921 Albani (707): Shahih – *al-Irwa'* (780). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 126 – Bab "Idza 'Athasa Kaifa Yusyammat").

كَانُوْا غُزَاةً فِي الْبَحْرِ زَمَنَ مُعَاوِيَةَ، فَانْضَمَّ مَرْكَبُنَا إِلَى مَرْكَبِ أَبِي أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ. فَلَمَّا حَضَرَ غَدَاؤُنَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِ فَأَتَانَا، فَقَالَ: دَعَوْتُمُوْنِي وَأَنَا صَائِمٌ، فَلَمْ يَكُنْ لِي بُدٌّ مِنْ أَنْ أُجِيْبَكُمْ، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيْهِ سِتُّ خِصَالٍ وَاجِبَةٍ، إِنْ تَرَكَ مِنْهَا شَيْئًا فَقَدْ تَرَكَ حَقًّا وَاجِبًا لِأَخِيْهِ عَلَيْهِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَحْضُرُهُ إِذَا مَاتَ، وَيَنْصَحُهُ إِذَا اسْتَنْصَحَهُ. قَالَ وَكَانَ مَعَنَا رَجُلٌ مَزَّاحٌ يَقُوْلُ لِرَجُلٍ أَصَابَ طَعَامَنَا: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا وَبِرًّا. فَغَضِبَ عَلَيْهِ حِيْنَ أَكْثَرَ عَلَيْهِ. فَقَالَ لِأَبِي أَيُّوْبَ: مَا تَرَى فِي رَجُلٍ إِذَا قُلْتَ لَهُ جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا وَبِرًّا غَضِبَ وَشَتَمَنِي؟ فَقَالَ أَبُوْ أَيُّوْبَ: إِنَّا كُنَّا نَقُوْلُ: إِنَّ مَنْ لَمْ يُصْلِحْهُ الْخَيْرُ أَصْلَحَهُ الشَّرُّ، فَاقْلِبْ عَلَيْهِ. فَقَالَ لَهُ حِيْنَ أَتَاهُ: جَزَاكَ اللهُ شَرًّا وَعَرًّا فَضَحِكَ وَرَضِيَ وَقَالَ مَا تَدَعُ مِزَاحَكَ فَقَالَ الرَّجُلُ جَزَى اللهُ أَبَا أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيَّ خَيْرًا.

922- Dari 'Abdurra<u>h</u>man bin Ziyâd bin An'am al-Ifrîqi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku bapakku, bahwa mereka dahulu adalah prajurit laut pada masa 'Umâwiyah. Lalu kapal kami bergabung ke kapal Abu Ayyûb al-Anshâri. Tatkala makan pagi kami telah terhidangkan, kami mengutus seseorang untuk menemuinya (Abu Ayyûb), maka ia pun mendatangi kami, lalu berkata, 'Kalian mengundangku sedang aku dalam keadaan berpuasa, namun aku mesti memenuhi undangan kalian lantaran aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya seorang muslim kepada saudaranya memiliki enam perkara yang wajib (dipenuhi), apabila ia meninggalkan sebagian darinya, maka ia telah meninggalkan hak wajib bagi saudaranya yang telah dibebankan kepadanya, yaitu: Ia mengucapkan salam kepadanya jika berjumpa dengannya, memenuhi undangannya jika ia mengundangnya, mendoakannya jika ia bersin, membesuknya jika ia sakit, menghadirinya jika ia mati, dan menasehatinya jika ia meminta nasehat kepadanya.*'" Ia berkata, "Bersama kami ada seorang laki-laki yang suka bercanda, ia berkata kepada seseorang yang telah menikmati makanan kami, '*Jazâkallâhu Khairan wa Birrân* (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dan kebaktian yang setimpal).' Lantas

Abu Ayyûb pun marah kepadanya ketika ia terlalu banyak bercanda. Maka ia berkata kepada Abu Ayyub, 'Apa pendapatmu tentang seseorang jika aku berkata kepadanya, '*Jazâkallahu Khairân wa Birrân*' lalu ia marah dan mencelaku?' Abu Ayyûb berkata, 'Dahulu kami berkata bahwa barangsiapa yang kebaikan tidak dapat memperbaikinya, maka keburukkanlah yang akan memperbaikinya, oleh karena itu baliklah keadaannya.' Maka ia pun berkata kepada Abu Ayyûb ketika ia mendatanginya, '*Jazâkallahu Syarran wa 'Arrân* (semoga Allah membalasmu dengan keburukan dan kejelekan yang setimpal).' Maka Abu Ayyûb pun tertawa dan ridha seraya berkata, 'Engkau tidak juga meninggalkan candamu.' Orang itu berkata, 'Semoga Allah membalas Abu Ayyûb al-Anshâri dengan kebaikan.'"[922]

٩٢٣- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ: يَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ.

923- Dari Ibnu Mas'ûd, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Empat perkara (yang wajib ditunaikan) oleh seseorang kepada muslim lainnya, yaitu: membesuknya jika ia sakit, menyaksikan (menghadiri)nya jika ia meninggal, memenuhi undangannya jika ia mengundangnya, dan mendoakannya jika ia bersin.*"[923]

٩٢٤- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَتَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُوْمِ وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي. وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيْمِ الذَّهَبِ وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَعَنِ الْمَيَاثِرِ وَالْقَسِّيَّةِ وَالإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيْبَاجِ وَالْحَرِيْرِ.

924- Dari al-Barâ' bin 'Âzib, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami dengan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara; beliau memerintahkan kami untuk membesuk orang sakit, mengiringi jenazah, mendoakan orang yang bersin, membebaskan orang yang

922 Albani (147): Sanadnya Dhaif, karena dhaifnya al-Ifriqi. Telah menjadi shahih oleh hadits dari Abu Hurairah selain sabdanya, "Inna Syai-an Faqad Taraka Haqqan Wajiban Liakhikhi "Alaihi" dan itu tedapat dalam (hal. 381, Bab 452) dari *ash-Shahih*.

923 Albani (708): Shahih – *ash-Shahihah* (2154). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 6 – Kitab *al-Janaiz*, 1 – Bab "Maa Ja-a Fii 'Iyadah al-Maridh," hadits 1434).

terjebak sumpahnya, menolong yang dizhalimi, menyebarkan salam, dan memenuhi undangan. Dan melarang kami memakai cincin emas, bejana dari perak, pelapis pelana dari sutera, sutera kasar, sutera tebal, sutera halus, dan kain sutera."[924]

٩٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سَتٌّ. قِيْلَ: مَا هِيَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

925- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam.*" Dikatakan, "Apakah enam hal itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Jika engkau bertemu dengannya maka ucapkan salam padanya, jika ia mengundangmu maka penuhi undangannya, jika ia meminta nasehat kepadamu maka berikan nasehat kepadanya, jika ia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah ia, jika ia sakit maka besuklah ia, dan apabila ia meninggal maka ikutilah jenazahnya.*"[925]

٤١٧- باب من سمع العطسة يقول: الحمد لله

417. Bab: Orang yang Mendengar Orang (Lain) Bersin, Lalu Ia Mengucapkan, "Al-Hamdulillah"

٩٢٦- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ قَالَ عِنْدَ عَطْسَةٍ سَمِعَهَا: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ عَلَى كُلِّ حَالٍ مَا كَانَ، لَمْ يَجِدْ وَجَعَ الضِّرْسِ وَلَا الْأُذُنِ أَبَدًا.

926 (ض 211)- Dari 'Ali ؓ, ia berkata, "Barangsiapa yang berkata ketika mendengar orang (lain) bersin, '*Alhamdulillah 'ala kulli halin mâ kâna* (segala puji bagi Allah pada keadaan apapun),' maka ia tidak akan menderita sakit gigi dan telinga selamanya."[926]

924 Albani (709): Shahih – *al-Irwa'* (685). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 23 – Kitab *al-Amr Bittiba' al-Janaiz*. Muslim: 37 – Kitab *al-Libas wa az-Zinah*, hadits 3).

925 Albani (726): Shahih – *ash-Shahihah* (1832).

926 (ض 211)- Albani (148): Dhaif marfu' dan diriwayatkan secara marfu' – *adh-Dhaifah* (6139).

٤١٨- باب كيف تشميت من سمع العطسة؟

418. Bab: Bagaimana Mendoakan Orang yang Bersin?

٩٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحضدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ. فَإِذَا قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، فَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ. وَلْيَقُلْ هُوَ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

927- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian bersin, maka hendaklah ia mengucapkan, 'Al-Hamdulillah.' Apabila ia telah mengucapkan 'Al-Hamdulillah' maka hendaklah saudaranya atau temannya mengucapkan kepadanya, 'Yarhamukallah' dan hendaklah ia mengucapkan, 'Yahdikumullâhu wa yushlih bâlakum (semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu, dan memperbaiki urusanmu).*'"[927]

٩٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ. وَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُوْلَ: يَرْحَمُكَ اللهُ. فَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ. فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

928- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai bersin, dan membenci menguap. Maka jika salah seorang diantara kalian bersin lalu membaca Hamdalah (yaitu mengucapkan; Al-Hamdulillah) maka merupakan hak bagi setiap muslim yang mendengarnya untuk mengucapkan, 'Yarhamukallah.' Adapun menguap, maka ia tidak lain berasal dari syetan, maka hendaklah ia menahannya sebisa mungkin, karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian menguap, maka tertawalah syetan karenanya.*"[928]

٩٢٩- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ بْنُ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: إِذَا شَمَّتَ: عَافَانَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ النَّارِ يَرْحَمُكُمُ اللهُ.

---

927 Periksa hadits no. (921).
928 Periksa hadits no. (919).

929 (ث 212)- Dari Abu Jamrah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu 'Abbas berkata ketika mendoakan orang bersin: *'Afânallâhu wa Iyyâkum Minan Nâr, Yar<u>h</u>amukallah* (semoga Allah menyelamatkan kami dan kalian dari api neraka, semoga Allah merahmatimu).'"[929]

٩٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَطَسَ رَجُلٌ فَحَمِدَ اللهَ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ عَطَسَ آخَرُ فَلَمْ يَقُلْ لَهُ شَيْئًا. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. رَدَدْتَ عَلَى الْآخَرِ وَلَمْ تَقُلْ لِي شَيْئًا؟ قَالَ إِنَّهُ حَمِدَ اللهَ وَسَكَتَّ.

930- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi Nabi ﷺ, lantas seseorang bersin lalu memuji Allah. Maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, '*Yar<u>h</u>amukallah.*' Kemudian bersin pula yang lain namun beliau tidak mengucapkan sesuatu pun kepadanya. Maka berkatalah ia, 'Wahai Rasulullah! Mengapa engkau menjawab (bersin) orang lain sedangkan engkau tidak mengucapkan sesuatupun kepadaku?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya dia telah memuji Allah sedang engkau diam saja.*'"[930]

٤١٩- باب إذا لم يحمد الله لا يشمت

419. Bab: Apabila Seseorang Tidak Memuji Allah Maka Ia Tidak Didoakan, "*Yar<u>h</u>amukallah*"

٩٣١- سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُوْلُ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الْآخَرِ، فَقَالَ: شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي؟ قَالَ إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ وَلَمْ تَحْمَدْهُ.

931- (Dari) Sulaimân at-Taimi, ia berkata, " Aku pernah mendengar Anas berkata, 'Dua orang laki-laki pernah bersin di sisi Nabi ﷺ, lalu beliau mendoakan yang satunya dan tidak mendoakan yang lainnya, maka (yang tidak didoakan) berkata, 'Mengapa engkau mendoakan yang ini,

---

929 (ث 212)- Albani (710): Sanadnya shahih. Demikian yang terdapat dalam *al-Fath* (10/609).
930 Albani (711): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (4734 – at-Tahqiq tsani). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*). Albani berkata, "Ada jalur lain dengan lafazh yang lengkap dalam bab berikutnya. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 344 – catatan kaki 2).

namun engkau tidak mendoakanku?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang ini memuji Allah sedangkan engkau tidak memuji-Nya.*'"[931]

٩٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَلَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا أَشْرَفُ مِنَ الآخَرِ، فَعَطَسَ الشَّرِيْفُ مِنْهُمَا، فَلَمْ يَحْمِدِ اللهَ وَلَمْ يُشَمِّتْهُ، وَعَطَسَ الآخَرُ، فَحَمِدَ اللهَ فَشَمَّتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ الشَّرِيْفُ: عَطَسْتُ عِنْدَكَ فَلَمْ تُشَمِّتْنِي، وَعَطَسَ هَذَا الآخَرُ فَشَمَّتَّهُ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا ذَكَرَ اللهَ فَذَكَرْتُهُ، وَأَنْتَ نَسِيْتَ اللهَ فَنَسِيْتُكَ.

932- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Dua orang laki-laki berada di sisi Nabi ﷺ, salah satu dari keduanya lebih mulia dibanding yang lainnya, maka bersinlah orang yang mulia itu, namun ia tidak memuji Allah dan Nabi pun tidak mendoakannya. Kemudian bersin juga yang lainnya, lantas ia memuji Allah, maka Nabi ﷺ mendoakannya. Kemudian berkatalah orang yang mulia itu, 'Aku bersin di sisimu namun engkau tidak mendoakanku, dan bersin pula yang lainnya lalu mengapa engkau mendoakannya?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang ini mengingat Allah, maka aku mengingatnya sedangkan engkau melupakan Allah maka aku melupakanmu.*'"[932]

٤٢٠- باب كيف يبدأ العاطس؟

420. Bab: Bagaimana Orang Bersin Memulai?

٩٣٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا عَطَسَ فَقِيْلَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ فَقَالَ: يَرْحَمُنَا وَإِيَّاكُمْ، وَيَغْفِرْ لَنَا وَلَكُمْ.

933 (ث 213)- Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya apabila beliau bersin maka dikatakan kepadanya, "*Yarhamukallah.*" Maka beliau menjawab, "*Yarhamunâ wa Iyyâkum, wa Yaghfiru Lanâ wa Lakum (semoga Allah*

931 Albani (712): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 123 – Bab "al-Hamd Lil'athas." Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd*, hadits 53). Albani berkata, "Lafazh Bukhari dalam bab ini disebutkan (yaitu bab 123) berbeda dengan sebagian kecil dari yang ada disini. Telah diriwayatkan dalam bab (127) dengan lafazh itu dan sanadnya di sini, maka menisbatkan kepadanya adalah lebih utama, lalu lafazhnya di akhirnya "Wa Lam Tahmadullah, lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 344 – catatan kaki 3)."

932 Albani (713): Hasan – *al-Misykah* (4734) – at-Tahqiq tsani).

merahmati kami dan kalian serta mengampuni kami dan kalian)."[933]

٩٣٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَلْيَقُلْ مَنْ يَرُدُّ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَغْفِرُ اللهُ لِي وَلَكُمْ.

934 (ث 214)- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Apabila salah seorang diantara kalian bersin, maka hendaklah ia mengucapkan, '*Al-Hamdulillahi Rabbil 'Âlamîn.*' Dan orang yang menjawabnya mengucapkan, '*Yarhamukallah.*' Dan hendaklah (yang bersin tadi) berkata, '*Yaghfirullahu Li wa Lakum* (Semoga Allah mengampuniku dan kamu).'"[934]

٩٣٥- إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: عَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا مَزْكُوْمٌ.

935- (Dari) Iyyâs bin Salamah, dari bapaknya, ia berkata, "Seorang laki-laki bersin di sisi Nabi ﷺ, lalu beliau berkata, '*Yarhamukallah,*' kemudian ia bersin kembali, maka Nabi ﷺ bersabda, '*Orang ini terserang pilek.*'"[935]

٤٢١- باب من قال: يرحمك إن كنت حمدت الله

421. Bab: Orang yang Berkata, "Semoga Allah Merahmatimu Jika Engkau Memuji Allah"

٩٣٦- عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ قَالَ حَدَّثَنِي مَكْحُوْلٌ الأَزْدِيُّ قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَعَطَسَ رَجُلٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، إِنْ كُنْتَ حَمِدْتَ اللهَ.

936 (ث 215)- (Dari) 'Umârah bin Zâdzân, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Makhûl al-Azdi, ia berkata, 'Aku pernah berada di samping Ibnu 'Umar, lalu bersinlah seseorang dari penjuru masjid, Ibnu 'Umar berkata, 'Semoga Allah merahmatimu jika engkau memuji Allah."[936]

---

933 (ث 213)- Albani (714): Sanadnya shahih.
934 (ث 214)- Albani (715): Sanadnya shahih, mauquf.
935 Albani (716): Shahih – *ash-Shahihah* (1330), *al-Misykaah* (4736).
936 (ث 215)- Albani (149): Sanadnya dhaif, mauquf. Ada perawi 'Amarah bin Zadzan, dia lemah.

٤٢٢- باب لا يقل: آب

422. Bab: Tidak Boleh Berkata, "*Âb*"

٩٣٧- عَنْ مُجَاهِد أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: عَطَسَ ابْنٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ -إِمَا أَبُوْ بَكْرٍ وَإِمَّا عُمَرَ- فَقَالَ: آبْ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرُ: وَمَا آبْ؟ إِنَّ آبْ اسْمُ شَيْطَانَ مِنَ الشَّيَاطِيْنِ، جَعَلَهَا بَيْنَ الْعَطْسَةِ وَالْحَمْدِ.

937 (ث 216)- Dari Mujâhid, bahwa ia pernah mendengarnya berkata, "Salah seorang putra Ibnu 'Umar -jika bukan Abu Bakr maka ia adalah 'Umar- bersin, lalu ia berkata, '*Âb*,' maka Ibnu 'Umar berkata kepadanya, 'Apakah *âb* itu?' Ia berkata, 'Sesungguhnya *âb* itu adalah nama dari salah satu syetan, ia menjadikannya berada diantara bersin dan pujian.'"[937]

٤٢٣- باب إذا عطس مرارا

423. Bab: Apabila Bersin Berulang-ulang

٩٣٨- عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَطَسَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخرى فَقَالَ النَّبِيُّ: صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا مَزْكُوْمٌ.

938- (Dari) 'Ikrimah bin 'Ammâr, ia berkata: "Telah menceritakan kepadaku Iyyâs bin Salamah, ia berkata: 'Telah menceritakan kepadaku bapakku, ia berkata, 'Aku pernah berada di sisi Nabi ﷺ, lalu seorang laki-laki bersin, lantas beliau berkata, '*Yarhamukallah*,' kemudian ia bersin kembali, maka Nabi ﷺ bersabda, '*Orang ini terserang pilek*.'"[938]

٩٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَمِّتْهُ وَاحِدَةً وَثِنْتَيْنِ وَثَلاَثًا، فَمَا كَانَ بَعْدَ هَذَا فَهُوَ زُكَامٌ.

939 (ث 217)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Doakanlah (dengan *yarhamukallah* kepada orang yang bersin) sebanyak satu, dua dan tiga

937 (ث 216)- Albani (717): Sanadnya shahih – al-Hafizh menshahihkannya dalam *al-Fath* (10/201).
938 Periksa hadits no. (935).

kali. Maka apa yang lebih dari ini (bersin lebih dari tiga kali), maka ia terserang pilek."[939]

٤٢٤- باب إذا عطس اليهودي

424. Bab: Apabila Orang Yahudi Bersin

٩٤٠- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: كَانَ الْيَهُوْدُ يَتَعَاطَسُوْنَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَاءَ أَنْ يَقُوْلَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللهُ. فَكَانَ يَقُوْلُ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

940- Dari Abu Mûsa, ia berkata, "Orang-orang Yahudi pernah bersin di sisi Nabi ﷺ. Mereka berharap agar beliau mengucapkan, '*Yar<u>h</u>amukumullah.*' Tetapi beliau malah mengucapkan, '*Yahdikumullâhu wa yushli<u>hu</u> bâlakum (semoga Allah memberikan petunjuk kepada kalian, dan memperbaiki urusan kalian).*'"[940]

(...)- سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي حَكِيْمُ بْنُ الدَّيْلَمِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُوْ بُرْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ: مِثْلَهُ.

(...)- (Dari) Sufyân, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku <u>H</u>akîm bin ad-Dailam, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Abu Burḍah, dari bapaknya ...,'" seperti dengan hadits di atas.

٤٢٥- باب يشميت الرجل المرأة

425. Bab: Laki-laki Mendoakan Wanita Sewaktu Bersin

٩٤١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوْسَى -وَهُوَ فِي بَيْتِ أُمِّ الْفَضَلِ بْنِ الْعَبَّاسِ- فَعَطَسْتُ فَلَمْ يُشَمِّتْنِي، وَعَطَسَتْ فَشَمَّتَهَا، فَأَخْبَرْتُ أُمِّي. فَلَمَّا أَتَاهَا وَقَعَتْ بِهِ وَقَالَتْ: عَطَسَ ابْنِي فَلَمْ تُشَمِّتْهُ وَعَطَسَتْ فَشَمَّتَّهَا. فَقَالَ لَهَا:

939 Albani (718): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (4743), *ash-Shahihah* (1330).
940 Albani (719): Shahih – *al-Irwa'* (1277). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 93 – Bab "Kaifa Yusyammat adz-Dzimmi," hadits 5038).

إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتُوْهُ، وَإِنْ لَمْ يَحْمِدِ اللهَ فَلاَ تَشَمِّتُوْهُ، وَإِنَّ ابْنِي عَطَسَ فَلَمْ يَحْمِدِ اللهَ فَلَمْ أُشَمِّتْهُ وَعَطَسَتْ فَحَمِدَتِ اللهَ فَشَمَّتُّهَا فَقَالَتْ أَحْسَنْتَ.

941- Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Abu Mûsa -dan dia waktu itu berada di rumah ibunya al-Fadhl bin al-'Abbas- lalu aku bersin namun ia tidak mendoakanku, kemudian (Ummu al-Fahdl) bersin lalu Abu Musa mendoakannya. Aku beritahukan hal itu kepada ibuku. Tatkala Abu Mûsa mendatangi, ia (ibuku) mencelanya dan berkata, 'Anakku bersin dan engkau tidak mendoakannya, sedangkan ketika ia bersin engkau mendoakannya.' Maka Abu Mûsa berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian bersin lalu ia memuji Allah, maka doakanlah ia, dan apabila ia tidak memuji Allah maka janganlah kalian mendoakannya.*' Dan sesungguhnya anakku bersin namun ia tidak memuji Allah maka aku tidak mendoakannya, dan ia bersin (Ummu al-Fadhl) lalu memuji Allah maka akupun mendoakannya.' Lalu ibuku berkata, '*Ahsanta* (engkau benar).'"[941]

٤٢٦- باب التثاؤب

426. Bab: Menguap

٩٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ.

942- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian menguap, maka hendaklah ia menahan sebisa mungkin."[942]

941 Albani (720): Shahih – *ash-Shahihah* (3094). Abdul Baqi: (Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd wa ar-Raqaiq*, hadits 54).

942 Periksa hadits no. (919).

٤٢٧- باب من يقول: لبيك؛ عند الجواب

427. Bab: Orang yang berkata, "*Labbaik*," Ketika Menjawab (Seruan)

٩٤٣- عَنْ مُعَاذٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ قَالَ مِثْلَهُ ثَلاَثًا: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ؟ أَنْ يَعْبُدُوْهُ وَلاَ يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً فَقَالَ: يَا مُعَاذُ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ؟ أَنْ لاَ يُعَذِّبُهُمْ.

943- Dari Mu'âdz, ia berkata, "Aku pernah dibonceng oleh Nabi ﷺ, lalu beliau berkata, '*Wahai Mu'adz.*' Aku berkata, '*Labbaika* (aku memenuhi panggilanmu) *wa sa'daika* (dan aku siap menolongmu).' Kemudian beliau mengucapkan hal yang sama sebanyak tiga kali, (lalu bersabda), '*Tahukah kamu apa kewajiban hamba terhadap Allah? Hendaknya mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.*' Kemudian beliau berjalan beberapa saat, lalu kembali berkata, '*Wahai Mu'adz.*' Aku berkata, '*Labbaika wa Sa'daika.*' Beliau bersabda, '*Tahukah kamu apa kewajiban Allah* ﷻ *terhadap hamba apabila mereka melakukan hal itu? Allah tidak akan menyiksa mereka.*'"[943]

٤٢٨- باب قيام الرجل لأخيه

428. Bab: Seseorang Berdiri untuk Saudaranya

٩٤٤- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَعْبٍ وَكَانَ قَائِدَ كَعْبٍ مِنْ بَنِيْهِ حِيْنَ عَمِيَ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيْثَهُ حِيْنَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ، فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَآذَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَوْبَةِ اللهِ عَلَيْنَا حِيْنَ صَلَّى صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا

943 Albani (721): Shahih – *Shahih Abi Daud* (2307). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 77 – Kitab *al-Libas*, 101 – Bab "Irdaf ar-Rajuli Khalfa ar-Rajuli." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 48).

يُهَنِّئُوْنِي بِالتَّوْبَةِ، يَقُوْلُوْنَ: لِتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللهِ عَلَيْكَ. حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَوْلَهُ النَّاسُ فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّأَنِي، وَاللهِ مَا قَامَ إِلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ غَيْرُهُ، لاَ أَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ.

944- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'ab bin Mâlik, bahwa 'Abdullah bin Ka'ab -dan ia adalah penuntun Ka'ab dari putra-putranya tatkala ia mengalami kebutaan-, ia berkata, 'Aku pernah mendengar Ka'ab bin Mâlik menuturkan (kisahnya) ketika ia tidak ikut berangkat bersama Rasulullah ﷺ pada waktu Perang Tabuk. Lalu Allah memberikan taubat kepadanya, dan Rasulullah ﷺ mengumumkan taubat Allah atas kami ketika beliau selesai shalat shubuh. Lalu orang-orang secara berbondong-bondong datang menemuiku, mereka mengucapkan selamat atas taubat itu. Mereka berkata, 'Semoga taubat Allah membuatmu bahagia.' Hingga aku masuk masjid, ternyata Rasulullah ﷺ sedang duduk dikerumuni orang-orang. Maka Thalhah bin 'Ubaidillah berlari-lari kecil ke arahku hingga menjabat tanganku dan mengucapkan selamat kepadaku. Demi Allah tidak ada orang Muhâjirin yang berdiri selain dia, aku tidak melupakannya untuk Thalhah."[944]

٩٤٥- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَاسًا نَزَلُوْا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، فَأُرْسِلَ إِلَيْهِ فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ، فَلَمَّا بَلَغَ قَرِيْبًا مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتُوْا خَيْرَكُمْ، أَوْ سَيِّدَكُمْ. فَقَالَ: يَا سَعْدُ إِنَّ هَؤُلاَءِ نَزَلُوْا عَلَى حُكْمِكَ. فَقَالَ سَعْدٌ: أَحْكُمُ فِيْهِمْ أَنْ تُقْتَلَ مُقَاتِلَتُهُمْ وَتُسْبَى ذُرِّيَّتُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَكَمْتَ بِحُكْمِ اللهِ (أَوْ قَالَ: حَكَمْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ).

945- Dari Abu Sa'îd al-Khudri, bahwa orang-orang ridha pada putusan Sa'ad bin Mu'âdz, lalu Nabi mengutus (seseorang) kepadanya, maka ia datang dengan mengendarai keledai. Tatkala ia telah sampai didekat masjid, Nabi ﷺ bersabda, "*Bergegaslah kalian menuju orang yang terbaik*

---

944 Albani (722): Shahih – *al-Irwa'* (2/ 231, 232/ 477). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 64 – Kitab *al-Maghazi*, 79 – Bab "Hadits Ka'ab bin Malik." Muslim: 49 – Kitab *at-Taubah*, hadits 53).

diantara kalian, atau sayyid (tuan) kalian." Lalu beliau bersabda, "*Wahai Sa'ad, sesungguhnya orang-orang itu ridha atas keputusanmu.*" Sa'ad berkata, "Aku memutuskan pada mereka bahwa para prajurit mereka dibunuh, dan keturunan mereka dijadikan sebagai tawanan." Maka Nabi ﷺ bersabda, "*Engkau telah memutuskan dengan hukum Allah,*" atau beliau bersabda, "*Engkau telah memutuskan dengan hukum al-Malik.*"[945]

٩٤٦- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَا كَانَ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ رُؤْيَةً مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانُوْا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُوْمُوْا إِلَيْهِ، لِمَا يَعْلَمُوْنَ مِنْ كَرَاهِيَتِهِ لِذَلِكَ.

946- Dari Anas, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang paling dicintai oleh mereka (para shahabat) untuk melihatnya, daripada melihat Nabi ﷺ. Ketika mereka melihat beliau, mereka tidak berdiri kepadanya, lantaran mereka mengetahui bahwa beliau tidak menyukai hal itu."[946]

٩٤٧- عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ كَانَ أَشْبَهَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلاَمًا وَلاَ حَدِيْثًا وَلاَ جِلْسَةً مِنْ فَاطِمَةَ. قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَآهَا قَدْ أَقْبَلَتْ رَحَّبَ بِهَا، ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا فَقَبَّلَهَا ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهَا فَجَاءَ بِهَا حَتَّى يُجْلِسَهَا فِي مَكَانِهِ، وَكَانَتْ إِذَا أَتَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّبَتْ بِهِ ثُمَّ قَامَتْ إِلَيْهِ فَقَبَّلَتْهُ. وَإِنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي قُبِضَ فِيْهِ، فَرَحَّبَ وَقَبَّلَهَا وَأَسَرَّ إِلَيْهَا، فَبَكَتْ. ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيْهَا، فَضَحِكَتْ فَقُلْتُ لِلنِّسَاءِ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى أَنَّ لِهَذِهِ الْمَرْأَةِ فَضْلاً عَلَى النِّسَاءِ، فَإِذَا هِيَ مِنَ النِّسَاءِ: بَيْنَمَا هِيَ تَبْكِي إِذَا هِيَ تَضْحَكُ. فَسَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكِ؟ قَالَتْ: إِنِّي إِذًا لَبَذِرَةٌ. فَلَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: أَسَرَّ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنِّي مَيِّتٌ، فَبَكَيْتُ،

---

945 Albani (723): Shahih – *ash-Shahihah* (67), *Takhrij Fiqh as-Sirah* (hal. 315). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihad,* 168 – Bab "Idza Nazala al-'Aduw 'Ala Hukm Rajul." Muslim: 32 – Kitab *al-Jihad,* hadits 64).

946 Albani (724): Shahih – *ash-Shahihah* (357), *adh-Dhaifah* no. hadits (364), *al-Misykah* (4698), *Mukhatashar asy-Syamail* (289), *Naqd al-Kitani* (hal. 51).

ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّكِ أَوَّلُ أَهْلِي بِي لُحُوقًا، فَسُرِرْتُ بِذَلِكَ وَأَعْجَبَنِي.

947- Dari 'Aisyah Ummul Mukminin ﵂, ia berkata, "Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih serupa dengan Nabi ﷺ dalam omongan, ucapan, dan cara duduk dibanding Fathimah." Aisyah melanjutkan, "Adalah Nabi ﷺ, apabila melihatnya datang, beliau segera menyambutnya (dengan ucapan: Selamat datang wahai putriku), kemudian berdiri menuju ke arahnya lantas menciumnya. Lalu beliau memegang tangannya dan menuntunnya hingga beliau mendudukkannya di tempat (duduk) beliau. (Begitupun sebaliknya) apabila Nabi ﷺ mendatanginya, ia segera menyambutnya, kemudian berdiri menuju ke arahnya lantas menciumnya. Dan sesungguhnya ia pernah masuk menemui Nabi ﷺ pada sakitnya yang beliau diwafatkan padanya, lalu beliau menyambutnya, menciumnya dan membisikkan (sesuatu) kepadanya maka ia pun menangis. Kemudian beliau membisikkannya lagi, maka ia pun tertawa. Kemudian aku berkata kepada para wanita, 'Sekalipun dahulu aku berpandangan bahwa perempuan ini memiliki keistimewaan dibanding perempuan-perempuan lainnya, namun ternyata ia juga bagian dari wanita: ketika ia menangis, tiba-tiba ia tertawa. Lantas aku bertanya kepadanya, 'Apa yang dikatakan Nabi kepadamu?' Ia berkata, 'Kalau begitu aku adalah orang yang menyebarkan rahasia.' Tatkala Nabi ﷺ telah meninggal, Fathimah berkata, 'Beliau membisikkan kepadaku dengan berkata, '*Sesungguhnya aku akan meninggal*,' maka aku pun menangis. Kemudian beliau membisikkan kepadaku dengan berkata, '*Sesungguhnya engkau adalah keluargaku yang paling pertama menyusulku*.' Maka aku senang dengan berita itu dan itu adalah berita yang paling aku sukai.'"[947]

٤٢٩ - باب قيام الرجل للرجل القاعد.

429. Bab: Berdirinya Seseorang kepada Orang yang Duduk

٩٤٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اشْتَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ وَأَبُو بَكْرٍ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا. فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا، فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قُعُودًا. فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كِدْتُمْ لَتَفْعَلُوا فِعْلَ

947 Albani (725): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (4689), *Naqd Nushush Haditsiah* (44-45).

فَارِسٍ وَالرُّوْمِ يَقُوْمُوْنَ عَلَى مُلُوْكِهِمْ وَهُمْ قُعُوْدٌ. فَلاَ تَفْعَلُوْا. ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ. إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوْا قِيَامًا وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوْا قُعُوْدًا.

948- Dari Jâbir, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah berada dalam kondisi sakit, lalu kami shalat di belakangnya sedangkan beliau dalam posisi duduk dan Abu Bakr (bertugas) memperdengarkan takbir beliau kepada orang-orang. Kemudian beliau menoleh ke arah kami dan melihat kami dalam keadaan berdiri. Lalu beliau memberikan isyarat kepada kami dan kami pun shalat dengan duduk seperti shalatnya. Setelah salam beliau bersabda, '*Sesungguhnya tadi kalian hampir mengerjakan pekerjaan orang-orang Persia dan Romawi; mereka berdiri di depan raja-raja mereka sedang mereka dalam keadaan duduk. Maka janganlah kalian melakukannya. Ikutilah imam-imam kalian; sekiranya ia shalat dalam keadaan berdiri maka shalatlah dalam keadaan berdiri dan apabila ia shalat dalam keadaan duduk maka shalatlah dalam keadaan duduk.*'"[948]

٤٣٠- باب إذا تثاءب فليضع يده على فيه

430. Bab: Apabila Seseorang Menguap Maka Hendaklah Ia Meletakkan Tangannya di Mulutnya

٩٤٩- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ بِفَيْهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ فِيْهِ.

949- Dari Abu Sa'îd, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian menguap, maka hendaklah ia meletakkan tangannya di mulutnya, karena sesungguhnya syetan akan masuk ke dalamnya.*"[949]

٩٥٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا تَثَاءَبَ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيْهِ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ.

950 (ث 218)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Apabila (salah seorang diantara kalian) menguap, maka hendaklah ia meletakkan tangannya di

948 Albani (726): Shahih – *al-Irwa'* (2/ 122). Abdul Baqi: (Muslim: 4 – Kitab *ash-Shalah*, hadits 84).

949 Albani (727): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (2420). Abdul Baqi: (Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd wa al-Raqaiq*, hadits 57, 58, 59).

mulutnya, karena (menguap) itu tidak lain adalah dari syetan."[950]

٩٥١- سُهَيْلٌ قَالَ سَمِعْتُ ابْنًا لأَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ يُحَدِّثُ أَبِي عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ عَلَى فِيْهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُهُ.

951- (Dari) Suhail, ia berkata, "Aku pernah mendengar putra Abu Sa'îd al-Khudri dia menceritakan kepada bapakku, dari bapaknya, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian menguap, maka hendaklah ia menutup mulutnya, karena sesungguhnya syetan akan memasukinya.*'"[951]

(...)- سُهَيْلٌ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ فَمَهُ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُهُ.

(...)- (Dari) Suhail, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Abu Sa'îd, dari bapaknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian menguap, maka hendaklah ia menutup mulutnya dengan tangannya, karena sesungguhnya syetan akan memasukinya.*'"

٤٣١- باب هل يفلي أحد رأس غيره؟

431. Bab: Apakah Seseorang Diperbolehkan Membersihkan Kutu Kepala Orang Lain?

٩٥٢- عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ -وَكَانَتْ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ- فَأَطْعَمَتْهُ وَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ يَضْحَكُ.

952- Dari Ishâq bin Abu Thalhah, bahwasanya ia pernah mendengar

950 (ث 218)- Albani (728): Sanadnya shahih, mauquf.
951 Sudah sebelumnya no. (949).

Anas bin Mâlik berkata, "Adalah Nabi ﷺ pernah masuk menemui Ummu Harâm binti Milhan, lalu ia pun memberikannya makan -dahulunya Ummu Milhan adalah istri 'Ubbâdah bin ash-Shâmit- maka ia pun memberikannya makan dan membersihkan kutu kepalanya. Lalu beliau tidur, kemudian bangun dalam keadàan tertawa."[952]

٩٥٣– عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ السَّعْدِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبَرِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْمَالُ الَّذِي لَيْسَ عَلَيَّ فِيْهِ تَبِعَةٌ مِنْ طَالِبٍ وَلاَ مِنْ ضَيْفٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْمَالُ أَرْبَعُوْنَ، وَالْكَثْرَةُ سِتُّوْنَ، وَوَيْلٌ لأَصْحَابِ الْمِئِيْنَ، إِلاَّ مَنْ أَعْطَى الْكَرِيْمَةَ، وَمَنَحَ الْغَزِيْرَةَ وَنَحَرَ السَّمِيْنَةَ، فَأَكَلَ وَأَطْعَمَ الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا أَكْرَمُ هَذِهِ الأَخْلاَقِ، لاَ يُحَلُّ بِوَادٍ أَنَا فِيْهِ مِنْ كَثْرَةِ نَعَمِي. فَقَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِالْعَطِيَّةِ؟ قُلْتُ: أُعْطِي الْبِكْرَ وَأُعْطِي النَّابَ. قَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ فِي الْمَنِيْحَةِ؟ قَالَ: إِنِّي لأَمْنَحُ الْمِائَةَ. قَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ فِي الطَّرُوْقَةِ؟ قَالَ: يَغْدُو النَّاسُ بِحِبَالِهِمْ، وَلاَ يُوْزَعُ رَجُلٌ مِنْ جَمَلٍ يَخْتَطِمُهُ، فَيُمْسِكُ مَا بَدَا لَهُ، حَتَّى يَكُوْنَ هُوَ يَرُدُّهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَالُكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ مَالُ مَوَالِيْكَ؟ (قَالَ: مَالِي) قَالَ: فَإِنَّمَا لَكَ مِنْ مَالِكَ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ أَعْطَيْتَ فَأَمْضَيْتَ، وَسَائِرُهُ لِمَوَالِيْكَ. فَقُلْتُ لاَ جَرَمَ، لَئِنْ رَجَعْتُ لأُقِلَّنَّ عَدَدَهَا. فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ جَمَعَ بَنِيْهِ فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، خُذُوْا عَنِّي، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْخُذُوْا عَنْ أَحَدٍ هُوَ أَنْصَحُ لَكُمْ مِنِّي. لاَ تَنُوْحُوْا عَلَيَّ فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُنَحْ عَلَيْهِ، وَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النِّيَاحَةِ. وَكَفِّنُوْنِي فِي ثِيَابِي الَّتِي كُنْتُ أُصَلِّي فِيْهَا. وَسَوِّدُوا أَكَابِرَكُمْ، فَإِنَّكُمْ إِذَا سَوَّدْتُمْ أَكَابِرَكُمْ لَمْ يَزَلْ لأَبِيْكُمْ فِيْكُمْ خَلِيْفَةٌ.

---

952 Albani (729): Shahih – Shahih Abi Daud (2249, 2250). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 56 – Kitab *al-Jihad*, 3 – Bab "ad-Du'a Biljihad wa asy-Syahadah Lirrajuli Wannisa'." Muslim: 33 – Kitab *al-Imarah*, hadits 160, 161, 162).

وَإِذَا سَوَّدْتُمْ أَصَاغِرَكُمْ هَانَ أَكَابِرُكُمْ عَلَى النَّاسِ وَزَهِّدُوْا فِيْكُمْ. وَأَصْلِحُوْا عَيْشَكُمْ فَإِنَّ فِيْهِ غِنًى عَنْ طَلَبِ النَّاسِ. وَإِيَّاكُمْ وَالْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهَا آخِرُ كَسْبِ الْمَرْءِ. وَإِذَا دَفَنْتُمُوْنِي فَسَوُّوْا عَلَيَّ قَبْرِي، فَإِنَّهُ كَانَ يَكُوْنُ شَيْءٌ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ خُمَاشَاتٍ، فَلاَ آمَنَ سَفِيْهًا أَنْ يَأْتِيَ أَمْرًا يُدْخِلُ عَلَيْكُمْ عَيْبًا فِي دِيْنِكُمْ.

953- Dari Qais bin 'Âshim as-Sa'di, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Ini adalah tuan penduduk wabar (orang baduwi, yang hidupnya tidak menetap).'* Kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, harta apakah yang tidak ada bagiku beban tanggung jawab di dalamnya, baik dari orang yang menuntut maupun dari tamu?' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Senikmat-nikmat harta adalah empat puluh (ekor unta ternak), dan yang paling banyak adalah enam puluh (ekor). Celakalah bagi pemilik ratusan (ekor unta), kecuali bagi orang yang menyedekahkan unta pilihan (miliknya), memberikan perahan susu yang banyak (dengan jalan meminjamkan seekor unta untuk diperah susunya, lalu dikembalikan kepadanya), menyembelih unta yang gemuk, lalu ia memakan (sebagiannya) dan memberi makan kepada orang fakir yang tidak meminta dan yang meminta.'* Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Alangkah mulianya akhlak ini, tidak ada yang mendiami lembah yang aku tinggal di dalamnya lantaran banyaknya harta yang aku miliki.' Beliau bersabda, *'Apa yang engkau perbuat dengan pemberian?'* Aku menjawab, 'Aku memberi unta yang muda dan yang tua.' Beliau bersabda, *'Apa yang engkau perbuat dengan al-Manihah (unta yang dipinjamkan kepada orang lain untuk diperah susunya, lalu dikembalikan kepada pemiliknya)?'* Aku menjawab, 'Aku memberikan seratus (unta).' Beliau bersabda, *'Apa yang engkau perbuat dengan unta pejantan?'* Aku berkata, 'Orang-orang pergi dengan (membawa) tali-tali mereka, dan tidak ada seorang pun yang dicegah dari unta yang telah dijeratnya, lalu ia menahan (unta tersebut) dalam tempo yang ia perlukan, hingga ia sendiri yang mengembalikannya.' Nabi ﷺ bersabda, *'Hartamukah yang lebih engkau cintai atau harta mawâlikmu (istri, anak, dan ahli warits lainnya)?'* (Ia berkata, 'Hartaku.') Beliau bersabda, *'Sesungguhnya bagianmu dari hartamu adalah apa yang telah engkau makan lalu habis, atau apa yang telah engkau berikan (kepada orang lain) lalu engkau pergi membawa pahalanya, dan selebihnya adalah untuk mawâlikmu.'* Lalu aku berkata, 'Tidak apa-apa, jika aku kembali niscaya aku kurangi (sedekahkan)

bilangannya.' Tatkala kematian hendak menjemputnya ia mengumpulkan semua anak-anaknya dan berkata, 'Wahai anakku, ambillah dariku, karena sesungguhnya kalian tidak akan pernah mengambil dari seorang pun yang lebih (tulus) nasehatnya kepada kalian dibanding aku. Kalian tidak boleh meratapiku, karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak diratapi (sewaktu matinya). Dan sungguh aku pernah mendengar Nabi ﷺ melarang dari meratap. Kafanilah aku dengan pakaianku yang biasa aku pergunakan untuk shalat. Jadikanlah orang yang paling tua diantara kalian sebagai pemimpin, sebab apabila kalian menjadikan orang yang paling tua diantara mereka sebagai pemimpin, maka bapak kalian masih senantiasa memiliki pengganti di tengah-tengah kalian. Dan apabila kalian menjadikan orang yang termuda diantara kalian sebagai pemimpin, maka orang-orang tua kalian akan diremehkan oleh orang-orang dan mereka akan membiarkan kalian. Perbaikilah penghidupan kalian, karena baiknya penghidupan tidak membutuhkan untuk meminta-minta kepada manusia. Hindarilah meminta-minta, karena meminta-minta adalah usaha yang terakhir bagi seseorang. Apabila kalian menguburku, maka ratakanlah kuburanku. Karena sesungguhnya pernah terjadi tindak pelanggaran antara diriku dengan Bakr bin Wâil dari (kabilah) perkampungan ini, maka aku merasa tidak aman dengan orang-orang bodoh (yang ada diantara mereka), yang mana ia datang dengan satu urusan, lalu aib dimasukkan dalam agama kalian.'"[953]

٤٣٢- باب تحريك الرأس وعض الشفتين عند التعجب

432. Bab: Menggerakkan Kepala dan Menggigit Dua Bibir Saat Takjub

٩٥٤- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: سَأَلْتُ خَلِيْلِي أَبَا ذَرٍّ فَقَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوْءٍ، فَحَرَّكَ رَأْسَهُ وَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ. قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، آذَيْتُكَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّكَ تُدْرِكُ أُمَرَاءَ -أَوْ أَئِمَّةَ- يُؤَخِّرُوْنَ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا. قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا فَإِنْ أَدْرَكْتَ مَعَهُمْ فَصَلِّه، وَلاَ تَقُوْلَنَّ صَلَّيْتُ فَلاَ أُصَلِّي.

953 Albani 9730): Hasan Lighairihi. Abdul Baqi: (Ibnu Hibban dalam biografi Ziyad bin Abi Ziyad dan al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (3/612).

954- Dari Abu al-'Âliyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar 'Abdullah bin ash-Shâmit, ia berkata, 'Aku pernah bertanya kepada kekasihku Abu Dzarr, lalu ia berkata, 'Aku pernah mendatangkan air wudhu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menggerak-gerakkan kepalanya dan menggigit kedua bibirnya. Aku berkata, 'Demi engkau bapak dan ibuku (sebagai tebusan), apakah aku menyakitimu?' Beliau bersabda, '*Tidak, akan tetapi engkau akan mendapatkan umara -atau para imam- yang akan mengakhirkan shalat dari waktunya.*' Aku berkata, 'Lalu apa yang engkau perintahkan untukku?' Beliau bersabda, '*Shalatlah engkau pada waktunya dan jika engkau mendapatkan mereka (shalat) maka shalatlah. Dan jangan sekali-keli engkau berkata, 'Aku sudah shalat, maka aku tidak shalat (lagi).*'"[954]

٤٣٣- باب ضرب الرجل يده على فخذه عند التعجب أو الشيء

433. Bab: Seseorang Menepuk Pahanya dengan Tangannya Ketika Takjub atau Lainnya

٩٥٥- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَّقَهُ وَفَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ تُصَلُّوْنَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّمَا أَنْفُسُنَا عِنْدَ اللهِ، فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا. فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا- ثُمَّ سَمِعْتُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ يَقُوْلُ: [وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً].

955- Dari 'Ali رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengetuk (pintu kamar) nya dan Fathimah binti Rasulullah ﷺ, seraya berkata, "*Tidak shalatkah kalian?*" Lalu aku (Ali) berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya diri-diri kita tidak lain ada di sisi Allah, apabila Dia berkehendak membangunkan kami, Dia pasti membuat kami bangun." Maka Nabi ﷺ pun pergi -tanpa berkata-kata sedikitpun kepadaku- kemudian ketika beliau berpaling, aku mendengar beliau membaca ayat sambil menepuk pahanya, "....*Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.*" (QS. al-Kahfi: 54).[955]

---

954 Albani (733): Shahih – *al-Irwa'* (483). Abdul Baqi: (Muslim: 5 – Kitab *al-Masajid*, hadits 238, 239).

955 Albani (731): Shahih – *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1140). Abdul baqi: (al-Bukhari: 19 – Kitab *at-Tahajjud*, 5 – Bab "Tahridh an-Nabi ﷺ 'Ala Shalah al-Lail." Muslim: 6 – Kitab *Shalah al-Musafirin*, hadits 206).

٩٥٦- عَنْ أَبِي رزين، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُهُ يَضْرِبُ جَبْهَتَهُ بِيَدِه وَيَقُوْلُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ، أَتَزْعُمُوْنَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَيَكُوْنُ لَكُمُ الْمَهْنَأُ وَعَلَيَّ الْمَأْثَمُ؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَمْشِي فِي نَعْلِهِ الأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهُ.

956- Dari Abu Rizin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku (Abu Rizin) pernah melihatnya menepuk dahinya dengan tangannya dan berkata, 'Wahai penduduk Irâq, apakah kalian menyangka bahwa aku telah berdusta atas Rasulullah ﷺ? (Aku berdusta) agar kalian mendapatkan kesenangan dan aku mendapatkan dosa? Aku bersaksi, bahwa benar-benar pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila tali sandal salah seorang diantara kalian terputus, maka ia tidak boleh berjalan dengan (memakai) sebelah sandalnya hingga ia memperbaikinya.*'"[956]

٤٣٤- باب إذا ضرب الرجل فخذ أخيه ولم يرد به سوءا

434. Bab: Seseorang Menepuk Paha Saudaranya dengan Tidak Bermaksud Buruk Kepadanya

٩٥٧- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَّاءِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّامِتِ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا، فَجَلَسَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ ابْنَ زِيَادٍ قَدْ أَخَّرَ الصَّلاَةَ فَمَا تَأْمُرُ؟ فَضَرَبَ فَخِذِي ضَرْبَةً (أَحْسِبُهُ قَالَ: حَتَّى أَثَّرَ فِيْهَا) ثُمَّ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَضَرَبَ فَخِذِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ، فَقَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا فَإِنْ أَدْرَكْتَ مَعَهُمْ فَصَلِّ وَلاَ تَقُلْ قَدْ صَلَّيْتُ فَلاَ أُصَلِّي.

957 (ت 219)- Dari Abu al-'Âliyah al-Barâ', ia berkata, "Abdullah bin ash-Shâmit pernah melewatiku, maka aku sodorkan kursi untuknya, kemudian ia duduk. Lalu aku bertanya kepadanya, 'Sesungguhnya Ibnu Ziyâd benar-benar telah mengakhirkan shalat, maka apa yang engkau perintahkan?' Lantas ia menepuk pahaku dengan sekali tepukan (aku kira ia berkata,

956 Albani (732): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (412 – at-Tahqiq Tsani). Abdul Baqi: (Muslim: 37 – Kitab *al-Libas wa az-Zinah*, hadits 69).

‘hingga membekas.’) kemudian ia berkata, ‘Aku pernah bertanya kepada Abu Dzarr seperti apa yang engkau tanyakan kepadaku, lalu ia memukul pahaku sebagaimana aku memukul pahamu, lalu ia berkata, ‘Shalatlah engkau pada waktunya, dan jika engkau mendapatkan mereka (shalat) maka shalatlah, dan jangan sekali-kali engkau berkata aku sudah shalat maka aku tidak shalat (lagi).’’’[957]

٩٥٨- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ قِبَلَ ابْنَ صَيَّادٍ، حَتَّى وَجَدُوْهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فِي أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ. فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ الْأُمِّيِّيْنَ. قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: فَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟ فَرَضَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرَسُوْلِهِ. ثُمَّ قَالَ لِابْنِ صَيَّادٍ: مَاذَا تَرَى؟ فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِيْنِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِّطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي خَبَأْتُ لَكَ خَبِيْئًا. قَالَ: هُوَ الدُّخُّ. قَالَ: اخْسَأْ، فَلَمْ تَعْدُ قَدْرَكَ. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَتَأْذَنُ لِي فِيْهِ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُ هُوَ لَا تُسَلَّطْ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُ هُوَ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

958- Dari Sâlim bin ‘Abdullah, bahwa ‘Abdullah bin ‘Umar mengabarkannya, bahwa ‘Umar bin al-Khaththab pernah berangkat bersama Rasulullah ﷺ dengan sekelompok orang menemui Ibnu Shayyâd, hingga mereka mendapatinya tengah bermain-main dengan sejumlah anak laki-laki di dekat benteng dari tembok batu Bani Maghâlah. Ketika itu (usia) Ibnu Shayyâd telah mendekati masa baligh, ia tidak merasa (akan kedatangan kami) hingga Rasulullah ﷺ menepuk punggungnya dengan tangan beliau dan berkata, ‘*Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?*’ Ibnu Shayyâd melihat ke arah beliau dan berkata, ‘Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan bagi *al-Ummiyyîn* (orang-

957 (ث 219)- Periksa hadits (954).

orang yang ummi).' Kemudian Ibnu Shayyâd berkata, 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Nabi ﷺ (merapatkannya) dan berkata, '*Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.*' Kemudian beliau bersabda kepada Ibnu Shayyâd, '*Apa yang engkau lihat?*' Ibnu Shayyâd berkata, 'Datang kepadaku yang jujur dan yang dusta.' Nabi ﷺ bersabda, '*Telah tercampur padamu persoalan ini.*' Nabi ﷺ bersabda kepadanya, '*Aku sembunyikan sesuatu untukmu.*' Ibnu Shayyâd berkata, 'Ad-Dukh (asap/kabut).' Beliau bersabda, '*Tetaplah di tempatmu. Engkau tidak akan melampaui takdirmu.*' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah engkau mengizinkanku untuk memenggal lehernya?' Nabi ﷺ bersabda, '*Apabila dia (adalah Dajjal), engkau tidak akan mampu mengalahkannya, dan jika bukan, maka tidak ada kebaikan bagimu dalam membunuhnya.*'"[958]

.... — قَالَ سَالِمٌ: وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ يَوْمًا إِلَى النَّخْلِ الَّتِي فِيْهَا ابْنُ صَيَّادٍ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِي بِجُذُوْعِ النَّخْلِ، وَهُوَ يَسْمَعُ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ. وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيْفَةٍ لَهُ فِيْهَا زَمْزَمَةٌ. فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوْعِ النَّخْلِ. فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيْ صَافِ (وَهُوَ اسْمُهُ) هَذَا مُحَمَّدٌ، فَتَنَاهَى ابْنُ صَيَّادٍ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكَتْهُ لَبَيَّنَ.

.... Sâlim berkata, "Aku pernah mendengar 'Abdullah bin 'Umar berkata, 'Setelah kejadian itu, pada suatu hari Nabi ﷺ berangkat bersama Ubay bin Ka'ab ke kebun kurma yang terdapat Ibnu Shayyâd di dalamnya. Sehingga ketika Nabi ﷺ masuk, beliau mulai bersembunyi dari balik batang kurma, dan beliau sempat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyâd sebelum Ibnu Shayyâd melihatnya. Dan Ibnu Shayyâd sendiri ketika itu sedang berbaring di atas kasur yang ditutupi selembar selimut yang terdengar mulutnya sedang berguman. Kemudian ibu Ibnu Shayyâd melihat Nabi ﷺ yang sedang bersembunyi di balik batang kurma. Maka ia pun berkata kepada Ibnu Shayyâd, 'Wahai Shâf! (dan itu adalah

---

958 Albani (734): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 23 – Kitab *al-Janaiz*, 80 – Bab "Idza Aslama ash-Shabi Famata Hal Yushalli 'Alaihi." 52 – Kitab *al-Fitan wa Asyrath as-Sa'ah*, haidts 95).

namanya) ada Muhammad disini.' Maka Ibnu Shayyâd pun bangun. Nabi ﷺ bersabda, *'Andai ibunya membiarkannya, tentu akan menjadi jelaslah (perkaranya).'"*

.... – قَالَ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ. فَقَالَ: إِنِّي أُنْذِرُكُمُوْهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ بِهِ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَ نُوْحٌ قَوْمَهُ. وَلَكِنْ سَأَقُوْلُ لَكُمْ فِيْهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

.... Sâlim berkata: 'Abdullah berkata, "Nabi ﷺ pernah berdiri di hadapan orang-orang, lalu ia memuji kepada Allah dengan pujian yang layak dengan kebesaran-Nya. Kemudian beliau menyebut Dajjal dan bersabda, *'Sesungguhnya aku memperingatkan kalian darinya. Dan tidak ada seorang Nabi pun melainkan telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Sungguh, Nabi Nuh telah memperingatkan kaumnya, akan tetapi, aku akan mengatakan kepada kalian tentang Dajjal, satu perkataan yang belum diucapkan oleh satu Nabi pun kepada kaumnya, yaitu: Kalian mengetahui bahwa ia bermata juling dan sesungguhnya Allah tidaklah bermata juling.'"*

٩٥٩ – عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ حَفَنَاتٍ مِنْ مَاءٍ. قَالَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ: أَبَا عَبْدِ اللهِ، إِنَّ شَعْرِي أَكْثَرُ مِنْ ذَاكَ. قَالَ: وَضَرَبَ (جَابِرٌ) بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِ الْحَسَنِ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، كَانَ شَعْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ.

959- Dari Jâbir, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ apabila junub, beliau tuangkan air di atas kepalanya dengan tiga tuangan sepenuh telapak tangan." Al-Hasan bin Muhammad berkata, "Wahai Abu Abdillah, sesungguhnya rambutku lebih lebat dari itu, dan Jâbir pun menepuk paha al-Hasan dengan tangannya seraya berkata, 'Wahai anak saudaraku, adalah rambut Nabi ﷺ lebih lebat dan baik dari rambutmu.'"[959]

959 Albani (737): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 5 – Kitab *al-Ghusl*, 3 – Bab "al-Ghusl Bishabi wa Nahwihi." Muslim: 3 – Kitab *al-Haidh*, hadits 57).

٤٣٥- باب من كره أن يقعد ويقوم له الناس

435. Bab: Orang yang Tidak Suka Orang Lain Berdiri untuknya Sedangkan Ia dalam Keadaan Duduk

٩٦٠- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: صُرِعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَرَسٍ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ، فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ. فَكُنَّا نَعُوْدُهُ فِي مَشْرَبَةٍ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. فَأَتَيْنَاهُ وَهُوَ يُصَلِّي قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا قِيَامًا. ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ قِيَامًا، فَأَوْمَأَ إِلَيْنَا أَنِ اقْعُدُوْا. فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُوْدًا، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوْا قِيَامًا. وَلاَ تَقُوْمُوْا وَالْإِمَامُ قَاعِدٌ كَمَا تَفْعَلُ فَارِسٌ بِعُظَمَائِهِمْ.

960- Dari Jâbir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah jatuh dari kudanya di Madinah pada batang pohon kurma, maka terkilirlah kaki beliau. Lalu kami datang membesuknya di tempat minum milik 'Aisyah رضي الله عنها, kami mendatanginya disaat beliau tengah shalat dalam keadaan duduk. Maka kami shalat (di belakangnya) dengan berdiri. Kemudian kami mendatanginya pada kali yang kedua dan beliau tengah melaksanakan shalat fardhu dengan duduk, maka kami pun shalat di belakangnya dengan berdiri. Lalu beliau memberikan isyarat kepada kami untuk duduk. Tatkala beliau telah menyelesaikan shalatnya, beliau bersabda, '*Apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk, dan apabila imam shalat dengan berdiri, maka shalatlah kalian dengan berdiri, dan janganlah kalian berdiri sedangkan imam (ada pada posisi) duduk sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Persia terhadap pembesar-pembesar mereka.*'"[960]

٩٦١- قَالَ: وَوُلِدَ لِغُلاَمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيْكَ بِرَسُوْلِ اللهِ حَتَّى قَعَدْنَا فِي الطَّرِيْقِ نَسْأَلُهُ عَنِ السَّاعَةِ. فَقَالَ جِئْتُمُوْنِي تَسْأَلُوْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ. قُلْنَا: وُلِدَ لِغُلاَمٍ مَ الْأَنْصَارِ غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا. فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيْكَ بِرَسُوْلِ اللهِ. قَالَ: أَحْسَنَتِ الْأَنْصَارُ. سَمُّوْا بِاسْمِي وَلاَ

---

960 Albani (738): Shahih – *al-Irwa'* (2/ 122), *Shahih Abi Daud* (615).

تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِي.

961- Ia berkata, "(Seorang laki-laki) dari kalangan Anshar baru saja dikaruniakan seorang anak laki-laki. Lalu ia menamainya Mu<u>h</u>ammad. Maka orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak akan mengkun-yahkanmu dengan kun-yah Rasulullah, hingga kita duduk di jalan menanyakannya tentang Hari Kiamat.' Beliau bersabda, *'Kalian mendatangiku untuk menanyakan Hari Kiamat?'* Kami berkata, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Tidak ada satu jiwapun yang bernafas (pada saat ini), yang (usianya) sampai pada (ujung) seratus tahun.'* Kami berkata, 'Seorang anak dari kalangan Anshar baru saja dikaruniakan seorang anak laki-laki, lalu ia menamainya dengan Mu<u>h</u>ammad, lalu orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak akan mengkun-yahkanmu dengan (kun-yah) Rasulullah.' Beliau bersabda, *'Orang-orang Anshar telah berlaku benar, berilah nama dengan namaku dan jangan berkun-yah dengan kun-yahku.'*"[961]

٤٣٦- باب ...

436. Bab: ...

٩٦٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي السُّوْقِ دَاخِلاً مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ -وَالنَّاسُ كَنَفَيْهِ- فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ (مَيِّتٌ) فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هَذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟ فَقَالُوْا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّوْنَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوْا: لاَ. قَالَ ذَلِكَ لَهُمْ ثَلاَثًا. فَقَالُوْا: لاَ وَاللهِ، لَوْ كَانَ حَيًّا لَكَانَ عَيْبًا فِيْهِ أَنَّهُ أَسَكُّ (وَالأَسَكُّ الَّذِي لَيْسَ لَهُ أُذُنَانِ) فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ. قَالَ: فَوَاللهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ.

962- Dari Jâbir bin 'Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah berjalan

961 Albani (739): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 105 – Bab "Ahabba al-Asma Ilallah 'Azza wajalla," 106 – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ Sammu Biismi wa Laa Taknu Bikunyati." Muslim: 48 – Kitab *al-Adab*, hadits 3 – 7). Albani berkata, "Takhrij ini adalah takhrij yang terdahulu dengan hadits no. (842), yang ada itu bukan yang ada ini dari pertanyaan tentang Hari Kiamat dan jawaban nabi atasnya dan bukan pula menurut Bukhari Muslim dengan hadits yang lengkap ini. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 367 – catatan kaki 3)."

melewati pasar, masuk dari sebagian tempat yang tinggi -sementara orang-orang berjalan di kanan kiri beliau.- Kemudian beliau melewati seekor anak kambing yang tidak bertelinga (dan sudah menjadi bangkai), lalu beliau mengambilnya dan memegang bagian telinganya seraya bersabda, "*Siapa diantara kalian yang suka ini menjadi miliknya dengan (harga) satu dirham (saja)?*" Mereka berkata, "Kami tidak suka bangkai itu menjadi milik kami dengan (harga) berapapun. Apa yang bisa kami perbuat dengannya?" Beliau bersabda, "*Apakah kalian suka jika ia menjadi milik kalian.*" Mereka berkata, "Tidak." Beliau mengucapkan hal itu kepada mereka sebanyak tiga kali, lalu mereka berkata, "Tidak demi Allah! Seandainya ia hidup ia adalah aib, ia tidak bertelinga (*al-Asakku* adalah hewan yang tidak memiliki dua daun telinga), apalagi setelah ia menjadi bangkai?!" Beliau bersabda, "*Demi Allah, dunia lebih hina bagi Allah daripada bangkai ini dalam pandangan kalian.*"[962]

٩٦٣- عَنْ عُتَيٍّ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عِنْدَ أُبَيٍّ رَجُلاً تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَعَضَّهُ أُبَيٌّ وَلَمْ يَكْنِهِ. فَنَظَرَ إِلَيْهِ أَصْحَابُهُ قَالَ: كَأَنَّكُمْ أَنْكَرْتُمُوْهُ. فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَهَابُ فِي هَذَا أَحَدًا أَبَدًا. إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَعِضُّوْهُ وَلاَ تَكْنُوْهُ.

963- Dari 'Utay bin Dhamrah, ia berkata, "Aku pernah melihat seorang laki-laki di samping (Ubay) yang membanggakan diri ala jahiliyah. Maka Ubay pun berkata, 'Gigitlah kemaluan bapakmu.' Dan tidak menutup-nutupinya. Shahabat-shahabat Ubay melihat kepadanya. Ubay berkata, 'Seolah-olah kalian mengingkarinya!'" Ia melanjutkan, "Sesungguhnya aku tidak takut pada seorang pun dalam masalah ini selamanya, sesungguhnya aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang membanggakan diri ala jahiliyah, maka katakanlah; "Gigitlah kemaluan bapakmu" dan jangan kalian menutup-nutupinya.*'"[963]

(...)- عَنْ عُتَيٍّ ... مِثْلَهُ.

(...)- Dari 'Utay ... seperti dengan hadits di atas.

962 Albani (740): Shahih – *Shahih Abi Daud* (181), *at-Ta'liq ar-Raghib* (4/101). Abdul Baqi: (Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd*, hadits 2).
963 Albani (741): Shahih – *ash-Shahihah* (269).

٤٣٧- باب ما يقول الرجل إذا خدرت رجله

437. Bab: Apa yang Diucapkan Oleh Seseorang Apabila Kakinya Menjadi Kebas (hilang rasa hingga tidak dapat bergerak/kesemutan)

٩٦٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: خَدِرَتْ رِجْلُ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: اذْكُرْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيْكَ. فَقَالَ: مُحَمَّدٌ.

964 (ث 220)- Dari 'Abdurrahman bin Sa'ad, ia berkata, "Kaki Ibnu 'Umar pernah kesemutan, maka berkatalah seseorang kepadanya, 'Sebutlah nama orang yang paling engkau cintai.' Ibnu Umar pun berkata, 'Muhammad.'"[964]

٤٣٨- باب ...

438. Bab: ...

٩٦٥- عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ -وَفِي يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودٌ يَضْرِبُ بِهِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ- فَجَاءَ رَجُلٌ يَسْتَفْتِحُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَذَهَبْتُ فَإِذَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. فَفَتَحْتُ لَهُ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ. فَقَالَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. فَفَتَحْتُ لَهُ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ -وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ- وَقَالَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ، أَوْ تَكُونُ فَذَهَبْتُ فَإِذَا عُثْمَانُ فَفَتَحْتُ لَهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ، قَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ.

965- Dari Abu Mûsa, bahwasanya ia pernah bersama Nabi ﷺ di salah satu kebun dari kebun-kebun Madinah -dan di tangan Nabi ﷺ terdapat dahan yang dengannya beliau memukul air dan tanah (ketika sedang berpikir). Lalu datanglah seorang laki-laki yang meminta dibukakan (pintu), maka Nabi ﷺ bersabda, "*Bukakan pintu untuknya, dan berikan kabar gembira*

964 (ث 220)- Albani (150): Dhaif – *Takhrij al-Kalam ath-Thayib* (230).

kepadanya dengan Surga." Lalu Abu Musa menuju ke pintu, ternyata ia adalah Abu Bakr ﷺ, maka aku membukakan pintu untuknya sekaligus memberikan kabar gembira kepadanya dengan Surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta dibukakan (pintu), lalu beliau bersabda, "*Bukakan pintu untuknya, dan berikan kabar gembira kepadanya dengan Surga.*" Ternyata ia adalah 'Umar ﷺ, maka aku membukakan pintu untuknya sekaligus memberikan kabar gembira kepadanya dengan Surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta dibukakan pintu -tadinya beliau bersandar lalu beliau duduk- dan bersabda, "*Bukakan pintu untuknya, dan berikan kabar gembira kepadanya dengan Surga atas musibah yang menimpanya, atau yang akan terjadi.*" Maka akupun menuju ke pintu, dan ternyata ia adalah 'Utsmân, maka aku bukakan pintu untuknya sekaligus mengabarkannya tentang apa yang beliau sabdakan. Ustmân berkata, "*Allâhul Musta'an* (Allah sajalah yang dimintai pertolongan)."[965]

٤٣٩- باب مصافحة الصبيان

439. Bab: Berjabat Tangan dengan Anak Kecil

٩٦٦- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَرْدَانَ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُصَافِحُ النَّاسَ فَسَأَلَنِي مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مَوْلَى لِبَنِي لَيْثٍ: فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي ثَلاثًا وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ.

966 (ث 221)- Dari Salamah bin Wardân, ia berkata, "Aku pernah melihat Anas bin Mâlik menyalami orang-orang lalu menanyaiku, 'Kamu siapa?' Aku menjawab, 'Maula (mantan budak yang dimerdekakan) oleh Bani Laits.' Lalu ia (Anas bin Malik) mengusap kepalaku tiga kali dan berkata, '*Bârakallahu Fika* (semoga Allah memberkatimu).'"[966]

٤٤٠- باب المصافحة

440. Bab: Berjabat Tangan

٩٦٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

965 Albani (742): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 62 – Kitab *Fadhail Ashhab an-Nabi* ﷺ, 6 – Bab "Manaqib Umar." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shabahah*, hadits 28).

966 (ث 221)- Albani (743): Sanadnya hasan.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَقْبَلَ أَهْلُ الْيَمَنِ، وَهُمْ أَرَقُّ قُلُوْبًا مِنْكُمْ. فَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحَةِ.

967- Dari Anas bin Mâlik, ia berkata, "Tatkala penduduk Yaman datang, Nabi ﷺ bersabda, '*Telah datang penduduk Yaman, hati mereka lebih lembut dari kalian.*' Maka merekalah orang yang pertama kali datang dengan berjabat tangan."[967]

٩٦٨- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ أَنْ تُصَافِحَ أَخَاكَ.

968 (ث 222)- Dari al-Barâ' bin 'Âzib, ia berkata, "Diantara (bentuk) kesempurnaan penghormatan adalah ketika engkau menjabat tangan saudaramu."[968]

٤٤١- باب مسح المرأة رأس الصبي

441. Bab: Wanita Mengusap kepada Anak Kecil

٩٦٩- إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي (وَكَانَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ فَأَخَذَهُ الْحَجَّاجُ مِنْهُ) قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ بَعَثَنِي إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَخْبَرَهَا بِمَا يُعَامِلُهُمْ حَجَّاجُ، وَتَدْعُوْ لِي وَتَمْسَحُ رَأْسِي وَأَنَا يَوْمَئِذٍ وَصِيْفٌ.

969 (ث 223)- (Dari) Ibrâhim bin Marzûq ats-Tsaqafi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku bapakku (dahulu ia adalah (budak) milik 'Abdullah bin az-Zubair lalu diambil oleh al-Hajjaj darinya), ia berkata, 'Adalah 'Abdullah bin az-Zubair pernah mengutusku ke ibunya Asmâ' binti Abu Bakr, lalu ia mengabarkannya tentang perlakuan Hajjâj terhadap mereka, lantas ia mendoakanku dan mengusap kepalaku, dan aku pada waktu itu masih pemuda tanggung."[969]

---

967 Albani (744): Shahih – *ash-Shahihah* (527). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

968 (ث 222)- Albani (745): Sanadnya shahih, mauquf.

969 (ث 223)- Albani (151): Sanadnya dhaif, mauquf. Ibrahim bin Marzuq dan ayahnya tidak dikenal.

٤٤٢- باب المعانقة

442. Bab: Berangkulan

٩٧٠- عَنِ ابْنِ عُقَيْلٍ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ حَدِيْثٌ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَابْتَعْتُ بَعِيْرًا، فَشَدَدْتُ إِلَيْهِ رَحْلِي شَهْرًا، حَتَّى قَدِمْتُ الشَّامَ. فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ، فَبَعَثْتُ إِلَيْهِ أَنَّ جَابِرًا بِالْبَابِ. فَرَجَعَ الرَّسُوْلُ فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَخَرَجَ فَأَعْتَنَقَنِي. قُلْتُ: حَدِيْثٌ بَلَغَنِي لَمْ أَسْمَعْهُ خَشِيْتُ أَنْ أَمُوْتَ أَوْ تَمُوْتَ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَحْشَرُ اللهُ الْعِبَادَ -أَوِ النَّاسَ- عُرَاةً غُرْلاً بُهْمًا. قُلْنَا: مَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ. فَيُنَادِيْهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مِنْ بُعْدٍ (أَحْسِبُهُ قَالَ: كَمَا يَسْمَعَهُ مِنْ قُرْبٍ): أَنَا الْمَلِكُ، لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ، وَلاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَدْخُلُ النَّارَ وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ. قُلْتُ: وَكَيْفَ؟ وَإِنَّمَا نَأْتِي اللهَ عُرَاةً بُهْمًا؟ قَالَ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ.

970- Dari Ibnu 'Uqail bahwa Jâbir bin 'Abdullah telah menceritakannya, "Bahwa telah sampai kepadanya satu hadits dari salah seorang shahabat Nabi ﷺ. Maka aku membeli seekor unta lalu aku berjalan menuju kepadanya selama sebulan, sehingga aku tiba di Syam, ternyata orang itu adalah 'Abdullah bin Unais. Maka aku mengutus (seorang utusan) untuk menemuinya (agar memberitahukannya) bahwa Jâbir ada di pintu. Maka utusan itu pun kembali dan berkata, 'Jâbir bin 'Abdullah?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu 'Abdullah bin Unais keluar lantas merangkulku. Aku berkata, 'Sebuah hadits telah sampai kepadaku namun aku belum mendengarnya (langsung), aku khawatir aku akan meninggal atau engkau meninggal (sebelum aku sempat mendengarnya).' 'Abdullah bin Unais berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Allah akan mengumpulkan hamba -atau manusia- dalam keadaan telanjang, belum dikhitan dan buhm.*' Kami berkata, 'Buhm?' Beliau bersabda, '*Mereka tidak memiliki apapun; lalu mereka diseru dengan suara yang dapat didengar oleh yang jauh (aku mengira ia berkata: sebagaimana yang dapat didengar oleh yang dekat):*

Aku adalah al-Malik (Raja), tidak patut bagi seorang pun dari penduduk Surga masuk ke dalam Surga sedangkan salah seorang dari penduduk Neraka menuntutnya dengan satu kezhaliman. Dan tidak patut bagi seorang pun dari penduduk Neraka masuk ke dalam Neraka sedang salah seorang dari penduduk Surga menuntutnya dengan satu kezhaliman.' Aku berkata, 'Bagaimana bisa? Bukankah kita datang kepada Allah dalam keadaan telanjang dan tidak memiliki apapun?' Beliau berkata, *'Kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan.'"*[970]

٤٤٣- باب الرجل يقبل ابنته

443. Bab: Seseorang Mencium Puterinya

٩٧١- عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ حَدِيْثًا وَكَلَامًا بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَ. وَكَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا فَرَحَّبَ بِهَا وَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ. وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَرَحَّبَتْ وَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا. فَدَخَلَتْ عَلَيْهِ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فَرَحَّبَ بِهَا وَقَبَّلَهَا.

971- Dari 'Aisyah Ummul Mukminîn, ia berkata, "Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih mirip ucapan dan omongannya dengan Rasulullah ﷺ daripada Fathimah. Adalah Fathimah, apabila ia masuk menemui beliau, beliau berdiri menuju ke arahnya, lalu menyambutnya (dengan ucapan: selamat datang wahai putriku), kemudian menciumnya dan mendudukkannya di tempat (duduk) beliau. (Begitupun sebaliknya) apabila Nabi ﷺ mendatanginya, ia segera berdiri menuju ke arahnya, lalu memegang tangannya, menyambutnya, kemudian menciumnya dan mendudukkannya di tempat duduknya. Ia pernah masuk menemui Nabi ﷺ pada sakitnya yang beliau diwafatkan karenanya, lalu beliau menyambutnya dan menciumnya."[971]

970 Albani (746): Hasan – *ash-Shahihah* (160).
971 Periksa hadits no. (947).

٤٤٤- باب تقبيل اليد

444. Bab: Mencium Tangan

٩٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا فِي غَزْوَةٍ، فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً. قُلْنَا: كَيْفَ نَلْقَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ فَرَرْنَا؟ فَنَزَلَتْ [إِلاَّ مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ]. فَقُلْنَا: لاَ نَقْدُمُ الْمَدِيْنَةَ فَلاَ يَرَانَا أَحَدٌ. فَقُلْنَا: لَوْ قَدِمْنَا. فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، قُلْنَا: نَحْنُ الْفَرَّارُوْنَ، قَالَ: أَنْتُمُ الْعَكَّارُوْنَ. فَقَبَّلْنَا يَدَهُ. قَالَ أَنَا فِئَتُكُمْ.

972- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Kami pernah berada di dalam satu peperangan, lalu orang-orang menyingkir (meninggalkan medan peperangan), kami berkata, 'Bagaimana kita dapat bertemu dengan Nabi ﷺ sedangkan kita telah lari (dari medan perang)?' Maka turunlah firman Allah: '*Kecuali berbelok untuk (siasat) perang*.' (QS. al-Anfâl: 16). Kemudian kami berkata, 'Kita tidak masuk Madinah, sehingga tidak ada seorang pun yang melihat kita.' Lalu kami berkata, 'Andai kita masuk. Maka Nabi ﷺ keluar dari shalat fajar,' kami berkata, 'Kami adalah orang-orang yang melarikan diri.' Beliau bersabda, '*Kalian adalah Akkârun (orang-orang yang akan kembali ke medan peperangan)*.' Maka kami pun mencium tangannya. Beliau bersabda, '*Aku adalah fi'ah (induk pasukan kalian)*.'"[972]

٩٧٣- عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنُ بْنُ رَزِيْنٍ قَالَ: مَرَرْنَا بِالرَّبَذَةِ. فَقِيْلَ لَنَا: هَا هُنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ. فَأَتَيْتُهُ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ. فَأَخْرَجَ يَدَيْهِ فَقَالَ: بَايَعْتُ بِهَاتَيْنِ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجَ كَفًّا لَهُ ضَخْمَةً كَأَنَّهَا كَفُّ بَعِيْرٍ، فَقُمْنَا إِلَيْهَا، فَقَبَّلْنَاهَا.

973- (Dari) 'Athâf bin Khâlid, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Razîn, ia berkata, 'Kami pernah melewati daerah Rabdzah. Lalu dikatakan kepada kami, 'Bahwa disini ada Salamah bin al-Akwâ'.' Maka aku pun mendatanginya, seraya kami mengucapkan salam kepadanya. Lalu ia mengeluarkan kedua tangannya, dan berkata, 'Aku pernah berbai'at kepada Nabiyullah ﷺ dengan dua tangan ini.'

---

972 Albani (152): Dhaif – *al-Irwa'* (1203).

Kemudian ia mengeluarkan telapak tangannya yang lebar seperti telapak unta. Kami pun berdiri menghadapnya, lalu mencium tangannya."[973]

٩٧٤- عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ قَالَ ثَابِتٌ لِأَنَسٍ: أَمَسَسْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِكَ؟ قَالَ نَعَمْ. فَقَبَّلَهَا.

974- Dari Ibnu Jud'ân, Tsâbit berkata kepada Anas, "Apakah engkau pernah menyentuh Nabi ﷺ dengan tanganmu?" Anas berkata, "Ya." Maka Tsâbit pun menciuminya.[974]

٤٤٥- باب تقبيل الرجل

445. Bab: Mencium Kaki

٩٧٥- مَطَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْنَقُ قَالَ حَدَّثَتْنِي امْرَأَةٌ مِنْ صَبَاحِ عَبْدِ الْقَيْسِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ أَبَّانَ ابْنَةُ الْوَازِعِ عَنْ جَدِّهَا أَنَّ جَدَّهَا الْوَازِعَ بْنَ عَامِرٍ قَالَ: قَدِمْنَا، فَقِيلَ: ذَاكَ رَسُولُ اللهِ. فَأَخَذْنَا بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ نُقَبِّلُهَا.

975- (Dari) Mathr bin 'Abdurrahman al-A'naq, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku seorang wanita dari Shubâh 'Abdul Qais yang biasa disebut dengan: Ummu Abbân binti al-Wâzigh, dari kakeknya, bahwa kakeknya al-Wâzigh bin 'Âmir berkata, 'Kami tiba (di Madinah), lalu dikatakan, 'Yang itu adalah Rasulullah,' maka (segera) kami meraih kedua tangan dan kedua kakinya lalu kami menciuminya.'"[975]

٩٧٦- عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا يُقَبِّلُ يَدَ الْعَبَّاسِ وَرِجْلَيْهِ.

976 (ث 224)- Dari Shuhaib, ia berkata, "Aku pernah melihat 'Ali mencium tangan dan kedua kaki al-'Abbâs."[976]

973 Albani (747): Sanadnya hasan.
974 Albani (153): Sanadnya dhaif, mauquf. Ibnu Jad'an, namanya Ali, dia lemah.
975 Albani (153): Sanadnya dhaif. Ummu Abban tidak dikenal.
976 (ث 224)- Albani (155): Sanadnya dhaif, mauquf. Shuhaib adalah Maula al-Abbas, dia tidak dikenal.

٤٤٦- باب قيام الرجل للرجل تعظيما

446. Bab: Seseorang Berdiri kepada Orang Lain dalam Rangka Penghormatan

٩٧٧- حَبِيْبُ بْنُ الشَّهِيْدِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مِجْلَزٍ يَقُوْلُ: إِنَّ مُعَاوِيَةَ خَرَجَ وَعَبْدُ اللهِ بْنِ عَامِرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قُعُوْدٌ، فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَقَعَد ابْنُ الزُّبَيْرِ -وَكَانَ أَوْزَنَهُمَا- قَالَ مُعَاوِيَةُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ عِبَادُ اللهِ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا مِنَ النَّارِ.

977- (Dari) Habîb bin asy-Syahîd, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Mijlaz berkata, "Sesungguhnya Mu'âwiyah pernah keluar (dari majelis) sedang 'Abdullah bin 'Âmir dan 'Abdullah bin az-Zubair (pada waktu itu) ada dalam posisi duduk. Lalu Ibnu 'Âmir berdiri sedang Ibnu az-Zubair tetap duduk -dan ia lebih sehat dan jernih pendapatnya- Mu'âwiyah berkata, 'Nabi ﷺ pernah bersabda, '*Barangsiapa yang suka dihormati hamba-hamba Allah dengan penghormatan dalam bentuk berdiri, maka hendaklah ia menyiapkan satu rumah dari neraka.*'"[977]

٤٤٧- باب بدء السلام

447. Bab: Memulai Salam

٩٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطُوْلُهُ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا. قَالَ: اذْهَبْ. فَسَلِّمْ عَلَى أُوْلَئِكَ -نَفَرٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوْسٌ- فَاسْتَمِعْ مَا يُجِيْبُوْنَكَ فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوْا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَزَادُوْهُ: وَرَحْمَةُ اللهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَتِهِ. فَلَمْ يَزَلْ يَنْقُصُ الْخَلْقُ حَتَّى الْآنَ.

977 Albani (747): Shahih – *ash-Shahihah* (357), *Takhrij al-Misykah* (4699). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 152 – Bab "Fii Qiyam ar-Rajul Lirrajul," hadits 5229. at-Tirmidzi: 41 – Kitab *al-Adab*, 13 – Bab "Maa ja-a fii Karahiyah Qiyam ar-Rajul Lirrajul").

978- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Allah menciptakan Adam* ﷺ *dan tingginya enam puluh hasta. Allah berfirman, 'Pergilah dan ucapkanlah salam kepada mereka -beberapa malaikat yang sedang duduk- lalu dengarkanlah apa yang mereka jawab untukmu, karena sesungguhnya itulah salam bagimu dan bagi keturunanmu.' Maka ia mengucapkan, 'Assalâmu 'Alaikum.' Mereka menjawab, 'As-Salâmu 'Alaika warahmatullah'* jadi mereka menambahkan, *'Warahmatullah.' Maka setiap orang yang masuk surga atas bentuknya (Adam). Penciptaan itu senantiasa berkurang hingga sekarang.*"[978]

٤٤٨- باب إفشاء السلام

448. Bab: Menyebarkan Salam

٩٧٩- عَنِ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْشُوا السَّلاَمَ تَسْلَمُوْا.

979- Dari al-Barâ', dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sebarkanlah salam, niscaya kalian akan selamat.*"[979]

٩٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلاَ تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا. أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا تَحَابُّوْنَ بِهِ؟ قَالُوْا: بَلَى، يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

980- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kalian tidak akan masuk Surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mengasihi. Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang kalian akan saling mengasihi dengannya?*" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Sebarkanlah salam diantara kalian.*"[980]

٩٨١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

978 Albani (749): Shahih – *ash-Shahihah* (44), *azh-Zhilal* (516). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 1 – Bab "Bada-a as-Salam." Muslim: 51 – Kitab *al-Jannah wa Shifah Na'imiha wa Ahliha*, hadits 28).

979 Albani (750): Hasan – *al-Irwa'* (777), *ash-Shahihah* (1493). Abdul Baqi: Lihat *al-Musnad* (4/286).

980 Albani (751): Shahih – *al-Irwa'* (777). Abdul Baqi: (Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 93).

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلاَمَ تَدْخُلُوا الْجِنَانَ.

981- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sembahlah ar-Rahman (Allah), berilah makanan, sebarkanlah salam, niscaya kalian masuk Surga.*'"[981]

٤٤٩- باب من بدأ بالسلام

449. Bab: Orang yang Memulai Salam

٩٨٢- عَنْ بَشِيْرِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: مَا كَانَ أَحَدٌ يَبْدَأُ -أَوْ يَبْدُرُ- ابْنَ عُمَرَ بِالسَّلاَمِ.

982 (ث 225)- Dari Basyîr bin Yasâr, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang memulai -atau mendahului- salam kepada Ibnu 'Umar."[982]

٩٨٣- ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُوْلُ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيْ وَالْمَاشِيُ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْمَاشِيَانِ أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ فَهُوَ أَفْضَلُ.

983 (ث 226)- (Dari) Ibnu Juraij, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair, bahwasanya ia pernah mendengar Jâbir berkata, 'Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan kepada yang duduk, sedang dua orang yang berjalan, maka siapa dari keduanya yang mengucapkan salam terlebih dahulu maka dialah yang lebih utama.'"[983]

٩٨٤- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ الأَغَرَّ (وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) كَانَتْ لَهُ أَوْسُقٌ مِنْ تَمْرٍ عَلَى رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ اخْتَلَفَ إِلَيْهِ مِرَارًا. قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ مَعِيَ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، قَالَ: فَكُلُّ مَنْ لَقِيْنَا سَلَّمُوْا عَلَيْنَا.

---

981 Albani (752): Shahih – *ash-Shahihah* (571), *al-Irwa'* (3/239). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 23 – Kitab *al-'Ath'amah*, 45 – Bab "Fadhl Ith'am ath-Tha'am").

982 (ث 225)- Albani (753): Sanadnya shahih.

983 (ث 226)- Albani (753): Sanadnya shahih, mauquf, dan shahih secara marfu' – *ash-Shahihah* (1146).

فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَلاَ تَرَى النَّاسَ يَبْدَأُونَكَ بِالسَّلاَمِ فَيَكُوْنُ لَهُمُ الأَجْرُ؟ ابْدَأْهُمْ بِالسَّلاَمِ يَكُنْ لَكَ الأَجْرُ. يُحَدِّثُ هَذَا ابْنُ عُمَرَ عَنْ نَفْسِهِ.

984- Dari Nâfi', bahwa Ibnu 'Umar telah mengabarkannya, bahwa al-Agharr (dan ia adalah seorang laki-laki dari kabilah Muzînah, dan ia memiliki hubungan persahabatan dengan Nabi ﷺ), dahulu ia memiliki lima wasaq (1 wasaq=60 sha') yang (ia pinjamkan) pada seseorang dari Bani 'Amr bin 'Auf, dimana ia telah berkali-kali menagihnya. Maka aku datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau mengutus Abu Bakr bersamaku. Ia berkata, "Setiap orang yang kami jumpai, mereka mengucapkan salam kepada kami." Maka berkatalah Abu Bakr, "Tidakkah engkau melihat orang-orang, mereka semuanya memulai salam kepadamu, dengan demikian pahala itu adalah milik mereka? Mulailah salam kepada mereka agar pahala itu menjadi milikmu?" Hadits ini diceritakan sendiri oleh Ibnu 'Umar.[984]

٩٨٥- عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ، فَيَلْتَقِيَانِ فَيَعْرِضُ هَذَا وَيَعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

985- Dari Abu Ayyûb, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga (malam). Dimana ketika keduanya bertemu, yang ini berpaling dan yang itu berpaling, dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai salam.*"[985]

٤٥٠- باب فضل السلام

450. Bab: Keutamaan Salam

٩٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَقَالَ: عَشْرُ حَسَنَاتٍ. فَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَقَالَ: عِشْرُوْنَ حَسَنَةً. فَمَرَّ رَجُلٌ

---

984 Albani (755): Hasan – *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/267).

985 Albani (756): Shahih – *al-Irwa'* (2029). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 62 – Bab "al-Hijrah." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab*, hadits 25).

آخَرُ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ: ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً. فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ وَلَمْ يُسَلِّمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَوْشَكَ مَا نَسِيَ صَاحِبُكُمْ. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ وَإِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ. مَا الأُوْلَى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ.

986- Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki pernah melewati Rasulullah ﷺ yang pada saat itu beliau berada di majelis. Orang itu berkata, "*Assalâmu 'Alaikum.*" Maka beliau bersabda, "*Sepuluh kebaikan.*" Kemudian lewat laki-laki lain, dan berkata, "*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah.*" Maka beliau bersabda, "*Dua puluh kebaikan.*" Kemudian lewat lagi orang ketiga dan mengucapkan, "*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullahi wabarakâtuhu.*" Maka beliau bersabda, "*Tiga puluh kebaikan.*" Lalu berdirilah seseorang dari majelis dan tidak mengucapkan salam, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Alangkah cepatnya kawan kalian lupa! Apabila salah seorang diantara kalian datang ke suatu majelis maka hendaklah ia memberi salam, lalu apabila ia berkenan untuk duduk maka duduklah, dan apabila ia hendak berdiri (meninggalkan majelis)maka hendaklah mengucapkan salam, (karena) tidaklah yang pertama lebih berhak daripada berikutnya.*" (Maksudnya: salam ketika keluar sama dengan ketika masuk).[986]

٩٨٧- عَنْ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ رَدِيْفَ أَبِي بَكْرٍ. فَيَمُرُّ عَلَى الْقَوْمِ فَيَقُوْلُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. وَيَقُوْلُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَيَقُوْلُوْنَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَضَلَنَا النَّاسُ الْيَوْمَ بِزِيَادَةٍ كَثِيْرَةٍ.

987 (ث 227)- Dari 'Umar, ia berkata, "Dulu aku pernah dibonceng oleh Abu Bakr. Lalu ia melewati suatu kaum dan berkata, 'Assalâmu 'Alaikum.' Mereka menjawab, 'Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah.' Abu Bakr berkata, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah.*' Mereka menjawab, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakâtuh.*' Maka Abu Bakr berkata, 'Orang-orang telah mengungguli kita pada hari ini dengan

---

986 Albani (757): Shahih – *ash-Shahihah* (183). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 40 – Kitab *al-Isti'dzan*, 15 – Bab "Maa Ja-a Fii at-Taslim Inda al-Qiyam wa Inda al-Qu'ud"). Albani berkata dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 379 – catatan kaki), "Tidak ada padanya (maksudnya Tirmidzi) dari hadits ini kecuali sabda yang ada diakhirnya: 'Idza Ja-aa Ahadukum ....'"

tambahan yang banyak.'"[987]

(...)- عَنْ زَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ ... مِثْلَهُ.

(...) (ث **228)**- Dari Zaid, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami 'Umar ..." seperti dengan hadits di atas.

٩٨٨- عَنْ عَائِشَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَسَدَكُمُ الْيَهُوْدُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدُوْكُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالتَّأْمِيْنِ.

988- Dari 'Aisyah, dari Rasulullah ﷺ, (beliau bersabda), "*Orang-orang Yahudi tidak hasad terhadap sesuatu pada kalian sebagaimana hasadnya mereka pada kalian dalam perkara salam dan amin.*"[988]

٤٥١- باب السلام اسم من أسماء الله عز وجل

451. Bab: As-Salâm (yang Memberi Keselamatan) Adalah Satu Nama dari Nama-nama Allah ﷻ

٩٨٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ اللهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

989- Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya as-Salâm adalah satu nama dari nama-nama Allah Ta'ala, yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah salam diantara kalian.*'"[989]

٩٩٠- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: كَانُوْا يُصَلُّوْنَ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ الْقَائِلُ: السَّلَامُ عَلَى اللهِ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ: مَنِ الْقَائِلُ: السَّلَامُ عَلَى اللهِ؟ إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلَامُ. وَلَكِنْ قُوْلُوْا: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

---

987 (ث 227)- Albani (758): Sanadnya shahih.

988 Albani (759): Shahih – *Takhrij at-Targhib* (1/ 178). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 5 – Kitab *Iqamah ash-Shalah wa as-Sunnah Fiiha*, 14 – Bab "al-Jahr Bitta'min," hadits 865).

989 Albani (760): Hasan – *ash-Shahihah* (184, 1607), *ar-Raudh* (1075). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. قَالَ: وَقَدْ كَانُوْا يَتَعَلَّمُوْنَهَا كَمَا يَتَعَلَّمُ أَحَدُكُمُ السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ.

990- Dari Ibnu Mas'ûd, ia berkata, "Dahulu mereka shalat di belakang Nabi ﷺ. Maka berkatalah orang yang berkata, *'Assalâmu 'Alallâh* (keselamatan atas Allah).' Tatkala Nabi ﷺ menyelesaikan shalatnya, beliau bersabda, *'Siapakah yang mengucapkan: As-Salâmu 'Allallah? Sesungguhnya Allah adalah as-Salâm, akan tetapi ucapkanlah, 'Segala penghormatan hanya milik Allah, begitu pula semua shalawat dan semua kebaikan. Semoga keselamatan terlimpah kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga keselematan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilâh (yang berhak diibadahi) melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.' Sungguh mereka mempelajarinya (bacaan tasyahhud) sebagaimana salah seorang diantara kalian mempelajari satu surah dari al-Qur'an.'"*[990]

٤٥٢- باب حق المسلم أن يسلم عليه إذا لقيه

452. Bab: Hak Muslim Atas Muslim Lainnya Adalah Mengucapkan Salam Padanya Apabila Bertemu Dengannya

٩٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ. قِيْلَ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ وَإِذَا مَاتَ فَاصْحَبْهُ.

991- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam.*" Dikatakan, "Apakah enam hal itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Jika engkau bertemu dengannya maka ucapkan salam padanya, jika ia mengundangmu maka penuhi undangannya, jika ia meminta nasehat kepadamu maka berikan nasehat*

990 Albani (761): Shahih – *al-Irwa'* (2/ 24, 26), *Shahih Abi Daud* (892). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 10 – Kitab *al-Adzan*, 148 – Bab "at-Tasyahhud Fii al-Akhirah." Muslim: 4 – Kitab *ash-Shalah*, hadits 55).

kepadanya, jika ia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah ia, jika ia sakit maka besuklah ia, dan jika ia meninggal maka iringilah (jenazahnya)."[991]

٤٥٣- باب يسلم الماشي على القاعد

453. Bab: Orang yang Berjalan Memberi Salam kepada yang Duduk

٩٩٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لِيُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الرَّاجِلِ وَلْيُسَلِّمُ الرَّاجِلُ عَلَى الْقَاعِدِ وَلْيُسَلِّمُ الأَقَلُّ عَلَى الأَكْثَرِ، فَمَنْ أَجَابَ السَّلاَمَ فَهُوَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يُجِبْ فَلاَ شَيْءَ لَهُ.

992- Dari 'Abdurrahman bin Syibl, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, *'Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, sedangkan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak, barangsiapa (dari yang banyak itu) yang menjawab salam, maka (pahala) salam baginya, dan barangsiapa yang tidak menjawab maka tidak ada dosa baginya.'"*[992]

٩٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

993- Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, sedangkan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak.*"[993]

٩٩٤- قَالَ ابْنَ جُرَيْجٍ فَأَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُوْلُ: الْمَاشِيَانِ

991 Albani (762): Shahih – *ash-Shahihah* (1832). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 23 – Kitab *al-Janaaiz*, 2 – Bab "al-Amr Bittiba' al-Janaaiz." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 4, 5).

992 Albani (763): Shahih – *ash-Shahihah* (1147, 2199). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

993 Albani (764): Shahih – *ash-Shahihah* (1145, 1149). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 4 – Bab "Taslim al-Qalil 'Ala al-Katsir," 5 – Bab "Taslim ar-Rakib 'Ala al-Masyi," 6 – Bab "Taslim al-Masyi 'Ala al-Qaid," 7 – Bab "Taslim ash-Shaghir 'Ala al-Kabir"). Albani berkata, "Itu ringkasan dan asy-Syarih menisbatkannya kepada Bukhari. Muslim juga mengeluarkan dalam awal Kitab *Salam*, ia dari Bukhari Muslim. Begitu juga dalam *al-Misykah* (4632). Muslim tidak mengeluarkannya pada riwayat kedua, maka ia dari Bukhari saja. Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 383 – catatan kaki 1)."

إِذَا اجْتَمَعَا فَأَيُّهُمَا بَدَأَ بِالسَّلاَمِ فَهُوَ أَفْضَلُ.

994 (ث 229)- (Dari) Ibnu Juraij, (ia berkata), "Telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair bahwasanya ia pernah mendengar Jâbir berkata, 'Dua orang yang berjalan apabila keduanya bertemu, lalu siapa saja dari keduanya yang memulai salam, maka dialah yang lebih utama."[994]

٤٥٤- باب تسليم الراكب على القاعد

454. Bab: Yang Berkendaraan Mengucapkan Salam kepada yang Duduk

٩٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

995- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, sedangkan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak.*"[995]

٩٩٦- عَنْ فَضَالَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الْفَارِسُ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

996- Dari Fadhalah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Yang berkuda mengucapkan salam kepada yang duduk dan yang sedikit kepada yang banyak.*"[996]

994 (ث 229)- Albani tidak mencantumkannya dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan tidak pula dalam *adh-Dhaifah*, tetapi dia menshahihkannya dalam *as-Silsilah ash-Shahaihah* (no. 1146).

995 Periksa hadits no. (993).

996 Albani (765): Shahih – *ash-Shahihah* (1459, 1259). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 40 – Kitab *al-Isti'dzan*, 14 – Bab "Maa Ja-a Fii Taslim ar-Rakib 'Ala al-Masyi").

٤٥٥- باب هل يسلم الماشي على الراكب؟

455. Bab: Apakah yang Berjalan Mengucapkan Salam kepada yang Berkendaraan?

٩٩٧- عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّهُ لَقِيَ فَارِسًا فَبَدَأَهُ بِالسَّلاَمِ، فَقُلْتُ تَبْدَأُهُ بِالسَّلاَمِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ شُرَيْحًا مَاشِيًا يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

997 (ث 230)- Dari asy-Sya'bi, bahwasanya ia pernah bertemu dengan seorang penunggang kuda, lalu ia memulai salam terlebih dahulu, lalu aku berkata, "Engkau yang memulai salam kepadanya?" Ia berkata, "Aku pernah melihat Syuraih berjalan, ia yang memulai salam."[997]

٤٥٦- باب يسلم القليل على الكثير

456. Bab: Yang Sedikit Mengucapkan Salam kepada yang Banyak

٩٩٨- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

998- Dari Fadhalah bin 'Ubaid, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, sedangkan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak.*"[998]

٩٩٩- عَنْ فَضَالَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الْفَارِسُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَائِمِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

999- Dari Fadhâlah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Yang berkuda mengucapkan salam kepada yang berjalan, yang berjalan kepada yang berdiri, dan yang sedikit kepada yang banyak.*"[999]

997 (ث 230)- Albani (766): Sanadnya shahih.
998 Periksa hadits no (996).
999 Periksa hadits no. (996).

٤٥٧- باب يسلم الصغير على الكبير

457. Bab: Yang Lebih Muda Mengucapkan Salam kepada yang Lebih Tua

١٠٠٠- ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زِيَادٌ أَنَّهُ سَمِعَ ثَابِتًا مَوْلَى بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

1000- (Dari) Ibnu Juraij, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Ziyâd, bahwasanya ia pernah mendengar Tsâbit maula Ibnu Zaid, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, sedangkan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak.*'"[1000]

١٠٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيْرُ عَلَى الْكَبِيْرِ وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

1001- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Orang yang lebih muda mengucapkan salam kepada yang lebih tua, yang berjalan kaki kepada yang duduk, dan yang sedikit atas yang banyak.*'"[1001]

٤٥٨- باب منتهى السلام

458. Bab: Penghujung Kata Salam

١٠٠١- عَنْ أَبِي الزِّنَادِ قَالَ: كَانَ خَارِجَةُ (ابْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ) يَكْتُبُ عَلَى كِتَابِ زَيْدٍ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ وَطَيِّبُ صَلَوَاتِه.

1001 (ث 231)- Dari Abu az-Zinâd, ia berkata, "Adalah Khârijah (bin Zaid bin Tsâbit) pernah menulis di atas surat Zaid. Apabila ia mengucapkan

1000 Periksa hadits no. (995).
1001 Periksa hadits no. (995).
1001 (ث 231)- Nanti ada yang lebih panjang dari no. ini (1131).

salam, ia berkata, *'Assalâmu 'Alaika, ya Amiral Mukminin wa Rahmatullahi wa Barakâtuhu wa Maghfiratuhu wa Thayyibu Shalawâtihi.'"*[1001]

٤٥٩- باب من سلم إشارة

459. Bab: Orang yang Mengucapkan Salam dengan Isyarat

١٠٠٢- هياج بن بسام أبو قرة الخرساني رأيته بالبصرة قال: رَأَيْتُ أَنَسًا يَمُرُّ عَلَيْنَا فَيُوْمِئُ بِيَدِهِ إِلَيْنَا فَيُسَلِّمُ. وَكَانَ بِهِ وَضَحٌ. وَرَأَيْتُ الْحَسَنَ يَخْضِبُ بِالصُّفْرَةِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ. وَقَالَتْ أَسْمَاءُ: أَلْوَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى النِّسَاءِ بِالسَّلَامِ.

1002 (ث 232)- (Dari) Hiyyâj bin Bassâm Abu Qurrah al-Khurasâni (aku pernah melihatnya di Bashrah), ia berkata, "Aku pernah melihat Anas melewati kami. Dan (kepalanya) tampak beruban. Dan aku melihat al-Hasan menyemir (kepalanya) dengan warna kuning dan ia mengenakan sorban hitam." Asmâ' berkata, "Nabi ﷺ pernah mengisyaratkan dengan tangannya untuk salam kepada para wanita."[1002]

١٠٠٣- مُوْسَى بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيْهِ سَعْدٍ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَمَعَ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَتَّى إِذَا نَزَلَا سَرِفًا مَرَّ عَبْدُ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ بِالسَّلَامِ فَرَدَّا عَلَيْهِ.

1003 (ث 233)- (Dari) Mûsa bin Sa'ad, dari ayahnya -yang bernama Sa'ad-, bahwasanya ia pernah keluar bersama 'Abdullah bin 'Amr dan al-Qâsim bin Muhammad, hingga ketika keduanya singgah di Sarif, 'Abdullah bin az-Zubair pun lewat lalu ia memberi isyarat kepada mereka untuk mengucapkan salam, dan keduanya membalas (salam)nya.[1003]

١٠٠٤- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: كَانُوْا يَكْرَهُوْنَ التَّسْلِيْمَ بِالْيَدِ. أَوْ قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ التَّسْلِيْمَ بِالْيَدِ.

1002 (ث 232)- Albani (156): Sanadnya dhaif. Hayyaj tidak dikenal.

1003 (ث 233)- Albani (157): Sanadnya dhaif, mauquf. Musa bin Sa'ad dan ayahnya dan dia adalah Maula Abi Bakar, keduanya tidak dikenal.

1004 (ك 234)- Dari 'Athâ' bin Abu Rabâh, ia berkata, "Dahulu mereka (para shahabat) membenci memberi salam dengan (isyarat) tangan. Atau ia berkata: Adalah mengucapkan salam dimakruhkan dengan (isyarat) tangan."[1004]

٤٦٠- باب يسمع إذا سلم

460. Bab: Memperdengarkan Ucapan Salam

١٠٠٥- عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: أَتَيْتُ مَجْلِسًا فِيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَقَالَ: إِذَا سَلَّمْتَ فَأَسْمِعْ، فَإِنَّهَا تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ.

1005 (ك 235)- Dari Tsâbit bin 'Ubaid, ia berkata, "Aku pernah mendatangi majelis yang di dalamnya ada 'Abdullah bin 'Umar, lalu ia berkata, 'Apabila engkau mengucapkan salam, maka perdengarkanlah karena sesungguhnya salam itu merupakan satu penghormatan dari Allah yang diberkati dan juga baik.'"[1005]

٤٦١- باب من خرج يسلم ويسلم عليه

461. Bab: Orang yang Keluar untuk (Sengaja) Memberi Ucapan Salam dan (untuk) Diucapkan Salam Atasnya

١٠٠٦- عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ أُبَيِّ بْنَ كَعْبٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَيَغْدُوْ مَعَهُ إِلَى السُّوْقِ، قَالَ: فَإِذَا غَدَوْنَا إِلَى السُّوْقِ لَمْ يَمُرَّ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَلَى سَقَّاطٍ وَلاَ صَاحِبِ بَيْعَةٍ وَلاَ مِسْكِيْنٍ وَلاَ أَحَدٍ إِلاَّ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ، قَالَ الطُّفَيْلُ: فَجِئْتُ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَوْمًا، فَاسْتَتْبَعَنِي إِلَى السُّوْقِ، فَقُلْتُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوْقِ؟ وَأَنْتَ لاَ تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ، وَلاَ تَسْأَلُ عَنِ السِّلَعِ، وَلاَ تَسُوْمُ بِهَا وَلاَ تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوْقِ. فَاجْلِسْ بِنَا هَا هُنَا نَتَحَدَّثُ. فَقَالَ لِي عَبْدُ اللهِ: يَا أَبَا بَطْنٍ (وَكَانَ الطُّفَيْلُ ذَا

1004 (ك 234)- Albani (768): Sanadnya shahih.
1005 (ك 235)- Albani (769): Sanadnya shahih, begitu juga yang dikatakan oleh al-Hafizh (11/18).

بَطْنٍ) إِنَّمَا نَغْدُوْ مِنْ أَجْلِ السَّلَامِ عَلَى مَنْ لَقِيْنَا.

1006 (ث 236)- Dari Ishâq bin 'Abdullah bin Abu Thalhah, bahwa ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab telah mengabarkannya bahwasanya ia pernah mendatangi 'Abdullah bin 'Umar, lalu ia pergi bersamanya ke pasar. Ia berkata, "Dan ketika kami pergi ke pasar, 'Abdullah bin 'Umar tidak melewati penjual barang-barang murah, penjual barang-barang mewah, orang miskin, dan tidak melewati seorang pun melainkan ia mengucapkan salam kepadanya." Ath-Thufail berkata, "Pada suatu hari, aku pernah mendatangi Ibnu 'Umar, lalu ia menyuruhku ikut ke pasar, maka aku bertanya kepadanya, 'Apa yang akan engkau lakukan di pasar? Padahal engkau tidak ingin membeli sesuatu, tidak mencari barang, dan tidak menawar barang dagangan, juga tidak duduk dalam kerumunan di pasar? Duduklah disini bersama kami, kita berbincang-bincang (tentang agama).' Maka Ibnu 'Umar berkata kepadaku, 'Wahai Abu Bathn -adalah Thufail berperut buncit- sesungguhnya kita ke pasar hanya untuk salam, kita ucapkan salam kepada orang yang kita jumpai.'"[1006]

٤٦٢- باب التسليم إذا جاء المجلس

462. Bab: Mengucapkan Salam Saat Masuk Majelis

١٠٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ فَإِنْ رَجَعَ فَلْيُسَلِّمْ فَإِنَّ الْأُخْرَى لَيْسَتْ بِأَحَقَّ مِنَ الْأُوْلَى.

1007- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian datang ke majelis maka hendaklah mengucapkan salam, dan apabila hendak pulang maka hendaklah mengucapkan salam, karena yang berikutnya tidak lebih berhak dari yang pertama.*'"[1007]

...- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... مِثْلَهُ.

....- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ ... seperti hadits di atas.

1006 (ث 236)- Albani (770): Shahih – *Takhrij al-Misykah* (7664 – Tahqiqi tsani).
1007 Telah ada hadits sebelumnya yang lebih panjang dengan no. (986).

٤٦٣- باب التسليم إذا قام من المجلس

463. Bab: Mengucapkan Salam Apabila Berdiri dari Majelis

١٠٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ. فَإِنْ جَلَسَ ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ يَقُوْمَ قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَ الْمَجْلِسُ فَلْيُسَلِّمْ. فَإِنَّ الْأُوْلَى لَيْسَتْ بِأَحَقَّ مِنَ الْأُخْرَى.

1008- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ bersabda, "*Apabila seseorang datang ke suatu majelis maka hendaklah ia memberi salam, apabila ia telah duduk kemudian tampak olehnya untuk berdiri (pergi) sebelum majelis bubar, maka hendaklah ia mengucapkan salam.*"[1008]

٤٦٤- باب حق من سلم إذا قام

464. Bab: Hak Orang yang Mengucapkan Salam Apabila Ia Berdiri dari Majelis

١٠٠٩- بُسْطَامٌ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ قَالَ قَالَ لِي أَبِي: يَا بُنَيَّ، إِنْ كُنْتَ فِي مَجْلِسٍ تَرْجُوْ خَيْرَهُ، فَعَجِلَتْ بِكَ حَاجَةٌ، فَقُلْ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ فَإِنَّكَ تُشْرِكُهُمْ فِيْمَا أَصَابُوْا فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ، وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَجْلِسُوْنَ مَجْلِسًا فَيَتَفَرَّقُوْنَ عَنْهُ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ، إِلَّا كَأَنَّمَا تَفَرَّقُوْا عَنْ جِيْفَةِ حِمَارٍ.

1009 (ث 237)- (Dari) Busthâm, ia berkata: Aku pernah mendengar Mu'âwiyah bin Qurrah berkata: Bapakku berkata kepadaku, "Wahai anakku, apabila engkau berada di suatu majelis yang engkau harapkan kebaikannya, lalu ada satu keperluan yang mendesak (yang mengharuskanmu meninggalkan majelis), maka ucapkanlah, '*Salâmun 'Alaikum,*' karena engkau telah menyertai mereka terhadap apa-apa yang mereka peroleh di dalam majelis itu. Dan tidak ada satu kaum pun yang duduk di suatu majelis lalu mereka berpisah darinya dengan tanpa berdzikir kepada Allah, melainkan mereka seolah-olah berpisah dari bangkai keledai."[1009]

1008 Telah ada hadits sebelumnya yang lebih panjang dengan no. (986).

1009 (ث 237)- Albani (771): Shahih mauqûf – *ash-Shahihah* (183), kata adz-Dikr shahih marfu;

١٠١٠- عَنْ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ حَائِطٌ، ثُمَّ لَقِيَهُ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

1010 (ث 238)- Dari Abu Maryam, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia (Abu Maryam) pernah mendengarnya berkata, "Barangsiapa yang bertemu dengan saudaranya, maka hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya. Dan jika dihalangi (dipisah) oleh pohon atau dinding, kemudian bertemu lagi, maka hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya."[1010]

١٠١١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوْا يَكُوْنُوْنَ (مُجْتَمِعِيْنَ) فَتَسْتَقْبِلُهُمُ الشَّجَرَةُ فَتَنْطَلِقُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ عَنْ يَمِيْنِهَا وَطَائِفَةٌ عَنْ شِمَالِهَا، فَإِذَا الْتَقَوْا سَلَّمَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ.

1011- Dari Anas bin Mâlik, bahwa para shahabat Rasulullah ﷺ, apabila mereka (berjalan) serombongan lalu mereka berhadapan dengan pohon, maka sebagian kelompok dari mereka mengambil jalan ke kanan pohon dan sebagian yang lain ke kiri pohon. Dan apabila mereka bertemu (menyatu) kembali, maka mereka saling mengucapkan salam.[1011]

٤٦٥- باب من دهن يده للمصافحة

465. Bab: Orang yang Meminyaki Tangannya Sebelum Berjabat Tangan

١٠١٢- عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، أَنَّ أَنَسًا كَانَ إِذَا أَصْبَحَ دَهَنَ يَدَهُ بِدُهْنٍ طِيْبٍ لِمُصَافَحَةِ إِخْوَانِهِ.

1012 (ث 239)- Dari Tsâbit al-Bunâni, bahwa Anas, ketika di pagi hari ia meminyaki tangannya dengan minyak yang baik (harum) untuk menjabat tangan saudara-saudaranya.[1012]

---

ash-Shahihah (77).

1010 (ث 238)- Albani (772): Shahih mauquf dan shahih marfu' – *ash-Shahihah* (136), *Takhrij al-Misykaah* (4650).

1011 Albani (773): Shahih – *ash-Shahihah* (186).

1012 (ث 239)- Albani (774): Sanadnya shahih.

٤٦٦- باب التسليم بالمعرفة وغيرها

466. Bab: Mengucapkan Salam kepada Orang yang Dikenal dan yang Tidak Dikenal

١٠١٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتُقْرِئُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

1013- Dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, (amalan) yang bagaimanakah yang paling baik dalam Islam?" Beliau menjawab, "*Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun orang yang tidak kamu kenal.*"[1013]

٤٦٧- باب ...

467. Bab: ...

١٠١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الأَفْنِيَةِ وَالصُّعُدَاتِ أَنْ يُجْلَسَ فِيْهَا. فَقَالَ الْمُسْلِمُوْنَ: لاَ نَسْتَطِيْعُهُ، لاَ نُطِيْقُهُ. قَالَ: إِمَّا لاَ، فَأَعْطُوْا حَقَّهَا. قَالُوْا: وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَإِرْشَادُ ابْنِ السَّبِيْلِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ وَرَدُّ التَّحِيَّةِ.

1014- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ melarang dari duduk-duduk di halaman rumah dan di pinggir-pinggir jalan. Maka kaum muslimin berkata, "Kami tidak sanggup dan tidak mampu meninggalkannya." Beliau bersabda, "*Jika kalian tidak mampu meninggalkannya, maka tunaikanlah haknya.*" Mereka bertanya, "Apakah haknya?" Beliau bersabda, "*Menundukkan pandangan, memberi petunjuk pada ibnu sabil, membacakan doa kepada orang yang bersin apabila ia memuji Allah, dan menjawab salam.*"[1014]

١٠١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلاَمِ. وَالْمَغْبُوْنُ مَنْ لَمْ يَرُدَّهُ. وَإِنْ حَالَتْ بَيْنَكَ وَبَيْنَ أَخِيْكَ شَجَرَةٌ. فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْدَأَهُ،

1013 Albani (775): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 2 – Kitab *al-Iman*, 6 – Bab "Ith'am ath-Tha'am Fii al-Islam." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 63).

1014 Albani (776): Shahih – *Takhrij al-Misykah* (4641 – Taqiqi tsani), *ash-Shahihah* (2501).

بِالسَّلاَمِ، لاَ يَبْدَأْكَ، فَافْعَلْ.

1015 (ث 240)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sebakhil-bakhil manusia adalah orang yang bakhil dengan salam. Orang yang tertipu adalah orang yang tidak menjawab salam. Dan apabila diantara dirimu dan saudaramu terhalang pohon, apabila engkau sanggup mendahuluinya dengan salam, jangan sampai ia mendahuluimu, maka lakukanlah."[1015]

١٠١٦- عَنْ سَالِمٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عَمْرٍو إِذَا سُلِّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ زَادَ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ جَالِسٌ فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. ثُمَّ أَتَيْتُهُ مَرَّةً أُخْرَى فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. ثُمَّ أَتَيْتُهُ مَرَّةً أُخْرَى فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ وَطَيِّبُ صَلَوَاتِهِ.

1016 (ث 241)- Dari Sâlim maula 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Adalah Ibnu 'Amr, apabila diucapkan salam atasnya, maka ia membalasnya dengan (memberi) tambahan. Pernah aku mendatanginya dan ia ketika itu sedang duduk, lalu aku berkata, '*Assalâmu 'Alaika*,' ia menjawab, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah*.' Kemudian aku mendatanginya dan berkata, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah*,' ia menjawab, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakâtuhu*.' Kemudian aku mendatanginya untuk kali yang ketiga dan berkata, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakâtuhu*,' ia menjawab, '*Assalâmu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakâtuhu wa Thayyibu Shalawâtihi*.'"[1016]

٤٦٨- باب لا يسلم على فاسق

468. Bab: Tidak Boleh Mengucapkan Salam kepada Orang Fasik

١٠١٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: لاَ تُسَلِّمُوْا عَلَى شُرَّابِ

1015 (ث 240)- Albani (158): Sanadnya dhaif mauquf. Kinanah dhaif. Kalimat pertama shahih marfu' – *ash-Shahihah* (518), begitu juga yang akhir shahih marfu' dan begitu juga yang sepertinya mauquf.

1016 (ث 241)- Albani (159): dhaif mauquf – *adh-Dha'ifah* hadits no. (5433).

الْخَمْرِ.

1017 (ث 242)- Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Âsh, ia berkata, "Janganlah kalian mengucapkan salam kepada penenggak khamer."[1017]

١٠١٨- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: لَيْسَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْفَاسِقِ حُرْمَةٌ.

1018 (ث 243)- Dari al-Hasan, ia berkata, "Tidak ada hurmah (kesucian/kehormatan) antara dirimu dengan orang fasik."[1018]

١٠١٩- إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْنُ بْنُ عِيْسَى قَالَ حَدَّثَنِي أَبُوْ رُزَيْقٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَكْرَهُ الأَشْتَرْنَجَ وَيَقُوْلُ لاَ تُسَلِّمُوْا عَلَى مَنْ يَلْعَبُ بِهَا وَهِيَ مِنَ الْمَيْسِرِ.

1019 (ث 244)- (Dari) Ibrâhim bin al-Mundzir, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Ma'an bin Isa, ia berkata: 'Telah menceritakan kepadaku Abu Ruzaiq, bahwasanya ia pernah mendengar 'Ali bin 'Abdullah membenci permainan catur dan berkata, 'Janganlah kalian mengucapkan salam kepada orang yang bermain dengan permainan itu, dan ia termasuk judi.'"[1019]

٤٦٩- باب من ترك السلام على المتخلف وأصحاب المعاصي

469. Bab: Orang yang Meninggalkan Salam kepada Laki-laki yang Melumuri Dirinya dengan Khalûq dan Pelaku Maksiat

١٠٢٠- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ فِيْهِمْ رَجُلٌ مُتَخَلِّقٌ بِخُلُوْقٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَأَعْرَضَ عَنِ الرَّجُلِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَعَرَضْتَ عَنِّي؟ قَالَ بَيْنَ عَيْنَيْكَ جَمْرَةٌ.

1020- Dari 'Ali bin Abu Thâlib ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah melewati satu kaum yang di tengah-tengah mereka ada seorang laki-laki yang melumuri tubuhnya dengan khalûq (sejenis minyak wangi yang khusus

1017 (ث 242)- Albani (160): Sanadnya dhaif. Ada Ubaidillah bin Zahr, dia lemah.
1018 (ث 243)- Albani (777): Sanadnya shahih.
1019 (ث 244)- Albani (161): Sanadnya dhaif, terputus. Abu Raziq tidak dikenal.

milik wanita, berwarna kuning yang warnanya tampak jelas), lalu beliau memandang mereka dan mengucapkan salam kepadanya serta berpaling dari laki-laki tersebut. Maka laki-laki itu pun bertanya, 'Engkau berpaling dariku?' Beliau bersabda, '*Diantara kedua matamu ada bara api.*'"[1020]

١٠٢١- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بْنِ وَائِلِ السَّهْمِيِّ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَأَعْرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ. فَلَمَّا رَأَى الرَّجُلُ كَرَاهِيَتَهُ ذَهَبَ فَأَلْقَى الْخَاتَمَ، وَأَخَذَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ فَلَبِسَهُ. وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ هَذَا شَرٌّ. هَذَا حِلْيَةُ أَهْلِ النَّارِ. فَرَجَعَ فَطَرَحَهُ وَلَبِسَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1021- Dari 'Amr bin Syu'aib bin Muhammad bin 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Âsh bin wâil as-Suhami, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa seorang laki-laki pernah datang kepada Nabi ﷺ sedang di tangannya terdapat cincin dari emas. Maka Nabi ﷺ berpaling darinya. Tatkala laki-laki itu melihat ketidaksukaan Nabi pada emas, maka ia pun mencampakkan cincin tersebut dan mengambil cincin dari besi lantas memakainya. Kemudian ia datang lagi kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ini buruk. Ini adalah perhiasan penduduk Neraka.*" Maka ia pun kembali dan membuangnya (cincin besi), lalu memakai cincin dari perak. Maka Nabi ﷺ pun diam.[1021]

١٠٢٢- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنَ الْبَحْرَيْنِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ -وَفِي يَدِهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَعَلَيْهِ جُبَّةُ حَرِيْرٍ- فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ مَحْزُوْنًا. فَشَكَا إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَتْ لَعَلَّ بِرَسُوْلِ اللهِ جُبَّتَكَ وَخَاتَمَكَ فَأَلْقِهِمَا ثُمَّ عُدْ. فَفَعَلَ فَرَدَّ السَّلاَمَ، فَقَالَ: جِئْتُكَ آنِفًا فَأَعْرَضْتَ عَنِّي؟ قَالَ: كَانَ فِي يَدِكَ جَمْرٌ مِنْ نَارٍ. فَقَالَ: لَقَدْ جِئْتُ إِذًا بِجَمْرٍ كَثِيْرٍ. قَالَ: إِنَّ مَا جِئْتَ بِهِ لَيْسَ بِأَحَدٍ أَغْنَى مِنْ حِجَارَةِ الْحَرَّةِ، وَلَكِنَّهُ مَتَاعُ الْحَيَاةِ

1020 Hadits ini disebutkan dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (389, 390) dan tidak menyebutkan hukumnya.

1021 Albani (779): Hasan – *Adab az-Zifaf* (217). Abdul Baqi: (an-Nasa'i: 48 – Kitab *az-Zinah*, 50 – Bab "Lubs Khatam Shufr").

الدُّنْيَا. قَالَ: فَبِمَا ذَا أَتَخَتَّمُ؟ قَالَ: بِحَلْقَةٍ مِنْ وَرِقٍ أَوْ صَفْرٍ أَوْ حَدِيْدٍ.

1022- Dari Abu Sa'îd, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bahrain datang menemui Nabi ﷺ, lalu ia mengucapkan salam atasnya, namun beliau tidak membalasnya -dan tangan laki-laki itu ada cincin dari emas, dan mengenakan jubah dari bahan sutera- maka laki-laki itu pun kembali dengan sedih. Lalu ia mengadu kepada istrinya. Istrinya berkata, 'Boleh jadi diamnya Rasulullah lantaran jubah dan cicinmu itu, tanggalkanlah kemudian kembalilah (menemui Rasulullah).' Maka ia pun melakukannya, dan Nabi membalas salamnya. Laki-laki itu berkata, 'Tadi aku datang kepadamu, lalu mengapa engkau berpaling dariku?' Beliau bersabda, '*Lantaran di tanganmu ada bara api dari neraka.*' Ia berkata, 'Jika begitu, aku benar-benar telah datang dengan bara api yang banyak.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya apa yang engkau bawa tadi, tidak ada satupun yang dapat menyelamatkan dari batu-batu (neraka) yang panas, ia hanyalah perhiasan kehidupan dunia.*' Laki-laki itu berkata, 'Lalu dengan apa aku bercincin?' Beliau bersabda, '*Dengan perhiasan dari perak, tembaga, atau besi.*'"[1022]

٤٧٠- باب التسليم على الأمير

470. Bab: Mengucapkan Salam kepada Pemimpin

١٠٢٣- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ سَأَلَ أَبَا بَكْرِ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ: لِمَ كَانَ أَبُوْ بَكْرٍ يَكْتُبُ: مِنْ أَبِي بَكْرٍ خَلِيْفَةِ رَسُوْلِ اللهِ، ثُمَّ كَانَ عُمَرُ يَكْتُبُ بَعْدَهُ: مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَلِيْفَةِ أَبِي بَكْرٍ، مَنْ أَوَّلُ مَنْ كَتَبَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي الشِّفَاءُ -وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَّلِ وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا هُوَ دَخَلَ السُّوْقَ دَخَلَ عَلَيْهَا- قَالَتْ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى عَامِلِ الْعِرَاقَيْنِ: أَنِ ابْعَثْ إِلَيَّ بِرَجُلَيْنِ جَلْدَيْنِ نَبِيْلَيْنِ أَسْأَلُهُمَا عَنِ الْعِرَاقِ وَأَهْلِهِ. فَبَعَثَ إِلَيْهِ صَاحِبُ الْعِرَاقَيْنِ بِلَبِيْدِ بْنِ رَبِيْعَةَ وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. فَقَدِمَا الْمَدِيْنَةَ، فَأَنَاخَا رَاحِلَتَيْهِمَا بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ دَخَلَا الْمَسْجِدَ فَوَجَدَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، فَقَالَا

1022 Albani (162): dhaif – *Adab az-Zifaf* (220). Adul Baqi: (an-Nasa'i: 48 – Kitab *az-Zinah*, 50 – Bab "Lubs Khatam Shufr").

لَهُ: يَا عَمْرَو، اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُمَرَ فَوَثَبَ عَمْرٌو فَدَخَلَ عَلَى عُمَرَ فَقَالَ السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا بَدَا لَكَ فِي هَذَا الاِسْمِ يَا ابْنَ الْعَاصِ، لَتُخْرِجَنَّ مِمَّا قُلْتَ. قَالَ: نَعَمْ. قَدِمَ لَبِيْدُ بْنُ رَبِيْعَةَ وَعَدِي بْنِ حَاتِمٍ فَقَالاَ لِي: اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ. فَقُلْتُ: أَنْتُمَا وَاللهِ أَصَبْتُمَا اسْمَهُ وَإِنَّهُ الأَمِيْرُ وَنَحْنُ الْمُؤْمِنُوْنَ. فَجَرَى الْكِتَابُ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

1023 (ث 245)- Dari Ibnu Syihâb, bahwa 'Umar bin 'Abdul 'Azîz pernah bertanya kepada Abu Bakr bin Sulaimân bin Abu Hatsmah, mengapa dahulu Abu Bakr menulis: "Dari Abu Bakr khalifah Rasulullah," kemudian 'Umar menulis setelahnya: "Dari 'Umar khalifah Abu Bakr?" Siapakah orang yang pertama kali menulis (gelar) *Amirul Mukminîn*?" Abu Bakr bin Sulaiman menjawab, "Telah menceritakan kepadaku nenekku Asy-Syifâ' - ia termasuk wanita Muhâjirat yang pertama- dan adalah 'Umar bin Khaththâb ﷺ apabila beliau masuk pasar, ia masuk (menemui)nya- ia (asy-Syifâ') berkata, 'Umar bin al-Khaththâb pernah menulis (surat) kepada gubernur Irâq , 'Utuslah kepadaku dua orang laki-laki yang kuat lagi mulia. Aku akan bertanya kepadanya tentang Irâq dan penduduknya.' Maka penguasa Iraq mengutus Labîd bin Rabi'ah dan 'Adi bin Hâtim kepadanya. Kemudian keduanya pun tiba di Madinah, lalu menderumkan untanya di halaman Masjid, lalu keduanya masuk ke dalam Masjid dan bertemu dengan 'Amr bin al-'Âsh. Keduanya berkata kepada 'Amr, 'Wahai 'Amr, mintakanlah izin untuk kami pada *Amîrul Mukminîn*, 'Umar.' Lalu 'Amr melangkah masuk menemui 'Umar dan berkata, *'Assalâmu 'Alaika Yâ Amîrul Mukminîn.'* Umar berkata kepadanya, 'Wahai Ibnul 'Âsh, apa yang telah tampak olehmu pada nama ini! Kamu harus mengeluarkan (sandaran) dari apa yang telah engkau ucapkan itu!' 'Amr berkata, 'Ya, Lubaid bin Rabi'ah dan 'Adi bin Hatim telah tiba (dari Iraq), lalu keduanya berkata kepadaku, 'Mintakanlah izin untuk kami pada *Amirul Mukminîn*.' Lalu aku berkata, 'Demi Allah, kalian berdua benar dalam (menyebut) namanya. Ia benar-benar seorang Amir sedang kita adalah al-Mukminûn (orang-orang beriman).' Maka sejak hari itu, berlakulah penulisan *Amirul Mukminîn*."[1023]

١٠٢٤ – عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ

1023 (ث 245)- Albani (780): Sanadnya shahih.

حَاجًّا حَجَّتَهُ الْأُوْلَى وَهُوَ خَلِيْفَةٌ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ الْأَنْصَارِي فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَأَنْكَرَهَا أَهْلُ الشَّامِ وَقَالُوْا: مَنْ هَذَا الْمُنَافِقُ الَّذِي يُقَصِّرُ بِتَحِيَّةِ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ فَبَرَكَ عُثْمَانُ عَلَى رُكْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ هَؤُلَاءِ أَنْكَرُوْا عَلَيَّ أَمْرًا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ، فَوَاللهِ لَقَدْ حَيَّيْتُ بِهَا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَمَا أَنْكَرَهُ مِنْهُمْ أَحَدٌ. فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِمَنْ تَكَلَّمَ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ: عَلَى رِسْلِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ بَعْضُ مَا يَقُوْلُ وَلَكِنْ أَهْلُ الشَّامِ لَمَّا حَدَثَتْ هَذِهِ الْفِتَنُ قَالُوْا: لَا تَقْصُرْ عِنْدَنَا تَحِيَّةُ خَلِيْفَتِنَا. فَإِنِّي أَخَالُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ تَقُوْلُوْنَ لِعَامِلِ الصَّدَقَةِ: أَيُّهَا الْأَمِيْرُ.

1024 (ث 246)- Dari az-Zuhri, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidillah bin 'Abdullah, ia berkata, "Mu'âwiyah datang melaksanakan ibadah haji, hajinya yang pertama kali semenjak menjadi khalifah. Lalu 'Utsmân bin Hunaif al-Anshâri datang menemuinya dan berkata, '*Assalâmu 'Alaika wahai Amir warahmatullah.*' Lalu penduduk Syam mengingkari (ucapannya) dan berkata, 'Siapakah orang munafik ini, yang menyingkat penghormatan Amirul Mukminin?' Maka 'Utsmân pun bersimpuh di atas kedua lututnya kemudian berkata, 'Wahai Amirul Mukminîn, sesungguhnya mereka mengingkari aku pada satu perkara yang engkau lebih mengetahui hal itu daripada mereka. Demi Allah, penghormatan itu pernah aku berikan kepada Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsmân, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang mengingkarinya.' Lalu Mu'âwiyah berkata kepada orang yang berbicara tadi dari penduduk Syam, 'Pelan-pelanlah kalian. Sesungguhnya kata penghormatan tersebut telah diucapkan oleh sebagian, akan tetapi penduduk Syâm telah memunculkan fitnah ini.' Mereka berkata, 'Bagi kami tidak ada penyingkatan penghormatan kepada khalifah.' Sesungguhnya aku mengira kalian, wahai penduduk Madinah, berkata kepada 'Amil Zakat dengan, 'Wahai Amir.'"[1024]

١٠٢٥- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى الْحَجَّاجِ فَمَا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

1025 (ث 247)- Dari Jâbir, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui al-Hajjâj dan aku tidak mengucapkan salam kepadanya."[1025]

1024 (ث 246)- Albani (781): Sanadnya shahih.
1025 (ث 247)- Albani (782): Sanadnya shahih.

١٠٢٦- عَنْ سِمَاكِ بْنِ سَلَمَةَ الضَّبِّيِّ عَنْ تَمِيْمِ بْنِ حَذْلَمٍ قَالَ: إِنِّي لَأَذْكُرُ أَوَّلَ مَنْ سُلِّمَ عَلَيْهِ بِالْإِمْرَةِ بِالْكُوْفَةِ، خَرَجَ الْمُغِيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ مِنْ بَابِ الرَّحْبَةِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ -زَعَمُوْا أَنَّهُ أَبُوْ قُرَّةَ الْكِنْدِي- فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَكَرِهَهُ. فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الْأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. هَلْ أَنَا إِلاَّ مِنْهُمْ أَمْ لاَ؟ قَالَ: سِمَاكٌ. ثُمَّ أَقَرَّ بِهَا بَعْدُ.

1026 (ث 248)- Dari Simak bin Salamah adh-Dhabbi, dari Tamîm bin Hadzlam, ia berkata, "Sesungguhnya aku masih ingat orang yang pertama kali diberi salam dengan (panggilan) al-Amir di Kufah: Al-Mughîrah bin Syu'bah pernah keluar dari pintu ar-Rahbah. Lalu seorang laki-laki dari Kindah mendatanginya -orang-orang menyangka bahwa orang itu adalah Abu Qurrah al-Kindi- lalu mengucapkan salam padanya, ia berkata, '*Assalâmu 'Alaika Ayyuhal al-Amîr wa Rahmatullah, Assalâmu 'Alaikum* (keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap padamu wahai Amir dan keselamatan semoga tetap pada kalian).' Maka Mughirah pun membencinya, lalu berkata, '*Assalâmu 'Alaikum wahai al-Amîr wa Rahmatullah, Assalâmu 'Alaikum,* apakah aku bagian dari mereka (kaum muslimin) atau bukan?'" As-Simâk berkata, "Kemudian, ia mengakuinya."[1026]

١٠٢٧- حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ عُبَيْدٍ [الرُّعَيْنِيُّ] بَطْنٌ مِنْ حِمْيَرٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى رُوَيْفِعٍ وَكَانَ أَمِيْرًا عَلَى أَنْطَابُلُسَ. فَجَاءَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ [فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَى الْأَمِيْرِ]. وَعَنْ عَبْدَةَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْأَمِيْرُ. فَقَالَ لَهُ رُوَيْفِعٌ: لَوْ سَلَّمْتَ عَلَيْنَا لَرَدَدْنَا عَلَيْكَ السَّلاَمَ. وَلَكِنْ إِنَّمَا سَلَّمْتَ عَلَى مَسْلَمَةَ بْنِ مَخْلَدٍ (وَكَانَ مَسْلَمَةُ عَلَى مِصْرَ)، اذْهَبْ إِلَيْهِ فَلْيَرُدَّ عَلَيْكَ السَّلاَمَ. قَالَ زِيَادٌ: وَكُنَّا إِذَا جِئْنَا فَسَلَّمْنَا وَهُوَ فِي الْمَجْلِسِ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.

1027 (ث 249)- (Dari) Haiwah bin Syuraih, ia berkata: Telah menceritakan

1026 (ث 248)- Albani (783): Sanadnya shahih.

kepadaku Ziyâd bin 'Ubaid ar-Ru'aini -satu perkampungan di wilayah Himyar-, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Ruwaifi' dan ia (waktu itu) adalah amir Anthablus. Kemudian datanglah seorang laki-laki lalu mengucapkan salam padanya (sedang kami berada di sisinya), '*Assalâmu 'Alaika Ayyuhal Amîr.*' Ruwaifi' lantas berkata kepadanya, 'Andai engkau menyalami kami semua, niscaya kami menjawab salammu itu. Akan tetapi kamu hanya mengucapkan salam kepada Maslamah bin Mukhallad (dan Maslamah waktu itu berada di Mesir), pergilah kepadanya, maka ia akan menjawab salammu.'"[1027]

٤٧١- باب التسليم على النائم

471. Bab: Mengucapkan Salam kepada Orang yang Tidur

١٠٢٨- عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لاَ يُوْقِظُ نَائِمًا وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ.

1028- Dari al-Miqdâd bin al-Aswad, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah datang di waktu malam, kemudian mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang yang sedang tidur, tetapi bisa didengar orang yang masih terjaga."[1028]

٤٧٢- باب حياك الله

472. Bab: *Hayyâkallah*

١٠٢٩- عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ عُمَرَ قَالَ لِعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ: حَيَّاكَ اللهُ مِنْ مَعْرِفَةٍ.

1029 (ث 250)- Dari asy-Sya'bi, bahwa 'Umar pernah berkata kepada 'Adi bin Hâtim, "*Hayyâkallah* (semoga Allah menghidupkanmu) dari pengetahuan."[1029]

1027 (ث 249)- Albani (163): Sanadnya shahih mauquf. Ziyad bin Ubaid tidak dikenal.
1028 Albani (784): Shahih – *adab az-Zifaf* (167 – 169 / cetakan baru).
1029 (ث 250)- Albani (164): Sanadnya dhaif karena terputus. Asy-Sya'bi tidak bertemu Umar.

٤٧٣- باب مرحبا

473. Bab: *Marhaban*

١٠٣٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ تَمْشِي كَأَنَّ مِشْيَتَهَا مِشْيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِيْنِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ.

1030- Dari 'Aisyah ﵂, ia berkata, "Fathimah datang (menemui Nabi), ia berjalan seolah-olah cara jalannya seperti cara jalan Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, '*Marhaban dengan (kedatangan) putriku.*' Kemudian beliau mendudukkannya di sebelah kanannya atau di sebelah kirinya."[1030]

١٠٣١- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عَمَّارُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ صَوْتَهُ -فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

1031- Dari Ali ﵁, ia berkata, "Ammâr meminta izin untuk bertemu dengan Nabi ﷺ, maka Nabi mengenali suaranya, lalu bersabda, '*Marhaban dengan (kedatangan) orang yang baik.*'"[1031]

٤٧٤- باب كيف رد السلام

474. Bab: Bagaimana Menjawab Salam

١٠٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ -إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ مِنْ أَجْلَفِ النَّاسِ وَأَشَدِّهِمْ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوْا: وَعَلَيْكُمْ.

1032- Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Ketika kami duduk-duduk di sisi Nabi ﷺ -di bawah naungan sebuah pohon yang berada diantara Makkah dan Madinah- tiba-tiba datang seorang Arab dusun yang termasuk

---

1030 Albani (785): Shahih – *ash-Shahihah* (2947). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 64 – Kitab *al-Maghazi*, 83 – Bab "Maadh an-Nabi ﷺ." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 98).

1031 Albani (786): Shahih – *ash-Shahihah* (2/467). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 46 – Kitab *al-Manaqib*, 34 – Bab "Manaqib Ammar bin Yasir ﵁." Ibnu Majah: al-Muqaddimah, 11 – Bab "Fadhail ashhab Rasulullah ﷺ," hadits 146).

dari sekasar-kasar dan sekeras-keras manusia, ia berkata, *'Assalâmu 'Alaikum.'* Lalu mereka menjawab, *'Wa'alaikum.'*"[1032]

١٠٣٣ – عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ إِذَا يُسَلَّمُ عَلَيْهِ يَقُوْلُ: وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ.

1033 (ث 251)- Dari Abu Jamrah, aku pernah mendengar Ibnu 'Abbas apabila diucapkan salam untuknya, ia berkata, "*Wa'alaika, wa Rahmatullah.*"[1033]

١٠٣٤ – قَالَتْ قَيْلَةَ قَالَ رَجُلٌ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ.

1034- Qailah berkata, "Seorang laki-laki berkata, *'Assalâmu 'Alaika Yâ Rasulullah.'* Beliau menjawab, *'Wa'alaikassalâm wa Rahmatullah.'*"[1034]

١٠٣٥ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ. فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ حَيَّاهُ بِتَحِيَّةِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ: وَعَلَيكَ وَرَحْمَةُ اللهِ. مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ غِفَارٍ.

1035- Dari Abu Dzarr, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau telah selesai dari shalatnya, dan aku adalah orang yang pertama kali yang mengucapkan penghormatan kepada beliau dengan penghormatan Islam." Beliau menjawab, "*Wa 'Alaika wa Rahmatullah, dari manakah engkau?*" Aku menjawab, "Dari Ghifâr."[1035]

١٠٣٦ – عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُوْ سَلَمَةَ إِنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشُ هَذَا جِبْرِيْلُ، وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ. قَالَتْ: فَقُلْتُ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، تَرَى مَا لَا أَرَى. تُرِيْدُ بِذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1032 Albani (787): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah.*
1033 (ث 251)- Albani (788): Sanadnya shahih.
1034 Albani (789): Hasan shahih – *Mukhtashar asy-Syamail al-Muhammadiyah* (53/tahqiq tsani).
1035 Albani (790): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah,* hadits 132).

1036- Dari Ibnu Syihâb, bahwasanya ia berkata, "Abu Salamah berkata, 'Sesungguhnya 'Aisyah ﷺ pernah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Wahai 'Aisy, ini Jibril, dia mengucapkan salam untukmu?*'" 'Aisyah berkata, "Aku menjawab, '*Wa 'Alaihis Salâm wa Rahmatullahi wa Barakâtuhu*, engkau melihat apa yang tidak aku lihat.' Yang ia maksudkan dengan hal itu adalah Rasulullah ﷺ."[1036]

١٠٣٧ - بُسْطَامٌ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ قَالَ قَالَ لِي أَبِي: يَا بُنَيَّ إِذَا مَرَّ بِكَ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَلَا تَقُلْ وَعَلَيْكَ، كَأَنَّكَ تَخُصُّهُ بِذَلِكَ وَحْدَهُ وَلَكِنْ قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

1037 (ث 252)- (Dari) Bustham, ia berkata, "Aku pernah mendengar Mu'âwiyah bin Qurrah berkata, 'Bapakku pernah berkata kepadaku, 'Wahai anakku, apabila seseorang melewatimu, lalu ia berkata, '*Assalâmu 'Alaikum*,' maka kamu tidak boleh mengucapkan, 'Wa'alaika' seolah-olah engkau hanya mengkhususkan jawabanmu itu pada dirinya sendiri. Akan tetapi ucapkanlah, '*Assalamu 'Alaikum*.'"[1037]

٤٧٥ - باب من لم يرد السلام

475. Bab: Orang yang Tidak Menjawab Salam

١٠٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي ذَرٍّ: مَرَرْتُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُمِّ الْحَكَمِ فَسَلَّمْتُ فَمَا رَدَّ عَلَيَّ شَيْئًا فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، مَا يَكُونُ عَلَيْكَ مِنْ ذَلِكَ؟ رَدَّ عَلَيْكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، مَلَكٌ عَنْ يَمِينِهِ.

1038 (ث 253)- Dari 'Abdullah bin ash-Shâmith, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Dzarr, 'Aku pernah melewati 'Abdurrahman bin Ummu al-Hakam, lalu aku mengucapkan salam, namun ia tidak membalas sedikit pun (salamku). Lalu ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, apakah hal itu terjadi kepadamu? Salammu telah dijawab oleh orang yang lebih baik darinya, yaitu malaikat yang berada di sebelah kanannya.'"[1038]

1036 Periksa hadits no. (827).

1037 (ث 252)- Albani (791): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (5753).

1038 (ث 253)- Albani (792): Sanadnya shahih mauquf atas Abi Dzarr dan shahih marfu' dari lainnya.

١٠٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّ السَّلاَمَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ وَضَعَهُ اللهُ فِي الأَرْضِ، فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ. إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوْا عَلَيْهِ كَانَتْ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ. لأَنَّهُ ذَكَّرَهُمُ السَّلاَمَ. وَإِنْ لَمْ يُرَدَّ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَأَطْيَبُ.

1039 (ث 254)- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya as-Salâm adalah satu nama dari nama-nama Allah Ta'ala yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah salam diantara kalian. Sesungguhnya seseorang itu, apabila ia mengucapkan salam pada suatu kaum lalu mereka menjawab salamnya itu, maka ia lebih utama dibanding mereka satu derajat, lantaran ia telah mengingatkan mereka as-Salâm. Dan apabila ia tidak menjawab salamnya, maka salamnya telah dijawab oleh orang yang lebih baik darinya."[1039]

١٠٤٠- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: التَّسْلِيْمُ تَطَوُّعٌ وَالرَّدُّ فَرِيْضَةٌ.

1040 (ث 255)- Dari al-Hasan, ia berkata, "Mengucapkan salam itu sunnah, dan menjawabnya adalah wajib."[1040]

٤٧٦- باب من بخل بالسلام

476. Bab: Orang yang Bakhil Mengucapkan Salam

١٠٤١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: الْكَذُوْبُ مَنْ كَذَبَ عَلَى يَمِيْنِهِ وَالْبَخِيْلُ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلاَمِ وَالسَّرُوْقُ مَنْ سَرَقَ الصَّلاَةَ.

1041 (ث 256)- Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Âsh, ia berkata, "Pendusta itu adalah orang yang berdusta atas sumpahnya. Bakhil itu adalah orang yang bakhil dengan salam, dan pencuri itu adalah orang yang mencuri dalam shalat."[1041]

1039 (ث 254)- Albani (793): Shahih mauquf dan shahih marfu' – *ash-Shahihah* (184, 1607), dan bagian pertama telah ada sebelumnya (989) dari Anas.

1040 (ث 255)- Sanadnya shahih.

1041 (ث 256)- Albani (165): Sanadnya dhaif mauquf. Ada Fudhail bin Sulaiman banyak salahnya dan kalimat keduanya shahih marfu' sebagaimana telah diperingatkan dengan atsar no. (1015), begitu juga kalimat ketiga, maka lihatlah *Sifah ash-Shalah*.

١٠٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَبْخَلُ النَّاسِ الَّذِي يَبْخَلُ بِالسَّلَامِ وَإِنَّ أَعْجَزَ النَّاسِ مَنْ عَجزَ بِالدُّعَاءِ.

1042 (ث 257)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sebakhil-bakhil manusia adalah yang bakhil dengan salam dan selemah-lemah manusia adalah orang yang lemah dengan berdoa."[1042]

٤٧٧- باب السلام على الصبيان

477. Bab: Mengucapkan Salam pada Anak Kecil

١٠٤٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ بِهِمْ.

1043- Dari Anas bin Mâlik, bahwa ia pernah melewati sekumpulan anak kecil, maka ia mengucapkan salam kepada mereka dan ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ melakukannya kepada mereka."[1043]

١٠٤٤- عَنْ عَنْبَسَةَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُسَلِّمُ عَلَى الصِّبْيَانِ فِي الْكُتَّابِ.

1044 (ث 258)- Dari 'Anbasah, ia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu 'Umar mengucapkan salam kepada sekumpulan anak kecil di sebuah madrasah."[1044]

٤٧٨- باب تسليم النساء على الرجال

478. Bab: Wanita Mengucapkan Salam kepada Laki-laki

١٠٤٥- عَنْ أَبِي النَّضْرِ أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ ابْنَةِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ هَانِئٍ تَقُولُ: ذَهَبْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَغْتَسِلُ

1042 (ث 257)- Albani (795): Sanadnya shahih mauquf dan shahih marfu' – *ash-Shahihah* (601).

1043 Albani (796): Shahih – *ash-Shahihah* (1287, 2950). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 15 – Bab "at-Taslim 'Ala ash-Shibyan." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 14, 15).

1044 (ث 258)- Albani (797): Sanadnya shahih.

فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قُلْتُ: أُمُّ هَانِئٍ. قَالَ مَرْحَبًا.

1045- Dari Abu an-Nadhr, bahwa Abu Murrah maula Ummu Hâni' binti Abu Thâlib telah mengabarkannya, bahwasanya ia pernah mendengar Ummu Hâni' berkata, "Aku pernah pergi kepada Nabi ﷺ dan beliau sedang mandi, lalu aku ucapkan salam. Beliau bersabda, '*Siapakah ini?*' Aku berkata, 'Ummu Hâni'.' Beliau bersabda, '*Marhaban.*'"[1045]

١٠٤٦- مُبَارَكٌ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُوْلُ: كُنَّ النِّسَاءُ يُسَلِّمْنَ عَلَى الرِّجَالِ.

1046 (ث 259)- (Dari) Mubârak, ia berkata, "Aku pernah mendengar al-Hasan berkata, 'Dahulu para wanita mengucapkan salam kepada laki-laki.'"[1046]

٤٧٩- باب التسليم على النساء

479. Bab: Mengucapkan Salam kepada Wanita

١٠٤٧- عَنْ شَهْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَسْمَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُوْدٌ، قَالَ بِيَدِهِ إِلَيْهِنَّ بِالسَّلَامِ، فَقَالَ: إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنْعِمِيْنَ إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنْعِمِيْنَ. قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: نَعُوْذُ بِاللهِ -يَا نَبِيَّ اللهِ- مِنْ كُفْرَانِ نِعَمِ اللهِ. قَالَ: بَلَى، إِنَّ إِحْدَاكُنَّ تَطُوْلُ أَيْمَتُهَا، ثُمَّ تَغْضَبُ الْغَضْبَةَ فَتَقُوْلُ: وَاللهِ مَا رَأَيْتُ مِنْهُ سَاعَةً خَيْرًا قَطُّ. فَذَلِكَ كُفْرَانُ نِعَمِ اللهِ، وَذَلِكَ كُفْرَانُ الْمُنْعِمِيْنَ.

1047- Dari Syahr, ia berkata, "Aku pernah mendengar Asmâ' (berkata) bahwa Rasulullah ﷺ pernah lewat di dalam masjid, dan sekelompok wanita sedang duduk, beliau mengisyaratkan tangannya kepada mereka dengan salam. Lalu beliau bersabda, '*Jauhilah oleh kalian kufur terhadap orang-orang yang berbuat kebaikan, jauhilah oleh kalian kufur terhadap orang-orang yang berbuat kebaikan.*' Salah seorang dari mereka berkata,

1045 Albani (798): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 94 – Bab "Maa Ja-a Fii "Za'amuu." Muslim: 6 – Kitab *Shalah al-Musafirin*, hadits 82).

1046 (ث 259)- Albani (799): Sanadnya hasan.

'Kami berlindung kepada Allah -wahai Nabiyullah- dari kufur terhadap nikmat-nikmat Allah.' Beliau bersabda, "*Ya, sesungguhnya salah seorang diantara kalian ada yang lama hidup menjanda kemudian suatu saat dia marah lalu ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah melihat kebaikan sama sekali darinya walau sesaat.' Maka yang demikian itu kufur terhadap nikmat Allah dan demikian pula kufur terhadap orang yang berbuat kebaikan.*'"[1047]

١٠٤٨- عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ يَزِيْدَ الأَنْصَارِيَةِ: مَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فِي جِوَارِ أَتْرَابٍ لِي، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَقَالَ: إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَ الْمُنْعِمِيْنَ. وَكُنْتُ مِنْ أَجْرَأِهِنَّ عَلَى مَسْأَلَتِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا كُفْرَانُ الْمُنْعِمِيْنَ؟ قَالَ: لَعَلَّ إِحْدَاكُنَّ تَطُوْلُ أَيْمَتُهَا بَيْنَ أَبَوَيْهَا، ثُمَّ يَرْزُقُهَا اللهُ زَوْجًا وَيَرْزُقُهَا مِنْهُ وَلَدًا فَتَغْضَبُ الْغَضْبَةَ فَتَكْفُرُ فَتَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

1048- Dari Asmâ' binti Yazîd al-Anshâriyah, (ia berkata), "Nabi ﷺ pernah melewatiku dan aku berada di samping teman-teman sebayaku, lalu beliau mengucapkan salam kepada kami dan berkata, '*Jauhilah oleh kalian kufur terhadap orang-orang yang berbuat kebaikan.*' Dan aku termasuk yang paling berani diantara mereka untuk bertanya kepada beliau, lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan kufur terhadap orang-orang yang berbuat kebaikan itu?' Beliau bersabda, '*Mungkin salah seorang diantara kalian ada yang lama hidup menjanda bersama orang tuanya, lalu Allah memberikannya seorang suami, darinya dia memberikan keturunan. Kemudian suatu saat dia marah lalu ia berbuat kufur, ia mengatakan, 'Aku tidak pernah melihat kebaikan sama sekali darimu.*'"'[1048]

1047 Albani (800): Shahih tanpa penyebutan al-Yadd – *Jilbab al-Mar-ah al-Muslimah* (192, 294), *ash-Shahihah* (823). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 137 – Bab "Fii as-Salam 'Ala an-Nisa'." At-Tirmidzi: 40 – Kitab *al-Isti'dzan*, 9 – Bab "Maa Ja-a Fii at-Taslim 'Ala an-Nisa'.").

1048 Periksa hadits sebelumnya (1047).

٤٨٠- باب من كره تسليم الخاصة

480. Bab: Orang yang Tidak Suka Mengucapkan Salam kepada Orang yang Khusus (Tertentu)

١٠٤٩- عَنْ طَارِق قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ جُلُوْسًا، فَجَاءَ آذِنُهُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ. فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَدَخَلْنَا الْمَسْجِدَ، فَرَأَى النَّاسَ رُكُوْعًا فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَكَبَّرَ وَرَكَعَ وَمَشَيْنَا وَفَعَلْنَا مِثْلَ مَا فَعَلَ. فَمَرَّ رَجُلٌ مُسْرِعٌ فَقَالَ: عَلَيْكُمُ السَّلاَمُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ. فَقَالَ: صَدَقَ اللهُ وَبَلَّغَ رَسُوْلُهُ. فَلَمَّا صَلَّيْنَا رَجَعَ فَوَلَجَ عَلَى أَهْلِهِ وَجَلَسْنَا فِي مَكَانِنَا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى يَخْرُجَ. فَقَالَ: بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَيُّكُمْ يَسْأَلُهُ؟ قَالَ طَارِقٌ: أَنَا أَسْأَلُهُ. فَسَأَلَهُ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: تَسْلِيْمُ الْخَاصَّةِ، وَفُشُو التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِيْنَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ، وَقَطْعُ الْأَرْحَامِ وَفُشُو الْعِلْمِ وَظُهُوْرُ الشَّهَادَةِ بِالزُّوْرِ وَكِتْمَانُ شَهَادَةِ الْحَقِّ.

1049- Dari Thâriq, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi 'Abdullah, lalu (datanglah seseorang) memberitahukannya, 'Shalat telah didirikan.' Maka 'Abdullah pun berdiri dan kami ikut berdiri bersamanya. Lalu kami masuk masjid. Ia melihat orang-orang sedang ruku' di bagian depan masjid, maka ia (segera) bertakbir dan ruku', (sedangkan) kami berjalan dan melakukan seperti apa yang Abdullah perbuat. Kemudian seorang laki-laki dengan terburu-buru lewat seraya berkata, '*Alaikumussalâm* wahai Abu 'Abdurrahman.' Abdullah berkata, 'Maha benar Allah, dan Rasul-Nya yang telah menyampaikan (risalah-Nya).' Seusai kami shalat, Abdullah pulang dan kembali kepada keluarganya. Sedang kami tetap duduk di tempat kami menunggunya hingga ia keluar. Kami berkata satu sama lain, 'Siapakah diantara kalian yang akan menanyainya?' Thâriq berkata, 'Aku yang akan menanyainya.' Lantas ia pun menanyainya. Abdullah menjawab, 'Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Sesungguhnya diambang kiamat nanti salam diucapkan untuk orang-orang tertentu saja, perdagangan semakin merebak sampai-sampai seorang wanita menolong suaminya untuk berdagang, tali silaturrahim diputus, merebaknya ilmu, munculnya persaksian palsu dan persaksian*

yang al-haq disembunyikan.'"[1049]

١٠٥٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

1050- Dari 'Abdullah bin 'Amr (berkata), bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, (amalan) yang bagaimanakah yang paling baik dalam Islam?" Beliau menjawab, *"Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun orang yang tidak kamu kenal."*[1050]

٤٨١- باب كيف نزلت آية الحجاب؟

481. Bab: Bagaimanakah Ayat Hijab Itu Turun?

١٠٥١- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسٌ، أَنَّهُ كَانَ ابْنُ عَشْرِ سِنِيْنَ مَقْدَمَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ، فَكُنَّ أُمَّهَاتِي يُوْطُوْنَنِيْ عَلَى خِدْمَتِهِ. فَخَدَمْتُهُ عَشْرَ سِنِيْنَ. وَتُوُفِّيَ وَأَنَا ابْنُ عِشْرِيْنَ. فَكُنْتُ أَعْلَمَ النَّاسِ بِشَأْنِ الْحِجَابِ. فَكَانَ أَوَّلَ مَا نُزِّلَ مَا ابْتَنَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِزَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ. أَصْبَحَ بِهَا عَرُوْسًا، فَدَعَا الْقَوْمَ فَأَصَابُوْا مِنَ الطَّعَامِ ثُمَّ خَرَجُوْا. وَبَقِيَ رَهْطٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالُوا الْمُكْثَ فَقَامَ فَخَرَجَ وَخَرَجْتُ لِكَيْ يَخْرُجُوْا. فَمَشَى فَمَشَيْتُ مَعَهُ. حَتَّى جَاءَ عَتَبَةَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ. ثُمَّ ظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوْا فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِذَا هُمْ جُلُوْسٌ. فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ، حَتَّى بَلَغَ عَتَبَةَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوْا فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ، فَإِذَا هُمْ قَدْ خَرَجُوْا. فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ السِّتْرَ وَأُنْزِلَ الْحِجَابُ.

1049 Albani (801): Shahih – *ash-Shahihah* (2767). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*, lihatlah *al-Mustadrak* hadits 3780).

1050 Periksa hadits no. (1013).

1051- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Anas, bahwa usianya genap sepuluh tahun sewaktu Rasulullah ﷺ tiba di Madinah. (Ia berkata), 'Dan ibu-ibuku (nenek, ibu, bibi, dan semacamnya) bersepakat agar aku melayani beliau. Maka aku pun melayani beliau selama sepuluh tahun. Beliau wafat ketika aku berusia dua puluh tahun. Aku adalah orang yang paling mengetahui permasalahan hijab. Awal kali turunnya (ayat hijab) berkenaan dengan pernikahan Nabi ﷺ dengan Zainab binti Jahsy; dimana Rasulullah menjadi mempelainya. Maka beliau pun mengundang orang-orang, lalu mereka makan dan pulang setelahnya. Namun tersisa beberapa orang di sisi Nabi ﷺ, mereka tinggal (duduk) berlama-lama. Beliau lantas berdiri lalu keluar dan aku ikut keluar agar mereka pun ikut keluar. Beliau berjalan dan aku ikut berjalan bersamanya. Hingga ketika beliau telah sampai di ambang (pintu) kamar 'Aisyah dan menduga bahwa mereka telah pulang, maka beliau pun kembali pulang dan aku pun ikut kembali, hingga beliau masuk menemui Zaenab dan ternyata mereka masih tetap duduk (di tempatnya). Maka Nabi pun kembali dan aku ikut kembali. Hingga ketika beliau telah sampai di ambang (pintu) kamar 'Aisyah dan menduga bahwa mereka telah pulang, maka beliau pun kembali pulang dan aku ikut kembali bersamanya, dan ternyata mereka telah keluar (pulang). Kemudian Nabi ﷺ memasang hijab (tabir penutup) antara diriku dan beliau, lalu turunlah ayat hijab itu.'"[1051]

٤٨٢- باب العورات الثلاث

482. Bab: Aurat yang Tiga

١٠٥٢- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ الْقُرَظِيِّ، أَنَّهُ رَكِبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سُوَيْد -أَخِي بَنِي حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ- يَسْأَلُهُ عَنِ الْعَوْرَاتِ الثَّلاَثِ وَكَانَ يَعْمَلُ بِهِنَّ. فَقَالَ: مَا تُرِيْدُ؟ فَقُلْتُ: أُرِيْدُ أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ. فَقَالَ: إِذَا وَضَعْتُ ثِيَابِي مِنَ الظَّهِيْرَةِ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِي بَلَغَ الْحُلُمَ، إِلاَّ بِإِذْنِي، إِلاَّ أَنْ أَدْعُوَهُ فَذَلِكَ إِذْنُهُ. وَلاَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ وَعَرَفَ النَّاسُ حَتَّى تُصَلَّى الصَّلاَةُ وَلاَ

1051 Albani (802): Shahih – *ash-Shahihah* (3148). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 65 – Kitab *at-Tafsir*, 33 – Surah al-Ahzab, 8 – Bab "Qauluhu ta'ala: (Laa Tadkhuluu Buyut an-Nabi Illa An Yu'dzanalakum)." Muslim: 16 – Kitab *an-Nikah*, hadits 87, 89).

إِذَا صَلَّيْتُ الْعِشَاءَ وَوَضَعْتُ ثِيَابِي حَتَّى أَنَامَ.

1052 (ث 260)- Dari Tsa'labah bin Abu Mâlik al-Qurazhi, bahwa ia pernah (memacu) kendaraannya menuju 'Abdullah bin Suwaid -saudara Bani Hâritsah bin al-Hârits- untuk menanyainya tentang aurat yang tiga, dimana ia (Abdullah) telah mengamalkannya. Abdullah berkata, "Apa yang engkau inginkan?" Aku menjawab, "Aku ingin mengamalkannya." Ia berkata, "Apabila aku telah menanggalkan pakaianku di siang hari, maka tidak ada satupun dari keluargaku yang telah mencapai usia akil baligh masuk menemuiku kecuali dengan izinku, terkecuali jika aku memanggilnya maka itulah izinnya, tidak boleh juga ketika fajar telah terbit dan orang-orang (pada bergerak) hingga shalat (shubuh) usai ditunaikan, dan tidak boleh juga apabila aku telah melakukan shalat isya dan aku telah meletakkan pakaianku hingga aku tidur."[1052]

٤٨٣- باب أكل الرجل مع امرأته

483. Bab: Seseorang Makan dengan Istrinya

١٠٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ آكُلُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْسًا، فَمَرَّ عُمَرُ، فَدَعَاهُ فَأَكَلَ، فَأَصَابَتْ يَدَهُ إِصْبَعِي، فَقَالَ: حَسِّ، لَوْ أُطَاعُ فِيكُنَّ مَا رَأَتْكُنَّ عَيْنٌ. فَنَزَلَ الْحِجَابُ.

1053- Dari 'Aisyah ﷺ, ia berkata, "Dulu, aku pernah makan *hais* (adonan kurma) bersama Nabi ﷺ, maka 'Umar pun lewat, lalu Rasulullah memanggilnya dan ikut makan. Lantas jari telunjukku menyentuh tangannya, maka ia ('Umar) berkata, '*Hussi*! Andai aku ditaati tentang urusan kalian, maka tidak ada satu matapun yang melihat kalian.' Maka turunlah ayat hijab."[1053]

١٠٥٤- عَنْ سَالِمِ بْنِ سَرْجٍ مَوْلَى أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ قَيْسٍ وَهِيَ خَوْلَةُ وَهِيَ جَدَّةُ خَارِجَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ سَمِعَهَا تَقُولُ: اخْتَلَفَتْ يَدِي وَيَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

1052 (ث 260)- Albani mencantumkannya dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 404) dan tidak menetapkan hukumnya.

1053 Albani (804): Shahih – *ash-Shahihah* dengan hadits no. (3148), *ar-Raudh an-Nadhir* (801). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

1054- Dari Sâlim bin Sarj maula Ummu Habibah binti Qais -ia adalah Khaulah, dan juga nenek Khârijah bin al-Hârits- bahwasanya ia pernah mendengarnya berkata, "Tanganku dan tangan Rasulullah ﷺ pernah berulang-ulang (bergantian masuk) dalam satu wadah."[1054]

٤٨٤- باب إذا دخل بيتا غير مسكون

484. Bab: Apabila Seseorang Masuk pada Satu Rumah yang Tidak Dihuni

١٠٥٥- إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْنٌ قَالَ حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الْبَيْتَ غَيْرَ الْمَسْكُوْنِ فَلْيَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ.

1055 (ث 261)- (Dari) Ibrâhim bin al-Mundzir, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Mu'an, ia berkata, 'Apabila (seseorang) masuk rumah yang tidak dihuni, maka hendaklah ia mengucapkan, '*Assalâmu 'Alainâ wa 'Ala 'Ibâdillahish Shâlihîn* (semoga keselamatan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih).'"[1055]

١٠٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: [لاَ تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوْا وَتُسَلِّمُوْا عَلَى أَهْلِهَا] وَاسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ: [لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ مَسْكُوْنَةٍ فِيْهَا مَتَاعٌ لَكُمْ، وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا تَكْتُمُوْنَ].

1056 (ث 262)- Dari Ibnu 'Abbas, ia membaca (firman Allah Ta'ala), "*Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.*" (QS. an-Nûr: 27). Dan ayat di atas dikecualikan dengan firman Allah, "*Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui apa yang kamu sembunyikan.*" (QS. an-Nûr: 29)[1056]

1054 Albani (805): Shahih – Shahih Abi Daud (971).

1055 (ث 261)- Albani (806): Sanadnya Hasan. Demikian juga ucapan al-Hafizh dalam *al-Fath* (11/17).

1056 (ث 262)- Albani (807): Sanadnya shahih.

٤٨٥- باب (لِيَسْتَئْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ) [النور: ٥٨]

485. Bab: Allah Ta'ala Berfirman, "*Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki meminta izin kepadamu.*" (QS. an-Nûr: 58)

١٠٥٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: [لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ] قَالَ: هِيَ لِلرِّجَالِ دُوْنَ النِّسَاءِ.

1057 (ث 263)- Dari Ibnu 'Umar, ia membaca (firman Allah), "*Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki meminta izin kepadamu.*" (QS. an-Nûr: 58). Ia berkata, "Ayat ini berlaku untuk laki-laki bukan perempuan."[1057]

٤٨٦- باب قول الله: (وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنكُمُ الْحُلُمَ) [النور: ٥٩]

486. Bab: Allah Ta'ala Berfirman, "*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa.*" (QS. an-Nûr: 59)

١٠٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا بَلَغَ بَعْضُ وَلَدِهِ الْحُلُمَ عَزَلَهُ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِ إِلَّا بِإِذْنٍ.

1058 (ث 264)- Dari Ibnu 'Umar, bahwa apabila sebagian anaknya mencapai akil baligh, ia dianjurkan untuk memisahkannya. Sang anak tidak boleh masuk kepadanya kecuali dengan izinnya.[1058]

1057 (ث 263)- Albani (166): Sanadnya dhaif, mauquf. Ada Yahya bin al-Yaman dan Laits, dia adalah ibnu Abi Sulaim, keduanya lemah. Albani berkata dalam *Dhaif al-Adab al-Mufrad* (hal. 93 – catatan kaki): begitu juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam *at-Tafsir* (18/124) dari Ibnu Umar, kemudian diriwayatkan sebaliknya dari Abi Abdurrahman (dia adalah as-Sulami). Dia berkata, Dia adalah untuk laki-laki dan wanita. Sanadnya shahih." Ibnu Jarir berkata, "Dia benar" maka periksalah jika dikehendaki. Dan nanti ada hadits yang serupa dengannya dari Ibnu Abbas dalam *ash-Shahih* (no. 1063 dari kitab ini).

1058 (ث 264)- Albani (808): Sanadnya shahih.

٤٨٧- باب يستأذن على أمه

487. Bab: Meminta Izin Jika Hendak Masuk Menemui Ibunya

١٠٥٩- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَأَسْتَأْذِنُ عَلَى أُمِّي؟ فَقَالَ: مَا عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهَا تُحِبُّ أَنْ تَرَاهَا.

1059 (ث 265)- Dari 'Alqamah, ia berkata, "Telah datang seorang laki-laki kepada 'Abdullah, ia berkata, 'Apakah aku mesti meminta izin jika hendak masuk menemui ibuku?' 'Abdullah berkata, 'Tidaklah dalam semua keadaannya ia suka engkau melihatnya.'"[1059]

١٠٦٠- عَنْ أَبِي إِسْحَاق قَالَ سَمِعْتُ مُسْلِم بْنِ نَذِيْرِ يَقُوْلُ: سَأَلَ رَجُلٌ حُذَيْفَةَ فَقَالَ: أَسْتَأْذِنَ عَلَى أُمِّي؟ فَقَالَ: إِنْ لَمْ تَسْتَأْذِنْ عَلَيْهَا رَأَيْتَ مَا تَكْرَهُ.

1060 (ث 266)- Dari Abu Is<u>h</u>âq, ia berkata, "Aku pernah mendengar Muslim bin Nadzîr berkata, 'Seorang laki-laki pernah bertanya kepada <u>H</u>udzaifah, 'Apakah aku mesti meminta izin jika hendak masuk menemui ibuku?' Ia menjawab, 'Jika engkau tidak meminta izin kepadanya, niscaya engkau akan melihat sesuatu yang tidak kamu sukai.'"[1060]

٤٨٨- باب يستأذن على أبيه

488. Bab: Meminta Izin Jika Hendak Masuk Menemui Bapaknya

١٠٦١- عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى أُمِّي، فَدَخَلَ فَاتَّبَعْتُهُ، فَالْتَفَتَّ فَدَفَعَ فِي صَدْرِي حَتَّى أَقْعَدَنِي عَلَى أُسْتِي، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْخُلُ بِغَيْرِ إِذْنٍ؟

1061 (ث 267)- Dari Mûsa bin Thal<u>h</u>ah, ia berkata, "Aku pernah bersama bapakku menjenguk ibuku, lalu bapakku masuk dan aku mengikutinya,

1059 (ث 265)- Albani 9809): Sanadnya shahih.
1060 (ث 266)- Albani (810): Sanadnya hasan.

lantas ia menoleh dan mendorong dadaku hingga aku jatuh terduduk di atas bokongku, kemudian ia berkata, 'Apakah engkau akan masuk tanpa izin?'"[1061]

٤٨٩- باب يستأذن على أخته

489. Bab: Meminta Izin Jika Hendak Masuk Menemui Bapak dan Anaknya

١٠٦٢- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: يَسْتَأْذِنُ الرَّجُلُ عَلَى وَلَدِهِ وَأُمِّهِ -وَإِنْ كَانَتْ عَجُوْزًا- وَأَخِيْهِ وَأُخْتِهِ وَأَبِيْهِ.

1062 (ث 268)- Dari Jâbir, ia berkata, "Seseorang (mesti) meminta izin jika hendak masuk menemui anaknya, ibunya -sekalipun ia telah tua-, saudara laki-lakinya, saudara perempuannya dan bapaknya."[1062]

٤٩٠- باب يستأذن على أخته

490. Bab: Meminta Izin Jika Hendak Masuk Menemui Saudara Perempuannya

١٠٦٣- عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: أَسْتَأْذِنُ عَلَى أُخْتِي فَقَالَ: نَعَمْ. فَأَعَدْتُ فَقُلْتُ: أُخْتَانِ فِي حِجْرِي وَأَنَا أَمُوْنُهُمَا وَأُنْفِقُ عَلَيْهِمَا أَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَتُحِبُّ أَنْ تَرَاهُمَا عُرْيَانَتَيْنِ؟ ثُمَّ قَرَأَ [يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيْرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ]. قَالَ فَلَمْ يُؤْمَرْ هَؤُلَاءِ بِالْإِذْنِ إِلَّا فِي هَذِهِ الْعَوْرَاتِ الثَّلَاثِ قَالَ [وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ] قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَالْإِذْنُ وَاجِبٌ، زَادَ ابْنُ جُرَيْجٍ:

1061 (ث 267)- Albani (167): Sanadnya dhaif, mauquf. Ada Laits, dia lemah.
1062 (ث 268- Albani (168): Sanadnya dhaif, mauquf. Asy'ats, dia adalah Ibnu Sawwar, dia lemah dan Abu az-Zubair mudallis.

عَلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ.

1063 (ث 269)- Dari 'Athâ', ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu 'Abbas, 'Apakah aku mesti meminta izin jika hendak masuk menemui saudara perempuanku?' Ia menjawab, 'Ya.' Lalu aku bertanya ulang, 'Jika dua bersaudari yang berada di asuhanku, aku yang mengurus dan menafkahi keduanya, apakah aku mesti meminta izin jika hendak masuk menemui keduanya?' Ia menjawab, 'Ya, apakah engkau suka melihat keduanya dalam keadaan telanjang?' Kemudian ia membaca firman Allah, '*Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) diantara kamu, meminta izin kepadamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum shalat shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah shalat isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu.*'" (QS. an-Nûr: 58). Ia berkata, "Mereka tidak diperintahkan meminta izin kecuali pada tiga aurat (waktu) ini. Ia membaca firman Allah, '*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin.*'" (QS. an-Nûr: 59). Ibnu Abbas berkata, "Meminta izin hukumnya wajib." Ibnu Juraij: Atas semua orang.[1063]

٤٩١- باب يستأذن على أخيه

491. Bab: Meminta Izin Jika Hendak Masuk Menemui Saudara Laki-laki

١٠٦٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: يَسْتَأْذِنُ الرَّجُلُ عَلَى أَبِيْهِ وَأُمِّهِ وَأَخِيْهِ وَأُخْتِهِ.

1064 (ث 270)- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Hendaklah seseorang itu meminta izin kepada bapaknya, ibunya, saudaranya, dan saudara perempuannya."[1064]

1063 (ث 269)- Albani (811): Sanadnya shahih.
1064 (ث 270)- Albani (179): Sanadnya dhaif, mauquf. Al-Asy'ats lemah.

٤٩٢- باب الاستئذان ثلاثا

492. Bab: Meminta Izin (Masuk Rumah) Itu Tiga Kali

١٠٦٥- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّ أَبَا مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ إِسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ -وَكَأَنَّهُ كَانَ مَشْغُوْلاً- فَرَجَعَ أَبُوْ مُوْسَى فَفَرِغَ عُمَرُ فَقَالَ: أَلَمْ أَسْمَعْ صَوْتَ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ؟ إِيْذَنُوْا لَهُ. قِيْلَ: قَدْ رَجَعَ. فَدَعَاهُ، فَقَالَ كُنَّا نُؤْمَرُ بِذَلِكَ. فَقَالَ: تَأْتِيْنِي عَلَى ذَلِكَ بِالْبَيِّنَةِ. فَانْطَلَقَ إِلَى مَجْلِسِ الأَنْصَارِ، فَسَأَلَهُمْ فَقَالُوْا: لاَ يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا إِلاَّ أَصْغَرُنَا أَبُوْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ. فَذَهَبَ بِأَبِي سَعِيْدٍ. فَقَالَ عُمَرَ: أَخْفَي عَلَيَّ مِنْ أَمْرِ رَسُوْلِ اللهِ وَإِذَا بَلَغَ الأَطْفَالُ مِنكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ؟، أَلْهَانِي الصَّفْقُ بِالأَسْوَاقِ. يَعْنِي الْخُرُوْجَ إِلَى التِّجَارَةِ.

1065- Dari 'Ubaid bin 'Umair, bahwa Abu Mûsa al-Asy'ari pernah meminta izin untuk masuk ke rumah 'Umar bin al-Khaththâb namun ia tidak mendapatkan izin -sepertinya 'Umar tengah sibuk- maka Abu Musa pun pulang. (Tidak lama dari itu) 'Umar telah selesai dari (kesibukannya) lalu berkata, "Bukankah tadi aku mendengar suara 'Abdullah bin Qais? Izinkanlah ia masuk." Dikatakan (kepadanya), "Ia telah pulang." Maka 'Umar memanggil (kembali) Abu Musa, lalu Abu Mûsa berkata, "Dahulu kami diperintahkan seperti itu." 'Umar berkata, "Datangkan kepadaku satu bukti tentang itu." Lalu ia pun bertolak menuju majelis orang-orang Anṣhâr, lalu menanyakan mereka (tentang meminta izin hanya tiga kali), mereka berkata, "Tidak ada yang akan memberikan kesaksian untukmu tentang hal ini, kecuali orang yang paling muda diantara kami yaitu Abu Sa'îd al-Khudri." Maka Abu Musa pun pergi dengan membawa Abu Sa'îd. Umar berkata, "Mengapa aku sampai tidak tahu dari perintah Rasulullah ﷺ? Jual beli di pasar telah melalaikanku." Yaitu keluar untuk berniaga.[1065]

1065 Albani (812): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 13 – Bab "at-Taslim wa al-Isti'dzan Tsalatsa." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 33 – 37).

٤٩٣- باب الاستئذان غير السلام

493. Bab: Meminta Izin Berbeda dengan Salam

١٠٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَنْ يَسْتَأْذِنُ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ قَالَ: لاَ يُؤْذَنُ لَهُ حَتَّى يَبْدَأَ بِالسَّلاَمِ.

1066 (ث 271)- Dari Abu Hurairah, mengenai orang-orang yang meminta izin sebelum mengucapkan salam, beliau berkata, "Ia tidak diizinkan hingga ia memulai dengan salam."[1066]

١٠٦٧- هِشَامٌ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: إِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقُلْ: لاَ، حَتَّى يَأْتِيَ بِالْمِفْتَاحِ، السَّلاَمَ.

1067 (ث 272)- (Dari) Hisyâm, bahwa Ibnu Juraij mengabarkan kepada mereka, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Apabila seseorang hendak masuk namun ia tidak mengucapkan, '*Assalâmu 'Alaikum,*' maka katakan: Tidak; hingga ia datang dengan membawa kunci, yaitu salam."[1067]

٤٩٤- باب إذا نظر بغير إذن تفقأ عينه

494. Bab: Apabila Seseorang Melihat Tanpa Izin Maka Dicungkil Matanya

١٠٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوِ اطَّلَعَ رَجُلٌ فِي بَيْتِكَ فَخَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ، مَا كَانَ عَلَيْكَ جُنَاحٌ.

1068- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sekiranya ada seseorang yang mengintip rumahmu lalu engkau lempar ia dengan kerikil, hingga tercungkil matanya, maka tidak ada dosa atasmu.*"[1068]

١٠٦٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا يُصَلِّي،

1066 (ث 271)- Albani (813): Sanadnya shahih.

1067 (ث 272)- Periksa hadits sebelumnya.

1068 Albani (814): Shahih – Kitab *ad-Diyah*, 15 – Bab "Man Akhadza Haqqahu au Iwtashsha Duuna as-Sulthan," hadits 6888. muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 44).

فَاطَّلَعَ رَجُلٌ فِي بَيْتِهِ، فَأَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ فَسَدَّدَ نَحْوَ عَيْنَيْهِ.

1069- Dari Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ pernah berdiri mengerjakan shalat, lalu seseorang mengintip rumah beliau, lalu beliau mengambil sebatang anak panah dari tabungnya, lalu beliau bidikkan ke arah kedua matanya."[1069]

٤٩٥- باب الاستئذان من أجل النظر

495. Bab: Meminta Izin Adalah Karena untuk Menjaga Pandangan

١٠٧٠- اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَجُلًا اطَّلَعَ مِنْ جُحْرٍ فِي بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ. فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُنِي لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ.

1070- (Dari) al-Laits, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Ibnu Syihâb, bahwa Sahl bin Sa'ad telah mengabarkannya, bahwa seorang laki-laki pernah mengintip pada lobang pintu Nabi ﷺ. Dan bersama Nabi ﷺ (ketika itu) sebuah *midrai* (besi atau kayu digunakan untuk meluruskan rambut yang kusut yang mirip seperti sisir) yang biasa beliau gunakan untuk menggaruk kepalanya. Ketika Nabi ﷺ melihatnya, beliau bersabda, '*Seandainya aku tahu bahwa engkau tengah mengintipku, niscaya sudah aku lukai kedua matamu dengan sisir ini.*'"[1070]

١٠٧١- قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

1071- Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya disyariatkan izin adalah karena untuk menjaga pandangan.*"

1069 Albani (815): Shahih – *ash-Shahihah* (612). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 87 – Kitab *ad-Diyah*, 15 – Bab "Man Akhadza au Iqtashsha Duuna as-Sulthan," hadits 6889. Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 42).

1070 Albani (816): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (6078). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 19 – Kitab *al-Isti'dzan*, 11 – Bab "al-Isti'dzan Min Ajli al-Bashar." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 41).

١٠٧٢- مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ قَالَ أَخْبَرَنَا الْفَزَارِيُّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: اطَّلَعَ رَجُلٌ مِنْ خلَلٍ فِي حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَدَّدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ فَأَخْرَجَ الرَّجُلُ رَأْسَهُ.

1072- (Dari) Mu<u>h</u>ammad bin Salâm, ia berkata, "Seorang laki-laki pernah mengintip melalui celah-celah kamar Nabi ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ membidiknya dengan anak panah bermata lebar, maka laki-laki itupun melongokkan kepalanya."[1072]

٤٩٦- باب إذا سلم الرجل على الرجل في بيته

496. Bab: Apabila Seseorang Mengucapkan Salam kepada Orang Lain di Rumahnya

١٠٧٣- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّ عُبَيْدَ بْنَ حُنَيْنٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي -ثَلاَثًا- فَأَدْبَرْتُ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، اشْتَدَّ عَلَيْكَ أَنْ تَحْتَبِسَ عَلَى بَابِي؟ اعْلَمْ أَنَّ النَّاسَ كَذَلِكَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَحْتَبِسُوْا عَلَى بَابِكَ. فَقُلْتُ: بَلِ اسْتَأْذَنْتُ عَلَيْكَ ثَلاَثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَرَجَعْتُ [وَكُنَّا نُؤْمَرُ بِذَلِكَ]. فَقَالَ: مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ فَقُلْتُ: سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: أَسَمِعْتَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ نَسْمَعْ؟ لَئِنْ لَمْ تَأْتِنِي عَلَى هَذَا بِبَيِّنَةٍ لَأَجْعَلَنَّكَ نَكَالاً، فَخَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ جُلُوْسًا فِي الْمَسْجِدِ. فَسَأَلْتُهُمْ، فَقَالُوْا: أَوَ يَشُكُّ فِي هَذَا أَحَدٌ؟ فَأَخْبَرْتُهُمْ مَا قَالَ عُمَرُ. فَقَالُوْا: لاَ يَقُوْمُ مَعَكَ إِلاَّ أَصْغَرُنَا. فَقَامَ مَعِي أَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ -أَوْ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ- إِلَى عُمَرَ. فَقَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُرِيْدُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ حَتَّى أَتَاهُ، فَسَلَّمَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، ثُمَّ سَلَّمَ الثَّانِيَةَ ثُمَّ الثَّالِثَةَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ. فَقَالَ: قَضَيْنَا مَا عَلَيْنَا. ثُمَّ رَجَعَ

1072 Sudah ada hadits sebelumnya (1069).

فَأَدْرَكَهُ سَعْدٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا سَلَّمْتَ مِنْ مَرَّةٍ إِلاَّ وَأَنَا أَسْمَعُ وَأَرُدُّ عَلَيْكَ. وَلَكِنْ أَحْبَبْتُ أَنْ تُكْثِرَ مِنَ السَّلاَمِ عَلَيَّ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِي. فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: وَاللهِ إِنْ كُنْتُ لأَمِيْنًا عَلَى حَدِيْثِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَجَلْ وَلَكِنْ أَحْبَبْتُ أَنْ أَسْتَثْبِتَ.

1073- Dari Marwân bin 'Utsmân, bahwa 'Ubaid bin Hunain mengabarkannya dari Abu Mûsa, ia berkata, "Aku pernah minta izin untuk masuk ke rumah 'Umar namun aku tidak diizinkan -sebanyak tiga kali- kemudian aku pulang. Lalu 'Umar mengutus seseorang kepadaku dan berkata, 'Wahai 'Abdullah, apakah berat bagimu jika engkau menunggu (sejenak) di depan pintuku? Ketahuilah, bahwa orang lain juga seperti itu, bahwa mereka merasa berat menunggu di depan pintumu.' Aku berkata, 'Sebaliknya, aku sudah meminta izin kepadamu sebanyak tiga kali, namun aku tidak diizinkan, maka aku pun pulang (dan dahulu kita diperintahkan seperti itu).' Umar berkata, 'Dari siapa engkau mendengar (berita/hadits) ini?' Aku berkata, 'Aku mendengarnya dari Nabi ﷺ.' 'Umar berkata, 'Apakah engkau mendengar dari Nabi ﷺ apa yang tidak kami dengar? Jika engkau tidak mendatangkan satu bukti untuk perkara ini, niscaya aku jadikan engkau sebagai pelajaran bagi yang lain.' Lalu aku keluar hingga aku mendatangi sekelompok orang dari kalangan Anshar yang tengah duduk-duduk di Masjid, lantas bertanya kepada mereka. Mereka berkata, 'Adakah orang yang meragukan hal ini?' Maka aku kabarkan mereka apa yang telah diucapkan oleh 'Umar. Mereka berkata, 'Tidak ada yang akan pergi bersamamu melainkan orang yang paling muda diantara kami.' Maka Abu Sa'îd al-Khudri -atau Abu Mas'ûd- pergi bersamaku menemui 'Umar. Abu Sa'îd berkata, 'Kami pernah keluar bersama Nabi ﷺ, beliau hendak ke rumah Sa'ad bin 'Ubbâdah, hingga ketika beliau sampai di rumahnya beliau mengucapkan salam, tetapi beliau tidak diizinkan, kemudian beliau mengucapkan salam untuk yang kedua, lalu yang ketiga, namun tetap tidak diizinkan. Beliau bersabda, '*Kita telah melaksanakan apa yang semestinya kita lakukan,*' kemudian beliau pulang. Lalu Sa'ad menyusulinya dan berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, tidaklah engkau mengucapkan salam satu kali pun kecuali aku mendengar dan membalasnya. Akan tetapi aku suka jika engkau memperbanyak salam untukku dan untuk keluargaku.' Maka Abu Mûsa berkata, 'Demi Allah, sejak dahulu aku berlaku amanat terhadap hadits Rasulullah ﷺ.' Umar berkata, 'Tentu, akan tetapi aku

suka untuk memastikan kebenarannya.'"[1073]

٤٩٧- باب دعاء الرجل إذانه

497. Bab: Panggilan Seseorang Adalah Izinnya

١٠٧٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِذَا دُعِيَ الرَّجُلُ فَقَدْ أُذِنَ لَهُ.

1074 (ث 273)- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Apabila seseorang dipanggil, maka ia telah mendapat izin."[1074]

١٠٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَجَاءَ مَعَ الرَّسُوْلِ فَهُوَ إِذْنُهُ.

1075- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian dipanggil lalu ia datang bersama utusannya, maka itulah izinnya.*"[1075]

١٠٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَسُوْلُ الرَّجُلِ إِلَى الرَّجُلِ إِذْنُهُ.

1076- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Utusan seseorang kepada orang lain adalah izinnya.*"[1076]

١٠٧٧- عَنْ أَبِي الْعَلَانِيَةِ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ فَسَلَّمْتُ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي. ثُمَّ سَلَّمْتُ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي. ثُمَّ سَلَّمْتُ الثَّالِثَةَ فَرَفَعْتُ صَوْتِي، وَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الدَّارِ، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَتَنَحَّيْتُ نَاحِيَةً فَقَعَدْتُ. فَخَرَجَ إِلَيَّ غُلَامٌ فَقَالَ: ادْخُلْ. فَدَخَلْتُ: فَقَالَ لِي أَبُو سَعِيْدٍ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ زِدْتَ لَمْ يُؤْذَنْ لَكَ. فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْأَوْعِيَةِ، فَلَمْ أَسْأَلْهُ عَنْ شَيْءٍ إِلَّا قَالَ: حَرَامٌ. حَتَّى

1073 Albani (817): Shahih Lighairihi. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 34 – Kitab *al-Buyu'*, 9 Bab "al-Khuruj Fii at-Tijarah." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 36.

1074 (ث 273)- Albani (818): Shahih mauquf – *al-Irwa'* (1956).

1075 Albani (819): Shahih – *al-Irwa'* (1955). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 129 – Bab "Fii ar-Rajul Yud'a Ayakunu Dzalika Idznahu").

1076 Albani (820): Shahih – *al-Irwa'* (1955). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 129 – Bab "Fii ar-Rajulu Yud'a Ayakunu Dzalika Biidznahu").

سَأَلْتُهُ عَنِ الْجُفِّ، فَقَالَ: حَرَامٌ. فَقَالَ مُحَمَّدٌ: يُتَّخَذُ عَلَى رَأْسِهِ آدَمٌ فَيُوكَأُ.

1077- Dari Abu al-'Alâniyah, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Abu Sa'îd al-Khudri lalu aku ucapkan salam untuknya namun aku tidak diizinkan. lalu aku kembali mengucapkan salam tetapi juga tidak izinkan. Lalu aku ucapkan salam yang ketiga kalinya dengan meninggikan suaraku, aku berkata, '*Assalâmu 'Alaikum Yâ Ahlad Diyâr* (Assalâmu 'Alaikum wahai penghuni rumah),' namun aku tetap tidak diizinkan. Lantas aku menepi ke suatu sudut lalu duduk. Tiba-tiba seorang anak kecil mendatangiku dan berkata, 'Masuklah,' lalu akupun masuk. Abu Sa'îd berkata kepadaku, 'Adapun jika engkau menambah (izinmu) lebih dari itu, maka engkau tidak akan mendapat izin.' Lalu aku bertanya kepadanya tentang bejana-bejana (untuk menyimpan sari buah), aku tidak menanyakan sesuatu kecuali ia menjawab, 'harâm' hingga aku bertanya tentang *jaff* (bejana dari kulit yang tidak terikat di atasnya) ia menjawab, 'Haram.' Muhammad berkata, 'Yaitu meletakkan cuka pada bagian atasnya lalu diikat.'"[1077]

٤٩٨- باب كيف يقوم عند الباب؟

498. Bab: Bagaimana Cara Berdiri di Depan Pintu?

١٠٧٨- بَقِيَّةٌ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْيَحْصُبِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابًا يُرِيْدُ أَنْ يَسْتَأْذِنَ لَمْ يَسْتَقْبِلْهُ، جَاءَ يَمِيْنًا وَشِمَالاً، فَإِنْ أُذِنَ لَهُ وَإِلاَّ انْصَرَفَ.

1078- (Dari) Baqiyyah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Abdurrahman al-Yahshubi, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Busr shahabat Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ apabila mendatangi suatu pintu yang ia hendak meminta izin masuk (ke dalamnya), beliau tidak menghadap (berdiri) di depannya. Beliau datang dari arah kanan dan kiri. Apabila diberi izin, (maka masuklah beliau) dan jika tidak, beliau kembali pulang.'"[1078]

1077 Albani (821): Shahih – *ash-Shahihah* (2951).
1078 Albani (822): Hasan shahih – *Takhrij al-Misykah* (4673 / Tahqiq tsani).

٤٩٩- باب إذا استأذن فقال: حتى أخرج، أين يقعد؟

499. Bab: Apabila Seseorang Meminta Izin Masuk, Lalu Tuan Rumah Berkata, "(Tunggulah) Hingga Aku Keluar." Dimana Dia Harus Duduk?

١٠٧٩- عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنُ حُدَيْجٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَقَالُوْا لِي: مَكَانَكَ حَتَّى يَخْرُجَ إِلَيْكَ. فَقَعَدْتُ قَرِيْبًا مِنْ بَابِهِ. قَالَ: فَخَرَجَ إِلَي فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ مَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. فَقُلْتُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَمِنَ الْبَوْلِ هَذَا؟ قَالَ: مِنَ الْبَوْلِ أَوْ مِنْ غَيْرِهِ.

1079 (ث 275)- 'Abdurrahman bin Mu'âwiyah bin Hudaij, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah mendatangi 'Umar bin al-Khaththâb ﷺ, lalu aku meminta izin untuk bertemu dengannya. Mereka berkata, 'Tetaplah engkau di tempatmu hingga ia keluar menemuimu.' Lalu aku duduk di dekat pintunya." Ia melanjutkan, "Lalu 'Umar keluar menemuiku kemudian meminta didatangkan air lantas berwudhu, kemudian ia mengusap kedua khuf (sepatu)nya. Aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah ini berlaku pada kencing saja?' Ia berkata, 'Dari kencing atau dari yang lainnya.'"[1079]

٥٠٠- باب قرع الباب

500. Bab: Mengetuk Pintu

١٠٨٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبْوَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تُقْرَعُ بِالْأَظَافِيْرِ.

1080- Dari Anas bin Mâlik, bahwa pintu-pintu Nabi ﷺ selalu diketuk dengan kuku-kuku.[1080]

1079 (ث 275)- Albani (823): Sanadnya hasan.
1080 Albani (824): Shahih – *ash-Shahihah* (2092).

٥٠١- باب إذا دخل ولم يستأذن

501. Bab: Apabila Terlanjur Masuk Rumah dan Belum Sempat Meminta Izin

١٠٨١- ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنَ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ كَلَدَةَ بْنَ حُنْبَلٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفَتْحِ بِلَبَنٍ وَجِدَايَةٍ وَضَغَابِيْسَ (قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: يَعْنِي الْبَقَلَ) وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى الْوَادِي، وَلَمْ أُسَلِّمْ وَلَمْ أَسْتَأْذِنْ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ. وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ صَفْوَانُ.

1081- Ibnu Juraij telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin Abu Sufyân, bahwa 'Amr bin 'Abdullah bin Shafwân telah mengabarkannya bahwa Kaladah bin Hanbal mengabarkannya, bahwa Shafwân bin 'Umayyah pernah mengutusnya menghadap Nabi ﷺ pada hari fathul Makkah dengan (membawa) susu, rusa muda, dan timun muda (Abu 'Âshim berkata: yakni sayur-mayur), sedangkan Nabi ﷺ berada di atas lembah dan aku (masuk menemuinya) tanpa mengucapkan salam dan tanpa meminta izin. Maka beliau bersabda, "*Keluarlah dan ucapkan: Assalâmu 'Alaikum, bolehkah aku masuk?*" Kejadian itu setelah Shafwân masuk Islam.[1081]

١٠٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُدْخِلَ الْبَصَرُ فَلاَ إِذْنَ لَهُ.

1082- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila pandangan mata telah masuk, maka tidak ada izin baginya.*"[1082]

1081 Albani (825): Shahih – *ash-Shahihah* (818). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 127 – Bab "Fii al-Isti'dzan." At-Tirmidzi: 40 – Kitab *al-Isti'dzan*, 18 – Bab "Maa Ja-a Fii at-Taslim Qabla al-Isti'dzan").

1082 Albani (170): Dhaif – *adh-Dhaifah* (2586). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 127 – Bab "Fii al-Isti'dzan," hadits 5173).

٥٠٢- باب إذا قال: أدخل؟ ولم يسلم

502. Bab: Apabila Seseorang Berkata, "Apakah Aku Boleh Masuk?" Dan Ia Belum Mengucapkan Salam

١٠٨٣- ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: إِذَا قَالَ: أَأَدْخُلُ؟ وَلَمْ يُسَلِّمْ، فَقُلْ: لاَ، حَتَّى تَأْتِيَ بِالْمِفْتَاحِ. قُلْتُ: السَّلاَمُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1083 (ث 276)- (Dari) Ibnu Juraij, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Atha', ia berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Apabila seseorang berkata, 'Bolehkah aku masuk?' Dan ia belum mengucapkan salam, maka katakan padanya: 'Tidak, hingga engkau datang dengan membawa kunci.' Aku berkata, 'Salam?' Ia menjawab, 'Ya.'"[1083]

١٠٨٤- عَنْ رَبِعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَأَلِجُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْجَارِيَةِ: اخْرُجِي فَقُوْلِي لَهُ: قُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يُحْسِنِ الاَسْتِئْذَانَ. قَالَ: فَسَمِعْتُهَا قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيَّ الْجَارِيَةُ. فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، ادْخُلْ. قَالَ: فَدَخَلْتُ فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ جِئْتَ؟ فَقَالَ: لَمْ آتِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ، أَتَيْتُكُمْ لِتَعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَتَدَعُوْا عِبَادَةَ اللاَّتَ وَالْعُزَّى وَتُصَلُّوْا فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَتَصُوْمُوْا فِي السَّنَةِ شَهْرًا، وَتَحُجُّوْا هَذَا الْبَيْتَ، وَتَأْخُذُوْا مِنْ مَالِ أَغْنِيَائِكُمْ فَتَرُدُّوْهَا عَلَى فُقَرَائِكُمْ. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ مِنَ الْعِلْمِ شَيْءٌ لاَ تَعْلَمُهُ؟ قَالَ: لَقَدْ عَلَّمَ اللهُ خَيْرًا، وَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ مَا لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللهُ. الْخَمْسُ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ [إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوْتُ].

1083 (ث 276)- Sudah pada hadits sebelumnya no. (1066, 1067).

1084- Dari Rib'i bin Hirâsy, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku seorang laki-laki dari Bani 'Âmir bahwa ia pernah datang menghadap Nabi ﷺ dan berkata, 'Bolehkah aku masuk?' Lalu Nabi ﷺ bersabda kepada budak wanitanya, '*Keluarlah, dan katakan kepadanya, 'Ucapkanlah; Assalâmu 'Alaikum?' Karena sesungguhnya ia belum mengenal baik tata cara minta izin.*' Ia berkata, 'Aku mendengar (percakapan itu) sebelum budak itu keluar menemuiku, lalu aku berkata, 'Assalâmu 'Alaikum, boleh aku masuk?' Nabi bersabda, '*Wa 'Alaika, masuklah!*' Ia berkata, 'Lalu aku pun masuk dan berkata, 'Engkau datang dengan membawa apa?' Beliau bersabda, '*Aku tidak datang kepada kalian melainkan dengan membawa kebaikan: Aku datang kepada kalian untuk menyembah Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, meninggalkan peribadatan kepada Latta dan Uzza, shalat lima waktu dalam sehari semalam, berpuasa sebulan dalam setahun, berhaji di rumah ini (Ka'bah), mengambil sebagian harta dari orang-orang kaya diantara kalian dan dikembalikan kepada orang-orang fakir diantara kalian.*' Ia berkata, 'Lalu aku bertanya kepada beliau, 'Adakah satu ilmu yang tidak engkau ketahui?' Beliau bersabda, '*Sungguh Allah telah mengajarkan kebaikan dan diantara ilmu itu ada yang tidak diketahui oleh siapapun melainkan Allah: Lima perkara tidak ada yang mengetahuinya melainkan Allah (Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang Hari Kiamat; dan Dia menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati).*'" (QS. Luqmân: 34).[1084]

٥٠٣- باب كيف الاستئذان

503. Bab: Tata Cara Meminta Izin

١٠٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ: أَيَدْخُلُ عُمَرُ؟

1085- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Umar pernah meminta izin untuk masuk menemui Nabi ﷺ, lalu berkata, '*Assalâmu 'Ala Rasûlillah, Assalâmu 'Alaikum*, apakah 'Umar boleh masuk?'"[1085]

1084 Albani (826): Shahih – *ash-Shahihah* (819). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 127 – Bab "Fii al-Isti'dzan," hadits 5177).

1085 Albani (827): Sanadnya shahih.

٥٠٤- باب من قال: من ذا؟ فقال: أنا

504. Bab: Orang yang Berkata, "Siapa?" Lalu Orang yang Ditanya Menjawab, "Aku."

١٠٨٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُوْلُ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِي. فَدَقَقْتُ الْبَابَ فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا. قَالَ: أَنَا، أَنَا. كَأَنَّهُ كَرِهَهُ.

1086- Dari Muhammad bin al-Munkadir, ia berkata: Aku pernah mendengar Jâbir berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ dalam masalah hutang yang pernah ditanggung bapakku, lalu aku mengetuk pintu. Beliau bertanya, '*Siapa?*' Aku berkata, 'Aku.' Beliau bersabda, '*Aku, aku?*' Sepertinya beliau tidak suka."[1086]

١٠٨٧- عَبْدُ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَأَبُوْ مُوْسَى يَقْرَأُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا فَقُلْتُ: أَنَا بُرَيْدَةُ جَعَلْتُ فِدَاكَ؟ فَقَالَ: قَدْ أُعْطِيَ هَذَا مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيْرِ آلِ دَاوُدَ.

1087- (Dari) 'Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah keluar menuju masjid dan Abu Mûsa tengah membaca (al-Qur'an), beliau lalu bertanya, '*Siapa ini?*' Aku menjawab, 'Aku Buraidah, aku jadikan diriku sebagai tebusanmu.' Beliau bersabda, '*Sungguh orang ini telah dikarunia seruling dari seruling keluarga Daud.*'"[1087]

٥٠٥- باب إذا أستأذن [فقيل]: ادخل بسلام

505. Bab: Apabila Minta Izin, Lalu (Pemilik Rumah Berkata), "Masuklah dengan Mengucapkan Salam."

١٠٨٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَدْعَانَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَاسْتَأْذَنَ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ. فَقِيْلَ: ادْخُلْ بِسَلَامٍ. فَأَبَى أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِمْ.

1086 Albani (828): Shahih – *Takhrij al- Misykah* (4669) / tahqiq tsani). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 17 – Bab "Idza Qala Man Dza?" Qala: Ana. Muslim: 38 – Kitab *al-Adab*, hadits 38, 39).

1087 Pada hadits sebelumnya no. (805).

1088 (ث 277)- Dari 'Abdurrahman bin Jud'an, ia berkata, "Aku pernah bersama 'Abdullah bin 'Umar, lalu ia meminta izin kepada penghuni suatu rumah, maka dikatakan (kepadanya), 'Masuklah dengan mengucapkan salam.' Namun beliau menolak masuk untuk menemui mereka."[1088]

٥٠٦- باب النظر في الدور

506. Bab: Melihat ke dalam Rumah

١٠٨٩- عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ رَبَاحٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ الْبَصَرُ فَلَا إِذْنَ.

1089- Dari al-Walîd bin Rabâh, bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apabila pandangan itu telah masuk (ke dalam rumah), maka tidak ada izin (baginya).'"[1089]

١٠٩٠- عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نُذَيْرٍ قَالَ: إِسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى حُذَيْفَةَ، فَاطَّلَعَ وَقَالَ: أَدْخُلُ؟ قَالَ حُذَيْفَةُ: أَمَّا عَيْنُكَ فَقَدْ دَخَلَتْ وَأَمَّا أُسْتُكَ فَلَمْ تَدْخُلْ.

1090 (ث 278)- Dari Muslim bin Nudzaîr, ia berkata, "Seorang laki-laki meminta izin masuk untuk menemui Hudzaifah, lalu ia melongok (ke dalam rumah) dan berkata, 'Bolehkah aku masuk?' Hudzaifah berkata, 'Adapun matamu maka ia telah masuk, dan adapun bokongmu, maka ia belum masuk.'"[1090]

١٠٩٠- قَالَ رَجُلٌ: أَسْتَأْذِنُ عَلَى أُمِّي؟ قَالَ: إِنْ لَمْ تَسْتَأْذِنْ رَأَيْتَ مَا يَسُوْؤُكَ.

1090 (ث 279)- Seorang laki-laki berkata, "Apakah aku mesti meminta izin terlebih dahulu jika hendak masuk menemui ibuku?" Ia menjawab, "Jika engkau tidak meminta izin (kepadanya), niscaya engkau akan melihat sesuatu yang tidak kamu sukai."[1090]

١٠٩١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى بَيْتَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ

1088 (ث 277)- Albani 9829): Sandanya shahih.
1089 Pada hadits sebelumnya no. (1082).
1090 (ث 278)- Albani (830): sanadnya shahih.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلْقَمَ عَيْنَهُ خَصَاصَ الْبَابِ، فَأَخَذَ سَهْمًا أَوْ عُوْدًا مُحَدَّدًا فَتَوَخَّى الأَعْرَابِيَّ لِيَفْقَأَ عَيْنَ الأَعْرَابِيِّ فَذَهَبَ. فَقَالَ: أَمَّا إِنَّكَ لَوْ ثَبَتَّ لَفَقَأْتُ عَيْنَكَ.

1091- Dari 'Anas bin Mâlik, bahwa seorang Arab dusun mendatangi rumah Nabi ﷺ. Kemudian ia mengintip melalui celah-celah pintu, lalu beliau mengambil anak panah atau kayu yang telah diruncingkan kemudian membidik orang Arab dusun itu untuk mencungkil matanya, lalu ia pergi. Nabi bersabda, "*Andai engkau tetap di tempatmu, niscaya aku cungkil matamu.*"[1091]

١٠٩٢- عَنْ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ التُّجِيْبِيِّ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَنْ مَلأَ عَيْنَهُ مَنْ قَاعَةِ بَيْتٍ، قَبْلَ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ فَقَدْ فَسَقَ.

1092 (ث 280)- Dari 'Ammâr bin Sa'ad at-Tujibi, ia berkata, "Umar bin al-Khaththab ﷺ pernah berkata, 'Barangsiapa yang memenuhi kedua matanya dengan ruang tamu (dari rumah orang yang hendak dimasukinya) sebelum ia mendapat izin, maka dia telah berbuat fasiq.'"[1092]

١٠٩٣- يَزِيْدُ بْنُ شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا حَيٍّ الْمُؤَذِّنَ حَدَّثَهُ أَنَّ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى جَوْفِ بَيْتٍ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ، فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ دَخَلَ، وَلاَ يَؤُمُّ قَوْمًا فَيَخُصُّ نَفْسَهُ بِدَعْوَةٍ دُوْنَهُمْ حَتَّى يَنْصَرِفَ وَلاَ يُصَلِّي وَهُوَ حَاقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ أَصَحُّ مَا يُرْوَى فِي هَذَا الْبَابِ هَذَا الْحَدِيْثُ.

1093- (Dari) Yazîd bin Syuraih, bahwa Abu Hayyi al-Muadzib telah menceritakannya, bahwa Tsaubân maula Rasulullah ﷺ telah menceritakannya bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim melihat ke dalam rumah (orang lain) hingga ia meminta izin.*

1090 (ث 279)- Albani tidak mencantumkannya dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan tidak pula dalam *Dhaif al-Adab al-Mufrad*.

1091 Pada hadits sebelumnya no. (1069).

1092 (ث 280)- Albani (171): Sanadnya dhaif, mauquf. Ammar ini tidak bertemu dengan Umar.

Apabila ia melakukan hal itu, maka ia sungguh telah masuk. Seseorang tidak boleh mengimami suatu kaum lalu ia mengkhususkan satu doa untuk dirinya sendiri tanpa menyertakan mereka hingga ia pergi, dan ia tidak boleh shalat sedang ia dalam keadaan menahan buang air hingga ia merasa ringan." Abu 'Abdullah berkata, "Hadits yang paling shahih yang diriwayatkan mengenai hal ini, yaitu hanya hadits ini."[1093]

٥٠٧- باب فضل من دخل بيته بسلام

507. Bab: Keutamaan Orang yang Masuk ke Rumahnya dengan Salam

١٠٩٤- عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةَ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ حَبِيبٍ الْمُحَارِبِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أُمَامَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ إِنْ عَاشَ كُفِيَ وَإِنْ مَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلاَمٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ.

1094- (Dari) 'Utsmân bin Abu 'Âtikah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Sulaimân bin Habîb al-Muhâribi, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Umâmah berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ada tiga golongan yang semuanya berada dalam tanggungan Allah, jika hidup dicukupkan dan jika mati masuk Surga, (yaitu): orang yang masuk ke rumahnya dengan mengucapkan salam, maka dia ada dalam tanggungan Allah* ﷻ, *orang yang keluar menuju masjid, maka dia ada dalam tanggungan Allah, dan orang yang keluar (berjihad) di jalan Allah, maka dia ada dalam tanggungan Allah.*"[1094]

١٠٩٥- ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُوْلُ: إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ عَلَيْهِمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً. قَالَ: مَا رَأَيْتُهُ إِلاَّ تَوْجِيْهَ قَوْلِهِ [وَإِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا].

1093 Albani (831): Shahih tanpa kata al-Imamah – *Takhrij al-Misykaah* (1070), *Dhaif Abi Daud* (13).

1094 Albani (832): Shahih – *Takhrij al-Misykah* (727), *Shahih Abi Daud* (2253). Abdul Baqi: (Abu Daud: 15 - Kitab *al-Jihad*, 9 – Bab "Rukub al-Bahr Fii al-Ghazwa," hadits 2494).

1095 (ث 281)- (Dari) Ibnu Juraij, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair, bahwasanya ia pernah mendengar Jâbir berkata, 'Apabila engkau hendak masuk menemui keluargamu, maka ucapkanlah salam untuk mereka, sebagai penghormatan yang mengandung berkah dan kebaikan di sisi Allah., Ia berkata, ,Aku tidak melihatnya kecuali pengarahannya pada firman Allah, '*Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.*'" (QS. an-Nisâ': 86).[1095]

٥٠٨- باب إذا لم يذكر الله عند دخوله البيت يبيت فيه الشيطان

508. Bab: Apabila Tidak Menyebut Nama Allah Ketika Masuk Rumah; Maka Syetan Akan Bermalam di dalamnya

١٠٩٦- عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ دُخُوْلِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيْتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ. وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ وَالْعَشَاءَ.

1096- Dari Jâbir, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Apabila seseorang masuk ke rumahnya lalu ia berdzikir kepada Allah* ﷻ *saat ia masuk dan ketika hendak menyantap makanannya, berkatalah syetan, 'Tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada makan malam.' Bila ia masuk rumah dalam keadaan tidak berdzikir kepada Allah ketika ia masuk, berkatalah syetan, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam.' Bila ia tidak berdzikir kepada Allah ketika ia makan, berkatalah syetan, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam sekaligus makan malam.'*"[1096]

1095 (ث 281)- Albani (833) *Ta'liq ar-Raghib* (3/116).
1096 Albani (834): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/116).

٥٠٩- باب ما لا يستأذن فيه

509. Bab: Tempat yang Tidak Perlu Meminta Izin untuk Masuk ke dalamnya

١٠٩٧- أَعْيُنُ الْخَوَارِزْمِيُّ قَالَ: أَتَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ قَاعِدٌ فِي دِهْلِيْزِهِ، وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ صَاحِبِي وَقَالَ: أَدْخُلُ؟ فَقَالَ أَنَسٌ: ادْخُلْ، هَذَا مَكَانٌ لاَ يَسْتَأْذِنُ فِيْهِ أَحَدٌ. فَقَرَّبَ إِلَيْنَا طَعَامًا فَأَكَلْنَا. فَجَاءَ بِعُسٍّ نَبِيْذٍ حُلْوٍ فَشَرِبَ وَسَقَانَا.

1097 (ث 282)- (Dari) 'A'yun al-Khawârizmi, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Anas bin Mâlik yang sedang duduk di depan pintu rumahnya, dan tidak ada seorang pun bersamanya. Lalu shahabatku mengucapkan salam kepadanya dan berkata, 'Bolehkah aku masuk?' Maka Anas berkata, 'Masuklah, ini adalah tempat yang seseorang tidak perlu meminta izin padanya.' Kemudian ia pun menghidangkan makanan kepada kami, lalu kami memakannya. Lalu ia datang membawa bejana (berisi) sari buah manis, lalu ia meminumnya dan memberi minum kepada kami."[1097]

٥١٠- باب الستئذان في حوانيت السوق

510. Bab: Meminta Izin di Kedai-kedai Pasar

١٠٩٨- عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَسْتَأْذِنُ عَلَى بُيُوْتِ السُّوْقِ.

1098 (ث 283)- Dari Mujâhid, ia berkata, "Adalah Ibnu 'Umar tidak meminta izin untuk masuk ke dalam kedai-kedai pasar."[1098]

١٠٩٩- عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَسْتَأْذِنُ فِي ظُلَّةِ الْبَزَّازِ.

1099 (ث 284)- Dari 'Athâ', ia berkata, "Adalah Ibnu 'Umar meminta izin di tenda penjual kain."[1099]

1097 (ث 282)- Albani (172): Sanadnya dhaif, A'un tidak dikenal.
1098 (ث 283)- Albani (835): Sanadnya shahih.
1099 (ث 284)- Albani (836): Sanadnya shahih.

٥١١- باب كيف يستأذن على الفرس

511. Bab: Tatacara Meminta Izin kepada Orang Persia

١١٠٠- عَنْ أَبِي عَبْدِ الْمَلِكِ مَوْلَى أُمِّ مِسْكِيْنِ بِنْتِ [عُمَرَ بْنِ] عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: أَرْسَلَتْنِي مَوْلَاتِي إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَجَاءَ مَعِي، فَلَمَّا قَامَ بِالْبَابِ قَالَ: أَنْدَرَاييْم، قَالَتْ أَنْدَرُوْنَ. فَقَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، إِنَّهُ يَأْتِيْنِي الزَّوْرُ بَعْدَ الْعَتَمَةِ، فَأَتَحَدَّثُ. قَالَ: تَحَدَّثِي مَا لَمْ تُوْتِرِي، فَإِذَا أَوْتَرْتِ فَلَا حَدِيْثَ بَعْدَ الْوِتْرِ.

1100 (ث 285)- Dari Abu 'Abdul Malik; maula Ummu Miskîn binti 'Âshim bin 'Umar bin al-Khaththâb, ia berkata, "Majikanku mengutusku untuk menemui Abu Hurairah, lalu ia pun datang bersamaku. Ketika ia telah berada di depan pintu, ia berkata, '*Andarayîm* (bolehkah aku masuk?)' Majikanku berkata, '*Andarûn* (silahkan masuk).' Ia (majikanku) bertanya, 'Wahai Abu Hurairah, sesungguhnya aku kedatangan tamu setelah shalat isya, apakah aku boleh berbincang dengannya?' Abu Hurairah berkata, 'Berbincanglah dengannya selama engkau belum (shalat) witir; namun apabila engkau telah berwitir, maka tidak ada pembincangan setelah witir.'"[1100]

٥١٢- باب إذا كتب الذمي فسلم؛ يرد عليه

512. Bab: Apabila Seorang Ahli Dzimmah Menulis Surat Lalu Ia Mengucapkan Salam Maka Dijawab Salamnya

١١٠١- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: كَتَبَ أَبُوْ مُوْسَى إِلَى دِهْقَانٍ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ فِي كِتَابِهِ. فَقِيْلَ لَهُ: أَتُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ كَافِرٌ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَتَبَ إِلَيَّ فَسَلَّمَ عَلَيَّ، فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ.

1101(ث 286)- Dari Abu 'Utsmân al-Nahdi, ia berkata, "Abu Mûsa pernah menulis surat kepada seorang pendeta, dimana di dalam surat itu ia mengucapkan salam kepadanya. Maka dikatakan kepadanya, 'Engkau mengucapkan salam kepadanya padahal dia adalah orang kafir?' Ia

---

1100 (ث 285)- Albani (173): Sanadnya dhaif, mauquf. Abu Abdul Malik tidak dikenal.

menjawab, 'Ia pernah menulis surat kepadaku, lalu (dalam surat itu) ia ucapkan salam kepadaku, maka aku pun membalas salamnya.'"[1101]

٥١٣- باب لا يبدأ أهل الذمة بالسلام

513. Bab: Tidak Boleh Mendahului Salam kepada Ahli Dzimmah

١١٠٢- عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي رَاكِبٌ غَدًا إِلَى يَهُوْدَ، فَلاَ تَبْدَأُوْهُمْ بِالسَّلاَمِ، فَإِذَا سَلَّمُوْا عَلَيْكُمْ فَقُوْلُوْا: وَعَلَيْكُمْ.

1102- Dari Abu Bashrah al-Ghifâri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Besok aku akan berangkat mendatangi orang-orang Yahudi, maka janganlah kalian mendahului mengucapkan salam kepada mereka, dan apabila mereka mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah: Wa'alaikum.*"[1102]

...- عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ ... مِثْلُهُ وَزَادَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

.... Dari Ibnu Is<u>h</u>âq ... seperti dengan hadits di atas dan ia menambahkan: "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ."

١١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَهْلُ الْكِتَابِ، لاَ تَبْدَأُوْهُمْ بِالسَّلاَمِ وَاضْطَرُّوْهُمْ إِلَى أَضْيَقِ الطَّرِيْقِ.

1103- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kalian tidak boleh mendahui mengucapkan salam kepada ahli kitab, dan desaklah mereka kepada jalan yang paling sempit.*"[1103]

1101 (ث 286)- Albani (837): Shahih – *ash-Shahihah* (2/326).
1102 Albani (838): Shahih – *al-Irwa'* (5/112).
1103 Albani (839): Shahih – *al-Irwa'* (1271, *ash-Shahihah* (804, 1411). Abdul Baqi: (Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 13).

٥١٤- باب من سلم على الذمي إشارة

514. Bab: Orang yang Mengucapkan Salam kepada Ahli Dzimmah dengan Isyarat

١١٠٤- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: إِنَّمَا سَلَّمَ عَبْدُ اللهِ عَلَى الدَّهَاقِيْنَ إِشَارَةً.

1104 (ث 287)- Dari Alqamah, ia berkata, "Sesungguhnya 'Abdullah mengucapkan salam kepada kepala kampung hanya dengan isyarat."[1104]

١١٠٥- عَنْ أَنسٍ قَالَ: مَرَّ يَهُوْدِيٌّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ. فَرَدَّ أَصْحَابُهُ السَّلاَمَ، فَقَالَ: قَالَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ. فَأَخَذَ الْيَهُوْدِي فَاعْتَرَفَ. قَالَ: رُدُّوْا عَلَيْهِ مَا قَالَ.

1105- Dari Anas, ia berkata, "Seorang Yahudi pernah lewat di hadapan Nabi ﷺ, lalu ia berkata, '*Assâmu'Alaikum* (semoga kebinasaan untuk kalian).' Maka para shahabat membalas salam tersebut." Anas berkata, "Nabi mengucapkan, '*Assâmu 'Alaikum*.' Lantas orang Yahudi itu pun ditahan dan ia mengakui (ucapannya itu). Beliau bersabda, '*Balaslah kepadanya seperti apa yang telah ia ucapkan*.'"[1105]

٥١٥- باب كيف الردعلى أهل الذمة

515. Bab: Tatacara Membalas Salam Ahli Dzimmah

١١٠٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُوْدَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدُهُمْ فَإِنَّمَا يَقُوْلُ: السَّامُ عَلَيْكَ. فَقُوْلُوْا: وَعَلَيْكَ.

1106- Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya ia pernah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang Yahudi itu jika salah seorang diantara mereka mengucapkan salam kepada kalian, maka yang ia ucapkan tidak lain adalah, 'As-sâmu 'Alaika.' Maka ucapkanlah, 'Wa 'Alaika*.'"[1106]

1104 (ث 287)- Albani (840): Shahih – *ash-Shahihah* (2/327).
1105 Albani (841): Shahih – *al-Irwa'* (1276).
1106 Albani (842): Shahih – *ash-Shahihah* (2 /328). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-*

١١٠٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رُدُّوا السَّلاَمَ عَلَى مَنْ كَانَ يَهُوْدِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوْسِيًّا. ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ يَقُوْلُ: [وَإِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا].

1107 (ث 288)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Balaslah salam pada orang-orang Yahudi, Nashara atau Majusi, hal itu (dilakukan) lantaran Allah berfirman, '*Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.*'" (QS. an-Nisâ': 86).[1107]

٥١٦- باب التسليم على مجلس فيه المسلم والمشرك

516. Bab: Mengucapkan Salam pada Suatu Majelis yang di dalamnya Terdapat Orang Muslim dan Orang Musyrik

١١٠٨- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ عَلَى حِمَارٍ عَلَى إِكَافٍ عَلَى قَطِيْفَةٍ فَدَكِيَّةٍ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَرَاءَهُ، يَعُوْدُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ سَلُوْلٍ -وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عَدُوُّ اللهِ- فَإِذَا فِي الْمَجْلِسِ أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَعَبَدَةِ الأَوْثَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

1108- Dari az-Zuhri, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin az-Zubair, bahwa Usâmah bin Zaid telah mengabarkannya bahwa Nabi ﷺ pernah mengendarai seekor keledai berpelana, yang dialas dengan sulaman buatan fadak, sedangkan di belakang beliau memboncеng Usâmah bin Zaid. (Ketika itu) beliau hendak membesuk Sa'ad bin 'Ubadah hingga beliau melewati kerumunan orang, di dalamnya ada 'Abdullah bin Ubay bin Salûl -itu terjadi sebelum musuh Allah masuk Islam.- Ternyata di

---

Ist'dzan, 22 – Bab "Kaifa Yuraddu 'Ala Ahli adz-Dzimmah." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 8).

1107 (ث 288)- Albani (843): Hasan – *ash-Shahihah* (2/329).

dalam kerumunan tersebut bercampur-baur antara kaum muslimin, kaum musyrikin dan para penyembah patung, lalu Nabi mengucapkan salam kepada mereka."[1108]

٥١٧- باب كيف يكتب إلى أهل الكتاب؟

517. Bab: Tatacara Menulis Surat kepada Ahli Kitab

١١٠٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُتْبَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ أَرْسَلَ إِلَيْهِ هِرَقْلُ مَلِكُ الرُّوْمِ، ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي مَعَ دِحْيَةَ الْكَلْبِي إِلَى عَظِيْمِ بُصْرَى. فَدَفَعَهُ إِلَى هِرَقْلٍ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيْهِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيْمِ الرُّوْمِ سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوْكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلاَمِ أَسْلِمْ تَسْلَمْ يُؤْتِكَ اللهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمُ الأَرِيْسِيِّيْنَ [وَ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوا إِلَى كَلِمَةِ سَوَاءِ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ -إِلَى قَوْلِهِ- اشْهَدُوْا بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ].

1109- Dari az-Zuhri, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin 'Utbah, bahwa 'Abdullah bin 'Abbas telah mengabarkannya bahwa Abu Sufyân bin Harb telah mengabarkannya bahwa Heraclius raja Romawi pernah mengirim utusan kepadanya, lalu ia (Heraclius) meminta surat yang dikirimkan oleh Rasulullah ﷺ melalui Dihyah al-Kalbi kepada gubernur Bushra. Kemudian surat tersebut diserahkan kepadanya dan dibacanya, yang isinya, '*Dengan menyebut Nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, ditujukan kepada Heraclius, penguasa Romawi. Kedamaian bagi orang yang mengikuti jalan kebenaran. Selanjutnya aku mengajak anda dengan seruan Islam. Masuk Islamlah, maka anda akan selamat lalu Allah akan memberi anda pahala dua kali, tetapi jika anda menolak maka anda akan menanggung dosa kaum Arisiyyin. Allah Ta'ala*

1108 Albani (844): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 20 – Bab "at-Taslim Fii Majlis Fiihi Akhlath Min al-Muslimin wa al-Musyrikin." Muslim 32 – Kitab *al-Jihad wa al-Siir*, hadits 116).

berfirman, 'Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju pada satu kalimat yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang muslim.'" (QS. Ali Imrân: 64).[1109]

٥١٨- باب إذا قال أهل الكتاب: السام عليكم

518. Bab: Jika Ahli Kitab Berkata, "*As-Sâmu 'Alaikum* (Semoga Kebinasaan Menimpa Kalian)"

١١١٠- أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُوْلُ: سَلَّمَ نَاسٌ مِنَ الْيَهُوْدِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا: السَّامُ عَلَيْكُمْ. قَالَ: وَعَلَيْكُمْ. فَقَالَتْ: عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (وَغَضِبَتْ) أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوْا؟ قَالَ بَلَى، قَدْ رَدَدْتُ عَلَيْهِمْ، نُجَابُ عَلَيْهِمْ وَلاَ يُجَابُوْنَ فِيْنَا.

1110- (Dari) Abu az-Zubair, bahwa ia pernah mendengar Jâbir berkata, "Beberapa orang Yahudi mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, mereka berkata, '*As-Sâmu 'Alaika.*' Beliau membalas, '*Wa'alaikum.*' Lalu 'Aisyah ﵂ marah dan berkata, 'Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?' Beliau bersabda, '*Ya (aku dengar), dan aku telah membalas salam mereka, doa kita dikabulkan atas mereka sedang doa mereka tidak dikabulkan atas kita.*'"[1110]

٥١٩- باب يضطر أهل الكتاب في الطريق إلى أضيقها

519. Bab: Ahli Kitab di Desak di Jalan ke Tempat yang Paling Sempit

١١١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا لَقِيْتُمُ الْمُشْرِكِيْنَ فِي الطَّرِيْقِ، فَلاَ تَبْدَأُوْهُمْ بِالسَّلاَمِ، وَاضْطَرُّوْهُمْ إِلَى أَضْيَقِهَا.

1109 Albani (845): Shahih – *al-Irwa'* (1/37), *ash-Shahihah* (2/326). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 1 – Kitab *Bada-a al-Wahyu*, 6 – Bab "Haddatsana Abu al-Yaman." Muslim: 32 – Kitab *al-Jihad wa al-Siir*, hadits 74).

1110 Albani (846): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 12).

1111- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila kalian bertemu dengan orang-orang Musyrik di jalan, maka janganlah kalian memulai mengucapkan salam kepada mereka dan desak mereka ke tempat yang paling sempit.*"[1111]

٥٢٠- باب كيف يدعو الذمي؟

520. Bab: Cara Berdoa untuk Ahli Dzimmah

١١١٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ مَرَّ بِرَجُلٍ هَيْأَتُه هَيْأَةُ مُسْلِمٍ، فَسَلَّمَ فَرَدَّ عَلَيْهِ: وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: إِنَّهُ نَصْرَانِيٌّ. فَقَامَ عُقْبَةُ فَتَبِعَهُ حَتَّى أَدْرَكَهُ فَقَالَ: إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ وَبَرَكَاتَهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ. لَكِنْ أَطَالَ اللهُ حَيَاتَكَ، وَأَكْثَرَ مَالَكَ وَوَلَدَكَ.

1112 (ث 289)- Dari 'Uqbah bin 'Âmir al-Juhani, bahwasanya ia pernah melewati seorang laki-laki yang tampilannya serupa dengan tampilan seorang muslim, lalu ia pun mengucapkan salam untuknya dan laki-laki itu membalas salamnya dengan mengucapkan, "*Wa 'Alaika wa Rahmatullahi wa Barakâtuhu.*" Lalu berkatalah seorang anak kecil kepadanya, "Ia orang Nasrâni." Maka 'Uqbah pun bangkit dan mengikuti laki-laki tadi hingga mendapatkannya dan berkata, "Sesungguhnya rahmat Allah dan keberkahan-Nya hanya untuk orang-orang beriman, akan tetapi semoga Allah memanjangkan umurmu, memperbanyak hartamu dan anakmu."[1112]

١١١٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَوْ قَالَ لِي فِرْعَوْنُ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ، قُلْتُ: وَفِيْكَ. وَفِرْعَوْنُ قَدْ مَاتَ.

1113 (ث 290)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Andai Fir'aun berkata kepadaku, '*Bârakallâhu Fika* (semoga Allah memberkatimu),' maka aku jawab, '*Wa Fîka* (dan juga bagimu),' namun Fir'aun telah meninggal."[1113]

١١١٤- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: كَانَ الْيَهُوْدُ يَتَعَاطَسُوْنَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَاءَ أَنْ يَقُوْلَ لَهُمْ يَرْحَمُكُمُ اللهُ. فَكَانَ يَقُوْلُ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ

1111 Albani (174): Syadd dengan redaksi ini pada bagian pertama – *ash-Shahihah* (704).
1112 (ث 289)- Albani (847): Hasan – *al-Irwa'* (1274).
1113 (ث 290)- Albani (848): Shahih – *ash-Shahihah* (2/329).

وَيُصْلِحُ بِالَكُمْ.

1114- Dari Abu Mûsa, ia berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi bersin di sisi Nabi ﷺ, berharap beliau mengucapkan kepada mereka, 'Yarhamukallah'. Dahulu Nabi mengucapkan, '*Yahdikumullah wa Yushlih Bâlakum*.'"[1114]

٥٢١- باب إذا سلم على النصر اني ولم يعرفه

521. Bab: Jika Seseorang Mengucapkan Salam kepada Seorang Nashrani Sedang Ia Tidak Mengetahuinya

١١١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِنَصْرَانِي فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَأُخْبِرَ أَنَّهُ نَصْرَانِي، فَلَمَّا عَلِمَ رَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: رُدَّ عَلَيَّ سَلَامِي.

1115 (ث 291)- Dari 'Abdurrâhman, ia berkata, "Ibnu 'Umar pernah melewati orang Nashrani, lantas ia mengucapkan salam untuknya, dan orang itu menjawabnya. Lalu dikabarkan kepada Ibnu 'Umar bahwa dia orang Nasharani. Saat ia tahu, ia kembali dan berkata, 'Aku tarik kembali salamku.'"[1115]

٥٢٢- باب إذا قال: فلان يقرئك السلام

522. Bab: Apabila Seseorang Berkata, "Fulân Membacakan Salam Untukmu"

١١١٦- زَكَرِيَّا قَالَ سَمِعْتُ عَامِرًا يَقُوْلُ حَدَّثَنِي أَبُوْ سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: جِبْرِيْلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ. فَقَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ.

1116- (Dari) Zakariyâ, ia berkata, "Aku pernah mendengar 'Âmir berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Abu Salamah bin 'Abdurrahman; bahwa 'Aisyah telah menceritakannya, bahwa Nabi ﷺ pernah berkata kepadanya, '*Jibrîl mengucapkan salam untukmu*,' Aisyah berkata, '*Wa'alaihis Salâm wa Rahmatullahi*.'"[1116]

1114 Sudah pada hadits sebelumnya no. (940).
1115 (ث 291)- Albani (849): Hasan – *al-Irwa'* (1274).
1116 Sudah pada hadits sebelumnya no. (827).

٥٢٣- باب جواب الكتاب

523. Bab: Jawaban Surat

١١١٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنِّي لَأَرَى لِجَوَابِ الْكِتَابِ حَقًّا كَرَدِّ السَّلَامِ.

1117 (ث 292)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya aku berpendapat bahwa jawaban surat itu adalah hak (wajib) seperti (wajibnya) membalas salam."[1117]

٥٢٤- باب الكتابة إلى النساء وجوابهن

524. Bab: Menulis Surat kepada Wanita dan Jawaban Mereka

١١١٨- عَائِشَةَ بِنْتُ طَلْحَةَ قَالَتْ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ -وَأَنَا فِي حُجْرِهَا، وَكَانَ النَّاسُ يَأْتُونَهَا مِنْ كُلِّ مِصْرَ، فَكَانَ الشُّيُوخُ يَنْتَابُونِي لِمَكَانِي مِنْهَا، وَكَانَ الشَّبَابُ يَتَأَخَّوْنِي فَيَهْدُوْنَ إِلَيَّ، وَيَكْتُبُوْنَ إِلَيَّ مِنَ الْأَمْصَارِ فَقُوْلُ لِعَائِشَةَ: يَا خَالَةَ، هَذَا كِتَابُ فُلَانٍ وَهَدِيَّتُهُ، فَتَقُوْلُ لِي عَائِشَةُ: أَي بُنَيَّةُ، فَأَجِيْبِيْهِ وَأَثِيْبِيْهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَكِ ثَوَابٌ أَعْطَيْتُكِ. فَقَالَتْ: فَتُعْطِيْنِي.

1118 (ث 293)- (Dari) 'Âisyah bintu Thal<u>h</u>ah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Âisyah ﷺ dan waktu itu aku berada dalam pengasuhannya dan orang-orang mendatanginya dari berbagai kota. Orang-orang tua sering mendekat kepadaku lantaran kedudukanku darinya. Sedang para yang muda menjadikan aku sebagai saudaranya dan memberikanku hadiah. Mereka menulis surat kepadaku dari berbagai kota, lalu 'Âisyah ﷺ berkata kepadaku, 'Wahai anakku jawablah (surat-suratnya) dan balas pula (hadiah-hadiah)nya, apabila engkau tidak memiliki sesuatu untuk (membalasnya), maka aku akan memberikanmu.'" Ia berkata, "Lalu ia pun memberikanku."[1118]

1117 (ث 292)- Albani (850): Sanadnya hasan.
1118 (ث 293)- Albani (851): Sanadnya hasan.

٥٢٥- باب كيف يكتب صدر الكتاب؟

525. Bab: Bagaimana Cara Menulis di Permulaan Surat

١١١٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ يُبَايِعُهُ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. لِعَبْدِ الْمَلِكِ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. سَلاَمٌ عَلَيْكَ. فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، وَأُقِرُّ لَكَ بِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ عَلَى سُنَّةِ اللهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِهِ، فِيْمَا اسْتَطَعْتُ.

1119 (ث 294)- Dari 'Abdullah bin Dînâr, bahwa 'Abdullah bin 'Umar pernah menulis surat kepada 'Abdul Malik bin Marwân dalam rangka berbaiat kepadanya, ia menulis, "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, untuk 'Abdul Malik Amirul Mukminin dari 'Abdullah bin 'Umar. Semoga keselamatan terlimpahkan atasmu. Sesungguhnya aku bersertamu memuji kepada Allah yang tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Dia. Aku berikrar taat dan patuh kepadamu berdasarkan atas sunnah Allah dan sunnah Rasul-Nya, sesuai dengan kemampuanku."[1119]

٥٢٦- باب أما بعد

526. Bab: Amma Ba'du

١١٢٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَبِي إِلَى ابْنِ عُمَرَ، فَرَأَيْتُهُ يَكْتُبُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، أَمَّا بَعْدُ.

1120 (ث 295)- Dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Bapakku mengutusku untuk menemui Ibnu 'Umar, aku melihatnya ia menulis, 'Dengan menyebut Nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, *Amma Ba'du.*'"[1120]

١١٢١- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسَائِلَ مِنْ رَسَائِلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

1119 (ث 294)- Albani (852): Sanadnya shahih.
1120 (ث 295)- Albani (853): Sanadnya shahih.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كُلَّمَا انْقَضَتْ قِصَّةٌ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ.

1121- Dari Hisyâm bin 'Urwah, ia berkata, "Aku pernah melihat beberapa surat dari surat-surat Nabi ﷺ, setiap kali berakhir satu kisah, beliau bersabda, *'Ammâ Ba'du....'*"[1121]

٥٢٧- باب صدر الرسائل: بسم الله الرحمن الرحيم

527. Bab: Permulaan Surat dengan *Bismillâhirrahmânirrahim*

١١٢٢- عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ كُبَرَاءِ آلِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، [أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ] كَتَبَ بِهَذِهِ الرِّسَالَةِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. لِعَبْدِ اللهِ مُعَاوِيَةَ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللهَ، الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، أَمَّا بَعْدُ.

1122 (ث 296)- Dari Khârijah bin Zaid, dari Kubarâ' keluarga Zaid bin Tsâbit: Bahwa Zaid bin Tsâbit pernah menulis dengan (isi) surat sepeti ini: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Untuk 'Abdullah Mu'âwiyah Amirul Mukminin, dari Zaid bin Tsâbit. Semoga keselamatan dan rahmat Allah atas Amirul Mukminin, maka sesungguhya aku besertamu memuji Allah yang tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Dia, *amma ba'du....*"[1122]

١١٢٣- أَبُوْ مَسْعُوْدٍ الْجُرَيْرِيُّ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ الْحَسَنَ عَنْ قِرَاءَةِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، قَالَ: تِلْكَ صُدُوْرُ الرَّسَائِلِ.

1123 (ث 297)- (Dari) Abu Mas'ûd al-Jurairi, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada al-Hasan tentang bacaan *Bismillâhirrahmânirrahîm*, ia berkata, 'Itu adalah permulaan surat-surat.'"[1123]

1121 Albani (854): Shahih Lighairihi – *al-Irwa'* hadits no. (7).
1122 (ث 296)- Albani (855): Sanadnya hasan.
1123 (ث 297)- Albani (856): Sanadnya shahih dari Hasan dan dia adalah al-Bashri.

٥٢٨- باب بمن يبدأ في الكتاب

528. Bab: Siapakah yang Pertama Disebut dalam Surat?

١١٢٤- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَتْ لابْنِ عُمَرَ حَاجَةٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ. فَأَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَيْهِ فَقَالُوْا: ابْدَأْ بِهِ. فَلَمْ يَزَالُوْا بِهِ حَتَّى كَتَبَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ إِلَى مُعَاوِيَةَ.

1124 (ث 298)- Dari Nâfi', ia berkata, "Dahulu Ibnu 'Umar punya hajat kepada Mu'âwiyah, maka ia hendak menulis surat untuk Mu'âwiyah. Orang-orang berkata, 'Mulailah dengan menyebut nama-Nya.' Dan orang-orang senantiasa memperbincangkan hal itu hingga Ibnu 'Umar menulis dengan, '*Bismillâhirrahmânirrahîm kepada Mu'âwiyah.*'"[1124]

١١٢٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيْرِيْنَ قَالَ: كَتَبْتُ لابْنِ عُمَرَ فَقَالَ: اكْتُبْ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، أَمَّا بَعْدُ إِلَى فُلانٍ.

1125 (ث 299)- Dari Anas bin Sîrîn, ia berkata, "Aku pernah menulis surat kepada Ibnu 'Umar, lalu beliau berkata, 'Tulislah *Bismillâhirrahmânirrahîm, amma ba'du*, kepada si fulân.'"[1125]

١١٢٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيْرِيْنَ قَالَ: كَتَبَ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْ ابْنِ عُمَرَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ لِفُلانٍ. فَنَهَاهُ ابْنُ عُمَرَ وَقَالَ: قُلْ: بِسْمِ اللهِ، هُوَ لَهُ.

1126 (ث 300)- Dari Anas bin Sîrîn, ia berkata, "Seorang laki-laki menulis surat di depan Ibnu 'Umar; *Bismillâhirrahmânirrahîm* untuk si Fulân. Lalu Ibnu 'Umar melarangnya dan berkata, 'Katakanlah *Bismillâh* dan itu untuknya.'"[1126]

١١٢٧- عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ كُبَرَاءِ آلِ زَيْدٍ، [أَنَّ زَيْدًا كَتَبَ] بِهَذِهِ الرِّسَالَةِ: لِعَبْدِ اللهِ مُعَاوِيَةَ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، سَلامٌ عَلَيْكَ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ. أَمَّا بَعْدُ.

1124 (ث 298)- Albani (857): Sanadnya shahih.
1125 (ث 299)- Albani (858): Sanadnya shahih.
1126 (ث 300)- Periksa hadits sebelumnya.

1127 (ث 301)- Dari Khârijah bin Zaid, dari Kubarâ' keluarga Zaid dengan surat ini, "Kepada 'Abdullah Mu'âwiyah Amirul Mukminin, dari Zaid bin Tsâbit. Semoga keselamatan dan rahmat Allah atas Amirul Mukminin, maka sesungguhnya aku besertamu memuji Allah yang tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Dia, *amma ba'du*."[1127]

١١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ -وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ- وَكَتَبَ إِلَيْهِ صَاحِبُهُ: مِ فُلاَنٍ إِلَى فُلاَنٍ.

1128- Dari bapaknya (Umar), dari Abu Hurairah, aku pernah mendengarnya (Abu Hurairah) berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya seorang laki-laki dari Bani Isrâil...*' dan beliau menyebutkan kelengkapan hadits tersebut. Dan shahabatnya menuliskan surat kepadanya dari Fulân ke Fulân."[1128]

٥٢٩- باب كيف أصبحت؟

529. Bab: Bagaimana Keadaanmu Pagi Ini?

١١٢٩- عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ قَالَ: لَمَّا أُصِيْبَ أَكْحَلُ سَعْدٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَثَقُلَ، حَوَّلُوْهُ عِنْدَ امْرَأَةٍ يُقَالُ لَهَا رُفَيْدَةُ، وَكَانَتْ تُدَاوِي الْجَرْحَى، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَّ بِهِ يَقُوْلُ: كَيْفَ أَمْسَيْتَ؟ وَإِذَا أَصْبَحَ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ فَيُخْبِرُهُ.

1129- Dari Mahmûd bin Labîd, ia berkata, "Ketika mata Sa'ad terluka pada Perang Khandaq, dan menjadi parah. Mereka memindahkannya ke tempat seorang wanita yang biasa dipanggil dengan Rufaidah, ia biasa mengobati orang-orang yang terluka. Adalah Nabi ﷺ apabila melewatinya, beliau bertanya, '*Bagaimana keadaanmu sore ini?*' Dan bila di waktu pagi (beliau bertanya), '*Bagaimana keadaanmu pagi ini?*' Maka Sa'ad pun mengabarkannya."[1129]

1127 (ث 301)- Periksa hadits no. (1122).
1128 Albani (175): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (2845).
1129 Albani (859): Shahih – *ash-Shahihah* (1158).

١١٣٠- الزُّهْرِي قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنُ مَالِكَ الأَنْصَارِيُّ قَالَ وَكَانَ كَعْبُ بْنُ مَالِك أَحَدَ الثَّلاثَةِ الَّذِيْنَ تِيبَ عَلَيْهِمْ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْعِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيْهِ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا أَبَا الْحَسَنِ، كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللهِ بَارِئًا. قَالَ فَأَخَذَ عَبَّاسٍ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بِيَدِهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكَ، فَأَنْتَ وَاللهِ بَعْدَ ثَلاَثِ عَبْدُ الْعَصَا، وَإِنِّي وَاللهِ لأَرَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْفَ يُتَوَفَّى فِي مَرَضِهِ هَذَا، إِنِّي أَعْرِفُ وُجُوْهَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عِنْدَ الْمَوْتِ. فَاذْهَبْ بِنَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْنَسْأَلَهُ فِيْمَنْ هَذَا الأَمْرُ؟ فَإِنْ كَانَ فِيْنَا عَلِمْنَا ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ فِي غَيْرِنَا كَلَّمْنَاهُ فَأَوْصَى بِنَا. فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنَّا وَاللهِ، إِنْ سَأَلْنَاهُ فَمَنَعَنَاهَا، لاَ يُعْطِيْنَاهَا النَّاسُ بَعْدَهُ أَبَدًا. وَإِنِّي وَاللهِ لاَ أَسْأَلُهَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَدًا.

1130- (Dari) az-Zuhri, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Abdullah bin Ka'ab bin Mâlik al-Anshâri, ia berkata, 'Dan Ka'ab bin Mâlik adalah salah satu dari tiga orang yang diberi taubat -bahwa Ibnu 'Abbas telah mengabarkannya, 'Bahwa 'Ali bin Abu Thâlib ﷺ pernah keluar dari sisi Rasulullah ﷺ pada sakitnya yang beliau diwafatkan karenanya. Lalu orang-orang berkata, 'Wahai Abu al-Hasan, bagaimana keadaan Nabi ﷺ pagi ini?' Ali berkata, 'Alhamdulilah, pagi ini beliau telah sembuh.'" Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Lalu Abbas bin Abdul Muththalib memegang tangannya (Ali bin Abi Thalib), kemudian berkata kepadanya, 'Engkau, demi Allah, setelah tiga hari ini akan memegang tongkat kepemimpinan. Sungguh aku mengerti bahwa Rasulullah ﷺ akan wafat dalam sakitnya kali ini, karena aku mengenali wajah-wajah anak cucu Abdul Muththalib ketika akan wafatnya. Marilah kita menemui Rasulullah ﷺ untuk menanyakan kepada siapa urusan ini dipegang? Kalau diserahkan kepada kita, maka kita mengetahuinya. Dan kalau pun diserahkan untuk selain kita, maka kitapun akan bicarakan kepadanya dan beliau akan memberikan wasiatnya.' Ali bin Abi Thalib menjawab, 'Demi Allah, sungguh kalau kita menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau tidak memberikannya

kepada kita, maka tidak akan diberikan oleh manusia kepada kita selama-lamanya. Dan sesungguhnya aku demi Allah tidak akan memintanya kepada Rasulullah ﷺ.'"[1130]

٥٣٠- باب من كتب آخر الكتاب: السلام عليكم ورحمة الله

530. Bab: Orang yang Menulis di Akhir Surat, "*Assalâmu 'Alaikum Wa Rahmatullahi*," dan Menulis (Setelahnya), "Fulan bin Fulân" pada Sepuluh Tersisa dari Bulan Tersebut

١١٣١- ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ أَخَذَ هَذِهِ الرِّسَالَةَ مِنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ وَمِنْ كُبَرَاءِ آلِ زَيْدٍ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. لِعَبْدِ اللهِ مُعَاوِيَةَ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّكَ تَسْأَلُنِي عَنْ مِيْرَاثِ الْجَدِّ وَالإِخْوَةِ (فَذَكَرَ الرِّسَالَةَ). وَنَسْأَلُ اللهَ الْهُدَى وَالْحِفْظَ وَالتَّثَبُّتَ فِي أَمْرِنَا كُلِّهِ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ أَنْ نَضِلَّ أَوْ نَجْهَلَ أَوْ نَتَكَلَّفَ مَا لَيْسَ لَنَا بِهِ عِلْمٌ. وَالسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ. وَكَتَبَ وُهَيْبٌ يَوْمَ الْخَمِيْسِ لِثِنْتَيْ عَشْرَةَ بَقِيَتْ مِنْ رَمَضَانَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِيْنَ.

1131 (ض 302)- (Dari) Ibnu Abu az-Zinâd, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami bapakku, bahwasanya ia telah mengambil surat ini dari Khârijah bin Zaid dan dari Kubara' Alu Zaid: 'Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Untuk Hamba Allah; Mu'âwiyah Amirul Mukminin, dari Zaid bin Tsâbit. Semoga keselamatan dan rahmat Allah atas Amirul Mukminin, maka sesungguhnya aku besertamu memuji Allah yang tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Dia, *amma ba'du*. Sesungguhnya engkau bertanya kepadaku tentang warisan kakek dan saudari perempuan ...,' lalu ia menyebut (kelengkapan isi) surat tersebut ... dan kita memohon kepada Allah petunjuk, perlindungan, dan kokoh dalam semua urusan yang kita jalani. Kita juga berlindung kepada Allah agar kita tidak berbuat kesesatan, kejahilan, atau kita membebani

1130 Albani (860): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 64 – Kitab *al-Maghazi*, 83 – Bab "Maradh an-Nabi ﷺ wa Wafatihi").

sesuatu yang tidak kita ketahui. *Wasssalâmu 'Alaika Amîrul Mukminîn wa Rahmatullâhi wa Barakâtuhu wa Maghfiratuhu....* Ditulis oleh Wuhaib, pada hari Kamis, 12 hari tersisa dari Ramadhan tahun 42 H.'"[1131]

٥٣١- باب كيف أنت؟

531. Bab: Bagaimana Keadaanmu?

١١٣٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ، سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَرَدَّ السَّلَامَ. ثُمَّ سَأَلَ عُمَرُ الرَّجُلَ: كَيْفَ أَنْتَ؟ فَقَالَ: أَحْمَدُ اللهَ إِلَيْكَ. فَقَالَ عُمَرُ: هَذَا الَّذِي أَرَدْتُ مِنْكَ.

1132 (ث 303)- Dari Anas bin Mâlik, bahwasanya ia pernah mendengar ada seorang laki-laki mengucapkan salam kepada Umar bin Khaththab ﷺ, lalu ia pun membalasnya. Kemudian 'Umar bertanya kepada laki-laki itu, "Bagaimana keadaanmu?" Ia berkata, "Aku besertamu memuji Allah." 'Umar berkata, "Inilah yang aku inginkan darimu."[1132]

٥٣٢- باب كيف يجيب إذا قيل له: كيف أصبحت؟

532. Bab: Bagaimana Menjawab Bila Ditanya, "Bagaimana Keadaanmu Pagi Ini?"

١١٣٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قِيْلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ قَالَ: بِخَيْرٍ مِنْ قَوْمٍ لَمْ يَشْهَدُوْا جَنَازَةً وَلَمْ يَعُوْدُوْا مَرِيْضًا.

1133- Dari Jâbir bin 'Abdullah, dikatakan kepada Nabi ﷺ, "Bagaimana keadaanmu pagi ini?" Beliau menjawab, "*Baik, dari kaum yang tidak menyaksikan (menghadiri) jenazah dan tidak membesuk orang sakit.*"[1133]

١١٣٤- عَنْ مُهَاجِرٍ (هُوَ الصَّائِغُ) قَالَ: كُنْتُ أَجْلِسُ إِلَى رَجُلٍ مِنْ

1131 (ث 302)- Albani (861): Sanadnya hasan kecuali ada tambahan maka sanadnya shahih – *adh-Dhaifah* hadits no. (5433).

1132 (ث 303)- Albani (862): Shahih mauquf dan ditetapkan sebagai marfu' – *ash-Shahihah* (5952).

1133 Albani (863): Hasan Lighairihi – at-Ta'liq 'Ala Sunan Ibnu Majah (2/399). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab,* 18 – Bab "al-Maridh Yuqalu lau Kaifa Ashbahta?" Hadits 3710).

أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَخْمٍ مِنَ الْحَضْرَمِيِّينَ. فَكَانَ إِذَا قِيلَ لَهُ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ قَالَ: لاَ نُشْرِكُ بِاللهِ.

1134 (ث 304)- Dari Muhâjir -danlah ia ada ash-Shâigh-, ia berkata, "Dulu aku pernah duduk bersama seorang laki-laki bertubuh besar dari shahabat Nabi ﷺ dari orang-orang Hadhramaut. Jika dikatakan kepadanya, 'Bagaimana keadaanmu pagi ini?' Ia menjawab, 'Kami tidak menyekutukan Allah.'"[1134]

١١٣٥ - سَيْفُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ قَالَ لِي أَبُو الطُّفَيْلِ: كَمْ أَتَى عَلَيْكَ؟ قُلْتُ: أَنَا بْنُ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِيْنَ. قَالَ: أَفَلاَ أُحَدِّثُكَ بِحَدِيْثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ: أَنَّ رَجُلاً مِنْ مُحَارِبِ خَصَفَةَ يُقَالُ لَهُ عَمْرُو بْنُ صُلَيْعٍ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، وَكَانَ بِسِنِّي يَوْمَئِذٍ وَأَنَا بِسِنِّكَ الْيَوْمَ، أَتَيْنَا حُذَيْفَةَ فِي مَسْجِدٍ فَقَعَدْتُ فِي آخِ الْقَوْمِ، فَانْطَلَقَ عَمْرُو حَتَّى قَامَ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ -أَوْ كَيْفَ أَمْسَيْتَ- يَا عَبْدَ اللهِ. قَالَ: أَحْمَدُ اللهَ. قَالَ: مَا هَذِهِ الأَحَادِيْثُ الَّتِي تَأْتِيْنَا عَنْكَ؟ قَالَ: وَمَا بَلَغَكَ عَنِّي يَا عَمْرُو؟ قَالَ: أَحَادِيْثَ لَمْ أَسْمَعْهَا. قَالَ: إِنِّي وَاللهِ لَوْ أُحَدِّثُكُمْ بِمَا أَسْمَعُ مَا انْتَظَرْتُمْ بِي جَنَحَ هَذَا اللَّيْلِ.

1135 (ث 305)- (Dari) Saif bin Wahb, ia berkata, "Abu ath-Thufail pernah bertanya kepadaku, 'Berapa usiamu?' Aku menjawab, 'Aku berusia tiga puluh tiga tahun.' Ia berkata, 'Maukah engkau aku ceritakan kepadamu satu hadits yang aku pernah dengar dari Hudzaifah bin al-Yamân: Sesungguhnya seseorang dari prajurit khashafah yang biasa dipanggil dengan 'Amr bin Shulai', ia memiliki hubungan persahabatan (dengan Nabi ﷺ) dan waktu itu usiaku sebanding dengan usiamu hari ini. Kami pernah mendatangi Hudzaifah di Masjid, lalu aku duduk di barisan belakang kaum. Kemudian 'Amr beranjak maju ke depan hingga berdiri di hadapan Hudzaifah. Ia berkata, 'Bagaimana keadaanmu pagi ini? -atau bagaimana keadaanmu sore ini- wahai 'Abdullah?' Hudzaifah menjawab, 'Aku memuji Allah.' Ia bertanya, 'Hadits-hadits apakah ini yang engkau bawa kepada kami?' Hudzaifah balik bertanya, 'Apakah yang telah sampai kepadamu tentangku wahai 'Amr?' Ia berkata, 'Beberapa hadits

---

1134 (ث 304)- Albani (864): Sanadnya hasan mauquf.

yang belum pernah aku dengar?' Hudzaifah berkata, 'Sesungguhnya aku, demi Allah, seandainya aku menceritakan kepadamu apa yang pernah aku dengar, maka kalian tidak akan menungguku menjelang malam ini.[1135]

وَلَكِنْ -يَا عَمْرو بْنَ صُلَيْع- إِذَا رَأَيْتَ قَيْسًا تَوَالَتْ بِالشَّامِ فَالْحَذَرَ الْحَذَرَ، فَوَاللهِ لاَ تَدَعْ قَيْسَ عَبْدًا للهِ مُؤْمِنًا إِلاَّ أَخَافَتْهُ أَوْ قَتَلَتْهُ. وَاللهِ لَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِمْ زَمَانٌ لاَ يَمْنَعُوْنَ فِيْهِ ذَنْبَ تَلْعَةٍ. قَالَ: مَا نَصْرُكَ عَلَى قَوْمِكَ يَرْحَمُكَ اللهُ؟ قَالَ: ذَلِكَ إِلَيَّ. ثُمَّ قَعَدَ.

1135- Akan tetapi -wahai 'Amr bin Shulai'-, jika engkau melihat Qais memimpin wilayah Syâm, maka berhati-hatilah! Demi Allah, Qais tidak akan membiarkan satu hamba Allah pun yang mukmin, kecuali ia akan menerorinya dan atau membunuhnya. Demi Allah, akan datang kepada mereka satu masa, dimana orang-orang tidak mencegah orang lain yang berbuat dosa.' Ia berkata, 'Apa pertolonganmu (kedudukanmu) terhadap kaummu, semoga Allah merahmatimu?' Ia berkata, 'Serahkan hal itu kepadaku.' Kemudian ia ('Amr) duduk."[1135]

٥٣٣- باب خير المجالس أوسعها

533. Bab: Sebaik-baik Tempat Duduk Adalah Tempat yang Paling Luas

١١٣٦- عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الْمَوَالِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: أُوْذِنَ أَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ بِجَنَازَةٍ. قَالَ: فَكَأَنَّهُ تَخَلَّفَ حَتَّى أَخَذَ الْقَوْمُ مَجَالِسَهُمْ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدُ. فَلَمَّا رَآهُ الْقَوْمُ تَسَرَّعُوْا عَنْهُ، وَقَامَ بَعْضُهُمْ عَنْهُ لِيُجْلَسَ فِي مَجْلِسِهِ. فَقَالَ: لاَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا. ثُمَّ تَنَحَّى فَجَلَسَ فِي مَجْلِسٍ

1135 (ث 305)- Albani (176): Sanadnya dhaif, Saif dhaif dan menjadi shahih secara marfu' pada kalimat at-Tahdzir (peringatan) dan yang sesudahnya hingga *Dzanba Tal'ah – ash-Shahihah* (2752).

1135 Albani (865): Shahih Lighairihi mauquf, dan menjadi shahih secara marfu' – *ash-Shahihah* (2752).

وَاسِعٍ.

1136- (Dari) 'Abdurrahman bin Abu al-Mawâli, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Abdurrahman bin Abu 'Amrah al-Anshâri, ia berkata: Diberitahukan kepada Abu Sa'îd al-Khudri mengenai jenazah (yang baru saja meninggal). Abu 'Amrah berkata, 'Sekan-akan beliau terlambat sehingga orang-orang menempati tempat duduknya masing-masing kemudian baru Abu Sa'id datang. Ketika orang-orang melihat (kedatangan)nya mereka segera menyambutnya dan sebagian dari mereka berdiri agar beliau duduk di tempat duduknya.'" Abu Sa'îd berkata, "Tidak, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sebaik-baik tempat duduk adalah tempat yang paling luas.*' Kemudian beliau menjauh dan duduk di tempat yang lapang."[1136]

٥٣٤- باب استقبال القبلة

534. Bab: Menghadap ke Kiblat

١١٣٧- عَنْ سُفْيَانَ بْنِ مُنْقِذٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ جُلُوسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةِ، فَقَرَأَ يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ سَجْدَةً بَعْدَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ، فَسَجَدَ وَسَجَدُوْا، إِلاَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ حَلَّ عَبْدُ اللهِ حُبْوَتَهُ ثُمَّ سَجَدَ وَقَالَ: أَلَمْ تَرَ سَجْدَةَ أَصْحَابِكَ؟ إِنَّهُمْ سَجَدُوْا فِي غَيْرِ حِيْنِ صَلاَةٍ.

1137 (ض 306)- Dari Sufyân bin Munqidz, dari bapaknya, ia berkata, "(Arah) duduk terbanyak yang dilakukan 'Abdullah bin 'Umar adalah mengarah ke kiblat. Yazîd bin 'Abdullah bin Qusaith pernah membaca ayat sajadah setelah terbitnya matahari, lalu ia sujud dan orang-orang pun ikut sujud kecuali 'Abdullah bin 'Umar. Ketika matahari telah meninggi 'Abdullah melepaskan habwah-nya (surban dan lain-lain yang dipakai untuk membungkus badan) kemudian bersujud dan berkata, 'Tidakkah engkau melihat sujud temanmu! Sesungguhnya mereka bersujud diluar waktu shalat.'"[1137]

1136 Albani (866): Shahih – *ash-Shahihah* (832). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 12 – Bab "Fii Sa'ah al-Majlis," hadits 4820).

1137 (ض 306)- Albani (177): Sanadnya dhaif mauquf. Sufyan tidak dikenal, tetapi menjadi

٥٣٥- باب إذا قام ثم رجع إلى مجلسه

535. Bab: Apabila Seseorang Berdiri Kemudian Kembali ke Tempat Duduknya

١١٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

1138- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda), "*Apabila salah seorang diantara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian kembali lagi ke tempatnya, maka ia lebih berhak atasnya.*"[1138]

٥٣٦- باب الجلوس على الطريق

536. Bab: Duduk di Pinggir Jalan

١١٣٩- عَنْ أَنَسٍ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ صِبْيَانٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا: وَأَرْسَلَنِي فِي حَاجَةٍ، وَجَلَسَ فِي الطَّرِيْقِ يَنْتَظِرُنِي حَتَّى رَجَعْتُ إِلَيْهِ. قَالَ: فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّ سُلَيْمٍ. فَقَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ فَقُلْتُ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ. قَالَتْ: مَا هِيَ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: فَاحْفَظْ سِرَّ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1139- Dari Anas, (ia berkata), "Rasulullah ﷺ pernah mendatangi kami dan kami waktu itu masih kanak-kanak, lalu beliau mengucapkan salam kepada kami dan mengutusku untuk suatu keperluan, sedangkan beliau menunggu di jalan sampai aku kembali kepadanya." Anas berkata, "Aku terlambat kembali ke Ummu Sulaim, lalu ia berkata, 'Apa yang menahanmu (hingga terlambat)?' Aku berkata, "Nabi ﷺ mengutusku pada satu keperluan.' Ummu Sulaim berkata, 'Keperluan apakah itu?' Aku berkata, 'Ini rahasia.' Ummu Sulaim berkata, 'Jagalah rahasia Rasulullah ﷺ.'"[1139]

---

shahih dari Ibnu Umar pada An-Nahy 'An as-Sajdah dalam *Mushannif Ibnu Abi Syaibah* dari beberapa jalur dan diriwayatkan secara marfu' – *Dhaif Abi Daud* (254).

1138 Albani (876): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 31).

1139 Albani (868): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 44 – Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 145). Albani memberi ta'liq atas takhrij Abdul Baqi: dikeluarkannya (7/160) dari jalur Tsabit dari Anas dan demikian juga yang diriwayatkan oleh Ahmad (3/174, 195, 227 –

٥٣٧- باب التوسع في المجلس

537. Bab: Berlapang dalam Majelis

١١٤٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُقِيْمَنَّ أَحَدُكُمُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوْا وَوَسَّعُوْا.

1140- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Janganlah salah seorang diantara kalian menyuruh seseorang bangkit dari (tempat duduknya) lalu ia duduk di tempat tersebut. Akan tetapi lapangkanlah dan perluaslah.*'"[1140]

٥٣٨- باب يجلس الرجل حيث انتهى

538. Bab: Seseorang Duduk di Tempat Terakhir

١١٤١- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ انْتَهَى.

1141- Dari Jâbir bin Samurah, ia berkata, "Dahulu apabila kami mendatangi Nabi ﷺ, maka salah seorang diantara kami duduk di tempat duduk terakhir."[1141]

228, 235, 253) dan penulis mengeluarkannya dari jalan Humaid dari Anas dan Ahmad juga mengeluarkannya dari sisi ini (3/109, 235) dari tiga jalur dari Humaid dan sanadnya tiga jika dia mendengarnya dari Anas dan diantara mereka berdua tidak ada Tsabit dan ada tambahan di akhirnya "*Fama Hadatsat bihi Ahadan ba'd*", tambahan ini telah dikeluarkan oleh penulis dalam shahihnya (6289) dari jalur Mu'tamar bin Sulaiman, dia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Nabi menyampaikan rahasia kepadaku, lalu aku tidak memberitahukannya kepada siapapun sesudahnya dan Ummu Sulaim bertanya kepadaku, lalu aku beritahukan kepadanya.' Ini diriwayatkan oleh Muslim dan oleh penulis dari riwayat yang lain dari Tsabit dari Anas, di dalamnya terdapat faedah dengan redaksi yang lebih lengkap, nanti dengan ijin Allah ta'ala akan dijelaskan pada no. (1154). Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 439 –catatan kaki)."

1140 Albani (869): Shahih – *ash-Shahihah* (228, 330). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 31 – Bab "Laa Yqimu ar-Rajulu ar-Rajula Min Majlisihi." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 27).

1141 Albani (870): Shahih lighairihi – *ash-Shahihah* (330). Abdul Baqi (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 14 – Bab "Fii at-Tahalluq," hadits 4825).

٥٣٩- باب لا يفرق بين اثنين

539. Bab: Tidak Boleh Memisahkan Dua Orang

١١٤٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلاَّ بِإِذْنِهِمَا.

1142- Dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memisahkan dua orang, kecuali dengan izin mereka berdua.*"[1142]

٥٤٠- باب يتخطى إلى صاحب المجلس

540. Bab: Seseorang Melangkah kepada Pemilik Majelis

١١٤٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا طُعِنَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كُنْتُ فِيْمَنْ حَمَلَهُ حَتَّى أَدْخَلْنَاهُ الدَّارَ، فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ أَخِي، اذْهَبْ فَانْظُرْ مَنْ أَصَابَنِي وَمَنْ أَصَابَ مَعِي، فَذَهَبْتُ فَجِئْتُ لأُخْبِرَهُ. فَإِذَا الْبَيْتُ مَلآنٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَخَطَّى رِقَابَهُمْ -وَكُنْتُ حَدِيْثُ السِّنِّ- فَجَلَسْتُ. وَكَانَ يَأْمُرُ إِذَا أَرْسَلَ أَحَدًا بِالْحَاجَةِ، أَنْ يُخْبِرَهُ بِهَا. وَإِذَا هُوَ مُسَجًّى. وَجَاءَ كَعْبٌ فَقَالَ: وَاللهِ لَئِنْ دَعَا أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ لَيُبْقِيَنَّهُ اللهُ وَلَيَرْفَعَنَّهُ لِهَذِهِ الأُمَّةِ حَتَّى يَفْعَلَ فِيْهَا كَذَا وَكَذَا -حَتَّى ذَكَرَ الْمُنَافِقِيْنَ فَسَمَّى وَكَنَى- قُلْتُ: أُبَلِّغُهُ مَا تَقُوْلُ؟ قَالَ: مَا قُلْتُ إِلاَّ وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ تُبَلِّغَهُ. فَتَشَجَّعْتُ فَقُمْتُ، فَتَخَطَّأْتُ رِقَابَهُمْ حَتَّى جَلَسْتُ عِنْدَ رَأْسِهِ. قُلْتُ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي بِكَذَا وَأَصَابَ مَعَكَ كَذَا -ثَلاَثَةَ عَشَرَ- وَأَصَابَ كُلَيْبًا الْجَزَّارُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ الْمِهْرَاسِ، وَإِنَّ كَعْبًا يَحْلِفُ بِاللهِ بِكَذَا. فَقَالَ: ادْعُوْا كَعْبًا، فَدُعِيَ، فَقَالَ: مَا تَقُوْلُ؟ قَالَ: أَقُوْلُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: لاَ وَاللهِ،

1142 Albani (871): Hasan – *al-Misykaah* (4703/Tahqiq tsani). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 21 – Bab "ar-Rajul Yajlis Baina ar-Rajulain Bighairi Idznihima," hadits 3845. At-Tirmidzi: 41 – Kitab *al-Adab*, 11 – Bab "Karahiyah al-Julus Baina ar-Rajulain Bighairi Idznihima").

لَا أَدْعُوْ، وَلَكِنْ شَقِيَ عُمَرُ إِنْ لَمْ يَغْفِرِ اللهُ لَهُ.

1143 (ث 307)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Ketika 'Umar bin al-Khaththab ﷺ ditikam, aku termasuk orang yang mengangkatnya hingga kami memasukkan ke dalam rumahnya, lalu ia berkata kepadaku, 'Wahai anak saudaraku pergilah dan lihat siapa yang melukaiku dan siapa yang terluka bersamaku,' lalu aku pun pergi dan kembali untuk mengabarkannya, tiba-tiba rumah itu penuh sesak dan aku tidak suka melangkahi leher-leher mereka, (apalagi) usiaku waktu itu masih teramat muda, maka aku pun duduk. Dan diantara kebiasaan 'Umar, apabila ia mengutus seseorang untuk suatu keperluan maka ia memerintahkan untuk (segera) mengabarkan berita itu kepadanya. Tiba-tiba 'Umar ditutupi dengan kerumunan orang-orang, dan datanglah Ka'ab kemudian berkata, 'Demi Allah, apabila Amîrul Mukminîn berdoa, niscaya Allah akan membiarkannya hidup dan mengangkatnya untuk umat ini hingga ia dapat melakukan di dalamnya ini dan itu -hingga ia menyebut orang-orang munâfik, ia menyebut nama dan kun-yah.-' Aku berkata, 'Apakah aku perlu menyampaikan apa yang telah engkau katakan?' Ia berkata, 'Tidaklah aku mengatakan kecuali aku ingin engkau menyampaikannya.' Maka aku termotivasi (dengan kata-kata itu), lalu aku berdiri, dan bergerak melangkahi leher-leher mereka hingga aku duduk di samping kepalanya. Aku berkata, 'Sesungguhnya engkau telah mengutusku demikian dan orang yang terluka bersamamu ada sekian -tiga belas orang- dan termasuk yang terluka adalah Kulaîb al-Jazzâr yang tengah berwudhu di al-Mihrâs (tempat berkumpulnya air), dan sesungguhnya Ka'ab bersumpah kepada Allah dengan sumpah seperti ini.' Maka 'Umar berkata, 'Panggillah Ka'ab.' Lalu ia pun di panggil. 'Umar berkata, 'Apa yang telah engkau ucapkan?' Ka'ab berkata, 'Aku berkata seperti ini dan itu.' 'Umar berkata, 'Tidak, demi Allah aku tidak akan berdoa (seperti yang kamu sebutkan itu), namun alangkah celakanya 'Umar jika Allah tidak mengampuni dosanya.'"[1143]

١١٤٤- عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ جُلُوْسٌ- يَتَخَطَّى إِلَيْهِ، فَمَنَعُوْهُ. فَقَالَ: اتْرُكُوا الرَّجُلَ. فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ:

1143 (ث 307)- Albani (178): Sanadnya dhaif, mauquf. Ada perawi Abu Amir al-Mazni –atau Shalih bin Rustum– dia lemah.

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

1144- Dari asy-Sya'bi, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada 'Abdullah bin 'Amr, dan ada beberapa orang yang tengah duduk di sekelilingnya, ia (terus) melangkah kepadanya, namun mereka mencegahnya. 'Abdullah berkata, 'Biarkanlah laki-laki itu.' Maka ia pun datang hingga duduk di sampingnya dan berkata, 'Kabarkan kepadaku satu hadits yang engkau pernah dengar dari Rasulullah ﷺ.' Ia berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Orang muslim itu adalah orang yang dimana kaum muslimin yang lain selamat dari (gangguan) lisannya dan tangannya. Dan orang yang berhijrah itu adalah orang yang berhijrah (meninggalkan) apa yang dilarang oleh Allah.*'"[1144]

٥٤١- باب أكرم الناس على الرجل جليسه

541. Bab: Manusia yang Paling Mulia bagi Seseorang Adalah Teman Duduknya

١١٤٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَكْرَمُ النَّاسِ عَلَيَّ جَلِيْسِي.

1145 (ث 308)- Dari Muhammad bin 'Abbad bin Ja'far, ia berkata, "Ibnu 'Abbas berkata, 'Manusia yang paling mulia bagiku adalah teman dudukku.'"[1145]

١١٤٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكْرَمُ النَّاسِ عَلَيَّ جَلِيْسِي أَنْ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ حَتَّى يَجْلِسَ إِلَيَّ.

1146 (ث 309)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Manusia yang paling mulia di sisiku adalah teman dudukku, ia melangkahi leher orang-orang hingga ia duduk di sampingku."[1146]

1144 Albani (872): Shahih: *ar-Raudh an-Nadhir* (591). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 2 – Kitab *al-Iman*, 4 – Bab "al-Muslim Man Salima al-Muslimun Min Lisanihi." Muslim: 1 – Kitab *al-Iman*, hadits 64).

1145 (ث 308)- Albani (873): Sanadnya shahih.

1146 (ث 309)- Albani (179): Sanadnya dhaif. Ada Ibnu Muattal, mereka mendhaifkannya. Kalimat pertama dalam bab ini dari *ash-Shahih*.

٥٤٢- باب هل يقدم الرجل رجله بين يدي جليسه

542. Bab: Seseorang Menselonjorkan (Meluruskan) Kakinya di Hadapan Teman Duduknya

١١٤٧- مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الزَّاهِرِيَّةِ قَالَ حَدَّثَنِي كَثِيْرُ بْنُ مُرَّةَ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ فَوَجَدْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ الْأَشْجَعِي جَالِسًا فِي حَلَقَةٍ، مَدَّ رِجْلَيْهِ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَلَمَّا رَآنِي قَبَضَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: تَدْرِي لِأَيِّ شَيْءٍ مَدَدْتُ رِجْلِي؟ لِيَجِيءَ رَجُلٌ صَالِحٌ فَيَجْلِسَ.

1147 (ث 310)- (Dari) Mu'âwiyah bin Shâlih, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Abu az-Zâhiriyah, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Katsîr bin Murrah, ia berkata, 'Aku pernah masuk Masjid pada hari Jum'at, lantas aku dapatkan 'Auf bin Mâlik al-Asyja'i tengah duduk dalam satu halaqah dengan menselonjorkan (meluruskan) kedua kakinya di depan. Ketika ia melihatku, ia melipat kedua kakinya, kemudian berkata kepadaku, 'Tahukah kamu, sebab apa aku menselonjorkan kakiku? Agar datang kepadaku seorang laki-laki shâlih lalu ia duduk (bersamaku).'"[1147]

٥٤٣- باب الرجل يكون في القوم فيبزق

543. Bab: Seseorang Meludah Saat Berada di Tengah-tengah Kaum

١١٤٨- عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنِي زُرَارَةُ بْنُ كَرِيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو السَّهْمِيُّ أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ عَمْرٍو السَّهْمِيَّ حَدَّثَهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِمِنًى -أَوْ بِعَرَفَاتٍ- وَقَدْ أَطَافَ بِهِ النَّاسُ. وَيَجِيءُ الْأَعْرَابُ، فَإِذَا رَأَوْا وَجْهَهُ قَالُوْا: هَذَا وَجْهٌ مُبَارَكٌ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اسْتَغْفِرْ لِي. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا. فَدُرْتُ فَقُلْتُ: اسْتَغْفِرْ لِيْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا. فَدُرْتُ فَقُلْتُ: اسْتَغْفِرْ لِيْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا. فَذَهَبَ بِيَدِهِ بِزَاقَهُ وَمَسَحَ بِهِ نَعْلَهُ. كَرِهَ أَنْ يُصِيْبَ أَحَدًا مِنْ حَوْلِهِ.

1147 (ث 310)- Albani (874): Sanadnya hasan.

1148- (Dari) 'Utbah bin 'Abdul Malik, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Zurârah bin Kuraim bin al-Hârits bin 'Amr as-Sahmi; bahwa al-Hârits bin 'Amr as-Sahmi telah menceritakannya, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ dan ketika itu beliau berada di Mina -atau di 'Arafah- dan orang-orang telah mengerumuninya, lalu datang pula orang-orang Arab dusun. Ketika mereka melihat wajah Nabi, mereka berkata, 'Ini adalah wajah yang diberkahi.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampun untukku.' Beliau bersabda, '*Ya Allah, ampunilah kami.*' Lalu aku berputar dan berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampun untukku.' Beliau bersabda, '*Ya Allah, ampunilah kami.*' Lalu aku berputar dan berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkan ampun untukku.' Beliau bersabda, '*Ya Allah, ampunilah kami.*' Lalu beliau pergi (meludah), lantas mengambil ludah tersebut dengan tangannya dan mengusap tangannya dengan sandalnya. Beliau tidak suka kalau menimpa orang-orang yang ada di sekitarnya."[1148]

٥٤٤- باب مجالس الصعدات

544. Bab: Duduk-duduk di Jalan

١١٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَجَالِسِ بِالصُّعُدَاتِ. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَيَشُقُّ عَلَيْنَا الْجُلُوْسُ فِي بُيُوْتِنَا. قَالَ: فَإِنْ جَلَسْتُمْ فَأَعْطُوا الْمَجَالِسَ حَقَّهَا. قَالُوْا: وَمَا حَقُّهَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِدْلَالُ السَّائِلِ وَرَدُّ السَّلَامِ، وغض الأبصار، والأمر بالمعروف، والنهي عن المنكر.

1149- Dari Abu Hurairah; bahwa Nabi ﷺ melarang duduk-duduk di pinggir jalan. Para shahabat berkata, "Wahai Rasulullah, sulit bagi kami untuk duduk di rumah kami." Beliau bersabda, "*Jika kalian duduk disana, maka tunaikan haknya.*" Para Shahabat bertanya, "Apakah haknya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Memberi petunjuk bagi orang yang bertanya, menjawab salam, menundukkan pandangan, memerintahkan untuk berbuat baik dan melarang berbuat mungkar.*"[1149]

1148 Albani (875): Hasan – *Shahih Abi Daud* (1529). Abdul Baqi: (Abu Daud: 11 – Kitab *al-Manasik*, 8 – Bab "Fii al-Mawaaqiit," hadits 1742).

1149 Albani (876): Shahih – *ash-Shahihah* (1561).

١١٥٠- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ فِي الطُّرُقَاتِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيْهَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ، فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ. قَالُوْا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيْقِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

1150- Dari Sa'îd al-Khudri, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan.*" Para shahabat berkata, "Wahai Rasulullah, kami duduk disitu untuk mengobrol, kami tidak bisa meninggalkannya." Beliau bersabda, "*Jika kalian enggan meninggalkan tempat tersebut maka kalian harus menunaikan hak jalan.*" Para shahabat bertanya, "Apa hak jalan itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Menundukkan pandangan, membuang hal-hal yang mengganggu di jalan, menjawab salam, memerintahkan perkara yang ma'ruf dan melarang perbuatan mungkar.*"[1150]

٥٤٥- باب من أدلى رجيلة إلى البئر إذا جلس وكشف عن الساقين

545. Bab: Orang yang Menjulurkan Kedua Kakinya ke dalam Sumur Bila Duduk dan Membuka Kedua Betis

١١٥١- عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا إِلَى حَائِطٍ مِنْ حَوَائِطِ الْمَدِيْنَةِ لِحَاجَتِهِ، وَخَرَجْتُ فِي إِثْرِهِ. فَلَمَّا دَخَلَ الْحَائِطَ جَلَسْتُ عَلَى بَابِهِ، وَقُلْتُ: لَأَكُوْنَنَّ الْيَوْمَ بَوَّابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَأْمُرْنِي. فَذَهَبَ النَّبِيُّ فَقَضَى حَاجَتَهُ وَجَلَسَ عَلَى قُفِّ الْبِئْرِ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ. فَجَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِيَسْتَأْذِنَ عَلَيْهِ لِيَدْخُلَ، فَقُلْتُ: كَمَا أَنْتَ، حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ. فَوَقَفَ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَبُوْ بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْكَ، فَقَالَ:

1150 Albani (877): Shahih – *ash-Shahihah* (1561, 2501), *Jilbab al-Mar'ah al-Muslimah* (hal. 77) Abdul Baqi: (al-Bukhari: 46 – Kitab *al-Mazhalim*, 22 – Bab "Afniyah ad-Duur wa al-Julus Fiiha." Muslim: 37 – Kitab *al-Libas wa az-Zinah*, hadits 114).

ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَدَخَلَ فَجَاءَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ. فَجَاءَ عُمَرُ. فَقُلْتُ: كَمَا أَنْتَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَجَاءَ عُمَرُ عَنْ يَسَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ. فَامْتَلَأَ الْقُفُّ، فَلَمْ يَكُنْ فِيهِ مَجْلِسٌ. ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ. فَقُلْتُ: كَمَا أَنْتَ، حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَهَا بَلَاءٌ يُصِيبُهُ. فَدَخَلَ فَلَمْ يَجِدْ مَعَهُمْ مَجْلِسًا، فَتَحَوَّلَ حَتَّى جَاءَ مُقَابِلَهُمْ، عَلَى شَفَةِ الْبِئْرِ، فَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ ثُمَّ دَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ فَجَعَلْتُ أَتَمَنَّى أَنْ يَأْتِيَ أَخٌ لِي، وَأَدْعُو اللهَ أَنْ يَأْتِيَ بِهِ. فَلَمْ يَأْتِ حَتَّى قَامُوا. قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلْتُ ذَلِكَ قُبُورَهُمْ: اجْتَمَعَتْ هَا هُنَا، وَانْفَرَدَ عُثْمَانُ.

1151- Dari Abu Mûsa al-Asy'ari, ia berkata, "Pada suatu hari, Nabi ﷺ keluar menuju satu kebun dari kebun-kebun kurma Madinah untuk membuang hajatnya dan aku pun keluar mengikuti jejaknya. Tatkala beliau telah berada di dalam kebun, aku duduk di depan pintunya dan aku berkata, 'Hari ini aku harus menjadi penjaga pintu untuk Nabi ﷺ, sekalipun beliau tidak menyuruhku.' Maka Nabi ﷺ pun pergi lalu menyelesaikan hajatnya dan duduk di atas tepi sumur sambil menyingkap kedua betis beliau dan kedua tumit beliau dijulurkan ke dalam sumur. Kemudian datanglah Abu Bakr ra meminta izin masuk, maka aku katakan, 'Tetaplah di tempatmu hingga aku memintakan izin untukmu.' Kemudian ia pun berhenti lalu aku datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Abu Bakr minta izin masuk kepadamu.' Maka beliau menjawab, *'Izinkan ia dan berikan kabar gembira kepadanya dengan (mendapatkan) Surga.'* Maka Abu Bakr masuk dan datang dari sebelah kanan Nabi ﷺ. Kemudian ia menyingkap kedua betisnya dan menjulurkan kedua tumitnya di dalam sumur. Kemudian datang 'Umar, lalu aku berkata, 'Tetaplah di tempatmu hingga aku memintakan izin untukmu.' Maka Nabi ﷺ bersabda, *'Izinkan ia dan berikan kabar gembira kepadanya dengan (mendapatkan) Surga.'* Lalu ia datang dari sebelah kiri Nabi ﷺ, lantas membuka kedua betisnya dan menjulurkan kedua tumitnya di dalam sumur. Maka tepi sumur menjadi penuh dan tidak ada lagi tempat duduk. Lalu datang 'Utsmân dan aku

berkata, 'Tetaplah di tempatmu hingga aku memintakan izin untukmu.' Maka Nabi ﷺ bersabda, *'Izinkan ia dan berikan kabar gembira kepadanya dengan (mendapatkan) Surga beserta fitnah yang akan menimpanya.'* Maka ia masuk dan ia tidak mendapatkan tempat duduk bersama mereka, lalu ia mencari tempat hingga ia duduk menghadap mereka yang berada di atas tepi sumur, lalu membuka kedua betisnya dan menjulurkan kedua betisnya di dalam sumur. Aku pun berharap agar saudaraku datang dan aku memohon kepada Allah agar Dia (Allah) mendatangkannya namun ia tak kunjung datang hingga mereka datang berdiri." Ibnu al-Musayyab berkata, "Maka aku tafsiri hal itu ... kuburan mereka berkumpul disini sedangkan 'Utsmân terpisah sendirian."[1151]

١١٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةِ [مِنَ النَّهَارِ] لاَ يُكَلِّمُنِي وَلاَ أُكَلِّمُهُ، حَتَّى أَتَى سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعٍ، فَجَلَسَ بِفِنَاءِ بَيْتِ فَاطِمَةَ. فَقَالَ: أَثَمَّ لُكَعٌ، أَثَمَّ لُكَعٌ؟ فَحَبَسَتْهُ شَيْئًا. فَظَنَنْتُ أَنَّهَا تُلْبِسُهُ سِخَابًا أَوْ تَغْسِلُهُ. فَجَاءَ يَشْتَدُّ حَتَّى عَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَحْبِبْهُ وَأَحْبِبْ مَنْ يُحِبُّهُ.

1152- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Nabi ﷺ pernah keluar disuatu waktu (dari siang hari), beliau tidak berbicara kepadaku dan aku pun tidak berbicara dengan beliau hingga beliau tiba di pasar Bani Qainuqâ', lalu beliau duduk di halaman rumah Fathimah dan bersabda, *'Apa ada anak di situ? Apa ada anak di situ?'* Lalu ia (Fathimah) menahannya sejenak dan aku menyangka ia memakaikannya untaian tumbuh-tumbuhan atau memandikannya. Lalu ia datang tergesa-gesa hingga Nabi memeluk dan menciumnya dan berkata, *'Ya Allah, cintailah ia dan cintailah orang yang mencintainya.'*"[1152]

1151 Albani (878): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 62 – Kitab *Fadhail Ashhab an-Nabi* ﷺ, 5 – Bab "Qaul an-Nabi ﷺ Lau Kuntu Muttakhidan Khalilan" Muslim: 44 – Kitab *Fadhail as-Shahabah*, hadits 29).

1152 Albani (879): Shahih – *ash-Shahihah* hadits no. (3486). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 34 – Kitab *al-Buyu'*, 49 – Bab "Maa Dzikr Fii al-Aswaq." Muslim: 44 – Kitab *Fadhail as-Shahabah*, hadits 57).

٥٤٦- باب إذا قام له رجل من مجلسه لم يقعد فيه

546. Bab: Apabila Seseorang Berdiri dari Tempat Duduknya untuk Orang Lain, Namun Orang Itu Tidak Mau Duduk di Tempat Tersebut

١١٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِيمَ الرَّجُلَ مِنَ الْمَجْلِسِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ.

1153- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Nabi ﷺ melarang untuk menyuruh seseorang berdiri dari tempat duduknya kemudian ia menggantikannya duduk di situ. Dan adalah Ibnu 'Umar, jika seseorang berdiri dari tempat duduknya untuk dirinya, maka ia tidak akan duduk disitu."[1153]

١١٥٣ (ث ٣١١)- وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيْهِ.

1153 (ث 311)- Dan adalah Ibnu 'Umar jika seseorang berdiri dari tempat duduknya untuk dirinya, maka ia tidak akan duduk disitu."[1153]

٥٤٧- باب الأمانة

547. Bab: Amanat

١١٥٤- عَنْ أَنَسٍ: خَدَمْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، حَتَّى إِذَا رَأَيْتُ أَنِّي قَدْ فَرَغْتُ مِنْ خِدْمَتِهِ قُلْتُ: يَقِيْلُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ، فَإِذَا غِلْمَةٌ يَلْعَبُوْنَ. فَقُمْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ إِلَى لَعِبِهِمْ. فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْتَهَى إِلَيْهِمْ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. ثُمَّ دَعَانِي، فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ. فَكَانَ فِي فَيْءٍ حَتَّى أَتَيْتُهُ. وَابْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَقَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حَاجَةٍ. قَالَتْ: مَا هِيَ؟

1153 Albani (880): Shahih – *ash-Shahihah* (228). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 32 – Bab "Idza Qila Lakum Tafassahu Fii al-Majalis." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 29).

1153 (ث 311)- Periksa takhrij sebelumnya.

قُلْتُ: إِنَّهُ سِرٌّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: احْفَظْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ. فَمَا حَدَّثْتُ بِتِلْكَ الْحَاجَةِ أَحَدًا مِنَ الْخَلْقِ. فَلَوْ كُنْتُ مُحَدِّثًا حَدَّثْتُكَ بِهَا.

1154- Dari Anas, (ia berkata), "Pernah pada suatu hari, aku melayani Rasulullah ﷺ, hingga ketika aku memandang bahwa aku telah selesai melayani beliau, aku berkata, 'Nabi ﷺ sedang *qailulah* (tidur siang sebelum Zhuhur).' Lalu ia keluar dari sisinya, tiba-tiba anak-anak sedang bermain, lalu aku berdiri menyaksikan permainan mereka. Kemudian Nabi ﷺ datang dan sampai pada mereka, lalu mengucapkan salam kepada mereka, kemudian beliau memanggilku dan mengutusku untuk suatu keperluan. Beliau menunggu di tempat yang teduh hingga aku kembali kepadanya, (sedang) aku terlambat pulang menemui ibuku. Ia (ibuku) berkata, 'Apa yang menahanmu (hingga terlambat)?' Aku berkata, 'Nabi ﷺ mengutusku pada satu keperluan.' Ummu Sulaim berkata, 'Keperluan apakah itu?' Aku berkata, 'Ini rahasia.' Ummu Sulaim berkata, 'Jagalah rahasia Rasulullah ﷺ.' Aku tidak pernah menceritakan kepada seorangpun tentang keperluan Nabi itu. Kalau aku mau bercerita, niscaya sudah aku ceritakan hal itu kepadamu."[1154]

٥٤٨- باب إذا التفت التفت جميعا

548. Bab: Jika Menoleh, Maka Menolehkan Semua Badan

١١٥٥- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَصِفُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ رَبْعَةً، وَهُوَ إِلَى الطُّوْلِ أَقْرَبَ. شَدِيْدَ الْبَيَاضِ، أَسْوَدَ شَعْرِ اللِّحْيَةِ، حَسَنَ الثَّغْرِ، أَهْدَبَ أَشْفَارِ الْعَيْنَيْنِ، بَعِيْدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، مَفَاضَ الْخَدَّيْنِ يَطَأُ بِقَدَمِهِ جَمِيْعًا. لَيْسَ لَهَا أَخْمَصَ. يُقْبِلُ جَمِيْعًا وَيُدْبِرُ جَمِيْعًا. لَمْ أَرَ مِثْلَهُ قَبْلُ وَلَا بَعْدُ.

1155- Dari Sa'îd bin al-Musayyab, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah menyifati Rasulullah ﷺ, "Beliau berpostur sedang (tidak tinggi, tidak pendek) namun lebih dekat pada tinggi, (kulitnya) sangat

1154 Albani (881): Sanadnya shahih.

putih, jenggotnya hitam, gigi-gigi serinya rapi, bulu matanya panjang dan lentik, jarak kedua bahunya berjauhan, kedua pipinya halus, jika berjalan beliau menapakkan telapak kakinya secara keseluruhan, tidak terdapat bagian yang menggantung dari tanah, (jika menghadap) semua anggota badannya menghadap dan jika menengok maka semua anggota badannya menengok, aku belum pernah melihat orang yang sama dengannya baik sebelum dan sesudahnya."[1155]

٥٤٩- باب إذا أرسل رجلا [إلى رجل] في حاجة فلا يخبرة

549. Bab: Apabila Seseorang Mengutus Orang Lain dalam Satu Keperluan, Maka Ia Tidak Boleh Mengabarkannya

١١٥٦- عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ لِي عُمَرُ: إِذَا أَرْسَلْتُكَ إِلَى رَجُلٍ فَلاَ تُخْبِرْهُ بِمَا أَرْسَلْتُكَ إِلَيْهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يُعِدُّ لَهُ كَذْبَةً عِنْدَ ذَلِكَ.

1156 (ث 312)- (Dari) 'Abdullah bin Zaid bin Aslam, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "'Umar berkata kepadaku, 'Jika aku mengutusmu pada seseorang, maka jangan beritahukan kepadanya hal apa yang membuatku mengutusmu, karena sesungguhnya syetan itu akan menyiapkan kedustaan pada hal itu.'"[1156]

٥٥٠- باب هل يقول:من اين أقبلت؟

550. Bab: Apakah Pantas Menanyakan, "Dari Mana Kamu Datang?"

١١٥٧- عَنْ مُجَاهِد قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَحِدَّ الرَّجُلُ النَّظَرَ إِلَى أَخِيْهِ أَوْ يُتْبِعُهُ بَصَرَهُ إِذَا قَامَ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ يَسْأَلَهُ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ وَأَيْنَ تَذْهَبُ؟.

1157 (ث 313)- Dari Mujâhid, ia berkata, "Seseorang dimakruhkan

1155 Albani (9882): Hasan Lighairihi – *Mukhtashar asy-Syamail* no. (1 – 4), *adh-Dhaifah* hadits no. (4161), *ash-Shahihah* (2095).

1156 (ث 312)- Albani (180): Sanadnya dhaif mauquf. Ada perawi Abdullah bin Zaid bin Aslam, dia tidak kuat.

menatap tajam kepada saudaranya, atau ia menatapnya terus-menerus apabila ia berpaling (beranjak pergi dari sisinya), atau menanyainya, 'Datang dari mana, atau hendak kemana?'"[1157]

١١٥٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ زُبَيْدٍ قَالَ: مَرَرْنَا عَلَى أَبِي ذَرٍّ بِالرَّبْذَةِ. فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتُمْ؟ قُلْنَا: مِنْ مَكَّةَ أَوْ مِنَ الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ. قَالَ: هَذَا عَمَلُكُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا مَعَهُ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ؟ قُلْنَا: لاَ. قَالَ: اسْتَأْنِفُوا الْعَمَلَ.

1158 (ث 314)- Dari Mâlik bin Zubaid, ia berkata, "Kami pernah lewat di hadapan Abu Dzarr di Rabdzah, lalu ia berkata, 'Dari mana kalian datang?' Kami berkata, 'Kami dari Makkah atau dari Baitul 'Atîq.' Ia berkata, 'Ini pekerjaan kalian?' Kami menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Tidakkah kalian membawa barang dagangan dan barang yang dapat diperjual-belikan?' Kami berkata, 'Tidak.' ia berkata, 'Mulailah pekerjaan itu!'"[1158]

٥٥١- باب من استمع إلى حديث قوم له كارهون

551. Bab: Barangsiapa yang Mendengarkan Pembicaraan Suatu Kaum Sedangkan Mereka Tidak Menyukainya

١١٥٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَوَّرَ صُوْرَةً كُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيْهِ وَعُذِّبَ وَلَنْ يَنْفُخَ فِيْهِ. وَمَنْ تَحَلَّمَ كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيْرَتَيْنِ وَعُذِّبَ وَلَنْ يَعْقِدَ بَيْنَهُمَا. وَمَنِ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيْثِ قَوْمٍ يَفِرُّوْنَ مِنْهُ صُبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْآنُكُ.

1159- Dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang membuat sebuah gambar (makhluk hidup), maka ia akan dibebani untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut dan ia akan diadzab. Dan barangsiapa yang mengaku-aku telah bermimpi (yang sebenarnya tidak dilihatnya di dalam mimpi), maka ia akan dibebani untuk mengikatkan dua biji gandum dan diadzab, tetapi ia tidak akan mampu mengikatkan diantara keduanya. Dan barangsiapa mendengar informasi satu kaum yang*

1157 (ث 313)- Albani tidak mencatumkannya dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan tidak pula dalam *Dhaif al-Adab al-Mufrad.*

1158 (ث 314)- Albani (181): Sanadnya dhaif. Malik bin Zubaid tida dikenal.

mereka lari darinya (tidak suka), maka dituangkanlah di kedua telinganya timah yang meleleh."[1159]

٥٥٢- باب الجلوس على السرير

552. Bab: Duduk di Atas Ranjang

١١٦٠- عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ الْهَيْثَمِ قَالَ: وُفِدَ أَبِي إِلَى مُعَاوِيَةَ وَأَنَا غُلاَمٌ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ: مَرْحَبًا مَرْحَبًا، وَرَجُلٌ قَاعِدٌ مَعَهُ عَلَى السَّرِيْرِ. قَالَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مَنْ هَذَا الَّذِي تُرَحِّبُ بِهِ؟ قَالَ: هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْمَشْرِقِ وَهَذَا الْهَيْثَمُ بْنُ الأَسْوَدِ. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوْا: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا فُلاَنٌ، مِنْ أَيْنَ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ؟ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَهْلَ بَلَدٍ أَسْأَلَ عَنْ بَعِيْدٍ وَلاَ أَتْرُكُ لِلْقَرِيْبِ، مِنْ أَهْلِ بَلَدٍ أَنْتَ مِنْهُ. ثُمَّ قَالَ: يَخْرُجُ مِنْ أَرْضِ الْعِرَاقِ، ذَاتَ شَجَرٍ وَنَخْلٍ.

1160 (ث 315)- Dari al-'Uryân bin al-Haitsam, ia berkata, "Bapakku diutus untuk menghadap Mu'âwiyah, dan aku ketika itu masih kecil, ketika ia telah masuk, Mu'âwiyah berkata, 'Marhaban-Marhaban.' Dan (saat itu) ada seorang laki-laki duduk bersama Mu'âwiyah di atas ranjang. Laki-laki tersebut berkata, 'Wahai Amîrul Mukminîn, siapakah laki-laki yang engkau sambut ini?' Mu'âwiyah menjawab, 'Ini adalah sayyid (tuan) penduduk Masyriq, ini adalah al-Haitsam bin al-Aswad.' Aku berkata, 'Siapa orang ini?' Mereka berkata, 'Ini adalah 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Âsh.' Aku bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Fulân, dari manakah Dajjâl itu keluar?' Ia berkata, 'Aku belum pernah melihat satu penduduk negeri menanyakan permasalahan jauh dan tidak meninggalkan masalah yang dekat melainkan engkau.' Kemudian ia berkata, 'Ia (Dajjal) keluar dari bumi Iraq dari rimbunan pohon dan kurma.'"[1160]

١١٦١- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: جَلَسْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى سَرِيْرٍ.

1159 Albani (883): Shahih – *Ghayah al-Maram* (120, 165). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 91 – Kitab *at-Ta'bir*, 45 – Bab "Man Kadzab Fii Hulumihi").

1160 (ث 315)- Albani (182): Sanadnya dhaif mauquf. Ada perawi Abdullah bin Madharib, dia tidak dikenal.

1161 (ث 316)- Dari Abu al-Âliyah, ia berkata, "Aku pernah duduk di atas ranjang bersama Ibnu 'Abbas."[1161]

(ث ٣١٧)- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَقْعُدُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَكَانَ يُقْعِدُنِي عَلَى سَرِيْرِهِ. فَقَالَ لِي: أَقِمْ عِنْدِي حَتَّى أَجْعَلَ لَكَ سَهْمًا مِنْ مَالِي فَأَقَمْتُ عِنْدَهُ شَهْرَيْنِ.

(ث 317)- Dari Abu Jamrah, ia berkata, "Dulu aku pernah duduk bersama Ibnu 'Abbas, waktu itu ia mendudukkanku di atas ranjangnya, lalu berkata kepadaku, 'Tinggallah bersamaku hingga aku memberimu sebagian dari hartaku,' maka aku tinggal padanya selama dua bulan."

١١٦٢- خَالِد بْنِ دِيْنَارٍ أَبُوْ خَلْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ مَعَ الْحَكَمِ أَمِيْرٍ بِالْبَصْرَةِ عَلَى السَّرِيْرِ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الْحَرُّ أَبْرَدَ بِالصَّلَاةِ وَإِذَا كَانَ الْبَرْدُ بَكَّرَ بِالصَّلَاةِ.

1162- (Dari) Khâlid bin Dînâr; Abu Khaldah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Anas bin Mâlik dan ketika itu ia sedang bersama al-Hakam, amir wilayah Bashrah yang berada di atas ranjang berkata, 'Adalah Nabi ﷺ apabila (cuaca) panas, beliau mengakhirkan shalat hingga dingin dan apabila cuaca dingin beliau menyegerakan shalat.'"[1162]

١١٦٣- أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى سَرِيْرٍ مَرْمُوْلٍ بِشَرِيْطٍ. تَحْتَ رَأْسِهِ وِسَادَةٌ مِنْ آدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ. مَا بَيْنَ جِلْدِهِ وَبَيْنَ السَّرِيْرِ ثَوْبٌ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ فَبَكَى. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُبْكِيْكَ يَا عُمَرُ؟ قَالَ: أَمَا وَاللهِ مَا أَبْكِي يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلَّا أَكُوْنَ أَعْلَمَ أَنَّكَ أَكْرَمُ عَلَى اللهِ مِنْ كِسْرَى وَقَيْصَرَ، فَهُمَا يَعِيْشَانِ فِيْمَا يَعِيْشَانِ فِيْهِ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ بِالْمَكَانِ الَّذِي أَرَى. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَى يَا عُمَرُ أَنْ تَكُوْنَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الْآخِرَةُ؟

1161 (ث 316)- Albani (884): Sanadnya shahih.
(ث 317)- Albani (884): Shahih – *al-Misykah* (16/tahqiq tsani)
1162 Albani (885): Sanadnya hasan, shahih marfu – *al-Misykah* (620).

قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَإِنَّهُ كَذَلِكَ.

1163- (Dari) Anas bin Mâlik, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Nabi ﷺ dan ketika itu beliau sedang berada di atas tempat tidur yang dipintal dengan tali, di bawah kepalanya ada bantal yang isinya serabut pohon kurma, antara kulit beliau dan ranjang terdapat kain, lalu 'Umar masuk dan menangis. Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, '*Apa yang membuatmu menangis, wahai 'Umar?*' 'Umar berkata, 'Demi Allah wahai Rasulullah! Tidaklah aku menangis, melainkan lantaran aku tahu bahwa engkau adalah manusia yang paling mulia di sisi Allah dibanding Kisra dan Kaisar. Mereka berdua hidup bergelimang dengan kenikmatan dunia, sedang engkau wahai Rasulullah (hidup) di tempat yang seperti aku lihat.' Nabi ﷺ bersabda, '*Tidakkah engkau ridha wahai 'Umar, bagi mereka kehidupan dunia dan bagi kita kehidupan akhirat.*' Aku berkata, 'Tentu wahai Rasulullah.' Nabi bersabda, '*Memang seharusnya demikian.*'"[1163]

١١٦٤- عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ الْعَدَوِيِّ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ رَجُلٌ غَرِيْبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِيْنِهِ لاَ يَدْرِي مَا دِيْنُهُ. فَأَقْبَلَ إِلَيَّ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ. فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ خِلْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيْدًا (قَالَ حُمَيْدٌ: أُرَاهُ خَشَبًا أَسْوَدَ حَسِبَهُ حَدِيْدًا) فَقَعَدَ عَلَيْهِ. فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ. ثُمَّ أَتَمَّ خُطْبَتَهُ آخِرَهَا.

1164- Dari Abu Rifa'âh al-'Adawi, ia berkata, "Aku sampai kepada Nabi ﷺ dan beliau ketika itu sedang berkhutbah. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seorang laki-laki asing datang bertanya tentang urusan agamanya, ia tidak tahu apa agamanya.' Beliau lalu menghampiriku dan meninggalkan khutbahnya, kemudian beliau disodorkan kursi, yang aku duga penyanggah-penyanggahnya dari besi. (Humaid berkata: Aku

1163 Albani (886): Hasan shahih – *Takhrij at-Targhib* (4/114). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*). Albani memberi ta'liq dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 452 – catatan kaki 1) atas perkataan Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*, maka dia (Albani) berkata, "Demikian katanya, ini karena ketidaktahuannya, sesungguhnya ia terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* dengan no. (4153) dari cetakan yang ada di tangannya dan dia menetapkan dengannya. Dia meletakkan padanya berdasarkan daftar isi menurut huruf dan di letakkannya dalam dua tempat di antaranya (hal.1496 dan 1513). Dari jalur yang ditetapkan Ibnu Majah, diriwayatkan juga oleh Muslim (4/188 – 190) dalam kisah Nabi meninggalkan istri-istrinya dan memberi kabar kepada mereka dari riwayat Ibnu Abbas dari Umar dengan hadits yang panjang, kemudian diriwayatkan oleh penulis (Bukhari) dalam Shahihnya (4913) dari jalur lain dari Ibnu Abbas."

berpendapat itu adalah kayu hitam yang dikiranya besi) dan Nabi pun duduk di atasnya. Kemudian beliau mengajariku apa-apa yang Allah telah ajarkan padanya. Setelah itu beliau meneruskan khutbahnya (serta menyempurnakan) akhirnya."[1164]

١١٦٥- عَنْ مُوْسَى بْنِ دِهْقَانَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ جَالِسًا عَلَى سَرِيْرِ عَرُوْسٍ عَلَيْهِ ثِيَابٌ حُمْرٌ.

1165 (ث 318)- Dari Mûsa bin Dihqân, ia berkata, "Aku pernah melihat 'Umar duduk di atas ranjang pengantin, dengan mengenakan pakaian berwarna merah."[1165]

١١٦٥ م- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسًا جَالِسًا عَلَى سَرِيْرٍ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

1165m- Dari 'Imrân bin Muslim, ia berkata, "Aku pernah melihat Anas duduk di atas ranjang, dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lainnya."[1165m]

٥٥٣- باب إذا رأى قوما يتناجون فلا يدخل معهم

553. Bab: Apabila Seseorang Melihat Satu Kaum Tengah Berbisik-bisik Maka Ia Tidak Boleh Ikut Bergabung Bersama Mereka

١١٦٦- دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيْدًا الْمَقْبُرِيَّ يَقُوْلُ: مَرَرْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ وَمَعَهُ رَجُلٌ يَتَحَدَّثُ فَقُمْتُ إِلَيْهِمَا فَلَطَمَ فِي صَدْرِي فَقَالَ: إِذَا وَجَدْتَ اثْنَيْنِ يَتَحَدَّثَانِ فَلَا تَقُمْ مَعَهُمَا وَلَا تَجْلِسْ مَعَهُمَا حَتَّى تَسْتَأْذِنَهُمَا. فَقُلْتُ: أَصْلَحَكَ اللهُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّمَا رَجَوْتُ أَنْ أَسْمَعَ مِنْكُمَا خَيْرًا.

1166 (ث 319)- (Dari) Dâwud bin Qais, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'îd al-Maqburi berkata, "Aku pernah lewat di hadapan Ibnu 'Umar

1164 Albani (887): Shahih. Abdul Baqi: (Muslim: 7 – Kitab *al-Jumu'ah*, hadits 60).
1165 (ث 318)- Albani (183): Sanadnya dhaif mauquf. Musa lemah.
1165m Albani (888): Sanadnya hasan.

dan bersamanya ada seorang laki-laki yang tengah berbincang-bincang (dengannya). Lalu aku bangkit menuju pada keduanya. Ibnu 'Umar lantas memukul dadaku dan berkata, 'Jika engkau mendapati dua orang yang tengah bercakap-cakap, maka janganlah engkau ikut berdiri bersamanya dan jangan pula duduk bersamanya hingga engkau meminta izin kepada keduanya.' Aku berkata, 'Semoga Allah memperbaiki keadaanmu wahai Abu 'Abdurrahman, yang aku harapkan tidak lain adalah mendengar kebaikan dari kalian berdua.'"[1166]

١١٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَنْ تَسَمَّعَ إِلَى حَدِيْثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُوْنَ، صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكُ. وَمَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ شَعِيْرَةً.

1167 (ث 320)- Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Barangsiapa yang dengan sengaja mendengar pembicaraan suatu kaum, sedang mereka membenci hal itu, maka dituangkanlah di kedua telinganya timah yang meleleh. Dan barangsiapa yang mengaku-aku telah bermimpi dengan satu mimpi (yang sebenarnya tidak dilihatnya di dalam mimpi), maka ia akan dibebani untuk mengikatkan biji gandum."[1167]

٥٥٤- باب لا يتناجى اثنان دون الثالث

554. Bab: Janganlah Dua Orang Berbisik Tanpa Mengikutsertakan yang Ketiga

١١٦٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانُوْا ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الثَّالِثِ.

1168- Dari 'Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika mereka bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan yang ketiga.*"[1168]

1166 (ث 319)- Albani (889): Sanadnya hasan.

1167 (ث 320)- Albani (890): Sanadnya shahih mauquf dan menjadi shahih marfu' dalam hadits sebelumnya (1159).

1168 Albani (891): Shahih – *ash-Shahihah* (1402). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 45 – Bab "Laa Yunaji Itsnan Duna ats-Tsalits." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 36).

٥٥٥- باب إذا كانوا أربعة

555. Bab: Apabila Mereka Berempat

١١٦٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الثَّالِثِ فَإِنَّهُ يُحْزِنُهُ ذَلِكَ.

1169- Dari 'Abdullah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan yang ketiga, sebab hal itu akan membuatnya sedih (tersinggung).*'"[1169]

١١٧٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... مِثْلَهُ. قُلْنَا: فَإِنْ كَانُوْا أَرْبَعَةً. قَالَ لاَ يَضُرُّهُ.

1170- Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi ﷺ ... serupa dengan hadits di atas. Kami bertanya, "Bagaimana jika mereka berempat?" Beliau berkata, "*Hal itu tidak membahayakannya.*"[1170]

١١٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الآخَرِ حَتَّى يَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ.

1171- Dari 'Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah dua orang berbisik tanpa menyertakan yang lain hingga mereka berbaur dengan orang-orang lantaran hal itu dapat membuatnya sedih.*"[1171]

١١٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا كَانُوْا أَرْبَعَةً فَلاَ بَأْسَ.

1172 (ث 321)- Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Apabila mereka berempat maka hal itu (berbisik) tidak mengapa."[1172]

1169 Albani (892): Shahih – *ash-Shahihah* (1402). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 47 – Bab "Idzaa Kanuu Aktsar Min Tsalatsa." Muslim: 39 – Kitab *as-Salam*, hadits 38).

1170 Albani (893): Albani tidak menyebutkan hukumnya dalam *Shahih al-Aab al-Mufrad* (hal. 455).

1171 Periksa hadits no. (1169).

1172 (ث 321)- Albani (983): Tidak disebutkan hukumnya.

٥٥٦- باب إذا جلس الرجل إلى الرجل يستأذنه في القيام

556. Bab: Apabila Seseorang Duduk Bersama dengan Orang Lain, Maka Hendaklah Ia Meminta Izin Sewaktu Hendak Pergi

١١٧٣- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوْسَى قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ: فَقَالَ: إِنَّكَ جَلَسْتَ إِلَيْنَا وَقَدْ حَانَ مِنَّا قِيَامٌ. فَقُلْتُ: فَإِذَا شِئْتَ. فَقَامَ: فَاتَّبَعْتُهُ حَتَّى بَلَغَ الْبَابَ.

1173 (ث 322)- Dari Abu Burdah bin Abu Mûsa, ia berkata, "Aku pernah duduk di samping 'Abdullah bin Salâm, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya engkau telah duduk bersama kami dan telah tiba waktunya bagi kami untuk pergi.' Lalu aku berkata, 'Jika engkau mau, maka pergilah,' lalu aku mengantarkannya hingga ia sampai di pintu."[1173]

٥٥٧- باب لا يجلس على حرف الشمس

557. Bab: Tidak Boleh Duduk di Sisi Sengatan Matahari

١١٧٤- إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ جَاءَ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَامَ فِي الشَّمْسِ فَأَمَرَهُ فَتَحَوَّلَ إِلَى الظِّلِّ.

1174- (Dari) Ismâ'il bin Abu Khâlid, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Qais, dari bapaknya, bahwasanya ia pernah datang sedang Rasulullah ﷺ tengah berkhutbah, maka ia pun berdiri di bawah terik matahari, lalu menyuruhnya untuk berpindah ke tempat yang teduh."[1174]

1173 (ث 322)- Albani (184): Sanadnya dhaif. Al-Asy'ats lemah.
1174 Albani (894): Shahih – *ash-Shahihah* (833).

٥٥٨- باب الاحتباء في الثوب

558. Bab: *Ihtibâ'* dalam Pakaian

١١٧٥- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ وَبَيْعَتَيْنِ: نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ (الْمُلاَمَسَةُ: أَنْ يَمَسَّ الرَّجُلُ ثَوْبَهُ وَالْمُنَابَذَةُ يَنْبذُ الآخَرَ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ) وَيَكُوْنُ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا عَنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَاللِّبْسَتَانِ اشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ (وَالصَّمَّاءُ: أَنْ يَجْعَلَ طَرْفَ ثَوْبِهِ عَلَى إِحْدَى عَاتِقَيْهِ فَيَبْدُوْ أَحَدُ شِقَّيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ) وَاللِّبْسَةُ الأُخْرَى احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

1175- Dari Ibnu Syihâb, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku 'Âmir bin Sa'ad bahwa Abu Sa'îd al-Khudri berkata, 'Rasulullah ﷺ melarang dari dua model pakaian dan dua jenis jual beli. Beliau melarang jual beli *mulâmasah* dan *munâbadzah*. *Mulâmasah* yaitu, seseorang (pembeli) menyentuh pakaiannya. *Munâbadzah* yaitu, orang lain melemparkan kain kepadanya, dengan demikan terjadilah transaksi jual beli tanpa pemeriksaan (barang). Adapun dua model pakaian yang dilarang adalah *isytimâl shammâ'*, yaitu meletakkan kain pada salah satu pundak dan membiarkan pundak yang satunya lagi terbuka tanpa tertutup kain. Model berpakaian lain yang dilarang adalah duduk *ihtibâ'* dengan sehelai kain tanpa ada sesuatu apa pun yang menutupi auratnya.'"[1175]

٥٥٩- باب من ألقي له وسادة

559. Bab: Orang yang Disodorkan Bantal

١١٧٦- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الْمَلِيْحِ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ أَبِيْكَ زَيْدٍ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَحَدَّثَنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ لَهُ صَوْمِي. فَدَخَلَ عَلَيَّ فَأَلْقَيْتُ لَهُ وِسَادَةً مِنْ آدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ. فَجَلَسَ عَلَى

1175 Albani (895): Shahih – hadits-hadits tentang jual beli. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 77 – Kitab *al-Libas*, 20 – Bab "Istimal ash-Shamma'." Muslim: 21 – Kitab *al-Buyu'*, hadits 3).

الْأَرْضِ. وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ. فَقَالَ لِي: أَمَا يَكْفِيْكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ؟ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: خَمْسًا. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: سَبْعًا. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ تِسْعًا. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: إِحْدَى عَشْرَةَ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ: شَطْرُ الدَّهْرِ، صِيَامُ يَوْمٍ وَإِفْطَارُ يَوْمٍ.

1176- Dari Abu Qilâbah, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Abu al-Malîh, ia berkata, 'Aku beserta bapakmu, Zaid pernah masuk menemui 'Abdullah bin 'Amr, lalu ia menceritakan kepada kami bahwa Nabi ﷺ pernah diceritakan mengenai puasaku. Maka beliau mendatangiku: Lalu aku sodorkan kepadanya bantal dari kulit yang berisi serabut pohon kurma, namun beliau (lebih memilih) duduk di atas tanah sehingga bantal tersebut berada diantara diriku dan beliau. Kemudian beliau bersabda kepadaku, '*Apakah tidak cukup jika setiap bulannya engkau berpuasa tiga hari?*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, '*Lima hari.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!.' Beliau bersabda, '*Tujuh hari.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!.' Beliau bersabda, '*Sembilan.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, '*Sebelas hari.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!.' Beliau bersabda, '*Tidak ada puasa yang melebihi puasa Dâwud, separuh masa; puasa sehari dan berbuka sehari.*'"[1176]

١١٧٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَسْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى أَبِيْهِ فَأَلْقَى لَهُ قَطِيْفَةً فَجَلَسَ عَلَيْهَا.

1177- Dari 'Abdullah bin Busr, bahwa Nabi ﷺ pernah lewat di hadapan bapakku, lalu ia menyodorkan selimut beludru, lalu beliau duduk di atasnya.[1177]

1176 Albani (896): Shahih – *at-Ta'liq ar-Raghib* (2/88). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 30 – Kitab *ash-Shiyam*, 59 – Bab "Shiyam Daud 'Alaihi Salam." Muslim: 13 – Kitab *ash-Shiyam*, hadits 11).

1177 Albani (898): Sanadnya shahih. Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

٥٦٠- باب القرفصاء

560. Bab: Duduk *al-Qurfushâ'*

١١٧٨- عَبْدُ اللهِ بْنُ حَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ حَدَّثَتْنِي جَدَّتَايَ صَفِيَّةُ بِنْتُ عُلَيْبَةَ وَدُحَيْبَةُ بِنْتُ عُلَيْبَةَ وَكَانَتَا رَبِيبَتَيْ قَيْلَةَ أَنَّهُمَا أَخْبَرَتْهُمَا قَيْلَةُ قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا الْقُرْفُصَاءَ. فَلَمَّا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَخَشِّعَ فِي الْجِلْسَةِ أُرْعِدْتُ مِنَ الْفَرَقِ.

1178- 'Abdullah bin Hassân al-'Anbari berkata, "Telah menceritakan kepadaku dua nenekku: Shafiyyah binti 'Ulaibah dan Duhaibah binti 'Ulaibah, dan keduanya duhulu adalah anak tiri Qailah, telah mengabarkan pada keduanya, Qailah, ia berkata, 'Aku pernah melihat Nabi ﷺ duduk *qurfushâ'* (duduk dengan melipat dan memeluk kedua kakinya), tatkala aku melihat Nabi ﷺ khusyu' dalam duduknya itu, aku bergetar lantaran takut.'"[1178]

٥٦١- باب التربع

561. Bab: Duduk Bersila

١١٧٩- ذَيَّالُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ بْنِ حُذَيْمٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ جَالِسًا مُتَرَبِّعًا.

1179- (Dari) Zayyâl bin 'Ubaid bin Hanzhalah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku kakekku Handzalah bin Huzaim, ia berkata, 'Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ lalu aku melihatnya tengah duduk bersila.'"[1179]

١١٨٠- إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْنٌ الْقَزَّازِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو رُزَيْقٍ: أَنَّهُ رَأَى عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ جَالِسًا مُتَرَبِّعًا وَاضِعًا إِحْدَى

1178 Albani (897): Hasan – *Mukhtashar asy-Syamail* (53/tahqiq tsani), *al-Misykah* (4714/tahqiq tsani).

1179 Albani (899): Shahih lighairihi – *ash-Shahihah* (2954). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى.

1180 (ث 323)- (Dari) Ibrâhim bin al-Mundzir, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Mu'an al-Qazzâz, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Abu Ruzaiq, bahwasanya ia pernah melihat 'Ali bin 'Abdullah bin 'Abbas tengah duduk bersila, dengan meletakkan satu kakinya di atas kaki yang lain: Yaitu kaki kanan di atas kaki yang kiri.'"[1180]

١١٨١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَجْلِسُ هَكَذَا -مُتَرَبِّعًا- وَيَضَعُ إِحْدَى قَدَمَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

1181 (ث 324)- Dari 'Imrân bin Muslim, ia berkata, "Aku pernah melihat Anas bin Malik duduk seperti ini dengan bersila dan ia meletakkan salah satu kakinya di atas yang lain."[1181]

٥٦٢- باب الاحتباء

562. Bab: Duduk *Ihtiba* (Duduk dengan Mendekap Kedua Kaki dengan Kedua Tangannya)

١١٨٢- عَنْ سُلَيْمِ بْنِ جَابِرٍ الْهُجَيْمِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْتَبٍ فِي بُرْدَةٍ وَإِنَّ هَدَّابَهَا لَعَلَى قَدَمَيْهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِي. قَالَ: عَلَيْكَ بِاتِّقَاءِ اللهِ، وَلاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَفْرُغَ لِلْمُسْتَسْقِي مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَائِهِ، أَوْ تُكَلِّمُ أَخَاكَ وَوَجْهُكَ مُنْبَسِطٌ. وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيْلَةِ وَلاَ يُحِبُّهَا اللهُ. وَإِنِ امْرُؤٌ عَيَّرَكَ بِشَيْءٍ يَعْلَمُهُ مِنْكَ فَلاَ تُعَيِّرْهُ بِشَيْءٍ تَعْلَمُهُ مِنْهُ. دَعْهُ يَكُوْنُ وَبَالُهُ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ وَلاَ تَسُبَّنَّ شَيْئًا. قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدُ دَابَّةً وَلاَ إِنْسَانًا.

1182- Dari Sulaim bin Jabir al-Hujaimi, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi ﷺ sedang beliau duduk dalam keadaan memeluk lutut yang dibungkus dengan burdah dimana ujungnya berada di atas kedua telapak kakinya, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, nasihatilah aku.' Lalu

---

1180 (ث 323)- Albani (185): Sanadnya dhaif, terputus. Abu Ruzaiq tidak dikenal.
1181 (ث 324)- Albani (900): Sanadnya shahih.

beliau bersabda, '*Bertakwalah kamu kepada Allah dan janganlah kamu meremehkan perbuatan baik sekecil apapun sekalipun hanya menuangkan air dari timbamu kepada bejana orang yang butuh air atau engkau berbicara dengan kawanmu dengan wajah yang berseri-seri. Jangan engkau menurunkan sarungmu di bawah matakaki, karena sesungguhnya itu termasuk kesombongan dan Allah tidak suka dengan kesombongan. Jika ada orang yang mencelamu dengan sesuatu yang tidak ada padamu, maka janganlah engkau membalas mencelanya dengan sesuatu yang engkau tahu itu ada padanya. Biarkan celaan itu akan kembali kepadanya dan pahalanya untukmu dan janganlah engkau mencaci maki sesuatu.*'"[1182]

١١٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ حَسَنًا قَطُّ إِلاَّ فَاضَتْ عَيْنَايَ دُمُوْعًا، وَذَلِكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَوَجَدَنِي فِي الْمَسْجِدِ، فَأَخَذَ بِيَدَيَّ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ. فَمَا كَلَّمَنِي حَتَّى جِئْنَا سُوْقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ. فَطَافَ فِيْهِ وَنَظَرَ ثُمَّ انْصَرَفَ وَأَنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا الْمَسْجِدَ فَجَلَسَ فَاحْتَبَى. ثُمَّ قَالَ أَيْنَ لُكَاعُ؟ ادْعُ لِي لُكَاعَ. فَجَاءَ حَسَنٌ يَشْتَدُّ فَوَقَعَ فِي حِجْرِهِ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي لِحْيَتِهِ. ثُمَّ جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحُ فَاهُ فَيُدْخِلُ فَاهُ فِي فِيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ.

1183- Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Hasan, kecuali air mataku berlinang. Itu karena pada suatu hari Nabi ﷺ keluar dari rumahnya dan menemuiku di masjid, lalu beliau memegang kedua tanganku lalu aku pergi bersamanya. Beliau tidak bercakap-cakap denganku hingga kami sampai di pasar Bani Qainuqa', lalu beliau berkeliling sambil melihat-lihat, kemudian beliau kembali dan aku menyertainya hingga kami sampai di masjid, lalu beliau duduk ihtiba sambil bersabda, '*Dimana si kecil, panggillah si kecil kemari.*' Lalu Hasan datang dan merebahkan dirinya di pangkuan beliau, kemudian beliau memasukkan tangannya (Hasan) ke dalam jenggotnya kemudian beliau membuka mulutnya dan memasukkan mulut beliau ke dalam mulut Hasan sambil bersabda, '*Ya Allah sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia dan cintailah orang yang mencintainya.*'"[1183]

1182 Albani (901): Shahih lighairihi – *ash-Shahihah* (827). Abdul Baqi (Abu Daud: 31 – Kitab *al-Libas*, 20- Bab "Fi al-Hadb," hadits 4074, 24 –Bab "Maa Jaa fi Isbal al-Izar," hadits 4084.

1183 Albani (902): Hasan – Abdul Baqi: (al-Bukhari:34 –Kitab *Jual Beli*, 49 – Bab "Apa yang

٥٦٣- باب من بارك على ركبتيه

563. Bab: Duduk di Atas Dua Lutut

١١٨٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ السَّاعَةَ، وَذَكَرَ أَنَّ فِيْهَا أُمُوْرًا عِظَامًا. ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَسْأَلَ عَنْ شَيْءٍ فَلْيَسْأَلْ عَنْهُ. فَوَاللهِ لاَ تَسْأَلُوْنِي عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرْتُكُمْ، مَا دُمْتُ فِي مَقَامِي هَذَا. قَالَ أَنَس: فَأَكْثَرَ النَّاسُ الْبُكَاءَ حِيْنَ سَمِعُوْا ذَلِكَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَكْثَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُوْلَ: سَلُوْا. فَبَرَكَ عُمَرُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَقَالَ: رَضِيْنَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلاً. فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ قَالَ ذَلِكَ عُمَرُ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلَى. أَمَّا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فِي عُرْضِ هَذَا الْحَائِطِ -وَأَنَا أُصَلِّي- فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

1184- Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi ﷺ pernah shalat zhuhur bersama para shahabat. Ketika selesai salam beliau berdiri ke atas mimbar lalu berbicara tentang Hari Kiamat. Beliau menyebutkan bahwa di dalamnya terdapat masalah yang besar, kemudian beliau bersabda, "*Barangsiapa yang ingin bertanya tentang sesuatu maka tanyakanlah, demi Allah tidaklah kalian bertanya tentang sesuatu kecuali aku beritahukan pada kalian selama aku masih berada di tempatku ini.*" Anas berkata, "Banyak orang-orang yang menangis ketika mendengar hal itu dari Rasulullah ﷺ dan beliau selalu bersabda, '*Bertanyalah kalian.*'

---

dibaca di pasar." Muslim: 44- Kitab *Keutamaan-keutamaan shahabat*, hadits 57). Al-Albani memberi ta'liq dalam *Shahih Adabul Mufrad* hal. 461-catatan kaki 1 berdasarkan takhrij Abdul Baqi, maka dia berkata, "Takhrij ini adalah takhrij yang telah dijelaskan dalam hadits 1152, di sana benar sedangkan di sini salah, karena pada kedua (Bukhari – Muslim) tidak sempurna seperti yang di sini, begitu juga sanad-sanadnya. Oleh karena itu Hakim meralat keduanya, lalu pada keduanya tidak terdapat kalimat air mata, tidak menyebutkan ihtiba' yang disusun pada bab, tidak disebutkan kata "pangkuan", lihyah, mulut dan penulis mengeluarkannya dalam Kitab *al-Libaas* (5884) seperti tercantum di sana dan ada tambahan pada kalimat akhirnya." Abu Hurairah berkata, "Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai dari pada Hasan bin Ali setelah Rasulullah."

Lalu Umar (bin Khaththab) duduk di atas kedua lututnya sambil berkata, 'Kami ridha Allah sebagai Rabb kami, Islam sebagai agama kami dan Muhammad sebagai Rasul kami.' Maka Rasulullah ﷺ diam ketika Umar berkata demikian, kemudian Rasulullah bersabda, *'Itu yang lebih utama, demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya telah ditampakkan surga padaku dan Neraka di samping tembok ini -dan aku sedang shalat- maka aku tidak pernah melihat kebaikan dan kejelekan seperti pada hari ini.'*"[1184]

٥٦٤- باب الاستلقاء

564. Bab: Terlentang

١١٨٥- عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ (هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيِّ) قَالَ: رَأَيْتُهُ (قُلْتُ لابْنِ عُيَيْنَةَ: النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ) مُسْتَلْقِيًا وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

1185- Dari Abbad bin Tamim, dari pamannya (yaitu Abdullah bin Zaid bin 'Ashim al-Mazini), dia berkata, "Aku (Abdullah bin Zaid) melihat beliau (aku -Abbad- bertanya kepada Ibnu Uyainah, 'Maksudmu Nabi ﷺ?' Abdullah menjawab, 'Ya.') (Beliau) tidur terlentang dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain."[1185]

١١٨٦- عَنْ أُمِّ بَكْرٍ بِنْتِ الْمِسْوَرِ عَنْ أَبِيهَا قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ مُسْتَلْقِيًا رَافِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

1186 (ض 325)- Dari Ummu Bakr binti Miswar dari ayahya, dia berkata, "Aku melihat Abdurrahman bin 'Auf tidur terlentang dengan mengangkat salah satu kakinya di atas kaki yang lain."[1186]

1184 Albani (903): Hasan shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 96 –Kitab *al-I'tisham*, 3-Bab "Maa Yakrahu Min Katsrah as-Suaal." Muslim: 43 –Kitab *al-Fadhail*, hadits 136).

1185 Albani (904): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 8-Kitab *ash-Shalah*, 85-Bab "al-Istiqaa Fii al-Masjidi wa Madda ar-Rajulu." Muslim: 37-Kitab *al-Libas*, hadits 75).

1186 (ض 325)- Albani (186): Sanadnya lemah dan haditsnya mauquf, Ummu Bakr tidak dikenal.

٥٦٥- باب الضجعة على وجهه

565. Bab: Tidur Telungkup

١١٨٧- عَنِ ابْنِ طِخْفَةَ الْغِفَارِيِّ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ. قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ فِي الْمَسْجِدِ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، أَتَانِي آتٍ وَأَنَا نَائِمٌ عَلَى بَطْنِي فَحَرَّكَنِي بِرِجْلِهِ فَقَالَ: قُمْ، هَذِهِ ضِجْعَةٌ يُبْغِضُهَا اللهُ. فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي.

1187- Dari Ibnu Thikhfah al-Ghifari, bahwa ayahnya memberitahukannya bahwa dia termasuk *ahlu shuffah* (orang yang tinggal di masjid Nabawi karena tidak mempunyai tempat tinggal), dia berkata, "Ketika kami tidur di masjid pada akhir malam, ada seseorang yang datang ketika aku tidur telungkup, lalu dia menggerakkanku dengan kakinya lalu dia berkata, '*Bangunlah, ini tidur yang dibenci oleh Allah.*' Lalu aku mengangkat kepalaku, ternyata Nabi ﷺ berdiri di samping kepalaku."[1187]

١١٨٨- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ مُنْبَطِحًا لِوَجْهِهِ فَضَرَبَهُ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: قُمْ نَوْمَةً جَهَنَّمِيَّةً.

1188- Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati seorang laki-laki yang sedang menelungkupkan wajahnya (tidur telungkup) di masjid, lalu beliau menggerakkan dengan kakinya dan bersabda, '*Bangunlah, (ini seperti) tidurnya penghuni Neraka Jahannam.*'"[1188]

1187 Albani (905): Shahih –*Takhrij al-Misykaah* (4719). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40-Kitab *al-Adab*, 95-Bab "Fii ar-Rajul Yanbathih 'Ala Bathnihi," hadits 5040. Ibnu Majah: 33-Kitab *al-Adab*, 27-Bab "an-Nahyu 'An al-Idhthijaa' 'Ala al-Wajhi," hadits 3723).

1188 Albani (187): Sanadnya lemah dengan lafazh ini, di dalamnya ada al-Walid bin Jamil al-Kindi al-Falasthini, ia jujur, salah dan mahfuzh dengan lafazh "Yabghudhuhallahu, sebagaimana yang terdapat dalam hadits sebelum ini dalam ash-Shahih -ta'liq atas Sunan Ibnu Majah. Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 33-Kitab *al-Adab*, 27-Bab "an-Nahy 'An al-Idhthijaa' 'Alaa al-Wajh," hadits 3725).

٥٦٦- باب لا يأخذ ولا يعطي إلا باليمنى

566. Bab: Tidak Boleh Mengambil dan Memberi, Kecuali dengan Tangan Kanan

١١٨٩- عَنْ سَالِم عَنْ أَبِيْه قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِه وَلاَ يَشْرَبَنَّ بِشِمَالِه، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِه وَيَشْرَبُ بِشِمَالِه. قَالَ: كَانَ نَافِعٌ يَزِيْدُ فِيْهَا وَلاَ يَأْخُذْ بِهَا وَلاَ يُعْطِي بِهَا.

1189- Dari Salim dari ayahnya (Abdullah bin Umar), ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kamu makan dan minum dengan tangan kiri, karena syetan makan dan minum dengan tangan kiri.*'" Rawi berkata, "Nafi' menambahkan dalam riwayatnya: 'Dan janganlah seseorang mengambil dan memberikan makanan dengan tangan kiri.'"[1189]

٥٦٧- باب أين يضع نعليه إذا جلس؟

567. Bab: Ketika Duduk, di Manakah Meletakkan Sandal?

١١٩٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْلَعَ نَعْلَيْهِ فَيَضَعُهُمَا إِلَى جَنْبِه.

1190- Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Termasuk sunnah apabila seseorang itu duduk lalu melepaskan sandalnya dan meletakkannya di sampingnya.'[1190]

٥٦٨- باب الشيطان يجيء بالعود والشيء يطرحه على الفراش

568. Bab: Syetan Datang Membawa Dahan dan Sesuatu yang Dilemparkan di Atas Tempat Tidur

١١٩١- عَنْ أَزْهَرِ بْنِ سَعِيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُوْلُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي

1189 Albani (906): Shahih – *ash-Shahihah* (1236). Abdul Baqi (Muslim: 36-Kitab *al-Asyrabah*, hadits 105,106).

1190 Albani (188): Sanadnya dhaif, hadits marfu'- *Takhrij al-Misykaah* (2/491/4417 – Tahqiq kedua).

إِلَى فِرَاشِ أَحَدِكُمْ بَعْدَ مَا يَفْرُشُهُ أَهْلَهُ وَيُهَيِّئُوْنَهُ فَيَلْقِي عَلَيْهِ الْعُوْدَ وَالْحَجَرَ أَوِ الشَّيْءَ لِيُغْضِبَهُ عَلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلاَ يُغْضِبُ عَلَى أَهْلِهِ. قَالَ: لأَنَّهُ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ.

1191 (ث 326)- Dari Azhar bin Sa'id, ia berkata, "Aku mendengar Abu Umamah mengatakan, 'Sesungguhnya syetan mendatangi tempat tidur salah seorang di antara kalian sesudah membentangkan dan menyiapkan untuk keluarganya. Lalu syetan melemparkan kayu, batu atau sesuatu agar membuat marah keluarganya. Apabila dia mendapati hal itu, lalu dia tidak marah kepada keluarganya, dia berkata, 'Karena itu termasuk perbuatan syetan.'"[1191]

٥٦٩- باب من بات على سطح ليس له سترة

569. Bab: Tidur di Atap yang Tidak Ada Pembatasnya

١١٩٢- عَنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَاتَ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ لَيْسَ عَلَيْهِ حِجَابٌ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ.

1192- Dari Abdurrahman bin Ali, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidur di atap rumah yang tidak ada pembatasnya maka tidak ada jaminan baginya.*"[1192]

١١٩٣- عَنْ عَلِيٍّ بْنِ عَمَارَةَ قَالَ: جَاءَ أَبُوْ أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ فَصَعِدْتُ بِهِ عَلَى سُطْحٍ أَجْلَحَ. فَنَزَلَ وَقَالَ: كِدْتُ أَنْ أَبِيْتَ اللَّيْلَةَ وَلاَ ذِمَّةَ لِي.

1193 (ث 327)- Dari Ali bin Amarah, ia berkata, "Abu Ayyub al-Anshari datang lalu aku naik bersamanya ke atap rumah yang terbuka lalu dia turun dan berkata, 'Hampir saja aku bermalam dan tidak ada jaminan bagiku.'"[1193]

١١٩٤- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

1191 (ث 326)- Albani (907): Sanadnya Hasan, telah shahih secara marfu' dari Abu Hurairah seperti no. 1217.

1192 Albani (908): Shahih – *ash-Shahihah* (828). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 –Kitab *al-Adab*, 96-Bab "fii an-Naum 'Alaa Sathh Ghairi Muhjar," hadits 5041).

1193 (ث 327)- Albani (189): Sanadnya dhaif, Ali bin Ammarah tidak diketahui keadaannya.

اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَاتَ عَلَى إِنْجَارٍ فَوَقَعَ مِنْهُ فَمَاتَ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ.
وَمَنْ رَكِبَ الْبَحْرَ حِيْنَ يَرْتَجُّ (يَعْنِي يَغْتَلِمْ) فَهَلَكَ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ.

1194- Dari seorang shahabat Nabi, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa tidur di atas atap lalu dia jatuh darinya, lalu mati maka tidak ada jaminan baginya.*"[1194]

٥٧٠- باب هل يدلي رجليه إذا جلس؟

570. Bab: Bolehkah Menjulurkan Kaki Ketika Duduk

١١٩٥- عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ نَافِعِ بْنُ عَبْدِ الْحَارِثِ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ أَبَا مُوْسَى الْأَشْعَرِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي حَائِطٍ عَلَى قُفِّ الْبِئْرِ مُدَلِّيًا رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ.

1195- (Dari) Abdurrahman bin Nafi' bin al-Harits al-Khuza'i, sesungguhnya Abu Musa al-Asy'ari memberitahukannya, bahwa Nabi ﷺ pernah berada di atas sumur pada salah satu kebun dalam keadaan menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur.[1195]

٥٧١- باب ما يقول إذا خرج لحاجته

571. Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Keluar untuk Suatu Keperluan?

١١٩٦- مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ سَلِّمْنِي وَسَلِّمْ مِنِّي.

1196 (ض 328)- (Dari) Muslim bin Abi Maryam, bahwa Ibnu Umar apabila keluar dari rumahnya mengucapkan, "Ya Allah selamatkan aku dan selamatkan orang dari kejelekanku)."[1196]

1194 Albani (909): Hasan – *Takhrij at-Targhib* (4/59), *ash-Shahihah* (828).

1195 Albani (910): Hasan shahih. Abdul Baqi (Bukhari: bagian dari hadits yang panjang dalam Kitab *Fadhail Ashhab an-Nabi*, 5-Bab "Qaul an-Nabi Lau Kuntu Muttakhidan Khalilan." Muslim: 44-Kitab *Fadhail ash-Shahabah*, hadits 29).

1196 (ض 328)- Albani (190) Sanadnya dhaif, Muhammad bin Ibrahim- dan dia adalah Ibnu Abdurrahman bin Tsauban tidak dikenal.

١١٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ التُّكْلاَنُ عَلَى اللهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

1197- Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, bahwa beliau apabila keluar dari rumahnya membaca, "*Dengan menyebut nama Allah, hanya kepada Allah aku bertawakkal, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.*"[1197]

٥٧٢- باب هل يقدم الرجل رجل بين يدي أصحابه وهل يتكئ بين أيديهم؟

572. Bab: Bolehkan Seseorang Menjulurkan Kakinya dan Bertelekan di Depan Para Sahabatnya

١١٩٨- شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَصْرِيُّ أَنَّ بَعْضَ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ سَمِعَهُ يَذْكُرُ قَالَ: لَمَّا بَدَا لَنَا فِي وَفَادَتِنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرْنَا، حَتَّى إِذَا شَارَفْنَا الْقُدُوْمُ تَلَقَّانَا رَجُلٌ يُوْضِعُ عَلَى قُعُوْدٍ لَهُ فَسَلَّمَ فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ. ثُمَّ وَقَفَ فَقَالَ: مِمَّنِ الْقَوْمُ؟ قُلْنَا: وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ. قَالَ: مَرْحَبًا بِكُمْ وَأَهْلاً، إِيَّاكُمْ طَلَبْتُ. جِئْتُ لأُبَشِّرَكُمْ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَمْسِ لَنَا إِنَّهُ نَظَرَ إِلَى الْمَشْرِقِ فَقَالَ: لَيَأْتِيَنَّ غَدًا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ (يَعْنِي الْمَشْرِقِ) خَيْرُ وَفْدِ الْعَرَبِ. فَبِتُّ أُرَوِّغُ. حَتَّى أَصْبَحْتُ فَشَدَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِي، فَأَمْعَنْتُ فِي الْمَسِيْرِ حَتَّى ارْتَفَعَ النَّهَارُ. وَهَمَمْتُ بِالرُّجُوْعِ. ثُمَّ رَفَعْتُ رُؤُوسَ رَوَاحِلِكُمْ. ثُمَّ ثَنَى رَاحِلَتَهُ بِزِمَامِهَا رَاجِعًا يُوْضِعُ عَوْدَهُ عَلَى بَدْئِهِ. حَتَّى انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَأَصْحَابُهُ حَوْلَهُ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالأَنْصَارِ- فَقَالَ: بِأَبِي وَأُمِّي، جِئْتُ أُبَشِّرُكَ بِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، فَقَالَ: أَنَّى لَكَ بِهِمْ يَا عُمَرَ. قَالَ: هُمْ أُوْلاَءِ عَلَى أَثَرِي قَدْ أَظَلُّوْا. فَذَكَرَ ذَلِكَ فَقَالَ: بَشَّرَكَ اللهُ بِخَيْرٍ. وَتَهَيَّأَ الْقَوْمُ فِي مَقَاعِدِهِمْ. وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا فَأَلْقَى ذَيْلَ

1197 Albani (191): Sanadnya dhaif, di dalamnya ada Abdullah bin Husain bin 'Atha' dia dhaif. Abdul Baqi : (tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*).

رِدَائِهِ تَحْتَ يَدِهِ فَاتَّكَأَ عَلَيْهِ وَبَسَطَ رِجْلَيْهِ. فَقَدِمَ الْوَفْدُ فَفَرِحَ بِهِمُ الْمُهَاجِرُوْنَ وَالْأَنْصَارِ. فَلَمَّا رَأَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ أَمْرَحُوْا رُكَابَهُمْ فَرْحًا بِهِمْ وَأَقْبَلُوْا سُرَاعًا فَأَوْسَعَ الْقَوْمُ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئَ عَلَى حَالِهِ، فَتَخَلَّفَ الْأَشَجَّ -وَهُوَ مُنْذِرُ بْنُ عَائِذِ بْنِ مُنْذِرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ زِيَادِ بْنِ عَصْرٍ- فَجَمَعَ رِكَابَهُمْ ثُمَّ أَنَاخَهَا وَحَطَّ أَحْمَالَهَا وَجَمَعَ مَتَاعَهَا ثُمَّ أَخْرَجَ عَيْبَةً لَهُ وَأَلْقَى عَنْهُ ثِيَابَ السَّفَرِ وَلَبِسَ حُلَّةً، ثُمَّ أَقْبَلَ يَمْشِي مُتَرَسِّلاً. فَقَالَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ وَزَعِيْمُكُمْ وَصَاحِبُ أَمْرِكُمْ. فَأَشَارُوْا بِأَجْمَعِهِمْ إِلَيْهِ. وَقَالَ: ابْنُ سَادَتِكُمْ هَذَا؟ قَالُوْا: كَانَ آبَاؤُهُ سَادَتُنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَهُوَ قَائِدُنَا إِلَى الْإِسْلَامِ. فَلَمَّا انْتَهَى الْأَشَجُّ أَرَادَ أَنْ يَقْعُدَ مِنْ نَاحِيَةٍ، اسْتَوَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا قَالَ: هَا هُنَا يَا أَشَجَّ. وَكَانَ أَوَّلَ يَوْمٍ سُمِّيَ الْأَشَجُّ ذَلِكَ الْيَوْمِ. أَصَابَتْهُ حِمَارَةٌ بِحَافِرِهَا وَهُوَ فَطِيْمٌ، فَكَانَ فِي وَجْهِهِ مِثْلُ الْقَمَرِ. فَأَقْعَدَهُ إِلَى جَنْبِهِ، وَأَلْطَفَهُ وَعَرَفَ فَضْلَهُ عَلَيْهِمْ. فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُوْنَهُ وَيُخْبِرُهُمْ حَتَّى كَانَ بِعَقِبِ الْحَدِيْثِ قَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ أَزْوِدَتِكُمْ شَيْءٌ؟ قَالُوْا: نَعَمْ فَقَامُوْا سِرَاعًا، كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ إِلَى ثِقَلِهِ فَجَاؤُوْا بِصُبْرِ التَّمْرِ فِي أَكُفِّهِمْ، فَوُضِعَتْ عَلَى نِطَعٍ بَيْنَ يَدَيْهِ. وَبَيْنَ يَدَيْهِ جَرِيْدَةٌ دُوْنَ الذِّرَاعَيْنِ وَفَوْقَ الذِّرَاعِ. فَكَانَ يَخْتَصِرُ بِهَا، قَلَّمَا يُفَارِقُهَا، فَأَوْمَأَ بِهَا إِلَى صُبْرَةٍ مِنْ ذَلِكَ التَّمْرِ، فَقَالَ: تَسَمَّوْنَ هَذَا التَّعْضُوْضُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: وَتَسَمَّوْنَ هَذَا الصَّرَفَانَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. وَتَسَمَّوْنَ هَذَا الْبَرْنِى؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: هُوَ خَيْرُ تَمْرِكُمْ وَأَيْنَعَهُ لَكُمْ. وَقَالَ بَعْضُ شُيُوْخِ الْحَيِّ: وَأَضْعَظْمُهُ بَرَكَةً. وَإِنَّمَا كَانَتْ عِنْدَنَا خَصْبَةٌ نَعْلِفُهَا إِبِلَنَا وَحَمِيْرُنَا فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ وَفَادَتِنَا تِلْكَ عَظُمَتْ رَغْبَتُنَا فِيْهَا وَفَسَّلْنَاهَا حَتَّى تَحَوَّلَتْ ثِمَارُنَا مِنْهَا وَرَأَيْنَا الْبَرَكَةَ فِيْهَا.

1198- Dari Syihab bin Abbad al-Ashri, ia mendengar bahwa ada sebagian utusan dari Abdul Qais berkata, "Ketika kami siap menemui Nabi ﷺ, kami pun melakukan perjalanan, saat kami akan sampai ke tempat tujuan, ada seorang laki-laki yang berpapasan dengan kami dan ia sedang duduk di atas tempat duduknya. Lalu dia memberi salam dan kami membalas salamnya, kemudian dia berhenti lalu bertanya, 'Siapa kalian?' Kami menjawab, 'Utusan dari Abdul Qais.' Dia berkata, 'Selamat datang, kalianlah yang aku cari. Aku datang untuk memberi kabar gembira untuk kalian. Nabi ﷺ kemarin melihat ke arah timur lalu beliau bersabda, '*Akan datang dari arah (timur) utusan bangsa Arab yang terbaik.*' Maka aku tidur dalam keadaan bolak-balik (gelisah) sampai waktu pagi, lalu menaiki kendaraanku. Aku mencari-cari di perjalanan sampai datangnya waktu siang, lalu aku bermaksud pulang, tiba-tiba terlihatlah kepala hewan kendaraan kalian.' Kemudian dia menegakkan kendaraannya dengan talinya lalu mengembalikan tempat duduknya ke tempat semula untuk kembali. Sesampainya di depan Nabi ﷺ, para shahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar berada di sekitarnya. Dia lalu berkata, 'Demi ayah dan ibuku, aku datang untuk memberi kabar gembira akan datangnya utusan Abdul Qais.' Nabi lalu bersabda, '*Bagaimana engkau mengetahuinya wahai Umar?*' Dia menjawab, 'Mereka di belakangku, mereka tersesat,' lalu dia menceritakan kejadiannya, Nabi bersabda, '*Semoga Allah memberimu kabar gembira dengan kebaikan.*' Kemudian bersiap-siaplah orang-orang di tempat duduknya masing-masing. Nabi ﷺ sendiri ketika itu duduk kemudian meletakkan ujung bajunya di bawah tangannya lalu bertelekan dan membentangkan kedua kakinya. Setelah itu datang utusan tadi, maka gembiralah kaum Muhajirin dan Anshar. Ketika utusan itu melihat Nabi ﷺ dan para shahabatnya, mereka menghentikan kendaraannya karena senang melihatnya. Mereka segera menemui Nabi ﷺ dan para shahabatnya. Saat itu Nabi tetap bertelekan sedang Asyaj - dia adalah Mundzir bin 'Aid bin Mundzir bin Harits bin Nu'man bin Ziyad bin 'Ashr - pemimpin mereka saat itu terlambat hadir. Dia mengumpulkan kendaraan mereka lalu menderumkannya dan menurunkan barang-barang bawaannya dan mengumpulkan barang-barang yang berharga kemudian mengeluarkan kantong miliknya dan membuka pakaian perjalanannya. Setelah itu dia memakai pakaian biasa kemudian datang dengan berjalan kaki dengan tenang. Nabi ﷺ bertanya, '*Siapa yang menjadi tokoh kalian dan pemimpin kalian serta yang mengurusi kalian?*' Lalu mereka semua secara serentak menunjuk padanya (Asyaj). Beliau bertanya, '*Inikah putra pemimpin kalian?*' Mereka menjawab, 'Nenek moyangnya adalah pemimpin kami pada masa

jahiliyah dan sekarang dia menjadi pemimpin kami kepada Islam,' ketika Asyaj sampai pada Nabi dia duduk di salah satu sisi, Nabi ﷺ lalu duduk tegak dan bersabda, *'Duduklah disini, wahai Asyaj!'* Itu adalah untuk pertama kalinya dia dipanggil Asyaj karena sewaktu bayi dia diinjak oleh keledai, maka di wajahnya ada (bekas goresan) seperti bulan. Lalu Nabi mendudukannya di sampingnya. Beliau bersikap lemah-lembut padanya dan beliau mengetahui kedudukannya yang tinggi di mata kaumnya. Mulailah mereka bertanya pada Nabi ﷺ mengenai beberapa hal dan beliau menjawabnya. Sampai pada akhir pembicaraan beliau bertanya, *'Apakah kalian (masih) mempunyai bekal?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu mereka segera berdiri. Setiap orang dari mereka menemui barangnya, lalu mereka datang dengan segenggam kurma di tangan mereka. Mereka lalu meletakkannnya di hamparan kulit di hadapan Nabi. Pada saat itu di hadapan beliau ada pelepah daun yang panjangnya tidak sampai dua hasta dan lebih dari satu hasta, di mana beliau puas dengannya dan tidak pernah meninggalkannya. Beliau memberi isyarat untuk meletakkan onggokan kurma itu pada pelepah daun tersebut. Beliau lalu bertanya, *'Apakah kalian memberinya nama at-Ta'dhudh?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau melanjutkan pertanyaannya, *'Apakah kalian memberinya nama ash-Sharafaan?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, 'Apakah kalian memberinya nama al-Barny?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau lalu bersabda, *'Itu (al-Barny) adalah kurma kalian yang terbaik dan yang paling bermanfaat bagi kalian.'* Orang-orang tua di daerah kami berkata, 'Dan yang paling besar barakahnya. Sesungguhnya di tempat kami ada sebuah pohon yang banyak daunnya, dengan daun itu kami memberi makan unta dan keledai kami.' Ketika kami pulang dari perjalanan tersebut, kami sangat berkeinginan padanya (al-Barni). Kami lalu menyebarkannya (agar menjadi banyak) dan (sesudah itu) buah-buah kami digantikan dengannya dan kami melihat adanya barakah pada kurma tersebut."[1198]

٥٧٣- باب ما يقول إذا أصبح

573. Bab: Apa yang Dibaca di Waktu Pagi Hari

١١٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

1198 Albani (192): Sanadnya dhaif, di dalamnya ada Yahya bin Abdurrahman al-'Ashri, tidak diketahui- ash-Shahihah hadits (1844). Abdul Baqi (riwayat pertama tidak diketahui, tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.)

وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.

1199- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Jika Nabi ﷺ berada di pagi hari membaca, '*Ya Allah, dengan-Mu kami berada di pagi hari dan dengan-Mu kami berada di sore hari, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati dan kepada-Mu kami dibangkitkan (semua makhluk)*.' Dan Jika berada di sore hari beliau mengucapkan, '*Ya Allah, dengan-Mu kami berada di sore hari dan dengan-Mu kami berada di pagi hari, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati dan kepada-Mulah kami kembali*.'"[1199]

١٢٠٠ – عَنْ عُبَادَةَ بْنَ مُسْلِمٍ الْفَزَارِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ مِنْ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

1200- Dari Ubadah bin Muslim al-Fazari, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Jubair bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth'im, ia berkata, 'Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan bacaan berikut, '*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu maaf dan keselamatan pada agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku dan hilangkanlah rasa takutku. Ya Allah, peliharalah aku dari depan dan belakangku dari kanan dan kiriku serta dari atasku dan aku berlindung kepada-Mu dengan keagungan-Mu dari tergelincir dari bawahku*.'"[1200]

1199 Albani (911): Shahih- *Takhrij al-Kalam* (no. 20), *ash-Shahihah* (262). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40-Kitab *al-Adab*, 101-Bab "Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha," hadits 5068. at-Tirmidzi: 45-Kitab 13-Bab "Maa Ja-a Fii ad-Du'a Idzaa Ashbaha wa Idzaa Amsaa").

1200 Albani (912): Shahih- *Takhrij al-Kalam* (no. 27). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40-Kitab *al-Adab*, 101-Bab "Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha," hadits 5074. Ibnu Majah: 34-Kitab *ad-Du'a*, 14-Bab "Maa Yad'u ar-Rajul Idzaa Ashbaha wa Idzaa Amsaa," hadits 3871).

١٢٠١- عَنْ مُسْلِم بْنِ زِيَادٍ مَوْلَى مَيْمُوْنَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِك قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ إِنَّا أَصْبَحْنَا نُشْهِدُكَ وَنُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيْعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، إِلاَّ أَعْتَقَ اللهُ رُبْعَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ. وَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ قَالَهَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ.

1201- Dari Muslim bin Ziyad, maula Maimunah, istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang di pagi hari membaca, 'Ya Allah, kami berada di pagi hari. Kami jadikan Engkau, para pembawa arsy-Mu serta seluruh makhluk-Mu sebagai saksi bahwa Engkau adalah Tuhan tidak ada tuhan kecuali Engkau yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Mu dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu,' maka Allah akan membebaskan seperempat tubuhnya dari api neraka. Dan barangsiapa yang mengucapkannya dua kali, maka Allah akan membebaskan setengah tubuhnya dari api neraka dan yang mengucapkannya empat kali, maka Allah akan membebaskannya dari api neraka hari itu.*'"[1201]

٥٧٤- باب ما يقول إذا أمسى

574. Bab: Apa yang Dibaca Ketika Sore Hari

١٢٠٢- عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرِو بْنَ عَاصِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَقُوْلُهُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَأَمْسَيْتُ. قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، كُلِّ شَيْءٍ بِكَفَّيْكَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ

1201 Albani (193): Dhaif- *adh-Dhaifah* (1041). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40-Kitab *al-Adab*, 101-Bab "Maa Yaquulu Idza Ashbaha," hadits 5069).

الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ. قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

1202- Dari Ya'la bin Atha', ia berkata, "Aku mendengar Amr bin Ashim, ia berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasululah, ajarilah aku sesuatu yang akan kubaca di saat aku berada di pagi dan sore hari.' Beliau lalu bersabda, '*Ya Allah, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang menciptakan langit dan bumi (Tuhan dari segala sesuatu dan pemiliknya) aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Engkau, aku berlindung dari kejahatan syetan dan sekutunya.' Bacalah itu ketika engkau berada di pagi hari, sore hari dan ketika akan tidur.*"[1202]

١٢٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلَهُ وَقَالَ: رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ. وَقَالَ: شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ.

1203- Lafazh yang lain dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ya Allah, Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang menciptakan seluruh langit dan bumi. Tuhan segala sesuatu dan yang memilikinya, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Engkau, aku berlindung dari kejahatan diriku dan dari kejahatan syetan dan sekutunya."

١٢٠٤- عَنْ أَبِي رَاشِدِ الْحُبْرَانِي أَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْنَا بِمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَلْقَى إِلَيَّ صَحِيْفَةً فَقَالَ: هَذَا مَا كَتَبَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرْتُ فِيْهَا فَإِذَا فِيْهَا: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِي مَا أَقُوْلُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ قُلْ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ. أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوْءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ.

1204- Dari Abu Rasyid al-Hubrani, dia berkata, "Aku menemui Abdullah

1202 Albani (913): Shahih- *al-Kalam ath-Thayyib* (no. 22), *ash-Shahihah* (2753). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40-Kitab *al-Adab*, 101-Bab "Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha," hadits 5067. At-Tirmidzi:45-Kitab *ad-Da'awaat*, 14).

bin 'Amr lalu aku katakan padanya, 'Beritahukanlah padaku apa yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.' Lalu dia memberiku kertas kemudian berkata, 'Ini sesuatu yang ditulis Nabi ﷺ untukku.' Lalu aku melihatnya, di dalamnya tertulis, 'Sesungguhnya Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ bertanya pada Nabi ﷺ, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah padaku sesuatu yang akan aku baca ketika aku berada di pagi dan sore hari.' Lalu beliau bersabda, '*Wahai Abu Bakar, bacalah: 'Ya Allah, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata yang menciptakan langit dan bumi tuhan segala sesuatu dan yang menguasainya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan jiwaku dan kejahatan syetan dan sekutunya dan (aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejahatan untuk diriku atau menyebabkan kecelakaan bagi muslim (karena kejahatanku).*'"[1204]

٥٧٥- باب ما يقول إذا أوى إلى فراشه

575. Bab: Apa yang Dibaca Jika Akan Tidur

١٢٠٥- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَالَ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا. وَإِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

1205- Dari Hudzaifah, ia berkata, "Jika Nabi ﷺ akan tidur, beliau membaca, '*Dengan nama Allah aku hidup dan mati.*' Jika bangun dari tidurnya beliau membaca, '*Segala puji bagi Allah yang menghidupkan*

1204 Albani (914): Ash-Shahih- *al-Kalam ath-Thayyib* Ta'liq (no. 9). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi; 45-Kitab *ad-Da'awaat*, 94-Bab "Haddatsana al-Hasan bin 'Uzmah"). Albani memberi ta'liq atas takhrij Abdul Baqi, maka dia berkata, "Ini benar dalam penisbatan hadits ini." Adapun perkataan asy-Syarih, "Dikeluarkan oleh ketiga imam dan dishahihkan oleh al-Hakim dan Ibnu Majah." Maka itu ada keraguan, sesungguhnya ia dikeluarkan oleh mereka dari hadits Abu Hurairah yang sebelumnya, sebagaimana keraguan Syaikh Ibnu Taimiyah dan muridnya Ibnu Qayyim al-Jauzi ketika menyebutkan dalam hadits at-Tirmidzi pada kalimat terakhir dari hadits ini: "Wa an Aqtarifa ..." dan Syaikh al-Anshari diam tentang hal ini sebagai penghormatan kepada dua Syaikh (Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim), sebagaimana kebiasaannya dalam memberi ta'liq atas Kitab *al-Wabi ash-Shayyib* dan ia tidak shahih dari hadits Abu Hurairah, bahkan sesungguhnya para penelaah ragu bahwa ia ditetapkan oleh penulis (Bukhari) dalam *Af'al al-'Ibaad* tanpa memperhatikannya bahwa itu kesalahan dari salah satu penyalin tulisan atau ada penyimpangan dari sebagian periwayat sebagaimana keinginan pentahqiqan secara ilmiah. Kamu akan dapati perincian secara keseluruhan dalam *ash-Shahihah* (2753). Lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 467 – catatan kaki).

sesudah mematikan kami dan kepada-Nyalah kami dibangkitkan.'"[1205]

١٢٠٦ – عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا، كَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ.

1206- Dari Anas, ia berkata, "Jika Nabi ﷺ akan tidur, beliau membaca, *'Segala puji bagi Allah yang memberi kami makan dan minum dan mencukupi dan menyayangi kami. Berapa banyak orang yang tidak dicukupi (kebutuhannya) dan tidak diberinya tempat tinggal.'"*[1206]

١٢٠٧ – عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: أَلَمْ تَنْزِيْلٌ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ. قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: فَهُمَا يُفَضَّلاَنِ كُلَّ سُوْرَةٍ فِي الْقُرْآنِ بِسَبْعِيْنَ حَسَنَةً، وَمَنْ قَرَأَهُمَا كُتِبَ لَهُ بِهِمَا سَبْعُوْنَ حَسَنَةً، وَرُفِعَ بِهِمَا لَهُ سَبْعُوْنَ دَرَجَةً وَحُطَّ بِهِمَا عَنْهُ سَبْعُوْنَ خَطِيْئَةً.

1207- Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak tidur kecuali beliau membaca aliif laam mim tanzil (surat as-Sajadah) dan *tabarakalladzi biyadil mulku* (surat al-Mulku)." Abu Zubair berkata, "Keduanya melebihi seluruh surat di dalam al-Qur'an dengan tujuhpuluh kebaikan dan barangsiapa membacanya akan ditulis baginya tujuhpuluh kebaikan dan akan diangkat tujuhpuluh derajat dan akan dihapuskan tujuhpuluh kesalahan."[1207]

١٢٠٨ – عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: النَّوْمُ عِنْدَ الذِّكْرِ مِنَ الشَّيْطَانِ،

1205 Albani (915): Shahih – *ash-Shahihah* (2754), *Mukhtashar asy-Syamaail* (217). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 97 –Kitab *at-Tauhid*, 13- Bab "as-Suaal Biasmaaillahi Ta'ala wa al-Isti'adzah biha"). Albani berkata, "Yang lebih utama dinisbahkan kepada *Da'awat ash-Shahihah*" (6312) karena di dalamnya terdapat sanad dan matannya, adapun dalam *at-Tauhid* maka lafazhnya "...'wa Idza Ashbaha qaala al-Hamdulillah ....dst." (*Shahih Adabul Mufrad*, hal. 468 catatan kaki 1).

1206 Albani (916): Shahih- *Mukhtashar asy-Syamaail* (219). Abdul Baqi: (Muslim:48-Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar*, hadits 64).

1207 Albani (917): Shahih lighairihi. *Ash-Shahihah* (575). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 42-Kitab *Tsawab al-Qur'an*, 9-Bab "Maa Ja'a Fii Fadhl Surah al-Mulk"), kemudian dita'liq oleh al-Albani berdasarkan perkataan Abu Zubair di akhir hadits "Fihimaa Yafdhilaan ..." dia berkata, "Shahih dari ucapan Abu Zubair, sedang dia maqthu' (terputus) lagi mauquf." Lihat *Shahih al-adab al-Mufrad* (hal. 468, 469).

إِنْ شِئْتُمْ فَجَرِّبُوْا. إِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ مَضْجَعَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَنَامَ فَلْيَذْكُرِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1208 (ث 329)- Dari Abu al-Ahwash, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Tidur dengan berdzikir untuk menghindari dari godaan syetan, kalau kalian mau cobalah. Apabila salah seorang di antara kamu telah berada di tempat tidur dan akan tidur, maka berdzikirlah kepada Allah ﷻ.'"[1208]

١٢٠٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ تَبَارَكَ وَالم تَنْزِيْلُ السَّجْدَةَ.

1209- Dari Jabir, ia berkata, "Nabi ﷺ tidak tidur, kecuali jika beliau sudah membaca *Tabarak* dan *ali lam mim tanzil.*"[1209]

١٢١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَحِلَّ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ فَلْيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَ فِي فِرَاشِهِ، وَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ وَلْيَقُلْ: بِاسْمِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي فَإِنِ احْتَبَسْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ الصَّالِحِيْنَ. أَوْ قَالَ: عَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

1210- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian menuju ke tempat tidurnya hendaklah dia masuk ke dalam pakaiannya (atau selimutnya) lalu hendaklah dia bersihkan tempat tidurnya karena dia tidak tahu apa yang tertinggal di tempat tidurnya (ketika dia meninggalkannya). Dan hendaklah dia berbaring menghadap ke sisi kanan tubuhnya dan membaca, 'Dengan nama-Mu aku letakkan lambungku, jika Engkau menahan jiwaku, maka kasihanilah dia dan jika Engkau melepaskan jiwaku, maka peliharalah sebagaimana Engkau* memelihara hamba-hamba-Mu yang shaleh.'"[1210]

1208 (ث 329)- Albani (918): Shahih mauquf.

1209 Periksa hadits 1207.

1210 Albani (923): Shahih- *al-Kalam ath-Thayyib* (no. 34). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 80 - Kitab *ad-Da'awaat*, 13-Bab "Haddatsana Ahmad bin Yunus." Muslim: 48 –Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 64).

١٢١١- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ وَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَأَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ. رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ. لاَ مَنْجَا وَلاَ مَلْجَأَ مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ. آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. قَالَ: فَمَنْ قَالَهُنَّ فِي لَيْلَةٍ ثُمَّ مَاتَ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

1211- Dari al-Bara' bin Azib, ia berkata, "Jika Nabi ﷺ berada di tempat tidurnya beliau tidur menghadap ke sisi kanannya lalu membaca, 'Ya Allah, aku serahkan jiwaku kepada-Mu dan kuhadapkan wajahku kepada-Mu dan kurebahkan punggungku kepada-Mu karena mengharap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat menyelamatkan diri dan berlindung dari-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan (aku beriman) kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.' Beliau bersabda, '*Barangsiapa yang membacanya lalu meninggal dunia pada malam itu, maka dia akan mati dalam fitrah.*'"[1211]

١٢١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيْلِ وَالْقُرْآنِ. أَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ ذِي شَرٍّ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ. أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ.

1212- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ berada di tempat tidurnya, beliau membaca, '*Segala puji bagi Allah tuhan seluruh langit dan bumi dan tuhan segala sesuatu, yang membelah biji, yang menurunkan taurat, injil dan al-Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala yang memiliki kejahatan. Engkaulah yang memegang ubun-ubunku (yang menguasainya). Engkaulah yang pertama tidak ada*

1211 Albani (920): Shahih (2889). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 4 – Kitab *al-Wudhu*, 75 – Bab "Fadhl man Baata 'Ala wudhu'." Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar*, hadits 56,57,58).

sesuatu yang sebelumnya dan Engkaulah yang terakhir dan tidak ada sesuatu yang sesudahnya dan Engkaulah yang zhahir tidak ada sesuatu di atas-Mu dan Engkaulah yang tersembunyi tidak ada yang di bawah-Mu, lunasilah hutangku dan cukupkanlah aku dari kefakiran.'"[1212]

٥٧٦- باب فضل الدعاء عند النوم

576. Bab: Keutamaan Doa Ketika Akan Tidur

١٢١٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ بِوَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ. لاَ مَنْجَا وَلاَ مَلْجَأَ مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ. آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَهُنَّ ثُمَّ مَاتَ تَحْتَ لَيْلَتِهِ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

1213- Dari al-Bara' bin Azib, ia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ berada di tempat tidurnya, beliau tidur menghadap ke sisi kanannya lalu membaca, *'Ya Allah, aku serahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku rebahkan punggungku kepada-Mu karena mengharap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat menyelamatkan diri dan berlindung dari-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan (aku beriman) kepada nabi-Mu yang Engkau utus.'* Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa membacanya lalu meninggal dunia di malam itu, maka dia akan meninggal dunia dalam keadaan fitrah.'"*

١٢١٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ أَوْ أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ابْتَدَرَهُ مَلَكٌ وَشَيْطَانٌ. فَقَالَ الْمَلَكُ: اخْتِمْ بِخَيْرٍ. وَقَالَ الشَّيْطَانُ: اخْتِمْ بِشَرٍّ. فَإِنْ حَمِدَ اللهَ وَذَكَرَهُ أَطْرَدَهُ وَبَاتَ يَكْلَأُهُ. فَإِذَا اسْتَيْقَظَ ابْتَدَرَهُ مَلَكٌ وَشَيْطَانٌ

1212 Albani (919): Shahih *Takhrij al-Kalam* (no. 40). Abdul Baqi: (Muslim: 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar,* hadits 61).

فَقَالاَ مِثْلَهُ. فَإِنْ ذَكَرَ اللهَ وَقَالَ: الْحَمْدُ لله الَّذِي رَدَّ إِلَيَّ نَفْسِي بَعْدَ مَوْتِهَا وَلَمْ يُمِتْهَا فِي مَنَامِهَا. الْحَمْدُ لله الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ أَنْ تَزُوْلاَ، وَلَئِنْ زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا. الْحَمْدُ لله الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ -إِلَى- لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. فَإِنْ مَاتَ مَاتَ شَهِيْدًا، وَإِنْ قَامَ فَصَلَّى صَلَّى فِي فَضَائِلَ.

1214 (ث 330)- Dari Jabir, ia berkata, "Jika seseorang akan masuk rumahnya atau ke tempat tidurnya, maka malaikat dan syetan segera berebut. Malaikat berkata, 'Tutuplah dengan kebaikan.' Syetan berkata, 'Tutuplah dengan keburukan.' Jika dia memuji Allah dan mengingatnya, maka dia akan ditinggalkannya. Jika dia bangun, maka malaikat dan syetan segera berebut dan berkata seperti tadi, jika dia memuji Allah dan membaca, 'Segala puji bagi Allah yang mengembalikan jiwaku kepadaku setelah matinya dan tidak mematikannya dalam tidurnya. Segala puji bagi Allah yang menahan langit dan bumi dari runtuh dan jika keduanya runtuh tidak ada yang dapat menahannya sesudah itu. Sesungguhnya Dia adalah maha pemurah dan pemaaf. Segala puji bagi Allah yang menahan langit dari runtuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang lagi Maha Pemurah pada manusia.' Jika dia meninggal dunia di saat itu, maka dia mati syahid dan jika bangun lalu shalat, maka dia shalat dengan banyak keutamaan."[1214]

٥٧٧- باب يضع يده تحت خده

577. Bab: Meletakkan Tangan di Bawah Pipi

١٢١٥- عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ الأَيْمَنِ وَيَقُوْلُ: اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

1215- Dari Bara' (bin Azib), ia berkata, "Jika Nabi ﷺ akan tidur, beliau meletakkan tangannya di bawah pipi kanannya dan membaca, '*Ya Allah jagalah diriku dari adzab-Mu di hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.*'"[1215]

1214 (ث 330)- Albani (194): Sanadnya dhaif, mauquf, di dalamnya disebutkan secara an'anah pada Abi Zubair, diriwayatkan secara marfu' *at-Ta'liq ar-Raghib* (1/210).

1215 Albani (921): Shahih- *ash-Shahihah* ((2754). Abdul Baqi; (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-*

١٢١٥- عَنِ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... مِثْلَهُ.

1215 a- Dari Bara', dari Nabi ﷺ ... seperti di atas.

٥٧٨- باب ...

578. Bab: ...

١٢١٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَّتَانِ لاَ يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَهُمَا يَسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ. قِيْلَ: وَمَا هُمَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: يُكَبِّرُ أَحَدُكُمْ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُوْنَ وَمِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فِي الْمِيْزَانِ. فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُدُّهُنَّ بِيَدِهِ. وَإِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سَبَّحَهُ وَحَمَّدَهُ وَكَبَّرَهُ، فَتِلْكَ مِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيْزَانِ فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسُمَائَةِ سَيِّئَةٍ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ لاَ يُحْصِيهِمَا. قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُم الشَّيْطَانُ فِي صَلاَتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَةَ كَذَا وَكَذَا فَلاَ يَذْكُرُهُ.

1216- Dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Dua hal yang tidak seorang pun dari kaum muslimin yang menghitungnya (membacanya), kecuali dia pasti masuk Surga dan keduanya itu adalah mudah dan sedikit yang melakukannya.*" Ada yang berkata, "Apa keduanya itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Salah seorang dari kalian yang membaca takbir di setiap selesai shalat sepuluh kali, membaca tahmid sepuluh kali serta tasbih sepuluh kali, maka itu ada 150 dengan lisan dan 1500 pada timbangan.*" Maka aku lihat Nabi ﷺ menghitungnya dengan tangannya. Jika berbaring di tempat tidurnya beliau bertasbih 33x, bertahmid 33x, dan bertakbir 34x, maka itu adalah 100 di lisan dan 1000 pada timbangan. Maka siapakah yang melakukannya dalam sehari semalam 2500 keburukan? Lalu ada yang bertanya, "Bagaimana dia sampai tidak memperhitungkan keduanya?" Beliau menjawab, "*Syetan*

Da'awaat, 18-Bab darinya, Haddatsana Ibnu Abi Umar. Ibnu Majah: 34 – Kitab *ad-Du'a*, 15 – Bab "Maa Yad'u Idzaa Awaa Ila Firasyihi," hadits 3877).

akan datang pada shalat salah seorang di antara kalian lalu dia mengingatkan mengenai keperluan ini dan itu maka dia tidak mengingatnya."[1216]

٥٧٩- باب إذا قام من فراشه ثم رجع فلينفضه

579. Bab: Jika Bangun dari Tidurnya Lalu Kembali Hendaknya Dia Membenahinya

١٢١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ فَلْيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ وَلْيُسَمِّ اللهَ، فَإِنَّهُ لاَ يَعْلَمُ مَا خَلَفَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ. فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَضْطَجِعَ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، وَلْيَقُلْ سُبْحَانَكَ رَبِّي، بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ. إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

1217- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian akan berbaring di tempat tidurnya, maka hendaklah dia pegang bagian dalam bajunya dan dia membenahi tempat tidurnya sambil menyebut nama Allah, karena dia tidak tahu apa yang terjadi pada tempat tidurnya sesudah ditinggalkannya. Apabila dia akan tidur, maka hendaklah dia tidur menghadap bagian kanan tubuhnya dan membaca, 'Maha suci Engkau Tuhanku pada-Mu kurebahkan lambungku dan dengan-Mu aku mengangkatnya. Apabila Engkau menahan jiwaku, maka ampunilah dia dan apabila Engkau melepaskan jiwaku, maka peliharalah sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shaleh.*'"[1217]

1216 Albani (922): Shahih- *Takhrij al-Kalam* (112), *Takhrij al-Misykaah* (2406), *Shahih Abu Daud* (1346). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 99 – Bab "at-Tasbih 'Inda an-Naum," hadits 5060. At-Tirmidzi: 45 –Kitab *ad-Da'awaat*, 25 – Bab darinya, haddatsana Ahmad bin Mani'.

1217 Periksa hadits no. 1210.

٥٨٠- باب ما يقول إذا استيقظ بالليل

580. Bab: Apa yang Dibaca Jika Bangun Malam

١٢١٨- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي رَبِيْعَةُ بْنُ كَعْبٍ قَالَ: كُنْتُ أَبِيْتُ عِنْدَ بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُعْطِيْهِ وَضُوْءَهُ. قَالَ: فَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُوْلُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُوْلُ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

1218- Dari Abu Salamah, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Rabi'ah bin Ka'ab, ia berkata, 'Pernah aku menginap di pintu (rumah) Nabi ﷺ, lalu beliau kuberi air wudhunya. Kudengar pada sebagian waktu beliau membaca, *samiallahu liman hamidah* dan kudengar juga pada sebagian malam beliau membaca, *alhamdulillahi rabbil alamin*.'"[1218]

٥٨١- باب من نام وبيده غمر

581. Bab: Orang yang Tidur Sedang di Tangannya Ada Lemak

١٢١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَامَ وَبِيَدِهِ غَمْرٌ قَبْلَ أَنْ يَغْسِلَهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

1219- Dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidur sedang di tangannya ada lemak yang belum dibersihkannya lalu dia tertimpa sesuatu, maka janganlah dia mencaci kecuali dirinya.*"[1219]

١٢٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَاتَ وَبِيَدِهِ غَمْرٌ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ، فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

1120- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidur sedangkan di tangannya ada lemak lalu dia tertimpa sesuatu, maka janganlah dia mencaci, kecuali dirinya.*"[1220]

1218 Albani 99240: Shahih- *Shahih Abu Daud* (1193). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 45 – Kitab *ad-Da'awaat*, 27 – Bab darinya, "Haddatsana Ishaq bin Manshur").
1219 Albani (925): Shahih Lighairihi - *ash-Shahihah* (2956).
1220 Albani (926): Shahih- *ar-Raudh an-Nadhir* (823), *al-Misykaah* (4219), *ash-Shahihah*

٥٨٢- باب إطفاء المصباح

582. Bab: Memadamkan Lampu

١٢٢١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَأَوْكِئُوا السِّقَاءَ وَأَكْفِئُوا الْإِنَاءَ وَخَمِّرُوا الْإِنَاءَ وَأَطْفِئُوا الْمِصْبَاحَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ غَلَقًا وَلَا يَحِلُّ وِكَاءً وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً وَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى النَّاسِ بَيْتَهُمْ.

1221- Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tutuplah pintu-pintu, tempat-tempat minum dan baliklah bejana, tutuplah bejana dan padamkan lampu-lampu, karena sesungguhnya syetan tidak akan membuka penutup dan tidak akan melepaskan tali girbah serta tidak akan membuka bejana dan sesungguhnya tikuslah yang akan membakar rumah-rumah manusia.*"[1221]

١٢٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ فَأْرَةٌ فَأَخَذَتْ تَجُرُّ الْفَتِيْلَةَ، فَذَهَبَتِ الْجَارِيَةُ تَزْجُرُهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعِيْهَا. فَجَاءَتْ بِهَا فَأَلْقَتْهَا عَلَى الْخُمْرَةِ الَّتِي كَانَ قَاعِدًا عَلَيْهَا، فَاحْتَرَقَ مِنْهَا مِثْلُ مَوْضِعِ دِرْهَمٍ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوْا سُرُجَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدُلُّ مِثْلَ هَذِهِ فَتُحْرِقُكُمْ.

1222- Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tikus datang, lalu dia mengambil sumbu lampu. Lalu pelayan perempuan datang menghardiknya. Nabi ﷺ bersabda, '*Biarkanlah dia.*' Budak itu datang dengan membawa tikus itu dan dilemparkannya pada tempat duduk, lalu terbakar seluas sekeping emas. Rasulullah ﷺ bersabda, '*Jika kalian akan tidur, padamkanlah lampu kalian, karena syetan menuntun makhluk seperti ini (tikus) lalu dia akan membakar kalian.*'"[1222]

(2956).

1221 Albani (927)): Shahih- *al-Irwa'* (39). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 29 – Kitab *Bada al-Khalq*, 16 - Bab "Khams Min ad-Dawaab Yaqtulna fii al-Haram." Muslim: 36 – Kitab *al-Asyribah*, hadits (96, 97).

1222 Albani (928): Shahih- *ash-Shahihah* (1426).

١٢٢٣- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَإِذَا فَأْرَةٌ قَدْ أَخَذَتِ الْفَتِيْلَةَ، فَصَعِدَتْ بِهَا إِلَى السُّقُفِ لِتُحْرِقَ عَلَيْهِمُ الْبَيْتَ. فَلَعَنَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحَلَّ قَتْلَهَا لِلْمُحْرِمِ.

1223- Dari Abu Said, ia berkata, "Nabi ﷺ pernah bangun di suatu malam, tiba-tiba ada tikus yang mengambil sumbunya lampu. Tikus itu lalu naik sambil membawanya ke atap untuk membakar rumah, maka Nabi ﷺ melaknatnya dan menghalalkan bagi manusia yang sedang berihram untuk membunuhnya."[1223]

٥٨٣- باب لا تترك النار في البيت حين ينامون

583. Bab: Janganlah Membiarkan Api di Rumah Ketika Tidur

١٢٢٤- عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوْتِكُمْ حِيْنَ تَنَامُوْنَ.

1224- Dari Salim dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah kalian membiarkan api di rumah kalian ketika sedang tidur.*"[1224]

١٢٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ النَّارَ عَدُوٌّ فَاحْذَرُوْهَا. فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَتَّبِعُ نِيْرَانَ أَهْلِهِ وَيُطْفِئُهَا قَبْلَ أَنْ يَبِيْتَ.

1225 (ث 331)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar (bin Khaththab) رضي الله عنه berkata, 'Sesungguhnya api itu adalah musuh, maka berhati-hatilah kalian terhadapnya.' Maka Ibnu Umar memadamkan api (yang ada di rumah) keluarganya sebelum ia tidur."[1225]

1223 Albani (195): Dhaif- *al-Irwa'* (4/226), *Dhaif Abi Daud* (319). Abdul Baqi: (Ibnu Majah: 25 – Kitab *al-Manaqib*, 91 – Bab "Maa Taqtulu al-Haram," hadits 3089).

1224 Albani (929): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 49 – Bab "Laa Tatruk an-Naar Fii al-Bait 'Inda an-Naum." Muslim: 36 – Kitab *al-Asyribah*, hadits 100).

1225 (ث 331)- Albani 9930): Sanadnya shahih, haditsnya mauquf. Albani berkata dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 475 – catatan kaki 2,3), "Demikian yang terjadi pada kitab ini mauquf pada Umar dan Imam Ahmad telah meriwayatkannya dalam *al-Musnad* (2/90) dengan sanadnya penulis (Bukhari) dan redaksinya dari Ibnu Umar secara marfu' dan di dalamnya tidak ada penyebutan Umar."

١٢٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوْتِكُمْ فَإِنَّهَا عَدُوٌّ.

1226- Dari Ibnu Umar (bahwa ia) mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian meninggalkan api di rumah kalian sesungguhnya dia adalah musuh kalian.*"[1226]

١٢٢٧- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ: احْتَرَقَ بِالْمَدِيْنَةِ بَيْتٌ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَحدث بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوْهَا عَنْكُمْ.

1227- Dari Abu Musa, ia berkata, "Pernah terjadi suatu kebakaran di Madinah di malam hari, kemudian hal tersebut diceritakan kepada Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda, '*Sesungguhnya api itu adalah musuh kalian. Jika kalian tidur, maka padamkanlah terlebih dahulu.*'"[1227]

٥٨٤- باب التيمن بالمطر

584. Bab: Memandang Baik Datangnya Hujan

١٢٢٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ إِذَا مَطَرَتِ السَّمَاءُ يَقُوْلُ: يَا جَارِيَةُ، أَخْرِجِي سُرُجِي، أَخْرِجِي ثِيَابِي، وَيَقُوْلُ (وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا).

1228 (ث 332)- Dari Ibnu Abbas jika melihat akan hujan di langit dia berkata, "Wahai pelayan, keluarkanlah lampunya dan bajuku." Lalu dia mengucapkan "*(Dan kami turunkan dari langit air yang membawa barakah).*"[1228] (QS. Qaaf: 9)

1226 Periksa hadits no. (1224) dan di sini ada tambahan "wa Innahaa 'Aduw" yang tidak terdapat di Bukhari (6293) dan tidak pula di Muslim (100/2015).

1227 Albani (931): Shahih- *ash-Shahihah* (4301/tahqiq yang kedua). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 79 – Kitab *al-Isti'dzan*, 49 – Bab "Laa Tatruk an-Naar Fii al-Bait 'Inda an-Naum." Muslim: 36 – Kitab *al-Asyribah*, hadits 101).

1228 (ث 332)- Albani 9932): Sanadnya shahih, haditsnya mauquf.

٥٨٥- باب تعليق السوط في البيت

585. Bab: Menggantungkan Cemeti di Rumah

١٢٢٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِتَعْلِيْقِ السَّوْطِ فِي الْبَيْتِ.

1229- Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk menggantungkan cemeti di rumah.[1229]

٥٨٦- باب غلق الباب بالليل

586. Bab: Menutup Pintu di Malam Hari

١٢٣٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالسَّمْرَ بَعْدَ هُدُوْءِ اللَّيْلِ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي مَا يَبُثُّ اللهُ مِنْ خَلْقِهِ. غَلِّقُوا الأَبْوَابَ وَأَوْكِئُوا السِّقَاءَ وَأَكْفِئُوا الإِنَاءَ وَأَطْفِئُوا الْمَصَابِيْحَ.

1230- Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Janganlah kalian bergadang sesudah tenangnya malam, karena salah seorang di antara kalian tidak tahu apa yang disebarkan Allah dari makhluk-Nya. Tutuplah pintu-pintu dan tempat-tempat serta baliklah bejana (yang kosong) dan padamkanlah lampu-lampu.*'"[1230]

٥٨٧- باب ضم الصبيان عند فورة العشاء

587. Bab: Mengumpulkan Anak-anak Ketika Datangnya Isya'

١٢٣١- عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُفُّوْا صِبْيَانَكُمْ حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةَ -أَوْ فَوْرَةَ- الْعِشَاءِ، سَاعَةً تَهُبُّ الشَّيَاطِيْنُ.

1229 Albani (933): Shahih- *ash-Shahihah* (1447). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

1230 Albani (934): Hasan- *ash-Shahihah* (1752). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

1231- Dari Jabir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tahanlah anak-anak kalian sampai hilang gelapnya malam -isya'-, waktu syetan-syetan datang.*"[1231]

٥٨٨- باب التحريش بين البهائم

588. Bab: Mengadu Binatang

١٢٣٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَحْرِشَ بَيْنَ الْبَهَائِمِ.

1232 (ث 333)- Dari Ibnu Umar, bahwa dia tidak menyukai mengadu binatang.[1232]

٥٨٩- باب نباح الكلب ونهيق الحمار

589. Bab: Gonggongan Anjing dan Ringkikan Keledai

١٢٣٣- عَنْ جَابِرِ بن عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقِلُّوا الْخُرُوْجَ بَعْدَ هُدُوْءِ، فَإِنَّ للهِ دَوَّابٌ يَبُثُّهُنَّ، فَمَنْ سَمِعَ نُبَاحَ الْكَلْبِ أَوْ نُهَاقَ حِمَارٍ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. فَإِنَّهُمْ يَرَوْنَ مَا لاَ تَرَوْنَ.

1233- Dari Jabir bin Abdillah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kurangilah bepergian sesudah tenangnya (malam) sesungguhnya Allah memiliki binatang-binatang melata yang Dia sebarkan. Barangsiapa mendengar gonggongan anjing atau ringkikan keledai, maka hendaklah dia berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk, karena mereka melihat apa yang tidak dapat kalian lihat.*"[1233]

١٢٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

1231 Albani (935): Shahih- *ash-Shahihah* (40). Abdul Baqi: (Muslim: 36 – Kitab *al-Asyribah*, hadits 98).

1232 (ث 333)- Albani (936): Hasan Lighairihi dan mauquf serta diriwayatkan secara marfu' – *Ghayah al-Maraam* (383).

1233 Albani (937): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (1518). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 106 – Bab "Maa Ja-a Fii Ad-Diik wa al-Bahaaim," hadits 5103, 5104).

سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلاَبِ أَوْ نُهَاقَ الْحَمِيْرِ مِنَ اللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ، فَإِنَّهُمْ يَرَوْنَ مَا لاَ تَرَوْنَ. وَأَجِيْفُوا الأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا أُجِيْفَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ. وَغَطُّوا الْجِرَارَ وَأَوْكِئُوا الْقِرَبَ وَأَكْفِئُوا الآنِيَةَ.

1234- Dari Jabir bin Abdillah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jika kalian mendengar gonggongan anjing atau ringkikan keledai di waktu malam maka berlindunglah kepada Allah, karena mereka melihat apa yang tidak kalian lihat. Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah padanya, karena syetan tidak akan membuka pintu yang ditutup dengan meyebut nama Allah. Tutuplah tempayan-tempayan, qirbah-qirbah, dan baliklah bejana-bejana.*"[1234]

١٢٣٥- عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ يَقُوْلُ: أَقِلُّوا الْخُرُوْجَ بَعْدَ هُدُوْءٍ فَإِنَّ للهِ خَلْقًا يَبُثُّهُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكَلْبِ أَوْ نُهَاقَ الْحَمِيْرِ فَاسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ.

1235- Dari Jabir, bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, "*Kurangilah bepergian setelah tenangnya (malam), karena sesungguhnya Allah mempunyai makhluk yang Dia sebarkan. Jika kalian mendengar gonggongan anjing atau ringkikan keledai maka berlindunglah kalian dari syetan.*"[1235]

٥٩٠- باب إذا سمع الديكة

590. Bab: Jika Mendengar Kokok Ayam Jantan

١٢٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيْكَةِ مِنَ اللَّيْلِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، فَسَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ وَإِذَا سَمِعْتُمْ نُهَاقَ الْحَمِيْرِ مِنَ اللَّيْلِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا، فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ.

1234 Periksa hadits sebelumnya.
1235 Periksa dua hadits sebelumnya.

1236- Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Jika kalian mendengar kokok ayam jantan di waktu malam berarti dia sedang melihat malaikat, maka mintalah kepada Allah keutamaannya. Dan jika kalian mendengar ringkikan keledai di waktu malam, sesungguhnya ia sedang melihat syetan, maka mintalah kalian perlindungan kepada Allah dari syetan.*"[1236]

٥٩١- باب لا تسبوا البرغوث

591. Bab: Jangan Mencaci-maki Kutu

١٢٣٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً لَعَنَ بُرْغُوْثًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ تَلْعَنْهُ فَإِنَّهُ أَيْقَظَ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ لِلصَّلاَةِ.

1237- Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang lelaki melaknat kutu di hadapan Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "*Janganlah engkau melaknatnya karena dia membangunkan salah seorang nabi untuk shalat.*"[1237]

٥٩٢- باب القائلة

592. Bab: Tidur Siang

١٢٣٨- عَنْ عُمَرَ قَالَ: رُبَّمَا قَعَدَ عَلَى بَابِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رِجَالٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَإِذَا فَاءَ الْفَيْءُ قَالَ: قُوْمُوْا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِلشَّيْطَانِ. ثُمَّ لاَ يَمُرُّ عَلَى أَحَدٍ إِلاَّ أَقَامَهُ. قَالَ: ثُمَّ بَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ قِيْلَ: هَذَا مَوْلَى بَنِي الْحَسْحَاسِ يَقُوْلُ: الشِّعْرُ فَدَعَاهُ فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ فَقَالَ: وَدِّعْ سُلَيْمَى إِنْ تَجَهَّزْتَ غَادِيًا كَفَى

1236 Albani (938): Shahih – *ash-Shahihah* (3183). Abdul Baqi (al-Bukhari: 59 – Kitab *Bada-a al-Khalq*, 15 – Bab "Khair Maal al-Muslim Ghanam." Muslim 48 – Kitab *adz-Dzikr wa ad-Du'a*, hadits 82). Albani memberi ta'liq atas takhrij ini, maka dia berkata, "Pada keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak ada kalimat 'Min al-Lail' dan ia merupakan tambahan yang pasti dari riwayat kumpulan dari yang tsiqah dalam hadits Abu Hurairah ini dan hadits Jabir yang sebelumnya sebagaimana kenyataannya dalam *ash-Shahihah* sebagai tahqiq meskipun tidak kamu lihat dalam tempat yang lain." Yang aneh bahwa al-Hafizh tidak menjelaskan dalam *al-Fath* hingga tambahan yang penting dan mutlak ini. Begitu juga ia diikuti oleh asy-Syarih al-Jailani, lihat *Shahih al-Adab al-Mufrad* (hal. 479 catatan kaki 1).

1237 Albani (196): Dhaif – *at-Ta'liq ar-Raghib* (3/288), dan *adh-Dha'ifah* (6409).

الشَّيْبِ وَالإِسْلَامُ لِلْمَرْءِ نَاهِيًا. فَقَالَ: حَسْبُكَ صَدَقْتَ صَدَقْتَ.

1238 (ث 334)- Dari Umar, ia berkata, "Adakalanya ada sejumlah orang Quraisy yang duduk di pintu Ibnu Mas'ud, jika waktu ashar dia berkata, 'Bangunlah kalian! Apa yang tersisa, maka itu adalah untuk syetan.' Umar lalu membangunkan semua orang, ketika dia dalam keadaan begitu ada yang berkata, 'Ini budaknya suku Hashas mengucapkan syair.' lalu Umar memanggilnya dan berkata, 'Apa yang kau katakan?' Lalu orang itu mengatakan suatu syair lalu Umar berkata, 'Cukup, engkau benar engkau benar.'"[1238]

١٢٣٩- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَمُرُّ بِنَا نِصْفَ النَّهَارِ -أَوْ قَرِيْبًا مِنْهُ- فَيَقُوْلُ: قُوْمُوْا فَقِيْلُوْا فَمَا بَقِيَ فَلِلشَّيْطَانِ.

1239 (ث 335)- Dari as-Saib bin Yazid, ia berkata, "Umar ﷺ melewati kami di waktu ashar atau mendekati waktu ashar sambil berkata, 'Bangunlah kalian dan segeralah tidur, maka apa yang tersisa itu adalah untuk syetan.'"[1239]

١٢٤٠- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانُوْا يَجْمَعُوْنَ ثُمَّ يَقِيْلُوْنَ.

1240 (ث 336)- Dari Anas, ia berkata, "Dahulu mereka berkumpul, lalu mereka tidur siang."[1240]

١٢٤١- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ أَنَسٌ: مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ شَرَابٌ -حَيْثُ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ- أَعْجَبَ إِلَيْهِمْ مِنَ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ. فَإِنِّي لَأَسْقِي أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُمْ عِنْدَ أَبِي طَلْحَةَ- مَرَّ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. فَمَا قَالُوْا: مَتَى؟ أَوْ حَتَّى نَنْظُرَ. قَالُوْا: يَا أَنَسُ أَهْرِقْهَا. ثُمَّ قَالُوْا عِنْدَ أُمِّ سُلَيْمٍ حَتَّى أَبْرَدُوْا وَاغْتَسَلُوْا. ثُمَّ طَيَّبَتْهُمْ أُمُّ سُلَيْمٍ، ثُمَّ رَاحُوْا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا الْخَبَرُ كَمَا قَالَ الرَّجُلُ قَالَ أَنَسٌ فَمَا طَعِمُوْهَا بَعْدُ.

1241- Dari Tsabit, Anas berkata, "Tidak ada minuman yang lebih disukai

---

1238 (ث 334)- Albani (939): Sanadnya hasan.
1239 (ث 335)- Albani (939): Sanadnya Shahih.
1240 (ث 336)- Albani (940): Shahih – *Shahih Abu Daud* (997).

oleh penduduk madinah -ketika diharamkan khamar- selain dari kurma dan air dingin. Aku menuangkan pada para shahabat Rasulullah ﷺ -ketika mereka berada di rumah Abu Thalhah-, lalu ada seorang laki-laki lewat dan berkata, 'Sesungguhnya khamar telah diharamkan.' Mereka tidak bertanya kapan atau tunggu sampai kita tahu. Mereka lalu berkata, 'Wahai Anas, buanglah (khamar).' Mereka kemudian tidur siang di rumah Ummu Sulaim sampai keadaan menjadi agak dingin lalu mandi. Mereka sesudah itu diberi wewangian oleh Ummu Sulaim, kemudian mereka kembali menemui Nabi ﷺ, maka beritanya memang sebagaimana yang diucapkan oleh laki-laki tadi."[1241]

٥٩٣- باب نوم آخر النهار

593. Bab: Tidur Sore Hari

١٢٤٢- عَنْ خَوَاتِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: نَوْمُ أَوَّلِ النَّهَارِ خَرْقٌ، وَأَوْسَطِه خَلْقٌ، وَآخِرِه حَمْقٌ.

1242 (ث 337)- Dari Khawat bin Jubair, ia berkata, "Tidur di awal hari adalah (menyebabkan) kepandiran, sedangkan di tengahnya (siang) adalah normal adapun di akhirnya adalah (menyebabkan) kebodohan."[1242]

٥٩٤- باب المأدبة

594. Bab: Jamuan Makan

١٢٤٣- أَبُو الْمَلِيْحِ قَالَ سَمِعْتُ مَيْمُوْنًا يَعْنِي ابْنَ مَهْرَانَ قَالَ: سَأَلْتُ نَافِعًا: هَلْ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَدْعُوْ لِلْمَأْدُبَةِ؟ قَالَ: لَكِنَّهُ انْكَسَرَ لَهُ بَعِيْرٌ مَرَّةً فَنَحَرْنَاهُ. ثُمَّ قَالَ: احْشُرْ عَلَيَّ الْمَدِيْنَةَ. قَالَ نَافِعٌ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَلَى أَيِّ شَيْءٍ؟ لَيْسَ عِنْدَنَا خُبْزٌ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ. هَذَا عِرَاقٌ وَهَذَا مَرَقٌ. أَوْ قَالَ: مَرَقٌ وَبَضْعٌ، فَمَنْ شَاءَ أَكَلَ وَمَنْ شَاءَ وَدَعَ.

1243 (ث 338)- (Dari) Abu al-Malih, ia berkata, "Aku mendengar Maimun,

---

1241 Albani (941): Sanadnya shahih.
1242 (ث 337)- Albani (942): Sanadnya shahih.

yaitu Ibnu Mahran, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nafi', 'Apakah Abdullah bin Umar mengadakan acara jamuan makan?' Dia menjawab, 'Pernah untanya patah kakinya lalu kami sembelih.' Dia lalu berkata, 'Kumpulkanlah padaku orang-orang Madinah.' Nafi' berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman untuk apa? Kita tidak punya roti.' Abdullah bin Umar menjawab, 'Segala puji bagi-Mu ya Allah, ini adalah tulang-tulang dan ini adalah kuah. Barangsiapa berselera, dia boleh memakannya dan yang tidak mau, boleh meninggalkannya.'"[1243]

٥٩٥- باب الختان

595. Bab: Khitan

١٢٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيْمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَمَانِيْنَ سَنَةً، وَاخْتَتَنَ بِالْقَدُوْمِ.

1244- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ibrahim* ﷺ *berkhitan sesudah berumur 80 tahun. Dia berkhitan dengan kapak.*"[1244]

٥٩٦- باب خفض المرأة

596. Bab: Khitan bagi Wanita

١٢٤٥- أُمُّ الْمُهَاجِرِ قَالَتْ: سُبِيْتُ فِي جَوَارِي مِنَ الرُّوْمِ، فَعَرَضَ عَلَيْنَا عُثْمَانُ الْإِسْلَامَ، فَلَمْ يُسْلِمْ مِنَّا غَيْرِي وَغَيْرُ أُخْرَى. فَقَالَ عُثْمَانُ: اذْهَبُوْا فَاخْفِضُوْهُمَا وَطَهِّرُوْهُمَا.

1245 (ت 339)- (Dari) Ummul Muhajir, ia berkata, "Aku dan tetangga-tetanggaku dari orang-orang Romawi ditawan, lalu Utsman menawarkan Islam pada kami. Tidak ada yang masuk Islam, kecuali aku dan satu orang lainnya. Lalu Utsman berkata, 'Pergilah kalian dan khitanlah serta sucikanlah keduanya.'"[1245]

1243 (ت 338)- Albani (943): Sanadnya shahih.

1244 Albani (944): Shahih – *al-Irwa'* (78), *adh-Dha'ifah* (2112). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 60 – Kitab *al-Anbiya'*, 8 – Bab "Qaulullah Ta'ala, 'Wattakhidallahu Ibrahima Khaliilaa.'" Muslim: 43 – Kitab *al-Fadhaail*, hadits 151).

1245 (ت 339)- Albani (197): Dhaif – *adh-Dhaifah* hadits (722).

٥٩٧- باب الدعوة في الختان

597. Bab: Undangan Khitan

١٢٤٦- عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِم قَالَ: خَتَنَنِي ابْنُ عُمَرَ أَنَا وَنَعِيْمًا، فَذَبَحَ عَلَيْنَا كَبْشًا. فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَإِنَّا لَنَجْذُلُ بِهِ عَلَى الصِّبْيَانِ أَنْ ذُبِحَ عَنَّا كَبْشًا.

1246 (ث 340)- Dari Umar bin Hamzah, ia berkata, "Salim memberitahuku, ia berkata, 'Abdullah bin Umar mengkhitanku dan Nu'aim. Dia lalu menyembelih kambing untuk kami. Aku melihat bahwa kami saat itu senang sekali karena disembelihkan kambing untuk kami.'"[1246]

٥٩٨- باب اللهو في الختان

598. Bab: Acara Hiburan Ketika Khitanan

١٢٤٧- عَمْرٌو أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ أَنَّ أُمَّ عَلْقَمَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ بَنَاتَ أَخِي عَائِشَةَ [خُتِنَ] فَقِيْلَ لِعَائِشَةَ: أَلاَ نَدْعُوْ لَهُنَّ مَنْ يُلْهِبْهِنَّ؟ قَالَتْ: بَلَى، فَأَرْسَلَتْ إِلَى عَدِي فَأَتَاهُنَّ. فَمَرَّتْ عَائِشَةُ فِي الْبَيْتِ فَرَأَتْهُ يَتَغَنَّى وَيَحُرِّكُ رَأْسَهُ طَرَبًا -وَكَانَ ذَا شَعْرٍ كَثِيْرٍ- فَقَالَتْ: أُفٍّ، شَيْطَانٌ. أَخْرِجُوْهُ، أَخْرِجُوْهُ.

1247 (ث 341)- (Dari) Amr bahwa Bukair, bercerita kepadanya, sesungguhnya Ummu Alqamah bercerita kepadanya (Bukair) bahwa anak-anak perempuan dari saudara Aisyah dikhitan. Lalu ada yang berkata pada Aisyah, "Apakah sebaiknya kita panggilkan seseorang yang menghibur mereka?" Aisyah menjawab, "Baik." Aku lalu mengirim orang ke Ady. Dia lalu menemui mereka, lalu Aisyah lewat di depan rumah dan melihatnya bernyanyi sambil menggerak-gerakkan kepala, karena dia mempunyai rambut yang banyak. Lalu Aisyah berkata, "Ah itu syetan, keluarkanlah dia, keluarkanlah dia."[1247]

1246 (ث 340)- Albani (198): Sanadnya dhaif dan haditsnya mauquf. Umar bin Hamzah dhaif.
1247 (ث 341)- Albani (945): Hasan – *ash-Shahihah* (722).

٥٩٩- باب دعوة الذمي

599. Bab: Undangan Orang Kafir Dzimmi

١٢٤٨- عَنْ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ الشَّامَ أَتَاهُ الدِّهْقَانُ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنِّي قَدْ صَنَعْتُ لَ طَعَامًا، فَأُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي بِأَشْرَافِ مَنْ مَعَكَ، فَإِنَّهُ أَقْوَى لِي فِي عَمَلِي وَأَشْرَفُ لِي. قَالَ: إِنَّا لاَ نَسْتَطِيْعُ أَنْ نَدْخُلَ كَنَائِسَكُمْ هَذِهِ مَعَ الصُّوَرِ الَّتِي فِيْهَا.

1248 (ث 342)- Dari Aslam, maula (mantan budak) Umar, ia berkata, "Pada saat kami sampai di Syam bersama Umar bin Khaththab ada seorang pendeta mendatanginya dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, telah kubuatkan makanan bagimu, maka aku mengharapkan engkau datang dengan para pembesarmu, karena itu akan menguatkan pekerjaan dan memuliakanku.' Umar menjawab, 'Aku tidak dapat mendatangi gereja-gereja kalian, di mana di dalamnya ada banyak lukisan.'"[1248]

٦٠٠- باب ختان الإماء

600. Bab: Khitan bagi Budak Wanita

١٢٤٩- أُمُّ الْمُهَاجِرِ قَالَتْ: سُبِّيْتُ وَجَوَارِي مِنَ الرُّوْمِ، فَعَرَضَ عَلَيْنَا عُثْمَانُ الإِسْلاَمَ، فَلَمْ يُسْلِمْ مِنَّا غَيْرِي وَغَيْرُ أُخْرَى. فَقَالَ: اخْفِضُوْهُمَا وَطَهِّرُوْهُمَا. فَكُنْتُ أَخْدُمُ عُثْمَانَ.

1249 (ث 343)- (Dari) Ummul Muhajir, ia berkata, "Aku dan tetangga-tetanggaku dari orang-orang Romawi ditawan, lalu Utsman menawarkan Islam pada kami. Tidak ada yang masuk Islam, kecuali aku dan satu orang lain. Utsman lalu berkata, 'Pergilah kalian dan khitanlah serta sucikanlah keduanya.'"[1249]

1248 (ث 342)- Albani (199): Sanadnya dhaif dan haditsnya mauquf, di dalamnya terdapat 'an'anah Ibnu Ishaq.

1249 (ث 343)- Periksa hadits (1245).

٦٠١- باب الختان للكبير

601. Bab: Khitan bagi Orang Dewasa

١٢٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ سَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، ثُمَّ عَاشَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيْنَ سَنَةً. قَالَ سَعِيْدٌ: إِبْرَاهِيْمُ أَوَّلُ مَنِ اخْتَتَنَ وَأَوَّلُ مَنْ أَضَافَ وَوَّلُ مَنْ قَصَّ الشَّارِبَ وَأَوَّلُ مَنْ قَصَّ الظُّفْرَ وَأَوَّلُ مَنْ شَابَ. فَقَالَ: يَا رَبِّ، مَا هَذَا؟ قَالَ: وِقَارٌ، قَالَ: يَا رَبِّ، زِدْنِي وِقَارًا.

1250 (ث 344)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi Ibrahim ﷺ berkhitan di saat berumur 120 tahun, lalu dia hidup 80 tahun kemudian." Said (bin Musayyab) berkata, "Nabi Ibrahim adalah orang yang pertama kali berkhitan, yang pertama kali menjamu tamu, yang pertama kali menggunting rambut kumis, yang pertama kali memotong kuku, dan yang pertama kali beruban. Dia berkata, 'Wahai tuhanku apa ini?' Tuhan-Nya menjawab, 'Kewibawaan.' Dia berkata, 'Wahai tuhanku tambahkanlah kewajiban padaku.'"[1250]

١٢٥١- سَالِمُ بْنُ أَبِي الذَّيَّالِ (وَكَانَ صَاحِبَ حَدِيْثٍ). قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُوْلُ: أَمَا تَعْجَبُوْنَ لِهَذَا؟ (يَعْنِي مَالِكَ بْنَ الْمُنْذِرِ) عَمَدَ إِلَى شُيُوْخٍ مِنْ أَهْلِ كَسْكَرَ أَسْلَمُوْا، فَفَتَّشَهُمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَخُتِنُوْا. وَهَذَا الشِّتَاءُ. فَبَلَغَنِي أَنَّ بَعْضَهُمْ مَاتَ. وَلَقَدْ أَسْلَمَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّوْمِيُّ وَالْحَبَشِيُّ فَمَا فُتِّشُوْا عَنْ شَيْءٍ.

1251 (ث 345)- (Dari) Salim bin Abu Dzayyal, dia orang yang punya cerita, ia berkata, "Aku mendengar Hasan berkata, 'Apakah kalian tidak kagum melihat orang ini? (Maksudnya Malik bin Mundzir), dia menemui orang-orang tua penduduk Kaskar, kemudian mereka masuk Islam, sesudah itu dia memeriksa mereka dan memerintahkan mereka untuk berkhitan padahal ini adalah musim dingin, dan telah sampai berita kepadaku bahwa sebagian mereka meninggal. Telah masuk Islam di depan Rasulullah ﷺ orang Romawi dan Habasyah, tidak ada

---

1250 (ث 344)- Albani (946): Sanadnya shahih, haditsnya mauquf dan maqtu' (terputus). Yang shahih Nabi Ibrahim berkhitan setelah usia 80 tahun sebagaimana hadits sebelumnya.- *adh-Dhaifah* (2112).

seorang pun yang diperiksa.'"[1251]

١٢٥٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ أُمِرَ بِالْاخْتِتَانِ وَإِنْ كَانَ كَبِيْرًا.

1252 (ث 346)- Dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Dahulu jika ada seseorang masuk Islam, dia diperintahkan untuk berkhitan meskipun sudah tua."[1252]

٦٠٢- باب الدعوة في الولادة

602. Bab: Undangan Acara Kelahiran

١٢٥٣- عَنْ بِلَالِ بْنِ كَعْبٍ الْعَكِيِّ قَالَ: زُرْنَا يَحْيَى بْنَ حَسَّانَ الْبَكْرِي الْفِلَسْطِيْنِيَّ فِي قَرْيَتِهِ، أَنَا وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَدْهَمَ وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ قَرِيْرٍ وَمُوْسَى بْنِ يَسَارٍ. فَجَاءَنَا بِطَعَامٍ. فَأَمْسَكَ مُوْسَى وَكَانَ صَائِمًا، فَقَالَ يَحْيَى: أَمَّنَا فِي هَذَا الْمَسْجِدِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْنَى أَبَا قُرْصَافَةَ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا. فَوُلِدَ لِأَبِي غُلَامٌ، فَدَعَاهُ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يَصُوْمُ فِيْهِ فَأَفْطَرَ. فَقَامَ إِبْرَاهِيْمُ فَكَنَّسَهُ بِكِسَائِهِ، وَأَفْطَرَ مُوْسَى [وَكَانَ صَائِمًا]. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ أَبُوْ قُرْصَافَةَ اسْمُهُ جَنْدَرَةُ بْنُ خَيْشَنَةَ.

1253 (ث 347)- Dari Bilal bin Ka'ab al-Akii, ia berkata, "Pernah kami mengunjungi Yahya bin Hasan al-Bakri al-Falastini di daerahnya. Aku bersama Ibrahim bin Adham, Abdul Aziz bin Qarir dan Musa bin Yasar. Dia lalu menyuguhi kami makanan. Musa tidak mau makan karena berpuasa. Yahya lalu berkata, 'Ada seorang laki-laki dari suku Kinanah, dia adalah salah seorang shahabat Nabi ﷺ, julukannya Abu Qurshafah, dia yang mengimami kami di masjid ini selama 40 tahun. Dia melakukan sehari puasa sehari tidak. Saat ayahku dikaruniai seorang anak, dia diundang bertepatan dengan hari di mana dia berpuasa, tetapi dia makan.' Ibrahim segera berdiri dan membersihkannya dengan pakaiannya, sedang Musa

---

1251 (ث 345)- Albani (947): Sanadnya shahih, mauquf dan mursal.
1252 (ث 346)- Albani (948): Sanadnya shahih, mauquf dan maqtu' (terputus).

akhirnya makan (meskipun sedang berpuasa).' Abu Abdillah berkata, 'Abu Qurshafah namanya adalah Jundarah bin Khaisyanah.'"[1253]

٦٠٣- باب تحنيك الصبي

603. Bab: Memberi Makan Bayi

١٢٥٤- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ وُلِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَبَاءَةٍ يَهْنَأُ بَعِيرًا لَهُ. فَقَالَ: مَعَكَ تَمَرَاتٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَنَاوَلْتُهُ تَمَرَاتٍ فَلاكَهُنَّ ثُمَّ فَغَرَ فَا الصَّبِيِّ وَأَوْجَرَهُنَّ إِيَّاهُ. فَتَلَمَّظَ الصَّبِيُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبُّ الأَنْصَارِ التَّمْرُ. وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

1254- Dari Anas, ia berkata, "Aku pergi membawa Abdullah bin Abi Thalhah menemui Nabi ﷺ pada hari dia dilahirkan. Saat itu Nabi ﷺ sedang memakai Aba'ah (mantel) menenangkan untanya. Beliau bertanya, '*Apakah engkau punya beberapa kurma?*' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu kuberikan beberapa kurma pada beliau. Beliau kemudian mengunyahnya dan memberikannya pada bayi itu. Bayi itu mengunyahnya. Nabi ﷺ bersabda, '*Kesukaannya orang Anshar adalah kurma.*' Beliau lalu memberinya nama Abdullah."[1254]

٦٠٤- باب الدعاء في الولادة

604. Bab: Do'a Di Saat Kelahiran

١٢٥٥- حَزْمٌ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ يَقُولُ: لَمَّا وُلِدَ لِي إِيَّاسٌ دَعَوْتُ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطْعَمْتُهُمْ. فَدَعَوْا. فَقُلْتُ: إِنَّكُمْ قَدْ دَعَوْتُمْ فَبَارَكَ اللهُ لَكُمْ فِيمَا دَعَوْتُمْ، وَإِنِّي إِنْ أَدْعُو بِدُعَاءٍ فَأَمِّنُوا.

1253 (ت 347)- Albani (200): Sanadnya dhaif. Bilal tidak diketahui.

1254 Albani (949): Shahih – *Ahkam al-Janaiz* (24-26). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 71 – Kitab *al-'Aqiqah,* 1 – Bab "Tasmiyah al-Mauluud Ghadaat Yuulad." Muslim: 38 – Kitab *al-Adab,* hadits 22).

قَالَ: فَدَعَوْتُ لَهُ بِدُعَاءٍ كَثِيْرٍ فِي دِيْنِهِ وَعَقْلِهِ وَكَذَا. قَالَ: فَإِنِّي لَأَتَعَرَّفُ فِيْهِ دُعَاءً يَوْمَئِذٍ.

1255 (ث 348)- (Dari) Hazm, ia berkata: Aku mendengar Muawiyah bin Qurrah berkata, "Ketika Iyas dilahirkan aku mengundang beberapa orang shahabat Nabi ﷺ lalu aku menjamu mereka. Sesudah itu mereka mendo'akan (Iyas), aku berkata, 'Kalian telah berdo'a, semoga Allah memberi barakah kepada kalian terhadap apa yang telah kalian do'akan dan (di sekarang) aku akan berdo'a lalu kalian aminkan.' Kemudian aku berdo'a untuknya dengan do'a yang panjang untuk kebaikan agama, akalnya dan yang lainnya.'" Dia mengatakan, "Sesungguhnya aku pada hari itu baru mengenal doa."[1255]

٦٠٥- باب من حمد الله عند الولادة إذا كان سويا، ولم يبال ذكرا أو أنثى

605. Bab: Orang yang Memuji Allah Di Saat Kelahiran Anaknya Normal, Tidak Pandang Itu Anak Laki-laki atau Perempuan

١٢٥٦- عَبْدُ اللهِ بْنُ دُكَيْنٍ سَمِعَ كَثِيْرَ بْنَ عُبَيْدٍ قَالَ: كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِذَا وُلِدَ فِيْهِمْ مَوْلُوْدٌ (يَعْنِي فِي أَهْلِهَا) لَا تَسْأَلُ: غُلَامًا وَلَا جَارِيَةً. تَقُوْلُ: خُلِقَ سَوِيًّا؟ فَإِذَا قِيْلَ: نَعَمْ. قَالَتْ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

1256 (ث 349)- (Dari) Abdullah bin Dukain, ia mendengar Katsir bin Ubaid berkata, "Jika ada seorang bayi (di keluarganya) yang dilahirkan, Aisyah رضي الله عنها tidak bertanya, apa anak yang lahir itu laki-laki atau perempuan. Dia bertanya, 'Apa lahir normal?' Jika dijawab, 'Ya.' Dia berkata, '*Alhamdulillahi rabbil 'alamin*.'"[1256]

1255 (ث 348)- Albani (950): Sanadnya shahih, maqtu'.
1256 (ث 349)- Albani (952): Sanadnya shahih, marfu'.

٦٠٦- باب حلق العانة

606. Bab: Mencukur Bulu Kemaluan

١٢٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيْمُ الأَظْفَارِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَنَتْفُ الإِبْطِ وَالسِّوَاكُ.

1257- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ada lima hal yang termasuk fitrah yaitu mencukur kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak dan siwak.*'"[1257]

٦٠٧- باب الوقت فيه

607. Bab: Waktunya

١٢٥٨- ابْنُ أَبِي رَوَّادُ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُقَلِّمُ أَظَافِيْرَهُ فِي كُلِّ خَمْسَ عَشْرَةَ لَيْلَةً وَيَسْتَحِدُّ فِي كُلِّ شَهْرٍ.

1258 (ث 350)- (Dari) Ibnu Abi Rawwad, ia berkata, "Nafi memberitahuku (ia mengatakan), bahwa Abdullah bin Umar memotong kukunya setiap 15 hari dan mencukur bulu kemaluannya setiap bulan."[1258]

٦٠٨- باب القمار

608. Bab: Berjudi

١٢٥٩- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي الْمُغِيْرَةِ قَالَ نَزَلَ بِي سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ فَقَالَ حَدَّثَنِي

1257 Albani (201): Mungkar dengan penyebutan siwak – *adh-Dhaifah* (6350), Mahfuzh dengan lafazh "al-Khitan" sebagaimana yang akan datang dalam *ash-Shahih* (542 –bab 624). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 77 – Kitab *al-Libas*, 63 – Bab "Qass asy-Syarib." Muslim: 2 – Kitab *ath-Thaharah*, hadits 49, 50). Kata Albani dalam memberi ta'liq atas takhrij ini, "Ini kesalahan yang melampaui batas yang diikuti oleh Syarih (yaitu al-Jailani dalam Kitab *Fadhlullah ash-Shamad fii Taudhih al-Adab al-Mufrad*), maka itu dinisbahkan kepada sembilan sumber dari kitab-kitab sunnah di antaranya *ash-Shahihain* tanpa memperhatikan bahwa pada kitab-kitab sunnah tidak ada penyebutan siwak seperti dalam hadits ini. Adapun lafazh siwak terdapat dalam hadits Aisyah: 'Asyru Min al-Fithrah (Yang termasuk sepuluh fitrah)'. Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya dengan sanadnya yang hasan dan itu terdapat dalam *Shahih Abu Daud* (43)." Lihat *Dhaif al-Adab al-Mufrad* (hal. 112 –catatan kaki).

1258 (ث 350)- Albani (952): Sanadnya shahih dan haditsnya mauquf.

ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يُقَالُ: أَيْنَ أَيْسَارُ الْجَزُوْرِ؟ فَيَجْتَمِعُ الْعَشَرَةُ، فَيَشْتَرُوْنَ الْجَزُوْرَ بِعَشْرَةِ فُصْلاَنَ إِلَى الْفِصَالِ، فَيَجِيْلُوْنَ السِّهَامَ. فَتَصِيْرُ لِتِسْعَةٍ. حَتَّى تَصِيْرَ إِلَى وَاحِدٍ. وَيَغْرَمُ الآخَرُوْنَ فَصِيْلاً فَصِيْلاً إِلَى الْفِصَالِ. فَهُوَ الْمَيْسِرُ.

1259 (ث 351)- Dari Ja'far bin Abi al-Mughirah, ia berkata, "Said bin Jubair pernah singgah di rumahku, lalu ia berkata, 'Ibnu Abbas bercerita kepadaku (ia berkata) dahulu dikatakan, 'Dimanakah unta?' Maka berkumpul sepuluh orang. Lalu mereka membeli satu ekor unta dan membaginya mulai dari sepuluh potong sampai satu potong. Mereka membuat bagian-bagian undian. Jumlahnya mulai sembilan bagian sampai satu bagian, sedangkan yang lainnya (yang tidak mendapat bagian) membayar bagian-bagian tadi sampai pada satu bagian. Itu adalah judi.'"[1259]

١٢٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الْمَيْسِرُ الْقُمَارُ.

1260 (ث 352)- Dari Ibnu Umar berkata, "*Maisir* adalah judi."[1260]

٦٠٩- باب قمار الديك

609. Bab: Taruhan Ayam

١٢٦١- عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهُدَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَجُلَيْنِ اقْتَمَرَا عَلَى دِيْكَيْنِ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ، فَأَمَرَ عُمَرُ بِقَتْلِ الدِّيْكَةِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَتَقْتُلُ أُمَّةً تُسَبِّحُ؟ فَتَرَكَهَا.

1261 (ث 353)- Dari Rabi'ah bin Abdillah bin Hudair bin Abdillah, bahwa di zaman Umar ada dua orang yang sedang bertaruh dua ayam jantan, lalu Umar memerintahkan untuk satu ayam jantan. Lalu ada seorang Anshar berkata, "Apakah engkau membunuh umat yang bertasbih?" Umar lalu meninggalkannya.[1261]

1259 (ث 351)- Albani (202): sanadnya dhaif, mauquf. Ja'far jujur tapi ragu-ragu, padanya ada Ma'ruf bin Suhail al-Barji yang tidak diketahui dan Ibrahim bin Mukhtar lemah hafalannya.

1260 (ث 352)- Albani (953): Sanadnya shahih, mauquf.

1261 (ث 353)-. Albani (203): Sanadnya dhaif, mauquf. Di dalamnya ada Ibnu al-Munkadar dan dia adalah al-Munkadar bin Muhammad bin al-Munkadar yang haditsnya tidak kuat.

٦١٠- باب من قال لصاحبه: تعال أقامرك

610. Bab: Orang yang Berkata pada Temannya, "Mari Berjudi"

١٢٦٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حلْفِه: بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ.

1262- Dari Ibnu Syihab, (ia berkata): Humaid bin Abdirrahman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Siapa di antara kalian yang pada sumpahnya mengucapkan demi Latta dan uzza, maka hendaknya dia mengucapkan laa ilaha illallahu dan siapa yang mengatakan kepada temannya mari berjudi, hendaknya dia bersedekah.*'"[1262]

٦١١- باب قمار الحمام

611. Bab: Berjudi dengan Merpati

١٢٦٣- عَنْ حُصَيْنِ بْنِ مُصْعَبٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّا نَتَرَاهَنُ بِالْحَمَامَيْنِ، فَنَكْرَهُ أَنْ نَجْعَلَ بَيْنَهُمَا مُحَلِّلاً تَخَوُّفَ أَنْ يَذْهَبَ بِهِ الْمُحَلِّلُ. فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: ذَلِكَ مِنْ فِعْلِ الصِّبْيَانِ، وَتُوْشِكُوْنَ أَنْ تَتْرُكُوْهُ.

1263 (ض 354)- Dari Hushain bin Mush'ab, bahwa ada seseorang berkata kepada Abu Hurairah, "Kami saling berjudi dengan dua burung merpati, tetapi kami tidak suka jika ada burung ketiga yang akan menakuti keduanya dan kemudian membawa salah satunya." Abu Hurairah lalu berkata, "Itu adalah perbuatan anak kecil dan semoga kalian segera meninggalkannya."[1263]

1262 Albani (954): Shahih – *al-Irwa'* (2563). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 83 – Kitab *al-Imaan wa an-Nudzur*, 5 – Bab "Laa Yahlifu billata wa al-Uzza." Muslim: 27 – Kitab *al-Imaan*, hadits 5).

1263 (ض 354)- Albani (204): Sanadnya dhaif. Hushain tidak dikenal dan Umar lemah.

٦١٢- باب الحداء للنساء

612. Bab: Menuntun (Unta) untuk Seorang Perempuan

١٢٦٤- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْبَرَاءَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يَحْدُو بِالرِّجَالِ، وَكَانَ أَنْجَشَةُ يَحْدُو بِالنِّسَاءِ -وَكَانَ حَسَنَ الصَّوْتِ- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنْجَشَةُ، رُوَيْدَكَ سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيْرِ.

1264- Dari Anas, bahwasanya Bara' bin Malik menggiring (konvoinya) laki-laki sedangkan Anjasyah menggiring konvoinya wanita. Dia seorang yang bersuara indah, Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "*Wahai Anjasyah, pelan-pelanlah, yang engkau tuntun adalah botol kaca (seorang perempuan).*"[1264]

٦١٣- باب الغناء

613. Bab: Bernyanyi

١٢٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: [وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيْثِ] قَالَ: الْغِنَاءُ وَأَشْبَاهُهُ.

1265 (ث 355)- Dari Ibnu Abbas, ia berpendapat mengenai firman Allah ﷻ, "*Dan mereka yang membeli ucapan yang tidak berguna.*" Itu adalah nyanyian dan yang semisal dengannya.[1265]

١٢٦٦- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْشُوا السَّلاَمَ تَسْلَمُوْا، وَالأَشَرَةُ شَرٌّ. قَالَ أَبُوْ مُعَاوِيَةَ: الأَشَرَةُ الْعَبَثُ.

1266- Dari al-Bara' bin Azib, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sebarkanlah salam, kalian akan selamat dan kesombongan itu adalah suatu kejelekan.*'"[1266]

١٢٦٧- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَكَانَ بِمَجْمَعٍ مِنَ الْمَجَامِعِ، فَبَلَغَهُ أَنَّ أَقْوَامًا

1264 Telah ada sebelumnya no. 199, maka periksalah.
1265 (ث 355)- Albani (955): Sanadnya shahih, mauquf.
1266 Albani (956): Hasan – *al-Irwa'* (777), *ash-Shahihah* (1493). Abdul Baqi: Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*.

يَلْعَبُوْنَ بِالْكُوْبَةِ، فَقَامَ غَضْبَانًا يَنْهَى عَنْهَا أَشَدَّ النَّهْي. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ إِنَّ اللاَّعِبَ بِهَا لَيَأْكُلُ قَمْرَهَا، كَآكِلِ لَحْمِ الْخِنْزِيْرِ وَمُتَوَضِّىءٍ بِالدَّمِّ يَعْنِي بِالْكُوْبَةِ النَّرْدَ.

1267- Dari Fadhalah bin Ubaid, (ia mengatakan) bahwa dia pernah duduk pada suatu majelis, lalu ada berita yang sampai kepadanya bahwa ada orang-orang yang bermain dadu. Dia segera berdiri karena marah sambil berkata, "Sesungguhnya orang yang bermain itu lalu makan hasil judinya adalah bagaikan orang yang makan daging babi dan berwudhu dengan darah." Yang dimaksudkan dengan *al-Kubah* adalah *an-Nardu* (dadu).

٦١٤- باب من لم يسلم على أصحاب النرد

614. Bab: Orang yang Tidak Memberi Salam pada Mereka yang Bermain Dadu

١٢٦٨- عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَابِ الْقَصْرِ، فَرَأَى أَصْحَابَ النَّرْدِ، انْطَلَقَ بِهِمْ فَعَقَلَهُمْ مِنْ غَدْوَةٍ إِلَى اللَّيْلِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَعْقِلُ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ. قَالَ: وَكَانَ الَّذِي يَعْقِلُ إِلَى اللَّيْلِ الَّذِيْنَ يُعَامِلُوْنَ بِالْوَرِقِ، وَكَانَ الَّذِي يَعْقِلُ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ الَّذِيْنَ يَلْهُوْنَ بِهَا. وَكَانَ يَأْمُرُ أَنْ لاَ يُسَلِّمُوْا عَلَيْهِمْ.

1268 (ث 357)- Dari Fadhil bin Muslim, dari ayahnya, ia berkata, "Ali ﷺ jika keluar dari pintu istana lalu melihat orang-orang yang bermain dadu, mereka dibawanya dan diikat dari siang sampai malam. Diantaranya ada juga yang diikat sampai tengah hari. Yang diikat sampai malam adalah mereka yang bermain uang, sedangkan yang diikat sampai tengah hari, adalah mereka yang hanya main saja (tanpa uang). Dia juga memerintahkan untuk tidak memberi salam pada mereka."[1268]

1268 (ث 357)- Albani (205): Sanadnya dhaif, mauquf. Fudhail tidak dikenal.

٦١٥- باب إثم من لعب بالنرد

615. Bab Dosa Orang yang Bermain Dadu

١٢٦٩- عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ.

1269- Dari Abu Musa al-Asy'ari, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa bermain dadu, maka dia bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.*"[1269]

١٢٧٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَهَاتَيْنِ الْكَعْبَتَيْنِ الْمُوْسُوْمَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تُزْجَرَانِ زَجْرًا، فَإِنَّهُمَا مِنَ الْمَيْسِرِ.

1270 (ث 358)- Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Hati-hatilah kalian terhadap dua sisi yang bertanda ini (maksudnya dadu) yang menyebabkan dua orang saling bertengkar, karena keduanya termasuk judi."[1270]

١٢٧١- عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيْرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيْرٍ وَدَمِهِ.

1271- Dari Ibnu Buraidah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang bermain dadu, maka seolah-olah dia mencelupkan tangannya ke daging babi dan darahnya.*"[1271]

١٢٧٢- عَنْ أَبِي مُوْسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ.

1272- Dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa bermain dadu, maka dia bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.*"[1272]

1269 Albani (957): Hasan – *al-Irwa'* (2670). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 56 – Bab "an-Nahy 'An al-La'ab bi an-Nard," hadits 4938. Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab*, 43 – Bab "al-La'ab bi an-Nard," hadits 3762).

1270 (ث 358)- Albani (958): Shahih – *Hijab al-Mar'ah* (101).

1271 Albani (959): Hasan – *al-Irwa'* (2670). Abdul Baqi: (Muslim: 41 – Kitab *asy-Sya'r*, hadits 10).

1272 Periksa hadits no. 1269.

٦١٦- باب الأدب وإخرج الذين يلعبون بالنرد وأهل الباطل

616. Bab: Hukuman dan Mengeluarkan Orang yang Bermain Dadu dan Pelaku Kebatilan

١٢٧٣- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ كَانَ إِذَا وَجَدَ أَحَدًا مِنْ أَهْلِهِ يَلْعَبُ بِالنَّرْدِ ضَرَبَهُ وَكَسَّرَهَا.

1273 (ث 359)- Dari Nafi', bahwa Abdulah bin Umar jika menemukan salah seorang dari keluarganya yang bermain dadu, maka dia memukulnya dan memecahkannya.[1273]

١٢٧٤- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ بَلَغَهَا أَنَّ أَهْلَ بَيْتٍ فِي دَارِهَا كَانُوْا سُكَّانًا فِيْهَا عِنْدَهُمْ نَرْدٌ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ: لَئِنْ لَمْ تُخْرِجُوْهَا لأُخْرِجَنَّكُمْ مِنْ دَارِي. وَنَكَرَتْ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ.

1274 (ث 360)- Dari Alqamah bin Abu Alqamah dari ibunya, dari Aisyah ﵂, bahwa telah sampai berita kepada Aisyah bahwa orang-orang yang tinggal di rumahnya memiliki dadu. Lalu Aisyah mengutus seseorang (untuk mengatakan), "Jika tidak kalian keluarkan (dadu tersebut), maka aku akan mengusir kalian dari rumahku dan aku mencela permainan itu."[1274]

١٢٧٥- أُبَيٌّ قَالَ خَطَبَنَا ابْنُ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: يَا أَهْلَ مَكَّةَ، بَلَغَنِي عَنْ رِجَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ يَلْعَبُوْنَ بِلُعْبَةٍ يُقَالُ لَهَا النَّرْدَشِيْرُ، وَكَانَ أَعْسَرَ قَالَ اللهُ [إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ]. وَإِنِّي أَحْلِفُ بِاللهِ لاَ أُوْتَيَ بِرَجُلٍ لَعِبَ بِهَا إِلاَّ عَاقَبْتُهُ فِي شَعْرِهِ وَبَشَرِهِ وَأَعْطَيْتُ سَلَبَهُ لِمَنْ أَتَانِي بِهِ.

1275 (ث 361)- (Dari) Ubay, ia berkata, "Ibnu az-Zubair pernah berkata dalam khutbahnya, 'Wahai penduduk Makkah telah sampai berita kepadaku bahwa ada beberapa orang Quraisy yang bermain dengan permainan yang disebut *nardisyir* (dadu) dan itu adalah lebih berat dosanya. Allah berfirman dalam surat al-Maidah, '*Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah,*

1273 (ث 359)- Albani (960): Sanadnya shahih, mauquf.

1274 (ث 360)- Albani (961): Sanadnya hasan, mauquf.

(kesemuanya itu) adalah perbuatan keji yang termasuk pebuatan syetan.' Dan aku bersumpah dengan nama Allah, tidaklah aku mendatangi orang yang bermain dadu, kecuali akan aku siksa rambutnya dan badannya dan kuberi hadiah siapa yang membawanya kepadaku.'"[1275]

١٢٧٦- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ الْحَنَفِي هُوَ الطَّنَافِسِيٌّ قَالَ حَدَّثَنِي يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ فِي الَّذِي يَلْعَبُ بِالنَّرْدِ قُمَارًا: كَالَّذِي يَأْكُلُ لَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَالَّذِي يَلْعَبُ بِهِ غَيْرَ الْقِمَارِ كَالَّذِي يَغْمُسُ يَدَهُ فِي دَمِ خِنْزِيْرٍ، وَالَّذِي يَجْلِسُ عِنْدَهَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا كَالَّذِي يَنْظُرُ إِلَى لَحْمِ الْخِنْزِيْرِ.

1276 (ث 362)- Dari Ubaid bin Abi Umayyah al-Hanafi ath-Thanafasi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Ya'la bin Murrah, ia berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah berpendapat mengenai orang yang bermain dadu untuk judi, yaitu seperti orang yang makan daging babi, dan yang memainkannya bukan untuk judi, yaitu seperti memasukkan tangannya ke darah babi, dan yang duduk melihatnya yaitu seperti melihat daging babi.'"[1276]

١٢٧٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: اللاَّعِبُ بِالْفَصَّيْنِ قُمَارًا كَآكِلِ لَحْمِ الْخِنْزِيْرِ، وَاللاَّعِبُ بِهِمَا غَيْرَ قُمَارٍ كَالْغَامِسِ يَدَهُ فِي دَمِ خِنْزِيْرٍ.

1277 (ث 363)- Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash, ia berkata, "Orang yang bermain dadu untuk judi, yaitu seperti orang yang memakan daging babi, dan yang bermain dengannya bukan untuk judi yaitu seperti orang yang memasukkan tangannya ke dalam babi."[1277]

1275 (ث 361)- Albani (962): Sanadnya hasan, mauquf.

1276 (ث 362)- Albani (206): Sanadnya dhaif, mauquf. Ya'la adalah Ibnu Murrah al-Kuwfi –tidak dikenal dan dalam Bab "Maa Yughni 'anhu 'An Ibnu Umar," maka lihatlah dalam *ash-Shahih.*

1277 (ث 363)- Albani (963): Sanadnya shahih, mauquf.

٦١٧- باب لا يلدغ المؤمن من جحر مرتين

617. Bab: Orang Beriman Tidak Akan Terperosok dalam Satu Lubang (yang Sama) Dua Kali

١٢٧٨- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ.

1278- Dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Musayyab bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *'Orang beriman tidak akan terperosok dalam satu lubang (yang sama) dua kali.'*"[1278]

٦١٨- باب من رمى بالليل

618. Bab: Yang Melempar Panah di Malam Hari

١٢٧٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَمَانَا بِاللَّيْلِ فَلَيْسَ مِنَّا. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ فِي إِسْنَادِهِ نَظَرٌ.

1279- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melempar panah pada kami di malam hari maka dia bukan termasuk golongan kami.*" Abu Abdillah berkata, "Pada sanadnya ada sesuatu yang perlu diperhatikan."[1279]

١٢٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

1280- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang membawa senjata untuk melawan kami,maka dia bukan termasuk golongan kami.'*"[1280]

1278 Albani (964): Shahih – *ash-Shahihah* (1175). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 83 – Bab "Laa Yaldagh al-Mukmin Min juhr Marratain." Muslim: 53 – Kitab *az-Zuhd wa ar-Raqaiq*, hadits 63).

1279 Albani (965): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (2339). Abdul Baqi: (Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*).

1280 Albani (966): Shahih – *Takhrij Imaan Abi 'Ubaid* (85/71).

١٢٨١- عَنْ أَبِي مُوْسَى قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

1281- Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa membawa senjata untuk melawan kami, maka bukan termasuk golongan kami.*'"[1281]

٦١٩- باب إذا أراد الله قبض عبد بأرض جعل له بها حاجة

619. Bab: Jika Allah Menghendaki Kematian Seorang Hamba di Suatu Tempat, Allah Akan Menjadikannya Butuh Padanya

١٢٨٢- عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ بِهَا حَاجَةً.

1282- Dari Abi al-Malih, dari seseorang yang berasal dari kaumnya yang pernah bertemu dengan Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "*Jika Allah akan menghendaki kematian seorang hamba di suatu tempat, Allah akan menjadikannya butuh padanya.*"[1282]

٦٢٠- باب من امتخط في ثوبه

620. Bab: Orang yang Berselimut pada Bajunya

١٢٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ تَمَخَّطَ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ قَالَ: بَخٍ بَخٍ. أَبُوْ هُرَيْرَةَ يَتَمَخَّطُ فِي الْكِتَانِ، رَأَيْتُنِي أُصْرَعُ بَيْنَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَالْمِنْبَرِ. يَقُوْلُ النَّاسُ: مَجْنُوْنٌ، وَمَا بِي إِلاَّ الْجُوْعُ.

1283 (ث 364)- Dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah berselimut pada bajunya. Dia lalu berkata, "Bakh, bakh, Abu Hurairah berselimut pada bajunya. Aku terbanting di antara kamar Aisyah dan mimbar. Orang-

---

1281 Albani (967): Shahih – *Takhrij Imaan Abi 'Ubaid* (85/71).

1282 Albani (968): Shahih – *ash-Shahihah* (1221), *Takhrij al-Misykaah* (110).

orang berkata, 'Gila,' padahal aku lapar."[1283]

٦٢١- باب الوسوسة

621. Bab: Waswas

١٢٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسنَا شَيْئًا مَا نُحِبُّ أَنْ نَتَكَلَّمُ بِهِ وَأَنَّ لَنَا مَا طَلَعَت عَلَيْهِ الشَّمْسُ. قَالَ: أَوْ قَدْ وَجَدْتُمْ ذَلِكَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: ذَلِكَ صَرِيْحُ الإِيْمَانِ.

1284- Dari Abu Hurairah, para shahabat pernah berkata, "Wahai Rasulullah, kami mendapatkan dalam hati kami sesuatu yang kami tidak suka untuk mengucapkannya, meskipun dunia dan seluruh isinya adalah untuk kami." Nabi bersabda, *"Apakah itu telah kalian rasakan?"* Mereka menjawab, "Ya." Lalu Beliau bersabda, *"Itu adalah tanda adanya iman."*[1284]

١٢٨٥- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَخَالِي عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: إِنَّ أَحَدَنَا يَعْرُضُ فِي صَدْرِه مَا لَوْ تَكَلَّمَ بِهِ ذَهَبَتْ آخِرَتُهُ وَلَوْ ظَهَرَ لَقُتِلَ بِهِ. قَالَ: فَكَبَّرَتْ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ ذَلِكَ مِنْ أَحَدِكُمْ فَلْيُكَبِّرْ ثَلاَثًا. فَإِنَّهُ لَنْ يَحِسَّ ذَلِكَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

1285- Dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, "Aku dan pamanku pernah menemui Aisyah. Pamanku lalu berkata, 'Dalam hati seorang di antara kami ada sesuatu yang timbul, kalau sekiranya dia mengucapkannya maka akan hilang (pahala) akhiratnya dan kalau sekiranya diucapkannya maka dia akan dibunuh.' Aisyah bertakbir tiga kali dan berkata, 'Pernah Rasulullah ﷺ ditanya mengenai hal itu, lalu beliau bersabda, *'Jika itu terjadi pada diri salah seorang di antara kalian, maka bertakbirlah tiga kali, karena tidak akan merasakan hal demikian kecuali orang yang beriman.*'"[1285]

1283 (ث 364)- Albani (969): Shahih – *Mukhtashar ash-Shahih* (96 – Kitab *al-I'tisham*/16), (*Mukhtashar asy-Syimaal*/108).

1284 Albani (970): Shahih – *Zhilal al-Jannah* (654-657). Abdul Baqi: (Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 209).

1285 Albani (207): Sanadnya dhaif. Syahr dan Laits lemah. Abdul Baqi: (tidak terdapat dalam

١٢٨٦- أَبُوْ سَعْدٍ سَعِيْدُ بْنُ مَرْزَبَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَبْرَحَ النَّاسُ يَسْأَلُوْنَ عَمَّا لَمْ يَكُنْ، حَتَّى يَقُوْلُوا: اللهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ، فَمَنْ خَلَقَ اللهَ؟.

1286- (Dari) Abu Sa'ad -yaitu Sa'id bin Marzaban-, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak henti-hentinya manusia bertanya mengenai apa yang tidak terjadi hingga mereka mengatakan Allah adalah pencipta segala sesuatu lalu siapa yang menciptakan Allah?*'"[1286]

٦٢٢- باب الظن

622. Bab: Prasangka

١٢٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ. وَلاَ تَجَسَّسُوْا وَلاَ تَنَافَسُوْا وَلاَ تَدَابَرُوْا وَلاَ تَحَاسَدُوْا وَلاَ تَبَاغَضُوْا وَكُوْنُوْا -عِبَادَ اللهِ- إِخْوَانًا.

1287- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hati-hatilah terhadap prasangka, karena prasangka adalah sebohong-bohong perkataan. Dan janganlah kalian saling memata-matai, janganlah kalian saling bersaing, janganlah kalian saling membelakangi, janganlah kalian saling iri dan janganlah kalian saling membenci. Jadilah kalian -wahai hamba Allah- saling bersaudara.*"[1287]

١٢٨٨- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ، إِذْ مَرَّ بِهِ رَجُلٌ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ، هَذِهِ زَوْجَتِي فُلاَنَةُ. قَالَ: مَنْ كُنْتُ أَظُنُّ بِهِ فَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّ بِكَ. قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ

Kutubus Sittah).

1286 Albani (971): Shahih – *azh-Zhilal* (647). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 96 – Kitab *al-I'tishaam*, 3 – Bab "Maa Yakrah Min Katsrah as-Sual." Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, Hadits 217).

1287 Albani (972): Shahih – *Ghayah al-Maraam* (417). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab*al-Adab*, 58 – Bab "Ya Ayyuhalladzina Aamanu Ijtanibuu Katsiran Minazh Zhanni." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa ash-shalh wa al-Adaab*, hadits 28).

يَجْرِي مِنْ ابءن آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ.

1288- Dari Anas, ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ bersama salah seorang istrinya, lewatlah seorang laki-laki. Lalu Nabi ﷺ memanggilnya dan bersabda, '*Wahai fulan ini adalah istriku, fulanah.*' Lalu orang itu berkata, 'Siapa yang berprasangka demikian. Maka aku tidak akan berprasangka kepadamu.' Nabi bersabda, '*Sesungguhnya syetan mengalir pada anak Adam pada tempat mengalirnya darah.*'"[1288]

١٢٨٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا يَزَالُ الْمَسْرُوْقُ مِنْهُ يَتَظَنَّى حَتَّى يَصِيْرَ أَعْظَمَ مِنَ السَّارِقِ.

1289 (ث 365)- Dari Abdullah, ia berkata, "Orang yang dicuri tidak henti-hentinya berprasangka (pada orang), sehingga akhirnya (dosanya) lebih besar daripada yang mencuri."[1289]

١٢٩٠- عَنْ بِلاَلِ بْنِ سَعْدِ الأَشْعَرِيِّ أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ: اكْتُبْ إِلَيَّ فُسَّاقَ دِمَشْقَ. فَقَالَ: مَا لِي وَفُسَّاقَ دِمَشْقَ، وَمِنْ أَيْنَ أَعْرِفُهُمْ؟ فَقَالَ ابْنُهُ بِلاَلٌ: أَنَا أَكْتُبُهُمْ. فَكَتَبَهُمْ. قَالَ: مِنْ أَيْنَ عَلِمْتَ؟ مَا عَرَفْتَ أَنَّهُمْ فُسَّاقٌ إِلاَّ وَأَنْتَ مِنْهُمْ. ابْدَأْ بِنَفْسِكَ. وَلَمْ يُرْسِلْ بِأَسْمَائِهِمْ.

1290 (ث 366)- Dari Bilal bin Sa'ad al-Asy'ari, bahwa Muawiyah menulis surat pada Abu Darda', "Tuliskanlah nama-nama orang fasik di Damaskus." Abu Darda' menjawab, "Apa perlunya aku dengan orang-orang fasik Damaskus dan aku tidak mengetahui mereka." Anaknya yang bernama Bilal berkata, "Aku akan menulisnya," lalu dia menuliskannya. Lalu Abu Dar'da berkata, "Dari mana engkau tahu? Engkau tidak tahu bahwa mereka adalah orang fasik kecuali engkau termasuk dari mereka. Mulailah dari dirimu. Maka dia tidak jadi menulis nama-nama mereka."[1290]

1288 Albani (983): Shahih. Abdul Baqi: (Abu Daud: 39 – Kitab *as-Sunnah*, 17 – Bab "Fii adz-Dzarari," hadits 4719). Albani memberi ta'liq atas takhrij Abdul Baqi, maka dia berkata dalam *Shahih Adabul Mufrad* (hal. 493 – catatan kaki 1), "Muslim melewatkannya pada awal Bab 'as-Salam' (7/8), Ahmad meriwayatkannya juga (3/156,285), ath-Thahawi dalam *Misykah al-Atsar* (1/29), Baihaqi dalam *asy-Sya'b* (5/321/6799) dan Abu Ya'la (3470)."

1289 (ث 365)- Albani (974): Sanadnya shahih

1290 (ث 366)- Albani (208): Sanadnya dhaif, mauquf. Di dalamnya ada perawi Abdullah bin Utsman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Samurah, dia tidak dikenal.

٦٢٣- باب حلق الجارية والمرأة زوجها

623. Bab: Budak dan Wanita Memotong Rambut Suaminya

١٢٩١- سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَجَارِيَةٌ تَحْلُقُ الشَّعْرَ. وَقَالَ: النُّورَةُ تَرُقُّ الْجِلْدَ.

1291 (ث 367)- (Dari) Sukain bin Abdul 'Aziz bin Qais, dari ayahnya, ia berkata, "Aku datang kepada Abdullah bin Umar, ketika itu budak perempuannya sedang memotong rambutnya. Lalu ia berkata, 'Obat penghilang bulu dapat menghaluskan kulit.'"[1291]

٦٢٤- باب نتف الإبط

624. Bab: Mencabut Bulu Ketiak

١٢٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ وَالْاِسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ.

1292- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Fitrah itu ada lima, yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, mencukur kumis, dan memotong kuku.*"[1292]

١٢٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الضَّبْعِ وَقَصُّ الشَّارِبِ.

1293- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda), "*Ada lima yang termasuk fitrah yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis.*"[1293]

١٢٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: تَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

1291 (ث 367)- Albani (209): Sanadnya dhaif. Adul 'Aziz ini tidak dikenal.

1292 Albani (975): Shahih – *al-Irwa'* (73). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 77 – Kitab *al-Libas*, 63 – Bab "Qass asy-Syarib." Muslim: 2 – Kitab *ath-Thaharah*, hadits 49 dan 50).

1293 Albani (210): Dhaif, syadz dengan lafazh "adh-Dhab'" – *adh-Dha'ifah* (6350), mahfuzh dengan lafazh "al-Ibth" dan ia terdapat dalam bab ini dari ash-Shahih.

وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَالْخِتَانُ.

1294 (ث 368)- Dari Abu Hurairah, (ia berkata), "Ada lima yang termasuk fitrah yaitu memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, memotong bulu kemaluan, dan khitan."[1294]

٦٢٥- باب حسن العهد

625. Bab: Kasih Sayang

١٢٩٥- أَبُو الطُّفَيْلِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لَحْمًا بِالْجِعِرَّانَةِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ أَحْمِلُ عَضْوَ الْبَعِيْرِ. فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَبَسَطَ لَهَا رِدَاءَهُ. قُلْتُ: مَنْ هَذِهِ؟ قِيْلَ هَذِهِ أُمُّهُ الَّتِي أَرْضَعَتْهُ.

1295- (Dari) Abu ath-Thufail, ia berkata, "Pernah kulihat Nabi ﷺ membagi daging di Ji'ranah. Ketika itu aku masih kecil, aku membawa daging unta, lalu ada seorang wanita datang pada beliau. Lalu beliau menghamparkan pakaiannya untuk wanita itu. Aku bertanya, 'Siapa dia?' Ada yang mengatakan, 'Dia adalah ibu susuan beliau.'"[1295]

٦٢٦- باب المعرفة

626. Bab: Mengenal

١٢٩٦- عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ رَجُلٌ: أَصْلَحَ اللهُ الْأَمِيْرَ، إِنْ آذَنَكَ يَعْرِفُ رِجَالاً فَيُؤْثِرُهُمْ بِإِذْنٍ. قَالَ: عَذَرَهُ اللهُ، إِنَّ الْمَعْرِفَةَ لَتَنْفَعُ عِنْدَ الْكَلْبِ الْعَقُوْرِ، وَعِنْدَ الْجَمَلِ الصَّئُوْلِ.

1296 (ث 366)- Dari Mughirah bin Syu'bah, ada seseorang berkata, "Semoga Allah memperbaiki seorang pemimpin. Jika para pegawainya mengenal sejumlah orang lalu mereka mengutamakan orang-orang itu

---

1294 (ث 368)- Albani (975): Sanadnya shahih, mauquf dan yang lebih shahih secara marfu' yaitu hadits no. 1292.

1295 Albani (211): Sanadnya dhaif. 'Ammarah ini tidak dikenal. Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 120 – Bab "Fii Birr al-Walidain," hadits 5144).

ketika meminta izin." Dia menjawab, "Semoga Allah memaafkannya, sesungguhnya mengenal itu bermanfaat meskipun anjing liar dan unta yang suka menyerang."[1296]

٦٢٧- باب لعب الصبيان بالجوز

627. Bab: Permainan yang Dibolehkan bagi Anak Kecil

١٢٩٧- عَنْ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُنَا يُرَخِّصُوْنَ لَنَا فِي اللُّعَبِ كُلِّهَا غَيْرَ الْكِلاَبِ (قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ: يَعْنِي لِلصِّبْيَانِ).

1297 (ث 370)- Dari Ibrahim, ia berkata, "Dulu sahabat-sahabat ini membiarkanku bermain dengan segala sesuatu kecuali anjing," Abu Abdillah berkata, "Maksudnya anak kecil."[1297]

١٢٩٨- عَبْدُ الْعَزِيْزِ قَالَ حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ يُكْنَى أَبَا عُقْبَةَ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ مَرَّةً بِالطَّرِيْقِ فَمَرَّ بِغِلْمَةٍ مِنَ الْحَبَشِ فَرَآهُمْ يَلْعَبُوْنَ فَأَخْرَجَ دِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمْ.

1298 (ث 371)- (Dari) Abdul Aziz, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku salah seorang syaikh yang shaleh yang dipanggil Abu Uqbah, ia berkata, 'Aku pernah lewat bersama Abdullah bin Umar pada suatu jalan. Kemudian dia melewati anak-anak dari Habasyah (Etiopia) yang sedang bermain. Maka dia mengeluarkan dua dirham lalu diberikannya pada mereka.'"[1298]

١٢٩٩- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَرِّبُ إِلَيَّ صَوَاحِبِي يَلْعَبْنَ بِاللُّعَبِ: الْبَنَاتِ الصِّغَارِ.

1299- Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ pernah membawakan padaku teman-teman untuk bermain boneka.

1296 (ث 369)- Albani (212): Sanadnya dhaif, mauquf. Abu Ishaq adalah asy-Syabi'i yang biasa mencampuradukkan hadits sekaligus mudallis.

1297 (ث 370)- Albani (976): Sanadnya dhaif, maqtu' (terputus).

1298 (ث 371)- Albani (213): Sanadnya dhaif, mauquf karena ketidaktahuan syaikh yang tidak mempunyai nama.

٦٢٨- باب ذبح الحمام

628. Bab: Menyembelih Burung Merpati

١٣٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَتْبَعُ حَمَامَةً قَالَ: شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً.

1300- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki mengikuti seekor burung merpati. Beliau lalu bersabda, '*Ada syetan jantan mengikuti syetan betina.*'"[1300]

١٣٠١- الْحَسَنُ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ لاَ يَخْطُبُ جُمُعَةً إِلاَّ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ وَذَبْحِ الْحَمَامِ.

1301 (ث 372)- (Dari) Hasan, ia berkata, "Utsman tidak berkhutbah Jum'at kecuali (di dalamnya) dia memerintahkan untuk membunuh anjing dan menyembelih merpati."[1301]

(...)- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ يَأْمُرُ فِي خُطْبَتِهِ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ وَذَبْحِ الْحَمَامِ.

... (ث 373)- Dari al-Hasan, ia berkata: Aku mendengar Utsman -dalam khutbahnya- ia memerintahkan untuk membunuh anjing dan menyembelih burung dara.

٦٢٩- باب من كانت له حاجة فهو أحق أن يذهب إليه

629. Bab: Yang Berkepentingan yang Wajib Mendatanginya

١٣٠٢- عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ، أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنَ زَيْدِ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ،

1300 Albani (9770: Hasan shahih – *Takhrij al-Misykaah* (4506). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 57 – Bab "al-La'ab bi al-Hammam," hadits 4940. Ibnu Majah: 33 – Kitab *al-Adab*, 44 – Bab "al-La'ab bi al-Hammam," hadits 3765).

1301 (ث 372)- Albani (214): Sanadnya dhaif, mauquf dan terputus. Al-Hasan adalah al-Bashri –Mudallis dan Yusuf haditsnya tidak kuat.

(ث 373)- Albani (215): Sanadnya dhaif. Mubarak -adalah Ibnu Fadhalah- mudallis.

عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ جَاءَهُ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ يَوْمًا فَأَذِنَ لَهُ وَرَأْسُهُ فِي يَدِ جَارِيَةٍ لَهُ تُرَجِّلُهُ فَنَزَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: دَعْهَا تُرَجِّلْكَ. فَقَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، لَوْ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ جِئْتُكَ. فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّمَا الْحَاجَةُ لِي.

1302 (ت 374)- (Dari) Uqail bin Khalid, bahwa Sa'id bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit, bahwa pada suatu hari Umar bin Khaththab mendatangi Zaid bin Tsabit untuk meminta izin, lalu dia memberinya izin. Pada saat itu kepala Zaid berada pada tangan budak perempuannya yang sedang meminyakinya. Lalu Zaid mengangkat kepalanya. Umar berkata, "Biarkan dia meminyakimu." Zaid berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kalau sekiranya engkau mengutus seseorang, maka aku akan mendatangimu." Umar berkata, "Yang butuh itu adalah aku."[1302]

٦٣٠- باب إذا تنخع وهو مع القوم

630. Bab: Berdahak Di Saat Banyak Orang

١٣٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا تَنَخَّعَ بَيْنَ يَدَي الْقَوْمِ فَلْيُوَارِ بِكَفَّيْهِ حَتَّى تَقَعَ نُخَاعَتُهُ إِلَى الأَرْضِ وَإِذَا صَامَ فَلْيَدَّهِنْ لاَ يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ الصَّوْمِ.

1303 (ت 375)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Jika berdahak ketika banyak orang, hendaknya dia menutupi (mulutnya) dengan dua telapak tangannya hingga dahaknya jatuh ke tanah. Jika berpuasa hendaknya berminyak agar tidak tampak bekas puasanya."[1303]

٦٣١- باب إذا حدث الرجل القوم لا يقبل على واحد

631. Bab: Jika Berbicara dengan Seseorang Di Antara Orang Banyak Jangan Hanya Menghadap Satu Orang Saja

١٣٠٤- عَنْ حُبَيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: كَانُوْا يُحِبُّوْنَ إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ أَنْ

1302 (ت 374)- Albani (978): Sanadnya Hasan.

1303 (ت 375)- Albani 9216): Sanadnya dhaif, mauquf. Ibnu Abbas al-Qurasyi ini tidak dikenal.

لاَ يَقْبَلَ عَلَى الرَّجُلِ الْوَاحِدِ وَلَكِنْ لِيَعُمَّهُمْ.

1304 (ث 376)- Dari Hubaib bin Abi Tsabit, ia berkata, "Mereka suka jika seseorang itu berbicara dengan orang banyak, dia tidak hanya menghadap pada satu orang saja tetapi pada semuanya."[1304]

٦٣٢- باب فضول النظر

632. Bab: Banyak Melihat-lihat

١٣٠٥- عَنِ ابْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ قَالَ: عَادَ عَبْدُ اللهِ رَجُلاً وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا دَخَلَ الدَّارَ جَعَلَ صَاحِبُهُ يَنْظُرُ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: وَاللهِ، لَوْ تَفَقَّأَتْ عَيْنَاكَ كَانَ خَيْرًا لَكَ.

1305 (ث 377)- Dari Ibnu Abi Hudzail, ia berkata, "Abdullah pernah mengunjungi seseorang bersama salah seorang dari sahabatnya. Ketika masuk rumah, temannya itu lalu melihat-lihat. Abdullah lalu berkata, 'Demi Allah kalau sekiranya aku mencukil matamu, maka itu lebih baik bagimu.'"[1305]

١٣٠٦- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ دَخَلُوْا عَلَى ابْنِ عُمَرَ، فَرَأَوْا عَلَى خَادِمٍ لَهُمْ طَوْقًا مِنْ ذَهَبٍ، فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: مَا أَفْطَنَكُمْ لِلشَّرِّ.

1306 (ث 378)- Dari Nafi', bahwa ada beberapa orang dari Iraq menemui Abdullah bin Umar. Mereka lalu melihat pembantu (yang melayani mereka) yang memakai benda dari emas. Maka mereka saling melihat satu sama lain, Abdullah bin Umar lalu berkata, "Alangkah pandainya kalian dalam kejahatan."[1306]

1304 (ث 376)- Albani (979): Sanadnya hasan, terputus.
1305 (ث 377)- Albani (980): Sanadnya hasan, mauquf.
1306 (ث 378)- Albani (981): Sanadnya shahih.

٦٣٣- باب فضول الكلام

633. Bab: Banyak Bicara

١٣٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لاَ خَيْرَ فِي فُضُوْلِ الْكَلاَمِ.

1307 (ث 379)- Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada kebaikan dalam hal banyak bicara."[1307]

١٣٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شِرَارُ أُمَّتِي الثَّرْثَارُوْنَ الْمُتَشَدِّقُوْنَ الْمُتَفَيْهِقُوْنَ. وَخِيَارُ أُمَّتِي أَحَاسِنُهُمْ أَخْلاَقًا.

1308- Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sejelek-jelek umatku adalah mereka yang banyak bicara, mereka yang memaniskan ucapan palsunya dan mereka merasa banyak tahu dan sebaik-baik umatku adalah mereka yang baik akhlaknya.*"[1308]

٦٣٤- باب ذي الوجهين

634. Bab: Orang yang Bermuka Dua

١٣٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ وَهَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ.

1309- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seburuk-buruk manusia adalah orang yang bermuka dua yaitu yang menemui suatu kaum dengan satu muka dan menemui kaum yang lain dengan muka yang lain.*"[1309]

٦٣٥- باب إثم ذي الوجهين

635. Bab: Dosanya Orang yang Bermuka Dua

١٣١٠- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1307 (ث 379)- Albani (217): Sanadnya dhaif, mauquf. Terdapat al-Laits dia lemah.
1308 Albani (982) : Shahih – *ash-Shahihah* (751, 791, 1891).
1309 Sudah pada hadits sebelumnya no. (409).

يَقُوْلُ: مَنْ كَانَ ذَا وَجْهَيْنِ فِي الدُّنْيَا كَانَ لَهُ لِسَانَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارٍ. فَمَرَّ رَجُلٌ كَانَ ضَخْمًا، قَالَ هَا مِنْهُمْ.

1310- Dari Ammar bin Yasir, ia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang bermuka dua di dunia, maka di akhirat dia akan punya dua lidah dari api.*'"[1310]

٣٦٣- باب شر الناس من يتقى شره

636. Bab: Sejelek-jelek Manusia Adalah Orang yang Ditakuti Kejelekannya

١٣١١- ابْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الْمُنْكَدِرِ قَالَ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ائْذَنُوْا لَهُ بِئْسَ أَخُو الْعَشِيْرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ أَلَانَ لَهُ الْكَلَامَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قُلْتَ الَّذِي قُلْتَ ثُمَّ أَنْتَ الْكَلَامَ؟ قَالَ أَيْ عَائِشَةُ، إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسِ (أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ) اتِّقَاءَ فُحْشِهِ.

1311- (Dari) Ibnu Uyainah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu al-Munkadir mengatakan bahwa ia mendengar Urwah bin Zubair (mengatakan), bahwa Aisyah mengabarkan kepada Urwah, ada seorang laki-laki meminta izin menemui Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, '*Izinkanlah, dia adalah seburuk-buruk orang di tengah kaumnya.*' Ketika dia masuk, beliau lemah lembut pada orang itu. Lalu kukatakan, 'Wahai Rasulullah, engkau telah berkata mengenai orang itu lalu mengapa engkau berucap lemah lembut kepadanya?' Beliau bersabda, '*Wahai Aisyah, sesungguhnya sejelek-jelek manusia adalah orang yang ditinggalkan oleh manusia karena takut akan kejelekannya.*'"[1311]

1310 Albani (983): Hasan – *ash-Shahihah* (892). Abdul Baqi: (Abu Daud: 40 – Kitab *al-Adab*, 34 – Bab "Fii Dzii al-Wajahain," hadits 4873).

1311 Albani (984): Shahih – *ash-Shahihah* (1049). Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 38 – Bab "Lam Yakun An-Nabii Fahisyan." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa as-Silah*, hadits 73).

٦٣٧- باب الحياء

637. Bab: Malu

١٣١٢- عَنْ أَبِي السَّوَارِ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ لاَ يَأْتِي إِلاَّ بِخَيْرٍ. فَقَالَ بَشِيْرُ بْنُ كَعْبٍ: مَكْتُوْبٌ فِي الْحِكْمَةِ: إِنَّ مِنَ الْحَيَاءِ وَقَارًا، إِنَّ مِنَ الْحَيَاءِ سَكِيْنَةٌ. فَقَالَ لَهُ عِمْرَانُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ صَحِيْفَتِكَ.

1312- Dari Abu as-Suwar al-Adawi, ia berkata, "Aku mendengar Imran bin Hushain berkata, 'Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya malu itu tidak mendatangkan apapun kecuali kebaikan*.'" Busyair bin Ka'ab berkata, "Tertulis dalam hikmah, sesungguhnya dalam rasa malu itu ada kewibawaan. Sesungguhnya salah satu dari rasa malu adalah ketenangan. Lalu Imran berkata kepadanya, 'Engkau kuberi sesuatu dari Rasulullah lalu engkau memberiku dari kertasmu.'"[1312]

١٣١٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ الْحَيَاءَ وَالإِيْمَانَ قُرِنَا جَمِيْعًا، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الآخَرُ.

1313 (ث 380)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya malu dan iman itu selalu berpasangan. Jika yang satu dicabut, maka yang lainnya dicabut."[1313]

٦٣٨- باب الجفاء

638. Bab: Kekerasan

١٣١٤- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ وَالإِيْمَانُ فِي الْجَنَّةِ. وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَاءِ فِي النَّارِ.

1314- Dari Abu Bakrah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Malu termasuk iman dan iman itu berada di Surga. Dan ucapan cabul itu adalah dari*

1312 Albani (985): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 77 – Bab "al-Haya'." Muslim: 1 – Kitab *al-Imaan*, hadits 61).

1313 (ث 380)- Albani (986): Shahih – *Takhrij al-Misykaah* (5094), *ar-Raudh* (2/423).

kekerasan dan kekerasan berada di neraka."[1314]

١٣١٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَخْمَ الرَّأْسِ، عَظِيْمَ الْعَيْنَيْنِ. إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ كَأَنَّمَا يَمْشِي فِي صَعْدٍ، إِذَا الْتَفَتَ الْتَفَتَ جَمِيْعًا.

1315- Dari Muhammad bin Ali bin al-Hanafiyyah dari ayahnya, ia berkata, "Nabi ﷺ itu kepalanya besar, kedua matanya besar. Jika berjalan mendaki seolah di dataran tinggi. Jika menoleh, beliau palingkan seluruh badannya."[1315]

٦٣٩- باب إذا لم تستحي فاصنع ما شئت

639. Bab: Jika Tidak Punya Malu, Berbuatlah Sesukamu

١٣١٦- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُوْلَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

1316- Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya yang sampai pada manusia dari perkataan kenabian yang terdahulu adalah jika engkau sudah tidak punya malu, berbuatlah apa yang engkau mau.*'"

٦٤٠- باب الغضب

640. Bab: Marah

١٣١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

1317- Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukanlah orang yang kuat itu dalam bergulat, tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan diri ketika marah."[1317]

1314 Albani (978): Shahih – *ash-Shahihah* (495). Abdul Baqi: (at-Tirmidzi: 25 – Kitab *al-Birr wa as-Silah*, 65 – Bab "Maa Ja-a Fii al-Haya'." Ibnu Majah: 37 – Kitab *az-Zuhd*, 17 – Bab "al-Haya'," hadits 4184).

1315 Albani (988): Hasan – *ash-Shahihah* (20520, *Mukhtashar asy-Syamaail* (4).

1317 Albani (989): Shahih. Abdul Baqi: (al-Bukhari: 78 – Kitab *al-Adab*, 76 – Bab "al-Hadr

١٣١٨– عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا مِنْ جُرْعَةٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللهِ أَجْرًا مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ كَظَمَهَا عَبْدٌ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ.

1318 (ث 381)- Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Tidak ada kekuatan menahan diri lebih besar pahalanya di sisi Allah daripada menahan marah yang dilakukan seorang hamba karena mengharapkan wajah Allah."[1318]

٦٤١– باب ما يقول إذا غضب

641. Bab: Apa yang Diucapkan Jika Marah

١٣١٩– عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا يَغْضَبُ وَيَحْمَرُّ وَجْهُهُ. فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ هَا عَنْهُ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. فَقَامَ رَجُلٌ إِلَى ذَاكَ الرَّجُلِ، فَقَالَ: تَدْرِي مَا قَالَ؟ قَالَ: قُلْ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. فَقَالَ: الرَّجُلُ أَمَجْنُوْنًا تَرَانِي؟

1319- Dari Sulaiman bin Shurad, ia berkata, "Ada dua orang yang saling mencaci di depan Nabi ﷺ, yang satu marah dan merah wajahnya. Lalu Nabi ﷺ melihat kepadanya dan bersabda, '*Sesungguhnya aku tahu suatu ucapan yang kalau diucapkan akan hilang marah itu darinya, yaitu: 'Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk.*' Lalu ada seseorang yang berdiri menemui temannya tadi sambil berkata, 'Apakah engkau tahu apa yang disabdakannya?' Ia menjawab, 'Ucapkanlah *audzubillahi minasy syaithanir rajim.*' Orang yang menasehati itu berkata, 'Apakah engkau menganggapku gila?'"

١٣١٩م– عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلاَنِ يَسْتَبَّانِ، فَأَحَدُهُمَا احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ. فَقَالَ النَّبِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ.

---

min al-Ghadb." Muslim: 45 – Kitab *al-Birr wa as-Silah*, hadits 107).

1318 (ث 381)- Albani (990): Mauquf, para perawinya tsiqah, shahih secara marfu' – *Takhrij al-Misykaah* (5116 – tahqiq kedua).

فَقَالُوْا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. قَالَ: وَهَلْ بِي مِنْ جُنُوْنٍ.

1319م- Dari Sulaiman bin Shurad, ia berkata, "Aku duduk bersama Nabi ﷺ dan ada dua orang yang saling mencaci maki. Salah seorang di antara keduanya merah padam dan keluar keringatnya. Nabi ﷺ bersabda, '*Aku tahu suatu ucapan yang kalau diucapkannya akan hilang apa yang dirasakannya.*' Lalu Orang-orang berkata pada orang yang marah tadi, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, '*Berlindunglah kepada Allah dari syetan yang terkutuk.*' Orang tersebut menjawab, 'Apakah engkau lihat aku ini orang gila?'"

٦٤٢- باب يسكت إذا غضب

642. Bab: Diam Jika Marah

١٣٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوْا وَيَسِّرُوْا، عَلِّمُوْا وَيَسِّرُوْا -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ. مَرَّتَيْنِ.

1320- Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Ajarkanlah dan mudahkanlah, ajarkanlah dan mudahkanlah,*' -tiga kali beliau mengucapkannya-. Lalu beliau melanjutkan sabdanya, '*Jika engkau marah diamlah.' Beliau mengulanginya dua kali.*"[1320]

٦٤٣- باب أحبب حبيبك هونا ما

643. Bab: Cintailah Saudaramu Sewajarnya

١٣٢١- مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْكِنْدِيِّ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُوْلُ لِابْنِ الْكَوَّاءِ: هَلْ تَدْرِي مَا قَالَ الْأَوَّلُ؟ أَحْبِبْ حَبِيْبَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُوْنَ بَغِيْضَكَ يَوْمًا مَا وَأَبْغِضْ بَغِيْضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُوْنَ حَبِيْبَكَ يَوْمًا مَا.

1321 (ث 382)- (Dari) Muhammad bin Ubaid al-Kindi dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Ali berkata pada Ibnu Kawwa, 'Apakah engkau

1320 Albani (991): Shahih Lighairihi – *ash-Shahihah* (1375).

tahu apa yang diucapkan oleh orang-orang dahulu? Cintailah seseorang yang engkau cintai dengan sewajarnya, mungkin di suatu waktu dia akan menjadi orang yang engkau benci. Dan bencilah orang yang engkau benci sewajarnya, mungkin pada suatu waktu dia akan menjadi orang yang engkau cintai.'"[1321]

٦٤٤- باب لا يكون بغضك تلفا

644. Bab: Janganlah Kebencianmu Menimbulkan Kerusakan

١٣٢٢- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لاَ يَكُنْ حُبُّكَ كَلَفًا، وَلاَ بُغْضُكَ تَلَفًا. فَقُلْتُ: كَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ إِذَا أَحْبَبْتَ كَلِفْتَ كَلَفَ الصَّبِيِّ، وَإِذَا أَبْغَضْتَ أَحْبَبْتَ لِصَاحِبِكَ التَّلَفَ.

1322 (ت 383)- Dari Umar bin al-Khaththab, ia berkata, "Jangan sampai cintamu berlebihan dan jangan sampai marahmu merusak." Aku bertanya, "Bagaimana itu terjadi?" Ia menjawab, "Jika engkau mencintai sesuatu, engkau mencintainya seperti cintanya anak kecil dan jika engkau marah, engkau ingin temanmu itu menjadi rusak."[1322]

1321 (ت 382)- Albani (992): Hasan Ligahirihi, mauquf dan shahih secara marfu' – *Ghayah al-Maraam* (372).

1322 (ت 383)- Albani (993): Sanadnya shahih.